





BADAN POM

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN IV (2021)

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR



Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar - Bali
Telp. (0361) 223763 / 234597
Fax. (0361) 234697 / 222159 / 225395
e-mail: bpom_denpasar@pom.go.id

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

TIM PENYUSUN

LAPORAN KINERJA INTERIM TW IV TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI DENPASAR

PENGARAH

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

KOORDINATOR

Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt.

Dra. Luh Putu Witariathi, Apt.

Drs. I Wayan Eka Ratnata, Apt.

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.

Drs. I Made Muliada, Apt.

Made Ery Bahari Hantana, S.Si., Apt.

KETUA

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.

SEKRETARIS

Sholihul Khoiri, S.Far., Apt., M.Sc.

ANGGOTA

Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt., M.M.

Ni Made Anggasari, S.Si., Apt.

Luh Gede Ratna Dewi Indrayati, S.Si., Apt.

Ni Luh Gde Widiastuti, S.F., Apt., M.Sc.Hons.

Ni Luh Kasih Ariani, S.F., Apt., M.Si.

Putu Riana Suastari Rahayu, S. Farm., Apt., M.Si.

Desak Putu Suardani, S.H.

Ni Made Warnadi, S.Kom.

Kadek Galung Ariadi, S.T.

I Putu Aditya Pratama, A.Md.

Made Yanthi Trisnawati, S.T.

Budiastuti Arieswati, S.Si., Apt., M. Kes.

Deasy Putri Nataline Simanjuntak, S.Si.

I Putu Yogi Budi Irawan, S. Farm., Apt.

Ria Andarini Putri, S.A.

Drs. I Nyoman Bagus Dewantara, Apt.

Anak Agung Ngurah Agung Wira Gita, S.E.

KATA PENGANTAR

OM Swastyastu,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Salam sejahtera untuk kita semua,

Namo Budhaya,

Rahayu, Rahayu, Rahayu



Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Interim Triwulan IV Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM) di Denpasar tahun 2021 telah dapat diselesaikan.

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021 sebagai media pertanggungjawaban yang berisi informasi mengenai kinerja Instansi Pemerintah, merupakan sarana evaluasi atas pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan pertanggungjawaban kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan selama Triwulan IV tahun 2021.

Hasil evaluasi kinerja dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021, baik capaian kinerja yang memenuhi target maupun tidak, akan dikaji lebih lanjut sebagai upaya mengidentifikasi langkah perbaikan kinerja yang dapat dilakukan pada tahun-tahun berikutnya. Informasi kinerja yang ada sepenuhnya akan dimanfaatkan untuk perbaikan kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam upaya pemenuhan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Balai Besar POM di Denpasar.

Balai Besar POM di Denpasar sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan POM mengemban tugas dan tanggung jawab yang semakin luas, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dengan lintas sektor untuk mensinergikan program/kegiatan masing-masing sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan masing-masing. Dukungan masyarakat tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan

pencapaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar dalam hal pengawasan obat dan makanan karena masyarakat yang akan memilih produk tersebut dikonsumsi atau tidak.

Pada kesempatan ini kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil dalam pencapaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar. Terima kasih juga disampaikan kepada tim penyusun Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar yang telah merampungkan laporan ini tepat pada waktunya.

Laporan Kinerja Interim Triwulan IV tahun 2021 merupakan media pertanggungjawaban kinerja atas perjanjian kinerja Triwulan IV tahun 2021 antara Kepala Balai Besar POM di Denpasar dengan Kepala Badan POM serta digunakan dalam upaya peningkatan kinerja Balai Besar POM di Denpasar.

Akhirnya, kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.

OM Santhi, Santhi, Santhi, OM.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 20 Januari 2022
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Tim Penyusun ii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi vi
Daftar Gambar ix
Daftar Tabel x
Ringkasan Eksekutif xi
Highlight xxiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. GAMBARAN UMUM 1
1. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja 1
2. Aspek Strategis Organisasi serta Permasalahan Utama yang Sedang Dihadapi Organisasi 4
3. Capaian Kinerja sampai dengan TW IV Tahun 2021 17
B. STRUKTUR ORGANISASI 19

BAB II PERENCANAAN KINERJA 20
A. RENCANA STRATEGIS 2020-2024 20
1. Visi dan Misi 20
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN 23
C. DEFINISI OPERASIONAL 26
D. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021 78
E. KRITERIA PENCAPAIAN 81

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 85
A. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN 85

1. Sasaran Kegiatan "Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar" 93
2. Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar" 110
3. Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar"..... 115
4. Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar" 125
5. Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar" 144
6. Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar"..... 159
7. Sasaran Kegiatan "Meningkatnya Efektivitas penindakan Kejahatan Obat Dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar" 165
8. Sasaran Kegiatan "Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal"..... 169
9. Sasaran Kegiatan "Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja Optimal" 176
10. Sasaran Kegiatan "Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan"..... 180
11. Sasaran Kegiatan "Terbentuknya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel"..... 187

B. REALISASI ANGGARAN 193

C. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PER OUTPUT DAN PER SASARAN KEGIATAN 195

D. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN 198

BAB IV PENUTUP 212
A. KESIMPULAN 212
B. SARAN 214

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar 19

Gambar 2. Peta Strategi level II Balai Besar POM di Denpasar 23

Gambar 3. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW IV Tahun 2021 95

Gambar 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW IV Tahun 2021 99

Gambar 5. Persentase Obat yang Aman dan bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 102

Gambar 6. Persentase Makanan yang Aman dan bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan 105

Gambar 7. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW IV Tahun 2021 166

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar 24
Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar..... 79
Tabel 3. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target dan Capaian sampai dengan TW IV Tahun 2021..... 86
Tabel 4. Capaian Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV Tahun 2021..... 92
Tabel 5. Capaian Kinerja Anggaran per Output sampai dengan TW IV Tahun 2021 195
Tabel 6. Capaian Kinerja Anggaran per Indikator Kinerja sampai dengan TW IV Tahun 2021 197
Tabel 7. Hasil Evaluasi dan Analisis Anggaran per Output sampai dengan TW IV Tahun 2021 disandingkan dengan Hasil Evaluasi TW III Tahun 2021..... 201
Tabel 8. Hasil Evaluasi dan Analisis Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV Tahun 2021 disandingkan dengan Hasil Evaluasi TW III Tahun 2021 122
Tabel 9. Nilai Pagu Anggaran per output Kegiatan Tahun 2021..... 125
Tabel 10. Nilai Pagu Anggaran per Indikator Kinerja Sasaran kegiatan Tahun 2021 129

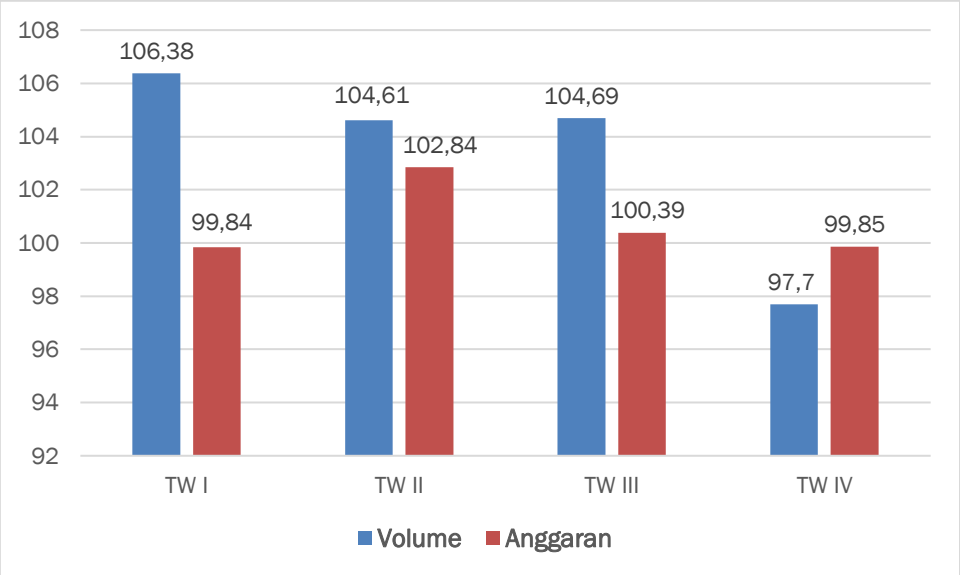
RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka mendukung pencapaian Program Prioritas Pemerintah, Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT Badan Pengawas Obat dan Makanan menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta program dan kegiatan untuk periode 2020-2024. Tujuan utama Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali yang tertuang dalam Renstra tahun 2020-2024 adalah :

1. Meningkatnya jaminan produk Obat dan Makanan aman, bermanfaat dan bermutu dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.
2. Meningkatnya daya saing Obat dan Makanan di pasar lokal dan global dengan menjamin mutu dan mendukung inovasi

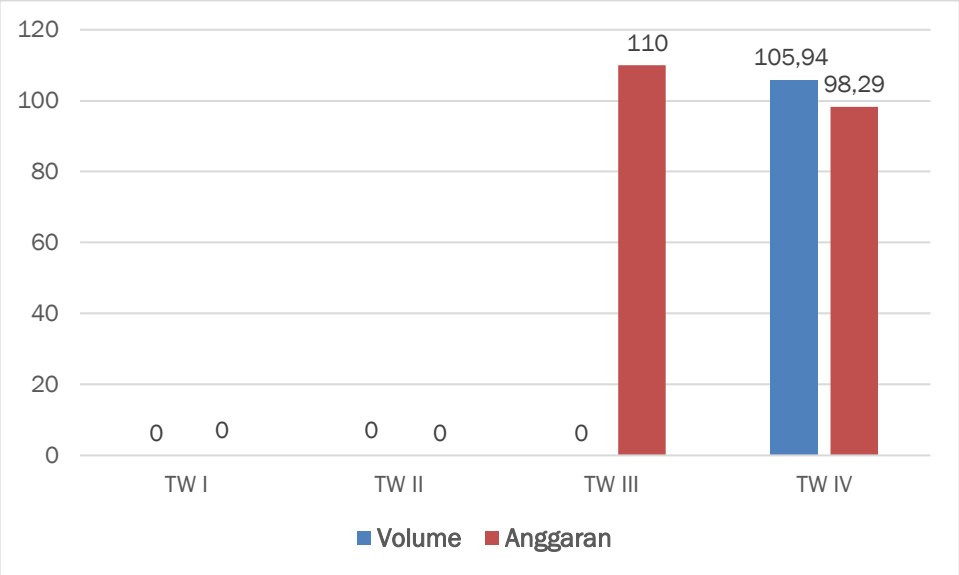
Untuk mencapai Visi Misi Badan POM dan tujuan yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam Revisi Renstra Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020-2024 yang telah diupayakan untuk diupload di website Badan POM ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kegiatan yang telah didokumentasikan dalam bentuk Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No HK.02.02.116.12.21.1.269 tanggal 13 Desember 2021, diuraikan dalam Perjanjian Kinerja. Balai Besar POM di Denpasar sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja yang merupakan komitmen Kepala Balai Besar POM di Denpasar sebagai pelaksana Pengawas Obat dan Makanan di Provinsi Bali dengan Kepala Badan POM. Perjanjian Kinerja memuat Target Kinerja, Rencana Aksi Kinerja per Triwulan serta anggaran untuk melaksanakan kegiatan untuk mencapai target yang ditetapkan. Hasil Pencapaian Kinerja tahun 2021 tiap Sasaran Kegiatan disandingkan dari TW I sampai dengan TW IV adalah sebagai berikut:

- **Sasaran Kegiatan 1 "Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat Di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Denpasar"**



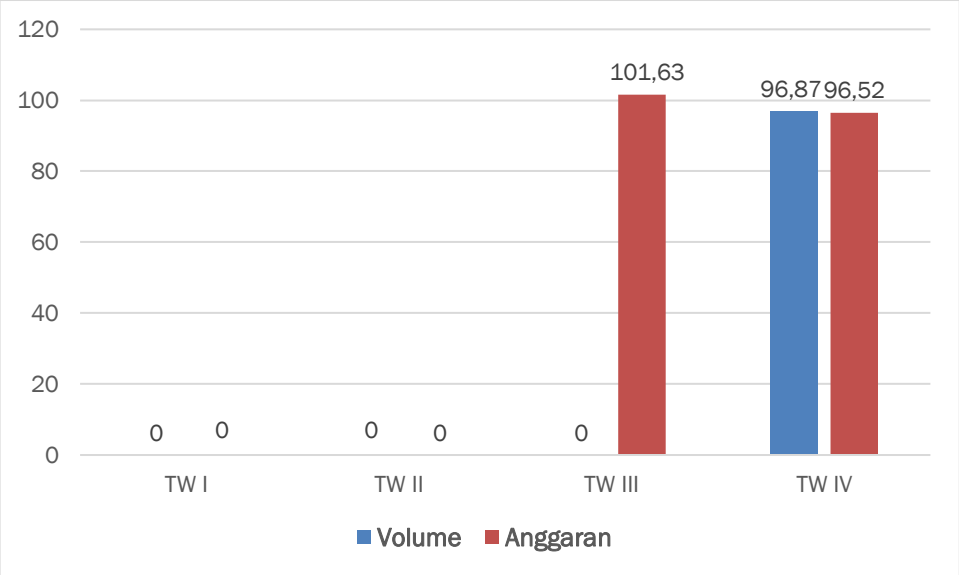
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 1 telah termonitoring dengan baik karena sejak TW I hingga akhir TW IV hasil pengukuran capaiannya masuk dalam kriteria baik dengan nilai akhir sebesar 97,7% pada TW IV. Untuk capaian anggaran Sasaran Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik dari awal TW I dan dapat dipertahankan sampai dengan TW IV dengan nilai akhir sebesar 99,85%. Hasil pengukuran terhadap tingkat efisiensi capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah tidak efisien dengan nilai TE : -0,04. Hal ini dikarenakan persentase capaian volume sebagai output lebih rendah dari persentase capaian anggaran sebagai input.

- **Sasaran Kegiatan 2 "Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar"**



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 2 belum terealiasasi sampai dengan TW II. Penyerapan anggaran terealisasi pada TW III sedangkan untuk capaian kegiatan baru dapat diukur pada TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien. Sasaran kegiatan ini diukur dengan menggunakan 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.

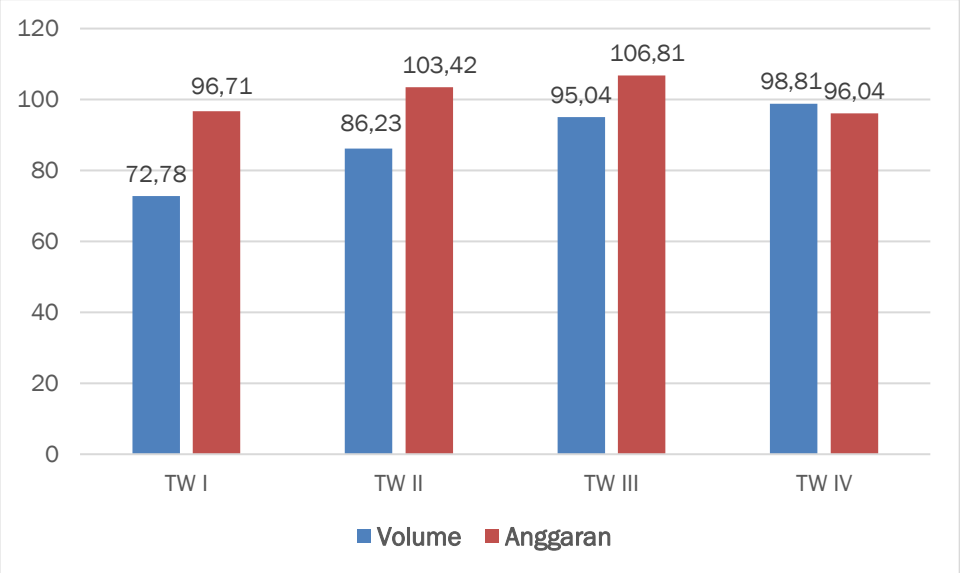
➢ **Sasaran Kegiatan 3 "Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Denpasar"**



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 3 belum terealiasasi sampai dengan TW II. Penyerapan anggaran terealisasi pada TW III sedangkan untuk capaian kegiatan baru dapat diukur pada TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien. Sasaran kegiatan ini diukur dengan 3 indikator, yaitu :

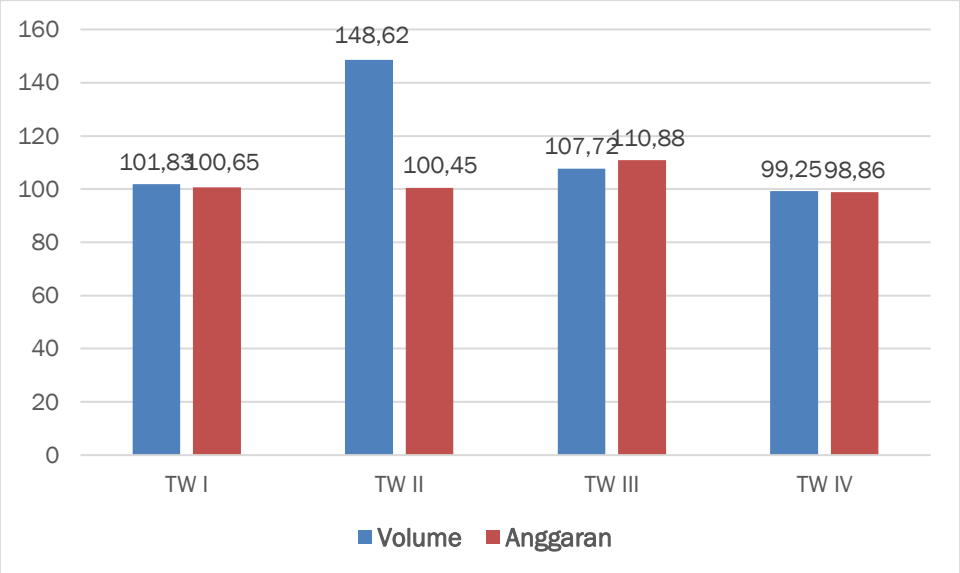
- Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian sebesar 94,60% (Baik)
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, dengan capaian sebesar 96,50% (Baik)
- Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM, dengan capaian sebesar 99.51% (Baik)

➢ **Sasaran Kegiatan 4 "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar"**



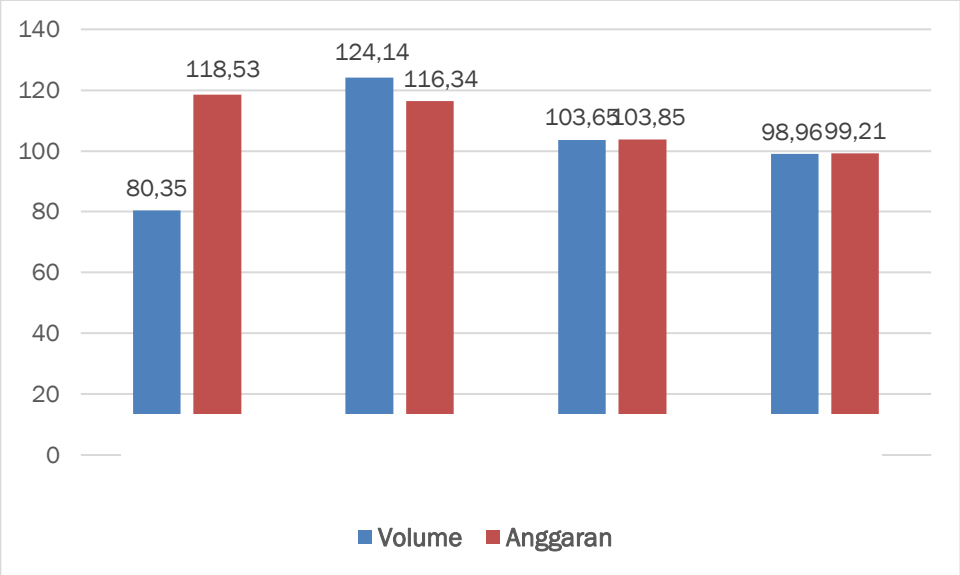
Berdasarkan grafik di atas dapat diambil kesimpulan bahwa volume Sasaran Kegiatan 4 telah termonitoring dengan baik karena memasuki TW IV hasil pengukuran capaiannya masuk dalam kriteria baik. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik dan mengalami peningkatan hingga pada akhir TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien.

➢ **Sasaran Kegiatan 5 "Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar"**



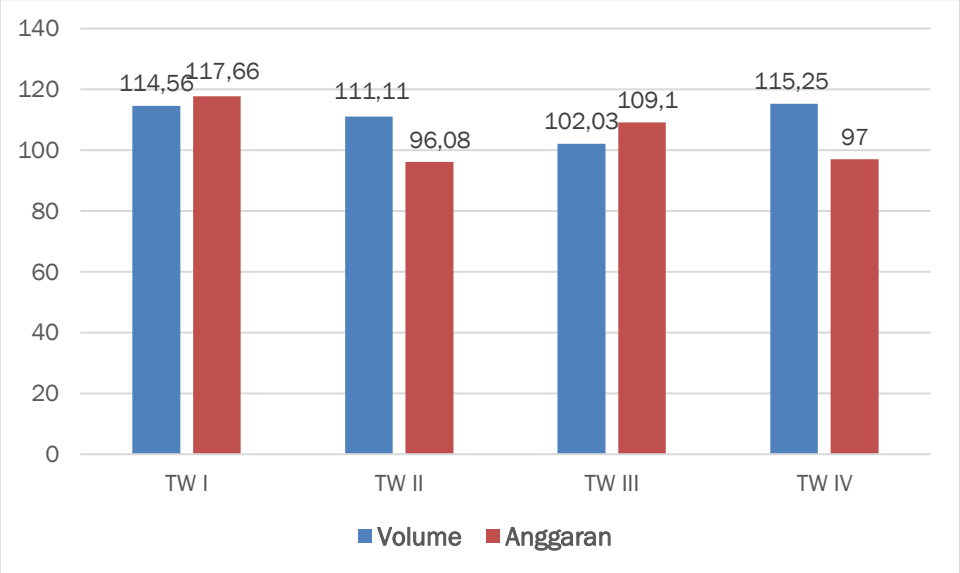
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 5 telah termonitoring dengan baik karena mulai TW I hasil pengukuran capaiannya masuk dalam kriteria baik hingga pada akhir TW IV. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien.

- **Sasaran Kegiatan 6 "Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar"**



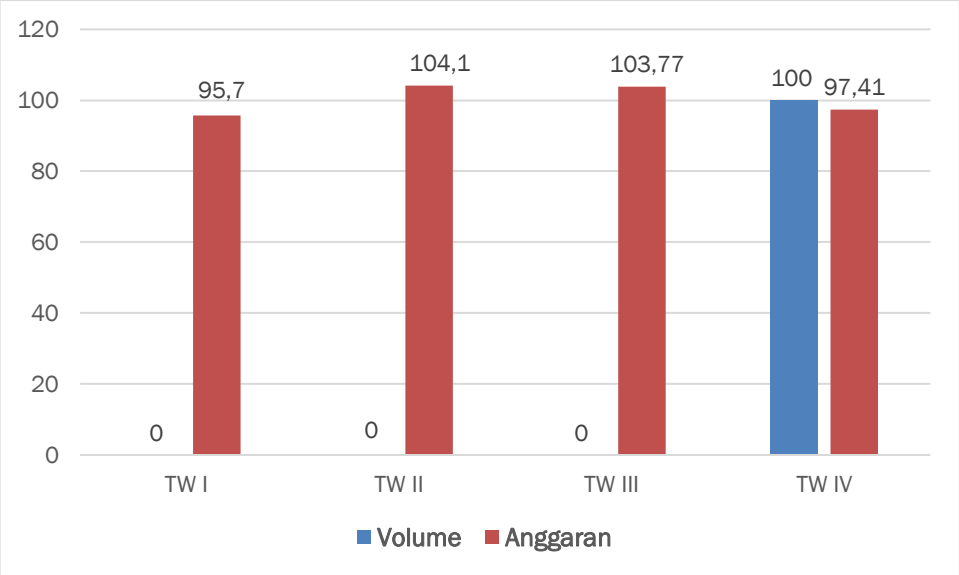
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 6 telah termonitoring dengan baik karena memasuki TW II hasil pengukuran capaiannya masuk dalam kriteria sangat baik dan hingga akhir TW IV diperoleh kriteria baik. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada akhir TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien.

➢ **Sasaran Kegiatan 7 "Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar"**



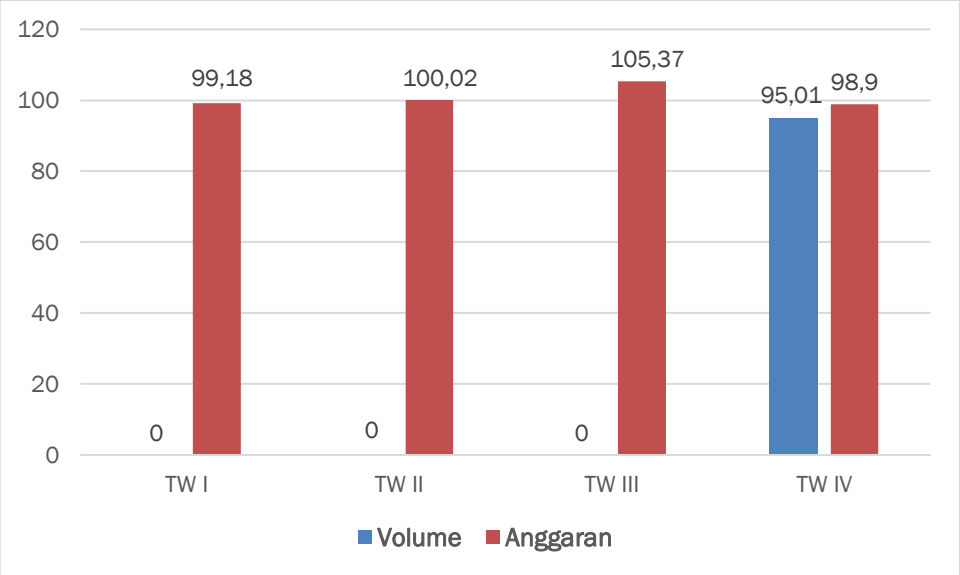
Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 7 hasil pengukuran capaiannya pada TW IV masuk dalam kriteria sangat baik. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada akhir TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien.

- **Sasaran Kegiatan 8 "Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal"**



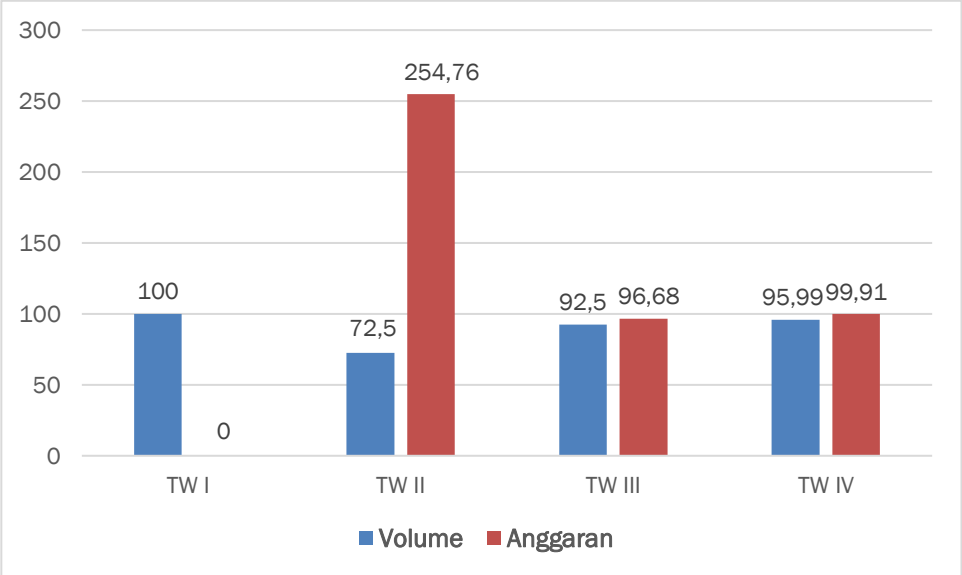
Volume Sasaran Kegiatan 8 belum diperoleh sampai dengan TW III, pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diperoleh pada TW IV. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada akhir TW IV. Pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien.

- **Sasaran Kegiatan 9 "Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal"**



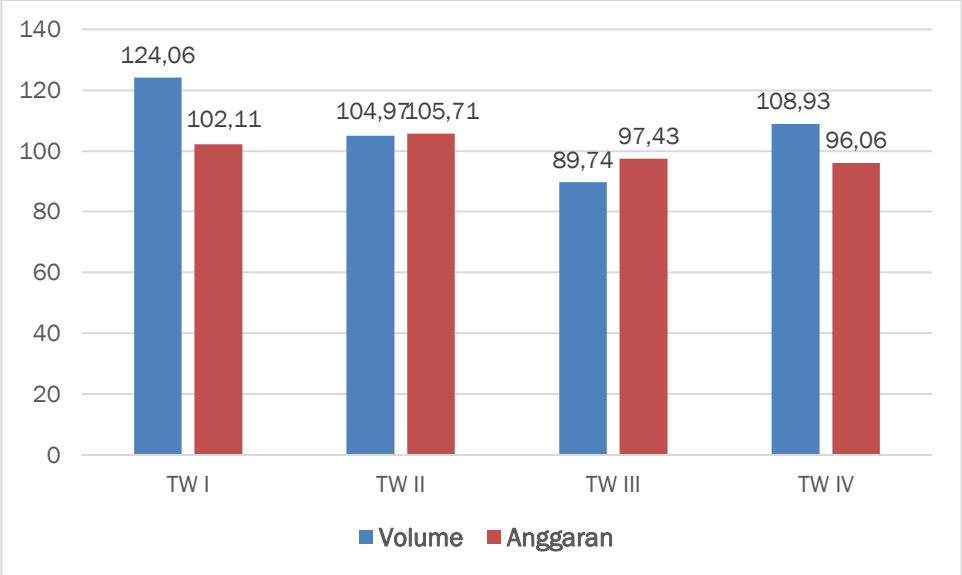
Volume Sasaran Kegiatan 9 belum diperoleh sampai dengan TW III, pengukuran tingkat efisiensi baru dapat diperoleh pada TW IV. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada akhir TW IV. Pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah tidak efisien dengan nilai TE : -0,04.

➢ **Sasaran Kegiatan 10 "Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan"**



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 10 telah termonitoring dengan baik karena pada TW IV hasil pengukuran capaiannya masuk dalam kriteria baik. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada akhir TW IV. Pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah tidak efisien dengan nilai TE : -0,07.

- **Sasaran Kegiatan 11 "Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel"**



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa volume Sasaran Kegiatan 11 telah termonitoring dengan baik karena sejak TW I hasil pengukuran capaiannya masuk dalam kriteria baik. Untuk capaian anggaran sasaran kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa persentase capaiannya dalam kriteria baik pada akhir TW IV. Dengan demikian pengukuran terhadap capaian kinerja sasaran kegiatan ini adalah efisien.

Denpasar, 20 Januari 2022
Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.

HIGHLIGHT



Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan Sekolah, 1 Oktober 2021

Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan Sekolah yang dilakukan di SMPN 4 Bangli, Jumat, 1 Oktober 2021 sangat penting dan punya pengaruh besar pada Pangan jajanan Anak Sekolah Aman di kabupaten Bangli. Tim keamanan pangan yang diketuai oleh guru UKS memiliki semangat dan komitmen tinggi dalam membantu mewujudkan pangan jajan sehat melalui peningkatan kesadaran masing-masing individu dan murid-murid bahwasannya keamanan pangan merupakan tanggung jawab bersama di sekolahnya.

Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan PJAS di SMA N 1 Bangli, 14 Oktober 2021

Tim BBPOM di Denpasar melaju terus mengedukasi dan memonitor pelaksanaan keamanan pangan di sekolah. Kali ini, Kamis, 14 Oktober 202, sekolah yang di monitoring adalah SMAN 1 Bangli. Wakasek SMAN 1 Bangli bersedia memenuhi indikator yang menjadikan sekolah dapat mencapai sertifikat Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman. Sosialisasi intensif akan dilaksanakan selalu dan didukung oleh anggota tim keamanan pangan yunior dari siswa yang aktif.





Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan PJAS di SMK N 1 Bangli

Tim BBPOM di Denpasar melaju terus mengedukasi dan memonitor pelaksanaan keamanan pangan di sekolah. Kali ini, Kamis, 14 Oktober 2021, sekolah yang di monitoring adalah SMKN 1 Bangli.

Wakasek SMKN 1 Bangli bersedia memenuhi indikator yang menjadikan sekolah dapat mencapai sertifikat Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman.

Penyuluhan Keamanan Pangan dari Tim Penggerak PKK Kec. Payangan, Tegalalang dan Ubud, 18 Oktober 2021

100 peserta penyuluhan Keamanan Pangan dari Tim penggerak PKK Kecamatan Payangan, Tegalalang dan Ubud, Gianyar pada tanggal 14 Oktober 2021 antusias hadir di Kori Maharani Villas untuk mendapat KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dengan narasumber dari BBPOM di Denpasar terkait keamanan pangan dan registrasi pangan olahan. di Kori Maharani Villas Di Tulikup Gianyar.



Acara dibuka secara resmi oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Gianyar, Ida Ayu Surya Adnyani Mahayastra. Apresiasi Ibu Dayu Mahayastra terkait Dana Alokasi Khusus Non Fisik dari BPOM. Ibu dayu juga menyampaikan PKK Kabupaten Gianyar berperan aktif dalam mendampingi usaha pangan di Desa, untuk peningkatan ekonomi desa.



KIE Keamnana Pangan kepada PKK Kabupaten Klungkung, 21 Oktober 2021

Kamis, 21 Oktober 2021, dilaksanakan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) Keamanan Pangan kepada PKK di Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. Acara dibuka secara resmi oleh sekeretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung dan dihadiri oleh PKK, Pelaku usaha Industri

RumahTangga Pangan, Kader Desa Siaga,serta Pengelola Kantin di seluruhkecamatan Dawan kabupaten Klungkung.



Uji Petik Pengisian Self Assessment, 21 Oktoer 2021

Kamis, 21 Oktober 202, Direktorat Pengawasan Produksi Obat Tradisional BPOM RI dan Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Uji Petik Pengisian Self Assessment dalam Rangka Mapping Sarana Produksi Obat Tradisional di Sarana UMOT (Usaha Mikro Obat Tradisional) dan UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional).

Advokasi/Koordinasi Lintas Sektor di Kab. Tabanan, 26 Oktober 2021

Selasa, 26 Oktober 2021, Plt. kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt. beserta jajaran, Luh Putu Witariathi dan Putu Ekayani melaksanakan advokasi, bertatap muka dengan Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan yang didampingi oleh Kepala Seksi Kefarmasian Abdi Gunawan .Diskusi terkait pembentukan Tim Koordinasi pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Tabanan serta Dana Alokasi Khusus Non Fisik.



Realisasi SK Tim Koordinasi sangat diperlukan untuk kolaborasi dan sinergi pembinaan dan pengawasan obat dan makanan secara bersama sama dengan lintas sektor terkait di kabupaten Tabanan. Dan sampai saat ini kabupaten Tabanan sangat besar peranannya dalam pembinaan UMKM obat tradisional, kosmetik dan pangan. Industri kosmetik tematik telah berkembang di kabupaten ini dengan kualitas produk yang patut diacungkan jempol dan berdaya saing. Pengawasan Obat dan makanan juga telah dilaksanakan secara kontinu baik di sarana UMOT, Kosmetik, pelayanan Kefarmasian dan juga Industri Rumah Tangga Pangan.



Rapat Koordinasi dengan ASPERINDO Daerah Bali, 27 Oktober 2021

Era Revolusi Industri 4.0 memacu masyarakat untuk melakukan transaksi atau penjualan secara daring/*on line*. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring makin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara ilegal, termasuk produk palsu. Produk Obat dan Makanan adalah produk yang yang harus dijaga persyaratan keamanan, khasiat, dan mutunya, oleh karena itu pengawasan dilakukan secara komprehensif mulai dari produk sebelum beredar hingga beredar di pasaran, termasuk melaksanakan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Mengatasi permasalahan ini Badan POM mengantisipasi dengan melakukan perkuatan melalui reorganisasi dan restrukturisasi dengan membentuk unit organisasi baru yaitu Direktorat Cegah Tangkal dan Diraktorat Siber yang berada di bawah Kedeputian Bidang Penindakan. Keberadaan unit organisasi baru ini tentunya harus ditunjang dengan kegiatan-kegiatan sampai ke tingkat daerah. Dalam rangka mencegah peredaran produk Obat dan makanan ilegal Balai Besar POM di Denpasar menggalang lintas sektor terkait termasuk pelaku usaha. Mengingat penjualan secara daring umumnya melibatkan jasa pengiriman/ekspedisi Balai Besar POM di Denpasar melakukan penggalangan terhadap pelaku usaha di bidang ekspedisi dan pengiriman dengan menggandeng Asosiasi Perusahaan Nasional Pengiriman dan Pengantaran Barang Indonesia (ASPERINDO) Daerah Bali lewat pertemuan/rapat koordinasi. Dalam pertemuan tersebut dilakukan sosialisasi dan menyampaikan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengantisipasi masuknya obat dan makanan ilegal.

Hal lain yang dilakukan dalam menyikapi semakin ramainya peredaran produk lewat daring, berupa kegiatan penelusuran melalui patroli siber. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa mengetahui secara detail modus serta jenis produk yang beredar. Hasil dari penelusuran atau patroli siber ini nantinya akan dijadikan bahan dalam pengawasan lapangan. Selain itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas Badan POM melalui UPT menggiatkan pengumpulan informasi dan mengolah dalam bentuk peta rawan kasus yang nantinya bisa memperjelas arah pengawasan ke depannya.



Edukasi BBPOM di Denpasar kepada Pedagang Rujak Bali terkait Terasi, 28 Oktober 2021

Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi di Kantor Desa Darmasaba. Kegiatan yang diinisiasi oleh Kepala Pasar Tegal, Ida Bagus Alit Sastra ini, menghadirkan kurang lebih 20 pedagang rujak dan terasi di daerah Darmasaba. Narasumber Putu Ekayani PFM Ahli Madya kelompok substansi INFOKOM BBPOM di Denpasar menghimbau para pedagang untuk Gunakan bumbu Rujak dengan Terasi yang sudah ada Ijin Edar.

Acara berlangsung serius saat dijelaskannya beberapa sanksi atas penggunaan bahan berbahaya pada pangan. Pedagang menyatakan komitmennya untuk tidak lagi menggunakan Terasi yang mengandung Rhodamin B pada bumbu rujak.

Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman, 29 Oktober 2021

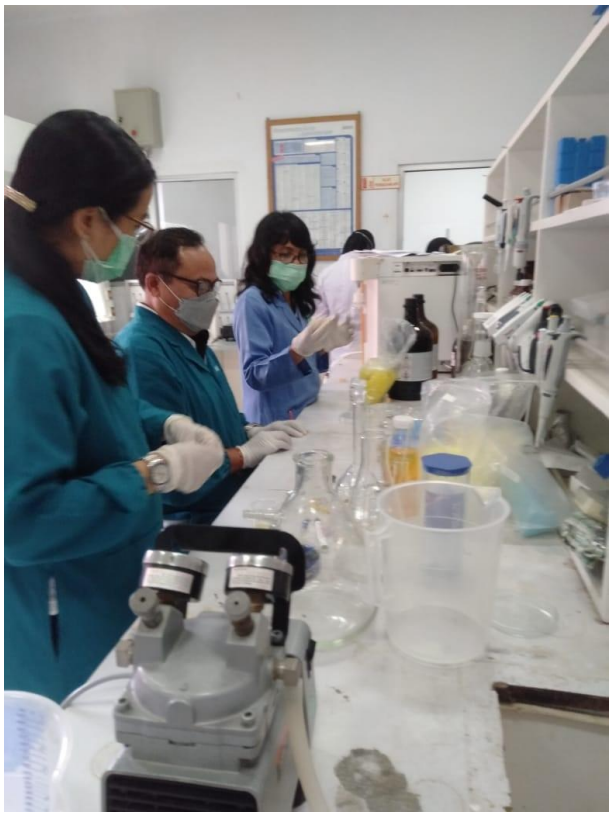
Kami mengucapkan selamat kepada adik adik semua, semoga bisa menjadi Duta Milenial yang menginspirasi dan mengedukasi masyarakat dan milenial lainnya untuk cerdas menggunakan kosmetik.

Jumat, 29 Oktober 2021 dilaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan duta milenial kosmetik aman. Acara ini adalah kelanjutan dari kampanye cerdas menggunakan kosmetik. Materi sebelumnya terkait keamanan kosmetik, fisiologi kulit dan tips dari putri bali menjadi bekal sebagai Duta.



Selanjutnya pada acara ini diberikan materi tentang langkah cerdas menjadi influencer dan content creator kosmetik aman oleh ahlinya yaitu Edypang dari Indonesia baik.com, serta dimotivasi oleh bapak Wayan Yuta Wirana dengan memberikan materi bagaimana menjadi duta yang handal dan semangat melayani masyarakat.

Uji Profisiensi Laboratorium Pengujian Pangan BBPOM di Denapasar, 2 November 2021



Kualitas hasil pengujian yang valid, akurat, dan berkualitas adalah syarat utama dalam menentukan kelayakan suatu produk obat dan makanan. Terkait dengan hal tersebut, Laboratorium pengujian menjadi aspek pendukung utama dalam kegiatan pengawasan mutu dan keamanan obat dan makanan. Laboratorium pengujian pangan di BBPOM Di Denpasar telah didukung oleh personel yang kompeten dan fasilitas serta instrument pengujian laboratorium yang mutakhir. Salah satu bentuk penjaminan mutu hasil pengujian adalah adanya Uji Profisiensi sesuai dengan SNI ISO 17043:2010. Uji Profisiensi merupakan suatu kegiatan penilaian kinerja suatu laboratorium pengujian yang dilakukan dengan cara uji banding antar laboratorium dengan menggunakan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Guna senantiasa menjamin kualitas hasil uji dan meningkatkan kemampuan personel pengujian, maka laboratorium pengujian pangan BBPOM Di Denpasar secara konsisten mengikuti kegiatan Uji Profisiensi baik berskala nasional maupun internasional. Salah satu Uji Profisiensi yang diikuti laboratorium pengujian pangan BBPOM Di Denpasar pada tahun 2021 adalah Uji Profisiensi Penetapan Kadar Deoxynivalenol (DON) dalam sampel tepung terigu. Selain untuk menerapkan penjaminan mutu itu sendiri, pengujian pada sampel tepung terigu juga merupakan hal yang krusial. Hal ini dikarenakan tepung terigu merupakan salah satu komoditi wajib SNI. Selain itu, tepung terigu juga merupakan komoditi pangan *Fortifikasi.* Fortifikasi sendiri merupakan penambahan satu atau lebih fortifikan (zat gizi) kepada bahan makanan/minuman yang dikonsumsi secara massal dan terus-menerus. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan tingkat konsumsi dari zat gizi yang ditambahkan dan untuk meningkatkan status gizi populasi. Fortitkasi pangan juga digunakan untuk menghapus dan mengendalikan defisiensi zat gizi dan gangguan yang diakibatkannya. Kegiatan Uji Profisiensi tersebut dilaksanakan pada 25 – 29 Oktober 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat Dan Makanan Nasional Badan POM RI.

Diharapakan hasil uji profisiensi yang diikuti senantiasa memenuhi kriteria keberteimaan yang ditetapkan (inlier). Dengan mengikuti program uji profisiensi, laboratorium akan terjamin mutunya dan dapat mengevaluasi kinerjanya secara berkesinambungan. Diharapkan, dengan diikutinya uji profisensi ini oleh laboratorium pengujian BBPOM Di Denpasar secara konsisten dan berkesinambungan, dapat menjadi tolak ukur kepercayaan pelanggan dalam memberikan hasil pengujian yang valid dan bermutu.

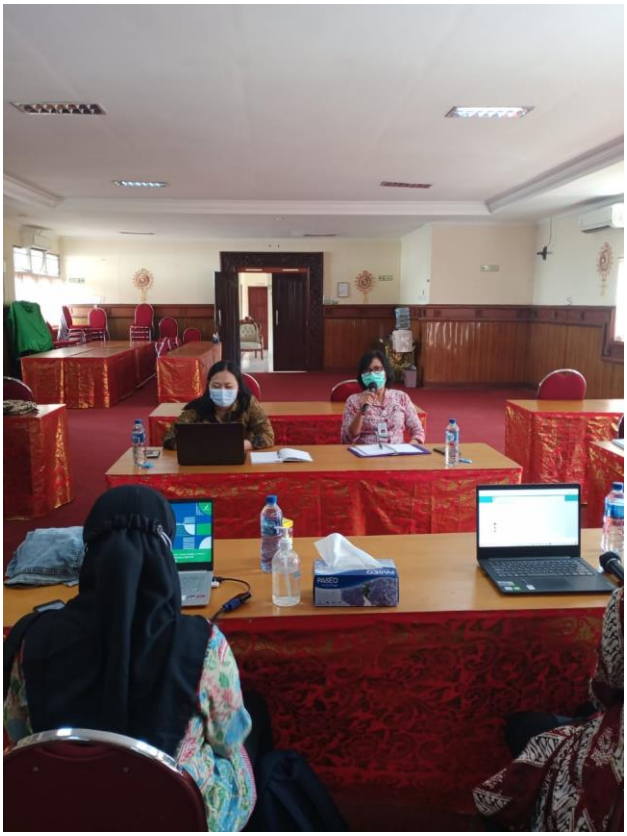


Audit PMR 3-4 November 2021

Program Manajemen Risiko/PMR merupakan program BPOM untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas pelaku usaha pangan dalam melakukan penjaminan keamanan, mutu dan gizi produknya secara mandiri, dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku. PMR diberlakukan secara wajib untuk industri produk steril komersil termasuk ikan dalam kaleng.

Dalam rangka Audit verifikasi dan monitoring penerapan Program Manajemen Risiko di sarana produksi, tanggal 3-4 Nopember 2021 petugas BBPOM Di Denpasar bersama dengan Petugas BPOM serta petugas Loka POM Di Kabupaten Buleleng melakukan audit ke sarana produksi pengalengan ikan di Kabupaten Jembrana. Dengan penerapan PMR secara konsisten akan menjamin keamanan dan mutu produknya.

BBPOM di Denpasar-Badan POM Samakan Persepsi Penerbitan SKI dan SKE, 5 November 2021



Denpasar- Bertempat di aula BBPOM di Denpasar pada hari Jumat tanggal 5 November 2021 telah dilaksanakan kegiatan Forum Komunikasi (Forkom) dalam pemberian Layanan penerbitan Surat Keterangan Impor dan Surat Keterangan Ekspor (SKI dan SKE) Pangan Olahan antara Tim dari Badan POM yang dipimpin oleh Neni Yuliza,S.Si, Apt dengan petugas pelayanan publik di BBPOM di Denpasar, Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt dan team.

Acara Forkom dibuka secara resmi oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt. Dengan memberikan apresiasi dan terimakasih kepada Tim dari Badan POM, Ibu Teny menyampaikan semoga kegiatan ini berkelanjutan dan memberikan solusi terkait SKI dan SKE kepada pelaku usaha. Dalam forkom ini dibahas secara rinci terkait regulasi yang terbaru, permasalahan yang ada baik di tingkat nasional maupun permasalahan di Provinsi Bali.

Diskusi juga termasuk *sharing* pengalaman dalam memberikan layanan SKI dan SKE Pangan olahan sehingga adanya persamaan persepsi untuk semua petugas yang memberikan pelayanan. Dengan demikian khususnya BBPOM di Denpasar, diharapkan dapat memberikan palayanan prima kepada pelaku usaha yang membutuhkan layanan SKI dan SKE. **(DSK/PE)**



Edukasi Keamanan Pangan tentang Jamu, 4 November 2021

BBPOM di Denpasar tiada henti mengedukasi tidak hanya keamanan pangan tapi meliputi komoditi lain meliputi jamu gendong (jamu motor) yang dijual PKL (Pedagang Kreatif Lapangan).

Pedagang jamu gendong sangat penting peranannya di wilayah Indonesia, mengingat saat ini masih banyaknya masyarakat yang maniak mengkonsumsi jamu. Jamu adalah tradisi turun temurun. Perajin dan pedagang jamu berhak memperoleh edukasi tentang keamanan dan pengolahan jamu yang baik, memenuhi higiene sanitasi.

Sertifikasi Sekolah dengan PJAS di SMP N 2 Susut, Kab, Bangli, 4 November 2021

Kamis, 4 Oktober 2021, dilaksanakan sertifikasi Pangan Jajanan Anak Sekolah Level 2 di SMPN 2 Susut dan SDN 3 Sulahan Bangli oleh Tim Keamanan Pangan BBPOM di Denpasar. Hal ini bertujuan memastikan penerapan keamanan pangan di sekolah. Monitoring dan evaluasi terus berlanjut sampai ada kelayakan untuk mendapatkan sertifikat PJAS.





Intensifikasi Pengawasan Pangan di sekitar SD N 3 Sulahan dan SMP N 2 Susut, 4 November 2021

Kamis, 4 Oktober 2021, dilaksanakan Intensifikasi Pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah di pedagang seputaran SMPN 2 Susut dan SDN 3 Sulahan Bangli oleh Tim Keamanan Pangan BBPOM di Denpasar. Hal ini bertujuan memastikan penerapan keamanan pangan di sekolah, dan tidak ditemukannya bahan berbahaya pada pangan. Sampel yang akan diuji meliputi sosis, tahu goreng, mie, jellyserta es yang berawarna mencolok. Dari beberapa sampel yang diuji dengan parameter formalin, borak dan rhodamin B, sudah tidak ditemukan pangan yang mengandung bahan berbahaya.

Evaluasi Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus non-fisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF POM), 14 Desember 2021



Badan POM menyelenggarakan Rapat Evaluasi Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Pengawasan Obat dan Makanan (DAK Nonfisik POM) Tahun 2021. Hal ini untuk menyinergikan upaya dalam pengawasan obat dan makanan melalui pemanfaatan DAK Nonfisik POM secara optimal (14/12/2021).

Penyelenggaraan kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran DAK Nonfisik POM Tahun 2021, mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaan DAK Nonfisik POM yang dihadapi oleh pemerintah daerah, serta menyusun rekomendasi untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan DAK Nonfisik POM ke depan.

DAK Nonfisik POM diberikan sebagai stimulus untuk mendukung implementasi tugas pengawasan obat dan makanan oleh pemerintah daerah. Arah kebijakan dari DAK Nonfisik POM Tahun Anggaran 2021 ini adalah “Peningkatan kapasitas daerah dalam pelaksanaan pengawasan pre dan post-market industri rumah tangga pangan dan pengawasan perizinan di sarana pelayanan kefarmasian”.

Kepala Badan POM berharap dari pertemuan ini dapat diperoleh solusi untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan DAK Nonfisik POM yang lebih baik ke depannya. “Kami meminta komitmen seluruh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota penerima DAK Nonfisik POM untuk mengawal pelaksanaan kegiatan dan anggaran DAK Nonfisik POM Tahun Anggaran 2021 dan 2022 mulai proses persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan,” tutup Kepala Badan POM.



Kursus Orientasi Mabi Saka dan Pim Saka Tingkat Daerah Bali, 16 November 2021

Saka POM, salah satu Saka dari 14 Saka Kwarda Bali mengikuti Kursus Orientasi Mabi Saka dan Pim Saka Tingkat Daerah Bali yang diselenggarakan oleh Kwarda Bali pada tanggal 16 November 2021 di Gedung Pramuka Kwartir Daerah Bali.

Bekal Pengetahuan dan Ketrampilan tentang pendidikan kepramukaan dalam menjalankan peran, tugas dan fungsi sebagai Ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya Pramuka dan Pimpinan Satuan Karya Pramuka harus dimiliki sebagai Mabi Saka dan Pim Saka.

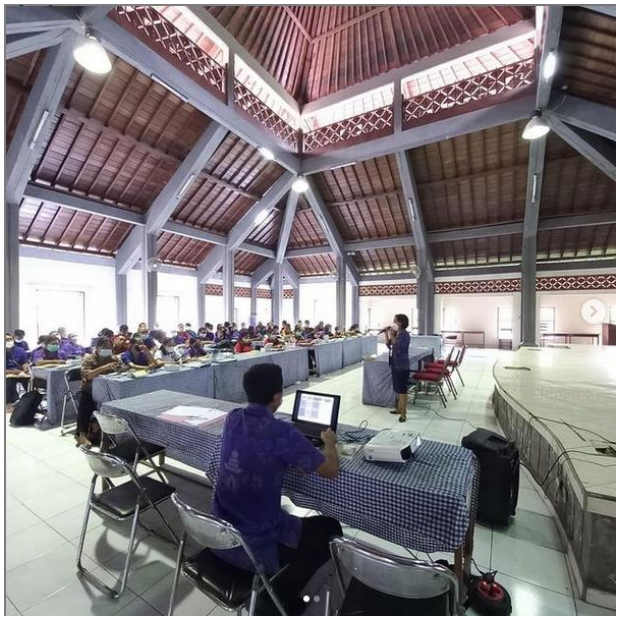
Acara dibuka oleh Sekretaris Daerah Provinsi Bali selaku Sekretaris Mabida Gerakan Pramuka Bali Bapak I Dewa Made Indra. Tujuan dibentuknya Saka POM adalah memberi wadah pendidikan dan pembinaan bagi pramuka penegak dan pandega untuk menyalurkan minat dan mengembangkan bakat, kemampuan dan pengalaman di bidang Obat dan Makanan yang dapat menjadi bekal dalam kehidupannya untuk mengabdi kepada mayarakat, bangsa dan negara.

Talkshow "Lindungi Masyarakat Bali dengan Obat dan Makanan Aman", 18 November 2021



Perlindungan konsumen adalah hal utama dan sangat penting. Konsumen akan merasa terlindungi dan nyaman dengan kepastian atau jaminan keamanan produk obat dan makanan yang dikonsumsinya. BBPOM di Denpasar senantiasa menjaga keamanan obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan serta makanan yang beredar.

Pengawasan dan edukasi rutin dilaksanakan untuk meningkatkan jaminan keamaman obat dan makanan. Edukasi Kamis, 18 Nopember 2021, melalui media televisi berupa Talkshow plt. Kepala BBPOM di Denpsar, Ni Putu Teny Desyani bersama ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia daerah Bali, Putu Armaya. Talkshow berlangsung hikmat dan mencerahkan.



Edukasi dan KIE Keamanan Pangan sekecamatan Banjarangkan, Kab. Klungkung, 16 November 2021

BBPOM di Denpasar kembali berbagi mengedukasi dwngan KIE Keamanan Pangan sekecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung, Selasa, 16 November 2021 bertempat di aula UPTD SKB Kabupaten Klungkung.

Acara dibuka secara resmi oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung. KIE dihadiri oleh 65 orang terdiri dari guru-guru penanggungjawab UKS SD, SMP dan SMA Kader Siaga, dan PKK Desa se-kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung.

Pemaparan materi oleh BBPOM di Denpasar, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan, Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi,UKM dan Perdagangan Kabupaten Bangli, memberikan pemahaman yang lebih terkait keamanan pangan dan perijinan pangan.

Kunjungan dan Konsultasi SMKN 2 Kintamani ke BBPOM di Denpasar, 18 November 2021



Dukungan BBPOM di Denpasar kepada UMKM Makanan, Obat Tradisional dan Kosmetik sangat besar. Terlebih dengan inovasi inovasi yang merupakan pemanfaatan kekayaan alam daerah atau local spesifik.

Kunjungan dan konsultasi lebih detail SMKN 2 Kintamani ke BBPOM di Denpasar, Kamis, 18 Nopember 2021, untuk pengembangan mujair nyatnyat sangat diapresiasi oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra Ni Putu Teny Desyani, Apt. Pada kesempatan yang sama pihak sekolah menyampaikan keinginannya untuk pendaftaran produk olahan ikan ini.

Edukasi dan konsultasi disampaikan oleh PFM Madya bidang Informasi dan Komunikasi Putu Ekayani . Sesuai dengan motto pelayanan 5 S (sambut dengan senyum dan salam didasari semangat melayani untuk memberi solusi) menjadikan upaya untuk meberikan solusi pada pengembangan produk lokal Bali ini. Semangat maju UMKM untuk produk berdaya saing.



Sertifikasi Keamanan Pangan Sekolah SMPN 3 Kintamani, 26 November 2021

Tim Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan penilaian secara konsisten dan berkesinambungan terkait penerapan Keamanan Pangan Sekolah di SMPN 3 Kintamani. Hasil penilaian menunjukkan kegiatan keamanan pangan jajanan anak usia sekolah di SMPN 3 Kintamani telah memenuhi syarat keamanan pangan. Kepala Sekolah, Komang Mudarka, S. Pd.,M.Pd sangat mengapresiasi pelaksanaan Sertifikasi PJAS yang dilaksanakan di sekolahnya dan berkomitmen untuk menjadi sekolah PJAS Aman.

Pemetaan Potensi Desa terkait Pangan Olahan dan Pemberian Penghargaan kepada Desa Lokasari, 30 November 2021



Potensi Desa harus dikembangkan terutama terkait usaha pangan olahan. BBPOM di Denpasar terus mengawal pelaku usaha UMKM untuk menerapkan keamanan pangan pada produk yang diproduksi di desanya. Desa Bebandem yang dikunjungi hari ini, Selasa, 30 Nopember 2021, memiliki potensi yang besar utk produksi pia salak, khas Bali. Kepala Desa juga mengedukasi masyarakat utk mengadakan pelatihan terkait perkembangan produk produk lokal di desa tersebut.

Kunjungan dan koordinasi juga dilakukan ke desa Lokasari. Selain mengedukasi para kader keamanan pangan desa, dilakukan juga penyerahan penghargaan atas penilaian lomba desa pangan aman tingkat provinsi tahun 2020. Selamat untuk desa Lokasari, kembangkan terus potensi desa dan jaga keamanan pangan desa secara konsisten serta berkesinambungan.

BBPOM di Denpasar juga sangat menghimbau kepada masyarakat yang mengkonsumsi setiap produk pangan olahan untuk memperhatikan keamanan pangan dan ingat selalu Cek KLIK, Cek Kemasan, Label, Ijin Edar dan Kedaluwarsa.



Tim BBPOM di Denpasar Mengedukasi Masyarakat Desa Seraya Timur Terkait Keamanan Pangan, 1 Desember 2021

Tim BBPOM di Denpasar melaju menuju desa paling timur di daerah Bali, Seraya Timur, 1 Desember 2021. Kunjungan team BBPOM terkait pemetaan potensi desa dan sejauh mana penerapan keamanan pangan di wilayah ini. Kepala Desa Seraya Timur, I Made Pertu menyambut baik kehadiran tim edukasi BBPOM di Denpasar. Beliau memaparkan bagaimana kehidupan masyarakat Seraya yang gersang dan tandus, susah tersedianya air, dengan makanan pokok Jagung Seraya. Ada beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan di desa dengan mata pencaharian petani dan nelayan ini. Seperti pop corn, abon ikan dan kerupuk.

Diharapkan produk UMKM ini dapat memperoleh ijin edar. Edukasi kepada perajin kerupuk supaya menggunakan perenyah yang tepat yaitu Sodium Tri Poly Phosfat, dan dilarang menggunakan bleng atau borax yang merugikan kesehatan.

Sosialisasi SAKA POM oleh BBPOM di Denpasar, 5 Desember 2021

BBPOM di Denpasar mencetak kader kader keamanan obat dan makanan. SAKA POM (Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan) adalah sinergi BPOM dengan pramuka. Minggu, 5 Desember 2021 dilaksanakan sosialisasi Saka POM secara daring melalui zoom meeting, dihadiri oleh 60 peserta dari pramuka gugus depan yaitu siswa dan mahasiswa Farmasi di Kwartir Cabang Denpasar.



Pramuka sebagai corong dan sumber berita publik yang memiliki jiwa tulus melayani masyarakat akan menjadi duta duta yang mensosialisasikan, menguji sederhana dan memantau keamanan obat dan makanan. Acara dibuka secara resmi oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Ni Putu Teny Desyani yang juga adalah Mabi (Majelis Pembimbing) SAKA POM. Dalam sambutannya beliau berharap kegiatan Sosialisasi Saka POM memberikan manfaat kepada pramuka sehingga dapat memutuskan bergabung sebagai anggota SAKA POM.

Dalam kesempatan yang sama narasumber, I Made Rentin ketua Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Denpasar, saat memberikan materi kesakaan memberikan motivasi kepada Saka POM untuk berkembang lebih pesat kedepannya. Antusiasme peserta sangat baik terlebih saat disampaikannya materi tentang kesakaan Kwarda Bali oleh Waka Saka Sako Kwarda Bali, Diah Yuniti dan tentang Saka POM disertai Krida nya oleh instruktur Saka POM, Putu Ekayani.

Bimtek Pengujian TIngkatkan Kompeteni Personel Pengujian BBPOM di Denpasar, 6-10 Desember 2021



Denpasar-Laboratorium Pengujian sebagai tulang punggung Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengawasi peredaran obat dan makanan senantiasa melakukan penguatan dalam pelaksanaan tupoksinya. Peningkatan kompetensi personel pengujian adalah sebagai salah satu bentuk penguatan yang dilaksanakan. Di penghujung tahun 2021, kembali Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Bimtek (Bimbingan Teknis) Pengujian yang diselenggarakan pada tanggal 6-10 Desember 2021 dengan narasumber dari Thermo Scientific dan PT. Ditek Jaya.

Kegiatan Bimbingan Teknis dibuka oleh Koordinator Kelompok Substansi Pengujian, Drs. I Made Muliada, Apt. Dalam sambutannya, Pak Muliada mengharapkan Bimtek yang diikuti dapat meningkatkan kompetensi personel pengujian serta menambah wawasan, pengetahuan dan memberikan solusi terhadap permasalahan atau kendala yang ditemukan pada saat melakukan pengujian sampel.

Kegiatan Bimbingan teknis yang diikuti oleh personel pengujian dari laboratorium Kimia dan Mikrobiologi mengusung judul Penetapan Kadar Glukosamin HCl dalam Suplemen Kesehatan Sediaan Padat Secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi dan Identifikasi Fluoksetin HCl Kapsul, Fenitoin Kapsul dan Medroksiprogesteron Tablet secara Spektroskopi Infra Merah**.**



Pameran Edukasi UMKM terkait Obat dan Makanan, 12 Desember 2021

Gianyar, tepatnya di The Mansion Ubud, tim pameran dan KIE BBPOM di Denpasar kembali mengedukasi UMKM obat tradisional, kosmetik dan makanan olahan. Acara pameran dan sarasehan UMKM pada hari Minggu, 12 Desember 2021 ini digagas untuk memfasilitasi usaha mikro kecil dan menengah untuk bangkit ditengah pandemi.

Pengusaha pengusaha muda hadir penuh semangat mendapatkan edukasi tentang banyak hal terkait usaha, produk, packaging, dan juga tata cara registrasi dan memperoleh ijin edar di Badan POM yang disampaikan oleh plt. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt.

Hadir juga mengedukasi KADIN dan HIPMI Kab Gianyar. Wakil Ketua Bidang UMKM, Genta menyampaikan rasa terimakasih atas bimbingan dan arahan dari BBPOM Di Denpasar kepada UMKM yang ada di Bali, hingga beberapa telah mendapatkan Nomor Ijin Edar untuk legasisasi produk.

Pada kesempatan yang sama tim pameran BBPOM di Denpasar juga tak henti mengedukasi UMKM tentang pentingnya mutu dan keamanan produk yang diproduksi melalui pendaftaran untuk mendapatkan NIE. Masyarakat atau pengunjung juga diedukasi terkait keamanan obat tradisional, kosmetik dan pangan dan ingat selalu Cek KLIK (Cek Kemasan, Label, Ijin Edar dan Kedaluwarsa).

Advokasi dan Koordinasi Kepala BBPOM di Denpasar dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 29 Desember 2021

Kepala BBPOM di Denpasar, I Made Bagus Gerametta beserta jajarannya melaksanakan advokasi dan Koordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Rabu, 29 Desember 2021.

Sinergi terkait dunia kesehatan di Bali sangat penting untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, termasuk langkah strategis dalam membina pelaku usaha UMKM, serta pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Bali. Demikian disampaikan oleh Kepala BBPOM.



Sementara saat bersamaan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dr Suarjaya menyampaikan apresiasi terkait kolaborasi yang sudah terlaksana dari tahun ke tahun bersama BBPOM di Denpasar dan juga terkait pengadaan pengujian PCR Covid-19, di Laboratorium BBPOM di Denpasar.

Serah Terima Jabatan Kepalai Balai Besar POM di Denpasar, 31 Desember 2021

Denpasar- 31 Desember 2021, Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan serah terima jabatan Kepala Balai Besar POM di Denpasar. Sesuai dengan amanat Surat Keputusan Kepala Badan POM, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt., dilantik menjadi Kepala BBPOM di Denpasar.

Dalam kesempatan ini, hadir kepala OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) diantaranya Irwasda Kepolisian Daerah Bali, Korwas PPNS Kepolisian Daerah Bali, Direktur Reserse Kriminal Khusus Provinsi Bali, Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemerintah Provinsi Bali, Kepala Dinas Koperasi UKM Provinsi Bali, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Kepala Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali, Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi Bali, Kepala Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Ngurah Rai, KepalaKantor Bea cukai Denpasar, Kepala Loka POM di Kabupaten Buleleng, Ketua Ikatan Apoteker Indonesia PD Bali, Ketua GP Farmasi, Ketua Perkosmi Bali, Ketua GP Jamu Bali, Ombudsman Bali, Ketua Yayasan Lembaga Perlindungan Konsumen Bali. Apresiasi atas kehadiran OPD yang berkomitmen untuk bersinergi dengan Balai Besar POM di Denpasar untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Mari bersinergi dan berkolaborasi mewujudkan obat dan makanan aman untuk masyarakat.



BAB I
PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

1. Tugas Pokok dan Fungsi Unit Kerja

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomer 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat BPOM adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Obat dan Makanan terdiri atas Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, Zat Adiktif, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, dan Pangan Olahan.

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang Diundangkan pada tanggal 7 September 2020, terdapat 2 (dua) Unit Pelaksana Teknis (UPT) BPOM di Provinsi Bali yaitu :

a. Balai Besar POM di Denpasar berlokasi di Kota Denpasar dengan wilayah kerja Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, Kabupaten Gianyar, Kabupaten Karangasem, Kabupaten Bangli dan Kabupaten Klungkung.
b. Loka POM di Kabupaten Buleleng berlokasi di Kabupaten Buleleng dengan wilayah kerja Kabupaten Buleleng dan Kabupaten Jembrana.

UPT BPOM dipimpin oleh seorang Kepala, berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama, mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

a. Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi

1) Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
2) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
3) Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian
4) Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan
5) Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan
6) Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan
7) Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan
8) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan
9) Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
10) Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
11) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
12) Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
13) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
14) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Bahwa untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas maka penataan organisasi dan tata kerja di UPT BPOM adalah bersifat mandiri dengan susunan organisasi Balai Besar POM di Denpasar terdiri atas:

a. Kepala;
b. Bagian Tata Usaha; dan
c. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggaan dan administrasi penjaminan mutu. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Sedangkan susunan organisasi Loka POM di Kabupaten Buleleng terdiri atas :

a. Kepala; dan
b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kepala UPT BPOM menyampaikan laporan kepada Kepala Badan mengenai hasil pelaksanaan tugas dan fungsi di bidang pengawasan Obat dan Makanan secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan. Setiap pimpinan unit organisasi di lingkungan UPT BPOM harus menerapkan sistem pengendalian intern pemerintah di lingkungan masing-masing untuk mewujudkan terlaksananya mekanisme akuntabilitas publik melalui penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kinerja yang terintegrasi.

2. Aspek Strategis Organisasi serta Permasalahan Utama yang Sedang Dihadapi Organisasi

Pengawasan Obat dan Makanan dalam 5 (lima) tahun ke depan akan menghadapi berbagai Aspek Strategis serta Permasalahan Utama antara lain terkait :

- Aspek Kesehatan yaitu dalam rangka menjamin Produk Obat dan Makanan yang beredar memenuhi standar keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu;
- Aspek Sosial yaitu dalam bentuk upaya-upaya yang dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas produk Obat dan Makanan yang beredar;
- Aspek Ekonomi yaitu melakukan inovasi guna mendorong daya saing industri Obat dan Makanan dengan semakin mudahnya perizinan dan sertifikasi Obat dan Makanan dengan tetap mempertimbangkan aspek keamanan dan mutu produk, termasuk jaminan produk halal, dukungan pengembangan Obat dan Makanan baru, serta mendorong ketersediaan bahan baku dalam negeri melalui riset, meniadakan penyelundupan dan peredaran produk ilegal dan palsu, serta memperluas penggunaan teknologi dalam pengawasan Obat dan Makanan;
- Aspek Keamanan Nasional yaitu dengan meningkatkan penegakan hukum terhadap kasus pelanggaran/kejahatan Obat dan Makanan yang merupakan kejahatan kemanusiaan, termasuk bioterorisme; dan
- Aspek Teknologi yaitu meningkatkan Pengawasan Obat dan Makanan berbasis teknologi informasi untuk menghadapi tren peredaran Obat dan Makanan daring di era Revolusi Industri 4.0.

a. Internal

1) Sistem Manajemen Kinerja Pegawai berdasarkan Peraturan Baru

Peraturan Menteri PAN RB Nomor 8 tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil bertujuan untuk menyelaraskan tujuan dan sasaran instansi/Unit Kerja /Atasan langsung SKP, melakukan pengukuran, melakukan pemantauan, Pembinaan Kinerja, Penilaian kinerja, dan

menentukan tindak lanjut. Sistem Manajemen Kinerja harus obyektif, terukur, akuntabel, partisipatif dan transparan.

Latar Belakang penyusunan SKP 2022 adalah:

- PP Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja
- PerMen PAN RB Nomor 8 Tahun 2021 tentang Manajemen Kinerja PNS
- PerBPOM Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Penerapan Sistem Managemen Kinerja PNS di Lingkungan Badan POM
- Laporan Monev GAP Kinerja Hasil Bimbingan Kinerja TW sebelumnya tahun 2021

Sistem Manajemen Kinerja sesuai dengan PerMen PAN RB No 8 Tahun 2021 meliputi:

- Perencanaan Kinerja

  Perencanaan kinerja dilakukan secara berjenjang, pembahasan melalui dialog kinerja antara pegawai dengan pejabat penilai kinerja dan atau pengelolaan kinerja, menyelaraskan dengan penyusunan RKT dan PK serta dituliskan menggunakan kalimat yang menganggambarkan pencaikan /hasil

  Dalam penyusunan SKP, syarat yang diperhatikan adalah Renstra Organisasi, PK JPT Pratama, Matriks Pembagian peran dan hasil, metode Cascading serta perbedaan aktivitas kategori dan pencapaian hasil

- Pelaksanaan, Pemantauan dan Pembinaan

  Pemantauan Kinerja adalah proses pejabat mengamati pencapaian target/kemajuan capaian kinerja, pengamatan melalui dokumentasi kinerja dan E-SKP New Version secara harian atau triwulan, dapat dilakukan oleh Pejabat Penilai atau didampingi oleh Pengelola Kinerja/Tim Pengelolaan Kinerja kemudian hasil pemantauan kinerja melalui pembinaan kinerja (Bimbingan Kinerja maupun Konseling Perilaku)

- Penilaian Kinerja

  Penilaian Kinerja PNS dilakukan setiap Triwulan menggabungkan nilai SKP dan nilai perilaku, Nilai SKP sebagaimana dimaksud dengan membandingkan realisasi SKP dengan target SKP sesuai Perencanaan Kinerja yang telah

ditetapkan, sedangkan nilai perilaku kerja diperoleh dengan membandingkan standar perilaku kerja dengan penilaian perilaku kerja dalam jabatan.

- Tindak Lanjut

  Tindak lanjut berupa Pelaporan Kinerja dilakukan secara berjenjang oleh Pejabat Penilai Kinerja kepada Tim Penilai Kinerja PNS. Pelaporan Kinerja dalam bentuk dokumentasi penilaian kinerja meliputi nilai kinerja PNS, predikat kinerja PNS, permasalahan kinerja PNS, rekomendasi dan dokumentasi lainnya

- Sistem Informasi Kinerja

  Sistem Informasi Kinerja dikelola melalui aplikasi informasi kinerja PNS yang memuat alur proses dan format yaitu perencanaan kinerja, pemantauan kinerja dan pembinaan kinerja, penilaian kinerja dan tindak lanjut.

  Badan Kepegawain Negara menyiapkan aplikasi informasi kinerja PNS secara nasional yang dapat diintegrasikan dengan aplikasi kinerja PNS di instansi pemerintah, hasil pengelolaan aplikasi informasi kinerja PNS secara nasional dilaporkan kepada Menteri Keuangan paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun atau sewaktu-waktu bila dibutuhkan.

2) Keikutsertaan Balai Besar POM di Denpasar dalam Pemeringkatan Raksa Nugraha-ICPA 2021 sebagai komitmen dalam mengutamakan Perlindungan Konsumen

Pada Tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar mengikuti pemilihan Raksa Nugraha Indonesia Consumer Protection Award (ICPA) 2021, Kategori Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Perlindungan Konsumen Nasional (BPKN-RI). Penjurian yang dilakukan secara daring pada bulan Nopember 2021 dan disampaikan profil Balai Besar POM di Denpasar sesuai dengan 7 kriteria penilaian antara lain visi, misi, arah kebijakan dan sasaran pokok jangka panjang yang telah ditetapkan terkait standar layanan dan monitoring serta evaluasinya.

Upaya-upaya Balai Besar POM di Denpasar untuk memberikan perlindungan konsumen dengan menyediakan saluran akses dan informasi bagi seluruh masyarakat, evaluasi dan tindak lanjutnya, pengukuran, monev tingkat kepuasan dan tingkat kerekatan masyarakat terkait standar pelayanan minimal,

menyediakan SDM yang profesional dan sarana prasarana memadai termasuk untuk masyarakat dengan kebutuhan khusus.

Pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan, pemberdayaan masyarakat melalui KIE dan progran Desa Pangan Aman, Pasar Aman serta Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman dengan tujuan agar seluruh masyarakat terlindungi dari Obat dan Makanan yang membahayakan kesehatan.

Pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Denpasar untuk mendapatkan izin edar sehingga bisa menghasilkan produk yang aman dan berdaya saing.

Peningkatan kinerja Balai Besar POM di Denpasar melalui berbagai inovasi sehingga pada tahun 2020 dan 2021 meraih predikat Pelayanan Prima dari BPOM dan pada tahun 2020 meraih predikat Pelayanan Publik Sangat Baik dari Kemenpan RB dan saat ini sedang menunggu hasil penilaian UPP tahun 2021 dari Kemenpan RB.

Karena kinerja dan inovasi Balai Besar POM di Denpasar yang telah dilakukan secara konsisten dan profesional dengan team work yang solid dalam berupaya memberikan komitmen perlindungan konsumen ditengah pandemik Covid-19 sesuai tema Raksa Nugraha tahun 2021 "Konsumen Terlindungi, Kepercayaan Meningkat, Ekonomi Bangkit", pada akhirnya Balai Besar POM di Denpasar meraih peringkat Gold Raksa Nugraha Indonesia Consumer Protection Award (ICPA) 2021.

3) Upaya Balai Besar POM di Denpasar dalam peningkatan pembangunan Zona Integritas setelah berpredikat WBK menuju WBBM untuk memenuhi harapan dan menjaga kepercayaan masyarakat

Balai Besar POM di Denpasar senantiasa berperan aktif dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, berwibawa dan transparan serta akuntabel untuk mencapai Sasaran pelaksanaan RB yaitu mewujudkan birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang kapabel dan pelayanan publik yang prima

Dalam Upaya membangun Zona Integritas, mempertahankan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) menuju Wilayah Birokrasi Bersih

Melayani (WBBM) Balai Besar POM di Denpasar selalu melakukan inovasi dan konsisten menerapkan kinerja beserta dokumentasinya pada 6 area perubahan dengan Agent of Change di masing-masing area perubahan. Adapun 6 area perubahan tersebut adalah Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan Serta Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Pelaksanaan Pembangunan ZI untuk dapat mewujudkan Unit Kerja yang bersih dan bebas dari praktik Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN), serta mampu memberikan pelayanan publik yang berkualitas kepada masyarakat

Berdasarkan penilaian evaluasi Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) dari Balai Besar POM di Denpasar oleh Inspektorat dengan nilai sebesar 95,89.

Sehubungan adanya perbedaan hasil penilaian TPI dengan Kemenpan RB dalam penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka nilai tersebut dikonversikan dan menghasilkan Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar sebesar 86,20.

Pada tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar diajukan dalam penilaian WBBM Kemenpan RB akan tetapi belum berhasil meraih predikat WBBM, sampai saat laporan ini dibuat, belum diterima hasil evaluasi selengkapnya dari Kemenpan RB tersebut

b. Eksternal

1) Bencana Nasional Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Munculnya Varian Baru Omicron)

Sejak World Health Organization (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai Global Pandemic tanggal 11 Maret 2020, penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-I9) di Indonesia pun sudah semakin meningkat dan meluas lintas wilayah dan lintas negara yang diiringi dengan jumlah kasus

dan/atau jumlah kematian disetiap harinya. Peningkatan tersebut berdampak pada aspek kesehatan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan, serta kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah Indonesia segera merespon dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada tanggal 31 Maret 2020 Menetapkan Corona Virus Disease 2019 (Covid-I9) sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan pada tanggal 13 April 2020 dikeluarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.

Adanya kondisi pandemi tersebut juga berdampak pada pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan. BPOM melalui Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.06.20.182 Tahun 2020 tentang Penerapan Sistem Kerja dalam Tatanan Normal Baru di Lingkungan BPOM yang terakhir diubah dengan Keputusan Kepala Badan POM RI Nomor HK.02.02.1.2.06.20.220 Tahun 2020 tanggal 17 Juni 2020, mengatur Mekanisme Kerja Pegawai dalam Tatanan Normal Baru. Menindaklanjuti Keputusan Kepala Badan POM RI tersebut diatas, pada tanggal 12 Agustus 2020, Kepala Badan POM mengeluarkan keputusan Nomor HK. 02. 01.1.2.08.20.338 Tahun 2020 tentang Penetapan Pedoman Pelayanan Publik dan Pengawasan Obat selama Pandemi Covid-19 dan pada tanggal 6 September 2020, Plt Sekretaris Utama mengeluarkan Surat No. KP.11.01.2.24.09.20.547 tentang Penegakan Protokol Kesehatan dalam upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19. Beberapa pelaksanaan inspeksi,

sertifikasi, informasi dan komunikasi tidak dapat dilaksanakan secara langsung dan dilaksanakan dengan metode online/daring. Namun demikian metode tersebut tidak mengurangi maksud dan tujuan kegiatan tersebut.

Pada tanggal 16 Desember 2021 Pemerintah melalui Menteri Kesehatan mengumumkan ditemukannya kasus Covid-19 varian Omicron di Indonesia. Menurut Menteri Kesehatan, varian Omicron memiliki daya penyebaran yang sangat cepat. Pada kesempatan lain, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi sekaligus sebagai Koordinator PPKM Jawa-Bali memprediksi puncak gelombang varion Omicron akan terjadi pada pertengahan Februari hingga awal Maret 2022. Berdasarkan hal tersebut, tentunya akan mempengaruhi kinerja lembaga pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Untuk itu diperlukan strategi, penyesuaian perencanaan-perencanaan program sehingga pencapaian kinerja dapat dicapai sesuai dengan target yang direncanakan.

2) Pengawalan dalam Penyediaan Obat dan Vaksin Covid-19 di Provinsi Bali.

Saat ini, Indonesia masih berjuang keluar dari pandemi COVID-19, sejak ditetapkannya Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) sebagai Bencana Nasional pada 13 April 2020. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi pandemi ini dengan meningkatkan upaya preventif untuk menekan laju penyebaran virus dan upaya kuratif untuk meminimalisir efek penyakit pada pasien yang terdeteksi positif terinfeksi virus SARS-CoV-2.

Badan POM sebagai otoritas regulatori nasional di bidang obat dan makanan, dengan UPT di Daerah memiliki tanggung jawab untuk mendukung penanganan COVID-19, khususnya berkaitan dengan pengawasan obat-obatan yang digunakan untuk penanganan COVID-19. Pengawalan dan asistensi diberikan mulai dari pengembangan produk (*Research and Development*/RnD), ketersediaan bahan baku, importasi, registrasi, produksi, dan distribusi obat serta vaksin COVID-19.

a) Pengawalan awal vaksin

Distribusi vaksin Covid-19 dilakukan oleh PT. Bio Farma ke Instalasi Farmasi Pemerintah Provinsi (IFP Provinsi), yang selanjutnya didistribusikan ke Fasilitas Pelayanan Kesehatan melalui Instalasi Farmasi Pemerintah Kabupaten/Kota (IFP Kabupaten/Kota). Dalam proses pendistribusian, BBPOM Di Denpasar mengawal penerapan CDOB yang dilakukan di setiap titik rantai distribusi.

Lima poin utama yang harus dilaksanakan dalam pengelolaan vaksin guna menjaga mutu, keamanan, dan khasiat vaksin sesuai CDOB yaitu terkait dengan (1) Personel dan pelatihan terhadap personel pengelola vaksin, (2) Bangunan dan fasilitas sesuai dengan persyaratan rantai dingin (*cold chain*), (3) Operasional penerimaan, penyimpanan dan pengiriman vaksin sesuai SOP, (4) Program pemeliharaan sarana dan prasarana, serta (5) Kalibrasi, kualifikasi dan validasi untuk memastikan suhu pengiriman memenuhi persyaratan.

Saat ini Indonesia tengah melaksanakan program vaksinasi COVID-19 yang ditandai dengan penyuntikan dosis pertama vaksin CoronaVac kepada Presiden RI Joko Widodo pada Rabu, 13 Januari 2021, dan di Provinsi Bali penyuntikan pertama tanggal 14 Januari 2021, yang dilanjutkan dengan penyuntikan dosis kedua atau dua minggu kemudian. Penyuntikan tersebut dilakukan setelah vaksin CoronaVac yang diproduksi oleh Sinovac Life Sciences Co., Ltd, Beijing, China. bekerja sama dengan PT. Bio Farma mendapatkan izin penggunaan dalam kondisi darurat (*Emergency Use Authorization*/EUA) dari Badan POM.

Dalam mengawal proses distribusi vaksin COVID-19 selama pelaksanaan Program Nasional Vaksinasi COVID-19, BBPOM Di Denpasar melakukan pemeriksaan kesiapan distribusi vaksin ke Instalasi Farmasi Provinsi Bali (IFP), dan 7 Instalasi Farmasi Kabupaten/Kota, melakukan bimbingan dan pendampingan dalam pemenuhan penerapan Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB) di sepanjang jalur distribusi.

b) Pengawasan di jalur distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian

Pengawasan pengelolaan obat dan Vaksin Covid-19 dilakukan ke sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian/ fasilitas pelayanan kesehatan. Tahun 2021 dilaksanakan intensifikasi pengawasan pengelolaan vaksin di sarana pelayanan kesehatan tempat vaksinasi (Puskesmas, Rumah Sakit, Klinik) dengan tujuan agar selalu menjaga mutu vaksin sepanjang jalur distribusi, memitigasi risiko potensi adanya penurunan mutu selama penyimpanan dan distribusi, dan apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan standar, perlu segera dilakukan perbaikan pengelolaan vaksin. Saat pemeriksaan oleh petugas balai, terdapat beberapa ketidaksesuaian yang terkait dengan proses distribusi dan monitoring kondisi penyimpanan di sarana, dan telah ditindaklanjuti melalui *Corrective Action and Preventive Action* (CAPA), sehingga tidak mempengaruhi kualitas dari vaksin. Hasil pengawasan dilaporkan secara rutin ke BPOM.

c) Sampling dan pengujian obat covid dan vaksin

Untuk menjamin mutu dan keamanan Obat-obatan yang digunakan untuk penanganan Covid-19 petugas balai melakukan sampling dan pengujian berbasis risiko. Untuk vaksin dilakukan pengujian mutu (uji potensi) di Balai Pengujian Produk Biologi, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (P3OMN) Badan POM.

d) Koordinasi dengan lintas sektor

Dalam rangka monitoring ketersediaan dan peredaran beberapa obat yang digunakan untuk penanganan Covid-19 dan vaksin Covid-19 dilaksanakan rapat koordinasi secara virtual/daring dengan peserta dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Dinas Kesehatan kabupaten/ kota di Provinsi Bali, Loka POM di Kabupaten Buleleng, Polda Bali, Polsek, Hisfardis, Hisfarsi, GP, IAI PD Bali, perwakilan PBF dan Apotek di Bali. Ketersediaan obat covid menjadi tugas dan tanggung jawab bersama untuk ditindaklanjuti. Sedangkan untuk mengatasi kekurangan ketersediaan obat yang digunakan dalam pengobatan covid-19 diperlukan kerjasama *stakeholder* untuk mencari solusi alternatif obat lain yang dapat digunakan. Diskusi ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk koordinasi hal-hal dan kendala yang ditemui selama di lapangan dan tersedianya satu data ketersediaan obat covid-19 yang bisa diakses oleh semua

stake holder yang berkepentingan dan mempunyai kewenangan dalam pengawalan obat covid-19.

e) Keanggotaan dalam Tim KOMDA PP KIPI Provinsi Bali

Setelah menerbitkan EUA, Badan POM bersama-sama dengan Kementerian Kesehatan dan Komite Nasional/Komite Daerah Pengkajian dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Komnas/Komda PP KIPI) melakukan analisis kasualitas jika terjadi keluhan medis yang dirasakan masyarat setelah dilakukan vaksinasi. Jika ada dugaan kuat, KIPI dipengaruhi oleh produk vaksin, maka Badan POM melakukan samping dan pengujian, serta mengambil langkah-langkah investigasi yang diperlukan sesuai prosedur.

Dalam melakukan surveilans KIPI vaksin COVID-19, BBPOM Di Denpasar juga termasuk sebagai anggota tim Komisi Daerah PP KIPI Provinsi Bali dalam melakukan surveilans, investigasi dan kajian KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi). Selama tahun 2021 telah dilakukan beberapa kali rapat pembahasan KIPI secara daring.

3) Peredaran Produk Obat dan Makanan secara *on line*.

Era Revolusi Industri 4.0 memacu masyarakat untuk melakukan transaksi atau penjualan secara daring/*on line*. Maraknya penjualan Obat dan Makanan secara daring makin meningkatkan potensi penyalahgunaan Obat dan Makanan dan penyebarannya secara ilegal, termasuk produk palsu. Produk Obat dan Makanan adalah produk yang yang harus dijaga persyaratan keamanan, khasiat, dan mutunya, oleh karena itu pengawasan dilakukan secara komprehensif mulai dari produk sebelum beredar hingga beredar di pasaran, termasuk melaksanakan penegakan hukum dan pemberdayaan masyarakat.

Mengatasi permasalahan ini Badan POM mengantisipasi dengan melakukan perkuatan melalui reorganisasi dan restrukturisasi dengan membentuk unit organisasi baru yaitu Direktorat Cegah Tangkal dan Direktorat Siber yang berada di bawah Kedeputian Bidang Penindakan. Keberadaan unit organisasi baru ini tentunya harus ditunjang dengan kegiatan-kegiatan sampai ke tingkat daerah. Dalam rangka mencegah peredaran produk Obat dan Makanan ilegal Balai Besar POM di Denpasar menggalang lintas sektor terkait termasuk pelaku usaha. Mengingat penjualan secara

daring umumnya melibatkan jasa pengiriman/ekspedisi Balai Besar POM di Denpasar melakukan penggalangan terhadap pelaku usaha di bidang ekspedisi dan pengiriman dengan menggandeng Asosiasi Perusahaan Nasional Pengiriman dan Pengantaran Barang Indonesia (ASPERINDO) Daerah Bali lewat pertemuan/rapat koordinasi. Dalam pertemuan tersebut dilakukan sosialisasi dan menyampaikan langkah-langkah yang bisa diambil untuk mengantisipasi masuknya obat dan makanan ilegal.

Hal lain yang dilakukan dalam menyikapi semakin ramainya peredaran produk lewat daring, berupa kegiatan penelusuran melalui patroli siber. Kegiatan ini dilakukan untuk bisa mengetahui secara detail modus serta jenis produk yang beredar. Hasil dari penelusuran atau patroli siber ini nantinya akan dijadikan bahan dalam pengawasan lapangan. Selain itu untuk memberikan gambaran yang lebih jelas Badan POM melalui UPT menggiatkan pengumpulan informasi dan mengolah dalam bentuk peta rawan kasus yang nantinya bisa memperjelas arah pengawasan ke depannya.

4) Pendampingan UKM Frozen Food.

Penduduk Bali yang sebagian besar warganya hidup dari hasil pariwisata, dengan adanya pandemi Covid-19 berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian keluarga. Sehingga banyak yang beralih profesi membuat suatu usaha atau produk yang mudah dipasarkan dengan menghasilkan uang. Salah satu yang lumayan berkembang setelah adanya pandemi Covid-19 ini adalah pembuatan makanan beku (frozen food).

Adanya perubahan gaya hidup yang menuntut semuanya berjalan cepat dan adanya pembatasan untuk tidak bepergian ke tempat kerumunan, membuat masyarakat cenderung memilih makanan yang praktis yang siap disantap dengan harga terjangkau. Kondisi ini salah satu yang menyebabkan para pelaku pariwisata beralih untuk memproduksi dan mengedarkan makanan frozen food secara online. Sampai akhir Desember 2021, tercatat ada 16 pelaku usaha yang sudah berkonsultasi maupun berproses perijinannya di Badan POM. BBPOM di Denpasar sebagai UPT BPOM berperan dalam memberikan pendampingan kepada pelaku usaha frozen food, karena pangan frozen food dengan masa simpan lebih dari 1 minggu termasuk pangan risiko tinggi sehingga wajib didaftarkan ke Badan POM. Bahan baku yang

digunakan sebagian besar berasal dari bahan pangan yang berisiko tinggi seperti unggas, daging dan ikan. Disamping itu pangan olahan beku memerlukan pengaturan suhu yang tepat selama penanganan, pengolahan, penyimpanan, pendistribusian sampai siap dikonsumsi. Pendampingan yang telah dilakukan adalah memberikan layanan konsultasi denah bangunan dan dokumen Mutu, beberapa pelaku usaha juga dibantu dalam pengujian sampelnya sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan izin edar dari BPOM, dan pendampingan dalam proses registrasi di e-Registration BPOM. Para pelaku usaha UMKM frozen food ini juga sudah mendapat Bimtek yang diselenggarakan oleh Badan POM. Dengan adanya pendampingan ini diharapkan warga Bali yang membuat usaha makanan beku untuk mendaftarkan produknya ke Badan POM tidak mengalami kendala yang berarti, sehingga Pangan yang dihasilkan dan diedarkan terjamin keamanan dan Mutunya.

5) Regionalisasi Laboratorium Pengujian

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengujian dan efisiensi sumber daya dalam meningkatkan pengawasan post market dan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas laboratorium BPOM serta mendukung daya saing produk Obat dan Makanan, maka dilaksanakan Regionalisasi Laboratorium untuk seluruh Balai Besar/Balai POM dan Loka POM. Regionalisasi laboratorium adalah pengelompokan laboratorium berdasarkan region dan spesialisasi pengujian dalam rangka meningkatkan efektifitas pengujian Obat dan Makanan. Manfaat regionalisasi laboratorium antara lain: dari segi *budget,* efisiensi biaya pembelian instrumen, biaya pemeliharaan, fasilitas, baku pembanding, bahan pendukung dan lain-lain, dari segi *timeline*, mengurangi waktu analisis karena pengujian sampel dengan parameter sejenis dikerjakan secara bersamaan pada satu laboratorium dalam satu region. Adapun roadmap Jangka Panjang Regionalisasi Laboratorium (tahun 2022-2045) adalah implementasi regionalisasi untuk seluruh BB/BPOM, Monitoring dan Evaluasi Implementasi Regionalisasi Laboratorium dan kegiatan program menuju *Integrated Laboratory Networking*.

BB/Balai POM dikategorikan menjadi 3 tipe berdasarkan fungsinya yaitu Balai Koordinator, Balai Spesifik dan Balai Anggota dan dikelompokkan menjadi tujuh region yaitu Region Padang, Region Pekanbaru, Region DKI, Region Samarinda, Region Makassar, Region Manado dan Region Denpasar. Balai Besar POM di Denpasar merupakan Balai Koordinator di Region 7, dengan anggota Balai Besar POM di Denpasar, Balai Besar POM di Surabaya, Balai Besar POM di Mataram, Balai POM Kupang, Loka POM di Kabupaten Kediri, Loka POM di Kabupaten Jember, Loka POM di Kabupaten Bima, Loka POM di Kabupaten Buleleng, Loka POM di Kabupaten Ende dan Loka POM di Kabupaten Manggarai. Balai Besar POM di Denpasar sebagai Balai Koordinator bertugas melakukan koordinasi antar Balai dalam satu region, maupun dengan unit kerja terkait agar sistem regionalisasi laboratorium di regionnya berjalan lancar.

Sebagai Balai Koordinator, Balai Besar POM di Denpasar mengidentifikasi kendala-kendala yang mungkin dihadapi dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap pelaksanaan regionalisasi laboratorium di Region 7. Adapun kendala yang dihadapi antara lain perlunya peningkatan kompetensi personel penguji, pengadaan alat khusus dan suku cadang untuk beberapa parameter uji yang belum pernah dikerjakan, serta pengadaan baku pembanding untuk balai spesifik. Diharapkan kendala-kendala tersebut dapat teratasi sebelum datangnya sampel regionalisasi. Dengan adanya regionalisasi laboratorium akan meningkatkan kompetensi personel pengujian terutama untuk Balai Spesifik dan juga lebih efisien dalam penggunaan reagen.

3. Capaian Kinerja sampai dengan TW IV Tahun 2021

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan (TW) I tahun 2021, Pagu Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng dilaporkan sebesar Rp47.231.742.000,- dengan Realisasi sampai dengan akhir TW I sebesar Rp5.527.300.790,- maka Persentase Capaian Anggaran sebesar 11.70%. Persentase Capaian Anggaran TW I terserap sekitar 100.26% apabila dihitung terhadap Target Anggaran TW I yang sebesar Rp5.513.006.010,-.

Kemudian dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan (TW) II tahun 2021 terjadi koreksi terhadap besaran Pagu Anggaran menjadi sebesar Rp45.940.031.000,- sebagai tindaklanjut adanya kebijakan Pemotongan/ Penghematan anggaran sesuai dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 tentang Penghematan Belanja Kementrian/Lembaga TA 2021 yang Bersumber dari alokasi Tunjangan Kinerja (Tukin) THR dan Gaji ke-13. Realisasi anggaran sampai dengan akhir TW II adalah sebesar Rp22.019.933.749,- dengan persentase capaian terhadap Pagu Tahunan adalah 47.93%. Persentase Capaian Anggaran apabila dihitung terhadap Target anggaran sampai dengan TW II saja yaitu Rp18.493.444.000,-, maka anggaran sudah terserap melampaui hingga 119,07%.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan (TW) III tahun 2021 terjadi kembali koreksi terhadap besaran Pagu Anggaran menjadi sebesar Rp43.067.929.000,- sebagai tindaklanjut adanya kebijakan Pemotongan/ Penghematan anggaran sesuai dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 tentang *Refocusing* dan Realokasi Belanja kementrian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka Penaganan Kesehatan dan Perlindungan Sosial kepada Masyarakat sebagai Dampak Pelaksanaan PPKM Darurat. Realisasi anggaran sampai dengan akhir TW III adalah sebesar Rp29.049.852.896,- dengan persentase capaian terhadap Pagu Tahunan adalah 67.45%. Persentase Capaian Anggaran apabila dihitung terhadap Target anggaran sampai dengan TW III saja yaitu Rp28.118.498.014,-, maka anggaran sudah terserap melampaui hingga 103.31%.

Sampai dengan akhir TW IV, Pagu Anggaran Balai Besar POM di Denpasar dilaporkan tetap pada Rp43.067.929.000,-. Realisasi anggaran sampai dengan akhir TW IV adalah sebesar Rp.42.520.500.956,- dengan persentase capaian terhadap Pagu Tahunan adalah 98.73% maka masuk dalam kriteria Baik. Persentase Capaian Anggaran pada TW IV ini, bila dibandingkan dengan Persentase Capaian Anggaran di TW III yaitu 103.31%, terjadi penurunan sebesar 4.58%, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan karena tetap berada pada kriteria yang sama yaitu dalam kriteria Baik.

Dibandingkan terhadap akhir Tahun Anggaran 2020, dimana Pagu anggaran saat itu yaitu Rp31.602.884.000,- dengan Realisasi sebesar Rp30.216.002.671,- sehingga Persentase Capaian Anggarannya adalah 95.61%, sedangkan sampai dengan TW IV tahun 2021 ini, Persentase Capaian Anggaran adalah 98.73%, maka untuk periode yang sama di Tahun Anggaran 2021 ini, diperoleh selisih yang merupakan peningkatan capaian sebesar 3.12%. Meskipun, pada tahun anggaran 2021 terdapat kenaikan pagu anggaran sebesar Rp11.465.045.000 (36.28%), Balai Besar POM di Denpasar dapat meningkatkan persentase capaian anggarannya yang menggambarkan pelaksanaan program dan kegiatan berjalan dengan baik. Hal ini dapat berarti juga bahwa Balai Besar POM di Denpasar menunjukkan prestasi yang patut diapresiasi karena meskipun perjalanan tahun anggaran 2021 masih terdapat situasi Pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan ketentuan pembatasan kegiatan dalam tatanan kehidupan era baru di Provinsi Bali, serta tanpa adanya revisi target pada volume kegiatan, kinerja anggarannya tetap dapat dikawal dengan baik.

B. STRUKTUR ORGANISASI

Balai Besar POM di Denpasar dan Loka POM di Kabupaten Buleleng mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Denpasar

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Dalam rangka mendukung pencapaian program-program prioritas pemerintah, Balai Besar POM di Denpasar sebagai UPT BPOM sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsi telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Kebijakan serta Program dan Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar untuk periode 2020-2024. Rencana Strategis tersebut dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.07.116.1161.05.20.1.1348 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024.

Untuk mencapai Sasaran Strategis tersebut, disusun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai Besar POM di Denpasar yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.02.02.116.12.21.1.269 Tahun 2021 tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021.

A. RENCANA STRATEGIS 2020-2024

Mengacu kepada Rencana Strategis Badan POM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Denpasar dengan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.07.116.1161.05.20.1.1348 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2020-2024.

1. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan kegiatan Balai Besar POM di Denpasar berpedoman pada Visi dan Misi BPOM sebagai induk organisasi. Visi dan Misi BPOM ditetapkan dalam Peraturan Kepala BPOM, yaitu sebagai berikut:

a. Visi

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi BPOM sebagai berikut:

(1) Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.

(2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

(3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

(4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

2. Tujuan

Dalam rangka pencapaian Visi dan pelaksanaan Misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

(1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

(2) Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

(3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

(4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

(5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.

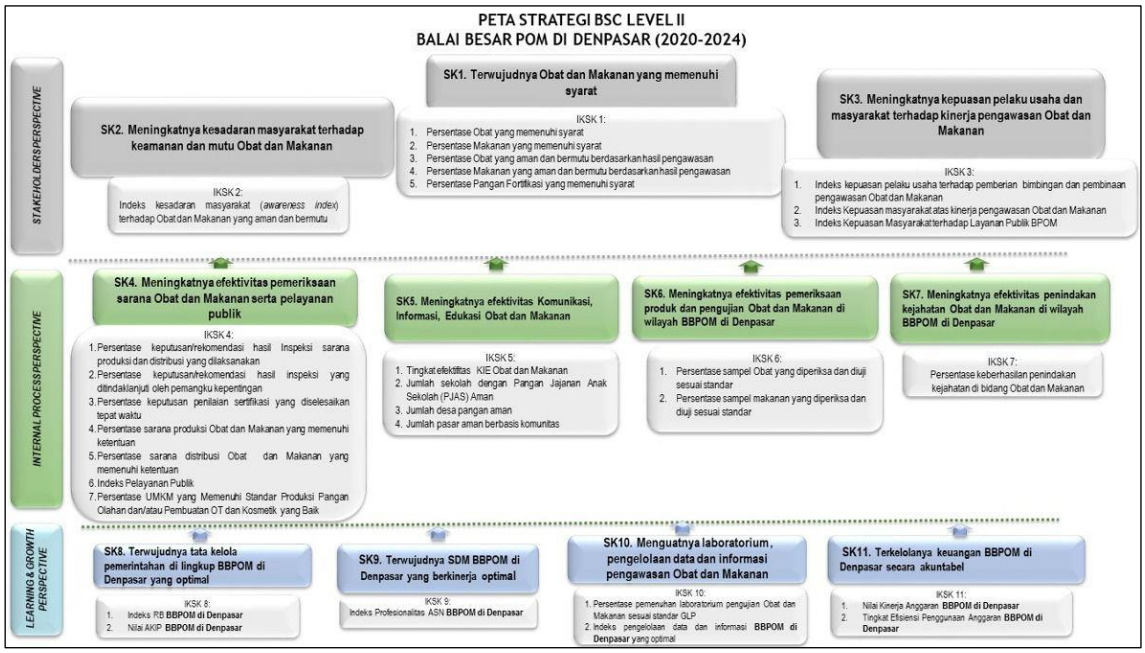
(6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan

(7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Visi, Misi dan Tujuan Organisasi dijabarkan ke dalam Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar, yang menggambarkan rencana target yang akan dihasilkan selama kurun waktu 5 (lima) tahun dan selanjutnya dijabarkan dalam rencana Target Indikator Kinerja Tahunan yang harus dicapai disertai alokasi anggaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan program/kegiatan yang mendukung pencapaian Sasaran Kegiatan setiap tahun selama periode Renstra. Rencana dan Target Indikator Kinerja kegiatan untuk mendukung Sasaran Kegiatan dituangkan dalam Rencana Kinerja (*performance plan*) tahunan.

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Untuk mendukung pencapaian Sasaran Strategis sesuai Rencana Strategis tahun 2020-2024 Balai Besar POM di Denpasar mempunyai 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan sesuai peta strategi level II Balai Besar POM di Denpasar sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Strategi Level II Balai Besar POM di Denpasar

Dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi BPOM sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM telah menetapkan 11 Sasaran Strategis yang diadopsi Balai Besar POM di Denpasar menjadi 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 (dua puluh sembilan) Indikator Kinerja yang dilengkapi dengan Target Kinerja sebagai berikut :

Tabel 1. Sasaran Kegiatan Tahun 2021 Balai Besar POM di Denpasar

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target 2021
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	83.60
		2	Persentase Makanan yang MS	86.50
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	72.00
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90.70
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	70.56
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00

		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	61.00
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.55
SK5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	95.00
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40.00
		18	Jumlah desa pangan aman	12.00
		19	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2.00
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86.20
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76.90

SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85.20
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.20
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Efisien (87.00%)

Indikator Kinerja utama periode Renstra 2020-2024 ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar No. PR.02.02.17A.17A5.12.21.273 tanggal 13 Desember 2021 Tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024.

C. DEFINISI OPERASIONAL

Dalam melakukan pengukuran kinerja diperlukan kesamaan pemahaman agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk itu perlu adanya Definisi Operasional (DO) yang baku, sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
3	Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
4	Persentase Makanan yang Aman Dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Persentase Obat yang MS	a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) b. Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak

		4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
2.	Persentase Makanan yang MS	a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang

		diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) c. Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar) 2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan label 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: e. Alur pemeriksaan hasil sampling Pangan dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin c). Pangan yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria

		poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. f. Jika termasuk poin c.1, c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK label, maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel makanan yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS h. kesimpulan produk pangan random/acak adalah bahwa hasil evaluasi penandaan (MK atau TMK) mempengaruhi hasil kesimpulan akhir.
3.	Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	a. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) b. Berkualitas yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. c. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu

		2) Produk kedaluwarsa 3) Produk rusak 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian d. Alur pemeriksaan hasil sampling Obat dilakukan secara berjenjang dan berurutan mulai dari kriteria poin 1 hingga poin 5 (kriteria pada poin d). Obat yang dinilai memenuhi ketentuan pada kriteria poin 1 akan dilakukan pemeriksaan untuk kriteria poin 2 dan seterusnya dilakukan dengan pola yang sama hingga kriteria poin 5. e. Jumlah produk Obat TMS dihitung berdasarkan satuan bets f. Jika termasuk poin c.1 atau c.2 atau c.3, maka tidak dilakukan pengujian, apabila sampel yang diperiksa TMK penandaan, maka sampel tetap diuji. g. Jika ditemukan sampel Obat yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK penandaan maka dihitung 1 sampel TMS
4.	Persentase Makanan yang Aman Dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	a. Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. b. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian,

		perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012) c. Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling kecuali sampel pangan fortifikasi. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. d. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. e. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.
5.	Persentase Pangan Fortifikasi yang MS	a. Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-

		undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. b. Pangan fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundangundangan c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian d. Pengambilan keputuan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikan yang ditambahkan pada pangan fortifikasi. e. Hasil pemeriksaan pada poin c dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan.

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1.	Persentase Obat yang MS	%Obat MS = (Jumlah sampel acak MS dibagi Total sampel acak yang diperiksa dan diuji) dikali 100% a. Diperiksa meliputi: pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. b. Diuji meliputi pengujian menggnakan laboratorium. c. Obat mencakup Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Precursor, Obat

		Tradisional, Suplemen Kesehatan, Dan Kosmetik.
2.	Persentase Makanan yang MS	% Makanan MS = (Jumlah sampel acak MS dibagi Total sampel acak yang diperiksa dan diuji) dikali 100% a. Diperiksa meliputi: pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. b. Diuji meliputi pengujian menggnakan laboratorium. Makanan adalah Pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
3.	Persentase Obat yang Aman Dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	% Obat MS = (Jumlah sampel targetted MS dibagi Total sampel targetted yang diperiksa dan diuji) dikali 100% a. Diperiksa meliputi: pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. b. Diuji meliputi pengujian menggnakan laboratorium. Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, precursor, obat tradisional, suplemen Kesehatan, dan kosmetik.
4.	Persentase Makanan yang Aman Dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	% Makanan MS = (Jumlah sampel targetted MS dibagi Total sampel targetted yang diperiksa dan diuji) dikali 100%

		a. Diperiksa meliputi: pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. b. Diuji meliputi pengujian menggnakan laboratorium. Makanan adalah Pangan olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.
5	Persentase pangan Fortifikasi yang MS	a. Pangan Forttifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan perundang-undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat b. Pangan Fortifikasi yang diambil sesuai standar dan memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan pedoman sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan c. Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan pengujian d. Pengambilan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian zat fortifikasi yang ditambahkan pada Pangan Fortifikasi e. Hasil pemeriksaan poin C dilakukan dalam rangka tindak lanjut pengawasan f. %Pangan Fortifikasi yang MS = (Pangan Fortifikasi yang MS)/(Total Pangan

		Fortifikasi yang diperiksa dan diuji) x 100% Ket: Sumber data total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji berasal dari pedoman sampling

2. Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu: a. Pengetahuan (*Knowledege*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.

		b. Sikap (*Attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi obat dan makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi obat & makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap Badan POM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan. c. Perilaku (*Practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman Dan Bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survey.

3. Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan indikator sebagai berikut:

1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja pengawasan Obat dan Makanan
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	a. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/sertifikasi produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai. b. Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup bentuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-

		masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya. c. Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportitr, sarana pelayanan dan lainnya. d. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty, yang masing-masing memiliki bobot penimbang tersendiri
2.	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja pengawasan Obat dan Makanan	a. Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. b. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. c. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. d. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty.

3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	a. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. b. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. c. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. d. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini (Saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik) e. Target dinyatakan dalam angka.

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian	a. Diukur melalui survey yang dilakukan secara online dan *paper based* yaitu dengan

	bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	melakukan email blast kepada seluruh pelaku usaha yang pernah mendapatkan bimbingan dan pembinaan oleh Balai Besar POM di Denpasar serta email blast kepada semua pelaku usaha yang terdaftar di BPOM. Survey juga dilakukan pada setiap kegiatan bimbingan atau pembinaan yang dilakukan pada tahun berjalan. b. Target sampel dihitung dengan rumus Krejcie & Morgan dengan *margin of error* sebesar 2%. c. Analisis dilakukan secara statistic kuantitatif dengan persamaan regresi dan AHP sebagai penimbang. d. Kriteria yang digunakan adalah: 75,01 – 100 : sangat puas 50,01 – 75 : puas 25,01 – 50 : kurang puas 0,00 – 25: tidak puas
2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Diukur melalui survey dengan metode *multi stage cluster random* sampling dengan *margin of error 15%* dengan responden yaitu Rumah Tangga kriteria usia 15-65 tahun. Kriteria yang digunakan adalah: 75,01 – 100 : sangat puas 50,01 – 75 : puas 25,01 – 50 : kurang puas 0,00 – 25: tidak puas

3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Menghitung nilai terhadap hasil survey kepuasan masyarakat.

4. Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan
2	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan
3	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu
4	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
5	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan
6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. b. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak

		lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. c. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT d. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: 1) Pelaku usaha;

		2) Lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
2.	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain: 1) pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) 2) lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang

		terkait pengawasan Obat dan Makanan) d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. PERHATIKAN: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan
3.	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: 1) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT 2) Hasil Pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk

		3) Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik 4) Rekomendasi/keputusan pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar 5) Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB 6) Surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK 7) Penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan 8) Sertifikat (Laporan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, sampel *early warning system*) b. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. c. Keputusan yang dimaksud untuk poin a.1 sampai a.6 adalah hasil penilaian yang menentukan permohonan sertifikasi dapat dilanjutkan sampai tahap rekomendasi (memenuhi ketentuan) atau tidak.

		d. Untuk perhitungan hingga keputusan (MK/TMK), apabila perbaikan disampaikan pada tahun berjalan maka tidak dihitung kembali, namun apabila perbaikan disampaikan ditahun berikutnya maka dihitung kembali sebagai permohonan baru dan masuk ke dalam perhitungan kinerja di tahun berikutnya tersebut.
4.	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	a. Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. b. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksanaan Sarana Produksi Kosmetika

		3) Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut 3. Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan c. Sarana Produksi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana produksi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*.
5.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	a. Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). b. Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: 1) Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat 2) Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan

		Pemeriksanaan Sarana Produksi Kosmetika 3) Keputusan Kepala BPOM No. HK.04.1.23.08.15.3873 Tahun 2015 tentang pedoman tindak lanjut hasil pengawasan OT, Kos, dan SK 4) Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan 5) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian c. Sarana distribusi yang dihitung sebagai capaian adalah sarana distribusi yang diperiksa sesuai dengan *catchment area*.
6.	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); 2) Profesionalitas SDM (18%); 3) Sarana Prasarana (15%); 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%); 6) Inovasi (7%).

		b. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4 Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu: A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT dibagi Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100% B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dibagi jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh pusat dan diterima oleh UPT) x 100% C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang

		ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat atau UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat atau UPT lain dibagi Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100% D. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT dibagi Jumlah rekomendasi diterima dari lintas sektor terkait) x 100% Catatan: Denominator menyesuaikan jumlah komponen keputusan atau rekomendasi hasil inpeksi yang ada di UPT.
2.	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2 A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100% B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

3.	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi* yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi*) x 100% Catatan: *Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya
4.	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Nilai Persentase = (Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100% Catatan: Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.
5.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	% Sarana Distribusi MK = (Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan / Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa) x 100%
6.	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	Adaptasi Langsung

5. Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
2	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
3	Jumlah Desa Pangan Aman
4	Jumlah Pasar Aman berbasis komunitas

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan
2	Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Dihitung berdasarkan jumlah sekolah baru yang mendapatkan penghargaan atas penerapan persyaratan keamanan pangan mengacu pada Juknis Piagam Bintang Keamanan Pangan. RealisasiTriwulan dihitung berdasarkan progress tahapan: 1. ... (bobot ...%) 2. ... (bobot ...%)
3	Jumlah Desa Pangan Aman	a. Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi kemanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam

		pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. b. Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Dearah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi c. Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi d. Desa pangan aman adalah desa yang memiliki : 1) kader keamanan pangan desa yang aktif 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

4	Jumlah Pasar Aman berbasis komunitas	a. Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar ercontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. b. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. c. Pasar pangan aman berbasis kominitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survey pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. d. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan

		utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. e. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya f. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dapat berupa penerapan CRPB oleh pedagang pasar di pasar rakyat g. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi h. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4 Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu: A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang

		ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT dibagi Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100% B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT dibagi jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh pusat dan diterima oleh UPT) x 100% C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat atau UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat atau UPT lain dibagi Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100% D. Persentase rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti atau dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

		dibagi Jumlah rekomendasi diterima dari lintas sektor terkait) x 100% Catatan: Denominator menyesuaikan jumlah komponen keputusan atau rekomendasi hasil inpeksi yang ada di UPT.
2.	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = (A+B)/2 A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100% B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%
3.	Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu = (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi* yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi*) x 100% Catatan: *Penilaian sertifikasi mencakup yang diselesaikan pada tahun berjalan dan carry over tahun sebelumnya
4.	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Nilai Persentase = (Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target Jumlah

		sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100% Catatan: Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa harus sama dengan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan.
5.	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	% Sarana Distribusi MK = (Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan / Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa) x 100%
6.	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	Adaptasi Langsung

6. Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	a. Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan

		b. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. c. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP d. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, e. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. f. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka hasil pengujian diklaim oleh Balai koordinator
2.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	a. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area. b. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. c. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, d. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium. e. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri

		maka hasil pengujian diklaim oleh Balai coordinator

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2 A = (Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100% B = (Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel Obat) x 100% *Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
2.	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B) / 2 A = (Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar / Jumlah target sampel Makanan) x 100% B = (Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar / Jumlah target sampel makanan) x 100%

7. Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	a. Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. b. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain: 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

		c. Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penilaian Persentase Keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut : a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara] b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara] c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara] d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara) Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara) Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir. Perhitungan Realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

8. Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya tatakelola Balai Besar POM di Denpasar pemerintahan yang optimal, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. a. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. b. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju

		WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja. c. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik. Tabel rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: a. Manajemen Perubahan : bobot 5% b. Penataan Tatalaksana : bobot 5% c. Penataan Sistem Manajemen SDM : bobot 15% d. Penguatan Akuntabilitas Kinerja : bobot 10% e. Penguatan Pengawasan : bobot 15%

		f. Penguatan Kualitas Pelayanan Publik : bobot 10% Tabel rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: a. Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN : bobot 20% b. Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat : bobot 20%
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP): SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian antara lain:

		1. Perencanaan Kinerja (30%) meliputi aspek: a. Rencana Strategis (10%) meliputi pemenuhan renstra (2%), kualitas renstra (5%) dan implementasi renstra (3%) b. Perencanaan kinerja tahunan (20%) meliputi pemenuhan RKT (4%), kualitas RKT (10%) dan implementasi RKT (6%) 2. Pengukuran Kinerja (25%) meliputi aspek: a. Pemenuhan pengukuran (5%) b. Kualitas pengukuran (12,5%) c. Implementasi pengukuran (7,5%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) meliputi aspek: a. Pemenuhan pelaporan (3%) b. Kualitas pelaporan (7,5%) c. Pemanfaatan pelaporan (4,5%) 4. Evaluasi Internal (10%) meliputi aspek: a. Pemenuhan evaluasi (2%) b. Kualitas evaluasi (5%) c. Pemanfaatan hasil evaluasi (3%) 5. Capaian Kinerja (20%) meliputi aspek: a. Kinerja yang dilaporkan (output) (5%) b. Kinerja yang dilaporkan (outcome) (10%) c. Kinerja tahun berjalan (benchmark) (5%)

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	Penjumlahan bobot komponen pengungkit dan bobot komponen hasil.
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP. Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari: 1. AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100 2. A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90 3. BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80 4. B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70 5. CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60 6. C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50

		7. D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

9. Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	a. Indeks Profesionalitas ASN adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan. b. Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN. c. Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu: 1) Kualifikasi : diukur dari indikator riwayat pendidikan formal terakhir yang telah dicapai

		2) Kompetensi : diukur dari indikator riwayat pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan 3) Kinerja : diukur dari indikator penilaian prestasi kerja PNS 4) Disiplin : diukur dari indikator riwayat penjatuhan hukuman disiplin yang pernah dialami Catatan: Form Survei disiapkan oleh Biro Umum dan SDM

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	Menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : a. kualifikasi memiliki bobot 25 % (dua puluh lima persen); b. kompetensi memiliki bobot 40 % (empat puluh persen); c. kinerja memiliki bobot 30 % (empat puluh persen); d. disiplin memiliki bobot 5 % (lima persen). Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut : a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu-seratus) berkategori Sangat Tinggi; b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;

		c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang; d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan e. Nilai 0 - 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

10. Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Yang maksud dengan pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium.

		Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagai berikut: a. Standar Ruang Lingkup > 65, b. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75, c. Standar Alat Laboratorium > 70
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen: a. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC 1) Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. 2) Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3) BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa

		sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan 4) Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. 5) Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut: - UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir) b. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

		- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai - Pusat : email dan dashboard BCC c. Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Kriteria yang digunakan adalah: 2,26 – 3 : Optimal 1,51 – 2,25 : Cukup 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal 0 – 0,75 : Sangat Kurang

11. Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:

1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

NO	INDIKATOR	DEFINISI OPERASIONAL
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	a. Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. c. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: 1) Revisi DIPA 2) Deviasi Halaman III DIPA

		3) Pengelolaan UP 4) Rekon LPJ Bendahara 5) Data Kontrak 6) Penyelesaian Tagihan 7) Penyerapan Anggaran 8) Retur SP2D 9) Perencanaan Kas (Renkas) 10) Pengembalian/Kesalahan SPM 11) Dispensasi Penyampaian SPM 12) Pagu Minus 13) Konfirmasi Capaian Output
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	a. Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. b. Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: IE = (%capaian output) / (%capaian input) c. Standar efisiensi (SE) adalah 1 d. Tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). TE = (IE - SE) / SE

		e. Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. f. Kriteria: - Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1 - Tidak efisien apabila TE<0 atau TE>1

NO	INDIKATOR	CARA PERHITUNGAN
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut: 1) 0 - 0,2 : 100% □ Efisien 2) 0,21 - 0,4 : 95% □ Efisien 3) 0,41 - 0,6 : 92% □ Efisien 4) 0,61 - 0,8 : 90% □ Efisien 5) 0,81 - 1,0 : 88% □ Efisien 6) 1,01 - 1,2 : 86% □ Tidak Efisien 7) 1,21 - 1,4 : 84% □ Tidak Efisien 8) 1,41 - 1,6 : 80% □ Tidak Efisien 9) 1,61 - 1,8 : 78% □ Tidak Efisien 10) > 1,81 : 75% □ Tidak Efisien Persentase Target "Efisien (….%)" agar diisi sesuai dengan kemampuan masing-

		masing balai dilihat dari baseline dan trend.

D. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, maka Balai Besar POM di Denpasar sebagai unit kerja Eselon II wajib menyusun Perjanjian Kinerja sesuai dengan Rencana Kinerja Tahunan berdasarkan Rencana Strategis Tahun 2020-2024 dan Angaran pada DIPA.

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2021 telah dijadikan Dokumen sesuai Surat Keputusan Kepala Balai Besar POM di Denpasar Nomor HK.02.02.116.12.21.1.269 Tahun 2021 yang memuat Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, dan Target Kinerja serta Strategi (program/kegiatan) untuk mencapai Sasaran. Dokumen RKT ini digunakan sebagai acuan dalam penyusunan serta pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai Besar POM di Denpasar yang telah menyesuaikan dengan Indikator Kinerja dalam Rencana Strategis Badan POM 2020-2024 sesuai peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2020, tanggal 30 April 2020.

Perjanjian Kinerja merupakan komitmen yang tertulis dari Kepala Balai Besar POM di Denpasar sebagai Pelaksana Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali kepada Kepala Badan POM dengan tetap meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur. Perjanjian Kinerja ini dituangkan dalam Pernyataan Perjanjian Kinerja yang telah didokumentasikan dengan Nomor : HK.02.02.116.05.20.1.1371 tanggal 22 Mei 2020 yang memuat Rencana Kinerja dan Rencana Aksi Kinerja per TW.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Balai Besar POM di Denpasar

No.	Sasaran Kegiatan 2021	No.	Indikator	Target Kinerja 2021
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	1	Persentase Obat yang MS	83,60
		2	Persentase Makanan yang MS	86,50
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90,00
		5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index)* terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	72,00
SK3	Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90,70
		8	Indeks kepuasan Masyarakat atas jaminan Keamanan Obat dan Makanan	70,56
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00
SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,00

SK4	Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,00
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	61,00
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,55
SK5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	16	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah BBPOM di Denpasar	95,00
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00
		18	Jumlah desa pangan aman	12,00
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2,00
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
		21	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00
SK8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86,20
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76,90

SK9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85,20
SK10	Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan	26	Persentase Pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00
		27	Persentase pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2,00
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93,20
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	87,00

E. KRITERIA PENCAPAIAN

Pengukuran Capaian Indikator Kinerja dilakukan dengan cara menghitung Realisasi setiap Indikator Kinerja dari setiap Sasaran Kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase Capaian Kinerja untuk masing-masing Indikator dengan cara membandingkan antara Realisasi dan Target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini :

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \text{ x } 100\%$$

Pengukuran Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan dihitung berdasarkan capaian indikatornya. Untuk Sasaran Kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) merupakan rata-rata dari masing - masing Nilai Pencapaian Indikator (NPI), sedangkan sasaran yang hanya memiliki satu indikator, maka Nilai Pencapaian Indikator sekaligus sebagai Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan.

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS1 = \frac{NPI1.1 + NPI1.2 + NPI1.3 + NPI1.4 + NPI1.5}{5}$$

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar

$NPS2$=NPI2

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya Kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS3 = \frac{NPI3.1 + NPI3.2 + NPI3.3}{3}$$

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnyaefektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS4 = \frac{NPI4.1 + NPI4.2 + NPI4.3 + NPI4.4 + NPI4.5 + NPI4.6}{6}$$

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS5 = \frac{NPI5.1 + NPI5.2 + NPI5.3 + NPI5.4}{4}$$

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$$NPS6 = \frac{NPI6.1 + NPI6.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 7

Meningkatnya efektivitas penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

$NPS7$=NPI7

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal

$$NPS8 = \frac{NPI8.1 + NPI8.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

$NPS9$=NPI9

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya laboratorium, serta data dan informasi pengawsan Obat dan Makanan

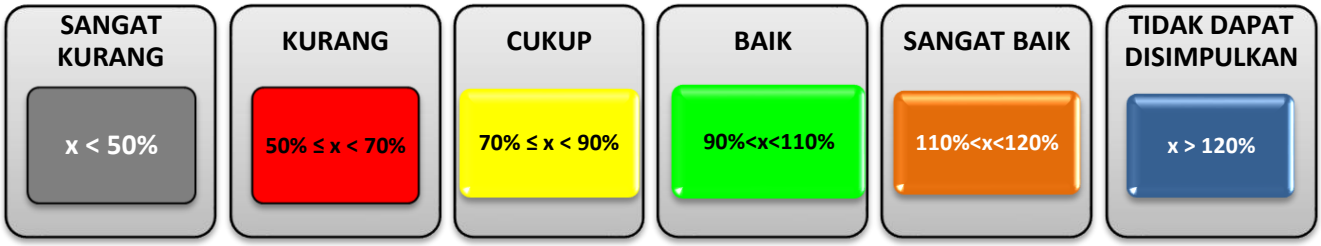
$$NPS10 = \frac{NPI10.1 + NPI10.2}{2}$$

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

$$NPS11 = \frac{NPI11.1 + NPI11.2}{2}$$

Kriteria Capaian



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan yang telah dijalankan Balai Besar POM di Denpasar kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Sedangkan Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian sasaran ataupun tujuan Balai Besar POM di Denpasar sebagai penjabaran dari Visi, Misi, dan Strategi BPOM yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang ditetapkan.

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan daripada kewajiban Balai Besar POM di Denpasar untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

A. CAPAIAN INDIKATOR KINERJA SASARAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil pengukuran capaian terhadap 11 Sasaran Kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja, Target, Realisasi dan Capaian sampai dengan TW IV Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Target 2021	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	1	83.60	83.60	76.46	91.46	Baik
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2	86.50	86.50	83.07	96.03	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	83.00	83.00	75.96	91.52	Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	90.00	90.00	95.21	105.79	Baik
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	88.00	88.00	91.25	103.69	Baik
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	72.00	72.00	76.28	105.94	Baik

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Target 2021	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Kriteria
	Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar							
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	90.70	90.70	85.80	94.60	Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	8	70.56	70.56	68.09	96.50	Baik
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	9	90.00	90.00	89.56	99.51	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	88.00	88.00	85.42	97.07	Baik

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Target 2021	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Kriteria
	pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	54.00	54.00	62.17	115.13	Sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100.00	100.00	98.10	98.09	Baik
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	67.00	67.00	57.96	86.51	Cukup
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	61.00	61.00	57.12	93.64	Baik
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4.55	4.55	4.66	102.42	Baik
5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	16	95.00	95.00	92.14	96.99	Baik

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Target 2021	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Kriteria
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	17	40.00	40.00	40.00	100.00	Baik
		Jumlah desa pangan aman	18	12.00	12.00	12.00	100.00	Baik
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	19	2.00	2.00	2.00	100.00	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	100.00	100.00	97.92	97.92	Baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	100.00	100.00	100.00	100.00	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22	76.00	76.00	87.60	115.25	Sangat Baik

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Target 2021	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Kriteria
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	23	86.20	86.20	86.20	100.00	Baik
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	24	76.90	76.90	0	-	-
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	25	85.20	85.20	80.95	95.01	Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	26	77.00	77.00	76.60	99.48	Baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	27	2.00	2.00	1.85	92.50	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	28	93.20	93.20	95.92	102.92	Baik

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Target 2021	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Kriteria
	Denpasar secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	29	87.00	87.00	100.00	114.94	Sangat Baik

Dari 29 Indikator Kinerja tersebut diatas, dapat diuraikan yaitu terdapat **3** Indikator Kinerja dalam kriteria **Sangat Baik**, **24** Indikator kinerja dalam kriteria **Baik** dan sisanya masing-masing **1** Indikator Kinerja yang masuk dalam kriteria **Cukup** dan **1** Indikator Kinerja yang **belum dapat diukur**, akibat hingga tanggal 20 Januari 2022, Balai Besar POM Di Denpasar **belum menerima nilai AKIP dari Inspektorat, Badan POM**. Adapun Indikator Kinerja dengan **pengukuran capaian yang tertinggi** yaitu **Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan** mencapai **115.25%** dan capaian Indikator Kinerja **yang terendah**, yaitu **Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan** dengan capaian **86.51%.**

Berdasarkan pada Tabel 3. diatas, dapat disajikan Pengukuran Capaian Volume per Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV sebagai berikut:

Tabel 4. Capaian Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV Tahun 2021

No.	Sasaran Kegiatan 2021	Capaian sampai dengan TW IV (%)	Kriteria
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang MS di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	97.70	Baik
SK 2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	105.94	Baik
SK 3	Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Balai Besar POM di Denpasar	96.87	Baik
SK 4	MeningkatnyaEfektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	98.81	Baik
SK 5	Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.25	Baik
SK 6	Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	98.96	Baik
SK 7	Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar	115.25	Sangat Baik
SK 8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal	100.00	Baik
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	95.01	Baik

SK 10	Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	95.99	Baik
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	108.93	Baik

Berdasarkan pengukuran capaian volume per Sasaran Kegiatan, maka dari 11 Sasaran Kegiatan tersebut diatas, terdapat 1 Sasaran Kegatan yang masuk kriteria Sangat Baik dan 10 Sasaran Kegiatan yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Capaian Volume per Sasaran Kegiatan dengan **pengukuran capaian yang tertinggi** yaitu **Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar** mencapai **115.25%** dan **terendah**, yaitu **Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal** dengan capaian **95.01%.**

1. Sasaran Kegiatan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja. Sampai dengan TW IV Tahun 2021 Capaian Kinerja dari Sasaran Kegiatan ini yang merupakan nilai rata-rata dari Capaian Indikator Kinerja pendukung adalah sebesar **97.70 %** dengan kriteria **Baik.** Pengukuran 5 (Lima) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83.60	83.60	76.46	91.46	Baik

No.	Indikator Kinerja	Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86.50	86.50	83.07	96.03	Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00	83.00	75.96	91.52	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	90.00	95.21	105.79	Baik
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00	88.00	91.25	103.69	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 1, sebagai berikut:

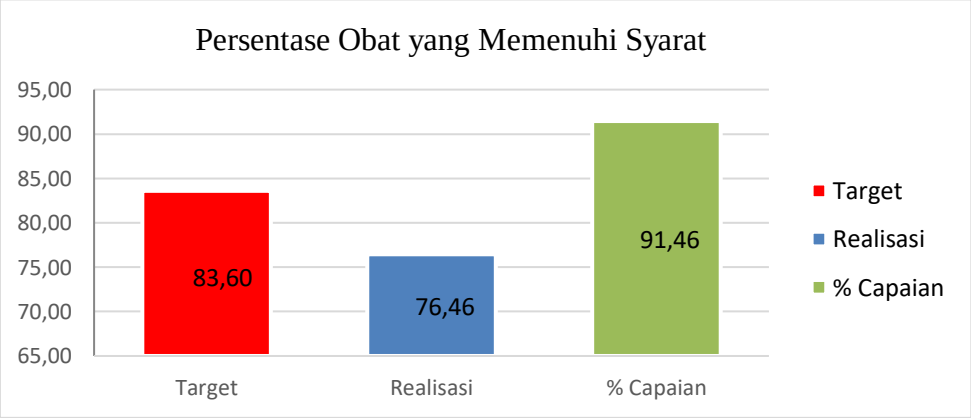
a. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	83.60	76.46	91.46	Baik

Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dengan Kriteria Baik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 83.60%. Hasil Indikator kinerja ini di Balai Besar POM di Denpasar yaitu persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 sebesar 76.46% dengan rincian jumlah yang diuji sebanyak 1563 sampel, dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 1195 sampel (76.46%) dan tidak memenuhi syarat sebanyak 368 sampel (23.54%). Rincian yang tidak memenuhi syarat tersebut yaitu : 52 sampel TMS pengujian, 305 sampel TMK Label, serta 11 sampel yang TMS pengujian kimia dan TMK Label. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 91,46% dengan kriteria Baik.



Gambar 3. Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat TW IV Tahun 2021

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Obat yang MS sebesar 76,46% mengalami penurunan dari realisasi TW III yaitu 79.25%, lebih rendah dari realisasi TW II yaitu 76.68% dan juga TW I yaitu 82,14%. Realisasi TW IV tersebut berada di bawah Target sampai dengan TW IV (Target Tahun 2021)

yang ditetapkan pada nilai 83.60% dengan Capaian Indikator Kinerja **91.46%** masih masuk dalam kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 83,60 % dan Realisasi 76,46% sehingga capaiannya adalah 91.46%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,30%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 82,84 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai target akhir Renstra indikator kinerja tersebut diatas, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Metode sampling pada tahun 2021 masih menggunakan metode pendekatan analisis risiko. Sampling tahun 2021 dilakukan metode secara acak/random berdasarkan kaidah statistika namun tetap mempertimbangkan justifikasi profesional dalam rangka menjamin keamanan, mutu, dan khasiat obat yang beredar, selain itu sebagian sampling dilaksanakan secara targeted.
Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan persentase obat yang memenuhi syarat di Provinsi Bali antara lain:

a) Pada saat melakukan pengawasan senantiasa selalu disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan (CDOB) sehingga mutu bisa tetap terjaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan melaporkan ke Badan POM untuk dilakukan tindakan sesuai peraturan yang berlaku.
b) Penindakan secara pro justitia terhadap pelaku usaha yang melanggar. Dari hasil pengawasan dan sampling yang dilakukan oleh Kelompok Substansi Pemeriksaan disampaikan ke Kelompok Substansi Penindakan

terutama terhadap pelaku usaha yang sering melakukan pelanggaran. Berdasarkan laporan tersebut ditindaklanjuti sesuai dengan SOP. Kelompok Substansi Penindakan melakukan penelusuran/penyelidikan sewaktu-waktu atau apabila ada laporan dari masyarakat.

c) Untuk sampling obat secara acak/random dilakukan secara acak untuk memenuhi keterwakilan (representative) terhadap produk yang beredar. Sampling acak yang dilakukan sesuai Pedoman Sampling Obat dan NAPZA Tahun 2021 dengan kaidah *stratified random sampling* dimana cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. Tingkatan yang dimaksud adalah tingkatan kelas terapi berdasarkan jumlah produk beredar. Sampling acak diperuntukkan untuk obat JKN dan obat non JKN.
d) Metode sampling acak untuk produk Kosmetik, Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan dilakukan dalam rangka menjawab sampling representatif (keterwakilan semua risiko yang ada di masyarakat). Metode sampling yang dilakukan pada tahun 2021 menggunakan metode pengawasan *Multistage sampling*.
e) Dilakukan strategi yang lebih fokus untuk menangani masalah Obat melalui penyuluhan dan sosialisasi kepada pelaku usaha.
f) Pengawasan terhadap Obat lebih ditingkatkan di wilayah pelabuhan atau bandara yang merupakan pintu masuk produk-produk dari luar.
g) Meningkatkan penyebaran publik warning kepada pelaku usaha dan masyarakat melalui media sosial.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase obat yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 491.564.000,- dengan realisasi senilai Rp. 490.753.700,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,84% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian

Indikator 91.46% maka dapat diketahui Tingkat Efisiensi adalah -0.08 (Tidak Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian (khususnya apotek) sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase obat yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat obat, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan obat yang lebih efektif.

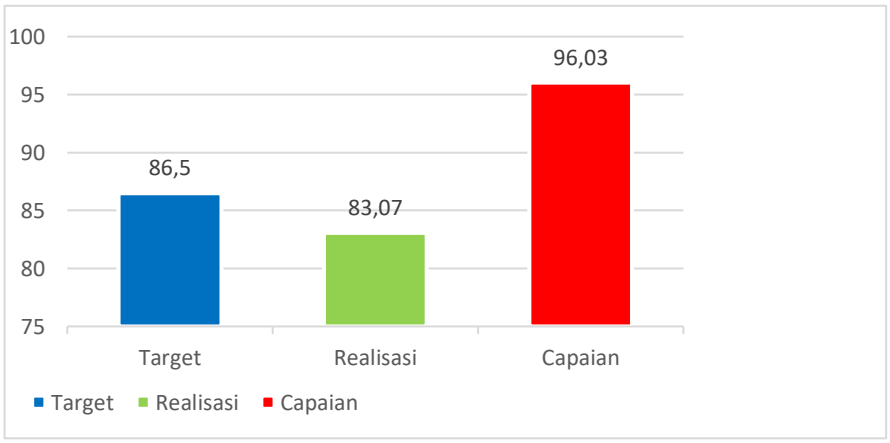
b. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

1) Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	86.50	83.07	96.03	Baik

Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi syarat dengan Kriteria Baik dapat dijelaskan sebagai berikut :

Perhitungan realisasi indikator persentase makanan yang memenuhi syarat berdasarkan produk Makanan yang disampling secara acak. Pengukuran realisasi terhadap target yang telah ditetapkan terhadap indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat terlihat bahwa realisasi dibawah target yang ditetapkan dan capaian indikator kinerjanya yaitu sebesar **96,03 %** dengan kriteria **Baik**. Realisasi kinerja indikator tersebut berdasarkan dengan hasil pengujian sampel Makanan (pangan) yang dilakukan di seluruh Provinsi Bali dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 677 sampel (83.07%) dari 815 sampel (sampel dengan nomor ijin edar MD maupun ML dan P-IRT). Hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 138 sampel (16,93 %) yang terdiri dari 40 sampel (TMS pengujian), 80 sampel (TMK Label), 18 sampel (TMS pengujian dan TMK Label).



Gambar 4. Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat TW IV Tahun 2021

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Makanan yang MS sebesar 83,07 % mengalami penurunan dari realisasi TW III yaitu 91,11%, lebih rendah dari realisasi TW II yaitu 87,68% namun masih lebih tinggi dari TW I yaitu 80,77%. Realisasi TW IV tersebut masih berada diatas Target sampai dengan TW IV

(Target Tahun 2021) yang ditetapkan pada nilai 86,50 % dengan Capaian Indikator Kinerja **96,03%** masuk dalam kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 86,50 % dan Realisasi 83,07% sehingga capaiannya adalah 96,03%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 91,00%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 91,28%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Untuk sampling sampel makanan yang menggunakan teknik *random sampling* maka pengambilan sampel di peredaran wajib dilakukan secara acak dan tanpa memperhatikan kondisi sampel kecuali batch produk. Sampling Acak meliputi sampling produk pangan dan sampling kemasan pangan dari produk pangan terdaftar, dengan metode pengambilan sampel yang diawali dengan pemilihan sarana distribusi berdasarkan risiko.

Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar adalah :

a) Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
b) Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
c) Lebih memasyarakatkan cek KLIK.

d) KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (facebook, twitter dan instagram).

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang memenuhi syarat memiliki besaran pagu anggaran Rp. 263.262.000,- dengan realisasi senilai Rp. 263.259.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 100,00% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,04 masuk dalam kriteria Tidak Efisien.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan bimbingan teknis kepada pelaku usaha di sarana distribusi dan produksi makanan sehingga mutu, kualitas, dan keamanan tetap terjamin selama penyimpanan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

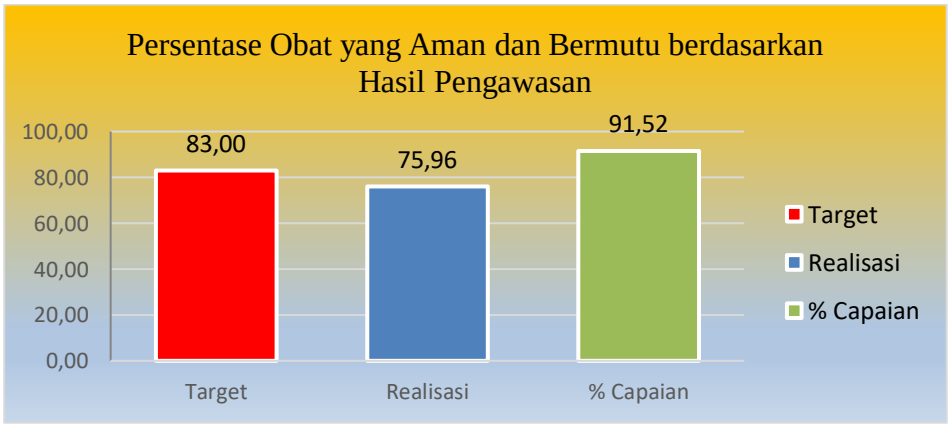
Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

c. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

1) Capaian Kinerja Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83,00	75,96	91,52	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 83,00%. Realisasi Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 75,96% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 649 sampel. Berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan terhadap penandaan (Label) diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 493 sampel (75,96%) dan hasil tidak memenuhi syarat 156 sampel (24,04%) dengan rincian TMS pengujian sebanyak 25 sampel, kemudian terdapat 126 sampel TMK Label, 5 sampel yang TMS pengujian dan TMK Label. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 91,52% dengan kriteria Baik.



Gambar 5. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV indikator diatas sebesar 75,96% mengalami penurunan dari realisasi TW III yaitu 77,64%, lebih tinggi dari realisasi TW II yaitu 75,14% dan lebih rendah dari TW I 82,76%. Realisasi TW IV tersebut masih belum mencapai Target sampai dengan TW IV (Target Tahun 2021) yang ditetapkan pada nilai 83,00% dengan Capaian Indikator Kinerja 91,52% masih masuk dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 83,00% dan Realisasi 75,96% sehingga capaiannya adalah 91,52%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,00%, maka persentase capaian saat ini baru mencapai 82,57%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya peningkatan kinerja berkesinambungan untuk mencapai target akhir Renstra indikator kinerja tersebut diatas, pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan merupakan Obat yang disampling secara Targeted. Untuk sampling Kosmetik, OT dan Suplemen Kesehatan di peredaran berdasarkan analisis risiko meliputi *track record* perusahaan, dijual secara online, produksi China dan diduga mengandung DNA porcine. Untuk sampel obat sampling dilaksanakan dengan mempertimbangkan kajian resiko dalam sampling kasus, sampling hulu JKN dan obat program, sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup pengujian obat dan sampling rokok.

Beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Provinsi Bali antara lain :

a) Dalam rangka peningkatan kepatuhan sarana terhadap peraturan yang ada dilakukan sosialisasi peraturan dan pedoman tentang Cara Distribusi Obat,

Cara Distribusi Kosmetik, Cara Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan yang Baik, bertujuan untuk menertibkan jalur distribusi sehingga mutu, keamanan dan manfaat produk bisa dipertahankan sampai kepada masyarakat yang membutuhkan.

b) Pada saat melakukan pengawasan senantiasa disampaikan cara yang benar pengelolaan produk obat yang didistribusikan sehingga mutu bisa dijaga. Terhadap hasil pengawasan yang tidak memenuhi ketentuan selalu ditindaklanjuti dengan memberikan pembinaan tertulis ke sarana yang bersangkutan ataupun memberikan tindakan sesuai pedoman tindak lanjut. Penindakan secara pro justitia terhadap pelaku usaha yang melanggar.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 523.780.000,- dengan realisasi senilai Rp. 522.834.601,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,82% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,06 masuk dalam kriteria Tidak Efisien.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Untuk meingkatkan efisiensi terkait penandaan obat dilakukan pembinaan yang intensif di tingkat produsen yang memiliki kewajiban untuk membuat penandaan Obat yang lengkap dan benar. Hasil evaluasi penandaan di Balai Besar POM di Denpasar sudah dilaporkan ke Kedeputian I sebagai bahan tindak lanjut.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

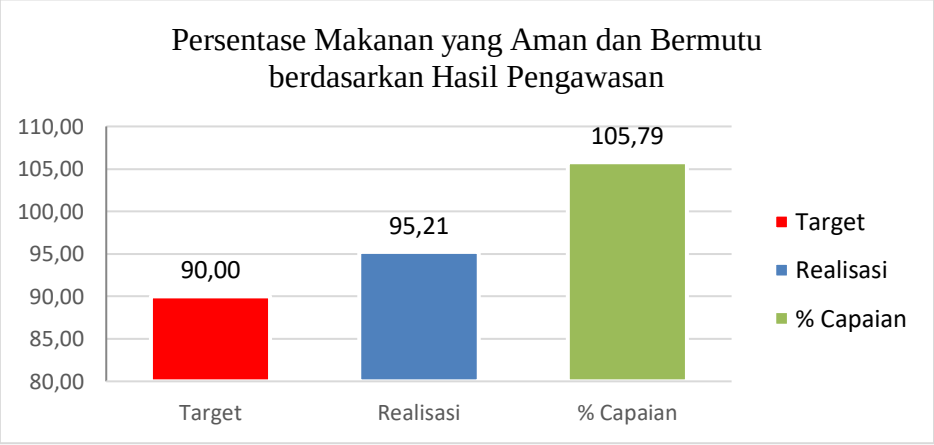
Hasil evaluasi pada tahun ini akan dijadikan pedoman skala prioritas pengawasan terhadap produk obat pada tahun berikutnya.

d. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

1) Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00	95.21	105.79	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 90,00%. Realisasi Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan pada tahun 2021 sebesar 95,21% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 167 sampel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 159 sampel (95,21%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 8 sampel (4,79%) keseluruhannya dari hasil pengujian. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 105,79% dengan kriteria Baik.



Gambar 6. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV indikator diatas sebesar 95,21% mengalami peningkatan dari realisasi TW III yaitu 92,06%, tetapi masih lebih rendah dari realisasi TW II yaitu 100,00 % dan TW I yaitu 100,00%. Realisasi TW IV tersebut sudah melampaui Target sampai dengan TW IV Target Tahun 2021 yang ditetapkan pada nilai 95,21% sehingga Capaian Indikator Kinerjanya adalah **105,79%** masih masuk dalam kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 90,00% dan Realisasi 95,21% sehingga capaiannya adalah 105,79%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 93,00%, maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 102,38%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar telah mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Sampel Makanan *Targeted* meliputi sampel pangan tertentu (dalam rangka penanganan kasus pelanggaran pangan, sampel AMIU, sampel laboratorium air, sampel minuman beralkohol lokal daerah, pengujian dalam rangka pendampingan UMKM, pangan spesifik lokal dan sampel ruang lingkup akreditasi), PJAS, sampling produk pangan yang diduga mengandung DNA *porcine*, sampling kemasan pangan berupa wadah SNI wajib. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah :

a) Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
b) Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
c) KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media sosial (facebook, twitter dan instagram).

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 260.447.000,- dengan realisasi senilai Rp. 259.744.332,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,73% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,06 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan bimtek pada pelaku usaha terutama dalam memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No.69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase makanan yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk

terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

e. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

1) Capaian Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88,00	91,25	103,69	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebesar 88,00%. Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat pada tahun 2021 sebesar 95,25% dengan rincian jumlah keseluruhan sampel sebanyak 80 sampel. Berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan terhadap penandaan (Label) diperoleh jumlah sampel dengan hasil memenuhi syarat sebanyak 73 sampel (91,25%) dan hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 7 sampel (8,75%) keseluruhannya dari hasil pengujian. Dengan demikian persentase capaian target indikator sasaran tersebut di atas adalah sebesar 103,69 % dengan kriteria Baik. Indikator ini merupakan indikator baru pada TW IV tahun 2021, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan TW dan tahun sebelumnya.

2) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Sampel Pangan Fortifikasi meliputi Garam Beriodium, Minyak Goreng dan Tepung Terigu. Fokus kegiatan untuk capaian di atas yang dilakukan BBPOM di Denpasar adalah :

a) Meningkatkan pengawasan, bimbingan atau penyuluhan kepada pelaku usaha pangan khususnya UMKM, penanggung jawab kantin sekolah, penanggung jawab pasar agar mampu mandiri dalam hal memberikan jaminan keamanan dan mutu produknya serta meningkatkan daya saing.
b) Meningkatkan koordinasi dengan stakeholder terkait penyampaian hasil uji sampel dan hasil pengawasan sarana yang memerlukan tindak lanjut.
c) KIE kepada masyarakat agar cerdas memilih makanan (pangan). Kegiatan KIE dilakukan dengan penyebaran informasi baik langsung maupun tidak langsung melalui media cetak, elektronik dan media social (facebook, twitter dan instagram).

3) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 40.068.000,- dengan realisasi senilai Rp. 40.023.300,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,89% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,04 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

4) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi dan Bimtek pada pelaku usaha terutama dalam memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No. 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

5) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan keamanan, mutu, dan khasiat makanan, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk terus melakukan kegiatan bimtek yang sinergis dan berkelanjutan dalam upaya meningkatkan sistem pengawasan makanan yang lebih efektif.

2. Sasaran Kegiatan 2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja yaitu Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar dengan capaian **105,94 % kriteria baik**, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

1) Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	72,00	76,28	105,94	Baik

Target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 adalah sebesar 72,00 dengan Realisasi sebesar 76,28 dan

persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 105,94% dengan kriteria Baik.

Indeks Kesadaran Masyarakat adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*) untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan (Kotler & Keller, 2009) Konsep pengukurannya adalah

a) Kesadaran (*Awareness*) bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "pengetahuan" dari masyarakat.
b) Ketertarikan (*Interest*) bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "sikap" dari masyarakat.
c) Keinginan (*Desire*) bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "sikap" dari masyarakat.
d) Tindakan (*Action*) bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengkonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "perilaku" dari masyarakat. Respondennya sebanyak 500 orang tersebar di Provinsi Bali.

Indikator ini untuk mengetahui sejauh mana efektifitas KIE dan pengawasan obat dan makanan untuk mencapai kesadaran masyarakat terkait obat dan pangan aman. Survey ini bersifat komposit skala Nasional dan Provinsi dengan responden Rumah tangga di perkotaan dan pedesaan. Pengumpulan data melalui wawancara tatap muka anggota rumah tangga usia 17-65 tahun yang menggunakan produk obat dan makanan yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM). Analisis data menggunakan skala likert dan indikator pembentuk

indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan adalah pengetahuan, sikap dan perilaku.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV indikator diatas sebesar 76,28 yang merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021. Realisasi Indikator Tingkat kesadaran masyarakat pada tahun 2020 adalah 69,54, ada kenaikan tingkat kesadaran masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2021 sebesar 8,74% .Terjadinya kenaikan kesadaran masyarakat walaupun dalam situasi Pandemi Covid-19, kemungkinan disebabkan oleh karakteristik dari responden yang berbeda dan banyak dilakukan KIE melalui media sosial dan juga kolaborasi denga OPD terkait terutama dengan Dinas Kesehatan melalui KIE dengan menggunakan dana DAK sehingga intensitas KIE kepada masyarakat meningkat. Namun demikian usaha atau upaya dari Balai Besar POM di Denpasar dalam meningkatkan KIE, kolaborasi dengan OPD terkait dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu tetap dijaga intensitas serta cakupan lapisan masyarakat diperluas hingga ke rumahtangga yang dipelosok, salah satunya melalui pemanfaatan media on line atau media sosial sebagai sarana KIE.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi sampai dengan TW IV tahun 2021 adalah 76,28 dengan capaiannya adalah 105,94%., bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 80,00 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 95,35%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja dengan melakukan inovasi baik terkait materi dan cara penyajian yang sesuai dengan kondisi masyarakat baik secara langsung maupun melalui media sosial.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian target indikator indeks kesadaran masyarakat adalah sebesar 105.94% dengan kriteria Baik. Indeks Kesadaran Masyarakat dihitung berdasarkan konversi dari nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang mengetahui obat dan pangan aman serta menerapkan cek KLIK yaitu cek Kemasan yang baik, cek Label, cek Izin edar dan cek Kadaluwarsa.

Capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar sudah mencapai target yang ditetapkan, dengan kriteria capaiannya "Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Balai Besar POM di Denpasar telah cukup berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Denpasar, tetapi perlu terus ditingkatkan.

Berbagai jenis KIE yang dilakukan tahun 2021 menyebabkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat antara lain Pameran, Sosialisasi sebanyak 3 kali, Komunikasi melalui media sosial sebanyak 2358, KIE di media elektronik/cetak /sms blast/ running tex sebanyak 26 paket dan dan sebagai narasumber terkait produk Obat dan Makanan dan cara mendapat izin edar, baik luring ataupun daring sebanyak 4 kali. KIE dengan Tokoh Masyarakat di Kabupaten Buleleng dan Bangli telah dilakukan sebanyak 8 kegiatan dengan jumlah peserta 2000. Dilakukan pula kegiatan KIE terkait kosmetik dengan rangkaian kegiatan diantaranya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Ajang Kreativitas Milenial Nusantara: Cerdas Memilih Kosmetika Aman dengan jumlah total peserta sebanyak 150 orang. Kegiatan KIE juga dilakukan Balai tanpa anggaran, tetapi kerjasama dengan OPD atau ormas terkait, adapun jenis kegiatannya yaitu Pameran sebanyak 2 kali, talkshow radio sebanyak 2 kali ,

talkshow TV sebanyak 2 kali dan narasumber sebanyak 65 kali baik melalui webinar maupun KIE tatap muka langsung.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar ini tidak menggunakan input anggaran yang khusus, secara umum penganggarannya juga termasuk kegiatan yang menunjang indikator kinerja lainnya tetapi pagu anggaran yang digunakan sebagai input pada indikator ini adalah sebesar Rp. 17.500.000,- dengan realisasi senilai Rp. 17.200.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98.29% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0.08 masuk dalam kriteria efisien

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE) berupa pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan Kader Keamanan Pangan melalui program Gerakan Keamanan Pangan Desa, Intervensi Pasar Aman dan PJAS, serta melalui infografis Keamanan Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan media sosial. Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kosmetik dengan rangkaian kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kampanye Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik, Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Duta Milenial Kosmetik Aman dan Pemberdayaan Masyarakat melalui Ajang Kreativitas Milenial Nusantara: Cerdas Memilih Kosmetika Aman dengan jumlah total peserta sebanyak 150 orang. Selanjutnya akan terus dikembangkan agar jangkauan KIE lebih luas lagi sehingga pengetahuan, perilaku dan sikap masyarakat terkait penerapan keamanan Obat dan Makanan lebih meningkat.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakan akan dilakukan inovasi terkait materi dan cara penyampaian informasi, kampanye Cek Klik serta melalui pembentukan kader-kader milenial dari pramuka (Saka POM), PKK, Ormas hingga komunitas desa dan keluarga sehingga masyarakat lebih mendapat informasi terkait Obat dan Makanan aman, untuk meningkatkan kesadaran akan Obat dan Pangan Aman.

3. Sasaran Kegiatan 3. Meningkatnya Kepuasan Pelaku Usaha dan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 3 (tiga) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **96,87 %** yang masuk dalam kriteria **Baik.** Pengukuran 3 (tiga) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90,70	85,80	94,60	Baik
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,56	68,09	96,50	Baik
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	89,56	99,51	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 3, sebagai berikut:

a. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	90,70	85,80	94,60	Baik

Target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 adalah sebesar 90.70 dengan Realisasi sebesar 85.80, dan persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 94.60% dengan kriteria Baik.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV indikator diatas sebesar 85.80 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021. Realisasi Indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah 85.80, ada penurunan dibandingkan tahun

2020 sebesar 3.77%. Penuruan ini kemungkinan disebabkan oleh kecilnya nilai kepuasan pelaku usaha kegiatan Desk/konsultasi dalam rangka penyelesaian CAPA Audit Importir Suplemen Kesehatan.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi sampai dengan TW IV tahun 2021 adalah 85.80 dengan capaiannya adalah 94.60%., bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 94.10 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 91.18%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya du tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian target indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan adalah sebesar 94.80% dengan kriteria Baik. Penuruan ini kemungkinan disebabkan oleh kecilnya nilai kepuasan pelaku usaha kegiatan Desk/konsultasi dalam rangka penyelesaian CAPA Audit Importir Suplemen Kesehatan. Hal ini tidak bisa dikendalikan karena penilaian pelaku usaha secara umum termasuk juga kinerja pusat.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar menggunakan anggaran dengan pagu Rp 31.176.000 dengan realisasi Rp 29.852.000 sehingga capaian terhadap pagu 95.75%. Capaian indikator 94.60% masuk dalam kriteria baik dan capaian anggaran 95.75% masuk dalam kriteria baik, namun capaian kinerja masuk dalam kriteria Tidak Efisien.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha berupa bentuk-bentuk layanan seperti pendampingan, desk, bimbingan teknis dan sosialisasi dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan dengan meningkatkan pelaksanaan bimbingan, desk dan sosialisasi yang memudahkan pelaku usaha untuk memperoleh kecepatan dalam pelaksanaan registrasi produk.

b. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian (%)	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,56	68,09	96,50	Baik

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah sebesar 70,56 dengan Realisasi sebesar 68,09, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 96,50% dengan kriteria Baik dan berdasarkan skala indeks termasuk dalam kriteria Cukup Puas (60,01-75,00). Indikator ini merupakan ukuran kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan

Makanan Balai Besar POM di Denpasar untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan.

Kepuasan masyarakat diukur melalui 5 indikator pembentuk kepuasan yaitu *reliability* (kemampuan/upaya pengawasan), *assurance* (memberikan perlindungan), *tangibles* (KIE), *emphaty* (kepedulian) dan *responsiveness* (tindakan). Berdasarkan variabel pembentuk kepuasan, aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan aspek yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik.

Aspek pembentuk kepuasan pada 5 kategori produk adalah:

a) Aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) contohnya dengan melakukan penarikan produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa adalah aspek dengan nilai yang tertinggi
b) Aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV indikator diatas sebesar 68,09 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 adalah sebesar 70,56 dengan Realisasi sebesar 68,09, dan capaian sebesar 96,50%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 75,01 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 90,77%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus meningkatkan kinerja supaya mampu memenuhi target akhir Renstra.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini dengan kriteria Baik menunjukan kepuasan Masyarakat atas kinerja BBPOM di Denpasar yang telah memberikan pelayanan terbaik dengan mempersiapkan sarana pra sarana dalam rangka menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali. Keberhasilan ini dicapai melalui kegiatan, Pengawasan Obat dan Makanan yang berbasis risiko, memberikan perlindungan dalam bentuk jaminan keamanan produk yang beredar, layanan informasi dan pengaduan tentang keamanan produk, kepedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman, tindakan yang tegas terhadap produk berbahaya melalui penegakan hokum. Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan masih harus ditingkatkan untuk memenuhi harapan masyarakat akan perlindungan dari Obat dan Makanan yang merugikan kesehatan dengan meningkatkan inovasi dalam pengawasan.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja ini memiliki besaran pagu anggaran Rp. 169.314.000,- dengan realisasi senilai Rp. 158.843.250,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 93,82% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah ragam kegiatan KIE, intensifikasi pelayanan prima dan pelatihan fasilitator/kader pangan aman di Desa, pasar dan sekolah. Memberikan perlindungan masyarakat dengan upaya pengawasan, KIE dan menerima pengaduan, emphaty dan responsiveness (tindakan).

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan, Balai Besar POM di Denpasar mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Provinsi Bali dan meningkatkan aspek pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektifitas program KIE dan program pengawasan Obat dan Makanan.

c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90,00	89,56	99,51	Baik

Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 adalah sebesar 90,00 dengan Realisasi sebesar 89,56, dengan demikian persentase capaian target indikator kegiatan tersebut diatas adalah sebesar 99,51% dengan kriteria Baik. Realisasi 89,50 **masuk kriteria Mutu Pelayanan A** (Sangat Baik; 88,31-100,00). Indikator ini bertujuan untuk memverifikasi kinerja yaitu mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik dengan sasaran antara lain untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam menilai kinerja pelayanan, meningkatkan kualitas pelayanan, mendorong inovasi pelayanan publik dan mengukur tingkat kepuasan masyarakat. Manfaat dari pengukuran indeks ini yaitu dapat mengetahui kelemahan atau kekuatan dari Balai Besar POM di

Denpasar selaku unit penyelenggara pelayanan publik, mengetahui kinerja dalam penyelenggaraan pelayanan publik secara periodik, dapat memperoleh bahan dalam rangka penetapan kebijakan sebagai upaya perbaikan, mendorong partisipasi publik agar lebih aktif dan dapat memacu persaingan positif antar unit teknis.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV indikator diatas sebesar 89,56 adalah merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang dilakukan sekali dalam setahun dan baru diperoleh hasilnya pada TW IV tahun 2021 dengan capaian 99,51%. Capaian indikator ini masih belum memenuhi target namun masuk dalam kriteria Baik. Hasil Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar tahun 2020 adalah 89,28. Indeks kepuasan masyarakat dibandingkan tahun 2020 meningkat 0,28.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 90,00 dan Realisasi 89,56 sehingga capaiannya adalah 99,51%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, Target akhir Renstra adalah 90,30 bila **Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar** diukur terhadap target akhir renstra capaiannya adalah 99,18%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar optimis akan mampu memenuhi target akhir Renstra selama upaya untuk peningkatan kinerja pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukungnya di tahun berikutnya dapat dipertahankan dan berkesinambungan.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dihitung dengan survei yang dilakukan terhadap 18 responden pengujian, 5 responden layanan SKI/SKE, 151 responden layanan Informasi dan Pengaduan sehingga totalnya 184. Nilai SKM layanan Pengujian 85,73,

layanan SKI/SKE 92,59 serta layanan Informasi dan Pengaduan 89,9 dari hasil ini terlihat layanan pengujian nilainya paling rendah dan sudah dilakukan tindak lanjut rencana aksi dengan menghadirkan pelaku usaha yang nilainya rendah untuk memberikan masukan pada acara RTM BBPOM di Denpasar. Adapun Unsur layanan yang dinilai adalah:

a) Persyaratan
b) Sistem, mekanisme dan Prosedur
c) Waktu Penyelesaian
d) Biaya/Tarif
e) Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan
f) Kompetensi Pelaksana
g) Perilaku Pelaksana
h) Penanganan pengaduan, saran dan masukan
i) Sarana dan Prasarana

Dari 9 (sembilan) unsur diatas unsur Persyaratan serta Sarana dan Prasarana memperoleh hasil survey terendah walaupun masih masuk ke dalam kriteria Baik, sehingga untuk makin meningkatkan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar dapat dilakukan upaya-upaya yang sejalan dengan saran dan masukan dari Responden seperti:

a) Meningkatkan layanan pengujian dengan kemampuan Laboratorium untuk menyediakan layanan parameter uji yang lebih lengkap karena masukan dari responden penerima layanan yang menilai parameter tertentu tidak tersedia, bisa diakibatkan oleh tidak adanya metode uji, tidak tersedia reagen ataupun alat bantu, yang menyebabkan tidak bisa dilakukan uji terhadap parameter tertentu
b) Informasi terkait persyaratan pengajuan layanan SKI/SKE agar lebih ditingkatkan sehingga saat pengajuan permohonan SKI/SKE meminimalkan penolakan yang diakibatkan persyaratan yang tidak lengkap atau tidak sesuai

c) Layanan Informasi dan Pengaduan terdapat kendala diakibatkan lebih banyak kegiatan layanan dilakukan secara online dan meminimalkan tatap muka selama Pandemi Covid-19

d) Demi kenyamanan konsumen yang membutuhkan layanan publik, Balai Besar POM di Denpasar terus meningkatkan sarana dan prasarana di ruang layanan seperti menyediakan perangkat scanner dan fotocopy, charging station, area bermain anak, dan minuman kopi serta teh

e) Sarana prasarana untuk pelanggan difabel seperti kursi roda, toilet difabel dan petugas khusus pelanggan difabel juga telah disiapkan.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja ini memiliki besaran pagu anggaran Rp. 52.900.000,- dengan realisasi senilai Rp. 52.900.000,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 100,00% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan kinerja adalah program untuk memenuhi standar pelayanan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No.15 Tahun 2015 tentang Pedoman Standar Pelayanan dan Peraturan Badan POM No. 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik di Lingkungan BPOM berupa inovasi-inovasi yang diterapkan secara konsisten di Balai Besar POM di Denpasar.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar, penyusunan standar pelayanan mengikutsertakan masyarakat yang mewakili berbagai unsur dan profesi: tokoh masyarakat, akademisi, pelaku usaha, lembaga swadaya masyarakat, serta memanfaatkan masukan hasil survey kepuasan masyarakat dan pengaduan masyarakat.

4. Sasaran Kegiatan 4: Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 6 (enam) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **98,81 %** yang masuk dalam kriteria **Baik.** Pengukuran 6 (enam) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00	85,42	97,07	Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,00	62,17	115,13	Sangat Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	98,10	98,10	Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,00	57,96	86,51	Cukup
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,00	57,12	93,64	Baik
6	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,55	4,66	102,42	Baik

a. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

1) Capaian kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88,00	85,42	97,07	Baik

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sebesar 85,42 % dan Capaian Indikator Kinerja **97,07 %** masuk dalam kriteria **Baik** terjadi kenaikan dibandingkan dengan TW III, realisasinya adalah 69,29%, dengan capaian indikator kinerjanya sebesar 78,73% dalam kriteria **Cukup**.

Realisasi Indikator Kinerja tersebut berdasarkan dari jumlah keputusan hasil inspeksi yang dterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar atau pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Denpasar, rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Badan POM yang ditindaklanjuti oleh Balai Besar POM di Denpasar, dan rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti oleh Badan POM/UPT lain, ditargetkan sebesar 88,00% terealisasi 85,42%. Dilihat dari capaian yang lebih besar dari target menunjukkan bahwa Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan sudah optimal.

2) Perbandingan Target dan realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan pada TW IV tahun 2021, target yang ditetapkan adalah 88,00% realisasinya adalah 85,42 %, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 97,07 % dengan kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Tahun 2021 adalah 88,00% realisasinya sebesar 85,42 %, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 89,50% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 95,44 %.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan hasilnya dengan kriteria Baik, hal ini disebabkan karena belum semua rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar ditindaklanjuti oleh Badan POM, capiannya paling kecil. Sedangkan rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti oleh UPT lain dan pemangku kepentingan terkait, capainnya 100%.

Upaya yang dilakukan Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan capaian ini adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut oleh Badan POM dan dengan lebih intensif serta meningkatkan koordinasi melalui pegawai yang ditugaskan.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan disiapkan PAGU anggaran

sebesar Rp 92.902.000,- dan realisasi sebesar Rp. 91.527.615,- sehingga Capaian 98,52 % dengan kriteria Baik.

6) Program yang menunjang keberhasilan Kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan Koordinasi lintas sektor terkait dan melakukan monev tindaklanjut hasil pemeriksaan secara konsisten setiap bulan

7) Tindak Lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan masuk dalam kriteria Baik , maka untuk dapat meningkatkan capaiannya dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dengan lintas sector terkait dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas.

b. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

1) Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54,00	62,17	115,13	Sangat Baik

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan sebesar 62,17 % dan Capaian Indikator Kinerja 115,13 % masuk dalam kriteria **Sangat Baik** terjadi peningkatan dibandingkan dengan TW III, realisasinya adalah 45,69%, dengan capaian indikator kinerjanya sebesar 86,20 % dalam kriteria **Cukup**. Pada TW IV ini juga ada perubahan target dari 53% menjadi 54%.

2) Perbandingan Target dan realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan adalah 62,17 % sehingga capaian indikator kinerjanya adalah 115,13 % dengan kriteria Sangat Baik.

Realisasi Indikator Kinerja tersebut berdasarkan jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai Besar POM di Denpasar yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan baik pelaku usaha dan lintas sektor.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Tahun 2021 adalah 54,00% realisasinya sebesar 62,17 %, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 75,00% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 82,89 %

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan hasil Capaiannya masuk dalam kriteria **Sangat Baik**, karena sebagian besar keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sudah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha dan lintas sektor. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian di TW IV adalah dengan melakukan monitoring tindak lanjut dan mendorong pelaku usaha untuk menindaklanjuti hasil

pengawasan dengan lebih intensif dan meningkatkan koordinasi lintas sektor terutama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan disiapkan PAGU anggaran sebesar Rp. 65.460.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 64.620.000,- sehingga Capaiannya 98,72 % dari target tahunan dengan kriteria Baik.

6) Program yang menunjang keberhasilan Kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan Koordinasi dan advokasi dengan lintas sektor terkait baik dengan Badan POM, instansi pemerintah lainnya yang di daerah dan instansi pemerintah vertikal maupun organisasi profesi atau asosiasi yang ada di Provinsi Bali

7) Tindak Lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan masuk dalam kriteria Sangat Baik, dilakukan dengan meningkatkan koordinasi dan advokasi dengan lintas sector terkait dan memonitor timeline tindaklanjut hasil pemeriksaan oleh petugas.

c. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

1) Capaian Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	98,10	98,10	Baik

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sebesar 98,10% dan Capaian Indikator Kinerja **98,10 %** masuk dalam kriteria **Baik** terjadi penurunan dibandingkan dengan TW III, realisasinya adalah 91,55 %, dengan capaian indikator kinerjanya sebesar **107,07** % dalam kriteria **Baik**.

2) Perbandingan Target dan realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada TW III tahun 2021, target yang ditetapkan adalah 100% dengan realisasi 98,10%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 98,10% dengan kriteria **Baik**.

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Tahun 2021 adalah 100% realisasinya sebesar 98,10%, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 100,00% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 98,10%.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah 98,09%, disamping karena ada kenaikan target yang sangat signifikan dari 88,5% menjadi 100%, sangat berpengaruh terhadap perhitungan capaiannya, juga dikarenakan ada 81

sarana yang terbit rekomendasi SKI/SKE dari 87 pemohon, 6 sarana yang ditolak SKI/SKE nya karena tidak memenuhi syarat dokumen. Ada 97 pelaku usaha yang mengajukan audit PSB dan terbit 97 rekomendasi, dimana 3 rekomendasi terbit dari permohonan tahun 2020 dan sebanyak 3 sarana masih dalam proses perbaikan temuan. Dengan pendampingan kepada pelaku usaha baik sebelum dan setelah proses PSB dapat membantu mempercepat proses terbitnya rekomendasi dari Balai. Untuk penerbitan SKI/SKE agar sesuai maklumat pelayanan dengan *Service Level Agreement* (SLA) 4 jam maka dibuat jadwal piket petugas untuk melakukan monitoring permohonan SKI setiap 1 jam.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu disiapkan PAGU anggaran sebesar RP. 236.350.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 218.695.500,- sehingga Capaian 92,53 % dari target tahunan.

6) Program yang menunjang keberhasilan Kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang dengan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi tentang Peraturan Perundang-undangan di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha, pendampingan kepada pelaku usaha baik yang masih UMKM maupun yang sudah berbadan usaha, dan membuat jadwal piket monitoring permohonan SKI/SKE oleh petugas.

7) Tindak Lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Telah dilakukan monitoring secara rutin setiap jam oleh petugas pada jam kantor dan saat libur fakultatif.

d. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1) Capaian Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67,00	57,96	86,51	Cukup

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan sebesar 57,96% dan Capaian Indikator Kinerja **86,51%** masuk dalam kriteria **Cukup** terjadi penurunan dibandingkan dengan TW III, realisasinya adalah 50,75 %, dengan capaian indikator kinerjanya sebesar 99,50% dalam kriteria **Baik**. Terdapat kenaikan target pada TW IV yang sangat signifikan dari 51% menjadi 67% sehingga berpengaruh terhadap capaiannya.

2) Perbandingan Target dan realisasi Kinerja Triwulan IV Tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada TW IV target yang ditetapkan adalah 67,00% dengan realisasi 57,96%, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 86,51% dengan kriteria **Cukup**.

Pengukuran Realisasi dan Capaian Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan berdasarkan pada jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang MK dibandingkan dengan

jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk dilakukan pengawasan/diperiksa di Provinsi Bali.

Jumlah Sarana Produksi yang ada di Provinsi Bali sebanyak 580 sarana yang terdiri dari:

a) Sarana produksi Pangan sebanyak 519 sarana terdiri dari 67 sarana MD dan 452 sarana PIRT.
b) Sarana produksi Obat Tradisional terdiri dari 11 sarana Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), 9 sarana Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan 1 sarana Industri Obat Tradisional (IOT),
c) Sarana produksi Kosmetika sebanyak 40 sarana

Sedangkan untuk sarana produksi Obat tidak terdapat di wilayah Provinsi Bali. Pemeriksaan sarana produksi meliputi pemeriksaan sarana produksi Kosmetik, Obat Tradisional, dan Pangan.

Sampai dengan TW IV tahun 2021 telah diperiksa sebanyak 226 sarana dengan hasil pemeriksaan menunjukkan 131 sarana MK (57,96%) dan 95 sarana TMK (42,04%).

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Tahun 2021 adalah 67,00% realisasinya sebesar 57,96%, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 80,00% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 72,45%

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja yang kecil dibandingkan target disebabkan oleh karena adanya kenaikan target pada TW IV dari 51% menjadi 67%, sehingga berpengaruh terhadap capian indikator, disamping karena pemahaman serta

komitmen yang kurang dari pelaku usaha produksi di Provinsi Bali terhadap persyaratan dan pemenuhan ketentuan cara produksi pangan olahan yang biak.

Dalam menyusun perencanaan pengawasan dilakukan penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang akan diperiksa berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten. Sarana produksi Obat dan Makanan tersebar di Kabupaten/Kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan misi mendorong kemandirian pelaku usaha dalam menjamin keamanan produk yang dihasilkan dapat tercapai.

Balai Besar POM di Denpasar akan berupaya mengantisipasi kendala-kendala dan berupaya mendapatkan capaian yang masuk kriteria sangat baik tanpa mengurangi kualitas dari pengawasan sebagai berikut :

a) Pengawasan sarana dilakukan oleh personil yang kompeten, telah mengikuti pelatihan berjenjang diantaranya pelatihan Food Inspektur, Pelatihan Inspektur Kosmetika dan Obat Tradisional.
b) Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan dengan menyampaikan hasil TMK pengawasan, memonitor Tindak Lanjut dan memberikan *feedback* hasil monitoring.
c) Untuk produsen yang hasil pengujian sampelnya TMS akan dilakukan pengawasan dan pembinaan yang lebih intensif.
d) Penyebaran Informasi dan Pembinaan terkait Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB).

Pada kondisi pandemi saat ini, beberapa sarana industri tidak beroperasi lagi/tutup, yang masih tetap buka kebanyakan industri kecil skala rumah tangga yang cenderung tidak konsisten menerapkan Cara Produksi yang Baik yang berkontribusi memberikan hasil pemeriksaan tidak memenuhi syarat.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana Produksi melalui sosialisasi Cara Produksi Obat dan Makanan yang Baik, sosialisasi peraturan terbaru tentang Obat dan Makanan, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang TMK dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan disiapkan PAGU anggaran sebesar RP. 168.975.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 165.786.575,- sehingga Capaian 98,11% terhadap target tahunan.

6) Program yang menunjang keberhasilan Kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang dengan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi tentang Peraturan Perundang-undangan di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha dan mereview tools yang digunakan untuk pemeriksaan sarana produksi

7) Tindak Lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Membuat target sarana yang akan diperiksa berdasarkan pembobotan /kajian risiko.

e. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

1) Capaian Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61,00	57,12	93,64	Baik

Realisasi sampai dengan TW IV **Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan** sebesar 57,12% dan Capaian Indikator Kinerja **93,64%** masuk dalam kriteria **Baik** terjadi peningkatan dibandingkan dengan TW III, realisasinya adalah 51,20 %, dengan capaian indikator kinerjanya sebesar **83,93** % dalam kriteria **Cukup.**

2) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja TW IV Tahun 2021

Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan pada TW IV target yang ditetapkan adalah 61,00% dengan realisasi 57,12 %, sehingga capaian indikator kinerjanya sebesar 93,64 % dengan kriteria **Baik**

Sarana distribusi Obat dan Makanan tersebar di kabupaten/kota, jumlah terbesar ada di Kota Denpasar. Perencanaan pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan berdasarkan kajian risiko dan jumlah sarana di masing-masing kabupaten.

Pemeriksaan dilakukan terhadap sarana distribusi semua komoditi meliputi sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi kosmetik, obat tradisional, suplemen kesehatan, pangan dan bahan berbahaya. Sampai dengan TW IV tahun 2021 telah diperiksa sebanyak 709 sarana dengan Hasil Pemeriksaan menunjukkan 405 sarana MK (57,12%) dan 304 sarana TMK (42,78%).

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Tahun 2021 adalah 61,00% realisasinya sebesar 57,12 %, bila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024 sebesar 64,00% maka persentase capaian indikator kinerjanya sebesar 89,25%.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Misi melindungi kesehatan masyarakat dari peredaran produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan harus terus ditingkatkan dengan strategi meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan baik melalui pembinaan, pengawasan ataupun penindakan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan. Untuk itu telah dilakukan kajian risiko untuk penetapan prioritas terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan serta sarana baru. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan target pengawasan jangka panjang serta misi pembinaan dan pengawasan dapat tercapai sehingga Obat dan Makanan yang beredar di Provinsi Bali dapat terjaga keamanannya dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Hal ini berarti bahwa indikator sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dapat tercapai.

Tetapi pada kondisi pandemi saat ini, masih banyak ditemukan sarana yang menjual produk yang TMS (TIE, Kedaluwarsa, Kemasan rusak) karena daya beli masyarkat yang menurun dan jumlah karyawan yang terbatas pada sarana distribusi sehingga pengecekan terhadap pangan yang sudah lewat tanggal kedaluwarsa dan kemasan rusak tidak dapat dilakuka dengan maksimal sehingga masih banyak ditemukan saat dilakukan pengawasan oleh BBPOM di Denpasar.

Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan terhadap sarana distribusi melalui sosialisasi Cara Distribusi Obat dan Makanan yang Baik, sosialisasi peraturan terbaru tentang Obat dan Makanan, memberikan surat Teguran/Peringatan kepada sarana yang TMK dan berkoordinasi dengan lintas sektor di Kabupaten/Kota

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Kinerja Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan disiapkan PAGU anggaran sebesar RP. 463.201.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 452.367.094,- sehingga Capaian 97,66% terhadap target tahunan dengan kriteria Baik.

6) Program yang menunjang keberhasilan Kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang dengan melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Sosialisasi tentang Peraturan Perundang-undangan di Bidang Obat dan Makanan kepada pelaku usaha dan mereview tools yang digunakan untuk pemeriksaan sarana distribusi.

7) Tindak Lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Membuat target sarana yang akan diperiksa berdasarkan pembobotan /kajian risiko.

f. Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4,55	4,66	102,42	Baik

Nilai Indikator Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar berdasarkan hasil penilaian internal kinerja Unit Pelayanan Publik di lingkungan BPOM oleh Biro Hukum dan Organisasi, yang mengacu pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Pada tahun 2021 target yang ditetapkan pada indikator kegiatan ini adalah 4.55. Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebesar 4.66 dengan katagori A (4,51-5.00) bermakna **Pelayanan Prima**, persentase capaian indikator kinerja tersebut adalah sebesar **102.42%** dengan kriteria **Baik**.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Penilaian Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar hanya dilakukan sekali setahun dengan realisasi sebesar 4.66 kategori A (4,51-5.00) predikat Pelayanan Prima. Nilai UPP yang dicapai BBPOM di Denpasar adalah yang tertinggi dari seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik UPT Pusat dan daerah, sedangkan nilai UPP 2020 juga mendapatkan nilai tertinggi tetapi hanya dari UPT daerah seluruh Indonesia. Nilai Indeks UPP pada tahun 2020 sebesar 4,54 dan nilai ini digunakan sebagai baseline pada reviu Renstra. Sehingga target tahun 2021 disesuaikan menjadi 4.55.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 4.55 dan Realisasi 4.66 sehingga capaiannya adalah 102.42%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 4.70 maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 99.15%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar dalam rangka menjaga capaian kinerja agar tetap mencapai target akhir Renstra sekaligus tetap menyandang status sebagai UPP Pelayanan Prima, senantiasa menjaga kualitas dalam memberikan pelayanan publik antara lain melalui peningkatan kompetensi SDM, menciptakan Inovasi yang memenuhi harapan masyarakat dan meningkatkan fasilitas sarana/prasarana pendukungnya serta dipelihara baik supaya pemanfaatannya sesuai tujuannya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Penilaian kinerja internal UPP di lingkungan BPOM Tahun 2021 dilakukan secara daring menggunakan aplikasi evortala.pom.go.id oleh Tim dari Pusat. Adapun unsur penilaian untuk UPP antara lain:

a) Kebijakan Pelayanan
b) Profesionalisme SDM
c) Sarana Prasarana
d) Sistem Informasi Pelayanan
e) Konsultasi dan Pengaduan
f) Inovasi

Berbagai Upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan nilai UPP berdasarkan 6 (enam) unsur diatas, diantaranya:

a) Peningkatan Kebijakan Pelayanan dengan membuat Standar Pelayanan terhadap semua jenis pelayanan yang ditetapkan sesuai asas sederhana, partisipatif, akuntabel, berkelanjutan, transparansi, berkeadilan dan sesuai dengan komponen standar pelayanan publik yang berlaku (14 komponen). Penyusunannya melibatkan unsur tokoh masyarakat, akademisi, pelaku

usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan dipublikasikan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan, media cetak, sub site/ medsos, vidiotron OPD dan katalog/buku. Untuk kenyamana pelanggan disediakan sistem antrian

b) Peningkatan Profesionalisme SDM dengan menyediakan petugas dengan kompetensi yang dibutuhkan setiap layanan dan ditetapkan dengan SK petugas pelayanan, kompetensi petugas selalu ditingkatkan dengan pelatihan - pelatihan yang dibutuhkan, informasi profil petugas pelayanan terkait kompetensi, masa kerja, pendidikan dan pelatihan juga dipublikasikan di ruang layanan dan subsite, kecepatan dan ketepatan petugas dalam memberikan pelayan baik tatap muka langsung ataupun melalui WhatsApp/telpon selalu ditingkatkan dan ada juga program pemberian reward dan punishmet pada petugas layanan publik, aturan kode etik dan prilaku untuk petugas layanan juga telah ditetapkan
c) Peningkatan Sarana Prasarana dengan menyediakan kartu parkir, sarana ruang tunggu untuk kelompok rentan, antrian elektronik, fasilitas kopi dan the, toilet jongkok, Menyediakan fasilitas khusus untuk pelanggan disabilitas seperti tempat parkir, kursi roda, toilet dan petugas khusus yang membantu melayani, Kantin untuk pengguna layanan, fasilitas mesin scanner dan fotocopy, charcing station serta ruang khusus layanan pengaduan.
d) Peningkatan Sistem Informasi Pelayanan dengan membuat website bbpomdenpasar.com yang memuat konten FAQ, Profil Balai, IKM, laporan Tahunan dan Laporan Kinerja, Galeri Foto dan Video, Pengaduan, WBS dan Informasi Kontak
e) Konsultasi dan Pengaduan, untuk konsultasi dan pengaduan disediakan ruangan khusus agar memberikan rasa aman pada pelanggan, disediakan juga media pengaduan melalui media social dan subsite yang terhubung dengan vitur “LAPOR” dan “WBS “dan ada nomor HP khusus yang bisa

lansung lapor ke Kepala Balai apabila ada yang ingin melapor langsung ke Kepala Balai

f) Inovasi, Untuk memudahkan pelayanan dan memenuhi keinginan pelanggan dilakukan inovasi antara lain :Vitor Cara cepat daftar BPOM, lagu WBBM, e-Tracking sampel uji, Percepatan pengujian obat, Percepatan Penerbitan SKI. Monev Inovasi juga dilakukan untuk melihat dampaknya kepada masyarakat.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 38.374.000,- dengan realisasi senilai Rp. 34.805.150,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 90,70% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,13 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Program yang menunjang keberhasilan sehingga bisa menjadi pelayanan publik dengan katagori pelayan prima adalah tersedianya standar pelayanan yang menjadi acuan dalam pemberian pelayanan kepada publik, peningkatan kompetensi ASN, tersedianya sarana prasarana pelayanan publik yang lebih memadai, pengembangan sistem informasi publik baik elektronik maupun non elektronik dan pelayanan konsultasi serta pengaduan yang lebih nyaman. inovasi pelayanan untuk kepuasan pelanggan, kerjasama dengan OPD yang memiliki vidiotron dan sarana pelayanan publik untuk menyampaikan informasi terkait jenis layanan yang diberikan oleh Balai Besar POM di Denpasar.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Meningkatkan nilai pelayanan prima, dengan menyempurnakan kebijakan pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, dengan secara rutin melaksanan FGD bersama OPD terkait, Ormas , tokoh masyarakat, akademisi, pelaku

usaha, LSM dan memanfaatkan hasil SKM serta pengaduan masyarakat. Publikasi Standar Pelayanan, Maklumat Pelayanan dan Hasil survey kepuasan di area ruang pelayanan (banner, leaflet), media informasi di perpustakaan dan di area publik, media cetak, sub site/medsos, vidiotron OPD harus ditingkatkan dan lebih menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selalu meningkatkan Profesionalisme SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, meningkatkan Sarana Prasarana untuk kenyamanan customer , meningkatkan pemanfatan Sistem Informasi Pelayanan, meningkatkan kenyaman customer dalam berkonsultasi dan menjaga kerahasian pengaduan dan membuat Inovasi sesuai kebutuhan customer berdasarkan saran dari customer, penggunaan sistem antrian secara elektronik, internalisasi peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2017 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku ASN di Lingkungan BPOM, menetapkan kompetensi melalui keputusan tentang penetapan petugas pelayanan publik.

5. Sasaran Kegiatan 5 Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 4 (empat) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **99.25 %** yang masuk dalam kriteria **Baik.** Pengukuran 4 (empat) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,00	92,14	96,99	Baik

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40,00	100,00	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00	Baik
4	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2,00	2,00	100,00	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 5 adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

1) Capaian Kinerja Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,00	92,14	96,99	Baik

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar pada tahun 2021 adalah 92.14 dimana target sesuai reviu renstra adalah 95 sehingga Capaian 96.99 %.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui

kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

a) KIE melalui media cetak dan elektronik;
b) KIE langsung ke masyarakat; dan
c) KIE melalui media sosial

Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE .Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey yang dilakukan oleh BPOM

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar adalah 92.14 sedikit meningkat dari Realisasi pada TW III yaitu 92.13 tetapi dibawah TW II yaitu 93.44 dan TW I yaitu 94.28. Target diawal adalah 90.95 namun target baru sesuai reviu renstra 2020-2024 di TW IV menjadi 95. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja TW IV adalah 96.99 % seluruhnya masuk dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BBPOM di Denpasar pada tahun 2021 adalah 92.14 dengan Capaian Indikator Kinerja 96.99 %. Jika dibandingkan dengan target akhir renstra adalah 97.90% dengan capaian 94.12%. Balai Besar POM di Denpasar harus menyiapkan strategi untuk mencapai target indikator kinerja tersebut pada akhir renstra dengan melakukan metode KIE yang beragam, inovasi terhadap materi infografis, pembuatan iklan melibatkan tokoh panutan masyarakat dan menggunakan sarana-sarana yang

mudah dijangkau masyarakat terutama masyarakat di pedesaan, video tutorial dll. Inovasi harus dilakukan untuk meningkatkan minat, pemahaman dan penilaian masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan serta terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE juga manfaat dari KIE tersebut.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan pengukuran tingkat Efektiviatas Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan pada tahun 2021 dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali pada TW I, TW II, TW III dan TW IV. Adapun aspek yang dinilai terdiri atas:

a) Penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE
b) Pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima
c) Penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE
d) Minat masyarakat terhadap informasi Obat dan Makanan

Kegiatan KIE yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Denpasar bertujuan untuk memberikan pengatahuan tentang Obat dan Makanan aman kepada seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai forum dan Media diantaranya melalui Iklan Televisi, Brosur, koran, Baliho, Media Sosial (Facebook, Instagram dan Twitter), Talkshow Televisi, Talkshow Radio, Penyuluhan dan Webinar.

Pembatasan kegiatan dimasa Pandemi Covid-19 tidak menghalangi Balai Besar POM di Denpasar untuk terus memberikan KIE kepada masyarakat. Informasi secara langsung kepada pelanggan di masa pandemi lebih difokuskan kepada layanan secara online dengan Whatsapp, telepon dan e-mail, sedangkan informasi dan konsultasi tatap muka dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Pemberian Informasi kepada masyarakat di Unit Layanan Publik Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 2077 layanan informasi dan 12 layanan pengaduan.

Kegiatan Pameran di tahun 2021 berkurang dari tahun sebelumnya diakibatkan situasi Pandemi Covid-19. Balai Besar POM di Denpasar ikut berpartisipasi untuk beberapa kegiatan pameran yang diselenggarankan oleh pemangku kepentingan diantaranya Pameran Pembangunan dalam Rangka Hari Ulang

Tahun Provinsi Bali yang dilaksanakan secara Virtual dan Pameran UMKM Christmas Bazzar yang diprakarsai oleh Kamar Dagang Kabupaten Gianyar.

Sepanjang tahun 2021 juga dilaksanakan kegiatan KIE bersama tokoh masyarakat sebanyak 8 (Delapan) titik yang dilaksanakan di Kabupaten Buleleng dan Bangli dengan menyasar masyarakat umum sebanyak 2000 peserta. Kegiatan penyuluhan lebih banyak dilakukan secara daring seperti KIE melalui Zoom meeting Penyebaran Informasi dan KIE Obat dan PJAS aman bersama siswa sekolah di Kabupaten Bangli yang diintervensi kegiatan Sekolah dengan PJAS Aman, namun kegiatan narasumber secara luring juga dilaksanakan dengan Protokol Kesehatan yang ketat seperti Penyebaran Informasi Obat dan Makanan dengan tema Pembinaan UMKM untuk meningkatkan daya saing bangsa yang bekerjasama dengan anggota Komisi VI DPR RI.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.041.094.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.015.074.033,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97.50% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0.01 masuk dalam kriteria tidak efisien

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan KIE secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE bersama dengan lintas sektor , serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, brosur atau media lainnya.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar meningkatkan inovasi dalam melakukan KIE, dengan memperbanyak pilihan sumber informasi KIE serta konten informasi yang disampaikan mencakup

semua lapisan masyarakat sehingga efektifitas KIE menjadi semakin meningkat.

b. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

1) Capaian Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40,00	40,00	100,00	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah target kumulatif dari tahun 2020, yaitu 40 sekolah, terdiri dari 20 sekolah intervensi baru di tahun 2021 dan 4 sekolah sisa tahun 2020 serta 16 sekolah yang telah diintervensi tahun 2020. Karena adanya pandemi covid -19 target di tahun 2020 yang seharusnya 20 direvisi menjadi 16 dan sisanya dijadikan target 2021.Realisasi indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman sebesar 40 sekolah dan capain sebesar 100% dengan Kriteria Baik. 40 Sekolah ini sudah mendapatkan Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman, artinya telah memenuhi persyaratan Keamanan Pangan yaitu :

a) Memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah yang aktif
b) Melakukan Intervensi Keamanan Pangan kepada Komunitas sekolah
c) Mempunyai dokumen rencana akasi program keamanan pangan

Pada kegiatan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dilakukan verifikasi dokumen sekolah terkait keamanan pangan dan juga dilakukan sampling dan pengujian

menggunakan test kit untuk parameter uji Kimia (Methanil yellow, rhodamin B, Formalin dan Boraks) dan uji mikrobiologi (E.coli) pada PJAS di lingkungan sekitar sekolah karena kantin sekolah masih tutup. PJAS yang di sampling dan diuji adalah minuman berwarna/ serbuk/ sirup, minuman es, jelly/ agar dan pentol/ siomay/ batagor/ cilok. Uji Mikrobiologi dilakukan pada sampel PJAS dari Sekolah di Kabupaten Bangli. Jumlah sampel yang dilakukan pengujian sebanyak 65, dengan hasil 61 Memenuhi syarat dan 5 (8.20%) tidak memenuhi syarat mikrobiologi (E.coli).

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah sudah mencapai sesuai dengan target yaitu sebanyak 40 sekolah, yang merupakan kelanjutan dari proses intervensi kegiatan sesuai tahapan dan pembobotannya, dimana Realisasi sampai dengan TW III setara 26.01 sekolah, TW II setara 19,74 sekolah dan Realisasi saat TW I setara dengan 2 sekolah. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW IV yaitu 100,00% dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target dan Realisasi pada tahun 2021 adalah sama yaitu 40 sekolah dan bila dibandingkan dengan Target pada akhir Renstra tahun 2024 yaitu 106 sekolah. maka persentase capaiannya adalah 37.74%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tesebut.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman mengalami perubahan Definisi Operasional terkait output, perubahan tahapan kegiatan dan perubahan pembobotan tahapan kegiatan PJAS dikarenakan Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan sekolah tidak beroperasi

sehingga kantin sebagai salah satu indikator penilaian tidak dapat dinilai karena tidak beroperasi.

Tahapan kegiatan yang awalnya ada tahapan pemetaan kantin sekolah menjadi ditiadakan dan untuk kegiatan audit surveilan PBKPKS hanya dilakukan monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman karena kondisi sekolah masih tutup baru tatap muka bergantian mendekati akhir tahun sedangkan kantin masih belum buka juga.

Kendala yang dihadapi terutama diakibatkan oleh tutupnya sekolah disebabkan karena masih adanya Pandemi Covid-19 salah satunya adalah kader keamanan pangan sekolah merasa kesulitan untuk melaksanakan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah tetapi dengan dorongan dan komunikasi akhirnya bisa terlaksana. Beberapa sekolah ada yang melaksanakan secara daring dan ada pula yang melaksanakan dengan tatap muka langsung (luring) karena kesulitan dalam pelaksanaan secara daring.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 543.080.000,- dengan realisasi senilai Rp. 539.894.450,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,41% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program advokasi lintas sektor PJAS, Bimtek keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi/produk informasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, pembentukan tim keamanan pangan sekolah, intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah oleh kader, sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, akan dilakukan integrasi program dengan program desa pangan aman dan pasar aman, dan meningkatkan koordinasi dengan OPD yang terkait. Meningkatkan keterpaduan program, penambahan cakupan, dan keberlajutan program yang dilakukan secara mandiri oleh sekolah untuk meningkatkan pengetahuan ,sikap dan perilaku komunitas sekolah, dilakukan sosialisasi keamanan pangan melalui daring karena situasi Pandemi Covid-19.

c. Jumlah Desa Pangan Aman

1) Capaian Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	12,00	12,00	100,00	Baik

Pada tahun 2021, target ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah target kumulatif yaitu 5 desa yang di intervensi tahun 2020 dan 7 Desa Target tahun 2021. Sesuai Renstra tahun 2020-2024 tiap tahun target Jumlah Desa Pangan Aman adalah 6, tetapi karena adanya pandemi di tahun 2020 terealisasi hanya 5 desa sehingga 1 desa menjadi target tambahan di tahun 2021. Pada tahun 2021 Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 12 Desa dan capaian sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Jumlah Desa Pangan Aman adalah sudah mencapai sesuai dengan target yaitu sebanyak 12 desa, yang merupakan kelanjutan dari proses intervensi kegiatan sesuai tahapan dan pembobotannya, dimana Realisasi sampai dengan TW III setara 7,31 desa, TW II setara 5,70 desa.

dan TW I setara dengan 0,6 desa. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW IV yaitu 100,00% dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target Jumlah Desa Pangan Aman dan Realisasi pada tahun 2021 adalah yaitu 12 desa, bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 31 desa, maka persentase capaiannya adalah baru 38.71 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tesebut. Untuk mendapatkan hasil kemandirian desa, pentingnya komitmen dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Desa terkait harus benar-benar di tanamkan.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Indikator Kinerja Jumlah Desa Pasar Aman diperoleh dari pelaksanaan kegiatan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Tujuan dari Kegiatan GKPD ini adalah untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan sekaligus memperkuat ekonomi desa melalalui Program Keamanan Pangan Desa. Kegiatan GKPD merupakan rangkaian kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: Advokasi kelembagaan desa, Pengadaan Gimmick, Pelatihan kader keamanan pangan desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi Keamanan Pangan, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor) dan Lomba Desa Pangan Aman.

Kendala yang dihadapi pada saat pelaksanaan Gerakan Keamanan Pangan Desa 2021 di Kabupaten Bangli adalah masih belum 100% masyarakat masing-masing desa sadar dengan keamanan pangan terkait higiene sanitasi sarana produksi pangan dan tingkat pengetahuan yang belum merata mengenai keamanan pangan. Pembinaan berkelanjutan dengan anggaran mandiri desa perlu dilakukan untuk memberi informasi dan pengawasan lebih lanjut agar peningkatan pengetahuan

dan aplikasi tentang keamanan pangan ini bisa diterapkan pada kegiatan sehari-hari, baik di rumah tangga maupun di lingkungan keluarga dan sekolah baik pada saat kegiatan pertemuan di banjar, rapat PKK, acara sekolah, posyandu dan lain sebagainya. UMKM di desa yang diintervensi masih belum banyak berkembang, perlu dilakukan sinergitas yang fokus dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Disperindag, Dinas Kesehatan, Dinas Ketahanan Pangan dan pihak lain yang terkait agar ketrampilan serta inovasi masyarakat untuk membuat pangan olahan meningkat, memenuhi legalitas produk dan agar pemasarannya bisa dibantu oleh pemerintah daerah, dengan adanya sinergti dengan Dinas Kesehatan dan kemudahan registrasi produk PIRT melalui OSS RBA diharapkan banyak produk pangan masyarakat desa terdaftar, sehingga jangkauan distribusinya lebih luas.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman memiliki besaran pagu anggaran Rp. 762.290.000,- dengan realisasi senilai Rp. 753.729.600,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98,88% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Advokasi kelembagaan desa, pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test, pelatihan kader keamanan pangan desa, bimtek komunitas, survei pre intervensi untuk komunitas, fasilitasi keamanan pangan, intensifikasi pengawasan keamanan pangan, monev pelaksanaan program desa pangan aman dan kemajuan serta rencana kerja masing desa disampaikan saat monev secara daring. Pengawalan desa dilakukan pada 5 desa yang diintervensi tahun 2020 dilakukan dengan pemberian materi baru dan refresh materi sebelumnya terkait Keamanan Pangan. Dukungan OPD terkait, terutama Dinas Kesehatan yang sangat membantu dalam pembinaan terkait laik sehat dan cara pendaftaran produk IRTP.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Mendorong komitment dari OPD dan aparat Desa untuk menghasilkan kemandirian desa terkait penerapan keamanan pangan, penambahan kader dan peningkatan komunitas desa yang mendapat sosialisasi tentang keamanan pangan, meningkatkan dukungan dan pembinaan terhadap UMKM di desa sehingga menjadi UMKM yang berdaya saing ditengah perekonomian yang menurun akibat Pandemi Covid -19. Kinerja dari Kader Desa juga terus ditingkatkan dengan melakukan monitor terhadap kader yang sudah dibentuk.

d. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

1) Capaian Kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2,00	2,00	100,00	Baik

Pada tahun 2021, target yang ditetapkan pada indikator kinerja ini adalah sebanyak 2(dua) pasar yang merupakan target target kumulatif tahun 2021 dimana1(satu) pasar telah intervensi tahun 2020 dan realisasi sesuai Target sehingga capaian indikator kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya sebesar 100% dengan Kriteria Baik.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya adalah 2 pasar sesuai target. Kegiatan pada TW 4 merupakan kelanjutan dari proses intervensi kegiatan sesuai tahapan dan pembobotannya, dimana Realisasi sampai dengan TW III setara 1,8 pasar, Realisasi TW II baru mencapai setara 0,8

pasar dan realisasi TW I saat itu belum dapat diukur. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan akhir TW IV yaitu 100,00% yang masuk dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target dan Realisasi pada tahun 2022 adalah sama yaitu 2 (dua) pasar dan bila dibandingkan dengan Target Renstra 2024 yaitu 6 (enam) pasar, maka persentase capaiannya adalah 33.33%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih harus menjaga bahkan meningkatkan kinerja untuk mencapai indikator kinerja tersebut.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Tujuan dari dilaksanakannya Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya adalah untuk menjamin keamanan pangan bagi masyarakat. Adapun tahapan kegiatan dalam program ini adalah Survei pasar dalam rangka intervensi pasar aman dari bahan berbahaya, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Bimbingan Teknis Petugas Pengelola Pasar dalam rangka Pengawasan Bahan Berbahaya, Pelatihan Fasilitator Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Monitoring dan Evaluasi Implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Penyuluhan Komunitas Pasar dalam rangka Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, serta Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

Akibat situasi Pandemi Covid-19 beberapa tahapan kegiatan yang tadinya direncanakan secara tatap muka langsung (luring) diubah pelaksanaannya menjadi secara daring seperti kegiatan advokasi komitmen pemda dan lintas sektor dalam rangka implementasi pasar aman dari bahan berbahaya serta kampanye pasar aman dari bahan berbahaya yang dihadiri petugas pasar, masyarakat umum dan instansi terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Materi yang diberikan pada saat kampanye keamanan pangan adalah: Kebijakan

keamanan pangan, Pedoman Cara Retail Pangan yang Baik dan Distribusi Produk pangan di pasar rakyat pada masa pandemi oleh Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali. Dari hasil monitoring dan evaluasi implementasi pasar aman dari bahan berbahaya diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Kegiatan Monev Pasar Tahap I yang dilaksanakan bulan Juni dan Juli 2021 di Pasar Kidul menunjukan 18% dari 50 sampel yang disampling mengandung bahan berbahaya pewarna tekstil Rhodamin B.
b) Pada Monev Pasar Tahap 2 yang dilaksanakan bulan Agustus dan September masih ditemukan sampel yang positif mengandung Rhodamin B 12% dari 50 sampel yang disampling .
c) Terdapat penurunan persentase jumlah produk yang positif Rhodamin B dari Monev Tahap I dan II. Sebagian besar produk tidak memenuhi syarat adalah produk jajanan yang digunakan untuk acara keagamaan berupa jaja begina, jaja uli, gipang, emping, apem dan lain-lain

Dalam rangka pengawalan pasar intervensi tahun 2020 dalam hal ini pasar Adat tegal dan berdasarkan laporan hasil uji bahan berbahaya menggunakan test kit oleh kepala pasar dan tim, dimana ada jajan begina dan terasi yang ditemukan mengandung rhodhamin B, Balai Besar POM di Denpasar bersama kepala pasar dan tim melakukan tindak lanjut ke sarana dan KIE kepada pedagang di pasar tegal dan pedagang rujak yang masih memakai terasi yang mengandung rodhamin B.

Dalam Pelaksanaan Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya ditemui kendala berupa:

a) Pasar yang telah diintervensi masih memerlukan pembinaan intensif karena masih ditemukan produk pangan yang tidak memenuhi syarat. Petugas pasar masih kurang tegas dalam melakukan penindakan kepada para pedagang di pasar tersebut dengan masih ditemukannya beberapa produk yang mengandung bahan berbahaya.

b) Beberapa Pengurus/petugas Pasar tidak konsisten dalam melakukan pengawasan, khususnya pengawasan dengan pengujian produk pangan yang dicurigai mengandung Bahan Berbahaya menggunakan rapid test kit dengan alasan tidak ada waktu, sehingga laporan hasil pengawasan berupa sampling dan pengujian yang ditargetkan selama ini hasilnya meragukan/ tidak valid karena dilakukan seadanya/ terburu-buru. Pemberian Rapid Test Kit kepada pengurus pasar kurang efektif, karena sumber daya manusia yang ada di pasar, disamping kompetensinya tidak sesuai dan alat ini dianggap sebagai beban pekerjaaan karena bukan tupoksinya. Untuk sampling dan pengujian sebaiknya tetap dikawal oleh BPOM atau instansi terkait yang kompeten.

c) Belum adanya kesadaran semua komponen dalam komunitas pasar untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang aman dari bahan berbahaya

d) Program Pasar Aman perlu terus dilanjutkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar perlu dilaksanakan secara bersama-sama oleh lintas sektor terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya memiliki besaran pagu anggaran Rp. 125.036.000,- dengan realisasi senilai Rp. 124.602.295,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,65% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria 100% (efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh Program dan Kegiatan Survey pasar, Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam rangka implementasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya, Pengadaan Test Kit Bahan Berbahaya, Bimtek

Fasilitator Keamanan Pangan Pasar, Kampanye Pasar Aman dan Penyuluhan Komunitas, Monitoring dan evaluasi melalui sampling dan uji mandiri oleh petugas pasar.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Program Pasar Aman dilakukan secara konsisten untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar sebagai sumber utama suplai pangan yang bebas dari bahan berbahaya. Kegiatan Pembinaan kepada komunitas pasar dilaksanakan secara bersama-sama oleh OPD terkait untuk memberdayakan komunitas pasar agar mampu melakukan pengawasan secara mandiri. Sosialisasi/kampanye pasar kepada komunitas pasar termasuk masyarakat sekitar tentang cara memilih pangan melalui cek KLIK, cek Kemasan, cek Label, cek Ijin edar dan cek Kadaluwarsa.

6. Sasaran Kegiatan 6 Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 98,96% yang masuk dalam kriteria Baik. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	97,92	97,92	Baik
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 6 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

1) Capaian Kinerja Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	97,92	97,92	Baik

Sesuai definisi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium dan sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP.

Dari 2212 sampel Obat yang disampling pada tahun 2021, 2212 sampel telah diperiksa dan 2120 sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian). Realisasi sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 97,92 dengan capaian 97,92% (Baik).

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar adalah 97,92% dengan Target 100,00%. Realisasi tersebut merupakan kelanjutan dari Realisasi TW III yang mencapai 66,25% dari target 65,00%, Realisasi TW II adalah 50,72% dengan target saat itu yaitu 40,00% dan Realisasi TW I adalah 17,59% dengan target saat itu yaitu 20,00%.

Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW IV yaitu 97,92% mengalami sedikit penurunan bila dibandingkan dengan Capaian TW III yaitu 101,93% dan Capaian TW II yang saat itu mencapai 126,81% dan lebih tinggi dari Capaian pada TW I yang mencapai 87,93%.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 100,00% dan Realisasi 97,92% sehingga capaiannya adalah 97,92%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 100,00% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 97,92 %. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih memerlukan upaya dan kerja keras dalam perencanaan dan monitoring serta evaluasi dengan seksama, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan lebih baik dan terarah dibandingkan pelaksanaan di tahun 2021 ini.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi lebih kecil daripada target karena beberapa sampel melewati timeline pengujian yang telah ditetapkan. Timeline tidak tercapai karena beberapa kendala antara lain disebabkan adanya tingginya jumlah sampel yang masuk di laboratorium pada bulan Oktober, Nopember dan Desember, yang disebabkan karena pada bulan Juli dan Agustus tidak dilakukan sampling karena PPKM level 4.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 2.785.812.000,- dengan realisasi senilai Rp. 2.763.675.461,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,21%

yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,01 masuk dalam kriteria Tidak Efisien.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Obat dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Obat.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Persentase Obat yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria baik, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling) dan terus melakukan pemeliharaan instrument secara rutin agar pengujian berjalan lancar.

b. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Baik

Realisasi sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar sebesar 100,00% dengan Capaian 100,00% (Baik). Dari 1062 sampel Makanan yang disampling pada tahun 2021, sebanyak 1062 sampel telah diperiksa dan 1062

sampel yang diuji sesuai Standar (sesuai standar pedoman sampling dan memenuhi timeline pengujian).

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar adalah 100,00% dengan Target 100,00%. Realisasi tersebut sebagai kelanjutan dari Realisasi pada TW III sebesar 68,50% dengan Target yaitu 65,00%, TW II lalu yang sudah mencapai 48,59% dengan Target 40,00% dan TW I yang mencapai 14,55% dengan target 20%. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW IV adalah **100,00 %** dalam kriteria **Baik** menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan bila dibandingkan dengan Capaian TW III yaitu 105,39 % yang masuk dalam kriteria Baik. Capaian TW II memperoleh nilai 121,47% dan sudah masuk dalam kriteria Sangat Baik, sedangkan Capaian pada TW I berada dalam kriteria Cukup dengan Capaian yaitu 72,74%.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 100,00% dan Realisasi 100,00% sehingga capaiannya adalah 100,00%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 100,00% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 100,00%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar sudah sesuai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang sekurangnya sama dengan pelaksanaan di tahun 2021 ini.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Persentase capaian sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sebesar 100,00% dengan kriteria Baik dapat tercapai, dikarenakan pengujian

dapat diselesaikan sesuai timeline,capaian ini akan diusahakan untuk dipertahankan dengan jalan meningkatkan kompetensi penguji, pengaturan yang ketat terhadap yang WFO/WFH, kebutuhan reagensia, suku cadang dan kalibrasi alat direncanakan dan dimonitor dengan baik.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja capaian sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.254.094.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.244.128.816,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,21% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,01 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan suku cadang, habis pakai, gas untuk pengujian Makanan dan kegiatan peningkatan kompetensi personel penguji laboratorium Pangan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap persentase Makanan yang Diperiksa dan Diuji sesuai Standar masuk dalam kriteria Sangat Baik, maka untuk mempertahankan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk selalu melakukan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar (pedoman sampling), terus melakukan pemeliharaan instrument agar pengujian berjalan lancar serta mengatur jadwal kerja WFH/WFO agar lebih baik lagi.

7. Sasaran Kegiatan 7 : Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Denpasar

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja dengan target tahun 2021 yaitu **76.00%.** Untuk triwulan IV target dan realisasi serta capaian Indikator Kinerja tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00	87,60	115,26	Sangat Baik

Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 7 adalah sebagai berikut:

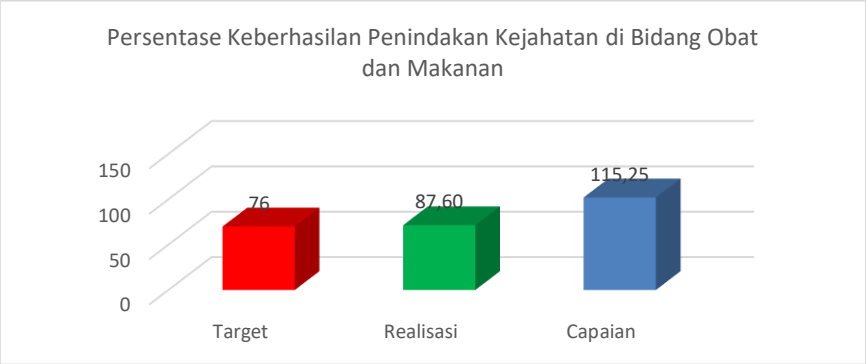
Perkembangan kejahatan Obat dan Makanan di masa pandemi semakin inovatif menyebabkan tantangan BPOM menjadi semakin kompleks. Kejahatan tersebut saat ini telah berkembang dengan menggunakan modus-modus baru yang mampu menyasar ke berbagai aspek masyarakat sehingga menciptakan dampak negatif secara masif. Motif ekonomi disertai lemahnya sanksi hukum yang kurang menimbulkan efek jera, dimanfaatkan para pelaku kejahatan Obat dan Makanan untuk mencari celah dalam mendapatkan keuntungan yang besar.

Dalam rangka penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan kegiatan yang dilakukan diawali dengan pengumpulan bahan keterangan, informasi terkait pelanggaran berdasarkan laporan masyarakat/pengaduan, hasil pengawasan Bidang Pemeriksaan dan informasi dari sumber lain. Selanjutnya dilakukan operasi penindakan dan apabila dari gelar kasus diputuskan tindak lanjutnya pro justitia maka dilanjutkan dengan proses pemberkasan.

a. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

1) Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76,00	87,60	115,26	Sangat Baik



Gambar 7. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan TW IV Tahun 2021

Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan diukur dengan indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan, dimana untuk tahun 2021 targetnya 76%, sedangkan triwulan IV ditetapkan target 76 % dengan realisasi 87.60%, sehingga capaian sebesar 115.25% dengan kriteria **Sangat Baik.**

Capaian Indikator Persentase Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan dilakukan monitoring dan evaluasi per triwulan, capaian setiap triwulan dilakukan analisis kendala dan disusun recana aksi dan secara lengkap dituangkan dalam laporan kinerja interim.

Dilihat dari capaian yang melebihi target menunjukan bahwa kegiatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan oleh Balai Besar POM di Denpasar dapat dinyatakan berhasil.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan triwulan IV capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar adalah 115,25 % meningkat dari capaian pada triwulan sebelumnya (Triwulan III capaian 102,03%, Triwulan II capaian 111,11% dan Triwulan I capaian 114,56%) dengan kriteria **Sangat Baik.**

3) Perbandingan capaian dan realisasi dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2021 adalah 87,60 %. Jika dibandingkan dengan target akhir Renstra tahun 2024 adalah 90% maka capaiannya 97,33%. Balai Besar POM di Denpasar harus menyiapkan strategi untuk mencapai target indikator kinerja tersebut pada akhir Renstra dengan memenuhi target jumlah perkara dan mempercepat penyelesaian berkas perkara.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator yang besar ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

a) Pada triwulan IV ada tambahan 2 perkara yang ditangani PPNS BBPOM di Denpasar. Jumlah perkara yang ditangani sudah memenuhi target sesuai dengan target revisi akibat adanya pengurangan anggaran.
b) Dukungan dari lintas sektor *Criminal Justice System* yaitu Korwas PPNS, Kejaksaan dan Pengadilan Negeri dalam penyelesaian berkas perkara, sehingga penyelesaian perkara bisa lebih cepat. Sampai akhir tahu 2021

masih ada 1 perkara yang progresnya masih dalam melengkapi administrasi penyidikan (tahap SPDP).

Rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam mempertahankan/meningkatkan capaian kinerja, antara lain :

a) Menjalin komunikasi dengan lintas sektor baik internal BPOM seperti Direktorat Intelijen yang selama ini memberikan informasi yang akurat dan bisa ditindaklanjuti dengan proses pro justitia.
b) Meningkatkan kerjasama dan kemitraan dengan CJS (*Criminal Justice System*) dalam rangka tindak lanjut penyidikan terhadap pelanggaran Obat dan Makanan.
c) Meningkatkan kompetensi SDM PPNS BBPOM di Denpasar mengenai *cybercrime* serta pembentukan dan pembinaan jaringan.
d) Mempertahankan pola operasi dengan tetap melakukan operasi di luar jam kerja termasuk hari libur.
e) Memanfaatkan IT dalam mencari informasi terkait pelanggaran di bidang Obat dan Makanan.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2021 memiliki besaran pagu anggaran Rp 584.786.000,-. Sampai dengan triwulan IV realisasi sebesar Rp 567.266.649,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 97,00% yang masuk dalam kriteria Baik. Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,19 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kerjasama yang baik dengan CJS CJS (*Criminal Justice System*) yaitu Korwas PPNS dan Kejaksaan, serta lintas sektor terkait termasuk pelaku usaha seperti pihak ekspedisi. Selain itu

dilakukannya penangkapan dan penahanan dalam penanganan perkara yang ditangani bisa mempercepat proses pemberkasan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, disarankan untuk selalu melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan *Criminal Justice System*, maka kegiatan koordinasi dilakukan secara rutin baik dalam kegiatan pengawasan dengan melibatkan petugas lintas sektor seperti Kepolisian maupun dalam proses penyidikan. Peningkatan kompetensi PPNS dilakukan secara berkesinambungan, baik lewat kegiatan yang dilakukan secara *off line* maupun kegiatan *on line*.

8. Sasaran Kegiatan 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil capaian indikator yaitu 100% masuk dalam kriteria Baik. Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86,20	86,20	100,00	Baik
2	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76,90	00,00	-	

Berdasarkan data diatas, Rendahnya Realisasi Indikator Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi (RB) Balai Besar POM di Denpasar dari besaran Target yang ditetapkan,

mengakibatkan Capaian Kinerja dari Sasaran Kegiatan Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal masuk dalam kriteria Baik (100%) yang artinya sudah memadai, namun masih bisa ditingkatkan. Dengan demikian untuk mencapai hasil yang lebih baik ditahun selanjutnya, Balai Besar POM di Denpasar harus lebih fokus pada perencanaan, pemenuhan LKE, Monitoring dan Evaluasi serta Rencana Aksi berikut Tindaklanjutnya terkait program pembangunan Zona Integritas menuju WBBM dan mempertahankan status WBK.

a. Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	86,20	86,20	100,00	Baik

Pengukuran terhadap Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Denpasar belum dapat diukur karena belum memperoleh nilai dari Badan POM dengan harapan Target indeks yang diperoleh yaitu pada nilai 92,00.

Capaian Indikator Kinerja ini sesuai dengan Surat dari Inspektur Utama Nomor PI.06.06.7.72.12.21.64 tertanggal 23 Desember 2021 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan melayani (WBBM) di Lingkungan Badan POM tahun 2021.

2) Perbandingan Capaian Kinerja

Hasil evaluasi penilaian Penilaian Mandiri Pembangunan Zona Integritas (PMPZI) menunjukkan nilai total Evaluasi RB yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada Balai Besar POM di Denpasar

sebesar 95,89 dengan rincian Unsur Proses/ Pengungkit (60) Nilai dicapai 58,41 dimana persentase terendah diarea manajemen perubahan yaitu 92,56% (Memenuhi Syarat) dan Unsur Hasil (40) Nilai dicapai 37,49. Sehubungan dengan adanya perbedaan hasil penilaian Tim Penilai Internal (TPI) dengan KemenPANRB untuk penetapan WBK/WBBM yang cukup tinggi maka komponen pengungkit PMPZI dikonversikan dengan rata-rata penilaian BB/BPOM oleh KemenPANRB di bagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2020. Dari konversi tersebut (0,834) menghasilkan Indeks Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Denpasar sebesar 86,20 sebagai salah satu Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Unit Kerja. Adapun perbedaan hasil penilaian tersebut diatas untuk Balai Besar POM di Denpasar, berdasarkan penilaian oleh TPI diperoleh nilai 89,71 sedangkan hasil penilaian dari KemenPANRB adalah 76,38. Dengan demikian untuk selanjutnya diharapkan perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan yang menunjang program RB di Balai Besar POM di Denpasar telah dikerjakan dengan tertib dan baik sejak TW I.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 86,20 dan Realisasi 86.20 % sehingga capaiannya adalah 100%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92.20 maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 108.70%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar telah melampau target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya harus tetap dipertahankan dan harus ditingkatkan dengan melaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang terprogram secara lebih baik dan meningkatkan inovasi-inovasi yang mencitrakan Institusi Balai Besar POM di Denpasar adalah Wilayah yang Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta Prima dalam setiap unsur Pelayanan Publik.

Pimpinan sudah menunjukkan keterlibatan dalam setiap program terkait RB dan Pembangunan ZI, Tindakan yang masih perlu dilakukan adalah meningkatkan motivasi seluruh ASN dan pegawai khususnya para agen perubahan (Agent of Change). Meningkatkan nilai dari masing-masing area perubahan yang akan meningkatkan Nilai Evaluasi RB juga harus mendapatkan perhatian dari pimpinan dan Tim RB yang sudah ditunjuk sebagai penanggungjawab keberhasilan indikator kinerja ini.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini jauh dibawah target dikarenakan terjadi penurunan nilai/persentase pemenuhan Komponen Pengungkit pada area :

a) Manajemen SDM yang disebabkan karena belum terdapat bukti :
   (1) Monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai rekrutmen
   (2) Mutasi pegawai dapat diyakini telah memperhatikan kompetensi jabatan
   (3) Terdapat pola mutase internal
   (4) Aturan disiplin/kode etik/ kode perilaku menunjukkan adanya inovasi sesuai karakteristik unit kerja

b) Penguatan Akuntabilitas yang disebabkan karena belum terdapat bukti :
   (1) Laporan Kinerja belum menyajikan informasi bahwa telah dilakukan evaluasi terhadap capaian secara triwulan meliputi kendala, rencana aksi dan tindaklanjut atas rencana aksi
   (2) Seluruh pejabat structural terlibat dalam pemantauan pencapaian kinerja dan menindaklanjuti hasil pemantauan

c) Penguatan Pengawasan yang disebabkan karena belum ada bukti:
   (1) Inovasi terhadap implementasi kebijakan pengaduan masyarakat yang berkadar pengawasan
   (2) Hasil evaluasi terhadap penanganan pengaduan masyarakat
   (3) Hasil evaluasi terhadap penanganan benturan kepentingan

d) Kualitas Pelayanan Publik yang disebabkan karena belum terdapat bukti inovasi pada kebijakan standar pelayanan yang sesuai karakteristik unit kerja.

Capaian Indikator Kinerja ini telah memenuhi target dengan rincian hasil yaitu :

a) Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan Publik, pada tahun 2021 yaitu 18.02 lebih rendah dengan tahun sebelumnya yakni 18,05.
b) Nilai Survei Persepsi Korupsi pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun lalu yaitu 14,29 dari 14,25
c) Nilai presentase temuan hasil tindak lanjut hasil pemeriksaan pada Balai Besar POM di Denpasar suda dapat menunjukkan 100% telah ditindaklanjuti sesuai saran Inspektorat

Dalam rangka meningkatkan predikat WBK menuju WBBM, Balai Besar POM di Denpasar agar segera :

a) Membuat inovasi pada 6 area perubahan dan dapat direplikasikan oleh unit/instansi lain
b) Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat
c) Mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat melalui manajemen media secara optimal
d) Memperbaiki laporan kinerja dalam hal penyajian informasi kinerja terutama terkait evaluasi terhadap capaian secara triwulan meliputi kendala, rencana aksi dan tindaklanjut atas rencana aksi dan seluruh pejabat struktural agar terlibat aktif dalam pemantauan pencapaian kinerja serta menindaklanjuti hasil pemantauan
e) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan
f) Menindaklanjuti rekomendasi hasil audit dengan status BSS pada aplikasi simolekdesi.pom.go.id.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp. 4.350.160.000,- dengan realisasi senilai Rp. 4.229.524.374,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97.23% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian Indikator 97.23% maka diperoleh nilai Indeks Efisiensi adalah 1.03 (Efisien) dengan Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,03 masuk dalam kriteria Efisien.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Balai Besar POM di Denpasar senantiasa berupaya melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) agar dapat mewujudkan unit kerja yang bersih dan bebas dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme sertamemberikan pelayanan publik yang berkualitas pada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya dengan menerapkan dan meningkatkan Nilai-Nilai Reformasi Birokrasi yang tercermin dari kegiatan yang berorientasi pada pemberian layanan prima masyarakat yaitu dengan melaksanaan Apel Displin secara rutin setiap minggunya melalui luring atau daring dengan maksud untuk internalisasi 6 Area Perubahan, penerapan *e-governance* dan *e-goverment* menggunakan teknologi informasi yang terkini.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, BBPOM di Denpasar mengakomodasi usulan-usulan dari anggota utamanya agent of change terkait pembangunan zona integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), melakukan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasinya.

b. Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	76,90	-	-	-

Hasil pengukuran terhadap Nilai Sistem Akuntanbilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Balai Besar POM di Denpasar belum diperoleh sampai dengan akhir TW IV dengan Target yaitu 76,90. Dengan demikian, hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja belum dapat diukur.

2) Perbandingan Capaian Kinerja

Tidak dapat dilakukan analisa perbandingan kinerja. Hal ini disebabkan karena pengukuran dilakukan sekali dalam setahun dan hasil pengukuran Tahun 2021 belum diperoleh.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Tidak dapat dilakukan analisa perbandingan kinerja. Hal ini disebabkan karena pengukuran dilakukan sekali dalam setahun dan hasil pengukuran Tahun 2021 belum diperoleh.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Tidak dapat dilakukan analisa penyebab keberhasilan/kegagalan. Hal ini disebabkan karena pengukuran dilakukan sekali dalam setahun dan hasil pengukuran Tahun 2021 belum diperoleh.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Capaian Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah memiliki besaran pagu anggaran Rp. 1.348.899.000,- dengan realisasi senilai Rp. 1.316.513.145,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 97,60% yang masuk dalam kriteria Baik.

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh perencanaan, pengukuran, pelaporan, monitoring dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang diprogramkan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan, dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan kesimpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi serta memanfaatkan hasil monev tersebut untuk perbaikan pelaksanaan selanjutnya. Capaian kinerja ditingkatkan keandalannya yang dilengkapi dengan dasar perhitungan (formulasi) yang valid dan didukung dengan sumber atau basis data yang didapat dipercaya (kompeten) serta mampu telusuk.

9. Sasaran Kegiatan 9: Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 1 (satu) Indikator Kinerja. Dengan hasil capaian indikator yaitu **95,01%** yang masuk dalam kriteria **Baik.** Pengukuran Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85,20	80,95	95,01	Baik

Pengukuran Indeks Profesionalitas adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengukur secara kuantitatif tingkat profesionalitas pegawai ASN yang hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penilaian dan evaluasi dalam upaya pengembangan profesionalisme ASN. Terdapat 4 (empat) dimensi dan pembobotan dalam Indeks ini yaitu Kualifikasi Pendidikan (25%), Kompetensi (40%), Kinerja (30%) dan Disiplin (5%). Hasil Pengukuran terbagi atas 5 kriteria, yaitu Sangat Rendah (<60), Rendah (61-70), Sedang (71-80), Tinggi (81-90) dan Sangat Tinggi (91-100). Dengan demikian, sesuai hasil pengukuran tersebut diatas, ASN Balai Besar POM di Denpasar termasuk dalam kriteria **Tingkat Profesionalitas yang Tinggi**:

a. Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM

1) Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	85,20	80,95	95,01	Baik

Target tahunan sekaligus Target Triwulanan Indikator Kinerja ini yaitu Indeks Profesionalitas ASN diharapkan sekurangnya pada angka 85,20. Perhitungan hasil sebagai Realisasi pada TW IV ini yaitu sebesar 80,95, sehingga Capaian Indikator Kinerjanya adalah 95,01**%** yang masuk dalam kriteria **Baik**.

2) Perbandingan Capaian Kinerja

Pada tahun 2021, Target tahunan yang ditetapkan pada Indikator Kinerja ini adalah Indeks Profesionalitas ASN 86,20 dan Balai Besar POM di Denpasar baru memperoleh Realisasi penilaian tersebut pada TW IV yaitu 80.95 dengan capaian 95,01%, sesuai dengan selesainya kegiatan pengembangan kompetensi yang diikuti oleh ASN Balai Besar POM di Denpasar, sehingga seluruhnya telah mencapai minimal 20 Jam Pelajaran Diklat.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 85,20 dan Realisasi 80,95 sehingga capaiannya adalah 95,01%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 85,50% maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 94,68%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar belum melampaui target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi lebih ditingkatkan dibandingkan dengan pelaksanaan di tahun 2020 ini.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian Indikator Kinerja ini belum memenuhi target yang telah ditetapkan, dikarenakan alternatif solusi (strategi) yang telah dilakukan dalam situasi pandemi Covid-19 adalah banyak ASN dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara daring seperti diklat fungsional, diklat teknis, dan

mengikuti webinar yang diselenggarakan oleh internal seperti PPSDM atau UPT pusat lainnya dan juga oleh pihak eksternal, sehingga seluruh ASN Balai Besar POM di Denpasar telah melebihi 20 JP (Jam Pelajaran). Berdasarkan kualifikasi, ASN Balai Besar POM di Denpasar memiliki 37 orang (39,36%) dengan kualifikasi Magister atau setara. Berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan pada tingkat individu seluruh ASN Balai Besar POM di Denpasar berada pada kriteria Baik dan tidak ada ASN yang dikenakan sanksi disiplin. Untuk selanjutnya, dalam rangka mempertahankan/ meningkatkan capaian indikator yang telah melampaui target renstra 2020-2024 ini, Balai Besar POM di Denpasar tetap berupaya membuat perencanaan peningkatan kualifikasi ASN melalui Ijin Belajar dan Tugas Belajar, mendorong setiap ASN untuk mengikuti berbagai diklat fungsional, diklat teknis, magang, seminar, workshop baik didalam ataupun diluar jaringan yang diselenggarakan oleh pihak internal BPOM ataupun Lembaga eksternal, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian penilaian SKP individu dengan baik dan tertib serta menerapkan reward and punishment secara objektif untuk seluruh ASN.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN memiliki besaran pagu anggaran Rp. 17.138.452.000 dengan realisasi senilai Rp. 16.950.554.825,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 98,90% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian Indikator 95,01% maka diperoleh nilai Indeks Efisiensi adalah 0,96 (Tidak Efisien) dengan Tingkat Efisiensi indikator ini adalah -0,04 masuk dalam kriteria 95% (Tidak Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh program tugas belajar dan ijin belajar, program diklat fungsional, diklat teknis, seminar/workshop/kursus,

monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja pegawai dan penegakan disiplin.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar mendorong ASN untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan melalui ijin belajar atau tugas belajar, mensosialisasikan pemanfaatan fitur pengembangan kompetensi pada aplikasi SIASN supaya setiap ASN aktif dalam mengikuti berbagai jenis diklat yang diselenggarakan oleh PPSDM, dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil monev capaian SKP dan penegakan disiplin.

10. Sasaran Kegiatan 10: Menguatnya Laboratorium, serta Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu **95,99%** yang masuk dalam kriteria **Baik.** Pengukuran 2 (dua) Indikator Kinerja tersebut, hasil capaiannya dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	76,60	99,48	Baik
2	Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2,00	1,85	92,50	Baik

Berdasarkan data table diatas, dapat diketahui bahwa Capaian rata-rata dari Sasaran Kegiatan masuk dalam kriteria Baik adalah diperoleh dari Capaian dua (2) Indikator pendukungnya yang sama-sama tidak masuk dalam kriteria Baik ataupun Sangat Baik, yaitu satu indikator capaiannya Cukup dan satu indikator lagi capaiannya Tidak Dapat Disimpulkan. Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 10 adalah sebagai berikut:

a. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

1) Capaian Kinerja Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77,00	76,60	99,48	Baik

Realisasi Persentase Pemenuhan Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP sampai dengan TW IV sebesar 76,60% dengan target 77,00% sehingga diperoleh Capaian sebesar 99,48% masuk dalam kriteria Baik. Pemenuhan laboratorium terhadap Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh berdasarkan hasil asesmen PPPOMN terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium. Standar Kemampuan Laboratorium merupakan standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi standar Ruang Lingkup Pengujian (SRL), standar Peralatan dan standar Kompetensi Penguji yang disusun oleh PPPOMN berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium.

2) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 77,00% dan Realisasi 76,60% sehingga capaiannya adalah 99,48%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 92,00% maka persentase capaian saat ini baru mencapai 83,26%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih jauh dalam mencapai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya sudah seharusnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang terprogram secara lebih baik dan meningkatkan inovasi-inovasi yang dapat menguatkan laboratorium.

3) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Ada tiga komponen penilaian dalam pencapaian target ini yaitu pemenuhan terhadap standar ruang lingkup, pemenuhan terhadap standar kompetensi dan pemenuhan terhadap standar peralatan. Hasil yang diperoleh yaitu 73,51% untuk pemenuhan Standar Ruang Lingkup, 86,18% untuk pemenuhan Standar Kompetensi dan 70,13% untuk pemenuhan Standar Peralatan. Realisasi pemenuhan pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP lebih rendah dari target, hal ini disebabkan perubahan penilaian kompetensi personel penguji kimia, yang sebelumnya dinilai berdasarkan kompetensi masing – masing laboratorium yaitu laboratorium Obat, Kostrad (Kosmetika, Obat Tradisional, SK) dan Pangan, sekarang menjadi kompetensi pengujian Kimia.

4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP memiliki besaran pagu anggaran Rp. 7.944.129.000,- dengan realisasi senilai Rp. 7.937.021.508,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah

99,91% yang masuk dalam kriteria Baik. Adapun Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,00 masuk dalam kriteria Efisien.

5) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh kegiatan pengadaan instrumen dan alat pendukungnya.

6) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi terhadap Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP masuk dalam kriteria Baik, maka untuk meningkatkan kinerja tersebut, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk menyusun roadmap pemenuhan standar ruang lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target, dan meningkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan peralatan dasar sesuai Standar yang ditetapkan yaitu Standar Kemampuan Laboratorium Badan POM No. HK.02.01.1.2.11.20.1114.

b. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal sampai dengan TW IV sebesar 1,85 dengan target 2,00 sehingga diperoleh Capaian sebesar 92,50% masuk dalam kriteria **Baik**. Komponen Penilaian Indeks tersebut diatas adalah pemutakhiran data SIPT dan SPIMKer, serta pemanfaatan system Berita Aktual, Sharing Folder, dashboard di BOC dan E-mail. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam system BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga

keputusan yang diambil tepat sasaran. Kriteria yang digunakan berdasarkan pada Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran terhadap Indikator Kinerja ini dilaksanakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dengan sistem pemantauan yang dikembangkan secara elektronik.

1) Capaian Kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2,00	1,85	92,50	Baik

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal adalah 1,85 dengan Target 2,00 sesuai pada Rencana Strategis (Renstra) BPOM ahun 2020-2024. Dengan demikian Capaian Indikator Kinerja tersebut di atas adalah sebesar 92,50% masuk dalam kriteria Baik. Realisasi **1,85** memberi makna bahwa Pengelolaan data dan informasi di Balai Besar POM di Denpasar sudah **Optimal** (1,51-2,25).

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal adalah 1,85 sama dengan Realisasi TW III dan TW II yang sebesar 1,45 dengan Target yang sama dengan TW III yaitu 2,00, sedangkan besaran Target TW II

adalah sebesar 2,00. untuk TW I Realisasinya sebesar 2,00. sesuai pada Rencana Kerja Tahun 2020 sebelum ditetapkannya Rencana Strategis (Renstra) BPOM Tahun 2020-2024. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW IV sama dengan TW III adalah 92,50 dalam kriteria Baik, terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan Capaian TW II lalu yang sebesar72,50, dimana keduanya masih masuk dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 2,00 dan Realisasi 1,85 sehingga capaiannya adalah 92,50%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 3,00 maka persentase capaian saat ini sudah mencapai 61,67%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar masih jauh dari target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang lebih intensif dengan pelaksanaan di tahun 2021 ini.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal lebih tinggi dari target, hal ini disebabkan antara lain pemanfaatan Sharing Folder (3) dan pemutakhiran data dan informasi SIPT yang sudah sangat optimal (1,6) serta pemanfaatan Berita Aktual yang Cukup Optimal (2). Komponen yang masih harus ditingkatkan antara lain pemutakhiran data dan informasi SPIMKer (0,6) dan pemanfaatan e-mail (1) dan Dashboard BOC (0). Solusi yang direncanakan adalah dengan menyampaikan kepada pimpinan agar lebih memanfaatkan Dashboard BOC dalam pengambilan keputusan, mensosialisasikan sekaligus menginisiasi pemanfaatan e-mail kepada

seluruh ASN dan memantau lebih aktif lagi dalam pemutakhiran data dan informasi kejadian keracunan bersama pemangku kepentingan yang terkait.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Indeks Pengelolaan Data dan Informasi di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar yang Optimal memiliki besaran pagu anggaran Rp. 780.000.000,- dengan realisasi senilai Rp.779.324.850,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 99,91% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian Indikator 92,50% maka diperoleh nilai Indeks Efisiensi adalah 0,93 (Tidak Efisien) dengan Tingkat Efisiensi indikator ini adalah - 0,07 masuk dalam kriteria 95% (Tidak Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pemanfaatan Sharing Folder yang rutin dalam satu bulan mencapai sekurangnya 100 akses, Jumlah Upload berita aktual terkait kegiatan tupoksi dalam satu bulan sekurangnya 10 upload, meningkatkan traffic pengiriman dan penerimaan email oleh seluruh individu, keaktifan dalam login dan mengakses Dashboard sekurangnya setiap hari kerja, peremajaan perangkat Alat Pengolah Data dan penguatan serta penambahan kapasitas jaringan internet.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Menugaskan personel yang ditunjuk dalam membantu pimpinan agar lebih memanfaatkan akses login Dashboard BOC dalam pengambilan keputusan, meminta kepada tim teknologi informasi agar mensosialisasikan sekaligus menginisiasi pemanfaatan e-mail kepada seluruh ASN dan melakukan monitoring dan evaluasi guna memantau lebih aktif lagi dalam

pemutakhiran data dan informasi kejadian keracunan bersama pemangku kepentingan yang terkait.

11. Sasaran Kegiatan 11: Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel

No.	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93,20	95,92	102,92	Baik
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	87,00	100,00	114,94	Sangat Baik

Sasaran Kegiatan ini didukung oleh 2 (dua) Indikator Kinerja. Dengan hasil rata-rata capaian indikator yaitu 96,06% yang masuk dalam kriteria Baik. Penjelasan mengenai Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan 11 adalah sebagai berikut :

a. Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93,20	95,92	102,92	Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker yang diperoleh dari nilai 40% Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan 60% Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan sedangkan Nilai EKA merupakan Nilai Hasil Evaluasi Pelaksanaan Kinerja Anggaran. Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 95.92 dengan target 93.20, maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar 102.92**%** dengan kriteria **Baik**.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar adalah 95.92 sudah jauh mengalami peningkatan dibandingkan Realisasi pada TW III yang lalu dengan nilai 67.45 dan dari Realisasi pada TW II dengan nilai 48.97. Disisi Target terjadi pula peningkatan yaitu Target TW IV menjadi 93,20 dari sebelumnya Target sampai dengan TW III yaitu 70.50 dan Target TW II yaitu 47,00. Sedangkan Realisasi TW I sebesar 46,89 dengan Target yaitu 23.50 masih disesuaikan dengan Rencana Kerja Tahun 2021 sebelum ditetapkannya Rencana Strategis (Renstra) BPOM Tahun 2020-2024. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW I yaitu 161.91% dalam kriteria Tidak dapat disimpulkan, kemudian terdapat penurunan yang signifikan sampai dengan TW II yaitu menjadi 104.19% dalam kriteria Baik, kemudian tercatat penurunan sampai dengan TW III menjadi 93.28% dalam kriteria Baik dan akhirnya sampai dengan TW IV ini terkoreksi kembali menjadi 102.92% yang masuk dalam kriteria Baik.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Target pada tahun 2021 adalah 93,20 dan Realisasi 95.92 sehingga capaiannya adalah 102.92%. Realisasi sampai dengan TW IV ini, bila diukur terhadap

Target akhir Renstra pada tahun 2024 yaitu 96.20 maka persentase capaian saat ini baru mencapai 99.71%. Dengan demikian Balai Besar POM di Denpasar tetap masih perlu meningkatkan kinerja dalam mencapai target akhir tahun renstra, sehingga untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pendukung indikator ini, di tahun berikutnya sudah seharusnya dilaksanakan dengan monitoring dan evaluasi yang terprogram secara lebih baik dan meningkatkan inovasi-inovasi yang dapat menguatkan laboratorium.

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja ini telah melewati target yang tealh ditetapkan karena adanya Pandemi Covid-19 banyak dilakukan revisi dan refocusing sesuai dengan tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar untuk meningkatkan Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan pada tahun berikutnya, dan melakukan efisiensi sesuai tatanan normal baru yang sudah ditetapkan.

Untuk penilaian IKPA di tahun 2021 terdapat 13 indikator penilaian dari Kementrian Keuangan yaitu: revisi DIPA, Deviasi Halaman 3 DIPA, Pagu Minus, Data Kontrak, Pengelolaan UP/TUP, LPJ Bendahara, Dispensasi SPM, Penyerapan anggaran, penyelesaian tagihan, konfirmasi capaian output, retur SP2D, Renkas, dan kesalahan SPM.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp.747.412.000,- dengan realisasi senilai Rp.717.989.417,- dan pengukuran hasil Capaiannya adalah 96,06% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian Indikator 102,92% maka diperoleh nilai Indeks

Efisiensi adalah 1.07 (Efisien) denganTingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,07 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh review (kaji ulang) terhadap DIPA/ POK TA. 2021 pada awal tahun anggaran dan proses revisi DIPA apabila terdapat perubahan program/ kegiatan, mempercepat persiapan pelaksanaan program/ kegiatan dan proses pengadaan barang/ jasa, melakukan penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pelasanaan kegiatan.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berupaya meningkatkan nilai kinerja anggaran (NKA) dengan meningkatkan ketepatan waktu penyampaian data kontrak ke KPPN, mengurangi kesalahan SPM, melakukan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) secara berkala serta meningkatkan realisasi anggaran.

b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

1) Capaian Kinerja Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	Capaian s/d TW IV (%)	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	87,00	100,00	114,94	Sangat Baik

Realisasi indikator kegiatan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar adalah 100,00% dengan Target yaitu 87,00% yang juga merupakan angka Target tahunan Tahun 2021.

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada pencapaian Sasaran Kegiatan pada periode waktu yang diukur.

Dari data diatas terlihat Realisasi adalah 100,00% dengan Target ditahun 2021 yaitu 87,00%; maka Capaian Indikator Kinerja yang diperoleh yaitu sebesar 114.94**%** dengan kriteria **Sangat Baik**.

2) Perbandingan Capaian Kinerja per Tri Wulan

Realisasi sampai dengan TW IV Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar adalah 100,00% jauh diatas realisasi TW III yaitu 75.00% dan dibawah dari Realisasi TW II yang berada pada Tingkat Efisiensi 92,00% dengan Target TW yang sama yaitu 87,00% yang juga merupakan angka Target tahunan Tahun 2021. Sebagai perbandingan, Realisasi TW I sebesar 75.00 dengan Target yaitu 87,00%, masih sesuai dengan Rencana Kerja Tahun 2020 sebelum ditetapkannya Rencana Strategis (Renstra) BPOM Tahun 2020-2024. Hasil Pengukuran Capaian Indikator Kinerja sampai dengan TW I yaitu 86.21% dan TW II yaitu 105.75% masih dalam kriteria Baik, namun pada TW III realisasinya 86.21% dengan kriteria kurang, dan sampai dengan akhir TW IV ini dapat ditingkatkan kembali secara signifikan hingga **114,94%** dan sudah masuk dalam kriteria **Sangat Baik**.

3) Perbandingan capaian dengan target akhir Renstra 2020-2024

Realisasi sampai dengan TW IV ini, tidak bisa diukur terhadap Target akhir Renstra pada tahun 2024 karena mulai pada tahun 2022 indikator tingkat efisiensi anggaran ini tidak digunakan lagi sebagai indikator yang menunjang

tercapainya sasaran kegiatan ke-11 yaitu terselenggaranya keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara akuntabel

4) Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan Balai Besar POM di Denpasar meraih Capaian Indikator Kinerja Tingkat Efisiensi sebesar 114,94% dengan kriteria Sangat Baik, karena pencairan anggaran kegiatan-kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dengan adanya usaha-usaha untuk menerapkan efisiensi karena situasi Pandemi Covid-19.

Solusi yang menjadi perhatian Balai Besar POM di Denpasar dalam menjaga Capaian Indikator Kinerja tersebut diatas yaitu melakukan penyesuian terhadap kegiatan-kegiatan yang mendukung setiap Indikator Kinerja dalam mencapai Sasaran Kegiatan yang belum memperoleh hasil pengukuran Capaian Kinerja yang masuk kriteria Baik atau Sangat Baik, termasuk dilakukan kaji ulang atau review untuk pengusulan penyesuaian target-target yang terlalu rendah disamping meningkatkan monitoring dan evaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang akan dikerjakan berikutnya dengan memperhatikan teknis pelaksanaan dan melakukan efisiensi sesuai tata normal baru yang sudah ditetapkan.

5) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran)

Indikator kinerja Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Balai Besar POM di Denpasar memiliki besaran pagu anggaran Rp.747.412.000,- dengan realisasi senilai Rp717.989.417,- dan pengukuran hasil capaiannya adalah 96,06% yang masuk dalam kriteria Baik. Dengan membandingkan Capaian Anggaran tersebut terhadap Capaian Indikator 114.94% maka diperoleh nilai Indeks Efisiensi adalah 1,20 (Efisien) dengan Tingkat Efisiensi indikator ini adalah 0,20 termasuk dalam kriteria 100% (Efisien).

6) Program yang menunjang keberhasilan kinerja

Pencapaian indikator ini ditunjang oleh integrasi perencanaan (e-planning) dan hasil pelaksanaan (e-performance), link data capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dengan RHPK.

7) Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Berdasarkan pada hasil evaluasi sebelumnya, Balai Besar POM di Denpasar berkomitmen untuk mengoptimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik dan memanfaatkan hasil pengukuran capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian *reward and punishment* dan melakukan supervisi atas pengumpulan data kinerja untuk menghasilkan data kinerja yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sehiungga meningkatkan kualitas laporan kinerja.

B. REALISASI ANGGARAN

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng, pada tahun 2021 sebesar Rp.43.067.929.000,-. Sampai dengan akhir TW IV diperoleh Realisasi Anggaran sebesar Rp42.520.500.956,- dari besaran Target sama dengan Pagu tahun 2021 sehingga Persentase Capaian Anggaran sebesar **98.73%** masuk dalam kriteria **Baik**.

Apabila dibandingkan dengan Realisasi sampai dengan akhir TW I sebesar Rp.5.527.300.790.- dari Target Rp.5.513.006.010,- dengan Persentase Capaian Anggaran sebesar 100.26% masuk dalam kriteria Baik; Realisasi sampai dengan akhir TW II sebesar Rp22.019.933.749,- dari Target Rp.18.493.444.000,- dengan Persentase Capaian Anggaran sebesar 119.07% masuk dalam kriteria Sangat baik; Realisasi sampai dengan akhir TW III sebesar Rp.29.049.852.896, dari Target Rp28.118.498.014,- dengan Persentase Capaian Anggaran sebesar 103.31**%** masuk dalam kriteria baik; maka terlihat adanya peningkatan kembali sampai dengan akhir TW IV yaitu sebesar 11.63% yang

berpengaruh cukup signifikan karena masuk pada kriteria Sangat Baik dari semula berada pada kriteria Baik pada TW III yang lalu. Peningkatan ini disebabkan karena kedisiplinan dari Penanggungjawab Kegiatan serta seluruh unsur terkait, dalam melaksanakan dan melakukan monitoring serta evaluasi terhadap Tindak Lanjut atas Rencana Aksi yang sudah ditetapkan bersama sejak awal TW IV antara lain melalui efisiensi anggaran kegiatan antara lain dengan tetap menjaga efektifitas pengawasan serta memanfaatkan Teknologi Informasi atau dilakukan secara daring/online.

Bila dibandingkan terhadap Tahun Anggaran 2020 dengan total Pagu Anggaran sebesar Rp31.602.884.000,- dimana Realisasi sampai dengan akhir TW IV sebesar Rp30.216.002.671,- dengan Persentase Capaian Anggaran terhadap target tahunan sebesar 95.61%, maka terlihat ada peningkatan capaian pada periode yang sama tahun ini sebesar 3,12 %. Meski demikian, peningkatan tersebut tidak berarti terlalu signifikan karena masih dalam kriteria yang sama yaitu dalam kriteria Baik. Hal ini berarti juga menunjukkan prestasi yang patut diapresiasi karena meskipun terdapat situasi Pandemi Covid-19 dengan ketentuan pembatasan kegiatan dalam tatanan kehidupan era baru di Provinsi Bali, kinerja anggaran tetap dapat dikawal dengan baik.

Hasil Capaian Kinerja Anggaran per Sasaran Kegiatan maupun pengukuran Capaian Kinerja Anggaran per Output serta pengukuran efisiensi kegiatan dan sub kegiatan telah dievaluasi secara internal melalui rapat tim Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi Kinerja Kegiatan dan Anggaran Tahun 2021 yang dilaksanakan secara rutin setiap TW dan hal ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan pimpinan dan seluruh pegawai di lingkungan Balai Besar POM di Denpasar yang telah mengimplementasikan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut atas Rencana Aksi sesuai pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terkait.

C. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PER OUTPUT DAN PER SASARAN KEGIATAN

Berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran sampai dengan TW IV terhadap 19 (Sembilan belas) Output diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 5. Capaian Anggaran per Output sampai dengan TW IV Tahun 2021

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	% Capaian	Kriteria
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	ADD.001	99.21	Baik
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM (Laporan)	AEA.001	96.76	Baik
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	BAH.001	92.91	Baik
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	BDC.001	97.16	Baik
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	96.60	Baik
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	BMB.001	99.58	Baik
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	CAB.001	99.98	Baik
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	99.91	Baik

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	% Capaian	Kriteria
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	CAB.003	99.72	Baik
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR (Perkara)	QCD.U50	97.05	Baik
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	97.95	Baik
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	98.88	Baik
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	99.65	Baik
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.001	99.87	Baik
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.005	99.83	Baik
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.008	99.89	Baik
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.001	98.11	Baik
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.004	98.06	Baik
19	Layanan Perkantoran UPT (Layanan)	EAA.004	98.65	Baik

Sedangkan berdasarkan hasil Pengukuran Capaian Anggaran sampai dengan TW IV terhadap 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel. 6. Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV Tahun 2021

No. SK	Sasaran Kegiatan 2021	% Capaian	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	99.85	Baik
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	98.29	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	96.52	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	96.04	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	98.86	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	99.21	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	97.00	Baik
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	97.41	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	98.90	Baik

No. SK	Sasaran Kegiatan 2021	% Capaian	Kriteria
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	99.91	Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	96.06	Baik

Kinerja Anggaran sampai dengan TW IV berdasarkan hasil Pengukuran Persentase Capaian Anggaran per Rincian Output berdasarkan rata-rata yaitu 98,73% dan Persentase Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan berdasarkan rata-rata yaitu 98,73%, keduanya adalah masuk dalam kriteria Baik. Perhitungan berdasarkan Total Pagu Anggaran dan Serapannya maka Persentase Capaian baik per Rincian Output maupun per Sasaran Kegiatan adalah 98.73**%** dalam kriteria **Baik**. Hasil Pengukuran Capaian Anggaran per Rincian Output yang terendah 92.91% adalah Output BAH.001 yaitu Keputusan/Sertifikasi/Layanan Publik yang diselesaikan oleh Balai Besar POM di Denpasar serta yang tertinggi 99,91% adalah Output CAB.001 yaitu Layanan sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia. Hasil Pengukuran Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan yang terendah 95.01% adalah Sasaran Kegiatan 10 yaitu Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal, sedangkan yang tertinggi 115.25% adalah Sasaran Kegiatan 7 yaitu Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.

D. ANALISIS EFISIENSI ANGGARAN

Untuk pengukuran efisiensi difokuskan pada pengukuran Indikator Input berupa Anggaran yang tersedia dan Output dari Sasaran Kegiatan terhadap Target Tahunan. Dalam hal ini, diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan Input yang lebih sedikit dalam menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau penggunaan Input yang

sama dapat menghasilkan Output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian Output sama/lebih tinggi daripada persentase capaian Input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Indeks Efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi persentase capaian Output terhadap persentase capaian Input, sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\%\ \text{Capaian } \textit{Output}}{\%\ \text{Capaian } \textit{Input}}$$

Sedangkan Standar Efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah Indeks Efisiensi sesuai rencana capaian yaitu sama dengan 1, diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\%\ \textbf{Rencana}\ \text{Capaian}\ \textbf{\textit{Output}}}{\%\ \textbf{Rencana}\ \text{Capaian}\ \textbf{\textit{Input}}}$$

$$= \frac{100\%}{100\%}$$

$$= 1$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika IE $\geq$ SE, maka kegiatan dianggap Efisien

Jika IE< SE, maka kegiatan dianggap Tidak Efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang Efisien atau Tidak Efisien tersebut diukur Tingkat Efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut :

No.	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (Efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (Efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (Efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (Efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (Efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (Tidak Efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (Tidak Efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (Tidak Efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (Tidak Efisien)
11	>1,81	75% (Tidak Efisien)

Analisis Efisiensi Anggaran Balai Besar POM di Denpasar termasuk Loka POM di Kabupaten Buleleng sampai dengan TW IV didasarkan pada nilai rata-rata Capaian terhadap Target Tahunan 2020 antara output dan input. Analisis dilakukan terhadap Capaian berdasarkan Output yang terdiri dari 16 Output serta terhadap Capaian berdasarkan Sasaran Kegiatan yang terdiri dari 28 Indikator Kinerja dalam 11 Sasaran Kegiatan. Berdasarkan rumus di atas diperoleh hasil pengukuran Efisiensi Capaian Anggaran sampai dengan TW IV disandingkan dengan TW III dan TW II Tahun 2020 sebagaimana tersaji pada Tabel 7. dan Tabel 8. sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Evaluasi dan Analisis Anggaran per Output sampai dengan TW IV disandingkan dengan hasil Evaluasi TW III Tahun 2021

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput TA. 2021	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja sampai dengan TW III TA. 2021						Pengukuran Efisiensi Kinerja sampai dengan TW IV TA. 2021					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	ADD.001	108.57	102.08	1.06	Tidak Efisien	0.06	Tidak Efisien	100.00	99.21	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM (Laporan)	AEA.001	100	99.19	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)	100.00	96.76	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	BAH.001	100	100.57	0.99	Tidak Efisien	-0.01	Tidak Efisien	100.00	92.91	1.08	Efisien	0.08	100% (Efisien)
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	BDC.001	100	99.66	1	Efisien	0	100% (Efisien)	100.00	97.16	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	100	99.57	1	Efisien	0	100% (Efisien)	100.00	96.60	1.04	Efisien	0.04	100% (Efisien)
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	BMB.001	100	99.32	1.01	Efisien	0.01	92% (Efisien)	100.00	99.58	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	CAB.001	100	100	1	Tidak Efisien	0	Tidak Efisien	100.00	99.98	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput TA. 2021	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja sampai dengan TW III TA. 2021						Pengukuran Efisiensi Kinerja sampai dengan TW IV TA. 2021					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	0	0	Capaian volume dan Capaian anggaran serta efektifitas Rincian Output ini, belum dapat diukur sampai dengan TW II				100.00	99.91	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	CAB.003	0	104.22	Capaian volume dan Capaian anggaran serta efektifitas Rincian Output ini, belum dapat diukur sampai dengan TW II				100.00	99.72	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR (Perkara)	QCD.U50	100	101.47	0.99	Efisien	-0.01	100% (Efisien)	100.00	97.05	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	118.23	98.46	1.2	Efisien	0.2	80% (Tidak Efisien)	100.00	97.95	1.02	Efisien	0.02	100% (Efisien)
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	91.38	115.7	0.79	Tidak Efisien	-0.21	Tidak Efisien	100.00	98.88	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	120	112.08	1.07	Efisien	0.07	95% (Efisien)	100.00	99.65	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.001	101.28	103.26	0.98	Efisien	-0.02	100% (Efisien)	100.00	99.87	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.005	103.25	100.63	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)	100.00	99.83	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput TA. 2021	Kode MAK	Pengukuran Efisiensi Kinerja sampai dengan TW III TA. 2021						Pengukuran Efisiensi Kinerja sampai dengan TW IV TA. 2021					
			% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	% Capaian Volume	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.008	100	100	1	Efisien	0	100% (Efisien)	100.00	99.89	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.001	74.03	100	0.74	Efisien	-0.26	100% (Efisien)	100.89	98.11	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.004	74.51	100.78	0.74	Efisien	-0.26	100% (Efisien)	103.65	98.06	1.06	Efisien	0.06	100% (Efisien)
19	Layanan Perkantoran UPT (Layanan)	EAA.004	100	105.98	0.94	Tidak Efisien	-0.06	Tidak Efisien	100.00	98.65	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)

Tabel 8. Hasil Evaluasi dan Analisis Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV disandingkan dengan Hasil Evaluasi TW III Tahun 2021

Sasaran Kegiatan TA. 2021		Indikator Kinerja TA. 2021		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja sampai dengan TW III TA 2021						Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja sampai dengan TW IV TA 2021					
				% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
SK 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	94.8	101.31	0.94	Tidak Efisien	-0.06	Tidak Efisien	91.46	99.84	0.92	Tidak Efisien	-0.08	Tidak Efisien
		2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	113.89	100	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				96.03	100.00	0.96	Tidak Efisien	-0.04	Tidak Efisien
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.54	100.01	0.94	Tidak Efisien	-0.06	Tidak Efisien	91.52	99.82	0.92	Tidak Efisien	-0.08	Tidak Efisien
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	116.53	100.25	1.16	Efisien	0.16	95% (Efisien)	105.79	99.73	1.06	Efisien	0.06	100% (Efisien)
		5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Belum menjadi indikator di TW III						103.69	99.89	1.04	Efisien	0.04	100% (Efisien)
SK 2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	0	110	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				105.94	98.29	1.08	Efisien	0.08	100% (Efisien)
SK 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	102.64	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				94.60	95.75	0.99	Tidak Efisien	-0.01	Tidak Efisien
		8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0	102.25	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				96.50	93.82	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)
		9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	0	100	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				99.51	100.00	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2021		Indikator Kinerja TA. 2021		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja sampai dengan TW III TA 2021						Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja sampai dengan TW IV TA 2021					
				% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
SK 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	78.73	105.08	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				97.07	98.52	0.99	Tidak Efisien	-0.01	Tidak Efisien
		11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86.2	100	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				115.13	98.72	1.17	Efisien	0.17	100% (Efisien)
		12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	107.07	102.48	1.04	Tidak Efisien	0.04	Tidak Efisien	98.09	92.53	1.06	Efisien	0.06	100% (Efisien)
		13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99.5	100	1	Efisien	0	100% (Efisien)	86.51	98.11	0.88	Tidak Efisien	-0.12	Tidak Efisien
		14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	83.93	119.77	0.7	Tidak Efisien	-0.3	Tidak Efisien	93.64	97.66	0.96	Tidak Efisien	-0.04	Tidak Efisien
		15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	114.78	113.52	Pengukuran Capaian Kinerja Indikator ini tidak dilakukan karena Capaian indikator diperoleh tanpa target anggaran sebagai input.				102.42	90.70	1.13	Efisien	0.13	100% (Efisien)
SK 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	101.3	103.1	0.98	Efisien	-0.02	100% (Efisien)	96.99	97.50	0.99	Tidak Efisien	-0.01	Tidak Efisien
		17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	118.23	112.64	1.05	Efisien	0.05	80% (Tidak Efisien)	100.00	99.41	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)
		18	Jumlah desa pangan aman	91.38	115.7	0.79	Tidak Efisien	-0.21	Tidak Efisien	100.00	98.88	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)
		19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	120	112.08	1.07	Efisien	0.07	95% (Efisien)	100.00	99.65	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)

Sasaran Kegiatan TA. 2021		Indikator Kinerja TA. 2021		Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja sampai dengan TW III TA 2021						Pengukuran Efisiensi Kinerja per Indikator Kinerja sampai dengan TW IV TA 2021					
				% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi	% Capaian Indikator	% Capaian Anggaran	Indeks Efisiensi (IE)	Kriteria Indeks Efisiensi	Tingkat Efisiensi (TE)	Capaian Efisiensi
SK 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	101.92	99.18	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)	97.92	99.21	0.99	Tidak Efisien	-0.01	Tidak Efisien
		21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	105.38	108.52	0.97	Efisien	-0.03	100% (Efisien)	100.00	99.21	1.01	Efisien	0.01	100% (Efisien)
SK 7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	102.03	109.1	0.94	Efisien	-0.06	100% (Efisien)	115.25	97.00	1.19	Efisien	0.19	100% (Efisien)
SK 8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	0	100.98	Capaian indikator dan efektifitas indikator kinerja ini belum dapat diukur sampai dengan TW III				100.00	97.23	1.03	Efisien	0.03	100% (Efisien)
		24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	0	106.57	Capaian indikator dan efektifitas indikator kinerja ini belum dapat diukur sampai dengan TW III				-	97.60	-	-	-	-
SK 9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	0	105.37	Capaian indikator dan efektifitas indikator kinerja ini belum dapat diukur sampai dengan TW III				95.01	98.90	0.96	Tidak Efisien	-0.04	Tidak Efisien
SK 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	100.05	Capaian indikator dan Capaian anggaran serta efektifitas indikator kinerja ini belum dapat diukur sampai dengan TW III				99.48	99.91	1.00	Efisien	0.00	100% (Efisien)
		27	Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	92.5	93.31	Capaian anggaran dan efektifitas indikator kinerja ini belum dapat diukur sampai dengan TW III				92.50	99.91	0.93	Tidak Efisien	-0.07	Tidak Efisien
SK 11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	93.28	97.43	Capaian anggaran dan efektifitas indikator kinerja ini belum dapat diukur sampai dengan TW III				102.92	96.06	1.07	Efisien	0.07	100% (Efisien)
		29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	86.21	97.43	0.88	Efisien	-0.12	100% (Efisien)	114.94	96.06	1.20	Efisien	0.20	100% (Efisien)

Berdasarkan data hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Output seperti pada Tabel. 7 diatas, diperoleh hasil pengukuran sampai dengan TW IV sebanyak 19 Rincian Output yang seluruhnya, Capaian Kinerja per Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar adalah dengan Tingkat Efisiensi 100% (Efisien).

Hal tersebut menunjukkan adanya perbaikan dari hasil sampai dengan TW III yang lalu, hasil pengukuran Capaian Kinerja adalah sebanyak 11 Output (57.89%) yang Efisien dan masih ada 8 Output (42.11%) yang Tidak Efisien pelaksanaannya. Capaian Kinerja TW III memperoleh Tingkat Efisiensi (TE) yaitu 0,00 yang artinya Capaian Kinerja juga masuk dalam Tingkat Efisiensi 100% (Efisien). Sedangkan hasil pengukuran Capaian Kinerja sampai dengan TW II yang lampau, secara Rata-rata saat itu diperoleh Indeks Efisiensi (IE) yaitu 0,99 yang artinya kegiatan dilaksanakan belum/tidak efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) minus yaitu -0,08 yang artinya Capaian Kinerja berada dalam kriteria Tidak Efisien.

Hasil yang sedikit berbeda diperlihatkan bila Analisis yang sama dilakukan terhadap data hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Sasaran Kegiatan seperti pada Tabel. 8 diatas, yaitu diperoleh hasil pengukuran sampai dengan TW IV, sudah sebanyak 8 Sasaran Kegiatan (72,73%) yang Capaian Kinerjanya dalam tingkat Efisien, dan masih ada 3 Sasaran Kegiatan (27,27%) yang Tidak Efisien. Sasaran Kegiatan yang Tidak Efisien adalah SK 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar, SK 9 yaitu Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal dan SK 10 yaitu Menguatnya Laboratorium, pengelolaan Obat dan Makanan Pengawasan Obat dan Makanan.

Sampai dengan TW III, ada 5 Sasaran Kegiatan (18,18%) yang Efisien, ada 4 Sasaran Kegiatan (36,36%) yang tidak dapat diukur dan 5 Sasaran Kegiatan (45,45%) yang Tidak Efisien. Dengan demikian secara Rata-rata diperoleh Indeks Efisiensi (IE) yaitu 0,96 masuk dalam kriteria tidak Efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) yaitu -0,04 masuk dalam kriteria tidak efisien. Capaian per Sasaran Kegiatan pada TW III ini tidak jauh berbeda dengan Capaian pada TW II lalu dengan Indeks Efisiensi (IE) yaitu 1,14 masuk dalam kriteria Efisien dengan Tingkat Efisiensi (TE) persis sama yaitu 0,14 masuk dalam kriteria 100% (Efisien).

Sebagai informasi tambahan, dapat kami sampaikan Pagu Anggaran Tahun 2020 untuk masing-masing Output Kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Nilai Pagu Anggaran per Output Kegiatan Tahun 2021

NO	OUTPUT	PAGU ANGGARAN
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	4,039,906,000
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM (Laporan)	86,176,000
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	267,526,000
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	1,035,868,000
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	3,453,790,000
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	108,600,000
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	5,841,129,000
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	780,000,000
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	2,103,000,000
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR (Perkara)	498,610,000
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	666,006,000
12	Desa Pangan Aman (Desa)	762,290,000
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	125,036,000

NO	OUTPUT	PAGU ANGGARAN
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Produk)	523,709,000
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (Produk)	1,015,344,000
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM (Produk)	40,068,000
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM (Lembaga)	168,975,000
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Lembaga)	673,351,000
19	Layanan Perkantoran UPT (Layanan)	20,878,545,000
	TOTAL	**43,067,929,000**

Pagu Anggaran Tahun 2021 untuk masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Nilai Pagu Anggaran per Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Tahun 2021

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (RP)
1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	491,564,000
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	263,262,000
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	523,780,000
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	260,447,000
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	40,068,000

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (RP)
6	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	17,500,000
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	31,176,000
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	169,314,000
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	52,900,000
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	92,902,000
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	65,460,000
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	236,350,000
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	168,975,000
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	463,201,000
15	Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	38,374,000
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,041,094,000
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	543,080,000
18	Jumlah desa pangan aman	762,290,000
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	125,036,000
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	2,785,812,000
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,254,094,000
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	584,786,000

NO	INDIKATOR KINERJA	PAGU ANGGARAN (RP)
23	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	4,350,160,000
24	Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	1,348,899,000
25	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	17,138,452,000
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	7,944,129,000
27	Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	780,000,000
28	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	747,412,000
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	747,412,000
	TOTAL	**43,067,929,000**

BAB IV
PENUTUP

Laporan Kinerja (LAPKIN) Interim merupakan media pertanggungjawaban atas Kinerja Instansi Pemerintah yang dibuat dalam periode waktu Triwulan (TW), dapat dipakai sebagai umpan balik pengambilan keputusan baik internal maupun pihak-pihak terkait dalam melakukan evaluasi internal untuk membuat langkah-langkah dan/atau peningkatan kinerja di masa mendatang.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan Pengukuran dan Evaluasi Kinerja yang dilakukan, secara garis besar diperoleh capaian kinerja Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan TW IV sebagai berikut:

1. **Kiteria Capaian Kinerja volume per Indikator Kinerja** sampai dengan TW IV yang totalnya terdapat 29 Indikator Kinerja adalah sebagai berikut, yaitu kriteria **Sangat Baik** ada **3** Indikator Kinerja, berkurang 2 dari sebelumnya pada TW III ada 5 Indikator Kinerja; kriteria **Baik** ada **24** Indikator Kinerja, bertambah 13 dari sebelumnya pada TW III ada 11 Indikator Kinerja; kriteria **Cukup** masih ada **1** Indikator Kinerja, berkurang 3 dari sebelumnya pada TW III ada 4 Indikator Kinerja; Kriteria Yang Belum Dapat Diukur masih ada 1 Indikator Kinerja, dari sebelumnya pada TW III terdapat **8** Indikator Kinerja yang belum dapat diukur. Sedangkan kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan** dan kriteria **Kurang** sudah nihil.

2. **Kriteria Capaian Kinerja volume per Sasaran Kegiatan** sampai dengan TW IV yang totalnya terbagi atas 11 Sasaran Kegiatan bila dibandingkan dengan periode sampai dengan TW III adalah sebagai berikut, yaitu kriteria **Sangat Baik** bertambah menjadi 1 Sasaran Kegiatan; kriteria **Baik** bertambah 4 dari sebelumnya pada TW III ada 6 Sasaran Kegiatan; kriteria **Cukup** berkurang menjadi nihil dari sebelumnya ada **1** Sasaran Kegiatan; kriteria **Belum Dapat Diukur** sudah berkurang 4 juga menjadi **nihil**.

3. **Realisasi Anggaran** sampai dengan akhir TW IV adalah sebesar **Rp.42.520.500.956,-** dengan persentase capaian **terhadap Pagu Tahunan** Rp.43.067.929.000,- yaitu **98,73%**, sedangkan sampai dengan TW III, Realisasi adalah sebesar Rp29.049.852.896,- dengan persentase capaian terhadap Pagu Tahunan yaitu 67.45% dan Realisasi pada TW II sebelumnya adalah Rp14.081.766.240,- dengan persentase capaian terhadap Pagu Tahunan adalah 44.72%.

4. **Persentase Capaian Anggaran terhadap Target Anggaran sampai dengan TW IV** yaitu Rp43.067.929.000**,-** apabila dihitung secara rata-rata (Average) maka anggaran terserap dengan nilai persentase capaian **97.93%** yang turun tidak signifikan dari persentase capaian TW III sebelumnya, yaitu 103,31% karena masih berada dalam kriteria yang sama yaitu **Baik**.

5. **Kriteria Capaian Anggaran per Rincian Output Kegiatan** sampai dengan TW IV yaitu keseluruhan **(19)** Rincian Output masuk dalam kriteria **Baik**, dengan hasil Pengukuran Capaian Anggaran apabila dihitung secara rata-rata (Average) maka diperoleh persentase capaian yaitu **98, 41%** dan bila secara nilai total langsung yaitu **98.73%** dimana terjadi sedikit penurunan bila dibandingkan dengan Capaian Anggaran total sampai dengan TW III yaitu 103,31% dan TW II yang sebesar 119.07%, dimana ketiganya masih masuk dalam kriteria yang sama yaitu **Baik.**

6. **Kriteria Capaian Anggaran per Sasaran Kegiatan** sampai dengan TW IV yaitu keseluruhan sasaran kegiatan (11) masuk dalam kriteria **Baik** dengan hasil Pengukuran Capaian Anggaran apabila dihitung secara rata-rata (Average) maka diperoleh persentase capaian yaitu **97.93%** dan bila secara nilai total yaitu **98,73%** yang angkanya menurun tidak signifikan dari sebelumnya pada TW III yaitu 103,31% dan TW II dengan angka Capaian 119.07%, dan ketiganya sama-sama masuk dalam kriteria **Baik.**

7. **Hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Rincian Output** diperoleh hasil pengukuran sebanyak 19 Rincian Output (100%) yang Capaian Kinerjanya berada pada Tingkat Efisiensi 100% (Efisien). dan secara keseluruhan pelaksanaan di Tahun 2021 ini, Capaian Kinerja per Rincian Output Balai Besar POM di Denpasar adalah dengan Tingkat Efisiensi 100% (Efisien).

8. **Hasil Analisis Efisiensi Anggaran per Sasaran Kegiatan** diperoleh hasil pengukuran sebanyak 8 Sasaran Kegiatan (72,73%) yang Capaian Kinerjanya dalam tingkat Efisien, dengan ada 3 Sasaran Kegiatan (27.27%) yang Tidak Efisien. Secara total diperoleh **Indeks Efisiensi (IE)** yaitu **1,01** masuk dalam kriteria **Efisien** dengan **Tingkat Efisiensi (TE)** yaitu **0,01** yang masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**.

B. SARAN

Dari pembahasan diatas, diperoleh hasil pengukuran Capaian Anggaran terhadap 19 Rincian Output Kegiatan maupun terhadap 11 Sasaran Kegiatan secara garis besar sudah sesuai dengan Rencana Aksi dan Tindak Lanjut atas Rencana Aksi yang sudah disepakati oleh Kepala Balai, setiap penanggungjawab kegiatan, dan Tim Monitoring dan Evaluasi, sehingga sampai dengan akhir TW IV ini, Sebagian besar Capaian Kinerjanya adalah Baik dan Efisien. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar sudah menggambarkan upaya yang sungguh-sungguh untuk dapat melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka mendapatkan hasil pengukuran terhadap capaian anggaran yang efisien sekurangnya dalam kriteria Baik yaitu nilai capaian pada rentang 90% < x ≤110% dengan Tingkat Efisiensi tetap pada nilai 100% (Efisien) pada periode TW IV atau sampai dengan akhir Tahun Anggaran 2021.

Upaya perbaikan yang disarankan untuk dilakukan pada tahun anggaran selanjutnya (TA 2022) antara lain:

1. Mengusulkan kepada Pusat untuk tidak melakukan perubahan/revisi terhadap target pada akhir tahun.
2. Penyampaian hasil-hasil pengukuran indikator kinerja yang dilaksanakan oleh Pusat agar disampaikan paling akhir pada awal TW IV.
3. Menyusun perencanaan lebih cermat dan realistis sesuai dengan kondisi lingkungan internal maupun eksternal
4. Melakukan peningkatan kompetensi secara berkesinambungan serta melengkapi sarana prasarana termasuk peralatan laboratorium sesuai standar.
5. Memanfaatkan sistem monitoring dan evaluasi pelaporan berbasis elektronik.
6. Membuat inovasi sesuai area perubahan Reformasi Birokrasi dan mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat.

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL TRIWULAN IV (Revisi)
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN ANGGARAN 2021

Pada hari ini, Kamis, tanggal dua puluh Bulan Januari tahun dua ribu dua puluh dua, bertempat di Ruang Aula Balai Besar POM di Denpasar, kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt.
   NIP : 19690718 199603 1 001
   Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Denpasar

2. Nama : I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.
   NIP : 19751212 200003 1 001
   Jabatan : Ketua Tim Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi Kinerja, Kegiatan dan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar

Telah melaksanakan Revisi atas hasil Evaluasi Internal per tanggal 14 Januari 2022 terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Besar POM di Denpasar periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2021 dengan hasil sebagai berikut:

1. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Rincian Output sampai dengan Triwulan IV

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Rincian Output s/d TW IV
			Target Tahun 2021	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d TW IV (Rp.)	Capaian s/d TW IV Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%	n
1	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Laboratorium)	ADD.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	4.039.906.000	4.039.906.000	4.007.804.277	99,21	99,21	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,21%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,01,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% Efisien**.
2	Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh BB/BPOM (Laporan)	AEA.001	3,00	3,00	3,00	100,00	100,00	86.176.000	86.176.000	83.385.749	96,76	96,76	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **96,76%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,03,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Rincian Output s/d TW IV
			Target Tahun 2021	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d TW IV (Rp.)	Capaian s/d TW IV Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%	n
3	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh BB/BPOM (Keputusan)	BAH.001	5,00	5,00	5,00	100,00	100,00	267.526.000	267.526.000	248.547.500	92,91	92,91	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **92,91%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,08,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% Efisien**.
4	KIE Obat dan Makanan Aman oleh BB/BPOM (Orang)	BDC.001	2150,00	2150,00	2150,00	100,00	100,00	1.035.868.000	1.035.868.000	1.006.433.183	97,16	97,16	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **97,16%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,03,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .
5	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan (Laporan)	BKB.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	3.453.790.000	3.453.790.000	3.336.339.891	96,60	96,60	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **96,60%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,04,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**
6	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh BB/BPOM (Layanan)	BMB.001	26,00	26,00	26,00	100,00	100,00	108.600.000	108.600.000	108.146.000	99,58	99,58	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,58%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**
7	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (Paket)	CAB.001	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	5.841.129.000	5.841.129.000	5.839.881.500	99,98	99,98	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,98%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien).**

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Rincian Output s/d TW IV
			Target Tahun 2021	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d TW IV (Rp.)	Capaian s/d TW IV Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%	n
8	Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia (Paket)	CAB.002	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	780.000.000	780.000.000	779.324.850	99,91	99,91	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,91%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien).**
9	Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia (Unit)	CAB.003	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	2.103.000.000	2.103.000.000	2.097.140.008	99,72	99,72	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **99,72%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien).**
10	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR (Perkara)	QCD.U50	6,00	6,00	6,00	100,00	100,00	498.610.000	498.610.000	483.880.900	97,05	97,05	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **97,05%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,03,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria 100% **(Efisien)**.
11	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman (Sekolah)	QDB.001	40,00	40,00	40,00	100,00	100,00	666.006.000	666.006.000	652.349.700	97,95	97,95	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **97,95%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,02**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .
12	Desa Pangan Aman (Desa)	QDB.002	12,00	12,00	12,00	100,00	100,00	762.290.000	762.290.000	753.729.600	98,88	98,88	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **98,88%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,01**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Rincian Output s/d TW IV
			Target Tahun 2021	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d TW IV (Rp.)	Capaian s/d TW IV Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%	n
13	Pasar aman dari bahan berbahaya (Pasar)	QDB.003	2,00	2,00	2,00	100,00	100,00	125.036.000	125.036.000	124.602.295	99,65	99,65	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,65%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.001	917,00	917,00	917,00	100,00	100,00	523.709.000	523.709.000	523.003.332	99,87	99,87	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **99,87%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100%** (**Efisien)**.
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.005	2037,00	2037,00	2037,00	100,00	100,00	1.015.344.000	1.015.344.000	1.013.588.301	99,83	99,83	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,83%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh BB/BPOM (Produk)	QIA.008	80,00	80,00	80,00	100,00	100,00	40.068.000	40.068.000	40.023.300	99,89	99,89	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,89%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,00**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksaoleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.001	224,00	224,00	226,00	100,89	100,89	168.975.000	168.975.000	165.786.575	98,11	98,11	Capaian volume **100,89%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **98,11%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,03,** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**.

No.	Program/Kegiatan/Rincian Ouput	Kode MAK	Volume					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Rincian Output s/d TW IV
			Target Tahun 2021	Target s/d TW IV	Realisasi s/d TW IV	Capaian s/d TW IV thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021	Target Anggaran s/d TW IV (Rp.)	Realisasi s/d TW IV (Rp.)	Capaian s/d TW IV Thd Target Tahunan (%)	Capaian s/d TW IV (%)	
a	b	c	d	e	f	g = (f/d) x 100%	h = (f/e) x 100%	i	j	k	l = (k/i) x 100%	m = (k/j) x 100%	n
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh BB/BPOM (Lembaga)	QIC.004	684,00	684,00	709,00	103,65	103,65	673.351.000	673.351.000	660.302.709	98,06	98,06	Capaian volume **103,65%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **98,06%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,06**, maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)** .
19	Layanan Perkantoran UPT (Layanan)	EAA.004	1,00	1,00	1,00	100,00	100,00	20.878.545.000	20.878.545.000	20.596.231.286	98,65	98,65	Capaian volume **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **98,65%** masuk dalam kriteria **Baik**. Tingkat Efisiensi (TE) : **0,01** maka Capaian Efektifitas Rincian Output ini masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN %CAPAIAN						**100,24**	**100,24**	**43.067.929.000**	**43.067.929.000**	**42.520.500.956**	**98,73**	**98,73**	TE: **0.02** Capaian Kinerja sampai dengan TW IV masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan TW IV **terhadap target Tahun 2021** (s/d Desember 2021) adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks Efisiensi (IE)} = \frac{\text{\% Capaian Output}}{\text{\% Capaian Input}} = \frac{100,24}{98,73} = 1,02$$

$$\text{Tingkat Efisiensi (TE)} = \text{(IE - SE)/SE} = \frac{1,02 - 1,00}{1,00} = \mathbf{0,02}$$

100% (Efisien)

Keterangan: Standar Efisiensi (SE) = 1

2. Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Kegiatan sampai dengan Triwulan IV

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Indikator Kinerja s/d TW IV	Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Sasaran Kegiatan s/d TW IV
				Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d TW IV (RP)	Capaian thd Pagu Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)		
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%	o	p
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar.	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	1	83,60	83,60	76,46	91,46	91,46	491.564.000	491.564.000	490.753.700	99,84	99,84	Capaian indikator **91,46%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **99,84%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,08** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	Capaian Indikator Sasaran Kegiatan **97,70%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **99,85%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,04** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **Tidak Efisien.**
		Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	2	86,50	86,50	83,07	96,03	96,03	263.262.000	263.262.000	263.259.000	100,00	100,00	Capaian indikator **96,03%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,04** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	3	83,00	83,00	75,96	91,52	91,52	523.780.000	523.780.000	522.834.601	99,82	99,82	Capaian indikator **93,54%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **100,01%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,06** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	4	90,00	90,00	95,21	105,79	105,79	260.447.000	260.447.000	259.744.332	99,73	99,73	Capaian indikator **105,79%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,73%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,06** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	5	88,00	88,00	91,25	103,69	103,69	40.068.000	40.068.000	40.023.300	99,89	99,89	Capaian indikator **103,69%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,89%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,04** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	6	72,00	72,00	76,28	105,94	105,94	17.500.000	17.500.000	17.200.000	98,29	98,29	Capaian indikator **105,94%** masuk dalam kriteria **Baik** dengan Capaian anggaran **98,29%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,08** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **105,94%** masuk dalam kriteria **Baik** dengan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **98,29%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,08** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100% (Efisien).**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	7	90,70	90,70	85,80	94,60	94,60	31.176.000	31.176.000	29.852.000	95,75	95,75	Capaian indikator **94,60%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **95,75%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien.**	Capaian indikator **96,87%** masuk dalam kriteria **Baik** dengan Capaian anggaran **96,52%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,00** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	8	70,56	70,56	68,09	96,50	96,50	169.314.000	169.314.000	158.843.250	93,82	93,82	Capaian indikator **96,50%** masuk dalam kriteria **Baik** dengan Capaian anggaran **93,82%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,03** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	9	90,00	90,00	89,56	99,51	99,51	52.900.000	52.900.000	52.900.000	100,00	100,00	Capaian indikator **99,51%** masuk dalam kriteria **Baik** dengan Capaian anggaran **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,00** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Indikator Kinerja s/d TW IV	Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Sasaran Kegiatan s/d TW IV
				Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d TW IV (RP)	Capaian thd Pagu Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)		
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%	o	p
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	10	88,00	88,00	85,42	97,07	97,07	92.902.000	92.902.000	91.527.615	98,52	98,52	Capaian indikator **97,07%** masuk dalam kriteria **Cukup** dan Capaian anggaran **98,52%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien.**	Capaian Indikator Sasaran Kegiatan **98,81%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **96,04%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,03** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100% (Efisien)**.
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	11	54,00	54,00	62,17	115,13	115,13	65.460.000	65.460.000	64.620.000	98,72	98,72	Capaian indikator **115,13%** masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dan Capaian anggaran **98,72%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,17** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% Efisien.**	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	12	100,00	100,00	98,10	98,10	98,10	236.350.000	236.350.000	218.695.500	92,53	92,53	Capaian indikator **98,09%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **92,538%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,06** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	13	67,00	67,00	57,96	86,51	86,51	168.975.000	168.975.000	165.786.575	98,11	98,11	Capaian indikator **86,51%** masuk dalam kriteria **Cukup** dan Capaian anggaran **98,11%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,12** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien.**	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	14	61,00	61,00	57,12	93,64	93,64	463.201.000	463.201.000	452.367.094	97,66	97,66	Capaian indikator **93,64%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **97,66%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,04** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	15	4,55	4,55	4,66	102,42	102,42	38.374.000	38.374.000	34.805.150	90,70	90,70	Capaian indikator **102,42%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **90,70%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,13** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Indikator Kinerja s/d TW IV	Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Sasaran Kegiatan s/d TW IV
				Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d TW IV (RP)	Capaian thd Pagu Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)		
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%	o	p
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	16	95,00	95,00	92,14	96,99	96,99	1.041.094.000	1.041.094.000	1.015.074.033	97,50	97,50	Capaian indikator **96,99%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **97,50%** masuk dalam kriteria **Baik.** TE: **-0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **99,25%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **98,86%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,00** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100% (Efisien).**
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	17	40,00	40,00	40,00	100,00	100,00	543.080.000	543.080.000	539.894.450	99,41	99,41	Capaian indikator **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,41%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	
		Jumlah desa pangan aman	18	12,00	12,00	12,00	100,00	100,00	762.290.000	762.290.000	753.729.600	98,88	98,88	Capaian indikator **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **98,88%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	
		Jumlah pasar aman berbasis komunitas	19	2,00	2,00	2,00	100,00	100,00	125.036.000	125.036.000	124.602.295	99,65	99,65	Capaian indikator **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,65%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: 0,00 Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	20	100,00	100,00	97,92	97,92	97,92	2.785.812.000	2.785.812.000	2.763.675.461	99,21	99,21	Capaian indikator **97,92%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,21%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **98,96%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **99,21%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,00** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100%** (Efisien).
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	21	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	1.254.094.000	1.254.094.000	1.244.128.816	99,21	99,21	Capaian indikator **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **99,21%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,01** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Indikator Kinerja s/d TW IV	Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Sasaran Kegiatan s/d TW IV
				Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d TW IV (RP)	Capaian thd Pagu Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)		
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%	o	p
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	22	76,00	76,00	87,60	115,26	115,25	584.786.000	584.786.000	567.266.649	97,00	97,00	Capaian indikator **115,25%** masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dan Capaian anggaran **97,00%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,19** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **115,25%** masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **97,00%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,19** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100% (Efisien).**
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	23	86,20	86,20	86,20	100,00	100,00	4.350.160.000	4.350.160.000	4.229.524.374	97,23	97,23	Capaian indikator **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **97,23%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,03** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien).**	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **100,00%** masuk dalam kriteria **Baik** (sumber dari 1 IK) dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **97,41%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,03** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100% (Efisien).**
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	24	76,90	76,90	0,00	-	-	1.348.899.000	1.348.899.000	1.316.513.145	97,60	97,60	Capaian indikator masih belum diperoleh dari Pusat s/d 20 Januari 2022 dan Capaian anggaran **97,60%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **Belum dapat diukur**	
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	25	85,20	85,20	80,95	95,01	95,01	17.138.452.000	17.138.452.000	16.950.554.825	98,90	98,90	Capaian indikator **95,01%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran **98,90%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,04** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien.**	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **95,01%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **98,90%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,04** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **Tidak Efisien.**
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	26	77,00	77,00	76,60	99,48	99,48	7.944.129.000	7.944.129.000	7.937.021.508	99,91	99,91	Capaian indikator **99,48%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **99,91%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,00** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **95,99%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **99,91%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,07** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **Tidak Efisien.**
		Indeks pengelolaan data dan informasi Wilayah Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	27	2,00	2,00	1,85	92,50	92,50	780.000.000	780.000.000	779.324.850	99,91	99,91	Capaian indikator **92,50%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **99,91%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **-0,07** Capaian Kinerja dalam kriteria **Tidak Efisien**.	

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Nomor Indikator Kinerja	Volume Indikator					Anggaran					Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Indikator Kinerja s/d TW IV	Kriteria Capaian Kinerja dan Efektifitas Sasaran Kegiatan s/d TW IV
				Target Tahunan	Target s/d TW IV	Realisasi	Capaian thd Target Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)	Pagu Tahun 2021 (Rp)	Target s/d TW IV (Rp)	Realisasi s/d TW IV (RP)	Capaian thd Pagu Tahunan (%)	Capaian thd Target s/d TW IV (%)		
a	b	c	d	e	f	g	h = (g/e) x 100%	i = (g/f) x 100%	j	k	l	m = (l/j) x 100%	n= (l/k) x 100%	o	p
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	28	93,20	93,20	95,92	102,92	102,92	747.412.000	747.412.000	717.989.417	96,06	96,06	Capaian indikator **102,92%** masuk dalam kriteria **Baik** sedangkan Capaian anggaran **96,06%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,07** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**.	Capaian indikator Sasaran Kegiatan **108,93%** masuk dalam kriteria **Baik** dan Capaian anggaran Sasaran Kegiatan **96,06%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,13** Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan dalam kriteria **100% (Efisien)**.
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	29	87,00	87,00	100,00	114,94	114,94	747.412.000	747.412.000	717.989.417	96,06	96,06	Capaian indikator **114,94%** masuk dalam kriteria **Sangat Baik** dan Capaian anggaran **96,06%** masuk dalam kriteria **Baik**. TE: **0,20** Capaian Kinerja dalam kriteria **100% (Efisien)**	
RATA-RATA/JUMLAH & PERHITUNGAN % CAPAIAN							**99,75**	**99,75**	**43.067.929.000**	**43.067.929.000**	**42.520.500.956**	**98,73**	**98,73**	TE: **0,01** Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan sampai dengan TW IV masuk dalam kriteria **100% (Efisien)**	

Maka dapat dihitung Efektifitas Capaian Kinerja Sasaran Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar sampai dengan TW IV (s/d Desember 2021) terhadap target Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Indeks Efisiensi (IE) = $\frac{\text{\% Capaian Output}}{\text{\% Capaian Input}} = \frac{99,75}{98,73} = 1,01$

Tingkat Efisiensi (TE) = (IE - SE)/SE $= \frac{1,01 - 1,00}{1,00} =$ **0,01** | **100% (Efisien)**

Keterangan: Standar Efisiensi (SE) = 1

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 20 Januari 2022

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Drs. I Made Bagus Geramettta, Apt.
NIP. 19690718 199603 1 001

Ketua Tim Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi Kinerja, Kegiatan dan Anggaran

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.
NIP. 19751212 200003 1 001

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2021	Target triwulanan	Definisi		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian terhadap target TW (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun (kumulatif)
						s,d TW IV (Jan-	Pembilang	Penyebut	s,d TW IV (Jan - Des)			s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)
									Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	92	92	Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	86,2	93,70%	93,70%
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	84	84	Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-		0,00%	0,00%
Denpasar	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	77	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	80.95	0	0
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2	hasil assesmen t oleh Pusdatin		-	-	1.85	0	0
Denpasar	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	87	87					100%	1,15%	1,15%

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)	EKA	IKPA	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)			Capaian terhadap target TW (kumulatif)	Capaian terhadap target tahun (kumulatif)
									s,d TW IV (Jan - Des)			s,d TW IV (Jan-Des)	s,d TW IV (Jan-Des)
									Pembilang	Penyebut	Realisasi		
Denpasar	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	27	Nilai Kinerja Anggaran UPT	94	94	95,82	96,07	-	-	95,92	102,04%	102,04%

Nilai Kinerja Anggaran BPOM = (Nilai EKA x 60%) + (Nilai

Sub Koordinator Sub Kelompok Program dan Evaluasi

Dra. Umiarti Sri Rejeki, Apt., M.M.
NIP. 19680713 199703 2 00 1

Denpasar, 14 Januari 2022
Yang Menyiapkan

A.A. Ngr. Agung Wira Gita, S.E.

Kepala Bagian Tata Usaha

Dra. Ni Putu Teny Desyani, Apt
NIP. 19651210 199102 2 001

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA) (%)			Total	CAPAIAN RAPK RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
						Oktober	November	Desember		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april	7.00	12.00				0.00			
2	Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test kit dll	5.00	Jan-april						0.00			
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)	15.00	April - Juli						0.00			
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi untuk komunitas	15.00	Mei - Okt			1.07			1.07			
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov			10.00			10.00			
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10.00	Mei-Nov				5.00		5.00			
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des					15.00	15.00			
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des			6.00	2.00		8.00			
9									0.00			
	Total	**100.00**		**7.00**	**12.00**	**17.07**	**7.00**	**15.00**	**39.07**			**100.00**

Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Dra. Luh Putu Witariathi, Apt
NIP. 19621216 198903 2 001

Denpasar, 13 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Made Yanthi Trisnawati, ST.
NIP. 19830110 200604 2 003

Sekolah dengan PJAS Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d	Progres (Capaian DJA)			Total progres	CAPAIAN RAPK		
										RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
						Oktober	November	Desember		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1	Adokasi Lintas Sektor keamanan	20.00	Feb - april	24.00	40.00				0.00			
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni				0.22		0.22			
3	Bimbingan teknis keamanan pangan	15.00	April - Juni						0.00			
4	Pemberian paket edukasi keamanan	10.00	April - Nov				0.43		0.43			
5	Monitoring Pemberdayaan Kader		Juli - Sept						0.00			
	- Pembentukan Tim Keamanan	5.00	Juli - Sept			3.33			3.33			
	- Intervensi Keamanan Pangan	10.00	Juli - Sept			6.67			6.67			
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS	25.00	Okt - Des				15.00		15.00			
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des						3.00			
									3.00			
									3.00			
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**24.00**	**40.00**	10.00	15.65	0.00	25.65			**100.00**

Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Dra. Luh Putu Witariathi, Apt
NIP. 19621216 198903 2 001

Denpasar, 13 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Made Yanthi Trisnawati, ST.
NIP. 19830110 200604 2 003

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	Progres (Capaian DJA)			Total	CAPAIAN RAPK		
										RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
						Oktober	November	Desember		Pembilang	Penyebut	Realisasi
1	Adokasi	20.00	Jan - Apr	1.00	2.00				0.00			
2	Survey Pasar	5.00	Jan						0.00			
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei						0.00			
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr						0.00			
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli						0.00			
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli						0.00			
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt						0.00			
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des					10.00	10.00			
	Total	**100.00**		**1.00**	**2.00**	**0.00**	**0.00**	**10.00**	**10.00**			**100.00**

Denpasar, 13 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Made Yanthi Trisnawati, ST.
NIP. 19830110 200604 2 003

Koordinator Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi

Dra. Luh Putu Witariathi, Apt
NIP. 19621216 198903 2 001

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR DI DENPASAR TAHUN 2021

A. keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	Oktober		November		Desember		Total		RAPK s.d TW IV		
			Rekomendasi	TL**	Rekomendasi	TL**	Rekomendasi	TL**	Rekomendasi	TL**	pembilang	Penyebut	capaian
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	27	27	35	35	69	69	273	273			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	2	2	7	7	5	5	35	35			
		Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Kosmetik	13	13	7	7	10	10	77	77			
		Pangan	15	15	15	15	14	14	190	190			
		TOTAL	57	57	64	64	98	98	575	575	575	575	100,00
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	-	-	-	-	1	1	3	3			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	-	-	1	-	7	26	34	34			
		Suplemen Kesehatan	1	-	-	-	-	4	5	5			
		Kosmetik	-	-	3	-	1	8	9	9			
		Pangan	-	-	-	-	-	-	-	-			
		TOTAL	1	-	4	-	9	39	51	51	51	51	100,00
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Obat	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	-	-	-	-	1	-	3	2			
		Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Kosmetik	-	-	2	1	1	-	7	1			
		Pangan	-	-	-	-	1	1	2	2			
		TOTAL	-	-	2	1	3	1	12	5	5	12	41,67
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Kosmetik	-	-	-	-	-	-	2	2			
		Pangan	-	-	-	-	-	-	4	4			
		TOTAL	-	-	-	-	-	-	6	6	6	6	100,00
TOTAL			58	57	70	65	110	138	644	637			85,42

Denpasar, 10 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Inspeksi

Ni Made Anggasari, S.Si., Apt.
NIP 19711210 200003 2 001

Drs. I Nyoman Bagus Dewantara, Apt.

Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.
NIP 19660430 199102 2 001

Dipindai dengan CamScanner

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR DI DENPASAR TAHUN 2021

B. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/Rekomendasi	Komoditi	Oktober		November		Desember		Total		RAPK s.d TW IV		
			Rekomendasi	TL**	Rekomendasi	TL**	Rekomendasi	TL**	Rekomendasi	TL**	pembilang	Penyebut	capaian
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	27	2	35	21	69	23	273	89			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	1	1	2	-	3	1	11	6			
		Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Kosmetik	-	1	-	-	4	3	9	4			
		Pangan	3	-	1	5	1	5	25	27			
		TOTAL	31	4	38	26	77	32	318	126	126	318	39,62
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Kosmetik	-	-	-	-	-	-	-	-			
		Pangan	6	-	5	-	13	35	72	61			
		TOTAL	6	-	5	-	13	35	72	61	61	72	84,72
TOTAL			37	4	43	26	90	67	390	187			62,17

Denpasar, 10 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Inspeksi

Ni Made Anggasari, S.Si., Apt.
NIP 19711210 200003 2 001

Drs. I Nyoman Bagus Dewantara, Apt.

Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.
NIP 19660430 199102 2 001

Dipindai dengan CamScanner

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN 2021

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Oktober			November			Desember			Total			RAPK s.d TW IV		
		Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/ Sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	Jumlah Permohonan	Jumlah Rekomendasi/Sertifikat yang diterbitkan	Jumlah Rekomendasi/Sertifikat yang diterbitkan Tepat Waktu	pembilang	Penyebut	capaian
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	4	4	4	6	5	5	5	5	5	79	74	74	74	79	93,67
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	-	-	-	2	2	2	-	-	-	8	7	7	7	8	87,50
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	7	6	6	5	11	11	2	4	4	94	97	97	97	94	103,19
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	4	12	12	11	4	4	4	11	11	82	82	80	80	82	97,56
	TOTAL	**15**	**22**	**22**	**24**	**22**	**22**	**11**	**20**	**20**	**263**	**260**	**258**	**258**	**263**	**98,10**

Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.
NIP 19660430 199102 2 001

Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Sertifikasi

Luh Gede Ratna Dewi Indrayati, S.Si., Apt.
NIP 19780709 200312 2 001

Denpasar, 10 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Drs. I Nyoman Bagus Dewantara, Apt.

Dipindai dengan CamScanner

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN 2021

NO.	SARANA DISTRIBUSI	JML SARANA	TARGET	OKTOBER			NOPEMBER			DESEMBER			TOTAL			TW 4		
				DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	%
1	Industri Farmasi (IF)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	1	1	-	-	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	1	1	100,00
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	7	6	1	1	-	1	-	1	2	-	2	8	4	4	8	4	50,00
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	13	8	-	-	-	1	1	-	2	1	1	4	3	1	4	3	75,00
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Industri Kosmetik	40	34	2	2	-	4	4	-	7	5	2	30	25	5	30	25	83,33
11	Industri Pangan	98	90	15	11	4	10	9	1	19	18	1	90	77	13	90	77	85,56
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	421	85	7	1	6	10	5	5	10	4	6	93	21	72	93	21	22,58
	TOTAL	580	224	25	15	10	26	19	7	41	29	12	226	131	95	226	131	57,96

Denpasar, 10 Januari 2022
Yang menyiapkan,

Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.
NIP 19660430 199102 2 001

Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Inspeksi

Ni Made Anggasari, S.Si., Apt.
NIP 19711210 200003 2 001

Drs. I Nyoman Bagus Dewantara, Apt.

Dipindai dengan CamScanner

PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN
BALAI BESAR POM DI DENPASAR TAHUN 2021

NO.	SARANA DISTRIBUSI	JML SARANA	TARGET	OKTOBER			NOPEMBER			DESEMBER			TOTAL			TW 4		
				DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	TMK	DIPERIKSA	MK	%
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	50	27	-	-	-	2	1	1	9	7	2	27	18	9	27	18	66,67
2	Apotek	591	72	5	-	5	5	1	4	17	2	15	78	24	54	78	24	30,77
3	Toko Obat	49	24	4	1	3	2	1	1	8	6	2	17	8	9	17	8	47,06
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	9	9	1	-	1	1	1	-	3	3	-	9	4	5	9	4	44,44
5	Rumah Sakit (RS)	49	36	7	6	1	9	9	-	9	9	-	39	35	4	39	35	89,74
6	Puskemas	88	79	5	5	-	7	7	-	14	13	1	79	72	7	79	72	91,14
7	Klinik	64	36	5	2	3	10	8	2	11	5	6	36	20	16	36	20	55,56
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	121	44	2	1	1	12	7	5	4	3	1	43	20	23	43	20	46,51
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	52	10	1	1	-	2	2	-	2	2	-	11	11	-	11	11	100,00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	697	143	28	15	13	27	21	6	13	7	6	144	78	66	144	78	54,17
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	995	204	7	2	5	33	24	9	26	19	7	226	115	111	226	115	50,88
	TOTAL	2.765	684	65	33	32	110	82	28	##	76	40	709	405	304	709	405	57,12

Koordinator Kelompok Substansi Pemeriksaan

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.
NIP 19660430 199102 2 001

Sub Koordinator Sub Kelompok Substansi Inspeksi

Ni Made Anggasari, S.Si., Apt.
NIP 19711210 200003 2 001

Denpasar, 10 Januari 2022
Yang menyerahkan,

Drs. I Nyoman Bagus Dewantara, Apt.

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Oktober														
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan	TMS					
													MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	2	0	0	0	0	30	25	21		4		4	5	25
		Kabupaten Buleleng	10		0	0	0	0	0	1	1	1				0	0	1
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	466	Random	73	0	0	0	10	138	103	96		7		7	35	103
		Kabupaten Buleleng	40		6	0	0	0	0	10	4	4				0	6	4
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	632		81	0	0	0	10	179	133	122	0	11	0	11	46	133
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan	Denpasar	131	Targeted	16	0	0	0	1	45	30	29	0		1	1	15	30
		Kabupaten Buleleng	11		0	0	0	0	0	2	1	1	0			0	1	1
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	306	Random	51	0	0	0	5	52	16	16	0			0	36	16
		Kabupaten Buleleng	27		2	0	0	0	0	1	1	1	0			0	0	1
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	475		69	0	0	0	6	100	48	47	0	0	1	1	52	48
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	0	0	0	0	0	7	3	3					4	3
		Kabupaten Buleleng	4		2	0	0	0	0	2	0	0					2	0
		-								0	0						0	0
		Denpasar	102	Random	17	0	0	0	0	18	7	7					11	7
		Kabupaten Buleleng	9		0	0	0	0	0	0	0	0					0	0
		-								0	0						0	0
		TOTAL	159		19	0	0	0	0	27	10	10	0	0	0	0	17	10
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	77	0	0	0	17	122	61	43	7	10	1		61	61
		Kabupaten Buleleng	22		5	0	0	0	3	7	9	9					-2	9
		-								0	0						0	0
		Denpasar	610	Random	24	0	0	0	22	25	81	51	2	28			-56	81
		Kabupaten Buleleng	52		0	0	0	0	0	6	1	0		1			5	1
		-								0	0						0	0
		TOTAL	946		106	0	0	0	42	160	152	103	9	39	1	0	8	152
	Total Obat		126	Targeted	2	0	0	0	0	31	26	22	0	4	0	4	5	26
	Total Obat Tradisional		142		16	0	0	0	1	47	31	30	0	0	1	1	16	31
	Total Suplemen Kesehatan		48		2	0	0	0	0	9	3	3	0	0	0	0	6	3
	Total Kosmetik		284		82	0	0	0	20	129	70	52	7	10	1	0	59	70
	Denpasar		553	Targeted	95	0	0	0	18	204	119	96	7	14	2	5	85	119
	Kabupaten Buleleng		47		7	0	0	0	3	12	11	11	0	0	0	0	1	11
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		102	0	0	0	21	216	130	107	7	14	2	5	86	130
	Total Obat		506	Random	79	0	0	0	10	148	107	100	0	7	0	7	41	107
	Total Obat Tradisional		333		53	0	0	0	5	53	17	17	0	0	0	0	36	17
	Total Suplemen Kesehatan		111		17	0	0	0	0	18	7	7	0	0	0	0	11	7
	Total Kosmetik		662		24	0	0	0	22	31	82	51	2	29	0	0	-51	82
	Denpasar		1484	Random	165	0	0	0	37	233	207	170	2	35	0	7	26	207
	Kabupaten Buleleng		128		8	0	0	0	0	17	6	5	0	1	0	0	11	6
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		173	0	0	0	37	250	213	175	2	36	0	7	37	213

Dipindai dengan CamScanner

	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		275	0	0	0	58	466	343	282	9	50	2	12	123	343
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	20	0	0	0	20	69	16	16				0	53	16
	0	Kabupaten Buleleng	19		3	0	0	0	0	13	0					0	13	0
	0	-								0	0					0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	80	0	0	0	15	202	65	33	15	8	9	32	137	65
	0	Kabupaten Buleleng	46		1	0	0	0	0	16	0					0	16	0
	0	-								0	0					0	0	0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted						0	0					0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0							0	0					0	0	0
		-								0	0					0	0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	23	0	0	0	20	82	16	16	0	0	0	0	66	16
	Total Pangan		816	Random	81	0	0	0	15	218	65	33	15	8	9	32	153	65
	TOTAL PANGAN		1062		104	0	0	0	35	300	81	49	15	8	9	32	219	81

Koordinator Pengujian,

Drs. I Made Muliada, Apt

Subkoordinator Subkelompok Pengujian Kimia,

Ni Luh Gde Widiastuti, SF., Apt

Yang membuat,

I Putu Yogi Bud Irawan, S. Farm., Apt

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman	Metode Sampling	November														
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penand	Jumlah sampel masuk	Jumlah Sampel yang	Hasil uji				Total TMS yang	Belum selesai uji	Perhitungan Output
						TIE/	kedalu	rusak				MS (MK penandas	TMS					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	26	0	0	0	2	31	12	11	1			1	19	12
		Kabupaten Buleleng	10		2	0	0	0	0	2	2	2	0	0		0	0	2
										0	0					0	0	0
		Denpasar	466	Random	34	0	0	0	7	69	49	48	1			1	20	49
		Kabupaten Buleleng	40		2	0	0	0	0	8	7	7	0			0	1	7
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	632		64	0	0	0	9	110	70	68	2	0	0	2	40	70
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan	Denpasar	131	Targeted	10	0	0	0	0	25	13	12	0		1	1	12	13
		Kabupaten Buleleng	11		0	0	0	0	0	1	0	0	0			0	1	0
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	306	Random	50	0	0	0	1	86	32	26	6			6	54	32
		Kabupaten Buleleng	27		8	0	0	0	1	8	2	2	0			0	6	2
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	475		68	0	0	0	2	120	47	40	6	0	1	7	73	47
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	0	0	0	0	0	4	0	0	0			0	4	0
		Kabupaten Buleleng	4		0	0	0	0	0	2	0	0	0			0	2	0
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	102	Random	20	0	0	0	0	31	10	8	2			2	21	10
		Kabupaten Buleleng	9		2	0	0	0	0	2	0	0	0			0	2	0
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	159		22	0	0	0	0	39	10	8	2	0	0	2	29	10
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	45	0	0	0	15	106	7	5	0	2		2	99	7
		Kabupaten Buleleng	22		6	0	0	0	1	4	0					0	4	0
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	610	Random	95	0	0	0	31	39	30		0	30		30	9	30
		Kabupaten Buleleng	52		10	0	0	0	5	15	3	3				0	12	3
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	946		156	0	0	0	52	164	40	8	0	32	0	32	124	40
	Total Obat		126	Targeted	28	0	0	0	2	33	14	13	1	0	0	1	19	14
	Total Obat Tradisional		142		10	0	0	0	0	26	13	12	0	0	1	1	13	13
	Total Suplemen Kesehatan		48		0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	6	0
	Total Kosmetik		284		51	0	0	0	16	110	7	5	0	2	0	2	103	7
	Denpasar		553	Targeted	81	0	0	0	17	166	32	28	1	2	1	4	134	32
	Kabupaten Buleleng		47		8	0	0	0	1	9	2	2	0	0	0	0	7	2
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		89	0	0	0	18	175	34	30	1	2	1	4	141	34
	Total Obat		506	Random	36	0	0	0	7	77	56	55	1	0	0	1	21	56
	Total Obat Tradisional		333		58	0	0	0	2	94	34	28	6	0	0	6	60	34
	Total Suplemen Kesehatan		111		22	0	0	0	0	33	10	8	2	0	0	2	23	10
	Total Kosmetik		662		105	0	0	0	36	54	33	3	0	30	0	30	21	33
	Denpasar		1464	Random	199	0	0	0	39	225	121	82	9	30	0	39	104	121
	Kabupaten Buleleng		128		22	0	0	0	6	33	12	12	0	0	0	0	21	12
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		221	0	0	0	45	258	133	94	9	30	0	39	125	133
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		310	0	0	0	63	433	167	124	10	32	1	43	266	167
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	29	0	0	0	5	82	20	20	0			0	62	20
	0	Kabupaten Buleleng	19		0	0	0	0	0	13	9	9	0			0	4	9

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman	Metode Sampling	November														
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penand	Jumlah sampel masuk	Jumlah Sampel yang	Hasil uji				Total TMS yang	Belum selesai uji	Perhitungan Output
						TIE/	kedalu	rusak				MS (MK penandaa	TMS					
	0	-								0	0					0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	71	0	0	0	8	208	78	68	2	8		10	130	78
	0	Kabupaten Buleleng	46		1	0	0	0	1	17	17	12	3	2		5	0	17
	0	-								0	0					0	0	0
2	Fortifikasi	Denpasar	80	Targeted						0	0					0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0							0	0					0	0	0
		-								0	0					0	0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	29	0	0	0	5	95	29	29	0	0	0	0	66	29
	Total Pangan		816	Random	72	0	0	0	9	225	95	80	5	10	0	15	130	95
	TOTAL PANGAN		1062		101	0	0	0	14	320	124	109	5	10	0	15	196	124

Koordinator Pengujian,

Drs. I Made Muliada, Apt

Subkoordinator Subkelompok Pengujian Kimia,

Ni Luh Gde Widiastuti, SF., Apt

Yang membuat,

I Putu Yogi Bud Irawan, S. Farm., Apt

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman	Metode Sampling	Desember														
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penand	Jumlah sampel masuk	Jumlah Sampel yang	Hasil uji				Total TMS yang	Belum selesai uji	Perhitungan Output
						TIE/	kedalu	rusak				MS (MK penandaa	TMS					
													MK Penandaa	TMK Penandaa	TMK Penandaa			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	4	0	0	0	0	23	23	21		2		2	0	23
		Kabupaten Buleleng	10		1	0	0	0	0	1	1	1				0	0	1
										0	0					0	0	0
		Denpasar	466	Random	0	0	0	0	0	20	20	2		18		18	0	20
		Kabupaten Buleleng	40		3	0	0	0	0	4	4	4				0	0	4
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	632		8	0	0	0	0	48	48	28	0	20	0	20	0	48
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan	Denpasar	131	Targeted	6	0	0	0	0	18	18	18	0		0	0	0	18
		Kabupaten Buleleng	11		4	0	0	0	3	5	5	3	0	2		2	0	5
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	306	Random	6	0	0	0	0	60	60	52	3	2	3	8	0	60
		Kabupaten Buleleng	27		2	0	0	0	0	8	8	6	0	2		2	0	8
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	475		18	0	0	0	3	91	91	79	3	6	3	12	0	91
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	1	0	0	0	0	5	5	5	0			0	0	5
		Kabupaten Buleleng	4		0	0	0	0	0	2	2	2	0			0	0	2
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	102	Random	5	0	0	0	0	26	26	19	7			7	0	26
		Kabupaten Buleleng	9		1	0	0	0	0	3	3	3	0			0	0	3
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	159		7	0	0	0	0	36	36	29	7	0	0	7	0	36
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	6	0	0	0	3	105	105	56	1	46	2	49	0	105
		Kabupaten Buleleng	22		0	0	0	0	0	4	4	0	0	4		4	0	4
		-								0	0					0	0	0
		Denpasar	610	Random	20	0	0	0	3	29	29	0	2	25	2	29	0	29
		Kabupaten Buleleng	52		9	0	0	0	4	21	21	11	0	10		10	0	21
		-								0	0					0	0	0
		TOTAL	946		35	0	0	0	10	159	159	67	3	85	4	92	0	159
	Total Obat		126	Targeted	5	0	0	0	0	24	24	22	0	2	0	2	0	24
	Total Obat Tradisional		142		10	0	0	0	3	23	23	21	0	2	0	2	0	23
	Total Suplemen Kesehatan		48		1	0	0	0	0	7	7	7	0	0	0	0	0	7
	Total Kosmetik		284		6	0	0	0	3	109	109	56	1	50	2	53	0	109
	Denpasar		553	Targeted	17	0	0	0	3	151	151	100	1	48	2	51	0	151
	Kabupaten Buleleng		47		5	0	0	0	3	12	12	6	0	6	0	6	0	12
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		22	0	0	0	6	163	163	106	1	54	2	57	0	163
	Total Obat		506	Random	3	0	0	0	0	24	24	6	0	18	0	18	0	24
	Total Obat Tradisional		333		8	0	0	0	0	68	68	58	3	4	3	10	0	68
	Total Suplemen Kesehatan		111		6	0	0	0	0	29	29	22	7	0	0	7	0	29
	Total Kosmetik		662		29	0	0	0	7	50	50	11	2	35	2	39	0	50
	Denpasar		1484	Random	31	0	0	0	3	135	135	73	12	45	5	62	0	135
	Kabupaten Buleleng		128		15	0	0	0	4	36	36	24	0	12	0	12	0	36
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		46	0	0	0	7	171	171	97	12	57	5	74	0	171
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		68	0	0	0	13	334	334	203	13	111	7	131	0	334
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																		
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	8	0	0	0	3	70	70	65	5			5	0	70
	0	Kabupaten Buleleng	19		2	0	0	0	0	6	6	6				0	0	6

Dipindai dengan CamScanner

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman	Metode Sampling	Desember													
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penand	Jumlah sampel masuk	Jumlah Sampel yang	Hasil uji				Total TMS yang	Belum selesai uji	Perhitungan Output
						TIE/	kedalu	rusak				MS (MK penandaa	TMS					
	0	-								0	0					0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	18	0	0	0	3	148	148	103	4	38	3	45	0	148
	0	Kabupaten Buleleng	46		1	0	0	0	1	1	1			1		1	0	1
	0	-								0	0					0	0	0
2	Fortifikasi	Denpasar	80	Targeted						0	0					0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0							0	0					0	0	0
		-								0	0					0	0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	10	0	0	0	3	76	76	71	5	0	0	5	0	76
	Total Pangan		816	Random	19	0	0	0	4	149	149	103	4	39	3	46	0	149
	TOTAL PANGAN		1062		29	0	0	0	7	225	225	174	9	39	3	51	0	225

Koordinator Pengujian,

Drs. I Made Muliada, Apt

Subkoordinator Subkelompok Pengujian Kimia,

Ni Luh Gde Widiastuti, SF., Apt

Yang membuat,

I Putu Yogi Bud Irawan, S. Farm., Apt

Dipindai dengan CamScanner

UPT		Tahapan	s,d TW I (Jan - Mar)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Denpasar	Denpasar	SPDP	8	1	1		1,00		0,15	15,00%	77,33%	44,44%	34,37%
		Tahap I			0	0	0,67	0,25	0,4	29,33%			
		P21			0	0	0,67	0,25	0,3	22,00%			
		Tahap II			2	1	0,67	0,25	0,15	11,00%			
		Total	8	1	3	1							
	Kabupaten Buleleng	SPDP	1	1	0		1,00		0,15	15,00%	70,00%	100,00%	70,00%
		Tahap I			1	0	1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21			0	0	0,00	0,50	0,3	10,00%			
		Tahap II			0	1	0,00	0,50	0,15	5,00%			
		Total	1	1	1	1							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	9	2	1		1,00		0,15	15,00%	75,63%	54,55%	41,25%
		Tahap I			1	0	0,75	0,33	0,4	32,50%			
		P21			0	0	0,50	0,33	0,3	18,75%			
		Tahap II			2	2	0,50	0,33	0,15	9,38%			
		Total	9	2	4	2				0,00%			

Mengetahui,
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan

Drs. I Wayan Eka Ratnata, Apt.
NIP. 19641124 199403 1 002

Denpasar, 31 Maret 2021
Yang melaporkan

Adiatma Pradipta, S.Sos.
NIP.19960411 201903 1 003

UPT		Tahapan	s,d TW II (Jan - Jun)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Denpasar	Denpasar	SPDP	8	1	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	55,56%	55,56%
		Tahap I			0	0	1,00	0,20	0,4	40,00%			
		P21			0	0	1,00	0,20	0,3	30,00%			
		Tahap II			4	1	1,00	0,20	0,15	15,00%			
		Total	8	1	4	1							
	Kabupaten Buleleng	SPDP	1	1	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
		Tahap I			0	0	1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21			0	0	1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			1	1	1,00	0,50	0,15	15,00%			
		Total	1	1	1	1							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	9	2	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	63,64%	63,64%
		Tahap I			0	0	1,00	0,29	0,4	40,00%			
		P21			0	0	1,00	0,29	0,3	30,00%			
		Tahap II			5	2	1,00	0,29	0,15	15,00%			
		Total	9	2	5	2				0,00%			

Mengetahui,
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan

Drs. I Wayan Eka Ratnata, Apt.
NIP. 19641124 199403 1 002

Denpasar, 30 Juni 2021
Yang melaporkan

Adiatma Pradipta, S.Sos.
NIP.19960411 201903 1 003

UPT		Tahapan	s,d TW III (Jan - Sept)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Denpasar	Denpasar	SPDP	6	1	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	71,43%	71,43%
		Tahap I			0	0	1,00	0,20	0,4	40,00%			
		P21			0	0	1,00	0,20	0,3	30,00%			
		Tahap II			4	1	1,00	0,20	0,15	15,00%			
		Total	6	1	4	1							
	Kabupaten Buleleng	SPDP	1	1			1,00		0,15	15,00%	100,00%	100,00%	100,00%
		Tahap I					1,00	0,50	0,4	40,00%			
		P21					1,00	0,50	0,3	30,00%			
		Tahap II			1	1	1,00	0,50	0,15	15,00%			
		Total	1	1	1	1							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	7	2	0		1,00		0,15	15,00%	100,00%	77,78%	77,78%
		Tahap I			0	0	1,00	0,29	0,4	40,00%			
		P21			0	0	1,00	0,29	0,3	30,00%			
		Tahap II			5	2	1,00	0,29	0,15	15,00%			
		Total	7	2	5	2				0,00%			

Mengetahui,
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan

Drs. I Wayan Eka Ratnata, Apt.
NIP. 19641124 199403 1 002

Denpasar, 30 September 2021
Yang melaporkan

Adiatma Pradipta, S.Sos.
NIP.19960411 201903 1 003

UPT		Tahapan	s,d TW IV (Jan - Des)										
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
			Perkara tahun n	Perkara Carry Over	Perkara s.d Triwulan n	Perkara Carry Over							
Denpasar	Denpasar	SPDP	6	1	1		1,00		0,15	15,00%	87,60%	100,00%	87,60%
		Tahap I			0	0	0,83	0,14	0,4	34,17%			
		P21			0	0	0,83	0,14	0,3	25,63%			
		Tahap II			5	1	0,83	0,14	0,15	12,81%			
		Total	6	1	6	1							
	Kabupaten Buleleng	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	-	SPDP		0			0		0,15	0,00%	0,00%	0	0,00%
		Tahap I					0	0	0,4	0%			
		P21					0	0	0,3	0%			
		Tahap II					0	0	0,15	0%			
		Total	0	0	0	0							
	TOTAL	SPDP	6	1	1		1,00		0,15	15,00%	87,60%	100,00%	87,60%
		Tahap I			0	0	0,83	0,14	0,4	34,17%			
		P21			0	0	0,83	0,14	0,3	25,63%			
		Tahap II			5	1	0,83	0,14	0,15	12,81%			
		Total	6	1	6	1				0%			

Mengetahui,
Koordinator Kelompok
Substansi Penindakan

Drs. I Wayan Eka Ratnata, Apt.
NIP. 19641124 199403 1 002

Denpasar, 31 Desember 2021
Yang melaporkan

Adiatma Pradipta, S.Sos.
NIP.19960411 201903 1 003

DAFTAR HADIR RAPAT

Penyusunan Evaluasi Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2022

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Tony Desyani	Ka. Bagian Tata Usaha	
2.	Ni Putu Maryati	PFM. Madya	
3	Eka Ratnata	PFM Ahli Madya	
4	Desak Ketut Andika Andayani	PFM Ahli Madya	
5	I Made Muliade	PFM Ahli Madya	
6	Ni Putu Witaratni	PFM Madya	
7.	Hi Made Anggasani	PFM. Madya	
8	Shoethul Khoiri	PFM Madya	
9	Umiarti Sri Rejeki	Analis Anggaran Muda	
10	Ni Luh Gde Widiastri	PFM Muda	
11.	Desy Putri Nataline S.	PFM Ahli Pertama	
12.	Putu Riana Sri Rahayu	PFM Madya	
13.	Ni Luh Kasih Ariani	PFM Madya	
14	Dewa Putu Swardani	PFM Muda	
15	Ni Made Warnadi	Fungsional Umum	
16	I Putu Aditya Pratama	Bendahara	
17.	Luh Gede Ratna Dewi Indrayati	PFM Ahli Madya	
18.	Galung	Pramu	
19	I Nyoman Bagus Semantara	Analis Pemeriksa Sarana	
20	IGN Suta Haryanta	PFM Madya	

Denpasar, 17 Januari 2022

Ketua Tim,

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP

Scanned with CamScanner

DAFTAR HADIR RAPAT

Penyusunan Evaluasi Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Teny Desyani	Ka. Bagian Tata Usaha	
2.	Ni putu Maryati	PFM. Madya	
3	Elca Ratnasari	PFM Ahli Madya	
4	Desak Ketut Andika Andayani	PFM Ahli Madya	
5	Ida Bata Witaraki	PFM. Madya	
6.	Ni Made Anggasari	PFM. Madya	
7	Sholihul Khoiri	PFM madya	
8.	I Made Muliada	PFM Ahli Madya	
9	Ni Luh Kasih Ariani	PFM Madya	
10	Ni Luh Gde Widiastuti	PFM Muda	
11.	Deasy Putri Nataline S.	PFM Ahli Pertama	
12	Putu Krana S Rahayu	PFM Madya	
13	Desak Putu Swardani	PFM muda	
14	Ni Made Warnadi	Fungsional Umum	
15	A.A. Ngr. Agung Wira Gita	Pengadministrasi keu.	
16	I Putu Aditya Pratama	Bendahara	
17.	Luh Gede Ratna Dewi Indrayati	PFM Ahli Madya	
18.	Gdung	Pramesan	
19.	I Nyoman Bagus Dewantara	Analis Pemberdayaan	
20	I Gst Ngr Suta Haryanta	PFM Madya	

Denpasar, 18 Januari 2022

Ketua Tim,

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP

Scanned with CamScanner

DAFTAR HADIR RAPAT

Penyusunan Evaluasi Kinerja Interim Triwulan IV Tahun 2021

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Hi Putu Teny Desyani	Ka. Bagian Tata Usaha	
2.	NI putu Maryati	PFM. Madya	
3.	Hi Made Anggasari	PFM - Madya	
4	Eka Ratnata	PFM Ahli Madya	
5	Ws Putu Witarsathi	PFM Madya	
6.	Shulthul Khoir	PFM Madya	
7.	Dosak Ketut Andika Andayani	PFM Ahli Madya	
8	Ni Luh kasih Ariani	PFM Madya	
9	Ni Luh Ole Widiasri	PFM Muda	
10.	Dessy Putri Nataline S.	PFM Ahli Pertama	
11.	Putu Rrana 5 Rahayu	PFM Madya	
12	Desak Putu Suardani	PFM muda	
13	NI Made Warnadi	Fungsional Umum	
14	A.A. Ngr. Agung Wira Gita	Pengadministrasi Keuangan	
15.	I Putu Aditya Pratama	Bendahara	
16.	Luh Gede Ratna Dewi Indrayati	PFM Ahli Madya	
17.	I Made Muliada	PFM Ahli Madya	
18.	Galang	Pedang	
19	I Nyoman Bagus Pewantara	Analis Pemeriksa Farmasi	
20	I Gusti Ngurah Suta H	PFM Madya	

Denpasar, 19 Januari 2022

Ketua Tim,

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP

Scanned with CamScanner

NOTULEN
RAPAT EVALUASI KINERJA INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021

Hari/Tanggal : Senin, 17 Januari 2022
Waktu : 14.00 WITA
Tempat : Aula Besar BBPOM di Denpasar
Peserta : 1. Plh. Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Tim Monev Tahun 2021

Pada rapat evaluasi kinerja Interim TW IV diawali dengan persiapan mengupdate data-data antara lain :

1. Data sarana pengawasan per 31 Desember 2021
2. Penambahan indikator 5 pada sasaran strategis 1
3. Memperbaiki gambar indiKator kinerja Pasar (4) menjadi Jumlah Pasar Aman Berbasis Komunitas
4. Mengganti Sasaran Kinerja 10 Indikator Kinerja 2 menjadi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

Mengetahui,
Plh. Kepala BBPOM di Denpasar

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.

Denpasar, 17 Januari 2022
Ketua Tim,

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.

NOTULEN
RAPAT EVALUASI KINERJA INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021

Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022
Waktu : 10.00 WITA
Tempat : Aula Besar BBPOM di Denpasar
Peserta : 1. Plh. Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Tim Monev Tahun 2021

Pada rapat evaluasi kinerja Interim TW IV dilanjutkan dengan penyusunan narasi oleh masing-masing substansi terkait, antara lain :

1. Substansi Pengujian Mikrobiologi menyampaikan draft narasi tentang aspek strategis terkait Laboratorium AHU dan PCR dalam rangka percepatan penanganan Covid 19.
2. SubKelompok Substansi Umum menyampaikan narasi tentang aspek strategis penerapan SKP terbaru yang akan dimulai tahun 2022 dimana tahapan sosialisasi dan uji coba penerapannya sudah dimulai di akhir tahun 2021.
3. Substansi Pengujian Kimia menyampaikan narasi tentang Regionalisasi Laboratorium
4. SubKelompok Substansi Sertifikasi menyampaikan narasi aspek strategis tentang UMK *frozen food*
5. SubKelompok Substansi Inspeksi menyampaikan narasi tentang persetujuan penggunaan Vaksin Sinovac untuk anak usia 6-11 tahun serta obat Covid 19.
6. Kelompok Substansi Penindakan menyampaikan narasi tentang revitalisasi peran penindakan di Badan POM terkait peluncuran system respon insiden Cyber.
7. Kelompok Substansi Infokom menyampaikan narasi Raksa Nugraha ICPA 2021 mulai dari proses persiapan mengikuti nominasi hingga berhasil memperoleh penghargaan tersebut serta evaluasi KeMenpan RB terkait pembangunan ZI menuju WBBM.

Mengetahui,
Plh. Kepala BBPOM di Denpasar

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.

Denpasar, 18 Januari 2022
Ketua Tim,

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.

NOTULEN
RAPAT EVALUASI KINERJA INTERIM TRIWULAN IV
TAHUN 2021

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Januari 2022
Waktu : 09.00 WITA
Tempat : Aula Besar BBPOM di Denpasar
Peserta : 1. Kepala Balai Besar POM di Denpasar
2. Tim Monev Tahun 2021

Pada rapat evaluasi kinerja Interim TW IV dilanjutkan dengan penyusunan narasi oleh masing-masing substansi terkait, antara lain :

1. Kelompok Substansi Penindakan menyampaikan narasi untuk Sasaran Kegiatan 7 yaitu Meningkatnya Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan Di Balai Besar POM di Denpasar.
2. Kelompok Substansi Pemeriksaan menyampaikan narasi untuk Sasaran Kegiatan 4 yaitu Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di Wilayah Kerja Balai Besar POM di Denpasar
3. Kelompok Substansi Infokom menyampaikan Narasi untuk Sasaran Kegiatan 2 yaitu Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar
4. SubKelompok Subtansi Pengujian Kimia menyampaikan narasi untuk Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar.
5. Penyampaian Surat Revisi Penghematan Belanja terkait Tukin oleh SubBagian Perencanaan dan Evaluasi
6. Update Surat Keputusan Kepala BBPOM Denpasar tentang Reviu Renstra yang disebabkan oleh pergantian Kepala Balai

Mengetahui,
Plh. Kepala BBPOM di Denpasar

Dra. Desak Ketut Andika Andayani, Apt.

Denpasar, 19 Januari 2022
Ketua Tim,

I Gusti Ngurah Suta Haryanta, S.TP.

DOKUMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INTERIM TW IV TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI DENPASAR

TANGGAL 17 JANUARI 2022









DOKUMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA INTERIM TW IV TAHUN 2021

BALAI BESAR POM DI DENPASAR

TANGGAL 18 JANUARI 2022







BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR HK.02.02.116.05.20.1372 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);8

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2021.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

(NI GUSTI AYU NENGAH SUARNINGSIH)

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI)

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR HK.02.02.116.05.20.1372 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.00

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	53.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.50
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kerja Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	92.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	84.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	77.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.00

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	94.00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	87.00% (Efisien)

KEPALA BALAI BESARPENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

(NI GUSTI AYU NENGAH SUARNINGSIH)

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BBPOM di Denpasar

Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat			83.60			83.60			83.60	83.60	83.60	83.60	491.564.000, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat			86.5			86.5			86.5	86.5	86.5	86.5	263.262.000, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			83			83			83	83	83	83	641.208.000, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan			90			90			90	90	90	90	320.299.000, 00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat			88			88			88	88	88	88	40.068.000, 00
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu												72	15.204.000, 00
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan												90.7	43.866.000, 00
8.	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan												70.56	192.865.000, 00
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM												90	52.900.000, 00
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan			88			88			88	88	88	88	119.500.000, 00
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan			53			53			53	54	54	54	55.950.000, 00
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu			85.50			85.50			85.50	100	100	100	243.802.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			51			51			51	67	67	67	194.298.000, 00
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan			61			61			61	61	61	61	528.659.000, 00
15.	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM												4.55	39.392.000, 00
16.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			90.95			90.95			90.95	95	95	95	1.160.372.000, 00
17.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman						20			55	100	100	40	550.694.000, 00
18.	Jumlah desa pangan aman			5			50			75	100	100	12	762.290.000, 00
19.	Jumlah pasar aman berbasis komunitas						40			70	100	100	2	125.036.000, 00
20.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			25			40			65	86	86	100	2.706.737.020, 00
21.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			25			40			65	86	86	100	1.333.168.980, 00
22.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan			30			50			70	76	76	76	699.027.000, 00
23.	Indeks RB UPT												86.2	4.350.160.000, 00
24.	Nilai AKIP UPT												76.90	1.489.528.000, 00
25.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												85.20	16.853.205.000, 00
26.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP												77	7.944.129.000, 00
27.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2			2			2	2	2	2	780.000.000, 00
28.	Nilai Kinerja Anggaran UPT			23.5			47			70.5	94	94	93.20	819.721.000, 00

No.	Indikator Kinerja	Target											Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
29.	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT			88			88			88	88	88	88	819.721.000, 00
Total														43.636.626.000, 00

Denpasar, 09 Desember 2021

Kepala Balai Besar POM di Denpasar

Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR/BALAI POM
TAHUN 2021

b

1

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	
						s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	83.60%	83.60%	83.60%	Jumlah Sampel Acak MS s,d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.50%	80.00%	80.00%	80.00%	86.50%	Jumlah Sampel Acak MS s,d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00%	83.00%	83.00%	83.00%	83.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s,d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90.00%	79.00%	79.00%	79.00%	90.00%	Jumlah Sampel Targeted MS s,d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88.00				88.00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d triwulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n
Denpasar	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	72.00	0.00	0.00	0.00	72.00	Hasil Survei oleh PRKOM	
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	90.70	0.00	0.00	0.00	90.70	Hasil Survei oleh PRKOM	
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70.56	0.00	0.00	0.00	70.56	Hasil Survei oleh PRKOM	
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00	0.00	0.00	0.00	90.00	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama	

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR/BALAI POM
TAHUN 2021

1														
						s,d TW I (Jan - Mar)				s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan - Sept)	

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)									
					s,d TW I (Jan - Mar)			s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan - Sept)			s,d
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang
1	2	3	4	5	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	143	173	82.66%	597	777	76.83%	829	1046	79.25%	1195
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	21	26	80.77%	299	341	87.68%	461	506	91.11%	677
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	19	24	79.17%	134	180	74.44%	250	322	77.64%	493
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	0	#DIV/0!	38	38	100.00%	43	46	93.48%	159
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	10	10	100.00%	25	25	100.00%	73	80	91.25%	73
Denpasar	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR/BALAI POM
TAHUN 2021

#REF!

1 s,d TW IV (Jan - Des)

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	l TW IV (Jan - Des)		Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumu		
					Penyebut	Realisasi	,d TW I (Jan-Ma	d TW II (Jan-Jun	TW III (Jan-Se	d TW IV (Jan-De	d TW I (Jan-Ma	d TW II (Jan-Jun	TW III (Jan-Se
1	2	3	4	5	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	1563	76.46%	98.87%	91.91%	94.80%	91.45%	98.87%	91.91%	94.80%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	815	83.07%	100.96%	109.60%	113.88%	96.03%	93.37%	101.37%	105.33%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	649	75.96%	95.38%	89.69%	93.54%	91.52%	95.38%	89.69%	93.54%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	167	95.21%	0	126.58%	118.33%	105.79%	0	111.11%	103.86%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	80	91.25%	0	0	0	1.04%	1.14%	1.14%	1.04%
Denpasar	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	-	76.28	0	0	0	105.94%	0	0	0
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	85.8	0	0	0	94.60%	0	0	0
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	68.08	0	0	0	96.49%	0	0	0
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	89.56	0	0	0	99.51%	0	0	0

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
BALAI BESAR/BALAI POM
TAHUN 2021

1

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	latif) d TW IV (Jan-De
1	2	3	4	5	32
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.45%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	96.03%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.52%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	105.79%
Denpasar	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1.04%
Denpasar	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja	5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	105.94%
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	94.60%
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	96.49%
Denpasar	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing	8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	99.51%

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	
						s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00%	88.00%	88.00%	88.00%	88.00%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s,d triwulan n	
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	54.00%	53.00%	53.00%	53.00%	54.00%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s,d triwulan n	
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00%	85.50%	85.50%	85.50%	100.00%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s,d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s,d triwulan n
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.00%	51.00%	51.00%	51.00%	67.00%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s,d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s,d triwulan n
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00%	61.00%	61.00%	61.00%	61.00%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s,d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s,d triwulan n
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	4.55	0.00	0.00	4.55	4.55	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM	
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.95	90.95	90.95	90.95	90.95	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP	
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.00	0.00%	0.00%	0.00%	0.00	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres …%	

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)									
					s,d TW I (Jan - Mar)			s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan - Sept)			s,d
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	145	157	73.33%	385	404	70.09%	486	513	78.31%	814
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	6	87	3.80%	77	264	30.79%	164	329	53.79%	293
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	55	65	84.62%	134	147	91.16%	202	222	90.99%	266
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	21	42	50.00%	69	131	52.67%	78	152	51.32%	149
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	140	45.00%	217	398	54.52%	271	503	53.88%	492
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	-	-	0.00	-	-	0.00	-	-	4.66	-
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	-	94.28	-	-	93.44	-	-	92.13	-
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.00%	0.00%	5.00%	0.00%	0.00%	49.35%	0.00%	0.00%	74.35%	0.00

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator			Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumu		
					TW IV (Jan - Des)		,d TW I (Jan-Ma	d TW II (Jan-Jun	TW III (Jan-Sep	d TW IV (Jan-De	d TW I (Jan-Ma	d TW II (Jan-Jun	TW III (Jan-Se
					Penyebut	Realisasi							
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	821	92.71%	83.33%	79.65%	88.99%	105.35%	83.33%	79.65%	88.99%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	567	65.24%	7.17%	58.09%	101.49%	120.82%	7.03%	57.01%	99.61%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	274	97.08%	98.97%	106.62%	106.42%	97.08%	84.62%	91.16%	90.99%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	261	57.09%	98.04%	103.28%	100.62%	85.21%	74.63%	78.61%	76.59%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	848	58.02%	73.77%	89.38%	88.32%	95.11%	73.77%	89.38%	88.32%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	-	4.66	0	0	102.42%	102.42%	0.00%	0.00%	102.42%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	92.14	103.66%	102.74%	101.30%	101.31%	103.66%	102.74%	101.30%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0.00	0	0	0	0	0	5.00%	49.35%	74.35%

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	latif) d TW IV (Jan-De
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	105.35%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	120.82%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97.08%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.21%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	95.11%
Denpasar	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Indeks Pelayanan Publik	102.42%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	101.31%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi	
						s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	0.00	0.00%	0.00%	0.00%	0.00	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres …%	
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.00	0.00%	0.00%	0.00%	0.00	isi progres capaian setiap triwulan pada kolom realisasi (kolom O,R,U) dengan isian progres …%	
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	20.00%	40.00%	65.00%	100.00%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s,d tahun n
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00%	20.00%	40.00%	65.00%	100.00%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s,d tahun n
Denpasar	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,	
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	92.00	0.00	0.00	0.00	92.00	Hasil indeks RB dari Ittama	
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	84.00	0.00	0.00	0.00	84.00	Hasil nilai AKIP dari Ittama	
Denpasar	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77.00	0.00	0.00	0.00	77.00	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM	
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	77.00%	0.00%	0.00%	0.00%	77.00%	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	hasil assesment oleh Pusdatin	

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	Realisasi per Triwulan (Kumulatif)									
					s,d TW I (Jan - Mar)			s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan - Sept)			s,d
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	52.50%	0.00%	0.00%	60.93%	0.00
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.00%	0.00%	10.00%	0.00%	0.00%	60.00%	0.00%	0.00%	90.00%	0.00
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar			17.59%			50.72%			66.25%	
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar			14.55%			48.59%			68.50%	
Denpasar	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	-	41.25%	-	-	63.64%	-	-	77.78%	-
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	-	2.00	-	-	1.45	-	-	1.8500	-

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator			Capaian terhadap target TW (kumulatif)				Capaian terhadap target tahun (kumu		
					TW IV (Jan - Des)		,d TW I (Jan-Ma	d TW II (Jan-Jun	TW III (Jan-Sep	d TW IV (Jan-De	d TW I (Jan-Ma	d TW II (Jan-Jun	TW III (Jan-Se
					Penyebut	Realisasi							
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	0.00	0	0	0	0	0	0.00%	52.50%	60.93%
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0.00	0	0	0	0	0	10.00%	60.00%	90.00%
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		9792.04%	87.93%	126.81%	101.93%	9792.04%	17.59%	50.72%	66.25%
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		10000.00%	72.74%	121.47%	105.39%	10000.00%	14.55%	48.59%	68.50%
Denpasar	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	90.06%	0	0	0	0	0	0	0
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	-	86.20	0	0	0	93.70%	0	0	0
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	-	0.00	0	0	0	0.00%	0	0	0
Denpasar	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	80.95	0	0	0	105.13%	0	0	0
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	76.6	0	0	0	9948.05%	0	0	0
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	1.85	100.00%	72.50%	92.50%	92.50%	100.00%	72.50%	92.50%

BB/BPOM		Sasaran Strategis		Indikator	latif) d TW IV (Jan-De
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	17	Jumlah desa pangan aman	0
Denpasar	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	9792.04%
Denpasar	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10000.00%
Denpasar	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	22	Indeks RB UPT	93.70%
Denpasar	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	23	Nilai AKIP UPT	0.00%
Denpasar	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	24	Indeks Profesionalitas ASN UPT	105.13%
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	9948.05%
Denpasar	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	26	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	92.50%

1	2	3	4	5	6	7			10	11	12	13	14
MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA													
LOKA POM													
TAHUN 2021													
					Target 2020								
													s

Loka POM	Sasaran Strategis		Indikator		Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi		s,d TW I (Jan-M	
						s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60%	83.60%	83.60%	83.60%	83.60%	Jumlah Sampel Acak MS s,d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n	13	17
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	80%	80%	80%	80%	Jumlah Sampel Acak MS s,d triwulan n	Total Sampel Acak yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n	1	1
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83%	83%	83%	83%	83%	Jumlah Sampel Targeted MS s,d triwulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n	1	1
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79%	79%	79%	79%	79%	Jumlah Sampel Targeted MS s,d triwulan n	Total Sampel Targeted yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n	0	0
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat						Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d triwulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d triwulan n	0	0
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88%	88%	88%	88%	88%	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang		31	31
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	53%	53%	53%	53%	53%	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor)		3	31
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.85%	85.85%	85.85%	85.85%	85.85%	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s,d triwulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s,d triwulan n	3	3
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51%	51%	51%	51%	51%	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s,d triwulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s,d triwulan n	2	8

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM
TAHUN 2021

1	2	3	4	5	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
					,d TW I (Jan - Mar)		s,d TW II (Jan - Jun)		s,d TW III (Jan - Sept)			s,d TW IV (Jan - Des)			
Loka POM	Sasaran Strategis		Indikator		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)										Ca
					ar)	s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan-Sept)			s,d TW IV (Jan-Des)			s,d TW I
					Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	76.47%	33	47	70.21%	51	76	67.11%	92	130	70.77%	91.47%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	100.00%	17	19	89.47%	25	28	89.29%	37	46	80.43%	125.00%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	100.00%	12	15	80.00%	15	20	75.00%	34	45	75.56%	120.48%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	#DIV/0!	4	4	100.00%	4	4	100.00%	19	19	100.00%	0
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00%	83	83	100.00%	109	109	78.31%	177	177	92.71%	113.64%
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	9.68%	26	87	27.56%	74	109	53.79%	106	177	65.24%	18.26%
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100.00%	3	4	75.00%	7	9	77.78%	8	11	72.73%	116.48%
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	25.00%	9	17	52.94%	10	18	55.56%	18	35	51.43%	49.02%

1	2	3	4	5	26	27	28	29	30	31	32
MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA											
LOKA POM											
TAHUN 2021											

Loka POM	Sasaran Strategis		Indikator		paian terhadap target TW (kumulatif)			Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
					s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.99%	80.27%	84.65%	91.47%	83.99%	80.27%	84.65%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	111.84%	111.61%	100.54%	125.00%	111.84%	111.61%	100.54%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96.39%	90.36%	91.03%	120.48%	96.39%	90.36%	91.03%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	126.58%	126.58%	126.58%	0	126.58%	126.58%	126.58%
Buleleng	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	0	0	0	0	0	0
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	113.64%	88.99%	105.35%	113.64%	113.64%	88.99%	105.35%
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	52.00%	101.49%	123.10%	18.26%	52.00%	101.49%	123.10%
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	87.36%	90.60%	84.71%	116.48%	87.36%	90.60%	84.71%
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	103.81%	108.93%	100.84%	49.02%	103.81%	108.93%	100.84%

Loka POM	Sasaran Strategis		Indikator		Target 2021	Target triwulanan (kumulatif)				Definisi		s,d TW I (Jan-M	
						s,d TW I (Jan-Mar)	s,d TW II (Jan-Jun)	s,d TW III (Jan-Sept)	s,d TW IV (Jan-Des)	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61%	61%	61%	61%	61%	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s,d triwulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s,d triwulan n	16	25
Buleleng	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.95	90.95	90.95	90.95	90.95	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro HDSP		-	-
Buleleng	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%	86%	86%	86%	86%	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s,d tahun n	-	-
Buleleng			12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86%	86%	86%	86%	86%	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s,d triwulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + / Jumlah target sampel makanan yang diuji) s,d tahun n	-	-
Buleleng	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76%	76%	76%	76%	76%	Perhitungan capaian berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	92%	92%	92%	92%	92%	Jumlah rencana aksi RB Loka POM,,, yang terlaksana s,d triwulan n	/ Jumlah rencana aksi RB Loka POM pada tahun berjalan,,,tahun n	4	11
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%	Jumlah dokumen yang dilaporkan tepat waktu s,d triwulan n	jumlah dokumen laporan yang disusun s,d tahun n	6	24
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100%	100%	100%	100%	100%	jumlah dokumen yang disusun tepat waktu s,d triwulan n	jumlah dokumen yang disusun s,d tahun n	1	5
Buleleng	7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	77	77	77	77	77	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-
Buleleng	8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	87%	87%	87%	87%	87%	(indeks efisiensi dikurangi standar efisiensi) s,d triwulan n	standar efisiensi s,d triwulan n	-	-

Loka POM	Sasaran Strategis		Indikator		Realisasi per Triwulan (Kumulatif)										Ca
					ar)	s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan-Sept)			s,d TW IV (Jan-Des)			s,d TW I
					Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi	
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	64.00%	51	72	70.83%	57	85	67.06%	87	139	62.59%	104.92%
Buleleng	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.68	-	-	91.89	-	-	91.77	-	-	91.54	101.90%
Buleleng	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.86%	-	-	14.86%	-	-	23.14%	-	-	50.00%	10.30%
Buleleng			12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10.77%	-	-	23.08%	-	-	40.77%	-	-	50.00%	12.52%
Buleleng	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	70.00%	-	-	100.00%	-	-	100.00%	-	-	100.00%	92.11%
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	36.36%	8	11	72.73%	9	11	81.82%	11	11	100.00%	39.53%
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	25.00%	12	24	50.00%	18	24	75.00%	24	24	100.00%	25.00%
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	20.00%	3	5	60.00%	4	5	80.00%	5	5	100.00%	20.00%
Buleleng	7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85.00	0
Buleleng	8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	75%	-	-	86%	-	-	92%	-	-	100%	86.21%

Loka POM	Sasaran Strategis		Indikator		paian terhadap target TW (kumulatif)			Capaian terhadap target tahun (kumulatif)			
					s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV	s,d TW I	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV
Buleleng	2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	116.12%	109.93%	102.61%	104.92%	116.12%	109.93%	102.61%
Buleleng	3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	10	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	101.03%	100.90%	100.65%	101.90%	101.03%	100.90%	100.65%
Buleleng	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	11	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	17.28%	26.91%	58.14%	10.30%	17.28%	26.91%	58.14%
Buleleng			12	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	26.83%	47.41%	58.14%	12.52%	26.83%	47.41%	58.14%
Buleleng	5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	13	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	131.58%	131.58%	131.58%	92.11%	131.58%	131.58%	131.58%
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	14	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	79.05%	88.93%	108.70%	39.53%	79.05%	88.93%	108.70%
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	50.00%	75.00%	100.00%	25.00%	50.00%	75.00%	100.00%
Buleleng	6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	16	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	60.00%	80.00%	100.00%	20.00%	60.00%	80.00%	100.00%
Buleleng	7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	110.39%	0	0	0	110.39%
Buleleng	8	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	18	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	98.85%	105.75%	114.94%	86.21%	98.85%	105.75%	114.94%

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Januari									
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji	TMS	
													MK Penandaan dan TMS uji	TMK Penandaan dan MS Uji
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar														
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	3	0	0	0	0	3	2	2		
		Kabupaten Buleleng	10		1	0	0	0	0	1	1	1		
										0	0			
		Denpasar	466	Random	0	0	0	0	0	0	0			
		Kabupaten Buleleng	40		0	0	0	0	0	0	0			
		-								0	0			
		TOTAL	632		4	0	0	0	0	4	3	3	0	0
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	0	0	0	0	0	0	0			
		Kabupaten Buleleng	11		0	0	0	0	0	0	0			
		-								0	0			
		Denpasar	306	Random	20	0	0	0	1	20	0			
		Kabupaten Buleleng	27		2	0	0	0	0	2	0			
		-								0	0			
		TOTAL	475		22	0	0	0	1	22	0	0	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	0	0	0	0	0	0	0			
		Kabupaten Buleleng	4		0	0	0	0	0	0	0			
		-								0	0			
		Denpasar	102	Random	2	0	0	0	0	2	0			
		Kabupaten Buleleng	9		1	0	0	0	0	1	0			
		-								0	0			
		TOTAL	159		3	0	0	0	0	3	0	0	0	0
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	0	0	0	0	0	0	0			
		Kabupaten Buleleng	22		0	0	0	0	0	0	0			
		-								0	0			
		Denpasar	610	Random	24	0	0	0	9	24	3	3		
		Kabupaten Buleleng	52		5	0	0	0	3	5	0			
		-								0	0			
		TOTAL	946		29	0	0	0	12	29	3	3	0	0
	Total Obat		126	Targeted	4	0	0	0	0	4	3	3	0	0
	Total Obat Tradisional		142		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TMK Penandaan dan TMS uji	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Feb						
									Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji
										TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak			
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip															
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		0	1	2	7	0	0	0	3	8	0
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
						0	0	0						0	0
		Denpasar	466	Random		0	0	0	62	0	0	0	6	62	12
		Kabupaten Buleleng	40			0	0	0	5	0	0	0	0	5	5
		-				0	0	0						0	0
		TOTAL	632		0	0	1	3	74	0	0	0	9	75	17
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		0	0	0	14	0	0	0	2	14	1
		Kabupaten Buleleng	11			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0						0	0
		Denpasar	306	Random		0	20	0	51	0	0	0	3	71	16
		Kabupaten Buleleng	27			0	2	0	3	0	0	0	0	5	1
		-				0	0	0						0	0
		TOTAL	475		0	0	22	0	68	0	0	0	5	90	18
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		0	0	0	8	0	0	0	0	8	0
		Kabupaten Buleleng	4			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0						0	0
		Denpasar	102	Random		0	2	0	17	0	0	0	0	19	1
		Kabupaten Buleleng	9			0	1	0	2	0	0	0	0	3	0
		-				0	0	0						0	0
		TOTAL	159		0	0	3	0	27	0	0	0	0	30	1
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		0	0	0	23	0	0	0	7	23	0
		Kabupaten Buleleng	22			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-				0	0	0						0	0
		Denpasar	610	Random		0	21	3	77	0	0	0	15	98	16
		Kabupaten Buleleng	52			0	5	0	6	0	0	0	4	11	4
		-				0	0	0						0	0
		TOTAL	946		0	0	26	3	106	0	0	0	26	132	20
	Total Obat		126		0	0	1	3	7	0	0	0	3	8	0
	Total Obat Tradisional		142		0	0	0	0	14	0	0	0	2	14	1

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	ruari											
					Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan
					MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak	
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****								
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang di																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	0	0	0		0	8	0	7	0	0	0	1
		Kabupaten Buleleng	10		0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0
									0	0	0					
		Denpasar	466	Random	10	0	2		2	50	12	60	0	0	0	8
		Kabupaten Buleleng	40		5	0	0		0	0	5	5	0	0	0	0
		-							0	0	0					
		TOTAL	632		15	0	2	0	2	58	17	72	0	0	0	9
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	1	0	0		0	13	1	32	0	0	0	6
		Kabupaten Buleleng	11		0	0	0		0	0	0	1	0	0	0	0
		-							0	0	0					
		Denpasar	306	Random	15	0	1		1	55	16	23	0	0	0	2
		Kabupaten Buleleng	27		1	0	0		0	4	1	2	0	0	0	0
		-							0	0	0					
		TOTAL	475		17	0	1	0	1	72	18	58	0	0	0	8
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	0	0	0		0	8	0	3	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	4		0	0	0		0	0	0	1	0	0	0	0
		-							0	0	0					
		Denpasar	102	Random	1	0	0		0	18	1	8	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	9		0	0	0		0	3	0	0	0	0	0	0
		-							0	0	0					
		TOTAL	159		1	0	0	0	0	29	1	12	0	0	0	0
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	0	0	0		0	23	0	24	0	0	0	5
		Kabupaten Buleleng	22		0	0	0		0	0	0	3	0	0	0	1
		-							0	0	0					
		Denpasar	610	Random	10	0	6		6	82	16	76	0	0	0	36
		Kabupaten Buleleng	52		1	0	3		3	7	4	4	0	0	0	2
		-							0	0	0					
		TOTAL	946		11	0	9	0	9	112	20	107	0	0	0	44
	Total Obat		126		0	0	0	0	0	8	0	7	0	0	0	1
	Total Obat Tradisional		142	Targeted	1	0	0	0	0	13	1	33	0	0	0	6

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Maret									Hasil perhitun	
					Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Maret	
							MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
								MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip															
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	15	7	4	0	3		3	8	7		
		Kabupaten Buleleng	10		0	0	0	0	0		0	0	0		
					0	0					0	0	0		
		Denpasar	466	Random	110	52	49	0	3		3	58	52		
		Kabupaten Buleleng	40		5	4	4	0	0		0	1	4		
		-			0	0					0	0	0		
		TOTAL	632		130	63	57	0	6	0	6	67	63	75	83
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	45	0	0				0	45	0		
		Kabupaten Buleleng	11		1	0	0				0	1	0		
		-			0	0					0	0	0		
		Denpasar	306	Random	78	0	0				0	78	0		
		Kabupaten Buleleng	27		6	1	1				0	5	1		
		-			0	0					0	0	0		
		TOTAL	475		130	1	1	0	0	0	0	129	1	18	19
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	11	2	2				0	9	2		
		Kabupaten Buleleng	4		1	0					0	1	0		
		-			0	0					0	0	0		
		Denpasar	102	Random	26	3	3				0	23	3		
		Kabupaten Buleleng	9		3	0					0	3	0		
		-			0	0					0	0	0		
		TOTAL	159		41	5	5	0	0	0	0	36	5	6	6
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	47	11	9	0	2		2	36	11		
		Kabupaten Buleleng	22		3	0	0				0	3	0		
		-			0	0					0	0	0		
		Denpasar	610	Random	158	53	39	1	13		14	105	53		
		Kabupaten Buleleng	52		11	2	1		1		1	9	2		
		-			0	0					0	0	0		
		TOTAL	946		219	66	49	1	16	0	17	153	66	63	89
	Total Obat		126	Targeted	15	7	4	0	3	0	3	8	7		
	Total Obat Tradisional		142		46	0	0	0	0	0	0	46	0		

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	gan / i) capaian	April										
						Jumlah samplin g	TMK			TMK Label / Penand aan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji			
							TIE/ llegal/ Palsu	kedalua rsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS		
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		7	0	0	0	1	15	7	7			
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	0	0	0	0	0	0			
											0	0				
		Denpasar	466	Random		43	0	0	0	9	101	51	51			
		Kabupaten Buleleng	40			5	0	0	0	0	6	4	4			
		-									0	0				
		TOTAL	632		90.36%	55	0	0	0	10	122	62	62	0	0	
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		5	0	0	0	1	50	5	4		1	
		Kabupaten Buleleng	11			2	0	0	0	2	3	0	0			
		-									0	0				
		Denpasar	306	Random		28	0	0	0	4	106	16	13	1	2	
		Kabupaten Buleleng	27			2	0	0	0	2	7	2	2			
		-									0	0				
		TOTAL	475		94.74%	37	0	0	0	9	166	23	19	1	3	
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		12	0	0	0	1	21	3	2	1		
		Kabupaten Buleleng	4			1	0	0	0	0	2	0	0	0		
		-				0					0	0				
		Denpasar	102	Random		9	0	0	0	0	32	8	7	1		
		Kabupaten Buleleng	9			1	0	0	0	0	4	3	2	1		
		-				0					0	0				
		TOTAL	159		100.00%	23	0	0	0	1	59	14	11	3	0	
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		11	0	0	0	2	47	5	3	2	0	
		Kabupaten Buleleng	22			3	0	0	0	1	6	1	1			
		-				0					0	0				
		Denpasar	610	Random		89	0	0	0	29	194	40	29		11	
		Kabupaten Buleleng	52			2	0	0	0	1	11	3	1		2	
		-				0					0	0				
		TOTAL	946		70.79%	105	0	0	0	33	258	49	34	2	13	
	Total Obat		126	Targeted		7	0	0	0	1	15	7	7	0	0	
	Total Obat Tradisional		142			7	0	0	0	3	53	5	4	0	1	

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling					Mei								
					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *
										TIE/ llegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang di																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		0	8	7	7	0	0	0	0	15	7	6
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	0	4	0	0	0	0	4	1	1
						0	0	0						0	0	
		Denpasar	466	Random		0	50	51	50	0	0	0	7	100	55	46
		Kabupaten Buleleng	40			0	2	4	1	0	0	0	0	3	1	1
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	632		0	0	60	62	62	0	0	0	7	122	64	54
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		1	45	5	0	0	0	0	0	45	30	28
		Kabupaten Buleleng	11			0	3	0	2	0	0	0	1	5	1	1
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	306	Random		3	90	16	51	0	0	0	2	141	48	45
		Kabupaten Buleleng	27			0	5	2	2	0	0	0	1	7	2	1
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	475		0	4	143	23	55	0	0	0	4	198	81	75
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		1	18	3	0	0	0	0	0	18	6	4
		Kabupaten Buleleng	4			0	2	0	0	0	0	0	0	2	2	2
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	102	Random		1	24	8	17	0	0	0	1	41	19	16
		Kabupaten Buleleng	9			1	1	3	1	0	0	0	0	2	1	1
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	159		0	3	45	14	18	0	0	0	1	63	28	23
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		2	42	5	24	0	0	0	5	66	33	33
		Kabupaten Buleleng	22			0	5	1	1	0	0	0	1	6	5	2
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	610	Random		11	154	40	76	0	0	0	23	230	149	103
		Kabupaten Buleleng	52			2	8	3	6					14	6	1
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	946		0	15	209	49	107	0	0	0	29	316	193	139
	Total Obat		126		0	0	8	7	11	0	0	0	0	19	8	7
	Total Obat Tradisional		142	Targeted	0	1	48	5	2	0	0	0	1	50	31	29

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab
					TMS							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak		
					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****									
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		1		1	8	7	11	0	0	0	2	19
		Kabupaten Buleleng	10					0	3	1	1	0	0	0	0	4
								0	0	0						0
		Denpasar	466	Random	0	8	1	9	45	55	56	0	0	0	10	101
		Kabupaten Buleleng	40					0	2	1	4	0	0	0	0	6
		-						0	0	0						0
		TOTAL	632		0	9	1	10	58	64	72	0	0	0	12	130
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	2			2	15	30	10	0	0	0	0	25
		Kabupaten Buleleng	11					0	4	1	0	0	0	0	0	4
		-						0	0	0						0
		Denpasar	306	Random	3			3	93	48	26	0	0	0	1	119
		Kabupaten Buleleng	27				1	1	5	2	3	0	0	0	0	8
		-						0	0	0						0
		TOTAL	475		5	0	1	6	117	81	39	0	0	0	1	156
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	2			2	12	6	5	0	0	0	0	17
		Kabupaten Buleleng	4					0	0	2	0	0	0	0	0	0
		-						0	0	0						0
		Denpasar	102	Random	3			3	22	19	9	0	0	0	0	31
		Kabupaten Buleleng	9					0	1	1	1	0	0	0	0	2
		-						0	0	0						0
		TOTAL	159		5	0	0	5	35	28	15	0	0	0	0	50
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	0			0	33	33	32	0	0	0	8	65
		Kabupaten Buleleng	22			3		3	1	5	0	0	0	0	0	1
		-						0	0	0						0
		Denpasar	610	Random	1	45		46	81	149	76	0	0	0	29	157
		Kabupaten Buleleng	52			5		5	8	6	6	0	0	0	3	14
		-						0	0	0						0
		TOTAL	946		1	53	0	54	123	193	114	0	0	0	40	237
	Total Obat		126		0	1	0	1	11	8	12	0	0	0	2	23
	Total Obat Tradisional		142	Targeted	2	0	0	2	19	31	10	0	0	0	0	29

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Juni								Hasil perhitung	
					Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Juni)	
						MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip														
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	8	7		1		1	11	8		
		Kabupaten Buleleng	10		3	3				0	1	3		
					0					0	0	0		
		Denpasar	466	Random	53	36		17		17	48	53		
		Kabupaten Buleleng	40		4	4				0	2	4		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	632		68	50	0	18	0	18	62	68		
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	12	3	2	7		9	13	12		
		Kabupaten Buleleng	11		1	1				0	3	1		
		-			0					0	0	0		
		Denpasar	306	Random	60	50	3	7		10	59	60		
		Kabupaten Buleleng	27		3	2		1		1	5	3		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	475		76	56	5	15	0	20	80	76		
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	6	3	2	1		3	11	6		
		Kabupaten Buleleng	4		0					0	0	0		
		-			0					0	0	0		
		Denpasar	102	Random	8	7	1			1	23	8		
		Kabupaten Buleleng	9		1	1				0	1	1		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	159		15	11	3	1	0	4	35	15		
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	20	4	0	16		16	45	20		
		Kabupaten Buleleng	22		0					0	1	0		
		-			0					0	0	0		
		Denpasar	610	Random	67	31	3	30	3	36	90	67		
		Kabupaten Buleleng	52		0					0	14	0		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	946		87	35	3	46	3	52	150	87		
	Total Obat		126	Targeted	11	10	0	1	0	1	12	11		
	Total Obat Tradisional		142		13	4	2	7	0	9	16	13		

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	an l capaian	Juli									
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS	
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip															
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		0	0	0	0	0	11	8	6		2
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	0	0	0	1	1	1		
											0	0			
		Denpasar	466	Random		0	0	0	0	0	48	44	36		8
		Kabupaten Buleleng	40			0	0	0	0	0	2	2	2		
		-									0	0			
		TOTAL	632		0	0	0	0	0	0	62	55	45	0	10
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		0	0	0	0	0	13	1	1	0	
		Kabupaten Buleleng	11			0	0	0	0	0	3	1	0	0	1
		-									0	0			
		Denpasar	306	Random		0	0	0	0	0	59	18	14	3	1
		Kabupaten Buleleng	27			0	0	0	0	0	5	2	2	0	
		-									0	0			
		TOTAL	475		0	0	0	0	0	0	80	22	17	3	2
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		0	0	0	0	0	11	1	1	0	
		Kabupaten Buleleng	4			0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-									0	0			
		Denpasar	102	Random		0	0	0	0	0	23	10	8	1	1
		Kabupaten Buleleng	9			0	0	0	0	0	1	0			
		-									0	0			
		TOTAL	159		0	0	0	0	0	0	35	11	9	1	1
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		3	0	0	0	0	48	7	6	0	1
		Kabupaten Buleleng	22								1	1	1	0	
		-				0	0	0	0	0	0	0			
		Denpasar	610	Random		0	0	0	0	0	90	19	16	1	2
		Kabupaten Buleleng	52			0	0	0	0	0	14	9	5	0	4
		-									0	0			
		TOTAL	946		0	3	0	0	0	0	153	36	28	1	7
	Total Obat		126			0	0	0	0	0	12	9	7	0	2
	Total Obat Tradisional		142	Targeted		0	0	0	0	0	16	2	1	0	1

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling						Agustus							
					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TIE/ llegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		2	3	8	17	0	0	0	2	20	1	1
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
						0	0	0						0	0	
		Denpasar	466	Random		8	4	44	38	0	0	0	2	42	1	1
		Kabupaten Buleleng	40			0	0	2	5	0	0	0	0	5	0	
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	632		0	10	7	55	60	0	0	0	4	67	2	2
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		0	12	1	20	0	0	0	0	32	5	4
		Kabupaten Buleleng	11			1	2	1	2	0	0	0	0	4	1	
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	306	Random		4	41	18	0	0	0	0	0	41	36	31
		Kabupaten Buleleng	27			0	3	2	0	0	0	0	0	3	5	3
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	475		0	5	58	22	22	0	0	0	0	80	47	38
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		0	10	1	7	0	0	0	0	17	7	7
		Kabupaten Buleleng	4			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	102	Random		2	13	10	0	0	0	0	0	13	12	10
		Kabupaten Buleleng	9			0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	159		0	2	24	11	7	0	0	0	0	31	20	17
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		1	41	7	40	0	0	0	19	81	36	32
		Kabupaten Buleleng	22			0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	610	Random		3	71	19	0	0	0	0	0	71	70	68
		Kabupaten Buleleng	52			4	5	9	3	0	0	0	1	8	1	
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	946		0	8	117	36	43	0	0	0	20	160	107	100
	Total Obat		126		0	2	3	9	17	0	0	0	2	20	1	1
	Total Obat Tradisional		142	Targeted	0	1	14	2	22	0	0	0	0	36	6	4

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab
					TMS							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak		
					MK Penandaan dan TMS uji	TMK Penandaan dan MS Uji	TMK Penandaan dan TMS uji									
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang di																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted				0	19	1	25	0	0	0	4	44
		Kabupaten Buleleng	10					0	0	0	1	0	0	0	0	1
								0	0	0						0
		Denpasar	466	Random				0	41	1	50	0	0	0	5	91
		Kabupaten Buleleng	40					0	5	0	4	0	0	0	0	9
		-						0	0	0						0
		TOTAL	632		0	0	0	0	65	2	80	0	0	0	9	145
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	0	1		1	27	5	18	0	0	0	0	45
		Kabupaten Buleleng	11			1		1	3	1	0	0	0	0	0	3
		-						0	0	0						0
		Denpasar	306	Random	3	1	1	5	5	36	0	0	0	0	0	5
		Kabupaten Buleleng	27			2		2	-2	5	1	0	0	0	0	-1
		-						0	0	0						0
		TOTAL	475		3	5	1	9	33	47	19	0	0	0	0	52
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted				0	10	7	6	0	0	0	0	16
		Kabupaten Buleleng	4					0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-						0	0	0						0
		Denpasar	102	Random	2			2	1	12	0	0	0	0	0	1
		Kabupaten Buleleng	9		1			1	0	1	0	0	0	0	0	0
		-						0	0	0						0
		TOTAL	159		3	0	0	3	11	20	6	0	0	0	0	17
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	4			4	45	36	30	0	0	0	12	75
		Kabupaten Buleleng	22					0	0	0	2	0	0	0	2	2
		-						0	0	0						0
		Denpasar	610	Random		2		2	1	70	0	0	0	0	0	1
		Kabupaten Buleleng	52			1		1	7	1	3	0	0	0	0	10
		-						0	0	0						0
		TOTAL	946		4	3	0	7	53	107	35	0	0	0	14	88
	Total Obat		126		0	0	0	0	19	1	26	0	0	0	4	45
	Total Obat Tradisional		142	Targeted	0	2	0	2	30	6	18	0	0	0	0	48

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	September									Hasil perhitung	
					Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Sept)	
						MS (MK penandaan dan	TMS							pembilang	Penyebut
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip															
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	16	14		2			2	28	16		
		Kabupaten Buleleng	10		0						0	1	0		
					0						0	0	0		
		Denpasar	466	Random	26	26					0	65	26		
		Kabupaten Buleleng	40		5	5					0	4	5		
		-			0						0	0	0		
		TOTAL	632		47	45	0	2	0	0	2	98	47		
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	16	16					0	29	16		
		Kabupaten Buleleng	11		1	1					0	2	1		
		-			0						0	0	0		
		Denpasar	306	Random	4	4					0	1	4		
		Kabupaten Buleleng	27		0						0	-1	0		
		-			0						0	0	0		
		TOTAL	475		21	21	0	0	0	0	0	31	21		
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	9	8	1				1	7	9		
		Kabupaten Buleleng	4		0						0	0	0		
		-			0						0	0	0		
		Denpasar	102	Random	0						0	1	0		
		Kabupaten Buleleng	9		0						0	0	0		
		-			0						0	0	0		
		TOTAL	159		9	8	1	0	0	0	1	8	9		
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	30	17		13			13	45	30		
		Kabupaten Buleleng	22		0						0	2	0		
		-			0						0	0	0		
		Denpasar	610	Random	0						0	1	0		
		Kabupaten Buleleng	52		4	1		3			3	6	4		
		-			0						0	0	0		
		TOTAL	946		34	18	0	16	0	0	16	54	34		
	Total Obat		126	Targeted	16	14	0	2	0	0	2	29	16		
	Total Obat Tradisional		142		17	17	0	0	0	0	0	31	17		

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	an ll capaian	Oktober									
						Jumlah samplin g	TMK			TMK Label / Penand aan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedalua rsa	rusak				MS (MK penand aan dan	TMS	
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip															
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		2	0	0	0	0	30	25	21		4
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	0	0	0	1	1	1		
											0	0			
		Denpasar	466	Random		73	0	0	0	10	138	103	96		7
		Kabupaten Buleleng	40			6	0	0	0	0	10	4	4		
		-									0	0			
		TOTAL	632		0	81	0	0	0	10	179	133	122	0	11
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		16	0	0	0	1	45	30	29	0	
		Kabupaten Buleleng	11			0	0	0	0	0	2	1	1	0	
		-									0	0			
		Denpasar	306	Random		51	0	0	0	5	52	16	16	0	
		Kabupaten Buleleng	27			2	0	0	0	0	1	1	1	0	
		-									0	0			
		TOTAL	475		0	69	0	0	0	6	100	48	47	0	0
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		0	0	0	0	0	7	3	3		
		Kabupaten Buleleng	4			2	0	0	0	0	2	0	0		
		-									0	0			
		Denpasar	102	Random		17	0	0	0	0	18	7	7		
		Kabupaten Buleleng	9			0	0	0	0	0	0	0	0		
		-									0	0			
		TOTAL	159		0	19	0	0	0	0	27	10	10	0	0
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		77	0	0	0	17	122	61	43	7	10
		Kabupaten Buleleng	22			5	0	0	0	3	7	9	9		
		-									0	0			
		Denpasar	610	Random		24	0	0	0	22	25	81	51	2	28
		Kabupaten Buleleng	52			0	0	0	0	0	6	1	0		1
		-									0	0			
		TOTAL	946		0	106	0	0	0	42	160	152	103	9	39
	Total Obat		126	Targeted		2	0	0	0	0	31	26	22	0	4
	Total Obat Tradisional		142			16	0	0	0	1	47	31	30	0	0

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling					November							
					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *
										TIE/ llegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang di																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		4	5	25	26	0	0	0	2	31	12	11
		Kabupaten Buleleng	10			0	0	1	2	0	0	0	0	2	2	2
						0	0	0						0	0	
		Denpasar	466	Random		7	35	103	34	0	0	0	7	69	49	48
		Kabupaten Buleleng	40			0	6	4	2	0	0	0	0	8	7	7
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	632		0	11	46	133	64	0	0	0	9	110	70	68
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	1	1	15	30	10	0	0	0	0	25	13	12
		Kabupaten Buleleng	11			0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0
		-				0	0	0						0	0	
		Denpasar	306	Random		0	36	16	50	0	0	0	1	86	32	26
		Kabupaten Buleleng	27			0	0	1	8	0	0	0	1	8	2	2
		-				0	0	0						0	0	
		TOTAL	475		1	1	52	48	68	0	0	0	2	120	47	40
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted			4	3	0	0	0	0	0	4	0	0
		Kabupaten Buleleng	4				2	0	0	0	0	0	0	2	0	0
		-					0	0						0	0	
		Denpasar	102	Random			11	7	20	0	0	0	0	31	10	8
		Kabupaten Buleleng	9				0	0	2	0	0	0	0	2	0	0
		-					0	0						0	0	
		TOTAL	159		0	0	17	10	22	0	0	0	0	39	10	8
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	1		61	61	45	0	0	0	15	106	7	5
		Kabupaten Buleleng	22				-2	9	6	0	0	0	1	4	0	
		-					0	0						0	0	
		Denpasar	610	Random			-56	81	95	0	0	0	31	39	30	
		Kabupaten Buleleng	52				5	1	10	0	0	0	5	15	3	3
		-					0	0						0	0	
		TOTAL	946		1	0	8	152	156	0	0	0	52	164	40	8
	Total Obat		126		0	4	5	26	28	0	0	0	2	33	14	13
	Total Obat Tradisional		142		1	1	16	31	10	0	0	0	0	26	13	12

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil uji TMS: MK Penandaan dan TMS uji lab **	Hasil uji TMS: TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	Hasil uji TMS: TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK: TIE/ Ilegal/ Palsu	TMK: kedaluarsa	TMK: rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip																
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	1			1	19	12	4	0	0	0	0	23
		Kabupaten Buleleng	10		0	0		0	0	2	1	0	0	0	0	1
								0	0	0						0
		Denpasar	466	Random	1			1	20	49	0	0	0	0	0	20
		Kabupaten Buleleng	40		0			0	1	7	3	0	0	0	0	4
		-						0	0	0						0
		TOTAL	632		2	0	0	2	40	70	8	0	0	0	0	48
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	0		1	1	12	13	6	0	0	0	0	18
		Kabupaten Buleleng	11		0			0	1	0	4	0	0	0	3	5
		-						0	0	0						0
		Denpasar	306	Random	6			6	54	32	6	0	0	0	0	60
		Kabupaten Buleleng	27		0			0	6	2	2	0	0	0	0	8
		-						0	0	0						0
		TOTAL	475		6	0	1	7	73	47	18	0	0	0	3	91
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	0			0	4	0	1	0	0	0	0	5
		Kabupaten Buleleng	4		0			0	2	0	0	0	0	0	0	2
		-						0	0	0						0
		Denpasar	102	Random	2			2	21	10	5	0	0	0	0	26
		Kabupaten Buleleng	9		0			0	2	0	1	0	0	0	0	3
		-						0	0	0						0
		TOTAL	159		2	0	0	2	29	10	7	0	0	0	0	36
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	0	2		2	99	7	6	0	0	0	3	105
		Kabupaten Buleleng	22					0	4	0	0	0	0	0	0	4
		-						0	0	0						0
		Denpasar	610	Random	0	30		30	9	30	20	0	0	0	3	29
		Kabupaten Buleleng	52					0	12	3	9	0	0	0	4	21
		-						0	0	0						0
		TOTAL	946		0	32	0	32	124	40	35	0	0	0	10	159
	Total Obat		126	Targeted	1	0	0	1	19	14	5	0	0	0	0	24
	Total Obat Tradisional		142		0	0	1	1	13	13	10	0	0	0	3	23

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN

Balai Besar / Balai POM di, , , , ,

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Desember								Hasil perhitunga	
					Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)	
						MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip														
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	23	21		2		2	0	23		
		Kabupaten Buleleng	10		1	1				0	0	1		
					0					0	0	0		
		Denpasar	466	Random	20	2		18		18	0	20		
		Kabupaten Buleleng	40		4	4				0	0	4		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	632		48	28	0	20	0	20	0	48		
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	18	18	0		0	0	0	18		
		Kabupaten Buleleng	11		5	3	0	2		2	0	5		
		-			0					0	0	0		
		Denpasar	306	Random	60	52	3	2	3	8	0	60		
		Kabupaten Buleleng	27		8	6	0	2		2	0	8		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	475		91	79	3	6	3	12	0	91		
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	5	5	0			0	0	5		
		Kabupaten Buleleng	4		2	2	0			0	0	2		
		-			0					0	0	0		
		Denpasar	102	Random	26	19	7			7	0	26		
		Kabupaten Buleleng	9		3	3	0			0	0	3		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	159		36	29	7	0	0	7	0	36		
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	105	56	1	46	2	49	0	105		
		Kabupaten Buleleng	22		4	0	0	4		4	0	4		
		-			0					0	0	0		
		Denpasar	610	Random	29	0	2	25	2	29	0	29		
		Kabupaten Buleleng	52		21	11	0	10		10	0	21		
		-			0					0	0	0		
		TOTAL	946		159	67	3	85	4	92	0	159		
	Total Obat		126	Targeted	24	22	0	2	0	2	0	24		
	Total Obat Tradisional		142		23	21	0	2	0	2	0	23		

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN						Hasil akhir tahun									
Balai Besar / Balai POM di, , , , ,					1=141=8+12					5=10+11	6=7	6=7			
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	capaian	Total									
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan	TMS MK Penandaan dan TMS uji	TMS TMK Penandaan dan MS Uji
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip															
1	Obat	Denpasar	116	Targeted		116	0	0	0	15	116	116	100	1	15
		Kabupaten Buleleng	10			10	0	0	0	0	10	10	10	0	0
						0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Denpasar	466	Random		466	0	0	0	64	466	466	401	1	63
		Kabupaten Buleleng	40			40	0	0	0	0	40	40	40	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	632		0	632	0	0	0	79	632	632	551	2	78
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted		131	0	0	0	10	131	131	116	4	9
		Kabupaten Buleleng	11			11	0	0	0	6	11	11	#REF!	0	4
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Denpasar	306	Random		306	0	0	0	19	306	306	266	22	14
		Kabupaten Buleleng	27			27	0	0	0	4	27	27	21	0	5
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	475		0	475	0	0	0	39	475	475	410	26	32
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted		42	0	0	0	1	42	42	35	6	1
		Kabupaten Buleleng	4			4	0	0	0	0	4	4	4	0	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Denpasar	102	Random		104	0	0	0	1	104	104	86	17	1
		Kabupaten Buleleng	9			9	0	0	0	0	9	9	7	2	0
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	159		0	159	0	0	0	2	159	159	132	25	2
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted		315	0	0	0	93	315	315	208	14	90
		Kabupaten Buleleng	22			20	0	0	0	9	20	20	13	0	7
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Denpasar	610	Random		557	0	0	0	197	557	557	350	10	192
		Kabupaten Buleleng	52			54	0	0	0	23	54	54	24	0	30
		-				0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TOTAL	946		0	946	0	0	0	322	946	946	595	24	319
	Total Obat		126	Targeted		126	0	0	0	15	126	126	110	1	15
	Total Obat Tradisional		142			142	0	0	0	16	142	142	123	4	13

SAMPLING DAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKAN									
Balai Besar / Balai POM di, , , , ,							nilai nol	1=14	
					11	12	13	14	15
No	**Jenis Produk**	**UPT**	**Target 1 tahun sesuai pedoman sampling**	**Metode Sampling**	**TMK Penandaan dan TMS uji**	**Total TMS yang diperiksa**	**Belum selesai uji**	**Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)**	**RAPK 2021**
Sampel obat, Obat bahan alam, kosmetik, suplemen kesehatan yang dip									
1	Obat	Denpasar	116	Targeted	0	16	0	116	
		Kabupaten Buleleng	10		0	0	0	10	
					0	0	0	0	
		Denpasar	466	Random	1	65	0	466	
		Kabupaten Buleleng	40		0	0	0	40	
		-			0	0	0	0	
		TOTAL	632		1	81	0	632	87.18
2	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	131	Targeted	2	15	0	131	
		Kabupaten Buleleng	11		0	4	0	11	
		-			0	0	0	0	
		Denpasar	306	Random	4	40	0	306	
		Kabupaten Buleleng	27		1	6	0	27	
		-			0	0	0	0	
		TOTAL	475		7	65	0	475	86.32
3	Suplemen Kesehatan	Denpasar	44	Targeted	0	7	0	42	
		Kabupaten Buleleng	4		0	0	0	4	
		-			0	0	0	0	
		Denpasar	102	Random	0	18	0	104	
		Kabupaten Buleleng	9		0	2	0	9	
		-			0	0	0	0	
		TOTAL	159		0	27	0	159	83.02
4	Kosmetik	Denpasar	262	Targeted	3	89	0	315	
		Kabupaten Buleleng	22		0	7	0	20	
		-			0	0	0	0	
		Denpasar	610	Random	5	177	0	557	
		Kabupaten Buleleng	52		0	29	0	54	
		-			0	0	0	0	
		TOTAL	946		8	302	0	946	62.90
	Total Obat		126	Targeted	0	16	0	126	87.30
	Total Obat Tradisional		142		2	19	0	142	86.62

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Januari									
					Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
						TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji	TMS MK Penandaan dan MS Uji	TMS TMK Penandaan dan MS Uji
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Kosmetik		284		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Denpasar		553	Targeted	3	0	0	0	0	3	2	2	0	0
	Kabupaten Buleleng		47		1	0	0	0	0	1	1	1	0	0
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		4	0	0	0	0	4	3	3	0	0
	Total Obat		506	Random	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Obat Tradisional		333		22	0	0	0	1	22	0	0	0	0
	Total Suplemen Kesehatan		111		3	0	0	0	0	3	0	0	0	0
	Total Kosmetik		662		29	0	0	0	12	29	3	3	0	0
	Denpasar		1484	Random	46	0	0	0	10	46	3	3	0	0
	Kabupaten Buleleng		128		8	0	0	0	3	#REF!	0	0	0	0
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		54	0	0	0	13	54	3	3	0	0
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		58	0	0	0	13	58	6	6	0	0
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar														
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0		
	0	Kabupaten Buleleng	19		0	0	0	0	0	0	0	0		
	0	-								0	0			
	0	Denpasar	770	Random	25	0	0	0	3	25	0	0		
	0	Kabupaten Buleleng	46		1	0	0	0	0	1	0	0		
	0	-								0	0			
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	10	0	0	0	6	10	0	0		
		Kabupaten Buleleng	0							0	0	0		
		-								0	0			
		Total Fortifikasi	80		10	0	0	0	6	10	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		816	Random	26	0	0	0	3	26	0	0	0	0
	TOTAL PANGAN		1062		36	0	0	0	9	36	0	0	0	0

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TMK Penandaan dan TMS uji	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Feb Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji
										TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak			
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	0	0	8	0	0	0	0	8	0
	Total Kosmetik		284		0	0	0	0	23	0	0	0	7	23	0
	Denpasar		553	Targeted	0	0	1	2	52	0	0	0	12	53	1
	Kabupaten Buleleng		47		0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		0	0	1	3	52	0	0	0	12	53	1
	Total Obat		506	Random	0	0	0	0	67	0	0	0	6	67	17
	Total Obat Tradisional		333		0	0	22	0	54	0	0	0	3	76	17
	Total Suplemen Kesehatan		111		0	0	3	0	19	0	0	0	0	22	1
	Total Kosmetik		662		0	0	26	3	83	0	0	0	19	109	20
	Denpasar		1484	Random	0	0	43	3	207	0	0	0	24	250	45
	Kabupaten Buleleng		128		0	0	8	0	16	0	0	0	4	24	10
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		0	0	51	3	223	0	0	0	28	274	55
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		0	0	52	6	275	0	0	0	40	327	56
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted		0	0	0	2	0	0	0	0	2	0
	0	Kabupaten Buleleng	19			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	-				0	0	0						0	0
	0	Denpasar	770	Random		0	25	0	83	0	0	0	0	108	10
	0	Kabupaten Buleleng	46			0	1	0	7	0	0	0	0	8	1
	0	-				0	0	0						0	0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted		0	10	0	15	0	0	0	5	25	9
		Kabupaten Buleleng	0			0	0	0						0	0
		-				0	0	0						0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	10	0	15	0	0	0	5	25	9
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	0
	Total Pangan		816	Random	0	0	26	0	90	0	0	0	0	116	11
	TOTAL PANGAN		1062		0	0	36	0	107	0	0	0	5	143	20

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	ruari											
					Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan
					MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak	
						MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****								
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	0	0	0	8	0	4	0	0	0	0
	Total Kosmetik		284		0	0	0	0	0	23	0	27	0	0	0	6
	Denpasar		553	Targeted	1	0	0	0	0	52	1	66	0	0	0	12
	Kabupaten Buleleng		47		0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	1
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		1	0	0	0	0	52	1	71	0	0	0	13
	Total Obat		506	Random	15	0	2	0	2	50	17	65	0	0	0	8
	Total Obat Tradisional		333		16	0	1	0	1	59	17	25	0	0	0	2
	Total Suplemen Kesehatan		111		1	0	0	0	0	21	1	8	0	0	0	0
	Total Kosmetik		662		11	0	9	0	9	89	20	80	0	0	0	38
	Denpasar		1484	Random	36	0	9	0	9	205	45	167	0	0	0	46
	Kabupaten Buleleng		128		7	0	3	0	3	14	10	11	0	0	0	2
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		43	0	12	0	12	219	55	178	0	0	0	48
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		44	0	12	0	12	271	56	249	0	0	0	61
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	0				0	2	0	10	0	0	0	7
	0	Kabupaten Buleleng	19		0				0	0	0	0	0	0	0	0
	0	-							0	0	0					
	0	Denpasar	770	Random	10				0	98	10	113	0	0	0	14
	0	Kabupaten Buleleng	46		1				0	7	1	7	0	0	0	1
	0	-							0	0	0					
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	9	0			0	16	9	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0		0				0	0	0					
		-							0	0	0					
		Total Fortifikasi	80		9	0	0	0	0	16	9	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	0	0	0	2	0	10	0	0	0	7
	Total Pangan		816	Random	11	0	0	0	0	105	11	120	0	0	0	15
	TOTAL PANGAN		1062		20	0	0	0	0	123	20	130	0	0	0	22

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Maret									Hasil perhitun	
					Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Maret	
							MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
								MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	12	2	2	0	0	0	0	10	2		
	Total Kosmetik		284		50	11	9	0	2	0	2	39	11		
	Denpasar		553	Targeted	118	20	15	0	5	0	5	98	20	18	23
	Kabupaten Buleleng		47		5	0	0	0	0	0	0	5	0	1	1
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		123	20	15	0	5	0	5	103	20	19	24
	Total Obat		506	Random	115	56	53	0	3	0	3	59	56		
	Total Obat Tradisional		333		84	1	1	0	0	0	0	83	1		
	Total Suplemen Kesehatan		111		29	3	3	0	0	0	0	26	3		
	Total Kosmetik		662		169	55	40	1	14	0	15	114	55		
	Denpasar		1484	Random	372	108	91	1	16	0	17	264	108	130	156
	Kabupaten Buleleng		128		25	7	6	0	1	0	1	18	7	13	17
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		397	115	97	1	17	0	18	282	115	143	173
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		520	135	112	1	22	0	23	385	135		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	12	0					0	12	0	0	0
	0	Kabupaten Buleleng	19		0	0					0	0	0	0	0
	0	-			0	0					0	0	0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	211	15	10	1	3	1	5	196	15	20	25
	0	Kabupaten Buleleng	46		14	0	0	0			0	14	0	1	1
	0	-			0	0					0	0	0	0	0
2	Fortifikasi	Denpasar	80	Targeted	16	1	1	0	0		0	15	1	10	10
		Kabupaten Buleleng	0		0	0	0	0			0	0	0	0	0
		-			0	0					0	0	0	0	0
		Total Fortifikasi	80		16	1	1	0	0	0	0	15	1	10	10
	Total Pangan		166	Targeted	12	0	0	0	0	0	0	12	0	0	0
	Total Pangan		816	Random	225	15	10	1	3	1	5	210	15	21	26
	TOTAL PANGAN		1062		253	16	11	1	3	1	5	237	16	31	36

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	gan / I) capaian	April									
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS	
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted		13	0	0	0	1	23	3	2	1	0
	Total Kosmetik		284			14	0	0	0	3	53	6	4	2	0
	Denpasar		553	Targeted	78.26%	35	0	0	0	5	133	20	16	3	1
	Kabupaten Buleleng		47		100.00%	6	0	0	0	3	11	1	1	0	0
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		79.17%	41	0	0	0	8	144	21	17	3	1
	Total Obat		506	Random		48	0	0	0	9	107	55	55	0	0
	Total Obat Tradisional		333			30	0	0	0	6	113	18	15	1	2
	Total Suplemen Kesehatan		111			10	0	0	0	0	36	11	9	2	0
	Total Kosmetik		662			91	0	0	0	30	205	43	30	0	13
	Denpasar		1484	Random	83.33%	169	0	0	0	42	433	115	100	2	13
	Kabupaten Buleleng		128		76.47%	10	0	0	0	3	28	12	9	1	2
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		82.66%	179	0	0	0	45	461	127	109	3	15
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212			220	0	0	0	53	605	148	126	6	16
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	0	2	0	0	0	0	14	0			
	0	Kabupaten Buleleng	19		0	0	0	0	0	0	0	0			
	0	-			0						0	0			
	0	Denpasar	770	Random	80.00%	91	0	0	0	10	287	83	81	2	
	0	Kabupaten Buleleng	46		100.00%	4	0	0	0	0	18	7	7		
	0	-			0						0	0			
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	100.00%	0	0	0	0	0	15	15	15		
		Kabupaten Buleleng	0		0						0	0			
		-			0						0	0			
		Total Fortifikasi	80		100.00%	0	0	0	0	0	15	15	15	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	2	0	0	0	0	14	0	0	0	0
	Total Pangan		816	Random	80.77%	95	0	0	0	10	305	90	88	2	0
	TOTAL PANGAN		1062		86.11%	97	0	0	0	10	334	105	103	2	0

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling					Mei							
					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *
										TIE/ llegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	1	20	3	0	0	0	0	0	20	8	6
	Total Kosmetik		284		0	2	47	6	25	0	0	0	6	72	38	35
	Denpasar		553	Targeted	0	4	113	20	31	0	0	0	5	144	76	71
	Kabupaten Buleleng		47		0	0	10	1	7	0	0	0	2	17	9	6
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		0	4	123	21	38	0	0	0	7	161	85	77
	Total Obat		506	Random	0	0	52	55	51	0	0	0	7	103	56	47
	Total Obat Tradisional		333		0	3	95	18	53	0	0	0	3	148	50	46
	Total Suplemen Kesehatan		111		0	2	25	11	18	0	0	0	1	43	20	17
	Total Kosmetik		662		0	13	162	43	82	0	0	0	23	244	155	104
	Denpasar		1484	Random	0	15	318	115	194	0	0	0	33	512	271	210
	Kabupaten Buleleng		128		0	3	16	12	10	0	0	0	1	26	10	4
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		0	18	334	127	204	0	0	0	34	538	281	214
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		0	22	457	148	242	0	0	0	41	699	366	291
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted		0	14	0	35	0	0	0	10	49	11	11
	0	Kabupaten Buleleng	19			0	0	0	4					4	4	4
	0	-				0	0	0						0	0	
	0	Denpasar	770	Random		2	204	83	24	0	0	0	0	228	123	108
	0	Kabupaten Buleleng	46			0	11	7	2					13	7	6
	0	-				0	0	0						0	0	
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted		0	0	15	55	0	0	0	15	55	0	
		Kabupaten Buleleng	0			0	0	0						0	0	
		-				0	0	0						0	0	
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	15	55	0	0	0	15	55	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	14	0	39	0	0	0	10	53	15	15
	Total Pangan		816	Random	0	2	215	90	26	0	0	0	0	241	130	114
	TOTAL PANGAN		1062		0	2	229	105	120	0	0	0	25	349	145	129

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab
					TMS							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak		
					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****									
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	2	0	0	2	12	8	5	0	0	0	0	17
	Total Kosmetik		284		0	3	0	3	34	38	32	0	0	0	8	66
	Denpasar		553	Targeted	4	1	0	5	68	76	58	0	0	0	10	126
	Kabupaten Buleleng		47		0	3	0	3	8	9	1	0	0	0	0	9
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		4	4	0	8	76	85	59	0	0	0	10	135
	Total Obat		506	Random	0	8	1	9	47	56	60	0	0	0	10	107
	Total Obat Tradisional		333		3	0	1	4	98	50	29	0	0	0	1	127
	Total Suplemen Kesehatan		111		3	0	0	3	23	20	10	0	0	0	0	33
	Total Kosmetik		662		1	50	0	51	89	155	82	0	0	0	32	171
	Denpasar		1484	Random	7	53	1	61	241	271	167	0	0	0	40	408
	Kabupaten Buleleng		128		0	5	1	6	16	10	14	0	0	0	3	30
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		7	58	2	67	257	281	181	0	0	0	43	438
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		11	62	2	75	333	366	240	0	0	0	53	573
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	0			0	38	11	3	0	0	0	0	41
	0	Kabupaten Buleleng	19		0			0	0	4	0	0	0	0	0	0
	0	-						0	0	0						0
	0	Denpasar	770	Random	1	13	1	15	105	123	135	0	0	0	17	240
	0	Kabupaten Buleleng	46		0	1		1	6	7	7	0	0	0	1	13
	0	-						0	0	0						0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted				0	55	0	0	0	0	0	0	55
		Kabupaten Buleleng	0					0	0	0						0
		-						0	0	0						0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	55	0	0	0	0	0	0	55
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	0	0	38	15	3	0	0	0	0	41
	Total Pangan		816	Random	1	14	1	16	111	130	142	0	0	0	18	253
	TOTAL PANGAN		1062		1	14	1	16	204	145	145	0	0	0	18	349

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Juni								Hasil perhitung	
					Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Juni)	
						MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	6	3	2	1	0	3	11	6		
	Total Kosmetik		284		20	4	0	16	0	16	46	20		
	Denpasar		553	Targeted	46	17	4	25	0	29	80	46	122	165
	Kabupaten Buleleng		47		4	4	0	0	0	0	5	4	12	15
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		50	21	4	25	0	29	85	50	134	180
	Total Obat		506	Random	57	40	0	17	0	17	50	57		
	Total Obat Tradisional		333		63	52	3	8	0	11	64	63		
	Total Suplemen Kesehatan		111		9	8	1	0	0	1	24	9		
	Total Kosmetik		662		67	31	3	30	3	36	104	67		
	Denpasar		1484	Random	188	124	7	54	3	64	220	188	564	730
	Kabupaten Buleleng		128		8	7	0	1	0	1	22	8	33	47
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		196	131	7	55	3	65	242	196	597	777
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		246	152	11	80	3	94	327	246		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar														
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	23	23	0			0	18	23	34	34
	0	Kabupaten Buleleng	19		0					0	0	0	4	4
	0	-			0					0	0	0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	91	73	9	5	4	18	149	91	282	322
	0	Kabupaten Buleleng	46		4	3	1			1	9	4	17	19
	0	-			0					0	0	0	0	0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	0					0	55	0	25	25
		Kabupaten Buleleng	0		0					0	0	0	0	0
		-			0					0	0	0	0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	55	0	25	25
	Total Pangan		166	Targeted	23	23	0	0	0	0	18	23	38	38
	Total Pangan		816	Random	95	76	10	5	4	19	158	95	299	341
	TOTAL PANGAN		1062		118	99	10	5	4	19	231	118	362	404

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	an l capaian	Juli									
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMS TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted		0	0	0	0	0	11	1	1	0	0
	Total Kosmetik		284			3	0	0	0	0	49	8	7	0	1
	Denpasar		553	Targeted	73.94%	3	0	0	0	0	83	17	14	0	3
	Kabupaten Buleleng		47		80.00%	0	0	0	0	0	5	3	2	0	1
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		74.44%	3	0	0	0	0	88	20	16	0	4
	Total Obat		506	Random		0	0	0	0	0	50	46	38	0	8
	Total Obat Tradisional		333			0	0	0	0	0	64	20	16	3	1
	Total Suplemen Kesehatan		111			0	0	0	0	0	24	10	8	1	1
	Total Kosmetik		662			0	0	0	0	0	104	28	21	1	6
	Denpasar		1484	Random	77.26%	0	0	0	0	0	220	91	74	5	12
	Kabupaten Buleleng		128		70.21%	0	0	0	0	0	22	13	9	0	4
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		76.83%	0	0	0	0	0	242	104	83	5	16
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212			3	0	0	0	0	330	124	99	5	20
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	100.00%	0	0	0	0	0	18	7	5	2	
	0	Kabupaten Buleleng	19		100.00%	0	0	0	0	0	0	0			
	0	-			0						0	0			
	0	Denpasar	770	Random	87.58%	0	0	0	0	0	149	19	18	1	
	0	Kabupaten Buleleng	46		89.47%	0	0	0	0	0	9	2	2		
	0	-			0						0	0			
2	Fortifikasi	Denpasar	80	Targeted	100.00%	0	0	0	0	0	55	37	30	7	
		Kabupaten Buleleng	0		0						0	0			
		-			0						0	0			
		Total Fortifikasi	80		100.00%	0	0	0	0	0	55	37	30	7	0
	Total Pangan		166	Targeted	100.00%	0	0	0	0	0	18	7	5	2	0
	Total Pangan		816	Random	87.68%	0	0	0	0	0	158	21	20	1	0
	TOTAL PANGAN		1062		89.60%	0	0	0	0	0	231	65	55	10	0

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling					Agustus								
					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak	TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	10	1	7	0	0	0	0	17	7	7
	Total Kosmetik		284		0	1	41	8	40	0	0	0	19	81	36	32
	Denpasar		553	Targeted	0	3	66	17	84	0	0	0	21	150	49	44
	Kabupaten Buleleng		47		0	1	2	3	2	0	0	0	0	4	1	0
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		0	4	68	20	86	0	0	0	21	154	50	44
	Total Obat		506	Random	0	8	4	46	43	0	0	0	2	47	1	1
	Total Obat Tradisional		333		0	4	44	20	0	0	0	0	0	44	41	34
	Total Suplemen Kesehatan		111		0	2	14	10	0	0	0	0	0	14	13	10
	Total Kosmetik		662		0	7	76	28	3	0	0	0	1	79	71	68
	Denpasar		1484	Random	0	17	129	91	38	0	0	0	2	167	119	110
	Kabupaten Buleleng		128		0	4	9	13	8	0	0	0	1	17	7	3
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		0	21	138	104	46	0	0	0	3	184	126	113
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		0	25	206	124	132	0	0	0	24	338	176	157
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted		2	11	7	17	0	0	0	0	28	0	
	0	Kabupaten Buleleng	19			0	0	0	8	0	0	0	0	8	0	
	0	-				0	0	0						0	0	
	0	Denpasar	770	Random		1	130	19	65	0	0	0	15	195	2	1
	0	Kabupaten Buleleng	46			0	7	2	5	0	0	0	0	12	2	2
	0	-				0	0	0						0	0	
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted		7	18	37	0	0	0	0	0	18	18	18
		Kabupaten Buleleng	0			0	0	0						0	0	
		-				0	0	0						0	0	
		Total Fortifikasi	80		0	7	18	37	0	0	0	0	0	18	18	18
	Total Pangan		166	Targeted	0	2	11	7	25	0	0	0	0	36	0	0
	Total Pangan		816	Random	0	1	137	21	70	0	0	0	15	207	4	3
	TOTAL PANGAN		1062		0	10	166	65	95	0	0	0	15	261	22	21

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil uji			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab
					TMS							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak		
					MK Penandaan dan TMS uji	TMK Penandaan dan MS Uji	TMK Penandaan dan TMS uji									
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	0	0	10	7	6	0	0	0	0	16
	Total Kosmetik		284		4	0	0	4	45	36	32	0	0	0	14	77
	Denpasar		553	Targeted	4	1	0	5	101	49	79	0	0	0	16	180
	Kabupaten Buleleng		47		0	1	0	1	3	1	3	0	0	0	2	6
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		4	2	0	6	104	50	82	0	0	0	18	186
	Total Obat		506	Random	0	0	0	0	46	1	54	0	0	0	5	100
	Total Obat Tradisional		333		3	3	1	7	3	41	1	0	0	0	0	4
	Total Suplemen Kesehatan		111		3	0	0	3	1	13	0	0	0	0	0	1
	Total Kosmetik		662		0	3	0	3	8	71	3	0	0	0	0	11
	Denpasar		1484	Random	5	3	1	9	48	119	50	0	0	0	5	98
	Kabupaten Buleleng		128		1	3	0	4	10	7	8	0	0	0	0	18
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		6	6	1	13	58	126	58	0	0	0	5	116
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		10	8	1	19	162	176	140	0	0	0	23	302
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted				0	28	0	22	0	0	0	14	50
	0	Kabupaten Buleleng	19					0	8	0	2	0	0	0	0	10
	0	-						0	0	0						0
	0	Denpasar	770	Random	1			1	193	2	64	0	0	0	8	257
	0	Kabupaten Buleleng	46					0	10	2	10					20
	0	-						0	0	0						0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted				0	0	18	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0					0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-						0	0	0						0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	18	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	0	0	36	0	24	0	0	0	14	60
	Total Pangan		816	Random	1	0	0	1	203	4	74	0	0	0	8	277
	TOTAL PANGAN		1062		1	0	0	1	239	22	98	0	0	0	22	337

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	September									Hasil perhitung	
					Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji					Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW (Jan - Sept)	
						MS (MK penandaan dan	TMS							pembilang	Penyebut
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****	TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)					
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	9	8	1	0	0	0	1	7	9		
	Total Kosmetik		284		30	17	0	13	0	0	13	47	30		
	Denpasar		553	Targeted	71	55	1	15	0	0	16	109	71	235	302
	Kabupaten Buleleng		47		1	1	0	0	0	0	0	5	1	15	20
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		72	56	1	15	0	0	16	114	72	250	322
	Total Obat		506	Random	31	31	0	0	0	0	0	69	31		
	Total Obat Tradisional		333		4	4	0	0	0	0	0	0	4		
	Total Suplemen Kesehatan		111		0	0	0	0	0	0	0	1	0		
	Total Kosmetik		662		4	1	0	3	0	0	3	7	4		
	Denpasar		1484	Random	30	30	0	0	0	0	0	68	30	778	970
	Kabupaten Buleleng		128		9	6	0	3	0	0	3	9	9	51	76
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		39	36	0	3	0	0	3	77	39	829	1046
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		111	92	1	18	0	0	19	191	111		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	1		1				1	49	1	39	42
	0	Kabupaten Buleleng	19		0						0	10	0	4	4
	0	-			0						0	0	0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	135	135					0	122	135	436	478
	0	Kabupaten Buleleng	46		5	4		1			1	15	5	25	28
	0	-			0						0	0	0	0	0
2	Fortifikasi	Denpasar	80	Targeted	0						0	0	0	73	80
		Kabupaten Buleleng	0		0						0	0	0	0	0
		-			0						0	0	0	0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	0	73	80
	Total Pangan		166	Targeted	1	0	1	0	0	0	1	59	1	43	46
	Total Pangan		816	Random	140	139	0	1	0	0	1	137	140	461	506
	TOTAL PANGAN		1062		141	139	1	1	0	0	2	196	141	577	632

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	an ll capaian	Oktober									
						Jumlah samplin g	TMK			TMK Label / Penand aan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedalua rsa	rusak				MS (MK penand aan dan	TMS	
														MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted		2	0	0	0	0	9	3	3	0	0
	Total Kosmetik		284			82	0	0	0	20	129	70	52	7	10
	Denpasar		553	Targeted	77.81%	95	0	0	0	18	204	119	96	7	14
	Kabupaten Buleleng		47		75.00%	7	0	0	0	3	12	11	11	0	0
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		77.64%	102	0	0	0	21	216	130	107	7	14
	Total Obat		506	Random		79	0	0	0	10	148	107	100	0	7
	Total Obat Tradisional		333			53	0	0	0	5	53	17	17	0	0
	Total Suplemen Kesehatan		111			17	0	0	0	0	18	7	7	0	0
	Total Kosmetik		662			24	0	0	0	22	31	82	51	2	29
	Denpasar		1484	Random	80.21%	165	0	0	0	37	233	207	170	2	35
	Kabupaten Buleleng		128		67.11%	8	0	0	0	0	17	6	5	0	1
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		79.25%	173	0	0	0	37	250	213	175	2	36
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212			275	0	0	0	58	466	343	282	9	50
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	92.86%	20	0	0	0	20	69	16	16		
	0	Kabupaten Buleleng	19		100.00%	3	0	0	0	0	13	0			
	0	-			0						0	0			
	0	Denpasar	770	Random	91.21%	80	0	0	0	15	202	65	33	15	8
	0	Kabupaten Buleleng	46		89.29%	1	0	0	0	0	16	0			
	0	-			0						0	0			
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	91.25%						0	0			
		Kabupaten Buleleng	0		0						0	0			
		-			0						0	0			
		Total Fortifikasi	80		91.25%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	93.48%	23	0	0	0	20	82	16	16	0	0
	Total Pangan		816	Random	91.11%	81	0	0	0	15	218	65	33	15	8
	TOTAL PANGAN		1062		91.30%	104	0	0	0	35	300	81	49	15	8

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling		Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	November							
					TMK Penandaan dan TMS uji lab ****				Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	MS (MK penandaan dan MS uji lab) *
										TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	6	3	0	0	0	0	0	6	0	0
	Total Kosmetik		284		1	0	59	70	51	0	0	0	16	110	7	5
	Denpasar		553	Targeted	2	5	85	119	81	0	0	0	17	166	32	28
	Kabupaten Buleleng		47		0	0	1	11	8	0	0	0	1	9	2	2
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		2	5	86	130	89	0	0	0	18	175	34	30
	Total Obat		506	Random	0	7	41	107	36	0	0	0	7	77	56	55
	Total Obat Tradisional		333		0	0	36	17	58	0	0	0	2	94	34	28
	Total Suplemen Kesehatan		111		0	0	11	7	22	0	0	0	0	33	10	8
	Total Kosmetik		662		0	0	-51	82	105	0	0	0	36	54	33	3
	Denpasar		1484	Random	0	7	26	207	199	0	0	0	39	225	121	82
	Kabupaten Buleleng		128		0	0	11	6	22	0	0	0	6	33	12	12
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		0	7	37	213	221	0	0	0	45	258	133	94
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		2	12	123	343	310	0	0	0	63	433	167	124
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted		0	53	16	29	0	0	0	5	82	20	20
	0	Kabupaten Buleleng	19			0	13	0	0	0	0	0	0	13	9	9
	0	-				0	0	0						0	0	
	0	Denpasar	770	Random	9	32	137	65	71	0	0	0	8	208	78	68
	0	Kabupaten Buleleng	46			0	16	0	1	0	0	0	1	17	17	12
	0	-				0	0	0						0	0	
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted		0	0	0						0	0	
		Kabupaten Buleleng	0			0	0	0						0	0	
		-				0	0	0						0	0	
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	66	16	29	0	0	0	5	95	29	29
	Total Pangan		816	Random	9	32	153	65	72	0	0	0	9	225	95	80
	TOTAL PANGAN		1062		9	32	219	81	101	0	0	0	14	320	124	109

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Hasil uji TMS			Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab
					MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak		
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	0	0	0	6	0	1	0	0	0	0	7
	Total Kosmetik		284		0	2	0	2	103	7	6	0	0	0	3	109
	Denpasar		553	Targeted	1	2	1	4	134	32	17	0	0	0	3	151
	Kabupaten Buleleng		47		0	0	0	0	7	2	5	0	0	0	3	12
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		1	2	1	4	141	34	22	0	0	0	6	163
	Total Obat		506	Random	1	0	0	1	21	56	3	0	0	0	0	24
	Total Obat Tradisional		333		6	0	0	6	60	34	8	0	0	0	0	68
	Total Suplemen Kesehatan		111		2	0	0	2	23	10	6	0	0	0	0	29
	Total Kosmetik		662		0	30	0	30	21	33	29	0	0	0	7	50
	Denpasar		1484	Random	9	30	0	39	104	121	31	0	0	0	3	135
	Kabupaten Buleleng		128		0	0	0	0	21	12	15	0	0	0	4	36
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		9	30	0	39	125	133	46	0	0	0	7	171
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		10	32	1	43	266	167	68	0	0	0	13	334
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar																
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	0			0	62	20	8	0	0	0	3	70
	0	Kabupaten Buleleng	19		0			0	4	9	2	0	0	0	0	6
	0	-						0	0	0						0
	0	Denpasar	770	Random	2	8		10	130	78	18	0	0	0	3	148
	0	Kabupaten Buleleng	46		3	2		5	0	17	1	0	0	0	1	1
	0	-						0	0	0						0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted				0	0	0						0
		Kabupaten Buleleng	0					0	0	0						0
		-						0	0	0						0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Pangan		166	Targeted	0	0	0	0	66	29	10	0	0	0	3	76
	Total Pangan		816	Random	5	10	0	15	130	95	19	0	0	0	4	149
	TOTAL PANGAN		1062		5	10	0	15	196	124	29	0	0	0	7	225

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	Desember								Hasil perhitunga	
					Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji				Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA	RAPK s,d TW IV (Jan - Des)	
						MS (MK penandaan dan MS uji lab) *	TMS						pembilang	Penyebut
							MK Penandaan dan TMS uji lab **	TMK Penandaan dan MS Uji Lab ***	TMK Penandaan dan TMS uji lab ****					
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	7	7	0	0	0	0	0	7		
	Total Kosmetik		284		109	56	1	50	2	53	0	109		
	Denpasar		553	Targeted	151	100	1	48	2	51	0	151	459	604
	Kabupaten Buleleng		47		12	6	0	6	0	6	0	12	34	45
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		163	106	1	54	2	57	0	163	493	649
	Total Obat		506	Random	24	6	0	18	0	18	0	24		
	Total Obat Tradisional		333		68	58	3	4	3	10	0	68		
	Total Suplemen Kesehatan		111		29	22	7	0	0	7	0	29		
	Total Kosmetik		662		50	11	2	35	2	39	0	50		
	Denpasar		1484	Random	135	73	12	45	5	62	0	135	1103	1433
	Kabupaten Buleleng		128		36	24	0	12	0	12	0	36	92	130
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		171	97	12	57	5	74	0	171	1195	1563
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		334	203	13	111	7	131	0	334		
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar														
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	70	65	5			5	0	70	140	148
	0	Kabupaten Buleleng	19		6	6				0	0	6	19	19
	0	-			0					0	0	0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	148	103	4	38	3	45	0	148	640	769
	0	Kabupaten Buleleng	46		1			1		1	0	1	37	46
	0	-			0					0	0	0	0	0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	0					0	0	0	73	80
		Kabupaten Buleleng	0		0					0	0	0	0	0
		-			0					0	0	0	0	0
		Total Fortifikasi	80		0	0	0	0	0	0	0	0	73	80
	Total Pangan		166	Targeted	76	71	5	0	0	5	0	76	159	167
	Total Pangan		816	Random	149	103	4	39	3	46	0	149	677	815
	TOTAL PANGAN		1062		225	174	9	39	3	51	0	225	909	1062

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	n capaian	Total									
						Jumlah sampling	TMK			TMK Label / Penandaan	Jumlah sampel masuk Lab	Jumlah Sampel yang diuji	Hasil uji		
							TIE/ Ilegal/ Palsu	kedaluarsa	rusak				MS (MK penandaan dan	TMS MK Penandaan dan TMS uji	TMK Penandaan dan MS Uji
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted		46	0	0	0	1	46	46	39	6	1
	Total Kosmetik		284			335	0	0	0	102	335	335	221	14	97
	Denpasar		553	Targeted	75.99%	604	0	0	0	119	604	604	459	25	115
	Kabupaten Buleleng		47		75.56%	45	0	0	0	15	45	45	34	0	11
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		75.96%	649	0	0	0	134	649	649	493	25	126
	Total Obat		506	Random		506	0	0	0	64	506	506	441	1	63
	Total Obat Tradisional		333			333	0	0	0	23	333	333	287	22	19
	Total Suplemen Kesehatan		111			113	0	0	0	1	113	113	93	19	1
	Total Kosmetik		662			611	0	0	0	220	611	611	374	10	222
	Denpasar		1484	Random	76.97%	1433	0	0	0	281	1433	1433	1103	50	270
	Kabupaten Buleleng		128		70.77%	130	0	0	0	27	130	130	92	2	35
	-		0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		76.46%	1563	0	0	0	308	1563	1563	1195	52	305
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212			2212	0	0	0	442	2212	2212	1688	77	431
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar															
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	94.59%	148	0	0	0	59	148	148	140	8	0
	0	Kabupaten Buleleng	19		100.00%	19	0	0	0	0	19	19	19	0	0
	0	-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	Denpasar	770	Random	83.22%	769	0	0	0	93	769	769	640	36	75
	0	Kabupaten Buleleng	46		80.43%	46	0	0	0	4	46	46	37	4	5
	0	-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	91.25%	80	0	0	0	26	80	80	73	7	0
		Kabupaten Buleleng	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Total Fortifikasi	80		91.25%	80	0	0	0	26	80	80	73	7	0
	Total Pangan		166	Targeted	95.21%	167	0	0	0	59	167	167	159	8	0
	Total Pangan		816	Random	83.07%	815	0	0	0	97	815	815	677	40	80
	TOTAL PANGAN		1062		85.59%	1062	0	0	0	182	1062	1062	909	55	80

No	Jenis Produk	UPT	Target 1 tahun sesuai pedoman sampling	Metode Sampling	TMK Penandaan dan TMS uji	Total TMS yang diperiksa	Belum selesai uji	Perhitungan Output DJA (jumlah sampel yg selesai diperiksa)	RAPK 2021
	Total Suplemen Kesehatan		48	Targeted	0	7	0	46	84.78
	Total Kosmetik		284		3	96	0	335	65.97
	Denpasar		553	Targeted	5	127	0	604	75.99
	Kabupaten Buleleng		47		0	11	0	45	75.56
	-		0		0	0	0	0	#DIV/0!
	Total targeted Obat, OT, Sk dan Kos		600		5	138	0	649	75.96
	Total Obat		506	Random	1	65	0	506	87.15
	Total Obat Tradisional		333		5	46	0	333	86.19
	Total Suplemen Kesehatan		111		0	20	0	113	82.30
	Total Kosmetik		662		5	206	0	611	61.21
	Denpasar		1484	Random	10	300	0	1433	76.97
	Kabupaten Buleleng		128		1	37	0	130	70.77
	-		0		0	0	0	0	#DIV/0!
	Total Random Obat, OT, Sk dan Kos		1612		11	337	0	1563	76.46
	TOTAL Obat, OT, Sk dan Kos		2212		16	475	0	2212	76.31
Sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar									
1	Pangan	Denpasar	147	Targeted	0	8	0	148	94.59
	0	Kabupaten Buleleng	19		0	0	0	19	100.00
	0	-			0	0	0	0	#DIV/0!
	0	Denpasar	770	Random	18	129	0	769	83.22
	0	Kabupaten Buleleng	46		0	9	0	46	80.43
	0	-			0	0	0	0	#DIV/0!
2	**Fortifikasi**	**Denpasar**	80	Targeted	0	7	0	80	91.25
		Kabupaten Buleleng	0		0	0	0	0	#DIV/0!
		-			0	0	0	0	#DIV/0!
		Total Fortifikasi	80		0	7	0	80	91.25
	Total Pangan		166	Targeted	0	8	0	167	95.21
	Total Pangan		816	Random	18	138	0	815	83.07
	TOTAL PANGAN		1062		18	153	0	1062	85.59

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar / Balai POM di ,,,,

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)				RAPK
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)
1	Industri Farmasi (IF)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Denpasar	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Denpasar	7	6	1	1	0	100.00	4	3	1	75.00	4
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	7	6	1	1	0	100.00	4	3	1	75.00	4
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Denpasar	13	8	0	0	0	0	1	1	0	100.00	1
		Kabupaten Buleleng	10	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	23	10	0	0	0	0	1	1	0	100.00	1
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0

No	Sarana Produksi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun *	RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)				RAPK
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Denpasar	40	34	6	4	2	66.67	14	12	2	85.71	17
		Kabupaten Buleleng	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	42	35	6	4	2	66.67	14	12	2	85.71	17
11	Industri Pangan	Denpasar	98	90	19	14	5	73.68	40	33	7	82.50	46
		Kabupaten Buleleng	29	26	7	2	5	28.57	14	7	7	50.00	15
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	127	116	26	16	10	61.54	54	40	14	74.07	61
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Denpasar	421	85	8	0	8	0.00	55	11	44	20.00	66
		Kabupaten Buleleng	184	5	1	0	1	0.00	3	2	1	66.67	3
		-			0			0	0			0	0
		TOTAL	605	90	9	0	9	0.00	58	13	45	22.41	69
	Denpasar		580	224	34	19	15	55.88	114	60	54	52.63	134
	Kabupaten Buleleng		226	35	8	2	6	25.00	17	9	8	52.94	18
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		806	259	42	21	21	50.00	131	69	62	52.67	152

PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar / Balai POM di ,,,,

No	Sarana Produksi	UPT	s,d, TW 3 (Jan - Sept)			RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Industri Farmasi (IF)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
2	Fasilitas Bahan Baku Obat/ Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Lab Sel Punca)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Obat Tradisional (IOT)	Denpasar	0	0	0	1	1	0	100.00
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	1	1	0	100.00
		-			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	2	2	0	100.00
4	Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
5	Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)	Denpasar	3	1	75.00	8	4	4	50.00
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0
		TOTAL	3	1	75.00	8	4	4	50.00
6	Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Denpasar	1	0	100.00	4	3	1	75.00
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	2	2	0	100.00
		-			0	0			0
		TOTAL	1	0	100.00	6	5	1	83.33
7	Industri Farmasi (IF) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
8	Industri Obat Tradisional (IOT) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0

No	Sarana Produksi	UPT	s,d, TW 3 (Jan - Sept)			RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
9	Industri Pangan (IP) yang memproduksi Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
		-			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0
10	Industri Kosmetik	Denpasar	14	3	82.35	30	25	5	83.33
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	1	1	0	100.00
		-			0	0			0
		TOTAL	14	3	82.35	31	26	5	83.87
11	Industri Pangan	Denpasar	39	7	84.78	90	77	13	85.56
		Kabupaten Buleleng	8	7	53.33	20	11	9	55.00
		-			0	0			0
		TOTAL	47	14	77.05	110	88	22	80.00
12	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	Denpasar	11	55	16.67	93	21	72	22.58
		Kabupaten Buleleng	2	1	66.67	11	3	8	27.27
		-			0	0			0
		TOTAL	13	56	18.84	104	24	80	23.08
	Denpasar		68	66	50.75	226	131	95	57.96
	Kabupaten Buleleng		10	8	55.56	35	18	17	51.43
	-		0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		78	74	51.32	261	149	112	57.09

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)		
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Denpasar	50	27	3	0	3	0.00	4	1	3
		Kabupaten Buleleng	1	1	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	51	28	3	0	3	0.00	4	1	3
2	Apotek	Denpasar	591	72	9	4	5	44.44	34	14	20
		Kabupaten Buleleng	118	36	4	4	0	100.00	9	9	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	709	108	13	8	5	61.54	43	23	20
3	Toko Obat	Denpasar	49	24	0	0	0	0	1	0	1
		Kabupaten Buleleng	23	6	0	0	0	0	1	1	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	72	30	0	0	0	0	2	1	1
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Denpasar	9	9	4	0	4	0.00	4	0	4
		Kabupaten Buleleng	2	2	0	0	0	0	2	2	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	11	11	4	0	4	0.00	6	2	4
5	Rumah Sakit (RS)	Denpasar	49	36	0	0	0	0	10	10	0
		Kabupaten Buleleng	13	4	0	0	0	0	2	2	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	62	40	0	0	0	0	12	12	0
6	Puskemas	Denpasar	88	79	22	16	6	72.73	52	46	6
		Kabupaten Buleleng	34	13	7	7	0	100.00	18	18	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	122	92	29	23	6	79.31	70	64	6
7	Klinik	Denpasar	64	36	3	1	2	33.33	5	3	2
		Kabupaten Buleleng	9	4	0	0	0	0	1	1	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	73	40	3	1	2	33.33	6	4	2
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Denpasar	121	44	9	2	7	22.22	19	5	14
		Kabupaten Buleleng	27	10	2	1	1	50.00	3	1	2

No	Sarana Distribusi	UPT	Jumlah Sarana yang ada	Target sarana yang diperiksa 1 tahun	RAPK s,d, TW 1 (Jan - Mar)				RAPK s,d, TW 2 (Jan - Juni)		
					Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK
		-			0			0	0		
		TOTAL	148	54	11	3	8	27.27	22	6	16
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Denpasar	52	10	2	2	0	100.00	4	4	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-			0			0	0		
		TOTAL	52	10	2	2	0	100.00	4	4	0
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Denpasar	697	143	18	9	9	50.00	62	28	34
		Kabupaten Buleleng	192	24	5	0	5	0.00	12	2	10
		-			0			0	0		
		TOTAL	889	167	23	9	14	39.13	74	30	44
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Denpasar	995	204	45	13	32	28.89	131	55	76
		Kabupaten Buleleng	384	40	7	4	3	57.14	24	15	9
		-			0			0	0		
		TOTAL	1379	244	52	17	35	32.69	155	70	85
	Denpasar		2765	684	115	47	68	40.87	326	166	160
	Kabupaten Buleleng		803	140	25	16	9	64.00	72	51	21
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		3568	824	140	63	77	45.00	398	217	181

No	Sarana Distribusi	UPT		RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
1	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	Denpasar	25.00	16	10	6	62.50	27	18	9	66.67
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	1	1	0	100.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	25.00	16	10	6	62.50	28	19	9	67.86
2	Apotek	Denpasar	41.18	51	21	30	41.18	78	24	54	30.77
		Kabupaten Buleleng	100.00	13	13	0	100.00	19	19	0	100.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	53.49	64	34	30	53.13	97	43	54	44.33
3	Toko Obat	Denpasar	0.00	3	0	3	0.00	17	8	9	47.06
		Kabupaten Buleleng	100.00	2	2	0	100.00	5	5	0	100.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	50.00	5	2	3	40.00	22	13	9	59.09
4	Instalasi Sediaan Farmasi/Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)	Denpasar	0.00	4	0	4	0.00	9	4	5	44.44
		Kabupaten Buleleng	100.00	2	2	0	100.00	2	2	0	100.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	33.33	6	2	4	33.33	11	6	5	54.55
5	Rumah Sakit (RS)	Denpasar	100.00	14	11	3	78.57	39	35	4	89.74
		Kabupaten Buleleng	100.00	2	2	0	100.00	6	6	0	100.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	100.00	16	13	3	81.25	45	41	4	91.11
6	Puskemas	Denpasar	88.46	53	47	6	88.68	79	72	7	91.14
		Kabupaten Buleleng	100.00	18	18	0	100.00	27	27	0	100.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	91.43	71	65	6	91.55	106	99	7	93.40
7	Klinik	Denpasar	60.00	10	5	5	50.00	36	20	16	55.56
		Kabupaten Buleleng	100.00	2	1	1	50.00	6	3	3	50.00
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	66.67	12	6	6	50.00	42	23	19	54.76
8	Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan)	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Fasilitas Distribusi Obat Tradisional	Denpasar	26.32	25	9	16	36.00	43	20	23	46.51
		Kabupaten Buleleng	33.33	3	1	2	33.33	10	3	7	30.00

No	Sarana Distribusi	UPT		RAPK s,d, TW 3 (Jan - Sept)				RAPK s,d, TW 4 (Jan - Des)			
			% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK	Jumlah sarana yang diperiksa (penyebut)	MK (pembilang)	TMK	% Sarana MK
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	27.27	28	10	18	35.71	53	23	30	43.40
10	Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan	Denpasar	100.00	6	6	0	100.00	11	11	0	100.00
		Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	100.00	6	6	0	100.00	11	11	0	100.00
11	Fasilitas Distribusi Kosmetik	Denpasar	45.16	76	35	41	46.05	144	78	66	54.17
		Kabupaten Buleleng	16.67	14	2	12	14.29	24	3	21	12.50
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	40.54	90	37	53	41.11	168	81	87	48.21
12	Fasilitas Distribusi Pangan Olahan	Denpasar	41.98	160	70	90	43.75	226	115	111	50.88
		Kabupaten Buleleng	62.50	29	16	13	55.17	39	18	21	46.15
		-	0	0			0	0			0
		TOTAL	45.16	189	86	103	45.50	265	133	132	50.19
	Denpasar		50.92	418	214	204	51.20	709	405	304	57.12
	Kabupaten Buleleng		70.83	85	57	28	67.06	139	87	52	62.59
	-		0	0	0	0	0	0	0	0	0
	TOTAL		54.52	503	271	232	53.88	848	492	356	58.02

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar / Balai POM di ,,,,

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)			RAPK
				Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Denpasar	23	23	100.00	42	43	97.67	60
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Denpasar	0	0	0.00	4	5	80.00	5
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Denpasar	13	19	68.42	50	58	86.21	76
			Kabupaten Buleleng	3	3	100.00	3	4	75.00	7
			-						0	
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Denpasar	16	20	80.00	35	37	94.59	54
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0
			-						0	
Total			Denpasar	52	62	83.87	131	143	91.61	195
			Kabupaten Buleleng	3	3	100.00	3	4	75.00	7
			-	0	0	0	0	0	0	0
			Total	55	65	84.62	134	147	91.16	202

SERTIFIKASI OBAT DAN MAKANAN
Balai Besar / Balai POM di ,,,,

No	Rekomendasi/ sertifikasi	Satuan	UPT	s.d TW III (Jan - Sept)		RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)	Jumlah rek tepat waktu (pembilang)	Jumlah Permohonan (Penyebut)	% sertifikasi tepat waktu (Capaian)
1	Surat Keterangan Impor (SKI)	Surat Keterangan	Denpasar	64	93.75	74	78	
2	Surat Keterangan Ekspor (SKE)	Surat Keterangan	Denpasar	6	83.33	7	9	
3	Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB	Rekomendasi	Denpasar	80	95.00	97	94	
			Kabupaten Buleleng	9	77.78	8	11	72.73
			-		0			
4	Sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga	sertifikat	Denpasar	63	85.71	80	82	
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0
			-		0			
Total			Denpasar	213	91.55	258	263	98.10
			Kabupaten Buleleng	9	77.78	8	11	72.73
			-	0	0	0	0	0
			Total	222	90.99	266	274	97.08

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI…,,

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Denpasar	30	30	100.00	108	108	100.00
			Kabupaten Buleleng	11	11	100.00	33	33	100.00
			-						
			TOTAL	41	41	100.00	141	141	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	8	8	100.00	19	19	100.00
			Kabupaten Buleleng	2	2	100.00	3	3	100.00
			-						
			TOTAL	10	10	100.00	22	22	100.00
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Denpasar	13	13	100.00	39	39	100.00
			Kabupaten Buleleng	5	5	100.00	11	11	100.00
			-						
			TOTAL	18	18	100.00	50	50	100.00
		Pangan	Denpasar	59	59	100.00	121	121	100.00
			Kabupaten Buleleng	13	13	100.00	36	36	100.00
			-						
			TOTAL	72	72	100.00	157	157	100.00
			Denpasar	110	110	100.00	287	287	100.00
			Kabupaten Buleleng	31	31	100.00	83	83	100.00
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	141	141	100.00	370	370	100.00
		Obat	Denpasar	0	0	0	1	1	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	1	1	100.00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	2	12	16.67	7	18	38.89
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	2	12	16.67	7	18	38.89
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	1	0.00	0	2	0.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	1	0.00	0	2	0.00
		Kosmetik	Denpasar	1	2	50.00	1	3	33.33
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	1	2	50.00	1	3	33.33
		Pangan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Denpasar	3	15	20.00	9	24	37.50
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	3	15	20.00	9	24	37.50
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksa	Obat	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	0	0	0	2	2	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	2	2	100.00
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
	ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Kosmetik	Denpasar	0	0	0	0	4	0.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	4	0.00
		Pangan	Denpasar	0	0	0	1	1	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	1	1	100.00
			Denpasar	0	0	0	3	7	42.86
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	0	0	0	3	7	42.86
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Denpasar	0	0	0	2	2	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	2	2	100.00
		Pangan	Denpasar	1	1	100.00	1	1	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	1	1	100.00	1	1	100.00
			Denpasar	1	1	100.00	3	3	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW I (Jan - Mar)			RAPK s.d TW II (Jan - Juni)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	1	1	100.00	3	3	100.00
TOTAL			Denpasar	114	126	73.33	302	321	70.09
			Kabupaten Buleleng	31	31	100.00	83	83	100.00
			-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			total	145	157	73.33	385	404	70.09

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKU

A, keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi da

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
1	keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Denpasar	142	142	100.00	273	273	100.00
			Kabupaten Buleleng	39	39	100.00	66	66	100.00
			-						
			TOTAL	181	181	100.00	339	339	100.00
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	21	21	100.00	35	35	100.00
			Kabupaten Buleleng	3	3	100.00	11	11	100.00
			-						
			TOTAL	24	24	100.00	46	46	100.00
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Denpasar	47	47	100.00	77	77	100.00
			Kabupaten Buleleng	13	13	100.00	22	22	100.00
			-						
			TOTAL	60	60	100.00	99	99	100.00
		Pangan	Denpasar	146	146	100.00	190	190	100.00
			Kabupaten Buleleng	42	42	100.00	66	66	100.00
			-						
			TOTAL	188	188	100.00	256	256	100.00
			Denpasar	356	356	100.00	575	575	100.00
			Kabupaten Buleleng	97	97	100.00	165	165	100.00
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	453	453	100.00	740	740	100.00
		Obat	Denpasar	2	2	100.00	3	3	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	2	2	100.00	3	3	100.00

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
2	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	8	26	30.77	34	34	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	8	26	30.77	34	34	100.00
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	1	4	25.00	5	5	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	1	4	25.00	5	5	100.00
		Kosmetik	Denpasar	1	3	33.33	9	9	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	1	3	33.33	9	9	100.00
		Pangan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
			Denpasar	12	35	34.29	51	51	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	12	35	34.29	51	51	100.00
3	rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksa	Obat	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	2	2	100.00	2	3	66.67
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	2	2	100.00	2	3	66.67
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
	ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain	Kosmetik	Denpasar	0	4	0.00	1	7	14.29
			Kabupaten Buleleng	4	4	100.00	4	4	100.00
			-						
			TOTAL	4	8	50.00	5	11	45.45
		Pangan	Denpasar	1	1	100.00	2	2	100.00
			Kabupaten Buleleng	8	8	100.00	8	8	100.00
			-						
			TOTAL	9	9	100.00	10	10	100.00
			Denpasar	3	7	42.86	5	12	41.67
			Kabupaten Buleleng	12	12	100.00	12	12	100.00
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	15	19	78.95	17	24	70.83
4	rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT	Obat	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Denpasar	2	2	100.00	2	2	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	2	2	100.00	2	2	100.00
		Pangan	Denpasar	4	4	100.00	4	4	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0
			-						
			TOTAL	4	4	100.00	4	4	100.00
			Denpasar	6	6	100.00	6	6	100.00
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s.d TW III (Jan - Sept)			RAPK s.d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang dilaksanakan (capaian)
			-	0	0	0	0	0	0
			Total	6	6	100.00	6	6	100.00
TOTAL			Denpasar	377	404	69.29	637	644	85.42
			Kabupaten Buleleng	109	109	100.00	177	177	100.00
			-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			total	486	513	78.31	814	821	92.71

TINDAK LANJUT HASIL PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH BALAI BESAR/ BALAI POM DI…,,

B, Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	Obat	Denpasar	0	40	0.00	23	108	21.30	43	142	30.28	89	273	32.60
			Kabupaten Buleleng	0	11	0.00	7	33	21.21	23	39	58.97	35	66	53.03
			-												
			TOTAL	0	51	0.00	30	141	21.28	66	181	36.46	124	339	36.58
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	0	1	0.00	0	5	0.00	4	5	80.00	6	11	54.55
			Kabupaten Buleleng	0	2	0.00	1	3	33.33	2	3	66.67	5	11	45.45
			-												
			TOTAL	0	3	0.00	1	8	12.50	6	8	75.00	11	22	50.00
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-												
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Denpasar	0	4	0.00	0	4	0.00	0	5	0.00	4	9	44.44
			Kabupaten Buleleng	2	5	40.00	6	11	54.55	9	13	69.23	13	22	59.09
			-												
			TOTAL	2	9	22.22	6	15	40.00	9	18	50.00	17	31	54.84
		Pangan	Denpasar	3	3	100.00	13	16	81.25	17	20	85.00	27	25	108.00
			Kabupaten Buleleng	1	13	7.69	11	36	30.56	30	42	71.43	43	66	65.15
			-												
			TOTAL	4	16	25.00	24	52	46.15	47	62	75.81	70	91	76.92
			Denpasar	3	48	6.25	36	133	27.07	64	172	37.21	126	318	39.62
			Kabupaten Buleleng	3	31	9.68	25	83	30.12	64	97	65.98	96	165	58.18
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Total	6	79	7.59	61	216	28.24	128	269	47.58	222	483	45.96
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Obat	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-												
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Obat Tradisional/ Obat Bahan Alam	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-												
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Suplemen Kesehatan	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			-												
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Kosmetik	Denpasar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

No	Keputusan/ rekomendasi	Komoditi	UPT	RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Juni)			RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Jan - Des)		
				TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)	TL (pembilang)	Rekomendasi (Penyebut)	% Rek yang diTL (capaian)
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	0	0	0	4	4	100.00	4	4	100.00
			-												
			TOTAL	0	0	0	0	0	0	4	4	100.00	4	4	100.00
		Pangan	Denpasar	0	8	0.00	15	44	34.09	26	48	54.17	61	72	84.72
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	1	4	25.00	6	8	75.00	6	8	75.00
			-												
			TOTAL	0	8	0.00	16	48	33.33	32	56	57.14	67	80	83.75
			Denpasar	0	8	0.00	15	44	34.09	26	48	54.17	61	72	84.72
			Kabupaten Buleleng	0	0	0	1	4	25.00	10	12	83.33	10	12	83.33
			-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
			Total	0	8	0.00	16	48	33.33	36	60	60.00	71	84	84.52
TOTAL			**Denpasar**	3	56	3.13	51	177	30.58	90	220	45.69	187	390	62.17
			Kabupaten Buleleng	3	31	9.68	26	87	27.56	74	109	74.66	106	177	70.76
			-	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
			total	6	87	3.80	77	264	30.79	164	329	53.79	293	567	65.24

Dimana N merupakan Notifikasi X (A; B;C;D;E) merupakan kode Benua dimana A (Produk Asea) termasuk Indonesia; B : Produk

: diisi angka sesuai realisasi

TIDAK PERLU DIISI

CAPAIAN RAPK BALAI DAN LOKA (TIDAK PERLU DIISI)

UPT		Tahapan	s,d TW I (Jan - Mar)								
			Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi
			Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara Carry					
Denpasar	Denpasar	SPDP	8	1	1		1.00		0.15	15.00%	77.33%
		Tahap I			0	0	0.67	0.25	0.4	29.33%	
		P21			0	0	0.67	0.25	0.3	22.00%	
		Tahap II			2	1	0.67	0.25	0.15	11.00%	
		Total	8	1	3	1					
	Kabupaten Buleleng	SPDP	1	1	0		1.00		0.15	15.00%	70.00%
		Tahap I			1	0	1.00	0.50	0.4	40.00%	
		P21			0	0	0.00	0.50	0.3	10.00%	
		Tahap II			0	1	0.00	0.50	0.15	5.00%	
		Total	1	1	1	1					
	-	SPDP		0			0		0.15	0.00%	0.00%
		Tahap I					0	0	0.4	0%	
		P21					0	0	0.3	0%	
		Tahap II					0	0	0.15	0%	
		Total	0	0	0	0					
	TOTAL	SPDP	9	2	1		1.00		0.15	15.00%	75.63%
		Tahap I			1	0	0.75	0.33	0.4	32.50%	
		P21			0	0	0.50	0.33	0.3	18.75%	
		Tahap II			2	2	0.50	0.33	0.15	9.38%	
		Total	9	2	4	2				0%	

Dimana N merupakan Notifikas Australia; C Produk Eropa; D : Produk Afrika dan E produk Amerika; untuk 11 digit angka mewakili 2 a

UPT		Tahapan			s,d TW II (Jan - Jun)							
			Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
					Perkara	Perkara	Perkara	Perkara				
Denpasar	Denpasar	SPDP	44.44%	34.37%	8	1	0		1.00		0.15	15.00%
		Tahap I					0	0	1.00	0.20	0.4	40.00%
		P21					0	0	1.00	0.20	0.3	30.00%
		Tahap II					4	1	1.00	0.20	0.15	15.00%
		Total			8	1	4	1				
	Kabupaten Buleleng	SPDP	100.00%	70.00%	1	1	0		1.00		0.15	15.00%
		Tahap I					0	0	1.00	0.50	0.4	40.00%
		P21					0	0	1.00	0.50	0.3	30.00%
		Tahap II					1	1	1.00	0.50	0.15	15.00%
		Total			1	1	1	1				
	-	SPDP	0	0.00%		0			0		0.15	0.00%
		Tahap I							0	0	0.4	0%
		P21							0	0	0.3	0%
		Tahap II							0	0	0.15	0%
		Total			0	0	0	0				
	TOTAL	SPDP	54.55%	41.25%	9	2	0		1.00		0.15	15.00%
		Tahap I					0	0	1.00	0.29	0.4	40.00%
		P21					0	0	1.00	0.29	0.3	30.00%
		Tahap II					5	2	1.00	0.29	0.15	15.00%
		Total			9	2	5	2				0%

Dimana N merupakan Notifikasngka kode negara; 2 angka kode tahun notifikasi, 2 angka kode jenis produksi; dan 5 angka berikutnya no

UPT		Tahapan				s,d TW III (Jan - Sept)							
			Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot	Nilai Realisasi
						Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara				
Denpasar	Denpasar	SPDP	100.00%	55.56%	55.56%	6	1	0		1.00		0.15	15.00%
		Tahap I						0	0	1.00	0.20	0.4	40.00%
		P21						0	0	1.00	0.20	0.3	30.00%
		Tahap II						4	1	1.00	0.20	0.15	15.00%
		Total				6	1	4	1				
	Kabupaten Buleleng	SPDP	100.00%	100.00%	100.00%	1	1	0		1.00		0.15	15.00%
		Tahap I						0	0	1.00	0.50	0.4	40.00%
		P21						0	0	1.00	0.50	0.3	30.00%
		Tahap II						1	1	1.00	0.50	0.15	15.00%
		Total				1	1	1	1				
	-	SPDP	0.00%	0	0.00%		0			0		0.15	0.00%
		Tahap I								0	0	0.4	0%
		P21								0	0	0.3	0%
		Tahap II								0	0	0.15	0%
		Total				0	0	0	0				
	TOTAL	SPDP	100.00%	63.64%	63.64%	7	2	0		1.00		0.15	15.00%
		Tahap I						0	0	1.00	0.29	0.4	40.00%
		P21						0	0	1.00	0.29	0.3	30.00%
		Tahap II						5	2	1.00	0.29	0.15	15.00%
		Total				7	2	5	2				0%

Dimana N merupakan Notifikasmor urut notifikasi.

UPT		Tahapan				s,d TW IV (Jan - Des)						
			Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan	Target		Realisasi		Koefisien Tahun Berjalan	Koefisien Carry Over	Bobot
						Perkara	Perkara	Perkara s.d	Perkara			
Denpasar	Denpasar	SPDP	100.00%	71.43%	71.43%	6	1	1		1.00		0.15
		Tahap I						0	0	0.83	0.14	0.4
		P21						0	0	0.83	0.14	0.3
		Tahap II						5	1	0.83	0.14	0.15
		Total				6	1	6	1			
	Kabupaten Buleleng	SPDP	100.00%	100.00%	100.00%	1	1	0		1.00		0.15
		Tahap I						0	0	1.00	0.50	0.4
		P21						0	0	1.00	0.50	0.3
		Tahap II						1	1	1.00	0.50	0.15
		Total				1	1	1	1			
	-	SPDP	0.00%	0	0.00%		0			0		0.15
		Tahap I								0	0	0.4
		P21								0	0	0.3
		Tahap II								0	0	0.15
		Total				0	0	0	0			
	TOTAL	SPDP	100.00%	77.78%	77.78%	7	2	1		1.00		0.15
		Tahap I						0	0	0.86	0.22	0.4
		P21						0	0	0.86	0.22	0.3
		Tahap II						6	2	0.86	0.22	0.15
		Total				7	2	7	2			

Dimana N merupakan Notifikas

UPT		Tahapan	Nilai Realisasi	Total Nilai Realisasi	Capaian perkara	% keberhasilan penindakan
Denpasar	Denpasar	**SPDP**	15.00%	87.60%	100.00%	87.60%
		Tahap I	34.17%			
		P21	25.63%			
		Tahap II	12.81%			
		Total				
	Kabupaten Buleleng	**SPDP**	15.00%	100.00%	100.00%	100.00%
		Tahap I	40.00%			
		P21	30.00%			
		Tahap II	15.00%			
		Total				
	-	**SPDP**	0.00%	0.00%	0	0.00%
		Tahap I	0%			
		P21	0%			
		Tahap II	0%			
		Total				
	TOTAL	**SPDP**	15.00%	90.06%	100.00%	90.06%
		Tahap I	35.32%			
		P21	26.49%			
		Tahap II	13.25%			
		Total	0%			

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s.d					
						Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	Feb - april	24.00	40.00			5.00	15.00	
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni							
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan	15.00	April - Juni							
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov							
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		Juli - Sept							
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept							
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh	10.00	Juli - Sept							
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	Okt - Des							
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des							
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**24.00**	**40.00**	0.00	0.00	5.00	15.00	0.00

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)						
				Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb	Desemb
1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	Feb - april							
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni	4.78					0.22	
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan	15.00	April - Juni	15.00						
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov	9.57					0.43	
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Kemanan Pangan Sekolah		Juli - Sept							
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept				1.67	3.33		
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh PJAS	10.00	Juli - Sept				3.33	6.67		
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	Okt - Des			6.88	3.13		15.00	
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des			6.88	3.13			5.00
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		29.35	0.00	13.75	11.25	10.00	15.65	5.00

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Total progres	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (diisi oleh UPT)			
					s,d TW I (Jan-	s,d TW II	s,d TW III	s,d TW IV
1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	Feb - april	20.00				
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni	5.00				
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan	15.00	April - Juni	15.00				
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov	10.00				
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Kemanan Pangan Sekolah		Juli - Sept	0.00				
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept	5.00				
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh	10.00	Juli - Sept	10.00				
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	Okt - Des	25.00				
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des	3.00				
				3.00				
				3.00				
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		105.00				

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	CA					
				RAPK s,d TW I (Jan - Mar)			RAPK s,d TW II (Jan - Jun)		
				Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi
1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	Feb - april						
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni						
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan	15.00	April - Juni						
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov						
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		Juli - Sept						
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept						
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah PJAS	10.00	Juli - Sept						
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	Okt - Des						
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des						
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**0.00**		**5.00**	**0.00**		**49.35**

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	PAIAN RAPK				
				RAPK s,d TW III (Jan - Sept)			RAPK s,d TW IV (Ja	
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut
1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	Feb - april					
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni					
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan	15.00	April - Juni					
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov					
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		Juli - Sept					
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept					
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah	10.00	Juli - Sept					
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	Okt - Des					
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des					
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**0.00**		**74.35**	**0.00**	

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	n - Des) Realisasi
1	Advokasi Lintas Sektor Keamanan PJAS	20.00	Feb - april	
2	Sosialisasi keamanan pangan	5.00	Feb - Juni	
3	Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan	15.00	April - Juni	
4	Pemberian paket edukasi keamanan pangan	10.00	April - Nov	
5	Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah		Juli - Sept	
	- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah	5.00	Juli - Sept	
	- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas sekolah oleh	10.00	Juli - Sept	
6	Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	25.00	Okt - Des	
7	Pengawalan	10.00	Okt - Des	
	Total skor (Tahun N)	**100.00**		**105.00**

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s.d Tahun N				
						Januari	Februari	Maret	April
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april						20.00
2	Pengadaan paket informasi keamanan pa	5.00	Jan-april						
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli						
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt						
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov	7.00	12.00				
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov						
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des						
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des						
9									
	Total	**100.00**		**7.00**	**12.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**20.00**

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA) (%)					
				Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april						
2	Pengadaan paket informasi keamanan pa	5.00	Jan-april	5.00					
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli		15.00				
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt		7.50			6.43	1.07
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov						10.00
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov		5.00				
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des						
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des					2.00	6.00
9									
	Total	**100.00**		**5.00**	**27.50**	**0.00**	**0.00**	**8.43**	**17.07**

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan			Total	Jumlah desa pangan	
				November	Desember		s,d TW I	s,d TW II
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april			20.00		
2	Pengadaan paket informasi keamanan pa	5.00	Jan-april			5.00		
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli			15.00		
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt			15.00		
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov			10.00		
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov	5.00		10.00		
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des		15.00	15.00		
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des	2.00		10.00		
9						0.00		
	Total	**100.00**		**7.00**	**15.00**	**100.00**		

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	aman (diisi oleh UPT)		RAPK s,d TW I (Jan-Mar)		
				s,d TW III	s,d TW IV	Pembilang	Penyebut	Realisasi
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april					
2	Pengadaan paket informasi keamanan pa	5.00	Jan-april					
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli					
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt					
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov					
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov					
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des					
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des					
9								
	Total	**100.00**				**0.00**		**0.00**

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	CAPAIAN RAPK				
				RAPK s,d TW II (Jan-Jun)			RAPK s,d TW III (Jar	
				Pembilang	Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april					
2	Pengadaan paket informasi keamanan pa	5.00	Jan-april					
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli					
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt					
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov					
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov					
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des					
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des					
9								
	Total	**100.00**		**0.00**		**52.50**	**0.00**	

Desa Pangan Aman

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	ı-Sept)	RAPK s,d TW IV (Jan-Des)		
				Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
1	Adokasi Kelembagaan Desa	20.00	Jan-april				
2	Pengadaan paket informasi keamanan pa	5.00	Jan-april				
3	Pelatihan Kader Keamanan Pangan	15.00	April - Juli				
4	Bimtek Komunitas sekaligus survei pre	15.00	Mei - Okt				
5	Fasilitasi Keamanan Pangan	10.00	Juni - Nov				
6	Intensifikasi Pengawasan Keamanan	10.00	Mei-Nov				
7	Monitoring dan Evaluasi	15.00	Nov - Des				
8	Pengawalan tahun sebelumnya	10.00	Juni - Des				
9							
	Total	**100.00**		**60.93**	**0.00**		**100.00**

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s.d Tahun N	P				
						Januari	Februari	Maret	April	Mei
1	Adokasi	20.00	Jan - Apr	1.00	2.00	5.00			15.00	
2	Survey Pasar	5.00	Jan					5.00		
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei						15.00	
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr						10.00	10.00
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli							
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli							
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt							
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des							
	Total	**100.00**		**1.00**	**2.00**	**5.00**	**0.00**	**5.00**	**40.00**	**10.00**

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Progres (Capaian DJA)						
				Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Novemb	Desemb
1	Adokasi	20.00	Jan - Apr							
2	Survey Pasar	5.00	Jan							
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei							
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr							
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli				5.00			
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli				5.00			
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt				20.00			
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des							10.00
	Total	**100.00**		**0.00**	**0.00**	**0.00**	**30.00**	**0.00**	**0.00**	**10.00**

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Total	Jumlah Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (diisi oleh UPT)				RAPK
					s.d TW I	s.d TW II	s.d TW III	s.d TW IV	Pembilang
1	Adokasi	20.00	Jan - Apr	20.00					
2	Survey Pasar	5.00	Jan	5.00					
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei	15.00					
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr	20.00					
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli	5.00					
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli	5.00					
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt	20.00					
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des	10.00					
	Total	**100.00**		**100.00**					**0.00**

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	CAPAIAN RAPK					
				s.d TW I (Jan-Mar)		RAPK s.d TW II (Jan-Jun)			RAPK s
				Penyebut	Realisasi	Pembilan	Penyebut	Realisasi	Pembilang
1	Adokasi	20.00	Jan - Apr						
2	Survey Pasar	5.00	Jan						
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei						
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr						
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli						
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli						
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt						
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des						
	Total	**100.00**			**10.00**	**0.00**		**60.00**	**0.00**

Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	s.d TW III (Jan-Sept)		RAPK s.d TW IV (Jan-Des)		
				Penyebut	Realisasi	Pembilang	Penyebut	Realisasi
1	Adokasi	20.00	Jan - Apr					
2	Survey Pasar	5.00	Jan					
3	Bimtek Pengelola Pasar + Materi pelatihan Fasilitator	15.00	Apr - mei					
4	Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar (tahun N dan pengawalan tahun sebelumnya)	20.00	Apr					
5	Penyuluhan	5.00	Juni - Juli					
6	Kampanye	5.00	Juni - Juli					
7	Monev Tahap 2 (Sampling dan Pengujian) Pasar	20.00	Sept - Okt					
8	Lomba Pasar Aman	10.00	Des					
	Total	**100.00**			**90.00**	**0.00**		**100.00**

No	UPT	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8	Indika	
		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks Pelay	
		s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)
	CONTOH	73.00	80.00	81.00	75.00	-	-
5	Denpasar	76.28	85.8	68.08	89.56		

No	UPT	tor 14		Indikator 15				
		/anan Publik		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan				
		s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)
	CONTOH	**4.12**	**4.12**	**-**	**68.50**	**69.50**	**70.00**	**20**
5	Denpasar	4.66	4.66	94.28	93.44	92.13	92.14	581

No	UPT	s,d TW I (Jan - Mar)					
		Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang
	CONTOH	**10**	**150**		10.00	**40**	**25**
5	Denpasar	197	2,212	2,212.00	17.59	1,287	957

No	UPT	Indikator 19				
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar				
		s,d TW II (Jan - Juni)			s,d T	
		Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka
	CONTOH	**120**		27.08	**80**	**60**
5	Denpasar	2,212	2,212.00	50.72	1,563	1,368

No	UPT	TW III (Jan - Sept)				
		Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA balai)	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang diuji oleh balai termasuk sampel dari loka mandiri)
	CONTOH	**120**		58.33	**120**	**110**
5	Denpasar	2,212	2,212.00	66.25	2,212	2,120

No	UPT							
		s,d TW IV (Jan - Des)			s,d TW I (Jan - Mar)			
		Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang	Target sampel yang diperiksa 1 tahun	Target sampel yang diuji 1
	CONTOH	**120**	**110**	100.00	**20**	**10**	**150**	
5	Denpasar	2,212	2,212	97.92	273	36	1,062	######

No	UPT	Indikator 20							
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan di							
			s,d TW II (Jan - Juni)						
		%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang
	CONTOH	10.00	**40**	**25**	**120**		27.08	**80.00**	**60.00**
5	Denpasar	14.55	628	404	1,062	1,062.00	48.59	823.00	632.00

No	UPT	uji sesuai standar					
		s,d TW III (Jan - Sept)			s,d TW IV (Jan - Des)		
		Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)	Target sampel yang diuji 1 tahun (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	Sampel diperiksa sesuai standar	Sampel diuji sesuai standar (seluruh sampel yang	Target sampel yang diperiksa 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA balai)
	CONTOH	**120.00**		58.33	**120**	**110**	**120**
5	Denpasar	1,062.00	1062.00	68.50	1,062	1,062	1,062

No	UPT			Indikator 22	Indikator 23	Indikator 24	Indikator 25	Indik	
				Indeks RB UPT	Nilai AKIP UPT	Indeks Profesionalitas ASN UPT	% pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Indeks pengelolaa UPT ya	
		Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa) (termasuk loka satker mandiri apabila sampel masih diuji oleh balai koordinator)	%	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)
	CONTOH	**110.00**	100.00	78.00	77.00	75.00	80.00	-	1.40
5	Denpasar	1,062.00	100.00	86.20		80.95	76.6	2.00	1.45

No	UPT	ıtor 26		Indikator 27								
		ın data dan informasi ng optimal		Nilai Kinerja Anggaran UPT								
				s,d TW I (Jan - Mar)			s,d TW II (Jan - Jun)			s,d TW III (Jan - Sept)		
		s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian	EKA	IKPA	Capaian
	CONTOH	1.45	1.54	19.50	100.00	51.70	43.00	100.00	65.80	67.00	100.00	80.20
5	Denpasar	1.8500	1.85	95.82		57.49	34.78	70.25	48.97	57.85	77.62	65.76

No	UPT	s,d TW IV (Jan - Des)			s,d TW I (Jan - Mar)					
					Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE
		EKA	IKPA	Capaian	%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%		
	CONTOH	90.00	100.00	94.00	**20.00**	**140,000.00**	**30,000.00**	**21.43**	**0.93**	**-0.07**
5	Denpasar	95.82	96.07	95.92	52.84	5,513,006,010.00	5,527,300,790.00	100.26	0.53	-0.47

No	UPT	Indikator 28								
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT								
			s,d TW II (Jan - Jun)							
		Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)
			%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%				%
	CONTOH	**75%**	**50.00**	**140,000.00**	**33,000.00**	**23.57**	**2.12**	**1.12**	**86%**	**80,00**
5	Denpasar	**75%**		47,812,779,000.00	10,460,505,435.00	21.88	0.00	-1.00	**75%**	58.59

No	UPT											
		s,d TW III (Jan - Sept)						s,d TW IV (Jan - Des)				
		Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE
		Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%				%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%	
	CONTOH	**140,000.00**	**60,000.00**	**42.86**	**######**	**######**	**#######**	**95,00**	**########**	**########**	**85.71**	**######**
5	Denpasar	################	################	67.15	0.87	-0.13	**75%**	100.00	########	########	98.74	1.01

No	UPT		
		TE	Capaian
	CONTOH	**######**	**#######**
5	Denpasar	0.01	**100%**

DATA DUKUNG LAIN CAPAIAN INDIKATOR LOKA POM

No	UPT	Indikator 10							
		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan				s,d TW I (Jan - Mar)			
		s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA)	%
10	Buleleng	92.68	91.89	91.77	91.54	31	0	175	8.86

DATA DUKUNG

No	UPT	Indikator 11					
		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai stan					
		s,d TW II (Jan - Jun)				s,d TW III (	
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)
10	Buleleng	52	0	175	14.86	81	0

DATA DUKUNG

No	UPT	dar						
		Jan - Sept)		s,d TW IV (Jan - Des)				
		Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL)**	Target sampel 1 tahun apabila sampel yg disampling > target di DIPA maka disesuaikan real yg disampling	Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa)	% (capaian max ende=100% selain ende =50%)
10	Buleleng	175	23.14	175	0	175	175	50.00

DATA DUKUNG

No	UPT							
						Persentase sam		
		s,d TW I (Jan - Mar)				s,d TW II (Jan - Jun)		
		Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA)
10	Buleleng	14	0	65	10.77	30	0	65

DATA DUKUNG

No	UPT	Indikator 12							
		ıpel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar							
			s,d TW III (Jan - Sept)				s,d TW IV (Jan - Des)		
		%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)	Target sampel 1 tahun (sesuai target sampel yang disampling & diperiksa pada DIPA)	%	Sampel diperiksa sesuai standar (sampel yg disampling dan diperiksa sesuai target DIPA)	Sampel diuji sesuai standar (selain **ende**, kolom ini diisi **NOL**)	Target sampel 1 tahun apabila sampel yg disampling > target di DIPA maka disesuaikan real yg disampling
10	Buleleng	23.08	53	0	65	40.77	65	0	65

DATA DUKUNG

No	UPT			Indikator 14					Indikator 15			
				Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT					Persentase dokumen ketatausahaan yang dilapo waktu			
				Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)				Dokumen 1 tahun (penyebut)	Dokumen dilaporkan tepat (pembilang)		
		Sampel masuk ke lab (setelah dikurangi sampel TIE, rusak, kadaluarsa)	% (capaian max ende=100% selain ende =50%)		s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)		s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)
10	Buleleng	65	50.00	11	4	8	9	11	24	6	12	18

DATA DUKUNG

No	UPT		Indikator 16					Indikator 17		
		rkan tepat	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu					Indeks Profesionalitas ASN UPT		
		waktu		Dokumen disusun tepat waktu (pembilang)					Output (indikator)	In
		s,d TW IV (Jan - Des)	Dokumen 1 tahun (penyebut)	s,d TW I (Jan - Mar)	s,d TW II (Jan - Jun)	s,d TW III (Jan - Sept)	s,d TW IV (Jan - Des)	s,d TW IV (Jan - Des)	%	Total Target (RP) Satu Tahun
10	Buleleng	24	5	1	3	4	5	85.00	58.50	1,959,783,000

DATA DUKUNG

No	UPT	s,d TW I (Jan - Mar)					s,d TW II (Jan - Jun)				
		put (anggaran)		IE	TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE
		Total capaian (RP)	%				%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%	
10	Buleleng	376,608,890	19.22	3.04	2.04	**75%**	80.14	2,030,669,000	805,613,325	39.67	2.02

DATA DUKUNG

No	UPT	Indikator 18								
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT								
				s,d TW III (Jan - Sept)						
		TE	Capaian	Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian
				%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%			
10	Buleleng	1.02	**86%**	86.23	1,796,548,000	1,104,075,649	61.46	1.40	0.40	**92%**

DATA DUKUNG

No	UPT								Indikator 19
		s,d TW IV (Jan - Des)							Nilai Kinerja Anggaran UPT
		Output (indikator)	Input (anggaran)			IE	TE	Capaian	
		%	Total Target (RP)	Total capaian (RP)	%				s,d TW IV (Jan - Des)
10	Buleleng	100.22	1,783,348,000	1,770,682,492	99.29	1.01	0.01	**100%**	

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
NOMOR HK.02.02.116.05.20.1372 TAHUN 2020
TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2021 serta tindak lanjut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);8

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);

7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan	:	KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2021.
Kesatu	:	Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
Kedua	:	Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar dalam penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2021.
Ketiga	:	Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Denpasar

pada tanggal 22 Mei 2020

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

(NI GUSTI AYU NENGAH SUARNINGSIH)

BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA (BALAI BESAR/BALAI)

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

NOMOR HK.02.02.116.05.20.1372 TAHUN 2020

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2021

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR TAHUN 2021

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83.60
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	79.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78.00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.00

Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76.00
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90.00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	88.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	53.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.50
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	51.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	61.00
		Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Denpasar	4.06
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	90.95
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	kerja Balai Besar POM di Denpasar	Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86.00
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	Indeks RB Balai Besar POM di Denpasar	92.00
		Nilai AKIP Balai Besar POM di Denpasar	84.00
9	Terwujudnya SDM Balai Besar POM di Denpasar yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Denpasar	77.00
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Denpasar yang optimal	2.00

BADAN POM
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail : bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai Besar POM di Denpasar secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	94.00
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai Besar POM di Denpasar	87.00% (Efisien)

KEPALA BALAI BESARPENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR

(NI GUSTI AYU NENGAH SUARNINGSIH)

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR
Jl. Tjut Nya Dien No. 5 Denpasar 80235
Telp. (0361) 223763 | ULPK. (0361) 234597 | Fax. (0361) 234597 / 222159 / 225395
e-mail :bpom_denpasar@pom.go.id ; pomdenpasar@yahoo.co.id| website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI DENPASAR
NOMOR : HK.02.02.116.12.21.1.269

TENTANG
RENCANA KINERJA
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI DENPASAR TAHUN 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI DENPASAR

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar pada tahun 2021 perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

5. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar tentang Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar Tahun 2021;

Kesatu : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Tahun 2021;

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

Kedua : Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar ini mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan, di Denpasar
pada tanggal, 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR POM DI DENPASAR

DRS. I MADE BAGUS GERAMETTA, APT.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B - KU.01.2.021.05.21.01 Jakarta, 21 Mei 2021
Lampiran : 2 Berkas
Hal : Penyampaian langkah-langkah revisi penghematan belanja K/L

Yth.
1. Inspektur Utama
2. Kepala Biro Umum
3. Kepala Biro Sumber Daya Manusia
4. Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan
5. Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
6. Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
7. Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
8. Kepala Balai Besar/ Balai/ Loka POM di seluruh Indonesa

di Tempat

Sehubungan dengan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-408/MK.02/2021 tanggal 18 Mei 2021 Perihal Penghematan Belanja Kementerian/ Lembaga TA 2021 yang bersumber dari alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13, BPOM diminta melakukan penghematan sebesar Rp 50.099.352 .000,00 dan segera menyampaikan usul revisi anggaran kepada Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran (DJA).

Dalam rangka revisi penghematan belanja tersebut, dengan ini disampaikan kepada seluruh satker pengelola gaji beberapa hal yang perlu dilakukan dan menjadi perhatian:

1. Revisi yang diajukan tidak dapat disertai dengan revisi lain, revisi yang diinput pada aplikasi SAKTI hanya boleh memuat perubahan pada komponen tunjangan kinerja THR dan Gaji ke-13 yang merupakan sumber pemotongan sehingga harus dilakukan pemutakhiran data ADK terlebih dahulu pada masing-masing kanwil satuan kerja,
2. Menginput revisi penghematan melalui aplikasi SAKTI setelah pemutakhiran data selesai dilakukan sesuai dengan besaran pemotongan yang ditetapkan (terlampir).
3. Mengirim pada sites.google.com/view/penganggaranbadanpom, Menu Usulan Revisi Anggaran TA 2021 Sub menu Usul Revisi Anggaran UPT paling lambat **Rabu, 26 Mei 2021** dokumen kelengkapan revisi berikut:
   a. Surat Usulan Revisi Anggaran dari KPA kepada Sekretaris Utama;
   b. Matriks Semula - Menjadi (sesuai format) - Excel dan PDF yang bertandatangan;
   c. Matriks Format 1 dan 2 dari aplikasi SAKTI yang telah ditandatangan dan stempel;
   d. RKA Satker Form A, B dan C yang telah ditandatangan dan stempel;
   e. Surat Pernyataan KPA (Sesuai Format) ber- materai.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

4. Apabila setelah dilakukan penghematan terhadap alokasi tunjangan kinerja (tukin) THR dan Gaji ke-13 masih terdapat kebutuhan anggaran belanja pegawai pada realisasinya, satuan kerja dapat melakukan optimalisasi dari sisa belanja yang targetnya telah tercapai atau mengusulkan tambahan anggaran belanja pegawai melalui BA BUN yang akan dikoordinasikan lebih lanjut oleh Biro Perencanaan dan Keuangan setelah revisi penghematan disahkan oleh kementerian keuangan.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama

ditandatangani secara elektronik

Dra. Elin Herlina, Apt, MP

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

Lampiran

DAFTAR BESARAN PENGHEMATAN KOMPONEN TUKIN THR DAN TUKIN GAJI 13

NO	SATUAN KERJA PENGELOLA GAJI	BESARAN TUKIN THR DAN TUKIN GAJI 13 YANG DI LAKUKAN PENGHEMATAN	
SATUAN KERJA UPT		**Rp**	**29.528.019.721**
1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	Rp	428.105.084
2	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	Rp	185.001.047
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	Rp	1.231.045.182
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	Rp	1.654.911.790
5	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	Rp	804.660.912
6	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	Rp	1.158.000.000
7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	Rp	775.869.000
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	Rp	1.053.454.258
9	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	Rp	1.580.000.000
10	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	Rp	721.709.090
11	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	Rp	584.982.151
12	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	Rp	1.094.507.810
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	Rp	891.691.278
14	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	Rp	1.080.384.526
15	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	Rp	470.231.718
16	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	Rp	784.185.010
17	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN	Rp	973.055.924
18	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	Rp	899.821.800
19	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	Rp	924.410.000
20	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU	Rp	788.042.038
21	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	Rp	1.485.880.000
22	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	Rp	729.583.100
23	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	Rp	200.000.000
24	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	Rp	1.291.710.168
25	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	Rp	901.866.000
26	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KUPANG	Rp	717.016.074
27	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAYAPURA	Rp	99.792.662
28	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	Rp	860.000.000
29	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	Rp	806.000.000
30	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	Rp	624.525.320
31	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	Rp	556.492.572
32	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	Rp	402.004.080
33	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	Rp	540.000.000
34	LOKA POM DI KOTA SURAKARTA	Rp	215.204.846
35	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	Rp	140.975.143
36	LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	Rp	182.552.196
37	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	Rp	154.170.910
38	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	Rp	133.074.000
39	LOKA POM DI KOTA PALOPO	Rp	166.969.726
40	LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	Rp	161.631.972
41	LOKA POM DI KABUPATEN TANGERANG	Rp	180.202.586
42	LOKA POM DI KOTA TARAKAN	Rp	44.574.962
43	LOKA POM DI KOTA DUMAI	Rp	134.113.440
44	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	Rp	158.897.800
45	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	Rp	136.160.926
46	LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA	Rp	156.664.000
47	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	Rp	141.193.800
48	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	Rp	122.694.820
SATUAN KERJA PUSAT		**Rp**	**20.571.332.279**
1	SEKRETARIAT UTAMA	Rp	15.558.407.898
2	INSPEKTORAT UTAMA	Rp	722.155.720
3	PUSAT PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	Rp	399.512.143
4	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	Rp	550.475.400
5	PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN	Rp	1.796.781.118
6	PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	Rp	1.544.000.000
TOTAL		**Rp**	**50.099.352.000**

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.03.01.2.21.07.21.327 Jakarta, 12 Juli 2021
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021

Yth. :
1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan BPOM
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM
3. Para Kepala UPT BPOM di seluruh Indonesia

di tempat

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021 tentang *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021, bersama ini kami harapkan seluruh unit kerja di lingkungan BPOM baik di Pusat dan UPT BPOM agar dapat melakukan pemotongan anggaran tahun 2021 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja (terlampir).

Pemotongan anggaran dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :
1. Sisa anggaran belanja per 30 Juni 2021 yang belum terserap, di luar alokasi Belanja Pegawai, Belanja Operasional, Penanganan Pandemi Covid-19 dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN), serta penanganan bencana;
2. Mengutamakan Kegiatan yang dilakukan pemblokiran oleh DJA pada DIPA BPOM TA 2021;
3. Sumber dana penghematan berasal dari Rupiah Murni (RM);
4. Belanja non operasional yang rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dananya terdapat di triwulan 3 dan asumsi kegiatan yang tidak terserap sampai triwulan 4 :
   - Pembayaran honorarium tim pelaksana kegiatan (OB/OK);
   - Belanja Bahan ATK, konsumsi rapat, seminar kit dll ;
   - Perjalanan dinas (Dalam dan Luar Kota);
   - Paket meeting pertemuan (Dalam dan Luar Kota);
   - Belanja barang untuk persediaan barang konsumsi;
   - Belanja jasa lainnya;
   - Diklat non *mandatory.*

5. Sisa dana lelang dan/atau swakelola dari belanja barang dan modal;
6. Kegiatan yang tidak mendesak/dapat ditunda/dibatalkan atau dapat dilanjutkan (*carry over*) ke tahun anggaran berikutnya;
7. Belanja modal (pengadaan kendaraan dan peralatan/mesin) yang pengadaannya dapat ditunda ke tahun berikutnya utamanya yang belum dilakukan perjanjian kontrak; dan
8. Diupayakan untuk tetap mengawal capaian output Prioritas Nasional.

Penghematan dilakukan melalui mekanisme pemotongan anggaran (*delete*) pada aplikasi SAKTI masing-masing Satuan Kerja (Satker). Usulan efisiensi melalui SAKTI dilengkapi dengan data dukung berupa:

1. Surat penyampaian usul revisi dari KPA;
2. Matriks semula menjadi perubahan revisi yang dilakukan (sampai dengan level detail);
3. Matriks semula menjadi form 1 dan 2 aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA;
4. RKA Satker aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA; dan
5. Surat pernyataan dan tanggung jawab dari KPA yang formatnya sesuai dengan Peraturan Dirjen Anggaran Nomor PER-2/AG/2020 tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penyelesaian Usulan Revisi Anggaran yang Menjadi Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran Tahun Anggaran 2020.

Usulan agar dapat disampaikan sebagaimana matrik terlampir selambat-lambatnya hari **Jumat, 16 Juli 2021** melalui https://sites.google.com/view/penganggaranbadanpom/ pada menu Usulan Revisi Anggaran TA 2021.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Sekretaris Utama,

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN ★ BADAN POM ★ REPUBLIK INDONESIA

Dra. Elin Herlina, Apt. MP.

Tembusan Yth. :
Kepala Badan POM RI (sebagai laporan)

EXERCISE PEMOTONGAN APBN-P TAHAP III TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SATUAN KERJA	PAGU	PENGHEMATAN APBN-P TAHAP III	TOTAL PAGU (SETELAH PENGHEMATAN)
1	*2*	*3*	*4*	*5 = (3 - 4)*
1	**445155 - DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF**	**41.103.943.000**	**3.595.823.000**	**37.508.120.000**
2	**445161 - DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK**	**41.023.718.000**	**3.806.454.000**	**37.217.264.000**
3	**445170 - DEPUTI BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN**	**51.218.684.000**	**4.748.392.000**	**46.470.292.000**
4	**632437 - DEPUTI BIDANG PENINDAKAN**	**30.406.163.000**	**3.399.890.000**	**27.006.273.000**
5	**INSPEKTORAT UTAMA**	**21.939.452.000**	**746.724.000**	**21.192.728.000**
6	**432731 - SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**	**371.484.816.000**	**10.801.474.000**	**360.683.342.000**
7	**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**	**103.826.538.000**	**4.915.419.000**	**98.911.119.000**
8	**PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN**	**22.297.974.000**	**2.490.000.000**	**19.807.974.000**
9	**PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN**	**52.974.727.000**	**9.486.507.000**	**43.488.220.000**
10	**PUSAT PENGEMBANGAN SDM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN**	**48.048.313.000**	**3.268.113.000**	**44.780.200.000**
	TOTAL SATKER PUSAT	**784.324.328.000**	**47.258.796.000**	**737.065.532.000**
1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	15.121.728.000	796.212.000	14.325.516.000
2	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	15.827.583.000	3,587,000,000 (Penambahan anggaran renovasi lab pasca gempa)	19.414.583.000
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	46.199.752.000	1.700.196.000	44.499.556.000
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	55.434.598.000	1.875.829.000	53.558.769.000
5	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	51.501.656.000	1.610.194.000	49.891.462.000
6	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	38.832.978.000	1.191.096.000	37.641.882.000
7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	49.750.847.000	1.394.028.000	48.356.819.000
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	39.038.390.000	1.579.764.000	37.458.626.000
9	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	53.519.562.000	1.982.838.000	51.536.724.000
10	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	45.198.746.000	1.451.594.000	43.747.152.000
11	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	36.722.389.000	1.398.462.000	35.323.927.000
12	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	33.566.186.000	2.045.728.000	31.520.458.000
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	34.441.370.000	1.161.804.000	33.279.566.000
14	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	30.737.799.000	1.179.416.000	29.558.383.000
15	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	31.122.027.000	1.109.414.000	30.012.613.000
16	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	26.670.086.000	1.113.881.000	25.556.205.000
17	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN	54.730.000.000	3.122.999.000	51.607.001.000
18	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	46.598.474.000	2.566.339.000	44.032.135.000
19	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	41.283.591.000	1.458.096.000	39.825.495.000
20	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU	32.450.802.000	1.719.287.000	30.731.515.000
21	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	49.042.232.000	2.030.900.000	47.011.332.000
22	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	22.120.409.000	769.168.000	21.351.241.000
23	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	24.282.165.000	873.699.000	23.408.466.000
24	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	46.521.068.000	934.442.000	45.586.626.000
25	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	30.032.486.000	1.125.242.000	28.907.244.000
26	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KUPANG	31.860.052.000	1.261.453.000	30.598.599.000
27	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAYAPURA	38.104.443.000	2.265.895.000	35.838.548.000
28	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	30.586.486.000	1.075.536.000	29.510.950.000
29	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	32.663.811.000	1.131.331.000	31.532.480.000
30	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	29.437.009.000	1.025.102.000	28.411.907.000
31	LOKA POM DI KOTA SURAKARTA	5.162.161.000	105.835.000	5.056.326.000
32	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	4.176.059.000	71.884.000	4.104.175.000
33	LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	3.399.269.000	74.104.000	3.325.165.000
34	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	23.564.113.000	799.072.000	22.765.041.000
35	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	3.357.774.000	80.753.000	3.277.021.000
36	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	3.681.073.000	73.553.000	3.607.520.000
37	LOKA POM DI KOTA PALOPO	4.160.712.000	84.974.000	4.075.738.000
38	LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	4.157.868.000	60.190.000	4.097.678.000
39	LOKA POM DI KABUPATEN TANGERANG	4.160.806.000	78.468.000	4.082.338.000
40	LOKA POM DI KOTA TARAKAN	6.362.226.000	163.826.000	6.198.400.000
41	LOKA POM DI KOTA DUMAI	4.291.677.000	95.887.000	4.195.790.000
42	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	4.315.943.000	83.494.000	4.232.449.000
43	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	3.367.178.000	55.399.000	3.311.779.000
44	LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA	3.751.058.000	81.593.000	3.669.465.000
45	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	4.536.486.000	96.884.000	4.439.602.000
46	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	4.327.758.000	88.729.000	4.239.029.000
47	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	22.161.582.000	1.334.353.000	20.827.229.000
48	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	27.529.064.000	1.149.261.000	26.379.803.000
	TOTAL SATKER DAERAH	**1.249.861.532.000**	**43.941.204.000**	**1.205.920.328.000**
	TOTAL SATKER PUSAT DAN DAERAH	**2.034.185.860.000**	**91.200.000.000**	**1.942.985.860.000**

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : S-584/MK.02/2021 06 Juli 2021
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021

Yth. 1. Para Menteri Kabinet Kerja
2. Jaksa Agung RI
3. Kepala Kepolisian Negara RI
4. Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementerian
5. Para Pimpinan Kesekretariatan Lembaga Negara

Menindaklanjuti Sidang Kabinet Paripurna tanggal 5 Juli 2021 dengan agenda *Refocusing* dan Realokasi APBN TA 2021 dalam rangka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat, dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan perkembangan terkini kasus Covid-19, perlu dilakukan langkah strategis berupa ***refocusing*** **dan realokasi belanja K/L TA 2021** untuk mendanai penanganan Covid-19 dan dampak yang ditimbulkan serta dukungan anggaran perlindungan sosial kepada masyarakat.
2. Berkenaan dengan hal tersebut, Kementerian/Lembaga diminta kembali untuk melakukan *refocusing* dan realokasi belanja K/L TA 2021 dengan besaran sebagaimana tercantum **dalam lampiran I.**
3. Dalam melakukan *refocusing* dan realokasi belanja K/L agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
    a. Sumber dana *refocusing* berasal dari **Rupiah Murni (RM),**
    b. Jenis Belanja yang dapat dilakukan *refocusing* adalah **Belanja Barang dan Belanja Modal,**
    c. Belanja barang dan belanja modal yang dilakukan *refocusing* diutamakan **Belanja Non Operasional,**
    d. **Sumber *Refocusing* K/L berasal dari :**
        1) Sisa anggaran belanja per 30 Juni 2021 yang belum terserap, **di luar** alokasi Belanja Pegawai, Belanja Operasional, Anggaran Multiyears Contract (MYC), Penanganan Pandemi Covid-19 dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN), serta penanganan bencana,
        2) Sisa anggaran belanja tersebut berasal dari**:** Belanja honorarium, perjalanan dinas, paket *meeting*, belanja jasa, bantuan kepada masyarakat/Pemda yang bukan arahan Presiden, pembangunan gedung kantor, pengadaan kendaraan dan peralatan/mesin, sisa dana lelang dan/atau swakelola, anggaran dari kegiatan yang belum dikontrakkan atau yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, serta kegiatan yang tidak mendesak/dapat ditunda/dibatalkan.

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

4. Berdasarkan *refocusing* belanja K/L sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dan dengan memperhatikan ketentuan pada angka 3 di atas, Kementerian/Lembaga menyampaikan rekapitulasi *refocusing* belanja menurut Program dengan format sebagaimana dalam **Lampiran II, paling lambat tanggal 12 Juli 2021.**
5. Selanjutnya, berdasarkan rekapitulasi *refocusing* belanja K/L pada angka 4, Kementerian/Lembaga diminta untuk segera menyampaikan usul revisi anggaran dalam rangka *refocusing* belanja TA 2021 kepada Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), sesuai ketentuan dalam PMK Nomor: 208/PMK.02/2020 tentang Tata Cara Revisi Anggaran TA 2021, **paling lambat tanggal 19 Juli 2021.**
6. Dalam hal sampai dengan tanggal 19 Juli 2021, usul revisi anggaran tidak disampaikan, maka akan dilakukan **pemblokiran anggaran oleh Kementerian Keuangan**.
7. Seluruh proses revisi anggaran dalam rangka refocusing dan realokasi belanja K/L TA 2021 dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan bertanggung jawab, serta terhindar dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Menteri Keuangan

Ditandatangani secara elektronik
Sri Mulyani Indrawati

Tembusan:
1. Presiden Republik Indonesia
2. Wakil Presiden Republik Indonesia
3. Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan.
4. Direktur Jenderal Perbendaharaan

Gedung Juanda I Lantai 3, Jalan DR. Wahidin Raya Nomor 1 Jakarta 10710, Kotak Pos 21
Telepon (021) 3449230, Faksimile (021) 3453710, website www.kemenkeu.go.id

Lampiran I Surat Menteri Keuangan
tentang Refocusing dan Realokasi Belanja
K/L TA 2021

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

REFOCUSING DAN REALOKASI BELANJA K/L TA 2021

BAGIAN ANGGARAN : 063

KEMENTERIAN/LEMBAGA : BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

(Dalam Ribu Rupiah)

RUPIAH MURNI (RM)						
PAGU APBN AKTUAL 2021	REALISASI S.D 30 JUNI 2021	SISA ANGGARAN	ALOKASI ANGGARAN YANG HARUS DI*SECURE*			*REFOCUSING* BELANJA K/L TAHAP III
			KEBUTUHAN OPERASIONAL DAN DUKUNGAN OPERASIONAL s.d. 31 DESEMBER 2021	KEBUTUHAN NON OPERASIONAL YANG SANGAT PENTING DAN DAN TIDAK DAPAT DITUNDA (a.l. PROGRAM PEN DAN ALOKASI MYC)	TOTAL	
1	2	3 (2-1)	4	5	6 (4+5)	7(3-6)
1.941.495.647	691.568.995	1.249.926.652	430.115.455	728.611.197	1.158.726.652	91.200.000

Lampiran II Surat Menteri Keuangan
Tentang Refocusing dan Realokasi Belanja K/L TA 2021

FORM REKAPITULASI REFOCUSING DAN REALOKASI BELANJA K/L TA 2021 MENURUT PROGRAM

BAGIAN ANGGARAN : 063
KEMENTERIAN/LEMBAGA : BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

(dalam ribu rupiah)

KODE PROGRAM	URAIAN PROGRAM	RUPIAH MURNI (RM)		
		PAGU AKTUAL APBN 2021	REFOCUSING TAHAP III*)	PAGU SETELAH REFOCUSING DAN REALOKASI
1	2	3	4	5=3-4
063.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	855.889.563		
063.WA	Program Dukungan Manajemen	1.085.606.084		
	Jumlah	**1.941.495.647**	**91.200.000**	**1.850.295.647**

) Kolom 4 agar diisi penghematan Rupiah Murni masing-masing Program

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.02.02.1.2.12.21.467 TAHUN 2021
TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2020-2024

KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang digunakan sebagai dasar penyusunan rencana pembangunan di bidang pengawasan obat dan makanan harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;

b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis yang berdampak besar terhadap pembangunan di bidang pengawasan obat dan makanan, perlu dilakukan reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);

2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 446);

8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020-2024.

Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam menyusun Dokumen Perencanaan di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 10 Desember 2021

KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

PENNY K. LUKITO

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR HK.02.02.1.2.12.21.467 TAHUN 2021
TENTANG
REVIU RENCANA STRATEGIS BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020-2024

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BPOM memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka BPOM perlu melakukan reviu terhadap Renstra BPOM Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra BPOM Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan BPOM;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra BPOM Tahun 2020-2024;
3. Bagi seluruh unit organisasi Eselon I dan satuan kerja di lingkungan BPOM dalam menyusun reviu rencana strategis unit organisasi Eselon I dan satuan kerja Tahun 2020-2024; dan
4. Bagi seluruh unit organisasi Eselon I, unit organisasi Eselon II, dan satuan kerja di lingkungan BPOM dalam menyusun dokumen perencanaan tahunan.

C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra BPOM Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target baik pada level sasaran strategis, sasaran program maupun sasaran kegiatan.

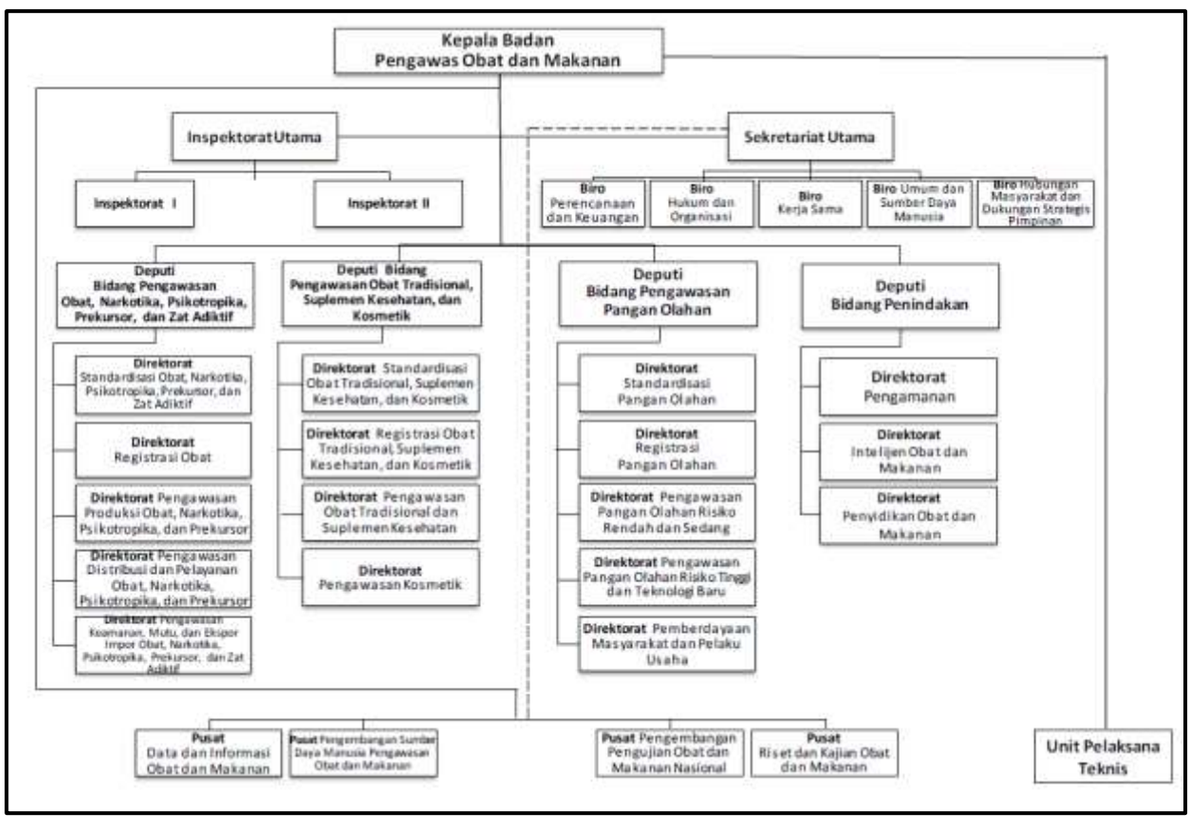
BAB II

HASIL REVIU RENCANA STRATEGIS BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

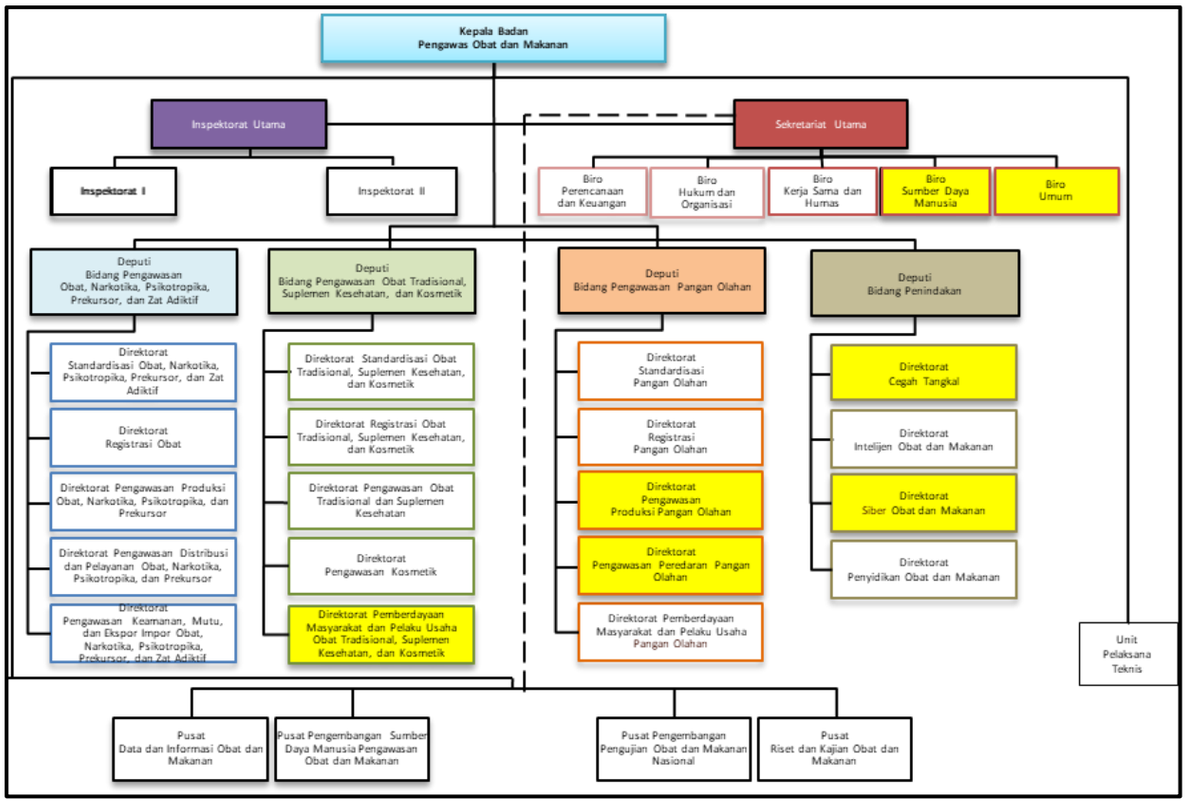
A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan

1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM khususnya Unit Organisasi Eselon II di Lingkungan BPOM. Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi BPOM (Semula) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM



Gambar 2. Struktur Organisasi BPOM (Menjadi) Mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM

Berdasarkan gambar 1 dan 2 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja BPOM sebagai berikut:

a. Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

1) Penambahan Unit Kerja Eselon II baru yaitu “Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik”.

2) Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

Terdapat pengurangan/pelimpahan fungsi pembinaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Obat Tradisional kepada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

3) Direktorat Pengawasan Kosmetik

Terdapat pengurangan/pelimpahan fungsi pembinaan UMKM Kosmetik kepada Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

b. Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

1) Terdapat perubahan tugas dan fungsi Unit Kerja Eselon II terkait pengawasan *post market* yang semula berdasarkan komoditi (yaitu: 1. Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru, dan 2. Direktorat Pengawasan Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang) menjadi berdasarkan fungsi/proses (yaitu: 1. Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan, dan 2. Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan).

2) Penyesuian nomenklatur "Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha" menjadi "Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan". Perubahan nomenklatur hanya dengan menambahkan unsur komoditi namun tidak terdapat perubahan tugas dan fungsi.

c. Deputi Bidang Penindakan

1) Perubahan nomenklatur "Direktorat Pengamanan" menjadi "Direktorat Cegah Tangkal", namun tanpa adanya perubahan tugas dan fungsi.

2) Penambahan Unit Kerja Eselon II baru yaitu "Direktorat Siber Obat dan Makanan".

3) Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

Terdapat pengurangan/pelimpahan fungsi patroli siber kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan.

d. Sekretariat Utama

1) Penghapusan "Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan" dan memindahkan fungsi yang ada di dalamnya kepada 3 (tiga) Biro sesuai OTK baru, yaitu Biro Perencanaan dan Keuangan, Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat, serta Biro Hukum dan Organisasi.

2) Biro Perencanaan dan Keuangan

Terdapat penambahan fungsi Dukungan Strategis Pimpinan yang sebelumnya terdapat pada Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan.

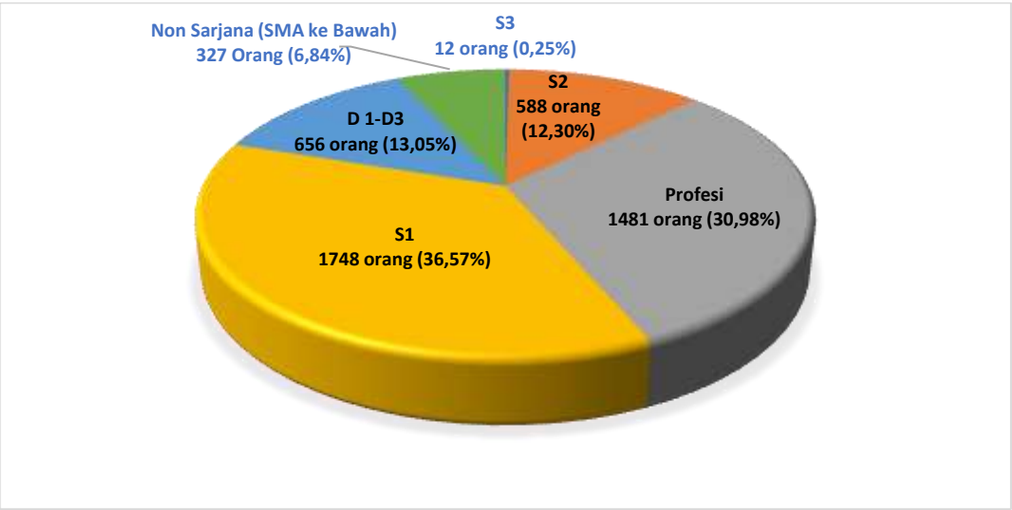
3) Biro Hukum dan Organisasi
   Terdapat penambahan fungsi pengelolaan pengaduan masyarakat yang sebelumnya terdapat pada Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan.
4) Perubahan nomenklatur “Biro Kerja Sama” menjadi “Biro Kerja Sama dan Hubungan Masyarakat” dengan penambahan fungsi hubungan masyarakat yang sebelumnya terdapat pada Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan. Pemisahan Biro Umum dan Sumber Daya Manusia menjadi 2 (dua) Unit Kerja yaitu Biro Umum dan Biro Sumber Daya Manusia.

Implikasi yang paling mendasar terhadap perubahan OTK BPOM tersebut adalah terkait sasaran strategis dan indikator kinerja BPOM, mulai dari level organisasi paling tinggi (lembaga) dan unit kerja di bawahnya. Untuk itu, dilakukan reviu terhadap peta strategi Level 0, 1 dan 2 di Lingkungan BPOM sesuai OTK baru, utamanya pada unit kerja yang terdampak langsung terhadap perubahan struktur organisasi tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk memastikan keselarasan sasaran strategis antar unit kerja dan konsistensi cascading sasaran dan indikator.

2. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

   Pada Renstra BPOM 2020-2024, BPOM telah memetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 8.676 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM BPOM. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki BPOM untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per April 2021 sejumlah 4.812 orang dengan proporsi 72% perempuan dan 28% laki-laki yang tersebar di Unit Pusat dan UPT BPOM di seluruh Indonesia. Jumlah SDM BPOM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal.

Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, BPOM memerlukan SDM sebesar 9.987 orang sehingga masih memerlukan penambahan SDM sejumlah 5.175 orang. Selain jumlah, kompetensi SDM yang memadai juga sangat diperlukan dalam menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM.



Gambar 3 Tingkat Pendidikan Pegawai BPOM Tahun 2021

Sumber: Biro Sumber Daya Manusia BPOM, 2021

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa proporsi S1 dan Profesi (apoteker, dokter, dokter gigi, dokter hewan) masih mendominasi. BPOM sebagai organisasi yang *scientific based* seharusnya didukung oleh SDM dengan pendidikan S2 dan S3 yang lebih banyak dari saat ini. Dengan tantangan yang semakin kompleks, BPOM harus melakukan peningkatan kompetensi SDM dan memprediksikan kebutuhan SDM untuk memperkuat pengawasan dengan lingkungan strategis yang semakin dinamis.

3. Capaian Kinerja BPOM Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra BPOM 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU)
BPOM Tahun 2020

IKU	2020		
	Target	Realisasi	Capaian (%)
Sasaran Strategis I: Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Aman dan Bermutu			
Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	73	75,45	103,36
Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	90,6	112,13
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	79,68	102,16
Sasaran Strategis II: Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan			
Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	82	80,06	97,63
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	72	74,29	103,18
Sasaran Strategis III: Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan			
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	86,81	105,87
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	72,54	102,17
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86	87	101,16
Sasaran Strategis IV: Meningkatnya Kualitas Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan			
Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	71	87,4	123,1
Sasaran Strategis V: Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan			
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	87,42	102,85
Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	70,76	98,27
Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	55	73,96	134,48
Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	71	91,56	105,18
Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	3,51	4,04	115,10
Sasaran Strategis VI: Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan			
Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	64	45	70,31
Sasaran Strategis VII: Meningkatnya *regulatory assistance* dalam pengembangan Obat dan Makanan			
Persentase inovasi obat dan makanan yang dikawal sesuai standar	73	79,06	108,29

IKU	2020		
	Target	Realisasi	Capaian (%)
Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan	73	73,75	101,03
Sasaran Strategis VIII: Terwujudnya tata kelola pemerintahan dan Kerja sama BPOM yang optimal			
Nilai RB BPOM	81	80,12	98,91
Nilai AKIP BPOM	81	78,60	97,04
Persentase kerjasama yang efektif	82	91,67	111,79
Sasaran Strategis IX: Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal			
Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	82,88	110,51
Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	75	72,73	96,97
Sasaran Strategis X: Menguatnya laboratorium, riset analisis/kajian kebijakan, serta penerapan *e-government* dalam pengawasan Obat dan Makanan			
Indeks SPBE BPOM	3,8	3,68	96,84
Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar kemampuan pengujian	71	72,60	102,25
Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72	72,60	100,83
Sasaran Strategis X: Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel			
Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM	WTP	WTP	100
Nilai Kinerja Anggaran BPOM	93	95,50	102,69

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum capaian kinerja BPOM melebihi 100 persen, artinya target yang ditetapkan dapat dicapai dengan baik. Merujuk pada tabel 1, masih terdapat beberapa indikator yang belum tercapai dikarenakan beberapa hal antara lain, adanya perubahan kebijakan dari eksternal yang berpengaruh dengan kinerja BPOM selain adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan realisasi dan capaian kinerja di atas, perlu dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja BPOM dengan menggunakan realisasi tahun 2020 sebagai *baseline* baru dalam penetapan/penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. Hal tersebut dilakukan guna mendorong peningkatan kinerja dan upaya inovasi dalam rangka perlindungan masyarakat dan mendukung daya saing produk Obat dan Makanan.

Selain kinerja yang disajikan dalam matriks di atas, BPOM juga telah melakukan berbagai upaya dalam rangka penanganan pandemi Covid-19, antara lain:

- Simplifikasi dan percepatan registrasi obat termasuk vaksin, NIE diberikan dengan skema *Emergency Use Authorization (EUA). Evaluasi pendaftaran obat covid (5 hari kerja) dilakukan lebih cepat dibanding obat non covid (150 hari kerja).*
- Simplifikasi dan percepatan registrasi Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan, yang meliputi registrasi obat tradisional klaim penambah daya tahan tubuh, *handwash, handgel.*
- Mengawal pengembangan vaksin COVID-19 serta keamanan dan mutu vaksin COVID-19 sebelum dan selama peredaran, antara lain pengawalan dan evaluasi uji praklinik dan uji klinik, inspeksi sarana produksi dan pengawasan sarana distribusi.
- Pembangunan Laboratorium *Biohazard* yang dilengkapi dilengkapi dengan fasilitas untuk melaksanakan pengujian COVID-19.
- Penyusunan dan penerbitan Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen menghadapi COVID-19.
- Penyusunan dan penerbitan Pedoman Pelayanan Publik di Bidang Obat dalam Kondisi Pandemi COVID-19 untuk meningkatkan akses obat dan memenuhi ketersediaan obat di dalam negeri dengan Percepatan Perizinan di bidang obat.
- Uji cepat menggunakan *rapid test* untuk obat yang digunakan dalam penanganan COVID-19 oleh P3OMN di pusat sebagai koordinator dan 33 laboratorium Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan yang telah terakreditasi.

4. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra BPOM 2020-2024, BPOM telah melakukan identifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi BPOM dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra BPOM tersebut yang perlu dianalisis

lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pandemi Covid-19

Potensi:

1) Peran BPOM sangat dibutuhkan dalam rangka perizinan dan pengembangan vaksin/obat covid-19 untuk mengawal keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu vaksin/obat terutama dalam pengawasan uji klinik yang valid. Sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19), BPOM berperan penting dalam pemberian persutujuan pelaksanaan uji klinik vaksin Covid-19, pemberian persetujuan pemasukan jalur khusus bahan baku atau produk yang diperlukan untuk pengembangan dan penggunaan vaksin Covid-19; pengawalan mutu dan keamanan produk serta integritas sepanjang rantai suplai vaksin Covid-19 hingga penggunaan di masyarakat.
2) Peran BPOM dibutuhkan dalam mengawal pengembangan fitofarmaka maupun obat tradisional lain yang dapat menjadi alternatif dalam pengobatan COVID-19.

Permasalahan:

1) Kapasitas Sumber Daya Manusia dan teknologi BPOM masih sangat terbatas dibanding tuntutan dalam pemenuhan percepatan *timeline* registrasi vaksin dan produk peningkatan daya tahan tubuh.
2) Koordinasi dengan peneliti/*stakeholder* terkait dalam pengembangan obat dan vaksin Covid-19 yang belum optimal.
3) Meningkatnya produksi dan peredaraan obat-obatan seperti suplemen, vitamin dan obat-obat untuk penyembuhan Covid-19 sehingga perlu peran BPOM dalam intensifikasi pengawasan baik *pre/postmarket* obat-obatan tersebut.

b. Reformasi Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Potensi:

BPOM diharapkan peran sertanya dalam mendukung *Major Project* Reformasi Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Reformasi SKN, BPOM mendukung 4 (empat) area reformasi yaitu:

1) **Area ke-4 "Pengendalian Penyakit dan Imunisasi"**
Kontribusi BPOM pada area ini melalui beberapa kegiatan prioritas antara lain dengan penguatan farmakovigilans obat dan vaksin, sampling dan pengujian obat dan vaksin COVID-19, peningkatan akses vaksin COVID-19 dan vaksin pneumonia (PCV) melalui percepatan registrasi, intensifikasi pengawasan produksi dan distribusi dalam rangka menjaga mutu vaksin, perluasan cakupan dan penajaman tindak lanjut *Monitoring* Efek Samping Obat Tradisional (MESOT).

2) **Area ke-5 "Kemandirian Farmasi dan Alat Kesehatan**" khususnya terkait dukungan/ pengawalan dalam produksi sediaan farmasi dalam negeri, riset dan regulasi pemanfaatan sediaan farmasi dalam negeri, riset vaksin bersertifikat halal dan produk biologi. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui: relaksasi dan percepatan perizinan sediaan; deregulasi Standar/Peraturan/Pedoman/Kajian di bidang pengawasan obat; peningkatan akses dan ketersediaan serta pengembangan obat dan vaksin; percepatan Uji Praklinik/Klinik dalam rangka percepatan penanganan wabah Covid-19 melalui pendampingan dan koordinasi uji praklinik/klinik; penguatan pengawasan obat pasca pemberian EUA (*Post Authorization Safety Study*/PASS); pengawalan pengembangan industri fraksionasi plasma; hilirisasi inovasi herbal Indonesia melalui percepatan pengembangan dan pemanfaatan fitofarmaka melalui pendampingan penelitian praklinik/klinik.

3) **Area ke-6 "Ketahanan Kesehatan (*Health Security*)"** khususnya dalam hal Penguatan Jejaring, mekanisme rujukan dan akreditasi laboratorium serta Peningkatan kapasitas SDM dan pemenuhan sarana prasarana

laboratorium. Kontribusi BPOM dalam area ini antara lain: penguatan kapasitas dan kemampuan uji Laboratorium BPOM; peningkatan kapasitas SDM penguji serta implementasi *Grand Design* Penguatan laboratorium BPOM; pemenuhan sarana prasarana dan bahan medis habis pakai (BMHP) laboratorium POM untuk peningkatan kualitas uji (obat dan makanan); peningkatan jejaring laboratorium Obat dan Makanan.

4) **Area ke-8 "Optimalisasi Teknologi Informasi dan Pemberdayaan Masyarakat"** melalui Digitalisasi pelayanan Kesehatan dan pengaktifan kader Kesehatan. Pada area ini BPOM dapat berkontribusi melalui penguatan sistem informasi pengawasan Obat dan Makanan yang *real time* dan terintegrasi dalam rangka mendukung Satu Data Indonesia, digitalisasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, patrol siber, penguatan KIE kepada masyarakat, dan program ke komunitas.



Gambar 1. Delapan Area Reformasi Sistem Kesehatan Nasional

Permasalahan:

1) Kesadaran *stakeholder* dan masyarakat dalam melaporkan kasus efek samping obat dan makanan yang dibutuhkan dalam penguatan farmokovigilans masih relatif rendah.

2) Adanya segmentasi kewenangan dan urusan dalam upaya kemandirian industri farmasi dalam negeri menjadi terhambat.
3) Kemampuan laboratorium pengujian obat dan makanan masih belum dapat menjangkau seluruh wilayah Indonesia, di sisi lain untuk laboratorium di luar BPOM masih belum memadai dari sisi jumlah dan kompetensinya.
4) Masih terbatasnya kapasitas BPOM dari sisi pemenuhan sumberdaya yang diperlukan untuk menyempurnakan sistem informasi yang andal.

B. Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis

1. **Tidak ada perubahan pada Visi, Misi dan Tujuan BPOM** karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan BPOM sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi dan Tujuan BPOM Tahun 2020-2024

Visi BPOM 2020-2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi BPOM 2020-2024	1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia. 2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa. 3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga. 4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan BPOM 2020-2024	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.

	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. 3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM. 4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu. 5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan. 6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan. 7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

2. Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BPOM 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja BPOM, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BPOM 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik Obat dan Makanan	1. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor 2. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan		
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dan kerja sama BPOM yang efektif	Persentase kerja sama yang efektif		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	1. Indeks Profesionalitas ASN BPOM 2. Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengelolaan SDM-BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Menguatnya laboratorium, riset dan kajian, serta penerapan *e-government* dalam pengawasan obat dan makanan	1. Indeks SPBE BPOM 2. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar kemampuan pengujian 3. Persentase riset dan kajian pengawasan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			Obat dan Makanan yang dimanfaatkan		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
		2. Meningkatnya fasilitasi pengembangan obat dan makanan	1. Persentase inovasi obat dan makanan yang dikawal sesuai standar 2. Persentase UMKM yang menerapkan standar		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan		
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan 2. Persentase Obat yang memenuhi syarat 3. Persentase makanan yang memenuhi syarat	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
		2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan		
		3. Meningkatnya kepuasan pelaku	Indeks kepuasan masyarakat atas		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		
		4. Meningkatnya efektivitas pengawasan dan Pelayanan Publik Obat dan Makanan	1. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 2. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
	3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari	Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap	Persentase putusan pengadilan yang	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan

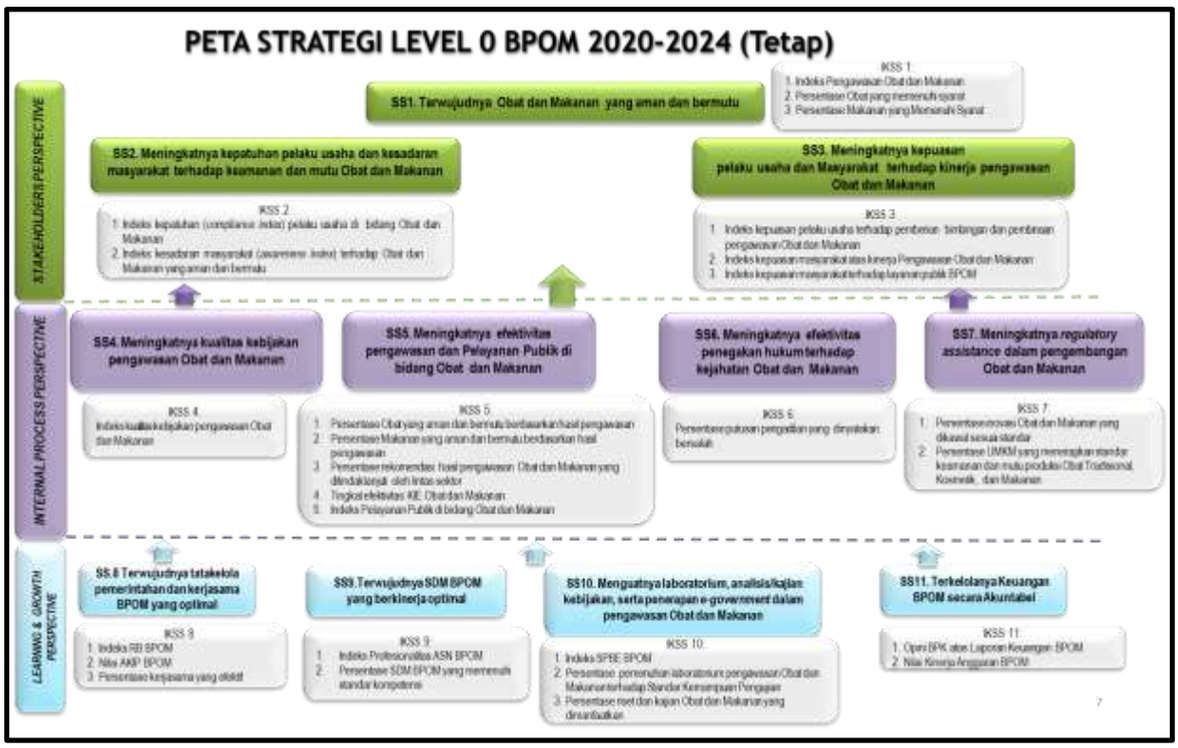
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	kejahatan Obat dan Makanan.	kejahatan di bidang Obat dan Makanan.	dinyatakan bersalah	Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	kejahatan obat dan makanan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		2. Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan		
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dan kerja sama BPOM yang efektif.	1. Indeks RB BPOM 2. Nilai AKIP BPOM		
		4. Terkelolanya Keuangan BPOM secara akuntabel.	1. Opini BPK atas Laporan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			Keuangan BPOM 2. Nilai Kinerja Anggaran BPOM		

Sumber: Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2021

3. Sasaran Strategis dan IKU BPOM

Tidak ada perubahan peta strategi BPOM yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama BPOM Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM, namun demikian dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU BPOM yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin D mengenai Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU BPOM tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi BPOM sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Strategi BPOM 2020-2024

C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

1. Arah Kebijakan BPOM

Dalam hal arah kebijakan BPOM, dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan BPOM, sebagai berikut:

a. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap **lembaga riset**.

b. Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), BPOM harus lebih selektif dalam

memilah pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menyasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi "Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan".**

c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. Perubahan Arah Kebijakan BPOM 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM **dan lembaga riset** dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**.
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

2. Strategi BPOM

Terdapat beberapa penyesuaian terhadap Strategi BPOM, antara lain:

a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.

b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urut strategi BPOM sesuai dengan perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM.

Secara rinci, perubahan Strategi BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perubahan Strategi BPOM 2020-2024

Strategi (Semula)	**Strategi (Menjadi)**
1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.	**2. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit.**
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.	3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Penguatan pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.	4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.	5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.	6. Penguatan fungsi cegah tangkal, **patroli siber**, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.	7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.	8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.
	9. **Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.**

3. Terkait Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BPOM, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BPOM 2020-2024. Kedua kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi BPOM dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan.

D. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

1. Target Kinerja

Kinerja BPOM yang digambarkan dalam **Peta Strategi Level 0 BPOM**, **tidak terdapat perubahan** baik pada level sasaran strategis maupun indikator, **namun dilakukan penyesuaian target kinerja** dengan menggunakan *baseline* baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Dari 27 (dua puluh tujuh) IKU BPOM, secara umum target tetap dan meningkat. Namun demikian **terdapat target indikator yang turun**, antara lain:

a. **Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi,** di mana penurunan target disebabkan adanya kebijakan penyederhanaan birokrasi dengan mengubah jabatan administrasi (Eselon III dan Eselon IV) menjadi jabatan fungsional (JF). Implikasi yang terjadi karena adanya kebijakan kompetensi JF Madya yang disetarakan dengan standar kompetensi Eselon II, hal ini menyebabkan adanya gap yang lebih tinggi lagi dibanding standar yang telah disusun di awal (2020).

b. **Indeks SPBE BPOM**, di mana penurunan target di sebabkan adanya perubahan *tools* pengukuran Indeks SPBE K/L yang mencakup perubahan indikator dalam penilaian SPBE dan audit khusus.

c. **Nilai Kinerja Anggaran (NKA),** di mana penurunan target disebabkan adanya penambahan Satker baru yaitu sebanyak 15 Loka Satker Mandiri yang belum memiliki data *baseline* sebagai dasar penetapan target.

d. **Indeks RB** dan **Nilai AKIP.** Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu, telah dilakukan penyesuaian kembali target terhadap *trend* kenaikan per tahun baik pada Indeks RB maupun Nilai AKIP.

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) BPOM Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Target Indikator Kinerja BPOM Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	73	76	79	83	85	75,45	80	82	83	85
	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90	92,3	90,60	83,6	92,25	93,5	94,75
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	79,68	80	83	84.2	86
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan	82	83	84	85	86	80,06	83	84	85	86
	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	72	75	78	81	83	74,29	77	80	83	85
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	83.5	85	86.5	88	86,81	88	89	90	91
	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	74	77	80	83	72,54	74	77	80	83
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	86	88	89	90	92	87	88,46	89,45	90,35	91,29

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	71	76	81	85	90	87,40	88	88,5	89	90
Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	86	87	89	90	87,42	87,5	88,5	89,5	91
	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	73	75	76	78	LAPKIN: 70,76 RHPK: 73,5	76,5	77,5	79	81,5
	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	55	62	69	75	82	73,96	62	69	75	82
	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	71	74	77	81	84	91,56	92	93	95	97
	Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51	4,04	4,16	4,28	4,39	4,51
Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan	Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	64	67	70	73	76	45	67	70	73	76

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Meningkatnya *regulatory assistance* dalam pengembangan Obat dan Makanan	Persentase inovasi obat dan makanan yang dikawal sesuai standar	73	77	80	85	89	79,06	82	85	89	92
	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan	73	75	77	79	81	73,75	75	77	79	81
Terwujudnya tata kelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	Indeks RB BPOM	81	85	90	91	92	80,12	83	85	87	89
	Nilai AKIP BPOM	81	85	90	91	92	78,60	81	82	83	84
	Persentase kerjasama yang efektif	82	84	86	88	90	LAPKIN: 91,67 DO baru: 83,33	84	86	88	90
Terwujudnya SDM BPOM yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	77	80	82	85	82,88	83	84	85	86
	Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	75	82	83	84	85	72,73	77	79	81	83
Menguatnya laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta penerapan *e-government* dalam	Indeks SPBE BPOM	3,8	3,95	4,1	4,25	4,4	3,68	2,57	2,77	2,97	3,17
	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar Kemampuan Pengujian	71	76	81	86	91	72,60	76	81	86	91

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
pengawasan Obat dan Makanan	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72	75	78	80	82	72,60	75	78	80	82
Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
	Nilai Kinerja Anggaran BPOM	93	94	95	96	97	95,50	93	93.5	94.5	95.6

2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Untuk mendukung keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan, BPOM melaksanakan Program Pengawasan Obat dan Makanan serta Program Dukungan Manajemen yang dijabarkan lebih lanjut dalam berbagai kegiatan di masing-masing program tersebut. Adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM sebagaimana dijelaskan dalam gambar 1 dan 2, berimplikasi terhadap perubahan nomenklatur kegiatan BPOM serta munculnya kegiatan baru yang berdampak terhadap proses perencanaan dan penganggaran BPOM. Adapun perubahan kegiatan dimaksud tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Nomenklatur Kegiatan BPOM Terhadap Perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM

No	Kegiatan OTK Lama (Semula)	Kegiatan OTK Baru (Menjadi)
1	-	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
2	Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
3	Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	Pengawasan Produksi Pangan Olahan
4	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan
5	-	Pemantauan Pelanggaran Hukum di Bidang Peredaran Obat dan Makanan melalui Siber
6	Pengelolaan Hubungan Masyarakat dan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan	-
7	Peningkatan Penyelenggaraan Hubungan dan Kerja Sama BPOM	Peningkatan penyelenggaraan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat BPOM
8	Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BPOM	Pengelolaan Sumber Daya Manusia
		Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan BPOM secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi

alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja BPOM 2020-2024.

E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU BPOM serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja yang dihapus dan di lebur fungsinya ke Unit Kerja lain, pergeseran tugas dan fungsi antar Unit Kerja serta munculnya Unit Kerja baru untuk peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuain dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BPOM Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagai berikut:

TABEL 8. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA BPOM
PADA LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2020-2024

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
Badan Pengawas Obat dan Makanan								**Badan Pengawas Obat dan Makanan**										
	SS 1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu**							**SS 1**	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu**								
	1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	73	76	79	83	85		1.1.	Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	75,45	80	82	83	85			Kedeputian I, II, III, IV dan UPT BPOM
	1.2	*Persentase Obat yang memenuhi syarat*	*80,8*	*83,6*	*86,6*	*90*	*92,3*		*1.2*	*Persentase Obat yang memenuhi syarat*	*90,60*	*83,6*	*92,25*	*93,5*	*94,75*	Pro PN	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	Kedeputian I, II dan UPT BPOM
	1.3	*Persentase makanan yang memenuhi syarat*	*78*	*80*	*82*	*84*	*86*		*1.3*	*Persentase makanan yang memenuhi syarat*	*79,68*	*80*	*83*	*84,2*	*86*	Pro PN		Kedeputian III dan UPT BPOM
	SS 2	**Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan**							**SS 2**	**Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan**								
	2.1.	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat dan makanan	82	83	84	85	86		2.1.	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat dan makanan	80,06	83	84	85	86			Kedeputian I, II, III dan UPT BPOM, PRKOM
	2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	72	75	78	81	83		2.2.	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	74,29	77	80	83	85			Kedeputian I, II, III dan UPT BPOM, PRKOM
	SS 3	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan**							**SS 3**	**Meningkatnya kepuasan pelaku usaha**								

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
		Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan								**dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan**								
	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	82	83.5	85	86.5	88		3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86,81	88	89	90	91			Kedeputian I, II, III dan UPT BPOM, PRKOM
	3.2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	71	74	77	80	83		3.2	Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	72,54	74	77	80	83			Kedeputian I, II, III, IV, dan UPT BPOM, PRKOM
	3.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	86	88	89	90	92		3.3	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	87	88,46	89,45	90,35	91,29			Kedeputian I, II, III dan UPT BPOM, Ittama
	SS 4	**Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan**							**SS 4**	**Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan**								
	4.1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	71	76	81	85	90		4.1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	87,40	88	88,5	89	90			Kedeputian I, II, III dan Hukor
	SS 5	**Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan**							**SS 5**	**Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik dibidang Obat dan Makanan**								
	5.1	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	86	87	89	90		5.1	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,42	87,5	88,5	89,5	91			Kedeputian I, II dan UPT BPOM
	5.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	72	73	75	76	78		5.2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	70,76	76,5	77,5	79	81,5			Kedeputian III dan UPT BPOM
	5.3	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	55	62	69	75	82		5.3	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	73,96	62	69	75	82			Kedeputian I, II, III dan UPT BPOM

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
	5.4	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	71	74	77	81	84		5.4	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	91,56	92	93	95	97			Kedeputian I, II, III, Sekretariat Utama dan UPT BPOM
	5.5	Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	3,51	3,76	4,01	4,26	4,51		5.5	Indeks Pelayanan Publik dibidang Obat dan Makanan	4,04	4,16	4,28	4,39	4,51			Kedeputian I, II, III, Sekretariat Utama dan UPT BPOM
	SS 6	**Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan**							**SS 6**	**Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan**								
	6.1	Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	64	67	70	73	76		6.1	Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	45	67	70	73	76			Kedeputian IV dan UPT BPOM
	SS 7	**Meningkatnya *regulatory assistance* dalam pengembangan Obat dan Makanan**							**SS 7**	**Meningkatnya *regulatory assistance* dalam pengembangan Obat dan Makanan**								
	7.1	Persentase inovasi obat dan makanan yang dikawal sesuai standar	73	77	80	85	89		7.1	Persentase inovasi obat dan makanan yang dikawal sesuai standar	79,06	82	85	89	92			Kedeputian I, II dan III
	7.2	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan	73	75	77	79	81		7.2	Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan	73,75	75	77	79	81			Kedeputian II dan III
	SS 8	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal**							**SS 8**	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal**								
	8.1	Indeks RB BPOM	81	85	90	91	92		8.1	Indeks RB BPOM	80,12	83	85	87	89		Penurunan target disebabkan adanya perubahan skema penilaian Indeks RB dari KemenPAN RB dimana ada penambahan penilaian aspek	Sekretariat Utama dan Inspektorat Utama

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
																	hasil antara (10%) dan aspek reform (30%) pada komponen pengungkit diluar aspek pemenuhan (20%). Selain itu dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun	
	8.2	Nilai AKIP BPOM	81	85	90	91	92		8.2	Nilai AKIP BPOM	78,60	81	82	83	84		Dilakukan penyesuaian kembali target terhadap trend kenaikan per tahun	Sekretariat Utama dan Inspektorat Utama
	8.3	Persentase kerjasama yang efektif	82	84	86	88	90		8.3	Persentase kerjasama yang efektif	91,67	84	86	88	90		Target dibawah realisasi 2020 karena terdapat perubahan DO dan telah dilakukan perhitungan realisasi 2020 berdasarkan DO baru tersebut dengan hasil sebesar 83,33%	Sekretariat Utama
	SS 9	**Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal**							**SS 9**	**Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal**								
	9.1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	75	77	80	82	85		9.1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM	82,88	83	84	85	86			Sekretariat Utama dan PPSDM
	9.2	Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	75	82	83	84	85		9.2	Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	72,73	77	79	81	83		Penurunan target disebabkan adanya kebijakan penyederhanaan birokrasi dengan mengubah jabatan administrasi (Eselon III dan IV)	Sekretariat Utama dan PPSDM

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
																	menjadi jabatan fungsional (JF). Implikasi yang terjadi karena adanya kebijakan kompetensi JF Madya yang disetarakan dengan standar kompetensi Eselon II, menyebabkan adanya gap yang lebih tinggi lagi dibanding standar yang telah disusun di awal (2020).	
	SS 10	**Menguatnya laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta penerapan *e-government* dalam pengawasan Obat dan Makanan**							**SS 10**	**Menguatnya laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta penerapan *e-government* dalam pengawasan Obat dan Makanan**								
	10.1	Indeks SPBE BPOM	3.8	3.95	4.1	4.25	4.4		10.1	Indeks SPBE BPOM	3,68	2,57	2,77	2,97	3,17		Penurunan target di sebabkan adanya perubahan tools pengukuran Indeks SPBE K/L yang mencakup perubahan indikator dalam penilaian SPBE dan audit khusus	Sekretariat Utama dan Pusdatin
	10.2	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian	71	76	81	86	91		10.2	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian	72,60	76	81	86	91			Sekretariat Utama dan PPPOMN
	10.3	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72	75	78	80	82		10.3	Persentase riset dan kajian pengawasan Obat	72,60	75	78	80	82			Sekretariat Utama dan PRKOM

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
										dan Makanan yang dimanfaatkan								
	SS 11	**Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel**							**SS 11**	**Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel**								
	11.1	Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP		11.1	Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP			Sekretariat Utama dan Inspektorat Utama
	11.2	Nilai kinerja anggaran BPOM	93	94	95	96	97		11.2	Nilai kinerja anggaran BPOM	95,5	93	93,5	94,5	95,6		Penurunan target disebabkan adanya penambahan Satker baru yaitu sebanyak 15 Loka Satker Mandiri yang belum memiliki data baseline sebagai dasar penetapan target.	Sekretariat Utama
Program Pengawasan Obat dan Makanan								**Program Pengawasan Obat dan Makanan**										
	SP 1	**Terwujudnya Obat yang aman dan bermutu**							**SP 1**	**Terwujudnya Obat yang aman dan bermutu**								
	1.1	Indeks Pengawasan Obat	82	84	86	88	90		1.1	Indeks Pengawasan Obat	83,63	88	89	90	91			Kedeputian I, IV dan UPT BPOM
	SP 2	**Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu**							**SP 2**	**Terwujudnya Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang aman dan bermutu**								
	2.1	Indeks Pengawasan Obat Tradisional	74	76	78	81	83		2.1	Indeks Pengawasan Obat Tradisional	77,67	-	-	-	-			Kedeputian II, IV dan UPT BPOM
	2.2	Indeks Pengawasan Suplemen Kesehatan	81	83	85	87	89		2.2	Indeks Pengawasan Suplemen Kesehatan	83,91	-	-	-	-			Kedeputian II, IV dan UPT BPOM
	2.3	Indeks Pengawasan Kosmetik	74	76	78	80	82		2.3	Indeks Pengawasan Kosmetik	80,47	-	-	-	-			Kedeputian II, IV dan UPT BPOM
									2.4	Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	-	84	86	88	89		Indikator dikompositkan dari 3 komoditi dan	

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
																	diselaraskan dengan peta strategi Deputi II. Hal ini untuk memudahkan proses pemantauan kinerja Kedeputian dan *tagging* kinerja terhadap indikator yang bersifat dampak	
									2.5	*Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap*	83.33	86,7	90,0	93,3	96,7	Pro PN	Semula merupakan indikator pada Ditwas Pengawasan OT dan SK, namun dengan adanya Dit. PMPU OT, Kos dan SK maka pencapaian indikator ini didukung oleh 2 Direktorat tersebut. Untuk itu, indikator dinaikan menjadi indikator Deputi/Level Program	
	SP 3	**Terwujudnya Makanan yang aman dan bermutu**							**SP 3**	**Terwujudnya Makanan yang aman dan bermutu**								
	3.1	Indeks Pengawasan Makanan	77	79	81	83	85		3.1	Indeks Pengawasan Makanan	80,13	81	82	84	86			Kedeputian III, IV dan UPT BPOM
									3.2	*Jumlah Kabupaten/Kota yang melaksankan pengawasan pangan olahan sesuai standar*	39	*125*	*200*	*275*	*350*	Pro PN	Semula merupakan indikator pada Ditwas Pangan Risiko Rendah dan Sedang. Dengan	

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024				
																	adanya perubahan OTK di Kedeputian 3, yang semula berdasarkan komoditi menjadi berdasarkan fungsi yaitu pengawasan produksi dan pengawasan peredaran, maka indikator menjadi didukung oleh 3 Direktorat, yaitu Ditwas Produksi PO, Ditwas Peredaran PO dan PMPU PO. Untuk itu, indikator dinaikan menjadi indikator Deputi/Level Program	
	SP 4	**Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan**							**SP 4**	**Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan**									
	4.1	Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	64	67	70	73	76		4.1	Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	45	67	70	73	76				Kedeputian IV dan UPT BPOM
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia								**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**											UPT BPOM
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT								Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT										
	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	80,8	83,6	86,6	90	92,3		*1*	*Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM*	*90,60*	*83,6*	*92,25*	*93,5*	*94,75*	Pro PN	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan	UPT BPOM

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
																	dengan target pada RKP 2021.	
	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	78	80	82	84	86		*2*	*Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM*	*79,68*	*80*	*83*	*84,2*	*86*	Pro PN		UPT BPOM
	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	85	86	87	89	90		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	87,42	87,5	88,5	89,5	91			UPT BPOM
	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	72	73	75	76	78		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	70,76	76,5	77,5	79	81,5			UPT BPOM
									5	*Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat*	87.06	*88*	*89*	*90*	*90*	Pro PN	Semula merupakan indikator pada Ditwas Pangan Risiko Rendah dan Sedang (Unit Kerja OTK Lama), dipindahkan ke UPT disesuaikan dengan Unit Organisasi yang melaksanakan sampling dan pengujian pangan fortifikasi	UPT BPOM
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT								Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT									
	1	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –masing wilayah kerja UPT	72	75	78	81	83		1	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –	76	79	81	84	86			UPT BPOM

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
										masing wilayah kerja UPT								
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT								Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT									
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM	83	85	86	87	89		1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	88	89	90	91	92			UPT BPOM
	2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	71	74	77	80	83		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	70,5	74	77	80	83			UPT BPOM
	3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	87,2	88,4	89,6	90,5	92		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM	87	88,46	89,45	90,35	91,29			UPT BPOM
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT								Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT									
	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	87	89	91	93	95		1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	88,9	89	91	93	95			UPT BPOM
	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55	60	65	70	75		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	56	60	65	70	75			UPT BPOM

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
		di masing –masing wilayah kerja UPT								di masing –masing wilayah kerja UPT								
	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM	85	88	91	94	97		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM		88	91	94	97			UPT BPOM
	4	*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM*	*50*	*55*	*60*	*65*	*70*		*4*	*Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM*	*44,27*	*55*	*60*	*65*	*70*	Pro PN		UPT BPOM
	5	*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM*	*60*	*63*	*66*	*68*	*71*		*5*	*Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM*	*59*	*63*	*66*	*68*	*71*	Pro PN		UPT BPOM
									6	Indeks Pelayanan Publik	4	4,16	4,28	4,39	4,51	Pro PN		UPT BPOM
									7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		-	77	79	81		Merupakan indikator baru pada UPT untuk peningkatan peran pembinaan UMKM yang selama ini secara umum telah dilakukan oleh UPT namun belum dihitung sebagai kinerja dalam indikator tersendiri	UPT BPOM
	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT								Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT									
	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	71	74	77	81	84		1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	91,56	92	93	95	97			UPT BPOM
	2	*Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah*	*660*	*1330*	*2010*	*2700*	*3400*		*2*	*Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak*		*1330*	*2010*	*2700*	*3400*	*Pro PN*		*UPT BPOM*

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
		(PJAS) aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM								*Usia Sekolah (PJAS) aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM*								
	3	*Jumlah desa pangan aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM*	*211*	*427*	*648*	*874*	*1105*		*3*	*Jumlah desa pangan aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM*		*427*	*648*	*874*	*1105*	*Pro PN*		*UPT BPOM*
	4	*Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM*	*84*	*165*	*255*	*350*	*450*		*4*	*Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM*		*165*	*255*	*350*	*450*	*Pro PN*		*UPT BPOM*
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT								Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT									
	1	*Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar*	*82*	*85*	*88*	*91*	*94*		*1*	*Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar*		*85*	*100*	*100*	*100*	*Pro PN*		*UPT BPOM*
	2	*Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar*	*75*	*77*	*80*	*83*	*85*		*2*	*Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar*		*77*	*100*	*100*	*100*	*Pro PN*		*UPT BPOM*
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT								Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT									
	1	*Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan*	*65*	*69*	*73*	*77*	*81*		*1*	*Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan*	*73*	*69*	*73*	*77*	*81*	*Pro PN*		*UPT BPOM*
	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan								Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan									
	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	79	81	83	86		1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan laboratorium/GLP	72,6	76	81	86	91			UPT BPOM dan PPPOMN
	2	*Persentase laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practise*	*70*	*75*	*80*	*85*	*90*		*2*	*Persentase laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practise*	*69,2*	*75*	*80*	*85*	*90*	*Pro PN*		UPT BPOM

SEMULA									MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target						Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024						2021	2022	2023	2024				
Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif									**Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**											Direktorat Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Aditif
	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan obat									Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan obat										
	1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat	71	76	81	85	90		1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat		89,46	89,6	89,7	89,9	90				
Registrasi Obat									**Registrasi Obat**											Direktorat Registrasi Obat
	Obat yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan									Obat yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan										
	1	Persentase obat yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan	70	73	76	79	82		1	Persentase obat yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan		88,53	88.5	89	89.5	90				
	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang Registrasi Obat									Meningkatnya Efektivitas Pengawasan *Pre Market* di bidang Obat										
	1	*Persentase keputusan registrasi obat yang diselesaikan sesuai standar*	*63*	*66*	*69*	*72*	*75*		*1*	*Persentase keputusan registrasi obat yang diselesaikan sesuai standar*		*74,90*	*66*	*76*	*77*	*78*	*Pro PN*	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	
Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor									**Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor**											Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor
	Terwujudnya sarana produksi obat yang mandiri									Terwujudnya sarana produksi obat yang mandiri										
	1	Persentase Sarana produksi Obat yang mandiri dalam Pemenuhan CPOB	50	55	60	65	70		1	Persentase Sarana produksi Obat yang mandiri dalam Pemenuhan CPOB		53,33	55	60	65	70				

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024				
	Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi Obat berbasis risiko								Meningkatnya efektivitas pengawasan sarana produksi Obat berbasis risiko										
	1	*Persentase fasilitas produksi produk JKN, produk high risk lainnya, serta bahan baku obat yang diawasi sesuai standar*	*84*	*86*	*88*	*90*	*92*		*1*	*Persentase fasilitas produksi produk JKN, produk high risk lainnya, serta bahan baku obat yang diawasi sesuai standar*	*88,94*	*86*	*90*	*91*	*92*	*Pro PN*	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	
Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor								**Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor**										Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor
	Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Distribusi dan Pelayanan Obat								Meningkatnya Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Distribusi dan Pelayanan Obat										
	1	Persentase keputusan hasil pengawasan di bidang distribusi dan pelayanan obat yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	70	72	74	76	78		1	Persentase keputusan hasil pengawasan di bidang distribusi dan pelayanan obat yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	74.68	75	77	79	81			
	Meningkatnya efektivitas pengawasan distribusi dan pelayanan obat								Meningkatnya efektivitas pengawasan distribusi dan pelayanan obat										
	1	*Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang diselesaikan*	*80*	*81*	*82*	*83*	*84*		*1*	*Persentase keputusan hasil pengawasan sarana distribusi dan pelayanan kefarmasian yang diselesaikan*	*85.24*	*81*	*86*	*87*	*88*	*Pro PN*	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	
	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang distribusi obat								Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang distribusi obat										
	1	*Persentase Keputusan Penilaian Sarana Distribusi*	*78*	*80*	*82*	*84*	*86*		*1*	*Persentase Keputusan Penilaian Sarana*	*84.07*	*80*	*86*	*88*	*90*	*Pro PN*	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih	

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
		Obat yang Diselesaikan tepat waktu								*Distribusi Obat yang Diselesaikan tepat waktu*							rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	
Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif								**Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**										Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha Obat dan NPP dalam rangka penjaminan mutu keamanan informasi Obat dan NPP serta promosi obat								Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha Obat dan NPP dalam rangka penjaminan mutu keamanan informasi Obat dan NPP serta promosi obat									
	1	Indeks kepatuhan pelaku usaha dalam mutu dan keamanan obat dan NPP	93	93,5	94	94,5	95		1	Indeks kepatuhan pelaku usaha dalam mutu dan keamanan obat dan NPP	86	86.5	87	87.5	88			
	Kepatuhan industri produk tembakau yang tinggi terhadap aturan terkait label, promosi, dan iklan produk tembakau								Kepatuhan industri produk tembakau yang tinggi terhadap aturan pengawasan label, promosi, dan iklan produk tembakau									
	1	Indeks kepatuhan industri produk tembakau dalam iklan dan label	46	47	48	49	50		1	Indeks kepatuhan industri produk tembakau dalam label dan iklan	45,13	47	48	49	50			
	Meningkatnya efektivitas pengawasan produk tembakau								Meningkatnya efektivitas pengawasan produk tembakau									
	1	*Jumlah label dan iklan produk tembakau yang diawasi yang memenuhi ketentuan*	*60000*	*60200*	*60400*	*60600*	*60800*		*1*	*Jumlah label dan iklan produk tembakau yang diawasi yang memenuhi ketentuan*	*59789*	*60200*	*60400*	*60600*	*60800*	*Pro-PN*		
	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan iklan obat dan ekspor impor Obat dan NPP								Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan iklan obat dan ekspor impor Obat dan NPP									
	1	*Jumlah permohonan ekspor impor obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor yang diselesaikan tepat waktu*	*16300*	*16500*	*16700*	*16900*	*17100*		*1*	*Jumlah permohonan ekspor impor obat, narkotika, psikotropika, dan prekursor yang diselesaikan tepat waktu*	*18550*	*16500*	*18100*	*18200*	*18200*	*Pro-PN*	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan	

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024				
																		dengan target pada RKP 2021.	
Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik								**Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**											Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik								Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik										
	1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	81	83	85	87	90		1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	87,53	88	89	89,5	90				
Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik								**Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik**											Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
	Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan								Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan										
	1	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	85	86	87	88	89		1	Persentase Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	93,29	93	93.5	94	94.5				
	Meningkatnya kualitas pelayanan publik di bidang registrasi OT, SK, notifikasi Kosmetik dan Penilaian Uji Praklinik/ Klinik dan DIP								Meningkatnya efektivitas pengawasan pre market OT, SK dan Kosmetik										
	1	Persentase keputusan registrasi obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	68	69	70	71	72		1	Persentase keputusan registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Notifikasi Kosmetik yang diselesaikan sesuai standar	82,41	82	82.5	83	83.5				
Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan								**Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan**											Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana produksi dan promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan								Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana produksi dan										

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
									promosi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan									
	1	Persentase sarana Produksi OT yang memenuhi persyaratan CPOTB	77	80	83	86	89		1	Persentase sarana Produksi OT yang memenuhi persyaratan CPOTB	77,36	80	83	86	89			
	2	*Persentase UMKM Obat Tradisional yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap*	*83,3*	*86,7*	*90,0*	*93,3*	*96,7*										Indikator dihapus dan dipindahkan ke Deputi/Level Program karena merupakan gabungan/kontribusi 2 Unit Kerja yaitu Dit. Pengawasan OT dan SK, dan Dit. PMPU OT, Kos dan SK	
	3	Persentase iklan OT dan SK yang memenuhi ketentuan	62	63	64	65	66		2	Persentase iklan OT dan SK yang memenuhi ketentuan	59,12	63	64	65	66			
Pengawasan Kosmetik								**Pengawasan Kosmetik**										Direkorat Pengawasan Kosmetik
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana dan promosi Kosmetik								Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dalam hal pemenuhan ketentuan sarana dan promosi Kosmetik									
	1	Persentase sarana Kosmetik yang memenuhi ketentuan	80	81	82	83	84		1	Persentase sarana Kosmetik yang memenuhi ketentuan	80	86	87	88	89			
	2	Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	85	86	87	88	89										Indikator dihapus dan dipindahkan ke Deputi/Level Program karena merupakan gabungan/kontribusi 2 Unit Kerja yaitu Dit. Pengawasan Kosmetik, dan Dit. PMPU OT, Kos dan SK. Indikator ini	

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024				
																		tidak muncul dalam Lampiran I Evaluasi Renstra BPOM karena bukan merupakan indikator RPJMN, sehingga hanya akan muncul pada Revisi Renstra Unit Organisasi Eselon I	
	3	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	62	63	64	65	66		2	Persentase iklan Kosmetik yang memenuhi ketentuan	62	86	87	88	89			
								Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK, Kos											Direkorat PPMPU OT, SK dan Kos
									Meningkatnya kesadaran pemerintah daerah dan masyarakat terhadap keamanan, manfaat, dan mutu OT, SK, Kosmetik										
									1	Persentase Pemda yang menerapkan program keamanan OT, SK, dan Kosmetik	-	45	50	55	60			
									2	Persentase Duta yang berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat	-	82	84	86	88			
Standardisasi Pangan Olahan								**Standardisasi Pangan Olahan**											Direktorat Standardisasi Pangan Olahan
	Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Pangan Olahan								Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Pangan Olahan										
	1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Pangan Olahan	71	76	81	85	90		1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan Pangan Olahan	85,14	86	87	88	90				
Registrasi Pangan Olahan								**Registrasi Pangan Olahan**											Direktorat Registrasi Pangan Olahan
	Makanan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan								Makanan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu sebelum diedarkan										

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
	1	Persentase pangan olahan yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	80	81	82	83	84		1	Persentase pangan olahan yang memenuhi syarat keamanan dan mutu sebelum diedarkan	89,98	85	90	91	92		Target 2021 di bawah realisasi karena jika dihitung realisasi tahun 2020 terhadap target 2021 masih dalam kategori baik yaitu 94%	
	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di bidang registrasi Pangan Olahan								Meningkatnya efektifits pengawasan *pre market* di bidang Pangan Olahan									
	1	*Persentase keputusan registrasi pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar*	*78*	*79*	*80*	*81*	*82*		*1*	*Persentase keputusan registrasi pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar*	89,68	79	90	91	92	*Pro PN*	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	
Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang																		Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang (OTK Lama)
	Kualitas pengawasan Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang di Daerah yang Optimal																	
	1	Persentase instansi pemerintah yang berperan aktif dalam pengawasan Pangan Olahan	54	65	75	84	95											
	2	*Jumlah kabupaten/kota yang melaksanakan pengawasan pangan olahan sesuai standar*	*50*	*125*	*200*	*275*	*350*										Indikator dinaikan menjadi indikator Deputi/Level Program karena didukung oleh 3 Direktorat, yaitu Ditwas Produksi PO, Ditwas	

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
																	Peredaran PO dan PMPU PO.	
	3	Persentase hasil pengawasan UPT BPOM yang dilakukan sesuai standar	65	70	74	76	78											
	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha di bidang Pangan Olahan Risiko Rendah dan Sedang																	
	1	Persentase sarana produksi dan distribusi Pangan Olahan Resiko Rendah dan Sedang yang dilakukan pendalaman mutu dan memenuhi ketentuan	50	60	70	75	80											
	2	*Persentase sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat*	*87*	*88*	*89*	*90*	*90*										Indikator dipindahkan pada kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia	
								Pengawasan Peredaran Pangan Olahan										Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan
									Kualitas pengawasan Peredaran Pangan Olahan di Daerah yang optimal									
									1	Persentase instansi pemerintah yang berperan aktif dalam pengawasan Makanan	-	65	75	84	95			
									Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha di bidang Peredaran Pangan Olahan									
									1	Jumlah sarana peredaran yang menerapkan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO) Peredaran	-	210	280	350	420			
Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru																		Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
																		Teknologi Baru (OTK Lama)
	Meningkatnya Kepatuhan pelaku usaha sarana produksi dan distribusi pangan risiko tinggi dan teknologi baru																	
	1	*Persentase industri pangan olahan yang menerapkan Manajemen Risiko*	*19*	*38*	*57*	*76*	*95*										Indikator dipindahkan ke dalam kegiatan Pengawasan Produksi Pangan Olahan	
	2	Persentase toko modern yang menerapkan Sistem Manajemen Kemanan Pangan	10	30	50	70	80											
	Kualitas pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru di UPT POM yang Optimal																	
	1	Persentase Pemenuhan Pelaksanaan Pengawasan Pangan Olahan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru di UPT BPOM sesuai dengan NSPK	65	71	77	85	95											
								Pengawasan Produksi Pangan Olahan										Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan
									Meningkatnya Kepatuhan pelaku usaha sarana produksi pangan olahan									
									1	*Persentase industri pangan olahan yang menerapkan Manajemen Risiko*	*18,1*	*38*	*57*	*76*	*95*	*Pro PN*		
									2	Persentase Peningkatan Industri pangan olahan yang telah mengimplementasikan Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan (SMKPO)	-	10	13	16	20			
									Meningkatnya Kualitas pengawasan Produksi Pangan Olahan oleh K/L/D dan UPT yang Optimal									

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
									1	Persentase instansi pemerintah yang berperan aktif dalam pengawasan produksi	-	51	58	65	72			
Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha																		Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha (OTK Lama)
	Meningkatnya kepatuhan pelaku UMKM serta kesadaran pemerintah daerah dan masyarakat terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan																	
	1	Jumlah UMKM pangan yang sesuai standar	50	52	54	56	58											
	2	Presentase Kab/Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP	30	32	35	37	40											
	3	Presentase kader/fasilitator keamanan pangan yang berpartisipasi dalam pengawasan Makanan	80	82	84	86	88											
	Pemberdayaan *stakeholder* di daerah yang Optimal																	
	1	Jumlah Kab/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)	80	160	240	320	400											
								Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan										Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan
									Meningkatnya kepatuhan pelaku UMKM serta kesadaran pemerintah daerah dan masyarakat terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan									
									1	Persentase UMK makanan yang menerapkan standar keamanan pangan	51.25	52	-	-	-			
									2	Persentase PKP/fasilitator yang melakukan pendampingan kepada UMK sesuai dengan pedoman	-	-	70	72	74			

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
									Meningkatnya peran serta pemerintah daerah terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan									
									1	Persentase Kab/Kota yang menerapkan peraturan keamanan pangan untuk IRTP	33,77	32	35	37	40		Tidak dilakukan perubahan target ditahun 2021 karena jika dihitung realisasi tahun 2020 terhadap target 2021 masih sesuai yaitu 105% sehingga tidak dilakukan perubahan.	
									2	Jumlah Kab/Kota yang menerapkan program keamanan pangan (desa, pasar, sekolah)	63	160	240	320	400			
									Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan, mutu, dan gizi makanan									
									1	Persentase kader keamanan pangan yang berpartisipasi dalam pengawasan Makanan	94,51	94.5	95	95.5	96			
Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan								**Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan**										Direktorat Cegah Tangkal
	Terwujudnya upaya pengamanan dan pencegahan kejahatan Obat dan Makanan yang efektif								Terwujudnya upaya cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang efektif									
	1	Persentase kajian kejahatan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	60	62,5	65	67,5	70		1	Persentase rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti	-	70	75	80	85			
	2	Persentase kegiatan pengamanan penindakan yang efektif	80	81	82	83	84											
Intelijen Obat dan Makanan								**Intelijen Obat dan Makanan**										Direktorat Intelijen Obat dan Makanan

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
	Hasil intelijen Obat dan Makanan yang berkualitas								Hasil intelijen Obat dan Makanan yang berkualitas									
	1	Persentase rekomendasi intelijen obat dan makanan yang berkualitas	75	78	80	83	85		1	Persentase rekomendasi intelijen obat dan makanan yang berkualitas	77,3	78	80	83	85			
								Pemantauan Pelanggaran Hukum di Bidang Peredaran Obat dan Makanan melalui Siber										Direktorat Siber Obat dan Makanan
									Rekomendasi Analisis Siber di Bidang Obat dan Makanan yang Efektif									
									1	Persentase Rekomendasi Analisis Siber di bidang Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	-	80	83	85	87			
Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan								**Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan**										Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan
	Meningkatnya kualitas penyidikan Obat dan Makanan								Meningkatnya kualitas penyidikan Obat dan Makanan									
	1	Tingkat keberhasilan penyidikan Obat dan Makanan	50	52	54	56	58		1	Persentase Keberhasilan Penyidikan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Direktorat Penyidikan	64	64	66	68	70			
Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan								**Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan**										Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan
	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan								Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan									
	1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar *Kemampuan Pengujian*	71	76	81	86	91		1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium/ Pengujian	72,6	76	81	86	91			
	2	*Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan dan penguatan Balai POM*		*5*	*20*	*30*	*40*		*2*	*Persentase pemenuhan grand design penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan dan penguatan Balai POM*	-	*5*	*20*	*30*	*40*	*Pro PN*		

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
Riset dan Kajian di Bidang Obat dan Makanan								**Riset dan Kajian di Bidang Obat dan Makanan**											Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas								Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas										
	1	*Persentase riset dan kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan*	*72*	*75*	*78*	*80*	*82*		*1*	*Persentase riset dan kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan*	*72,60*	*75*	*78*	*80*	*82*	Pro PN		
Program Dukungan Manajemen								**Program Dukungan Manajemen**											
	SP 1	**Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen BPOM di Lingkup Sekretariat Utama**							**SP 1**	**Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen BPOM**									
	1.1	Nilai RB BPOM dilingkup Sekretariat Utama	41	43,25	46,39	47,21	47,86		1.1	Nilai RB BPOM dilingkup Sekretariat Utama		32,03	33,21	34,40	35,58			Sekretariat Utama
	1.2	Opini BPK atas laporan keuangan BPOM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP		1.2	Opini BPK atas laporan keuangan BPOM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP			Sekretariat Utama
	1.3	Nilai AKIP BPOM dilingkup Sekretariat Utama	73,25	76,73	81,08	81,93	82,8		1.3	Nilai AKIP BPOM dilingkup Sekretariat Utama		72,44	73,33	74,22	75,14			Sekretariat Utama dan Inspektorat Utama
									1.4	Nilai kinerja anggaran BPOM	95,5	93	93,5	94,5	95,6		Penurunan target disebabkan adanya penambahan Satker baru yaitu sebanyak 15 Loka Satker Mandiri yang belum memiliki data *baseline* sebagai dasar penetapan target	
	SP 2	**Meningkatnya kepuasan masyarakat dan internal BPOM terhadap kinerja layanan publik dilingkup Sektama**							**SP 2**	**Meningkatnya kepuasan masyarakat dan internal BPOM terhadap kinerja layanan publik dilingkup Sektama**								

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
	2.1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan pengaduan dan informasi	79,5	83	86	89	92		2.1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan pengaduan dan informasi	85.3	87	88	89	90			Sekretariat Utama
	2.2	Indeks Kepuasan Media	73	73,5	74	74,5	75		2.2	Indeks Kepuasan Media	74,02	74	74,5	75	75,5			Sekretariat Utama
	2.3	Indeks Opini Publik BPOM	66	67	68	69	70		2.3	Indeks Opini Publik BPOM	79,6	78	79	80	81		Target 2021-2022 dibawah realisasi 2020 karena terdapat penambahan jumlah responden di tahun 2021 sebesar 6,67% dari tahun 2020	Sekretariat Utama
	SP 3	**Meningkatnya kerja sama BPOM yang efektif**							**SP 3**	**Meningkatnya kerja sama BPOM yang efektif**								
	3.1	Persentase kerjasama yang efektif	82	84	86	88	90		3.1	Persentase kerjasama yang efektif	91,67	84	86	88	90		Target dibawah realisasi 2020 karena terdapat perubahan DO dan telah dilakukan perhitungan realisasi 2020 berdasarkan DO baru tersebut dengan hasil sebesar 83,33%	Sekretariat Utama
	SP 4	**Terwujudnya Organisasi BPOM yang efektif**							**SP 4**	**Terwujudnya Organisasi BPOM yang efektif**								
	4.1	Nilai RB BPOM penguatan sistem pengawasan	9,35	10,17	11,10	11,18	11,41		4.1	Nilai RB BPOM penguatan sistem pengawasan	6,35	5,98	6,02	6,06	6,10			Inspektorat Utama
	4.2	Nilai Evaluasi Internal Akutabilitas Kinerja BPOM	7,75	8,28	8,94	9,07	9,20		4.2	Nilai Evaluasi Internal Akutabilitas Kinerja BPOM	7,77	8,56	8,66	8,77	8,88			Inspektorat Utama
	4.3	Persentase Pemenuhan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Mitra Kerja Inspektorat Utama	3,4	3,7	4	4,2	4,4		4.3	Indeks Pemenuhan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) BPOM	3,0	3	4	4	4			Inspektorat Utama

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target							
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024				
	SP 5	**Terkelolanya keuangan BPOM secara transparan dan akuntabel**							**SP 5**	**Terkelolanya keuangan BPOM secara transparan dan akuntabel**									
	5.1	Persentase kesalahan material dalam Laporan Keuangan yang ditoleransi	<1%	<1%	<1%	<1%	<1%		5.1	Persentase kesalahan material dalam Laporan Keuangan yang ditoleransi	0,06	<1%	<1%	<1%	<1%			Inspektorat Utama
	5.2	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti BPOM	88	90	92	94	95		5.2	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti BPOM	93,47	92.5	93	94	95		Terdapat penyesuaian target ditahun 2021 dengan mempertimbangkan hasil *benchmark* ke beberapa kementerian, *trend* jumlah temuan BPK yang cenderung meningkat, serta trend capaian tahun sebelumnya.	Inspektorat Utama
Koordinasi Perumusan Renstra dan Rencana Tahunan, Penyusunan Dokumen Anggaran, Keuangan serta Pengelolaan Kinerja dan Pelaporan								**Koordinasi Perumusan Renstra dan Rencana Tahunan, Penyusunan Dokumen Anggaran, Keuangan serta Pengelolaan Kinerja dan Pelaporan**										Biro Perencanaan dan Keuangan
	Meningkatnya kualitas dukungan manajemen BPOM di lingkup Biro Perencanaan dan Keuangan								Meningkatnya kualitas dukungan manajemen BPOM di lingkup Biro Perencanaan dan Keuangan									
	1	Nilai RB BPOM Penguatan Akuntabilitas	4,90	5,25	5,60	5,66	5,70		1	Nilai RB BPOM Penguatan Akuntabilitas		4,22	4,48	4,74	5,00			
	2	Nilai AKIP komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Pencapaian Kinerja BPOM	73,25	76,73	81,08	81,93	82,80		2	Nilai AKIP komponen Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Pencapaian Kinerja BPOM		72,44	73,33	74,22	75,14			
	3	Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BPOM	93	94	95	96	97		3	Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) BPOM		94	95	96	97			
	4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPOM	94,24	94,87	95,22	95,57	95,92		4	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) BPOM		94,87	95,22	95,57	95,92			

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
	5	Persentase kesesuaian Laporan Keuangan BPOM yang disusun dengan SAP	100	100	100	100	100		5	Persentase kesesuaian Laporan Keuangan BPOM yang disusun dengan SAP		100	100	100	100			
Pengelolaan Hubungan Masyarakat dan Koordinasi Dukungan Strategis Pimpinan								-			-	-	-	-	-	-	-	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan (OTK Lama)
	Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di Lingkup Biro Humas dan DSP							-	-		-	-	-	-	-	-	-	
	1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan pengaduan dan informasi	79,5	83	86	89	92	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Indikator dipindahkan pada kegiatan Koordinasi Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, Advokasi Hukum, serta Organisasi dan tata laksana	
	2	Indeks kepuasan media	73	73,5	74	74,5	75	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Indikator dipindahkan pada kegiatan Peningkatan penyelenggaraan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat BPOM	
	3	Indeks opini publik BPOM	66	67	68	69	70	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Indikator dipindahkan pada kegiatan Peningkatan penyelenggaraan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat BPOM	

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
Koordinasi Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, Advokasi Hukum, serta Organisasi dan tata laksana								**Koordinasi Penyusunan Peraturan Perundang-undangan, Advokasi Hukum, serta Organisasi dan tata laksana**										Biro Hukum dan Organisasi
	Meningkatnya kualitas dukungan manajemen dan tugas teknis lainnya Biro Hukum dan Organisasi								Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen BPOM di Lingkup Biro Hukum dan Organisasi									
	1	Nilai RB BPOM Penataan peraturan perundang-undangan	3,40	3,80	4,50	4,60	4,75		1	Nilai RB BPOM Penataan peraturan perundang-undangan		4,29	4,64	4,69	4,75			
	2	Nilai RB BPOM Penataan dan penguatan organisasi	4,40	4,90	5,50	5,55	5,70		2	Nilai RB BPOM Penataan dan penguatan organisasi		6,43	6,96	7,03	7,13			
	3	Nilai RB BPOM Penataan tata laksana	4,20	4,4	4,65	4,70	4,75		3	Nilai RB BPOM Penataan tata laksana		5,36	5,80	5,86	5,94			
									4	Nilai RB BPOM Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik		5,67	5,76	5,85	5,94			
									Meningkatnya kepuasan masyarakat dan Internal BPOM terhadap kinerja Layanan Biro Hukum dan Organisasi									
									1	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Pengaduan dan Informasi	-	87	88	89	90			
Peningkatan Penyelenggaraan Hubungan dan Kerja Sama BPOM								**Peningkatan penyelenggaraan Kerjasama dan Hubungan Masyarakat BPOM**										Biro Kerjasama dan Humas
	Meningkatnya kerja sama yang ditindaklanjuti dalam mendukung pengawasan obat dan makanan di tingkat nasional dan global								Meningkatnya kerja sama yang ditindaklanjuti dalam mendukung pengawasan obat dan makanan di tingkat nasional dan global									
	1	Persentase kerja sama yang ditindaklanjuti atau diimplementasikan	72	73	74	75	76		1	Persentase kerja sama yang ditindaklanjuti oleh mitra dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dan daya saing bangsa	83,33	84	86	88	90			
									2	Persentase peran Badan POM dalam forum Bilateral, Regional, dan Multilateral	-	84	86	88	90			

SEMULA								MENJADI									Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
									Meningkatnya kepuasan masyarakat terhadap kinerja BPOM dan kepuasan internal BPOM terhadap kinerja layanan publik Biro Kerja Sama dan Humas									
									1	Indeks kepuasan media	74,02	74	74,5	75	75,5			
									2	Indeks opini publik BPOM	79,6	78	79	80	81		Target 2021-2022 dibawah realisasi 2020 karena terdapat penambahan jumlah responden di tahun 2021 sebesar 6,67% dari tahun 2020	
	Terselenggaranya dukungan penguatan regulatori di bidang obat dan makanan dalam skema Kerja Sama Selatan-selatan dan Triangular (KSST)								Terselenggaranya dukungan penguatan regulatori di bidang obat dan makanan dalam skema Kerja Sama Selatan-selatan dan Triangular (KSST)									
	1	*Jumlah negara yang mendapatkan dukungan penguatan di bidang obat dan makanan dalam skema kerja sama selatan-selatan (KSST)*	*2*	*2*	*2*	*2*	*2*		*1*	*Jumlah negara yang mendapatkan dukungan penguatan di bidang obat dan makanan dalam skema kerja sama selatan-selatan (KSST)*	*1*	*2*	*2*	*2*	*2*	*Pro PN*		
Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BPOM								**Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana Penunjang Aparatur BPOM**										Biro Umum dan Sumber Daya Manusia (OTK Lama)
	Meningkatnya capaian RB BPOM di lingkup Biro Umum dan SDM sesuai roadmap RB BPOM								-		-	-	-	-	-			
	1	Nilai RB BPOM Penataan Sistem Manajemen SDM	13,2	13,6	14,1	14,2	14,26		-	-	-	-	-	-	-		Indikator dipindahkan pada kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Manusia	
	2	Nilai Pengelolaan BMN BPOM	80	82	84	86	88		-	-	-	-	-	-	-		Indikator dipindahkan pada kegiatan	

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
																	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	
								Pengelolaan Sumber Daya Manusia										Biro Sumber Daya Manusia
									Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen BPOM di Lingkup Biro SDM									
									1	Nilai RB BPOM Penataan Sistem Manajemen SDM	-	5,13	5,59	6,04	6,50			
									2	Indeks Sistem Merit	Level 4	Level 4	Level 4	Level 4	Level 4			
								Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM										Biro Umum
									Meningkatnya Kualitas Dukungan Manajemen BPOM di Lingkup Biro Umum									
									1	Nilai Pengawasan Kearsipan	85,71	90	91	92	93			
									2	Nilai Pengelolaan BMN BPOM	78,99	80	82	84	86			
									3	Persentase Pemenuhan Indeks Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa	-	64	66	68	70			
Pengembangan SDM Aparatur BPOM								**Pengembangan SDM Aparatur BPOM**										Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan
	Meningkatnya kompetensi SDM POM								Meningkatnya kompetensi SDM POM									
	1	Persentase SDM BPOM yang memenuhi Standar Kompetensi	75	82	83	84	85		1	Persentase SDM BPOM yang memenuhi Standar Kompetensi	72.73	77	79	81	83			
	Tersedianya Profil Kompetensi SDM POM yang Mutakhir sesuai Standar																	
	1	*Jumlah SDM pengawas obat dan makanan yang tersertifikasi sesuai standar*	*770*	*820*	*875*	*935*	*1000*		*2*	*Jumlah SDM pengawas obat dan makanan yang tersertifikasi sesuai standar*	*537*	*820*	*875*	*935*	*1000*			

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
	Terwujudnya RB BPOM terkait Manajemen Perubahan sesuai dengan Road Map RB BPOM 2020-2024								Terwujudnya Reformasi Birokrasi Badan POM terkait Manajemen Perubahan sesuai Road Map Reformasi Birokrasi Badan POM 2020-2024									
	1	Nilai RB BPOM Manajemen Perubahan	3,90	4,30	4,65	4,70	4,75		1	Nilai RB BPOM Manajemen Perubahan		4,61	4,66	4,71	4,75			
Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan								**Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan**										Pusat Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan
	Terwujudnya sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal								Terwujudnya sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal									
	1	Indeks SPBE BPOM	3.8	3.95	4.1	4.25	4.4		1	Indeks SPBE BPOM	3,68	2,57	2,77	2,97	3,17		Penurunan target di sebabkan adanya perubahan *tools* pengukuran Indeks SPBE K/L yang mencakup perubahan indikator dalam penilaian SPBE dan audit khusus	
									2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100	100	100	100	100			
	Terintegrasinya Sistem IT BPOM								Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan									
	2	*Persentase sistem informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time*	*35*	*55*	*70*	*85*	*100*		*1*	*Persentase sistem informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time*	*25*	*55*	*70*	*85*	*100*			
Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur I								**Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur I**										Inspektorat I
	Terwujudnya organisasi BPOM yang efektif								Terwujudnya organisasi BPOM yang efektif									
	1	Nilai RB BPOM penguatan sistem pengawasan	9,35	10,17	11,10	11,18	11,41		1	Nilai RB BPOM penguatan sistem pengawasan		5,98	6,02	6,06	6,10			

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target 2020	2021	2022	2023	2024	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target 2021	2022	2023	2024			
	2	Nilai rata-rata evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat I	81	85	90	91	92		2	Nilai rata-rata Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Lingkup Inspektorat I		85	90	91	92			
	3	Persentase Pemenuhan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mitra kerja Inspektorat I	100	100	100	100	100		3	Nilai rata-rata Indeks Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Unit Kerja di Wilayah Inspektorat I	-	3	3,4	3,7	4			
	4	Persentase rekomendasi Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) yang ditindaklanjuti	75	80	85	90	90		-	-	-	-	-	-	-			
	Terkelolanya keuangan secara transparan dan akuntabel								Terkelolanya keuangan secara transparan dan akuntabel									
	1	Persentase kesalahan material dalam Laporan Keuangan yang ditoleransi lingkup Inspektorat I	<1	<1	<1	<1	<1		1	Persentase kesalahan material dalam Laporan Keuangan yang ditoleransi lingkup Inspektorat I		<1	<1	<1	<1			
	2	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti BPOM	88	90	92	94	95		2	Persentase rekomendasi hasil pemeriksaan BPK yang ditindaklanjuti BPOM		90	92	94	95			
Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur II								**Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur II**										Inspektorat II
	Terwujudnya Organisasi BPOM yang efektif								Terwujudnya Organisasi BPOM yang efektif									
	1	Nilai RB BPOM penguatan sistem pengawasan	9,35	10,17	11,10	11,18	11,41		1	Nilai RB BPOM penguatan sistem pengawasan		5,36	5,80	5,86	5,94			
	2	Nilai rata-rata evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat II	81	85	90	91	92		2	Nilai rata-rata evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat II		85	90	91	92			
	3	Persentase Pemenuhan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mitra kerja Inspektorat II	100	100	100	100	100		3	Nilai rata-rata Indeks Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Unit Kerja di Wilayah Inspektorat II	-	3	3,4	3,7	4			
	Terkelolanya Keuangan BPOM secara transparan dan akuntabel								Terkelolanya Keuangan BPOM secara transparan dan akuntabel									

SEMULA								MENJADI								Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Target					Program/ Kegiatan	Sasaran Program (*Outcome*)/Sasaran Kegiatan (*Output*)/Indikator		Realisasi 2020	Target						
			2020	2021	2022	2023	2024					2021	2022	2023	2024			
	1	Persentase kesalahan material dalam Laporan Keuangan yang ditoleransi lingkup Inpektorat II	<1	<1	<1	<1	<1		1	Persentase kesalahan material dalam Laporan Keuangan yang ditoleransi lingkup Inpektorat II	0,44	<1	<1	<1	<1			

F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

   a. Reviu Renstra BPOM dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BPOM yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran BPOM.

   b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra BPOM yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra BPOM masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

2. Rekomendasi

   a. Hasil reviu Renstra BPOM 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja BPOM serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra BPOM.

   b. Unit Organisasi Eselon I dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM agar melakukan reviu Renstra Unit Organisasi Eselon I dan Satuan Kerja mengacu pada hasil reviu Renstra BPOM ini.

BAB III
PENUTUP

Renstra BPOM Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra BPOM tersebut. Reviu Renstra BPOM dilakukan untuk menyeleraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja BPOM sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra BPOM dapat teroperasionalisasikan dan diimpelementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan BPOM agar memperhatikan hasil reviu Renstra BPOM. Selain itu, Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM juga perlu melakukan penyesuaian terhadap dokumen Renstra masing-masing dengan memperhatikan hasil reviu Renstra BPOM. Melalui reviu Renstra BPOM ini, diharapkan BPOM terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
REPUBLIK INDONESIA,



PENNY K. LUKITO

REVISI PETA STRATEGI BALAI BESAR/BALAI POM DAN LOKA POM TAHUN 2020-2024

DRAFT REVISI PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI BESAR/BALAI POM (2020-2024)

BADAN POM

STAKEHOLDERS PERSPECTIVE

SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

IKSK 1:
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan

IKSK 2:
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

IKSK 3:
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE

SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

IKSK 4:
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

SK5. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan

IKSK 5:
1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
3. Jumlah desa pangan aman
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

SK6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

IKSK 6:
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SK7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

IKSK 7:
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE

SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal

IKSK 8:
1. Indeks RB UPT
2. Nilai AKIP UPT

SK9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

IKSK 9:
Indeks Profesionalitas ASN UPT

SK10. Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

IKSK 10:
1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP
2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

SK11. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

IKSK 11:
1. Nilai Kinerja Anggaran UPT
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

DRAFT REVISI PETA STRATEGI BSC LEVEL II BALAI POM DI TARAKAN

BADAN POM

STAKEHOLDERS PERSPECTIVE

SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

IKSK 1:
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat**

SK2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan

IKSK 2:
Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu**

SK3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan

IKSK 3:
1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan**
2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan**
3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM**

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE

SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

IKSK 4:
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Indeks Pelayanan Publik**
7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik**

SK5. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan

IKSK 5:
1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan
2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman***
3. Jumlah desa pangan aman***
4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya***

SK6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

IKSK 6:
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SK7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

IKSK 7:
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE

SK8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal

IKSK 8:
1. Indeks RB UPT**
2. Nilai AKIP UPT**
3. Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT*
4. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu*
5. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian*

SK9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

IKSK 9:
Indeks Profesionalitas ASN UPT

SK10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

IKSK 10:
1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP**
2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal**

SK11. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

IKSK 11:
1. Nilai Kinerja Anggaran UPT**
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT*

Ketertangan: * Indikator 2020-2021 ** Indikator 2022-2024 ***Indikator 2021-2024

PETA STRATEGI BSC LOKA POM (2020-2024)

STAKEHOLDERS PERSPECTIVE

SK1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

IKSK 1:
1. Persentase Obat yang memenuhi syarat
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat
3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE

SK2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik

IKSK 4:
1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan
2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

SK3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan

IKSK 5:
1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

SK4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

IKSK 6:
1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

SK5. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

IKSK 7:
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE

SK6. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

IKSK 8:
1. Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT
2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu*
3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian* Kinerja yang disusun tepat waktu
4. Nilai AKIP UPT**

*** Indikator 2020-2021**
**** Indikator 2022-2024**

SK7. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

IKSK 9:
Indeks Profesionalitas ASN UPT

SK8. Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

IKSK 9:
1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP*
2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal**

*** Loka POM di Kabupaten Ende**
**** Indikator 2022-2024**

SK9. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel

IKSK 11:
1. Nilai Kinerja Anggaran UPT*
2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT**

*** Indikator 2020-2021**
**** Indikator 2022-2024**

LAMPIRAN IVA
MATRIKS PEMETAAN MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR, KEBIJAKAN, DAN STRATEGI BALAI BESAR/BALAI POM 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		
		3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan	1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
		2. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			Makanan yang memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
bidang Obat dan Makanan.	pelayanan publik yang prima.	2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	1. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu 2. Indeks Pelayanan Publik		2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	1. Indeks RB UPT 2. Nilai AKIP UPT		
		4. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT *)		

Keterangan:

***) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021**

LAMPIRAN IVB

MATRIKS PEMETAAN MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, INDIKATOR, KEBIJAKAN, DAN STRATEGI LOKA POM 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia	1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. 2. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan
		2. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan	1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan 2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 3. Jumlah desa pangan aman 4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		
	2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi	1. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Penguatan pengelolaan SDM BPOM berbasis sistem merit. 2. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.
		2. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP *)		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	dalam pengawasan Obat dan Makanan.		2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan	1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu	1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1. Persentase Obat yang memenuhi syarat 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan	Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana		

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
rasa aman pada seluruh warga.		sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	produksi dan distribusi yang dilaksanakan 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan 3. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan 4. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		
		3. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar 2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		
	2. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan 3. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
		2. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal	1. Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT **) 2. Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu**) 3. Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu **) 4. Nilai AKIP UPT ***)		
		3. Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT **)		

Keterangan:

***) Indikator khusus untuk Loka POM di Ende**

****) Merupakan indikator yang hanya digunakan pada tahun 2020-2021**

*****) Merupakan indikaator yang digunakan mulai tahun 2022-2024**

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Jakarta, 8 November 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024

Kepada Yth.
1. Kepala Balai Besar/Balai POM di Seluruh Indonesia
2. Kepala Loka POM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Utama No.B-PR.01.02.2.21.07.21.326 perihal Penyampaian Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 12 Juli 2021 dan Surat Kepala Biro Perencanaan Nomor B-PR.01.02.21.211.07.21.186 tanggal 26 Juli 2021 Permintaan Tanggapan Terhadap Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 telah dilakukan reviu ulang terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, target dari Unit Kerja pengampu, kertas kerja penetapan target IKU BPOM, realisasi target kinerja UPT tahun 2020, serta usulan dan justifikasi yang disampaikan masing-masing UPT.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 bagi Unit Organisasi/Satker yang telah memiliki dokumen Renstra (Balai Besar/Balai POM) serta penyusunan dokumen Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 bagi Unit Organisasi/Satker baru (BPOM di Tarakan dan Loka POM). Selanjutnya, terkait pedoman review Renstra Unit Organisasi dan Satuan Kerja serta Surat Keputusan Kepala BPOM tentang Reviu Renstra BPOM Tahun 2020-2024 akan kami sampaikan kemudian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Plt. Sekretaris Utama,

Dra. Elin Herlina, Apt. MP

Tembusan Yth.:
Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I
REVISI TARGET KINERJA BALAI BESAR/BALAI/LOKA POM TAHUN 2021-2024

1. Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	88	89	90	91
	Loka Aceh Tengah	90	90,5	91	91,5
	Loka Aceh Selatan	91	91,5	92	92,5
2	BBPOM Medan	92,5	93	93,5	94
	Loka Tanjung Balai	93	93,5	94	94,5
	Loka Toba Samosir	83,6	85,6	87,6	89,6
3	BBPOM Padang	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Payakumbuh	91	91,5	92	92,5
	Loka Dharmasraya	83,6	86,6	90	92,3
4	BBPOM Pekanbaru	74	76	78	80
	Loka Dumai	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Indragiri Hilir*	78	81	84	86
5	BPOM Jambi	94	94,2	94,4	94,6
	Loka Sungai Penuh	93	93,5	94	94,5
6	BBPOM Palembang	91	91,5	92	92,5
	Loka Lubuklinggau	94	94,5	95	95,5
7	BPOM Bengkulu*	85	87	90	93
	Loka Rejang Lebong	93,5	94	94,5	95
8	BBPOM Bandar Lampung	93	93,5	94	94,5
	Loka Tulang Bawang	96	96,5	97	97,5
9	BPOM Pangkalpinang*	75	77	78	80
	Loka Belitung	83,6	86,6	90	92
10	BPOM Batam*	77,5	80	83	85
	Loka Tanjungpinang	81,5	86,6	90	92,3
11	BBPOM Serang*	83,6	85	88	92
	Loka Tangerang	83,6	85	88	92
12	BBPOM Jakarta*	80	81	82	83
13	BBPOM Bandung	97	97,5	98	98,5
	Loka Tasikmalaya*	97	97,5	98	98,5
	Loka Bogor	97	97,5	98	98,5
14	BBPOM Semarang	90,5	91	91,5	92,3
	Loka Banyumas	90,5	91	91,5	92,3
	Loka Surakarta	90,5	91	91,5	92,3
15	BBPOM Yogyakarta	90	90,5	91	91,5
16	BBPOM Surabaya	91	91,5	92	92,5
	Loka Kediri	95	95,5	96	96,5
	Loka Jember	93	93,5	94	94,5
17	BBPOM Denpasar	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Buleleng	83,6	86,6	90	92,3
18	BBPOM Mataram	84	86,6	90	92,3
	Loka Bima	90,5	91	91,5	92
19	BPOM Kupang	91,5	91,7	92	92,3
	Loka Ende*	92,5	93	93,5	94
	Loka Manggarai Barat	92,5	93	93,5	94
20	BBPOM Pontianak*	88	89	90	91
	Loka Sanggau	89,5	90,5	91,5	92,5
21	BBPOM Palangka Raya	94	94,5	95	95,5
	Loka Kotawaringin Barat	86,5	88,5	90,5	92,5
22	BBPOM Banjarmasin*	82	83	84	85
	Loka Hulu Sungai Utara	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Tanah Bumbu	84,5	87,5	90,5	93,5

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
23	BBPOM Samarinda	90	90,5	91	92,5
	Loka Balikpapan	90	90,5	91	92,5
	BPOM Tarakan	90	90,5	91	92,5
24	BBPOM Manado	88,5	89,5	90,5	91,5
	Loka Sangihe	97	97,5	98	98,5
25	BPOM Palu	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Banggai	96	96,5	97	97,5
26	BBPOM Makassar*	89	90	91	92
	Loka Palopo*	83,6	86,6	88,6	90,6
27	BPOM Kendari	96,5	97	97,5	98
	Loka Baubau	83,6	86,6	90	92,3
28	BPOM Gorontalo	85	87	89	91
29	BPOM Mamuju	83,6	86,6	90	92,3
30	BPOM Ambon	85,3	86,5	87	90,5
	Loka Kepulauan Tanimbar*	83,6	86,6	90	92,3
31	BPOM Sofifi	89	90	91	92
	Loka Pulau Morotai	90	90,5	91	91,5
32	BPOM Manokwari	91	91,5	92	92,5
	Loka Sorong*	91	91,5	92	92,5
33	BBPOM Jayapura	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Merauke	97	97,5	98	98,5
	Loka Mimika	83,6	86,6	90	92,3

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	74,5	77,5	80,5	83,5
	Loka Aceh Tengah	89,5	91	92,5	94
	Loka Aceh Selatan	78,5	81,5	84,5	87,5
2	BBPOM Medan	80	82	84	86
	Loka Tanjung Balai	84,5	86,5	88,5	90,5
	Loka Toba Samosir	80	82	84	86
3	BBPOM Padang*	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Payakumbuh	80	82	84	86
	Loka Dharmasraya	96,5	97	97,5	98
4	BBPOM Pekanbaru	80	82	84	86
	Loka Dumai	80	82	84	86
	Loka Indragiri Hilir	80	81	82	83
5	BPOM Jambi	75	78	81	84
	Loka Sungai Penuh	82	84	86	88
6	BBPOM Palembang	86,5	88	89,5	91
	Loka Lubuklinggau	91,5	83,4	84,91	86,98
7	BPOM Bengkulu	87	82	84	86
	Loka Rejang Lebong*	89	89,5	90	90,5
8	BBPOM Bandar Lampung	80	82	84	86
	Loka Tulang Bawang	83	84	85	86
9	BPOM Pangkalpinang*	71	73	75	78
	Loka Belitung	80	82	84	86
10	BPOM Batam	80	82	84	86
	Loka Tanjungpinang	80	82	84	86
11	BBPOM Serang	80	82	84	86
	Loka Tangerang*	77	81	83	86
12	BBPOM Jakarta	95	95,5	96	96,5
13	BBPOM Bandung	80	82	84	86
	Loka Tasikmalaya	85,5	87	88,5	90
	Loka Bogor*	85	87	89	91
14	BBPOM Semarang	80	82	84	86
	Loka Banyumas	97	97,2	97,4	97,6
	Loka Surakarta	97	97,2	97,4	97,6
15	BBPOM Yogyakarta	80	82	84	86
16	BBPOM Surabaya	80	82	84	86
	Loka Kediri	91	92	93	94
	Loka Jember	80	82	84	86
17	BBPOM Denpasar	86,5	88	89,5	91
	Loka Buleleng	93	94	95	96
18	BBPOM Mataram	80	82	84	86
	Loka Bima	84	86	88	90
19	BPOM Kupang	84,5	86,5	88,5	90,5
	Loka Ende	92,5	93,5	94,5	95,5
	Loka Manggarai Barat	92,5	93,5	94,5	95,5
20	BBPOM Pontianak	80	82	84	86
	Loka Sanggau	86,5	88	89,5	91
21	BBPOM Palangka Raya	91,5	92,5	93,5	94,5
	Loka Kotawaringin Barat	97,5	97,7	97,9	98,1
22	BBPOM Banjarmasin*	80	81	82	83
	Loka Hulu Sungai Utara	94	95	96	97
	Loka Tanah Bumbu	80	82	84	86
23	BBPOM Samarinda	81	82	84	86
	Loka Balikpapan	81	82	84	86
	BPOM Tarakan	81	82	84	86

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93	94	95
	Loka Sangihe	96	96,5	97	97,5
25	BPOM Palu	80	82	84	86
	Loka Banggai	80	82	84	86
26	BBPOM Makassar	85,5	87	88,5	90
	Loka Palopo	80	82	84	86
27	BPOM Kendari	87,5	89	90,5	92
	Loka Baubau	80	82	84	86
28	BPOM Gorontalo	88	89,5	91	92,5
29	BPOM Mamuju	84	86	88	90
30	BPOM Ambon	90	91	92	93
	Loka Kepulauan Tanimbar	95	96	96,5	97
31	BPOM Sofifi	89	90,5	92	93,5
	Loka Pulau Morotai	91	92	93	94
32	BPOM Manokwari	85	86,5	88	89,5
	Loka Sorong	90	91	92	93
33	BBPOM Jayapura	78,5	82	84	86
	Loka Merauke	70,5	82	84	86
	Loka Mimika	80,5	82,5	84,5	86,5

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	88	89	90	91
	Loka Aceh Tengah	91,5	92	93	94
	Loka Aceh Selatan*	95,5	96	96,5	97
2	BBPOM Medan	89	90	91	88,22
	Loka Tanjung Balai	88	89	90	91
	Loka Toba Samosir	88	89	90	91
3	BBPOM Padang	84	86	88	90
	Loka Payakumbuh	91	92	93	94
	Loka Dharmasraya	83,5	84	85	86
4	BBPOM Pekanbaru	75	77	79	81
	Loka Dumai*	73	74	75	76
	Loka Indragiri Hilir	76,5	78	79,5	81
5	BPOM Jambi	90,5	91	92	93
	Loka Sungai Penuh	94,5	95	96	97
6	BBPOM Palembang	95	96	96,5	97
	Loka Lubuklinggau	95	96	96,5	97
7	BPOM Bengkulu	91	91,5	92	92,5
	Loka Rejang Lebong	95,5	96	96,5	97
8	BBPOM Bandar Lampung	89	90	91	92
	Loka Tulang Bawang	96	96,5	97	97,5
9	BPOM Pangkalpinang	80	82	84	86
	Loka Belitung	82	84	86	62,07
10	BPOM Batam*	77,5	80	83	85
	Loka Tanjungpinang	88	89	90	91
11	BBPOM Serang	73	74	75	76
	Loka Tangerang	80	82	84	86
12	BBPOM Jakarta*	80	81	82	83
13	BBPOM Bandung	95	95,5	96	94
	Loka Tasikmalaya*	96,5	97	97,5	96,08
	Loka Bogor	94	95	95,5	96
14	BBPOM Semarang	89,2	89,4	89,6	90
	Loka Banyumas	89	90	91	92
	Loka Surakarta	89,2	89,4	89,6	90
15	BBPOM Yogyakarta	88,3	88,6	89	90
16	BBPOM Surabaya	84	86,6	90	92,3
	Loka Kediri	94,5	95,5	96	96,5
	Loka Jember	90	91	92	93
17	BBPOM Denpasar	83	86	89	92
	Loka Buleleng	83	86	89	92
18	BBPOM Mataram	82	84	86	88
	Loka Bima	82	84	86	88
19	BPOM Kupang	88	88,5	89	90
	Loka Ende	88	88,5	89	90
	Loka Manggarai Barat	88	88,5	89	90
20	BBPOM Pontianak	86	87	88	89
	Loka Sanggau	78	79	83	85
21	BBPOM Palangka Raya	92	93	94	95
	Loka Kotawaringin Barat	86	87	88	89
22	BBPOM Banjarmasin*	70	72	74	76
	Loka Hulu Sungai Utara	85	87	89	90
	Loka Tanah Bumbu	75	77	79	81
23	BBPOM Samarinda	89,5	90	90,5	91
	Loka Balikpapan	89,5	90	90,5	91
	BPOM Tarakan	89,5	90	90,5	91

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93	94	95
	Loka Sangihe	96	96,5	97	97,5
25	BPOM Palu	88	89	90	91
	Loka Banggai	88	89	90	91
26	BBPOM Makassar*	87	88	89	91
	Loka Palopo*	86	87	88	89
27	BPOM Kendari	96	96,5	97	97,5
	Loka Baubau	86	87	89	90
28	BPOM Gorontalo	87	88	89	90
29	BPOM Mamuju	85	87	88	90
30	BPOM Ambon	85	86	87	88
	Loka Kepulauan Tanimbar*	83,6	84,5	85	85,5
31	BPOM Sofifi	95	95,5	96	96,5
	Loka Pulau Morotai	96	96,5	97	97,5
32	BPOM Manokwari	92	93	94	95
	Loka Sorong	95	95,5	96	96,5
33	BBPOM Jayapura	87	90	91	92
	Loka Merauke	92	93	94	95
	Loka Mimika	85	90	91	92

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	50	51	52	53
	Loka Aceh Tengah	71	73	74	76
	Loka Aceh Selatan*	80	81	82	83
2	BBPOM Medan	60	60,5	60,5	70
	Loka Tanjung Balai	60	60,5	60,5	70
	Loka Toba Samosir	74	76	77	79
3	BBPOM Padang	76	78	79	81
	Loka Payakumbuh	75	77	78	80
	Loka Dharmasraya	64	66	68	70
4	BBPOM Pekanbaru	80	81	82	83
	Loka Dumai*	94	95	96	97
	Loka Indragiri Hilir*	75	77	79	81
5	BPOM Jambi	87	88	89	90
	Loka Sungai Penuh	83	85	86	88
6	BBPOM Palembang	80	82	83	85
	Loka Lubuklinggau	89	90	91	92
7	BPOM Bengkulu	71	73	74	76
	Loka Rejang Lebong	70	71	72	73
8	BBPOM Bandar Lampung	62	63	64	65
	Loka Tulang Bawang	62	63	64	65
9	BPOM Pangkalpinang	72	74	76	78
	Loka Belitung	72	74	76	78
10	BPOM Batam	83	85	86	88
	Loka Tanjungpinang	83	84	85	86
11	BBPOM Serang	62	64	66	68
	Loka Tangerang	62	64	66	68
12	BBPOM Jakarta	81	83	84	86
13	BBPOM Bandung	70	72	74	76
	Loka Tasikmalaya	62,5	65	68	70
	Loka Bogor	80	82	83	85
14	BBPOM Semarang	77,5	79	81	83
	Loka Banyumas	72	74	76	78
	Loka Surakarta	74	75	76	77
15	BBPOM Yogyakarta	86,5	88	89	90
16	BBPOM Surabaya	70	72	73	75
	Loka Kediri*	88,5	89,5	90,5	91,5
	Loka Jember	70	71	73	74
17	BBPOM Denpasar	90	91	92	93
	Loka Buleleng	91,5	92	93	93,5
18	BBPOM Mataram*	70	72	74	76
	Loka Bima	60	63	67	70
19	BPOM Kupang	73	75	76	78
	Loka Ende	75	77	78	80
	Loka Manggarai Barat	95	96	97	98
20	BBPOM Pontianak	73	75	77	80
	Loka Sanggau	86,5	88	89	90
21	BBPOM Palangka Raya	81	83	84	86
	Loka Kotawaringin Barat	95	96	97	98
22	BBPOM Banjarmasin*	85,5	86	86,5	86,7
	Loka Hulu Sungai Utara	87,5	89	90	91
	Loka Tanah Bumbu	95	96	97	98
23	BBPOM Samarinda	73	75	76	78
	Loka Balikpapan	73	75	76	78
	BPOM Tarakan	73	75	76	78

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	88,5	90	91	92
	Loka Sangihe	87	88	89	90
25	BPOM Palu	76	78	79	81
	Loka Banggai	67	68	70	72
26	BBPOM Makassar*	77	78	80	81
	Loka Palopo	92	93	94	95
27	BPOM Kendari	82	84	86	88
	Loka Baubau	50	84	86	89
28	BPOM Gorontalo	82	82,2	82,4	82,5
29	BPOM Mamuju	80	82	84	86
30	BPOM Ambon	87	88	89	90
	Loka Kepulauan Tanimbar	95	96	97	98
31	BPOM Sofifi	82	84	86	88
	Loka Pulau Morotai	95	96	97	98
32	BPOM Manokwari	84	85	88	90
	Loka Sorong	84	85	88	90
33	BBPOM Jayapura	85	86	87	87
	Loka Merauke	67	68	70	71
	Loka Mimika	95	96	97	98

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Ambon	95	96	97,5	99
2	Bandung	70	72	74	76
3	Batam	88	89	90	90
4	Jambi	84	85	86	87
5	Jayapura	88	89	90	90
6	Kupang	88	89	90	90
7	Manado	93	94	95	96
8	Manokwari	95	96,3	97,6	99
9	Mataram	78	80	82	84
10	Medan	85	87	89	90
11	Palembang	91	92	93	94
12	Palu	69	70	71	72
13	Pangkal Pinang	95	96,3	97,6	99
14	Pontianak	95	96,3	97,6	99
15	Semarang	94	95	96	97
16	Sofifi	88	89	90	90
17	Surabaya	88	89	90	90
18	Yogyakarta	95	96	97,5	99
19	Jakarta	88	89	90	90
20	Pekanbaru	85	86	87	88
21	Bandar Lampung	90	91	92	93
22	Makassar	75	76	77	78
23	Bengkulu	86	89	90	90
24	Palangkaraya	94	95	96	97
25	Banjarmasin	92	93	94	95
26	Samarinda	95	96	97,5	99
27	Denpasar	88	89	90	90
28	Aceh	88	89	90	90
29	Serang	80	81	82	83
30	Mamuju	88	89	90	90
31	Gorontalo	88	89	90	90
32	Kendari	95	96	97,5	99
33	Padang	95	96	97,5	99
34	Tarakan	-	89	90	90

6. Indeks Kesadaran Masyarakat *(Awareness Index)* Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing – Masing Wilayah Kerja UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
A	**REGIONAL SUMATERA**				
1	BBPOM Banda Aceh	75	78	81	84
2	Balai Besar POM di Medan*	81	82	84	86
3	Balai Besar POM di Padang	84	86	89	91
4	BBPOM di Pekanbaru	78	80	83	85
5	BPOM di Jambi	75	78	81	84
6	BBPOM Palembang	81	84	86	89
7	Balai POM di Bengkulu	86	88	91	93
8	BBPOM di Lampung	85	87	89	91
9	Balai POM di Pangkalpinang*	77	78	80	82
10	Balai POM di Batam*	81	82	83	84
B	**REGIONAL JAWA**				
11	BBPOM Jakarta	85	87	89	91
12	BBPOM Bandung	71	74	77	80
13	Balai Besar POM di Semarang	75	78	81	84
14	Balai Besar POM di Yogyakarta*	80	82	84	86
15	Balai Besar POM di Surabaya	76	79	81	84
16	Balai Besar POM di Serang	89	91	93	95
C	**REGIONAL BALI – NUSA TENGGARA**				
17	Balai Besar POM di Denpasar	72	75	77	80
18	BBPOM Mataram	77	79	82	85
19	BPOM Kupang	71	74	77	80
D	**REGIONAL KALIMANTAN**				
20	Balai Besar POM di Pontianak*	81	83	85	87
21	BPOM Palangkaraya	71	74	77	80
22	BBPOM Banjarmasin	81	84	86	89
23	BBPOM Samarinda*	84	86	89	91
24	BPOM di Tarakan	82	84	87	89
E	**REGIONAL SULAM PAPUA**				
25	Balai Besar POM di Manado	81	84	86	89
26	BPOM Palu	78	80	83	85
27	BBPOM di Makassar	79	81	83	85
28	Balai POM di Kendari	75	78	81	84
29	Balai POM di Gorontalo	82	84	87	89
30	Balai POM di Mamuju	68	71	75	78
31	Balai POM di Ambon	77	80	82	85
32	Balai POM di Sofifi	74	78	81	84
33	BPOM Manokwari	82	85	87	89
34	Balai Besar POM di Jayapura	64	68	71	75

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

7. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	91.1	92.3	93.4	94.6
2	Balai Besar POM di Medan	91.1	92.3	93.4	94.6
3	Balai Besar POM di Padang	82.7	83.8	84.8	85.9
4	BBPOM di Pekanbaru	88.2	89.3	90.4	91.5
5	BPOM di Jambi	87.8	88.9	90	91.1
6	BBPOM Palembang	88.8	89.9	91	92.1
7	Balai POM di Bengkulu	91.1	92.3	93.4	94.6
8	BBPOM di Bandar Lampung	91.1	92.3	93.4	94.6
9	Balai POM di Pangkalpinang	91.1	92.3	93.4	94.6
10	Balai POM di Batam	88	89.1	90.2	91.3
11	BBPOM Jakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
12	BBPOM Bandung	91.1	92.3	93.4	94.6
13	Balai Besar POM di Semarang	87.1	88.2	89.3	90.4
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
15	Balai Besar POM di Surabaya	83.6	84.7	85.7	86.8
16	Balai Besar POM di Serang	84.7	85.8	86.9	88
17	Balai Besar POM di Denpasar	90.7	91.8	93	94.1
18	BBPOM Mataram	87.6	88.7	89.8	90.9
19	BPOM Kupang	90.2	91.3	92.5	93.6
20	Balai Besar POM di Pontianak	91.1	92.3	93.4	94.6
21	BPOM Palangkaraya	88.7	89.8	90.9	92.1
22	BBPOM Banjarmasin	91.1	92.3	93.4	94.6
23	BBPOM Samarinda	84.6	85.7	86.8	87.8
24	Balai Besar POM di Manado	89.9	91	92.2	93.3
25	BPOM Palu	90	91.1	92.3	93.4
26	BBPOM di Makassar	83.5	84.6	85.6	86.7
27	Balai POM di Kendari	80.3	81.3	82.4	83.4
28	Balai POM di Gorontalo	85.6	86.7	87.7	88.8
29	Balai POM di Mamuju	91.1	92.3	93.4	94.6
30	Balai POM di Ambon	88.5	89.6	90.7	91.8
31	Balai POM di Sofifi	91.1	92.3	93.4	94.6
32	BPOM Manokwari	87.2	88.3	89.4	90.5
33	Balai Besar POM di Jayapura	91.1	92.3	93.4	94.6
34	Balai POM di Tarakan	-	89.4	90.5	91.6

Catt.: Target Balai POM di Tarakan menggunakan rata-rata target UPT

8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
A	**REGIONAL SUMATERA**				
1	BBPOM Banda Aceh	70.84	72.23	73.62	75.01
2	Balai Besar POM di Medan*	71	72	73	74
3	Balai Besar POM di Padang	73.87	75.92	77.96	80.01
4	BBPOM di Pekanbaru	64.28	66.19	68.1	70.01
5	BPOM di Jambi	70.38	71.92	73.47	75.01
6	BBPOM Palembang	75.68	77.12	78.57	80.01
7	Balai POM di Bengkulu	78.38	80.59	82.8	85.01
8	BBPOM di Lampung	79.54	81.37	83.19	85.01
9	Balai POM di Pangkalpinang	71.03	72.36	73.68	75.01
10	Balai POM di Batam	70.27	71.85	73.43	75.01
B	**REGIONAL JAWA**				
11	BBPOM Jakarta	74.98	76.65	78.33	80.01
12	BBPOM Bandung	77.83	80.22	82.62	85.01
13	Balai Besar POM di Semarang	70.73	72.16	73.58	75.01
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	78.17	80.45	82.73	85.01
15	Balai Besar POM di Surabaya	75.64	77.09	78.55	80.01
16	Balai Besar POM di Serang	81.07	82.39	83.7	85.01
C	**REGIONAL BALI NUSRA**				
17	Balai Besar POM di Denpasar	70.56	72.05	73.53	75.01
18	BBPOM Mataram	76.24	77.50	78.75	80.01
19	BPOM Kupang	68.12	70.42	72.71	75.01
D	**REGIONAL KALIMANTAN**				
20	Balai Besar POM di Pontianak	68.07	70.38	72.70	75.01
21	BPOM Palangkaraya	63.25	65.51	67.76	70.01
22	BBPOM Banjarmasin	78.33	80.56	82.78	85.01
23	BBPOM Samarinda	72.65	75.11	77.56	80.01
24	BPOM di Tarakan	78.45	80.63	82.82	85.01
E	**REGIONAL SULAM PAPUA**				
25	Balai Besar POM di Manado	83.37	85.59	87.80	90.01
26	BPOM Palu	67.56	70.05	72.53	75.01
27	BBPOM di Makassar	75,5	77	78,5	80
28	Balai POM di Kendari	68.36	70.57	72.79	75.01
29	Balai POM di Gorontalo	64.53	66.35	68.18	70.01
30	Balai POM di Mamuju	74.00	76.01	78.01	80.01
31	Balai POM di Ambon	69.86	71.58	73.29	75.01
32	Balai POM di Sofifi	62.55	65.04	67.52	70.01
33	BPOM Manokwari	68.53	70.69	72.85	75.01
34	Balai Besar POM di Jayapura	64.76	66.51	68.26	70.01

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
(Mengacu Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.7.71.04.21.103 Tanggal 13 April 2021 Perihal Revisi Target Survei Kepuasan Masyarakat Badan POM Tahun 2021-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	95	96	97	98
2	Balai Besar POM di Medan	91	92	93	94
3	Balai Besar POM di Padang	90	90,5	91	92
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	92,5	93	93,5	94
5	Balai POM di Jambi	88	89	90	91
6	Balai Besar POM Palembang	91,75	92	92,5	93
7	Balai POM di Bengkulu	94	95	96	97
8	Balai Besar POM di Lampung	92,5	93	93,5	94
9	Balai POM di Pangkalpinang	91	91,25	91,5	91,75
10	Balai POM di Batam	88	89	90	91
11	Balai Besar POM di Serang	86	88	89	90
12	Balai Besar POM Jakarta	90	91	92	93
13	Balai Besar POM Bandung	89,50	90,50	91,00	92,00
14	Balai Besar POM di Semarang	90	91	92	93
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	89,5	90	90,5	91
16	Balai Besar POM di Surabaya	90	90,5	91	92
17	Balai Besar POM di Denpasar	90	90,1	90,2	90,3
18	Balai Besar POM Mataram	92	93	94	95
19	Balai POM di Kupang	89	90	91	92
20	Balai Besar POM di Pontianak	90	90,5	91	92
21	Balai POM di Palangkaraya	91	92	93	94
22	Balai Besar POM Banjarmasin	90	91	91,5	92
23	Balai Besar POM Samarinda	87	88	89	90
24	Balai Besar POM di Manado	90	91	92	93
25	Balai POM di Palu	91	92	93	94
26	Balai Besar POM di Makassar	90	93	93,5	94
27	Balai POM di Kendari	90	91	92	93
28	Balai POM di Gorontalo	92	93	94	95
29	Balai POM di Mamuju	86,75	88,5	91	92
30	Balai POM di Ambon	95,5	96	96,5	97
31	Balai POM di Sofifi	91	91,5	92	92,5
32	Balai POM di Manokwari	99	99	99	99
33	Balai Besar POM di Jayapura	89,5	90,5	91	92
34	Balai POM di Tarakan	87	88	89	90

Ket: Untuk Loka POM Satker Mandiri, indikator ini tidak dijadikan indikator kinerja pada Renstra 2020-2024

10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	99	99.3	100	100
	Loka Aceh Tengah	99	100	100	100
	Loka Aceh Selatan	98	98.8	99.4	100
2	BBPOM Medan*	85	86	87	88
	Loka Tanjung Balai	86	87	89	90
	Loka Toba Samosir	85	86	87	89
3	BBPOM Padang*	98	98.5	99	99
	Loka Payakumbuh	96	98	99	100
	Loka Dharmasraya	91	93	94	96
4	BBPOM Pekanbaru*	85.5	87.5	89	91.5
	Loka Dumai	96	97	99	100
	Loka Indragiri Hilir	86	88	90	92
5	BPOM Jambi	79	81	83	85
	Loka Sungai Penuh	100	100	100	100
6	BBPOM Palembang	99	99.5	100	100
	Loka Lubuklinggau	95	96	97	98
7	BPOM Bengkulu	89	91	93	95
	Loka Rejang Lebong	89	91	93	95
8	BBPOM Bandar Lampung	94	95	96	97
	Loka Tulang Bawang	100	100	100	100
9	BPOM Pangkal Pinang	90	91	92	93
	Loka Belitung	100	100	100	100
10	BPOM Batam	85	86	87	88
	Loka Tanjungpinang	100	100	100	100
11	BBPOM Serang	94	95	96	97
	Loka Tangerang	88	89	91	93
12	BBPOM Jakarta*	89	90	91	93
13	BBPOM Bandung*	96	97	98	99
	Loka Tasikmalaya	90	92	93	95
	Loka Bogor	96	97	99	100
14	BBPOM Semarang	89	91	93	95
	Loka Banyumas	89	91	93	95
	Loka Surakarta	87	89	91	93
15	BBPOM Yogyakarta*	89	91	93	95
16	BBPOM Surabaya	89	91	93	95
	Loka Kediri	91	92	94	95
	Loka Jember	93	93	94	95
17	BBPOM Denpasar	88	88,5	89	89,5
	Loka Buleleng	100	100	100	100
18	BBPOM Mataram	87	89	91	93
	Loka Bima	100	100	100	100
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	100	100	100	100
20	BBPOM Pontianak	89	91	93	95
	Loka Sanggau	89	91	93	95
21	BBPOM Palangka Raya	88	89	90	91
	Loka Kotawaringin Barat	100	100	100	100
22	BBPOM Banjarmasin	82	83	85	87
	Loka Hulu Sungai Utara	80	83	86	89
	Loka Tanah Bumbu	84	85	86	87
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	100	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
	BPOM Tarakan	100	100	100	100
24	BBPOM Manado	89	91	93	95
	Loka Sangihe	100	100	100	100
25	BPOM Palu	90	92	93	95
	Loka Banggai	90	92	93	95
26	BBPOM Makassar	89	91	93	95
	Loka Palopo	89	91	93	95
27	BPOM Kendari	59	64	70	75
	Loka Baubau	89	91	93	95
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	97	98	99	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	89	90	91	92
31	BPOM Sofifi	89	91	93	95
	Loka Pulau Morotai	89	91	93	95
32	BPOM Manokwari	95	96	97	98
	Loka Sorong	100	100	100	100
33	BBPOM Jayapura	89	90	91	92
	Loka Merauke	89	91	93	95
	Loka Mimika	91	92	94	95

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

11. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	57	59	62	65
	Loka Aceh Tengah	57	59	62	65
	Loka Aceh Selatan	57	59	62	65
2	BBPOM Medan*	48	52	56	60
	Loka Tanjung Balai	48	57	66	75
	Loka Toba Samosir	48	57	66	75
3	BBPOM Padang	70	71	73	75
	Loka Payakumbuh	60	65	70	75
	Loka Dharmasraya	57	60	65	70
4	BBPOM Pekanbaru*	59	62	65	68
	Loka Dumai*	82	85	87	90
	Loka Indragiri Hilir	63	67	71	75
5	BPOM Jambi	51	54	58	61
	Loka Sungai Penuh	51	54	58	61
6	BBPOM Palembang	60	65	70	75
	Loka Lubuklinggau	60	65	70	75
7	BPOM Bengkulu	60	65	70	75
	Loka Rejang Lebong	60	65	70	75
8	BBPOM Bandar Lampung	64	71	78	85
	Loka Tulang Bawang*	64	71	78	85
9	BPOM Pangkal Pinang	50	55	60	65
	Loka Belitung	50	55	60	65
10	BPOM Batam	60	62	63	65
	Loka Tanjungpinang	60	62	63	65
11	BBPOM Serang	57	60	65	70
	Loka Tangerang	64	71	78	85
12	BBPOM Jakarta	75	79	82	85
13	BBPOM Bandung	64	71	78	85
	Loka Tasikmalaya	50	55	60	65
	Loka Bogor	60	65	70	75
14	BBPOM Semarang	78	80	83	85
	Loka Banyumas	86	89	92	95
	Loka Surakarta	78	80	83	85
15	BBPOM Yogyakarta	76	81	85	90
16	BBPOM Surabaya	62	69	77	85
	Loka Kediri	62	69	77	85
	Loka Jember	62	69	77	85
17	BBPOM Denpasar	54	61	68	75
	Loka Buleleng	53	60	68	75
18	BBPOM Mataram	58	67	76	85
	Loka Bima	58	67	76	85
19	BPOM Kupang	55	60	65	75
	Loka Ende	69	71	73	75
	Loka Manggarai Barat	55	60	65	75
20	BBPOM Pontianak	60	65	70	75
	Loka Sanggau	60	65	70	75
21	BBPOM Palangka Raya	60	65	70	75
	Loka Kotawaringin Barat	95	96	98	99
22	BBPOM Banjarmasin	60	62	65	70
	Loka Hulu Sungai Utara	60	62	65	70
	Loka Tanah Bumbu	60	62	65	70
23	BBPOM Samarinda	70	75	80	85
	Loka Balikpapan	71	76	80	85
	BPOM Tarakan	85	88	92	95

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	63	65	70	75
	Loka Sangihe	63	65	70	75
25	BPOM Palu*	73	78	83	88
	Loka Banggai	76	79	82	85
26	BBPOM Makassar	60	65	70	75
	Loka Palopo*	82	85	87	88
27	BPOM Kendari	50	55	60	65
	Loka Baubau	62	70	77	85
28	BPOM Gorontalo	77	80	82	85
29	BPOM Mamuju	64	71	78	85
30	BPOM Ambon	61	66	70	75
	Loka Kepulauan Tanimbar	70	71	73	75
31	BPOM Sofifi	67	73	79	85
	Loka Pulau Morotai	67	73	79	85
32	BPOM Manokwari	35	44	52	61
	Loka Sorong	35	44	52	61
33	BBPOM Jayapura	55	56	56	61
	Loka Merauke	80	83	87	90
	Loka Mimika	90	92	93	95

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	100	100	100	100
	Loka Aceh Selatan	100	100	100	100
2	BBPOM Medan*	94	96	98	100
	Loka Tanjung Balai	100	100	100	100
	Loka Toba Samosir*	85	86,7	88,3	90
3	BBPOM Padang*	98	98,5	99	99,5
	Loka Payakumbuh	85	87	89	91
	Loka Dharmasraya	100	100	100	100
4	BBPOM Pekanbaru*	99	99,2	99,5	100
	Loka Dumai	100	100	100	100
	Loka Indragiri Hilir	100	100	100	100
5	BPOM Jambi	87	88	89	90
	Loka Sungai Penuh*	93	95	98	100
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	100	100	100	100
7	BPOM Bengkulu	99	99	100	100
	Loka Rejang Lebong	100	100	100	100
8	BBPOM Bandar Lampung*	99	99	99	100
	Loka Tulang Bawang	100	100	100	100
9	BPOM Pangkal Pinang	88	90	93	95
	Loka Belitung	88	90	91	93
10	BPOM Batam	94	94	97	97
	Loka Tanjungpinang	94	95	96	97
11	BBPOM Serang	96	97	99	100
	Loka Tangerang*	88	91	94	97
12	BBPOM Jakarta	85	87	89	91
13	BBPOM Bandung	88	91	94	97
	Loka Tasikmalaya	88	90	93	95
	Loka Bogor*	88	90	92	94
14	BBPOM Semarang	99	99,2	99,4	99,6
	Loka Banyumas	92	94	97	95
	Loka Surakarta*	72	75	80	85
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya*	98	98,5	99	99,5
	Loka Kediri	100	100	100	100
	Loka Jember	96	97	99	100
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	99.5	100	100	100
18	BBPOM Mataram	99.5	100	100	100
	Loka Bima	99.5	100	100	100
19	BPOM Kupang	99	99	100	100
	Loka Ende	91	92	94	95
	Loka Manggarai Barat	100	100	100	100
20	BBPOM Pontianak	99	100	100	100
	Loka Sanggau	88	91	94	97
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	100	100	100	100
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	100	100	100	100
	Loka Tanah Bumbu	100	100	100	100
23	BBPOM Samarinda	99	99	100	100
	Loka Balikpapan	88	91	94	97
	BPOM Tarakan	100	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	98	99	99	100
	Loka Sangihe	96	97	98	99
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	100	100	100	100
26	BBPOM Makassar	96	98	99	100
	Loka Palopo	100	100	100	100
27	BPOM Kendari	86	88	90	92
	Loka Baubau	88	91	94	97
28	BPOM Gorontalo	98	99	99	100
29	BPOM Mamuju	82	84	86	88
30	BPOM Ambon	97	98	99	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	100	100	100	100
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	88	91	94	97
32	BPOM Manokwari	99	99	100	100
	Loka Sorong	100	100	100	100
33	BBPOM Jayapura	92	94	95	97
	Loka Merauke	100	100	100	100
	Loka Mimika	100	100	100	100

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

13. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	55	60	65	70
	Loka Aceh Tengah	55	60	65	70
	Loka Aceh Selatan	55	60	65	70
2	BBPOM Medan*	80	82	83	85
	Loka Tanjung Balai	50	55	60	65
	Loka Toba Samosir	72	73	74	75
3	BBPOM Padang	56	60	65	70
	Loka Payakumbuh	64	68	71	75
	Loka Dharmasraya	50	55	60	65
4	BBPOM Pekanbaru	50	55	60	65
	Loka Dumai	50	55	60	65
	Loka Indragiri Hilir*	32	36	42	50
5	BPOM Jambi	50	55	60	65
	Loka Sungai Penuh*	25	35	45	55
6	BBPOM Palembang	55	55	60	65
	Loka Lubuklinggau	55	66	65	70
7	BPOM Bengkulu	57	61	66	70
	Loka Rejang Lebong	50	55	60	65
8	BBPOM Bandar Lampung	59	63	66	70
	Loka Tulang Bawang	59	63	66	70
9	BPOM Pangkal Pinang	50	55	60	65
	Loka Belitung	50	55	60	65
10	BPOM Batam	55	60	65	70
	Loka Tanjungpinang	56	61	65	70
11	BBPOM Serang	55	60	65	70
	Loka Tangerang	50	55	60	65
12	BBPOM Jakarta*	60	63	65	70
13	BBPOM Bandung	57	61	66	70
	Loka Tasikmalaya	61	66	70	75
	Loka Bogor	67	71	75	79
14	BBPOM Semarang*	51	53	55	60
	Loka Banyumas	55	60	65	70
	Loka Surakarta	59	63	66	70
15	BBPOM Yogyakarta	66	70	73	75
16	BBPOM Surabaya	55	60	65	70
	Loka Kediri	55	60	65	70
	Loka Jember	50	55	60	65
17	BBPOM Denpasar	67	71	76	80
	Loka Buleleng	73	77	81	85
18	BBPOM Mataram	55	60	65	70
	Loka Bima	55	60	65	70
19	BPOM Kupang	50	55	60	65
	Loka Ende*	55	60	65	70
	Loka Manggarai Barat	56	61	65	70
20	BBPOM Pontianak*	30	40	50	60
	Loka Sanggau	75	78	82	85
21	BBPOM Palangka Raya	55	60	65	70
	Loka Kotawaringin Barat	50	55	60	65
22	BBPOM Banjarmasin*	45	50	55	60
	Loka Hulu Sungai Utara	58	62	66	70
	Loka Tanah Bumbu*	50	55	60	65
23	BBPOM Samarinda	55	60	65	70
	Loka Balikpapan	61	66	70	75
	BPOM Tarakan	50	55	60	65

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	71	76	80	85
	Loka Sangihe	55	60	65	70
25	BPOM Palu	50	55	60	65
	Loka Banggai	50	55	60	65
26	BBPOM Makassar	55	60	65	70
	Loka Palopo	50	55	60	65
27	BPOM Kendari	55	60	65	70
	Loka Baubau	50	55	60	65
28	BPOM Gorontalo	55	60	65	70
29	BPOM Mamuju*	60	65	70	75
30	BPOM Ambon	68	72	76	80
	Loka Kepulauan Tanimbar	73	77	81	85
31	BPOM Sofifi	55	60	65	70
	Loka Pulau Morotai	50	55	60	65
32	BPOM Manokwari	50	55	60	65
	Loka Sorong	50	55	60	65
33	BBPOM Jayapura	55	60	65	70
	Loka Merauke	50	55	60	65
	Loka Mimika	50	55	60	65

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	77	80	82	85
	Loka Aceh Tengah	63	66	68	71
	Loka Aceh Selatan	63	66	68	71
2	BBPOM Medan	74	76	78	80
	Loka Tanjung Balai*	40,5	41,5	42,5	43,5
	Loka Toba Samosir*	71	72	73	75
3	BBPOM Padang	67	69	72	75
	Loka Payakumbuh	60	63	66	68
	Loka Dharmasraya	70	71	73	75
4	BBPOM Pekanbaru	60	63	66	68
	Loka Dumai	60	63	66	68
	Loka Indragiri Hilir	60	63	66	68
5	BPOM Jambi	69	71	73	75
	Loka Sungai Penuh	69	71	73	75
6	BBPOM Palembang	63	66	68	71
	Loka Lubuklinggau	60	63	68	71
7	BPOM Bengkulu	63	66	68	71
	Loka Rejang Lebong	60	63	66	68
8	BBPOM Bandar Lampung	60	63	66	68
	Loka Tulang Bawang	60	63	66	68
9	BPOM Pangkal Pinang	60	63	66	68
	Loka Belitung	60	63	66	68
10	BPOM Batam	80	81	83	85
	Loka Tanjungpinang	83	85	88	90
11	BBPOM Serang*	60	63	64	66
	Loka Tangerang	60	63	66	68
12	BBPOM Jakarta	73	75	78	80
13	BBPOM Bandung	74	76	78	80
	Loka Tasikmalaya	84	86	88	90
	Loka Bogor	75	77	79	80
14	BBPOM Semarang	70	71	72	73
	Loka Banyumas	60	63	66	68
	Loka Surakarta	60	63	66	68
15	BBPOM Yogyakarta	76	79	82	85
16	BBPOM Surabaya	60	62	64	66
	Loka Kediri	60	63	66	68
	Loka Jember	60	63	66	68
17	BBPOM Denpasar*	61	62	63	64
	Loka Buleleng	68	71	73	75
18	BBPOM Mataram	63	66	68	71
	Loka Bima	63	66	68	71
19	BPOM Kupang	71	72	74	75
	Loka Ende	60	63	66	68
	Loka Manggarai Barat	87	88	89	90
20	BBPOM Pontianak	78	80	83	85
	Loka Sanggau	76	79	82	85
21	BBPOM Palangka Raya	60	63	66	68
	Loka Kotawaringin Barat	60	63	66	68
22	BBPOM Banjarmasin	63	66	68	71
	Loka Hulu Sungai Utara	67	69	72	75
	Loka Tanah Bumbu	60	63	66	68
23	BBPOM Samarinda	78	81	83	85
	Loka Balikpapan	76	77	79	80
	BPOM Tarakan	74	76	78	80

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	68	70	75	80
	Loka Sangihe	65	70	75	80
25	BPOM Palu	79	81	83	85
	Loka Banggai	72	74	76	78
26	BBPOM Makassar*	75	76	78	80
	Loka Palopo*	68	73	77	80
27	BPOM Kendari	60	63	66	68
	Loka Baubau	60	63	66	68
28	BPOM Gorontalo	63	66	68	71
29	BPOM Mamuju*	60	65	70	75
30	BPOM Ambon	75	76	78	80
	Loka Kepulauan Tanimbar	60	63	66	68
31	BPOM Sofifi	60	63	66	68
	Loka Pulau Morotai	60	63	66	68
32	BPOM Manokwari	60	63	66	68
	Loka Sorong	60	63	66	68
33	BBPOM Jayapura	76	79	82	85
	Loka Merauke	63	66	68	71
	Loka Mimika	63	66	68	71

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

15. Indeks Pelayanan Publik

(Mengacu Surat Kepala Biro Hukum dan Organisasi Nomor OT.01.03.22.223.01.21.61 Tanggal 19 Januari 2021 Perihal Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik UPP di Lingkungan BPOM)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	3.79	4.05	4.30	4.55
2	Balai Besar POM di Medan	4.02	4.20	4.37	4.55
3	Balai Besar POM di Padang	4.30	4.38	4.47	4.55
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	4.21	4.33	4.44	4.55
5	Balai POM di Jambi	3.77	4.03	4.29	4.55
6	Balai Besar POM Palembang	3.99	4.18	4.36	4.55
7	Balai POM di Bengkulu	4.36	4.42	4.49	4.55
8	Balai Besar POM di Lampung	4.27	4.36	4.46	4.55
9	Balai POM di Pangkalpinang*	4.20	4.30	4.40	4.51
10	Balai Besar POM di Serang	4.33	4.40	4.48	4.55
11	Balai POM di Batam	4.07	4.23	4.39	4.55
12	Balai Besar POM Jakarta	4.14	4.28	4.41	4.55
13	Balai Besar POM Bandung	4.29	4.38	4.46	4.55
14	Balai Besar POM di Semarang	4.24	4.35	4.45	4.55
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	4.4	4.55	4.6	4.65
16	Balai Besar POM di Surabaya	4.22	4.33	4.44	4.55
17	Balai Besar POM di Denpasar	4.53	4.54	4.54	4.55
18	Balai Besar POM Mataram	4.37	4.43	4.49	4.55
19	Balai POM di Kupang	4.10	4.25	4.40	4.55
20	Balai Besar POM di Pontianak	4.01	4.19	4.37	4.55
21	Balai POM di Palangkaraya	3.78	4.04	4.29	4.55
22	Balai Besar POM Banjarmasin	3.91	4.12	4.34	4.55
23	Balai Besar POM Samarinda	4.30	4.38	4.47	4.55
24	Balai Besar POM di Manado	4.07	4.23	4.39	4.55
25	Balai POM di Palu	4,2	4,44	4,51	4.55
26	Balai Besar POM di Makassar	4.10	4.25	4.40	4.55
27	Balai POM di Kendari	3.98	4.17	4.36	4.55
28	Balai POM di Gorontalo	4.11	4.26	4.40	4.55
29	Balai POM di Mamuju	3.76	4.02	4.29	4.55
30	Balai POM di Ambon	4.30	4.39	4.47	4.55
31	Balai POM di Sofifi	4.03	4.21	4.38	4.55
32	Balai POM di Manokwari	4.45	4.51	4.55	4.55
33	Balai Besar POM di Jayapura	4.20	4.32	4.43	4.55

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

Catt: Target Indeks Pelayanan Publik untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	-	77	79	81
	Loka Aceh Tengah	-	77	79	81
	Loka Aceh Selatan	-	77	79	81
2	BBPOM Medan	-	77	79	81
	Loka Tanjung Balai	-	77	79	81
	Loka Toba Samosir	-	77	79	81
3	BBPOM Padang	-	77	79	81
	Loka Payakumbuh	-	77	79	81
	Loka Dharmasraya	-	77	79	81
4	BBPOM Pekanbaru	-	77	79	81
	Loka Dumai	-	77	79	81
	Loka Indragiri Hilir*	-	70	74	78
5	BPOM Jambi	-	77	79	81
	Loka Sungai Penuh	-	77	79	81
6	BBPOM Palembang	-	77	79	81
	Loka Lubuklinggau	-	77	79	81
7	BPOM Bengkulu	-	77	79	81
	Loka Rejang Lebong	-	77	79	81
8	BBPOM Bandar Lampung	-	77	79	81
	Loka Tulang Bawang	-	77	79	81
9	BPOM Pangkal Pinang	-	77	79	81
	Loka Belitung	-	77	79	81
10	BPOM Batam*	-	68	69	70
	Loka Tanjungpinang*	-	70	72	75
11	BBPOM Serang	-	77	79	81
	Loka Tangerang	-	77	79	81
12	BBPOM Jakarta	-	77	79	81
13	BBPOM Bandung	-	77	79	81
	Loka Tasikmalaya	-	77	79	81
	Loka Bogor	-	77	79	81
14	BBPOM Semarang	-	77	79	81
	Loka Banyumas	-	77	79	81
	Loka Surakarta	-	77	79	81
15	BBPOM Yogyakarta	-	77	79	81
16	BBPOM Surabaya*	-	60	65	70
	Loka Kediri	-	77	79	81
	Loka Jember	-	77	79	81
17	BBPOM Denpasar	-	77	79	81
	Loka Buleleng	-	77	79	81
18	BBPOM Mataram	-	77	79	81
	Loka Bima	-	77	79	81
19	BPOM Kupang	-	77	79	81
	Loka Ende	-	77	79	81
	Loka Manggarai Barat	-	77	79	81
20	BBPOM Pontianak*	-	50	55	60
	Loka Sanggau	-	77	79	81
21	BBPOM Palangka Raya	-	77	79	81
	Loka Kotawaringin Barat	-	77	79	81
22	BBPOM Banjarmasin	-	77	79	81
	Loka Hulu Sungai Utara	-	77	79	81
	Loka Tanah Bumbu	-	77	79	81
23	BBPOM Samarinda	-	77	79	81
	Loka Balikpapan	-	77	79	81
	BPOM Tarakan*	-	61	63	65

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	-	77	79	81
	Loka Sangihe	-	77	79	81
25	BPOM Palu	-	77	79	81
	Loka Banggai	-	77	79	81
26	BBPOM Makassar	-	77	79	81
	Loka Palopo	-	77	79	81
27	BPOM Kendari	-	77	79	81
	Loka Baubau	-	77	79	81
28	BPOM Gorontalo	-	77	79	81
29	BPOM Mamuju*	-	53,33	55,56	61,11
30	BPOM Ambon	-	77	79	81
	Loka Kepulauan Tanimbar	-	80	82	85
31	BPOM Sofifi	-	77	79	81
	Loka Pulau Morotai	-	77	79	81
32	BPOM Manokwari	-	77	79	81
	Loka Sorong	-	77	79	81
33	BBPOM Jayapura	-	77	79	81
	Loka Merauke	-	77	79	81
	Loka Mimika	-	77	79	81

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh*	90,0	91,0	92,0	93
	Loka Aceh Tengah	87,0	88,7	90,5	92,3
	Loka Aceh Selatan	89.0	89.9	90.8	91.7
2	BBPOM Medan*	94,0	95,0	97,0	98
	Loka Tanjung Balai	90.1	91.0	91.9	92.8
	Loka Toba Samosir	94.0	94.9	95.9	96.8
3	BBPOM Padang	94	95,4	96,84	98,3
	Loka Payakumbuh	93.0	93.9	94.9	95.8
	Loka Dharmasraya	91.5	92.4	93.3	94.3
4	BBPOM Pekanbaru	93	94,4	95,8	97,3
	Loka Dumai	91.5	92.4	93.3	94.3
	Loka Indragiri Hilir	92.2	92.6	93.1	93.6
5	BPOM Jambi	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Sungai Penuh	93.0	93.9	94.9	95.8
6	BBPOM Palembang	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Lubuklinggau	91.5	92.4	93.3	94.3
7	BPOM Bengkulu	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Rejang Lebong	90.5	91.4	92.3	93.2
8	BBPOM Bandar Lampung	94,5	95,9	97,4	98,8
	Loka Tulang Bawang	91.5	92.4	93.3	94.3
9	BPOM Pangkal Pinang*	92	93	94	95
	Loka Belitung	91.5	92.4	93.3	94.3
10	BPOM Batam	90	91,8	93,6	95,5
	Loka Tanjungpinang	88.5	90.3	92.1	93.9
11	BBPOM Serang	90,5	92,3	94,2	96
	Loka Tangerang	91.5	92.4	93.3	94.3
12	BBPOM Jakarta	93	94,4	95,8	97,3
13	BBPOM Bandung	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Tasikmalaya	89.5	91.3	93.1	95.0
	Loka Bogor	90.0	90.9	91.8	92.7
14	BBPOM Semarang*	91,5	93	94	95
	Loka Banyumas	89.5	91.3	93.1	95.0
	Loka Surakarta	89.0	90.8	92.6	94.4
15	BBPOM Yogyakarta	92	93,8	95,7	97,6
16	BBPOM Surabaya*	91,1	92,92	93,38	94,03
	Loka Kediri	94.5	95.4	96.4	97.4
	Loka Jember	92.5	93.4	94.4	95.3
17	BBPOM Denpasar	95	96	96,9	97,9
	Loka Buleleng	89.6	90.5	91.4	92.3
18	BBPOM Mataram	93,5	94,9	96,3	97,8
	Loka Bima	90.0	90.9	91.8	92.7
19	BPOM Kupang	93	94,4	95,8	97,3
	Loka Ende	90.5	91.4	92.3	93.2
	Loka Manggarai Barat	84.8	86.5	88.2	90.0
20	BBPOM Pontianak	90,1	91,9	93,8	95,6
	Loka Sanggau	90.0	90.9	91.8	92.7
21	BBPOM Palangka Raya	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Kotawaringin Barat	94.0	94.9	95.9	96.8
22	BBPOM Banjarmasin	90	91,8	93,6	95,5
	Loka Hulu Sungai Utara	87.5	89.3	91.0	92.9
	Loka Tanah Bumbu	89.0	90.8	92.6	94.4
23	BBPOM Samarinda	92,7	94,6	96,5	98,4
	Loka Balikpapan	91.5	92.4	93.3	94.3
	BPOM Tarakan	90.5	91.4	92.3	93.2

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Sangihe	85.6	87.3	89.1	90.8
25	BPOM Palu*	92	93,5	94,5	95,7
	Loka Banggai	88.4	89.3	90.1	91.0
26	BBPOM Makassar*	92	93	94	95
	Loka Palopo	89.5	91.3	93.1	95.0
27	BPOM Kendari	93,5	94,9	96,3	97,8
	Loka Baubau	93.0	93.9	94.9	95.8
28	BPOM Gorontalo	97	98	98,5	99
29	BPOM Mamuju	89,5	91,3	93,1	95
30	BPOM Ambon	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Kepulauan Tanimbar	90.5	91.4	92.3	93.2
31	BPOM Sofifi	92,5	94,4	96,2	98,2
	Loka Pulau Morotai	88.5	89.4	90.3	91.2
32	BPOM Manokwari	88,5	90,3	92,1	93,9
	Loka Sorong	86.2	87.9	89.7	91.5
33	BBPOM Jayapura	90,5	92,2	94,1	96
	Loka Merauke	93.5	94.4	95.4	96.3
	Loka Mimika	92.0	92.9	93.8	94.8

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
(Target 2022-2024 mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B.PM.02.01.55.553.07.21.188 Tanggal 9 Juli 2021 Perihal Revisi Target PJAS 2022-2024 dan penyampaian KAK PJAS 2022)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	40	56	72	88
2	Balai Besar POM di Medan	40	70	100	132
3	Balai Besar POM di Padang	40	67	96	125
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	40	65	90	115
5	Balai POM di Jambi	40	56	72	88
6	Balai Besar POM Palembang	40	59	78	97
7	Balai POM di Bengkulu	40	59	78	97
8	Balai Besar POM di Lampung	40	59	78	97
9	Balai POM di Pangkalpinang	40	52	64	76
10	Balai Besar POM di Serang	40	58	76	94
11	Balai POM di Batam	40	52	64	76
12	Balai Besar POM Jakarta	40	65	90	115
13	Balai Besar POM Bandung	42	76	112	150
14	Balai Besar POM di Semarang	41	79	119	161
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	40	63	86	109
16	Balai Besar POM di Surabaya	42	76	112	150
17	Balai Besar POM di Denpasar	40	62	84	106
18	Balai Besar POM Mataram	40	62	84	106
19	Balai POM di Kupang	40	59	78	97
20	Balai Besar POM di Pontianak	40	62	84	106
21	Balai POM di Palangkaraya	40	54	68	82
22	Balai Besar POM Banjarmasin	40	60	80	100
23	Balai Besar POM Samarinda	45	52	64	76
24	Balai Besar POM di Manado	40	59	78	97
25	Balai POM di Palu	40	62	84	106
26	Balai Besar POM di Makassar	40	68	98	130
27	Balai POM di Kendari	40	62	84	106
28	Balai POM di Gorontalo	40	52	64	76
29	Balai POM di Mamuju	40	54	68	82
30	Balai POM di Ambon	40	56	72	88
31	Balai POM di Sofifi	40	54	68	82
32	Balai POM di Manokwari	40	48	56	64
33	Balai Besar POM di Jayapura	40	56	72	88
34	Loka POM di Tarakan	-	16	27	38

19. Jumlah Desa Pangan Aman

(Mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Nomor PR.01.02.55.551A.01.20 Tanggal 3 Januari 2020 Perihal Penyampaian Target Desa, Sekolah dan Pasar yang Diintervensi oleh BB/BPOM Tahun 2020-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	13	19	25	32
2	Balai Besar POM di Medan	13	19	25	32
3	Balai Besar POM di Padang	18	27	37	46
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	12	18	25	31
5	Balai POM di Jambi	12	18	25	31
6	Balai Besar POM Palembang	12	19	25	32
7	Balai POM di Bengkulu	12	18	25	32
8	Balai Besar POM di Lampung	16	25	33	42
9	Balai POM di Pangkalpinang	12	18	24	31
10	Balai Besar POM di Serang	12	18	25	31
11	Balai POM di Batam	12	18	24	31
12	Balai Besar POM Jakarta	14	21	28	36
13	Balai Besar POM Bandung	19	28	37	47
14	Balai Besar POM di Semarang	19	28	37	47
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	14	21	29	36
16	Balai Besar POM di Surabaya	19	28	37	47
17	Balai Besar POM di Denpasar	12	18	25	31
18	Balai Besar POM Mataram	12	18	25	31
19	Balai POM di Kupang	12	19	25	32
20	Balai Besar POM di Pontianak	12	19	25	32
21	Balai POM di Palangkaraya	12	18	25	31
22	Balai Besar POM Banjarmasin	12	19	25	32
23	Balai Besar POM Samarinda	14	21	29	37
24	Balai Besar POM di Manado	12	19	25	32
25	Balai POM di Palu	12	19	25	32
26	Balai Besar POM di Makassar	12	19	25	32
27	Balai POM di Kendari	12	19	25	32
28	Balai POM di Gorontalo	12	18	25	31
29	Balai POM di Mamuju	12	18	25	31
30	Balai POM di Ambon	12	18	25	31
31	Balai POM di Sofifi	12	18	25	31
32	Balai POM di Manokwari	8	12	17	21
33	Balai Besar POM di Jayapura	8	13	17	22

Catt: Target Jumlah Desa Pangan Aman untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

20. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
(Mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Nomor PR.01.02.55.551A.01.20 Tanggal 3 Januari 2020 Perihal Penyampaian Target Desa, Sekolah dan Pasar yang Diintervensi oleh BB/BPOM Tahun 2020-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	9	14	19	24
2	Balai Besar POM di Medan	12	18	24	30
3	Balai Besar POM di Padang	6	9	12	15
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	4	6	8	10
5	Balai POM di Jambi	4	6	8	10
6	Balai Besar POM Palembang	6	9	13	17
7	Balai POM di Bengkulu	6	9	12	15
8	Balai Besar POM di Lampung	4	7	10	13
9	Balai POM di Pangkalpinang	4	6	8	10
10	Balai Besar POM di Serang	2	3	4	6
11	Balai POM di Batam	2	3	4	5
12	Balai Besar POM Jakarta	2	3	4	6
13	Balai Besar POM Bandung	8	13	18	23
14	Balai Besar POM di Semarang	10	16	22	28
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	3	4	5
16	Balai Besar POM di Surabaya	12	18	25	32
17	Balai Besar POM di Denpasar	2	3	4	6
18	Balai Besar POM Mataram	4	6	8	10
19	Balai POM di Kupang	6	9	13	17
20	Balai Besar POM di Pontianak	4	7	10	13
21	Balai POM di Palangkaraya	4	6	9	12
22	Balai Besar POM Banjarmasin	4	6	8	10
23	Balai Besar POM Samarinda	6	9	12	15
24	Balai Besar POM di Manado	4	6	8	11
25	Balai POM di Palu	4	6	8	10
26	Balai Besar POM di Makassar	8	13	18	23
27	Balai POM di Kendari	6	9	12	15
28	Balai POM di Gorontalo	2	3	4	6
29	Balai POM di Mamuju	2	3	4	5
30	Balai POM di Ambon	4	6	8	10
31	Balai POM di Sofifi	4	6	8	10
32	Balai POM di Manokwari	4	6	8	10
33	Balai Besar POM di Jayapura	8	12	17	22

Catt: Target Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

21. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	50	50	50	50
	Loka Aceh Selatan	50	50	50	50
2	BBPOM Medan	100	100	100	100
	Loka Tanjung Balai	50	50	50	50
	Loka Toba Samosir	50	50	50	50
3	BBPOM Padang	100	100	100	100
	Loka Payakumbuh	50	50	50	50
	Loka Dharmasraya	50	50	50	50
4	BBPOM Pekanbaru	100	100	100	100
	Loka Dumai	50	50	50	50
	Loka Indragiri Hilir	50	50	50	50
5	BPOM Jambi	100	100	100	100
	Loka Sungai Penuh	50	50	50	50
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	50	50	50	50
7	BPOM Bengkulu	100	100	100	100
	Loka Rejang Lebong	50	50	50	50
8	BBPOM Bandar Lampung	100	100	100	100
	Loka Tulang Bawang	50	50	50	50
9	BPOM Pangkal Pinang	100	100	100	100
	Loka Belitung	50	50	50	50
10	BPOM Batam	100	100	100	100
	Loka Tanjungpinang	50	50	50	50
11	BBPOM Serang	100	100	100	100
	Loka Tangerang	50	50	50	50
12	BBPOM Jakarta	100	100	100	100
13	BBPOM Bandung	100	100	100	100
	Loka Tasikmalaya	50	50	50	50
	Loka Bogor	50	50	50	50
14	BBPOM Semarang	100	100	100	100
	Loka Banyumas	50	50	50	50
	Loka Surakarta	50	50	50	50
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya	100	100	100	100
	Loka Kediri	50	50	50	50
	Loka Jember	50	50	50	50
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	50	50	50	50
18	BBPOM Mataram	100	100	100	100
	Loka Bima	50	50	50	50
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	50	50	50	50
20	BBPOM Pontianak	100	100	100	100
	Loka Sanggau	50	50	50	50
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	50	50	50	50
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	50	50	50	50
	Loka Tanah Bumbu	50	50	50	50
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	50	50	50	50

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
	BPOM Tarakan	50	100	100	100
24	BBPOM Manado	100	100	100	100
	Loka Sangihe	50	50	50	50
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	50	50	50	50
26	BBPOM Makassar	100	100	100	100
	Loka Palopo	50	50	50	50
27	BPOM Kendari	100	100	100	100
	Loka Baubau	50	50	50	50
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	100	100	100	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	50	50	50	50
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	50	50	50	50
32	BPOM Manokwari	100	100	100	100
	Loka Sorong	50	50	50	50
33	BBPOM Jayapura	100	100	100	100
	Loka Merauke	50	50	50	50
	Loka Mimika	50	50	50	50

22. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	50	50	50	50
	Loka Aceh Selatan	50	50	50	50
2	BBPOM Medan	100	100	100	100
	Loka Tanjung Balai	50	50	50	50
	Loka Toba Samosir	50	50	50	50
3	BBPOM Padang	100	100	100	100
	Loka Payakumbuh	50	50	50	50
	Loka Dharmasraya	50	50	50	50
4	BBPOM Pekanbaru	100	100	100	100
	Loka Dumai	50	50	50	50
	Loka Indragiri Hilir	50	50	50	50
5	BPOM Jambi	100	100	100	100
	Loka Sungai Penuh	50	50	50	50
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	50	50	50	50
7	BPOM Bengkulu	100	100	100	100
	Loka Rejang Lebong	50	50	50	50
8	BBPOM Bandar Lampung	100	100	100	100
	Loka Tulang Bawang	50	50	50	50
9	BPOM Pangkal Pinang	100	100	100	100
	Loka Belitung	50	50	50	50
10	BPOM Batam	100	100	100	100
	Loka Tanjungpinang	50	50	50	50
11	BBPOM Serang	100	100	100	100
	Loka Tangerang	50	50	50	50
12	BBPOM Jakarta	100	100	100	100
13	BBPOM Bandung	100	100	100	100
	Loka Tasikmalaya	50	50	50	50
	Loka Bogor	50	50	50	50
14	BBPOM Semarang	100	100	100	100
	Loka Banyumas	50	50	50	50
	Loka Surakarta	50	50	50	50
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya	100	100	100	100
	Loka Kediri	50	50	50	50
	Loka Jember	50	50	50	50
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	50	50	50	50
18	BBPOM Mataram	100	100	100	100
	Loka Bima	50	50	50	50
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	50	50	50	50
20	BBPOM Pontianak	100	100	100	100
	Loka Sanggau	50	50	50	50
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	50	50	50	50
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	50	50	50	50
	Loka Tanah Bumbu	50	50	50	50
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	50	50	50	50
	BPOM Tarakan	50	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	100	100	100	100
	Loka Sangihe	50	50	50	50
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	50	50	50	50
26	BBPOM Makassar	100	100	100	100
	Loka Palopo	50	50	50	50
27	BPOM Kendari	100	100	100	100
	Loka Baubau	50	50	50	50
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	100	100	100	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	50	50	50	50
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	50	50	50	50
32	BPOM Manokwari	100	100	100	100
	Loka Sorong	50	50	50	50
33	BBPOM Jayapura	100	100	100	100
	Loka Merauke	50	50	50	50
	Loka Mimika	50	50	50	50

23. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	75	77	80	82
	Loka Aceh Tengah	75	77	80	82
	Loka Aceh Selatan	75	77	80	82
2	BBPOM Medan*	85	86,50	88,50	90
	Loka Tanjung Balai	83	85	87	89
	Loka Toba Samosir	85	86	88	89
3	BBPOM Padang	93	94	95	96
	Loka Payakumbuh	88	89	90	91
	Loka Dharmasraya	97	98	99	100
4	BBPOM Pekanbaru	79	81	83	85
	Loka Dumai	97	98	99	100
	Loka Indragiri Hilir	83	85	87	89
5	BPOM Jambi*	88	90	92	94
	Loka Sungai Penuh*	50	52	55	57
6	BBPOM Palembang	58	64	69	75
	Loka Lubuklinggau	58	64	69	75
7	BPOM Bengkulu*	75	76	77,5	85
	Loka Rejang Lebong*	63	70	75	80
8	BBPOM Bandar Lampung	69	73	77	81
	Loka Tulang Bawang	45	52	58	65
9	BPOM Pangkal Pinang	64	68	71	75
	Loka Belitung	50	60	69	79
10	BPOM Batam*	69	73	77	81
	Loka Tanjungpinang*	76	81	85	88
11	BBPOM Serang*	63	67	70	73
	Loka Tangerang	65	68	72	75
12	BBPOM Jakarta	54	58	61	65
13	BBPOM Bandung	65	67	69	71
	Loka Tasikmalaya*	85	87	88	90
	Loka Bogor	70	74	78	82
14	BBPOM Semarang	72.5	75	78	80
	Loka Banyumas*	68	71	74	75
	Loka Surakarta*	65	67,5	70	72,5
15	BBPOM Yogyakarta*	83	85	88	90
16	BBPOM Surabaya*	65	68	72	75
	Loka Kediri	65	68	72	75
	Loka Jember*	69	73	77	81
17	BBPOM Denpasar*	76	81	85	90
	Loka Buleleng	85	87	88	90
18	BBPOM Mataram	97	98	99	100
	Loka Bima	95	96	97	98
19	BPOM Kupang	97	98	99	100
	Loka Ende*	85	87	89	91
	Loka Manggarai Barat	76	80	83	87
20	BBPOM Pontianak*	91	92	93	94
	Loka Sanggau	90	92	94	96
21	BBPOM Palangka Raya	97	98	99	100
	Loka Kotawaringin Barat	97	98	99	100
22	BBPOM Banjarmasin	90	92	94	96
	Loka Hulu Sungai Utara	83	85	88	90
	Loka Tanah Bumbu	97	98	99	100
23	BBPOM Samarinda	97	98	99	100
	Loka Balikpapan	97	98	99	100
	BPOM Tarakan	91	92	94	95

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	97	98	99	100
	Loka Sangihe	69	73	77	81
25	BPOM Palu*	80	82	83	85
	Loka Banggai	97	98	99	100
26	BBPOM Makassar*	88	91	94	97
	Loka Palopo	97	98	99	100
27	BPOM Kendari	97	98	99	100
	Loka Baubau	51	59	67	75
28	BPOM Gorontalo	81	82	82	83
29	BPOM Mamuju*	97	98	99	100
30	BPOM Ambon	76	78	80	82
	Loka Kepulauan Tanimbar	80	83	87	90
31	BPOM Sofifi	55	58	62	65
	Loka Pulau Morotai	46	52	59	65
32	BPOM Manokwari	97	98	99	100
	Loka Sorong	97	98	99	100
33	BBPOM Jayapura	42	50	57	65
	Loka Merauke	42	50	57	65
	Loka Mimika	42	50	57	65

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

24. Indeks RB UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	79.2	80.2	81.2	82.2
2	Balai Besar POM di Medan	70.3	72.8	75.3	77.8
3	Balai Besar POM di Padang	83.2	84.2	85.2	86.2
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	78.1	79.1	80.1	81.1
5	Balai POM di Jambi	76.4	78.9	81.4	83.9
6	Balai Besar POM Palembang	82.9	83.9	84.9	85.9
7	Balai POM di Bengkulu	81.5	82.5	83.5	84.5
8	Balai Besar POM di Lampung	83.5	86.0	88.5	91.0
9	Balai POM di Pangkalpinang	82.7	83.7	84.7	85.7
10	Balai Besar POM di Serang	83.1	84.1	85.1	86.1
11	Balai POM di Batam	81.8	82.8	83.8	84.8
12	Balai Besar POM Jakarta	82,4	83,4	84,4	85,4
13	Balai Besar POM Bandung	82.8	83.8	84.8	85.8
14	Balai Besar POM di Semarang	86.0	87.0	88.0	89.0
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	85.5	86.5	87.5	88.5
16	Balai Besar POM di Surabaya	84.7	87.2	89.7	92.2
17	Balai Besar POM di Denpasar	86.2	88.2	90.2	92.2
18	Balai Besar POM Mataram*	87	88	89	90
19	Balai POM di Kupang	74.8	77.3	79.8	82.3
20	Balai Besar POM di Pontianak	84.9	85.9	86.9	87.9
21	Balai POM di Palangkaraya	83.2	86.2	89.2	92.2
22	Balai Besar POM Banjarmasin	80.8	83.3	85.8	88.3
23	Balai Besar POM Samarinda	80.1	81.1	82.1	83.1
24	Balai Besar POM di Manado	83.9	85.9	87.9	89.9
25	Balai POM di Palu	82.6	85.1	87.6	90.1
26	Balai Besar POM di Makassar	77.8	79.8	81.8	83.8
27	Balai POM di Kendari	78.5	81.0	83.5	86.0
28	Balai POM di Gorontalo	79.7	80.7	81.7	82.7
29	Balai POM di Mamuju	64.0	65.0	66.0	67.0
30	Balai POM di Ambon	83.5	86.0	88.5	91.0
31	Balai POM di Sofifi	70.3	72.3	74.3	76.3
32	Balai POM di Manokwari	81.0	82.0	83.0	84.0
33	Balai Besar POM di Jayapura	84.8	86.8	88.8	90.8
34	Balai POM di Tarakan	-	77.1	78.8	80.6

25. Nilai AKIP UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	76.9	77.9	78.9	79.9
2	Balai Besar POM di Medan	78.7	80.2	81.7	83.2
3	Balai Besar POM di Padang	79.8	81.3	82.8	84.3
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	83.5	86	88.5	91
5	Balai POM di Jambi	78.7	79.7	80.7	81.7
6	Balai Besar POM Palembang	79.9	80.9	81.9	82.9
7	Balai POM di Bengkulu	74.3	75.3	76.3	77.3
8	Balai Besar POM di Lampung	75.7	76.7	77.7	78.7
9	Balai POM di Pangkalpinang	77.4	78.7	80.0	81.3
10	Balai Besar POM di Serang	82.1	84.6	87.1	89.6
11	Balai POM di Batam	77.6	79.1	80.6	82.1
12	Balai Besar POM Jakarta	79.1	80.0	81.0	82.0
13	Balai Besar POM Bandung	83.0	85.5	88.0	90.5
14	Balai Besar POM di Semarang	78.5	79.5	80.5	81.5
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	83.6	86.1	88.6	91.1
16	Balai Besar POM di Surabaya	82.6	84.1	85.6	87.1
17	Balai Besar POM di Denpasar	76.9	77.9	78.9	79.9
18	Balai Besar POM Mataram*	80	81	82	83
19	Balai POM di Kupang	78.0	79.0	80.0	81.0
20	Balai Besar POM di Pontianak	80.1	82.6	85.1	87.6
21	Balai POM di Palangkaraya	78.6	80.1	81.6	83.1
22	Balai Besar POM Banjarmasin	78.1	80.1	82.1	84.1
23	Balai Besar POM Samarinda	82.6	85.1	87.6	90.1
24	Balai Besar POM di Manado	80.2	82.7	85.2	87.7
25	Balai POM di Palu	80.1	82.1	84.1	86.1
26	Balai Besar POM di Makassar	78.3	79.3	80.3	81.3
27	Balai POM di Kendari	78.2	80.2	82.2	84.2
28	Balai POM di Gorontalo	79.8	81.8	83.8	85.8
29	Balai POM di Mamuju	75.4	77.4	79.4	81.4
30	Balai POM di Ambon	76.4	77.4	78.4	79.4
31	Balai POM di Sofifi	74.5	77.0	79.5	82.0
32	Balai POM di Manokwari	76.2	77.7	79.2	80.7
33	Balai Besar POM di Jayapura	79.7	82.2	84.7	87.2
34	Balai POM di Tarakan	79.7	82.2	84.7	87.2
35	Loka POM Satker Mandiri	78.9	80.6	82.2	83.9

Catt: Target Nilai AKIP untuk Loka POM Mandiri disesuaikan dengan Target Nasional

26. Indeks Profesionalitas ASN UPT
(Mengacu Surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor PR.01.02.024.241.05.21.01 Tanggal 10 Mei 2021 Perihal Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN Pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	81	82	83	84
	Loka Aceh Tengah	80	81	82	83
	Loka Aceh Selatan	86,7	86,8	86,9	87
2	BBPOM Medan	83,5	83,75	84	84,25
	Loka Tanjung Balai	83	84	85	86
	Loka Toba Samosir	83,5	84	84,5	85
3	BBPOM Padang	83,7	84	84,3	84,6
	Loka Payakumbuh	86,5	86,75	87	87,25
	Loka Dharmasraya	81	82	83	84
4	BBPOM Pekanbaru	78	79	80	81
	Loka Dumai	86,4	86,5	86,6	86,7
	Loka Indragiri Hilir	85	85,25	85,5	85,75
5	BPOM Jambi	85,2	85,25	85,3	85,35
	Loka Sungai Penuh	84,75	85	85,25	85,5
6	BBPOM Palembang	84,5	84,75	85	85,25
	Loka Lubuklinggau	86,5	86,6	86,7	86,8
7	BPOM Bengkulu	83,5	84	84,5	85
	Loka Rejang Lebong	86,7	86,8	86,9	87
8	BBPOM Bandar Lampung	77	78	79	80
	Loka Tulang Bawang	86,2	86,3	86,4	86,5
9	BPOM Pangkal Pinang	84,25	84,5	84,75	85
	Loka Belitung	85,3	85,4	85,5	85,6
10	BPOM Batam	85,25	85,5	85,75	86
	Loka Tanjungpinang	83	84	85	86
11	BBPOM Serang	83	83,5	84	84,5
	Loka Tangerang	85,75	85,8	85,85	85,9
12	BBPOM Jakarta	84,25	84,5	84,75	85
13	BBPOM Bandung	79	80	81	82
	Loka Tasikmalaya	77	78	79	80
	Loka Bogor	85,2	85,4	85,6	85,8
14	BBPOM Semarang	85,6	85,8	86	86,2
	Loka Banyumas	86,6	86,7	86,8	86,9
	Loka Surakarta	85,7	85,8	86	86,2
15	BBPOM Yogyakarta	85,7	85,8	85,9	86
16	BBPOM Surabaya	85	85,25	85,5	85,75
	Loka Kediri	86,2	86,3	86,4	86,5
	Loka Jember	86,7	86,8	86,9	87
17	BBPOM Denpasar	85,2	85,3	85,4	85,5
	Loka Buleleng	79	80	81	82
18	BBPOM Mataram	83,5	83,75	84	84,25
	Loka Bima	85,2	85,4	85,6	85,8
19	BPOM Kupang	85,5	85,75	86	86,25
	Loka Ende	84	84,5	85	85,25
	Loka Manggarai Barat	85,25	85,5	85,75	86
20	BBPOM Pontianak	83	83,25	83,5	83,75
	Loka Sanggau	84,1	84,2	84,3	84,4
21	BBPOM Palangka Raya	82	82,5	83	83,5
	Loka Kotawaringin Barat	86,3	86,5	86,7	86,9
22	BBPOM Banjarmasin	81	82	83	84
	Loka Hulu Sungai Utara	83,5	84	84,5	85
	Loka Tanah Bumbu	83	83,5	84	84,5

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
23	BBPOM Samarinda	84,5	84,75	85	85,2
	Loka Balikpapan	85	85,25	85,5	86
	BPOM Tarakan	86,5	86,75	87	87,25
24	BBPOM Manado	84,75	85	85,25	85,5
	Loka Sangihe	84,75	85	85,25	85,5
25	BPOM Palu	84	84,1	84,2	84,3
	Loka Banggai	77	78	79	80
26	BBPOM Makassar	75	76	77	78
	Loka Palopo	86,9	87	87,1	87,2
27	BPOM Kendari	83	83,5	84	84,5
	Loka Baubau	86,2	86,3	86,4	86,5
28	BPOM Gorontalo	83,5	84	84,5	85
29	BPOM Mamuju	82	82,5	83	83,5
30	BPOM Ambon	82,5	82,75	83	83,25
	Loka Kepulauan Tanimbar	85,8	85,9	86	86,1
31	BPOM Sofifi	84	85,5	86	86,5
	Loka Pulau Morotai	85,85	85,9	86	86,1
32	BPOM Manokwari	85	85,5	86	86,5
	Loka Sorong	86,1	86,2	86,3	86,4
33	BBPOM Jayapura	84	84,4	84,8	85
	Loka Merauke	85,5	86	86,5	87
	Loka Mimika	81	82	83	84

27. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Mengacu Surat Kepala PPPOMN Nomor B-OT.02.01.10.836.05.21.15 Tanggal 11 Mei 2021 Perihal Laporan Evaluasi Road Map Pemenuhan Kemampuan Laboratorium 33 Balai Besar/Balai POM Tahun 2021)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	74	79	84	89
2	Balai Besar POM di Medan	77	82	87	92
3	Balai Besar POM di Padang	77	82	87	92
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	79	84	89	94
5	Balai POM di Jambi	72	77	82	87
6	Balai Besar POM Palembang	77	82	87	92
7	Balai POM di Bengkulu	77	82	87	92
8	Balai Besar POM di Lampung	73	78	83	88
9	Balai POM di Pangkalpinang	77	82	87	92
10	Balai Besar POM di Serang	82	87	92	97
11	Balai POM di Batam	75	80	85	90
12	Balai Besar POM Jakarta	77	82	87	92
13	Balai Besar POM Bandung	79	84	89	94
14	Balai Besar POM di Semarang	79	84	89	94
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	79	84	89	94
16	Balai Besar POM di Surabaya	78	83	88	93
17	Balai Besar POM di Denpasar	77	82	87	92
18	Balai Besar POM Mataram	82	87	92	97
19	Balai POM di Kupang	74	79	84	89
20	Balai Besar POM di Pontianak	76	81	86	91
21	Balai POM di Palangkaraya	74	79	84	89
22	Balai Besar POM Banjarmasin	73	78	83	88
23	Balai Besar POM Samarinda	75	80	85	90
24	Balai Besar POM di Manado	76	81	86	91
25	Balai POM di Palu	77	82	87	92
26	Balai Besar POM di Makassar	76	81	86	91
27	Balai POM di Kendari	73	78	83	88
28	Balai POM di Gorontalo	76	81	86	91
29	Balai POM di Mamuju	53	58	63	68
30	Balai POM di Ambon	70	75	80	85
31	Balai POM di Sofifi	36	41	46	51
32	Balai POM di Manokwari	73	78	83	88
33	Balai Besar POM di Jayapura	72	77	82	87

Catt: Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP untuk Balai POM di Tarakan dan Loka POM di Ende akan disampaikan kemudian

28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	2	2,25	2,5	3
2	Balai Besar POM di Medan	2	2,25	2,5	3
3	Balai Besar POM di Padang	2	2,25	2,5	3
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	2	2,25	2,5	3
5	Balai POM di Jambi	2	2,25	2,5	3
6	Balai Besar POM Palembang	2	2,25	2,5	3
7	Balai POM di Bengkulu	2	2,25	2,5	3
8	Balai Besar POM di Lampung	2	2,25	2,5	3
9	Balai POM di Pangkalpinang	2	2,25	2,5	3
10	Balai Besar POM di Serang	2	2,25	2,5	3
11	Balai POM di Batam	2	2,25	2,5	3
12	Balai Besar POM Jakarta	2	2,25	2,5	3
13	Balai Besar POM Bandung	2	2,25	2,5	3
14	Balai Besar POM di Semarang	2	2,25	2,5	3
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2,25	2,5	3
16	Balai Besar POM di Surabaya	2	2,25	2,5	3
17	Balai Besar POM di Denpasar	2	2,25	2,5	3
18	Balai Besar POM Mataram	2	2,25	2,5	3
19	Balai POM di Kupang	2	2,25	2,5	3
20	Balai Besar POM di Pontianak	2	2,25	2,5	3
21	Balai POM di Palangkaraya	2	2,25	2,5	3
22	Balai Besar POM Banjarmasin	2	2,25	2,5	3
23	Balai Besar POM Samarinda	2	2,25	2,5	3
24	Balai Besar POM di Manado	2	2,25	2,5	3
25	Balai POM di Palu	2	2,25	2,5	3
26	Balai Besar POM di Makassar	2	2,25	2,5	3
27	Balai POM di Kendari	2	2,25	2,5	3
28	Balai POM di Gorontalo	2	2,25	2,5	3
29	Balai POM di Mamuju	2	2,25	2,5	3
30	Balai POM di Ambon	2	2,25	2,5	3
31	Balai POM di Sofifi	2	2,25	2,5	3
32	Balai POM di Manokwari	2	2,25	2,5	3
33	Balai Besar POM di Jayapura	2	2,25	2,5	3
34	Balai POM di Tarakan	-	2,25	2,5	3

29. Nilai Kinerja Anggaran UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Mataram	95.0	96.0	97.0	98.0
2	BBPOM Palembang	98.6	98.7	98.9	99.0
3	BPOM Kendari	98.3	98.5	98.8	99.1
4	BBPOM Makassar	95.8	95.9	96.2	96.5
5	BBPOM Bandung	95.1	95.3	95.6	95.9
6	BBPOM Manado	93.6	94.2	95.4	96.6
7	BBPOM Pekanbaru	93.5	94.1	95.3	96.5
8	BBPOM Samarinda	93.1	93.7	94.9	96.1
9	BBPOM Padang	92.5	93.1	94.3	95.5
10	BBPOM Surabaya	93.4	94.0	95.2	96.4
11	BBPOM Yogyakarta	92.9	93.5	94.7	95.9
12	BPOM Ambon	92.4	93.0	94.2	95.4
13	BBPOM Serang	92.1	92.7	93.9	95.1
14	BPOM Sofifi	93.8	94.4	95.6	96.8
15	BBPOM Palangkaraya	93.0	93.6	94.8	96.0
16	BBPOM Semarang	92.9	93.5	94.7	95.9
17	BBPOM Banjarmasin	92.5	93.1	94.3	95.5
18	BBPOM Denpasar	93.2	93.8	95.0	96.2
19	BPOM Batam	90.7	91.3	92.5	93.7
20	BPOM Manokwari	93.6	94.2	95.4	96.6
21	BBPOM Banda Aceh	90.3	90.9	92.1	93.3
22	BPOM Palu	92.3	92.9	94.1	95.3
23	BBPOM Medan	90.6	91.2	91.8	93.0
24	BPOM Jambi	90.7	91.3	92.5	93.7
25	BBPOM Jakarta	91.9	92.5	93.7	94.9
26	BBPOM Jayapura	92.3	92.9	94.1	95.3
27	BBPOM Pontianak	92.8	93.4	94.6	95.8
28	BBPOM Bandar Lampung	90.0	90.6	91.8	93.0
29	BPOM Kupang	91.5	92.1	93.3	94.5
30	BPOM Pangkalpinang	90.9	91.5	92.7	93.9
31	BPOM Gorontalo	90.0	90.6	91.8	93.0
32	BPOM Bengkulu	93.5	94.1	95.3	96.5
33	BPOM Mamuju	92.5	93.1	94.3	95.5
34	BPOM Tarakan	90.0	90.6	91.8	93.0
35	Loka POM Satker Mandiri	90.0	90.6	91.8	93.0

30. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
1	BBPOM Banda Aceh	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Aceh Tengah	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Aceh Selatan	Efisien (93%)	-	-	-
2	BBPOM Medan	Efisien (93,5%)	-	-	-
	Loka Tanjung Balai	Efisien (93,5%)	-	-	-
	Loka Toba Samosir	Efisien (93,5%)	-	-	-
3	BBPOM Padang	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Payakumbuh	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Dharmasraya	Efisien (93%)	-	-	-
4	BBPOM Pekanbaru	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Dumai	Efisien (100%)	-	-	-
	Loka Indragiri Hilir*	Efisien (100%)	-	-	-
5	BPOM Jambi	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Sungai Penuh	Efisien (92%)	-	-	-
6	BBPOM Palembang	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Lubuklinggau	Efisien (92%)	-	-	-
7	BPOM Bengkulu	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Rejang Lebong	Efisien (91%)	-	-	-
8	BBPOM Bandar Lampung	Efisien (88%)	-	-	-
	Loka Tulang Bawang	Efisien (88%)	-	-	-
9	BPOM Pangkal Pinang	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Belitung	Efisien (95%)	-	-	-
10	BPOM Batam	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Tanjungpinang	Efisien (95%)	-	-	-
11	BBPOM Serang	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Tangerang	Efisien (89%)	-	-	-
12	BBPOM Jakarta	Efisien (95%)	-	-	-
13	BBPOM Bandung	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Tasikmalaya	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Bogor	Efisien (92%)	-	-	-
14	BBPOM Semarang	Efisien (91%)	-	-	-

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
	Loka Banyumas	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Surakarta	Efisien (90%)	-	-	-
15	BBPOM Yogyakarta	Efisien (94%)	-	-	-
16	BBPOM Surabaya	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Kediri	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Jember	Efisien (92%)	-	-	-
17	BBPOM Denpasar	Efisien (87%)	-	-	-
	Loka Buleleng	Efisien (87%)	-	-	-
18	BBPOM Mataram	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Bima	Efisien (92%)	-	-	-
19	BPOM Kupang	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Ende	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Manggarai Barat	Efisien (91%)	-	-	-
20	BBPOM Pontianak	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sanggau	Efisien (94%)	-	-	-
21	BBPOM Palangka Raya	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Kotawaringin Barat	Efisien (90%)	-	-	-
22	BBPOM Banjarmasin	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Hulu Sungai Utara	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Tanah Bumbu	Efisien (92%)	-	-	-
23	BBPOM Samarinda	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Balikpapan	Efisien (95%)	-	-	-
	BPOM Tarakan	Efisien (95%)	-	-	-
24	BBPOM Manado	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sangihe	Efisien (95%)	-	-	-
25	BPOM Palu	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Banggai	Efisien (90%)	-	-	-
26	BBPOM Makassar	Efisien (88,5%)	-	-	-
	Loka Palopo	Efisien (88,5%)	-	-	-
27	BPOM Kendari	Efisien (95,5%)	-	-	-
	Loka Baubau	Efisien (95,5%)	-	-	-
28	BPOM Gorontalo	Efisien (90%)	-	-	-

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
29	BPOM Mamuju*	Efisien (95%)	-	-	-
30	BPOM Ambon	Efisien (94%)	-	-	-
	Loka Kepulauan Tanimbar	Efisien (95%)	-	-	-
31	BPOM Sofifi	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Pulau Morotai	Efisien (93%)	-	-	-
32	BPOM Manokwari	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sorong	Efisien (95%)	-	-	-
33	BBPOM Jayapura	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Merauke	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Mimika	Efisien (95%)	-	-	-

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

*** Untuk Unit Kerja Satker Mandiri, mulai tahun 2022-2024 target indikator ini dihapus karena sudah terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran*

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.01.02.2.21.08.21.438 Jakarta, 31 Agustus 2021
Lampiran: 1 (satu) berkas
Perihal : Penyampaian Cascading Target Kinerja Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024

Kepada Yth.
1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan BPOM

Sehubungan dengan revisi Rencana Strategis Unit Organisasi/Satuan Kerja (Satker) Tahun 2020-2024 di Lingkungan BPOM, telah dilakukan reviu ulang terhadap target kinerja BPOM serta cascading terhadap Unit Organisasi/Satker di bawahnya Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, target dari Unit Kerja pengampu, kertas kerja penetapan target IKU BPOM serta realisasi target kinerja tahun 2020. Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan cascading target kinerja Unit Organisasi/Satker Pusat di Lingkungan BPOM Tahun 2021-2024 untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024.

Sebagai dasar perhitungan, kertas kerja penetapan target indikator tersebut dapat diunduh pada tautan **bit.ly/KertasKerjaRevisiRenstraBPOM**.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama,

Dra. Elin Herlina Apt, MP.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

LAMPIRAN I
REVISI CASCADING TARGET KINERJA UNIT ORGANISASI/SATUAN KERJA PUSAT
TAHUN 2021-2024

1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks Pengawasan Obat	88	89	90	91	Deputi I
2	Indeks Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84	86	88	89	Deputi II
3	Indeks Pengawasan Makanan	81	82	84	86	Deputi III

2. Persentase Obat dan Makanan yang memenuhi syarat

No.	Indikator	Target				PIC
		2021*	2022	2023	2024	
1	Persentase obat yang memenuhi syarat	91.1	95.7	96.2	96.7	Deputi I
2	Persentase obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang memenuhi syarat	94	95	96	97	Deputi II
3	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	83	84.2	86	Deputi III

**) Target mengacu RKP 2021 karena merupakan indikator Pro-PN*

3. Persentase Obat dan Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	91	91,5	92	Deputi I
2	Persentase obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	92	93	94,5	Deputi II
3	Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,5	77,5	79	81,5	Deputi III

4. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat	87	88	90	91	Deputi I
2	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	85	86	87	88	Deputi II
3	Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang makanan	78.5	79	80	80.5	Deputi III

5. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat yang aman dan bermutu	82	85	88	89	Deputi I
2	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang aman dan bermutu	74	78	81	84	Deputi II
3	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap makanan yang aman dan bermutu	79	82	85	85	Deputi III

6. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat	86.2	87.3	88.4	89.5	Deputi I
2	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	88.2	89.3	90.4	91.6	Deputi II
3	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan makanan	88.4	89.5	90.6	91.7	Deputi III

7. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat	77	79	81	83	Deputi I
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	73	75	77	79	Deputi II
3	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan makanan	76	78	80	81	Deputi III

8. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
(Mengacu Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.7.71.04.21.103 Tanggal 13 April 2021 Perihal Revisi Target Survei Kepuasan Masyarakat Badan POM Tahun 2021-2024)

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	**Sekretariat Utama**	**87**	**88**	**89**	**90**
1.1	Biro Hukum dan Organisasi	87	88	89	90
2	**Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**	**87**	**88**	**89**	**90**
2.1	Direktorat Registrasi Obat	85	86	87	88
2.2	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	87	88	89	90
2.3	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika,dan Prekursor	89	90	91	92
2.4	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	87	88	89	90
3	**Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**	**83,50**	**84,38**	**85,25**	**86,13**
3.1	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83	84	85	86
3.2	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	87	88	89	90
3.3	Direktorat Pengawasan Kosmetik	84	84,5	85	85,5
3.4	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	80	81	82	83
4	**Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan**	**84**	**85**	**86**	**87**
4.1	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	84	85	86	87
4.2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	84	85	86	87

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
4.3	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	84	85	86	87
4.4	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	84	85	86	87
4.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	84	85	86	87
5	**Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**	**90**	**91**	**92**	**93**

9. Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kualitas kebijakan pengawasan obat	89,6	89,7	89,9	90	1. Deputi I 2. Dit. Standarisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Aditif
2	Indeks kualitas kebijakan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	88	89	89,5	90	1. Deputi II 2. Dit. Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
3	Indeks kualitas kebijakan pengawasan pangan olahan	86	87	88	90	1. Deputi III 2. Dit. Standardisasi Pangan Olahan

10. Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Persentase rekomendasi hasil pengawasan obat yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	75	79	83	86	Deputi I
2	Persentase rekomendasi hasil pengawasan obat tradisional, suplemen Kesehatan dan makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	76	80	84	87	Deputi II
3	Persentase rekomendasi hasil pengawasan makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	83	87	91	94	Deputi III

11. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	**Sekretariat Utama**	**92,52**	**94,37**	**96,26**	**98,19**
1.1	Biro Hukum dan Organisasi	92,52	94,37	96,26	98,19
2	**Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**	**90,77**	**92,59**	**94,44**	**96,33**
2.1	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	90,77	92,59	94,44	96,33
3	**Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**	**92,34**	**94,19**	**96,08**	**98**
3.1	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	Tidak diukur indikator KIE karena kegiatan KIE dialihkan ke Dit. PMPU OT,Kos, SK			
3.2	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	92,28	93,91	95,58	97,28
4	**Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan**	**91,11**	**92,93**	**94,79**	**96,68**
4.1	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	91,11	92,93	94,79	96,68

12. Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan
(Mengacu Nota Dinas Kepala Biro Hukum dan Organisasi Nomor OT.01.03.22.223.01.21.61 Tanggal 19 Januari 2021 Perihal Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik UPP di Lingkungan BPOM)

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	**Sekretariat Utama**	**4,51**	**4,55**	**4,60**	**4,65**
1.1	Biro Hukum dan Organisasi	4,51	4,55	4,60	4,65
2	**Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**	**4,12**	**4,28**	**4,44**	**4,53**
2.1	Direktorat Registrasi Obat	4,01	4,20	4,40	4,51
2.2	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	4,01	4,20	4,40	4,51
2.3	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika,dan Prekursor	4,01	4,20	4,40	4,51
2.4	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	4,45	4,51	4,55	4,60

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
3	**Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**	**4,37**	**4,37**	**4,46**	**4,55**
3.1	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	4,35	4,45	4,51	4,55
3.2	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	4,35	4,45	4,51	4,55
3.3	Direktorat Pengawasan Kosmetik	4,40	4,51	4,55	4,60
3.4	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	-	4,01	4,25	4,51
4	**Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan**	**4,32**	**4,42**	**4,51**	**4,58**
4.1	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	4,35	4,45	4,51	4,55
4.2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	4,60	4,65	4,70	4,75
4.3	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	4,45	4,51	4,55	4,60
4.4	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	4,20	4,30	4,40	4,51
4.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	4,01	4,20	4,40	4,51
5	**Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**	**4,20**	**4,30**	**4,40**	**4,51**

13. Persentase inovasi Obat dan Makanan yang dikawal sesuai standar

No.	Indikator Pembentuk	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Persentase inovasi obat pengembangan baru yang dikawal sesuai standar di lingkup registrasi obat	100	100	100	100	Direktorat Registrasi Obat
2	Persentase fasilitas obat inovasi atau obat pengembangan baru yang diterbitkan keputusan terhadap tahapan pemenuhan fasilitas produksi	65	70	75	85	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor
3	Persentase inovasi makanan yang difasilitasi melalui standar	80	84	92	96	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan
4	Persentase inovasi obat bahan alam yang didampingi sesuai standar di lingkup registrasi obat tradisional	82	85	88	90	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

14. Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan

No.	Indikator Pembentuk	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Persentase UMKM Kosmetik yang menerima sertifikat CPKB	86	87	88	89	Deputi II
2	Persentase UMKM OT yang menerima sertifikat CPOTB Bertahap	86,7	90,0	93,3	96,7	Deputi II
3	Persentase UMKM yang menerapkan sistem keamanan pangan	52	54	56	58	Deputi III

15. Indeks RB BPOM

a. Cascading Indeks RB BPOM Per Area Perubahan

No	Area Perubahan	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Manajemen Perubahan	4,61	4,66	4,71	4,75	PPSDM
2	Deregulasi Kebijakan	4,38	4,50	4,63	4,75	Settama (Biro Hukor)
3	Penataan dan Penguatan Organisasi	7,39	7,41	7,43	7,45	Settama (Biro Hukor)
4	Penataan Tatalaksana	5,24	5,47	5,71	5,94	Settama (Biro Hukor)
5	Penataan Sistem Manajemen SDM	5,13	5,59	6,04	6,50	Settama (Biro SDM)
6	Penguatan Akutabilitas	4,22	4,48	4,74	5,00	Settama (Biro Renkeu)
7	Penguatan Pengawasan	5,98	6,02	6,06	6,10	Ittama (Inspektorat I & Inspektorat II)
8	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	5,67	5,76	5,85	5,94	Settama (Biro Hukor)

b. Indeks RB Unit Organisasi

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	**Sekretariat Utama**	**79,5**	**81,5**	**83,5**	**85,5**
1.1	Biro Hukum dan Organisasi	85,8	87,8	89,8	91,8
1.2	Biro Perencanaan dan Keuangan	72,2	74,7	77,2	79,7
1.3	Biro Umum	82,2	83,2	84,2	85,2
1.4	Biro Sumber Daya Manusia	82,5	83,5	84,5	85,5
1.5	Biro Kerjasama dan Humas	75,0	78,5	82,0	85,5

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
2	**Inspektorat Utama**	**80,6**	**81,6**	**82,6**	**83,6**
2.1	Inspektorat I	77,0	78,0	79,0	80,0
2.2	Inspektorat II	84,1	85,1	86,1	87,1
3	**Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**	**86,7**	**88,3**	**89,9**	**91,5**
3.1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	85,3	87,3	89,3	91,3
3.2	Direktorat Registrasi Obat	86,1	88,1	90,1	92,1
3.3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	84,4	86,4	88,4	90,4
3.4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika,dan Prekursor	90,2	91,2	92,2	93,2
3.5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	87,4	88,4	89,4	90,4
4	**Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**	**82,9**	**85,0**	**87,1**	**89,2**
4.1	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	83,8	86,3	88,8	91,3
4.2	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	84,7	87,2	89,7	92,2
4.3	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	83,0	85,5	88,0	90,5
4.4	Direktorat Pengawasan Kosmetik	80,0	81,0	82,0	83,0
4.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	82,9	85,0	87,1	89,2
5	**Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan**	**89,0**	**90,1**	**91,2**	**92,3**
5.1	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	87,4	88,4	89,4	90,4
5.2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	97,7	98,2	98,7	99,2
5.3	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	84,5	85,5	86,5	87,5
5.4	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	86,0	88,0	90,0	92,0
5.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	89,6	90,6	91,6	92,6
6	**Deputi Bidang Penindakan**	**73,7**	**76,0**	**78,4**	**80,7**
6.1	Direktorat Cegah Tangkal	79,9	83,4	86,9	90,4
6.2	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	79,8	80,8	81,8	82,8
6.3	Direktorat Siber Obat dan Makanan	73,7	76,0	78,4	80,7
6.4	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	61,3	63,8	66,3	68,8

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
7	**Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**	**86,6**	**87,6**	**88,6**	**89,6**
8	**Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan**	**81,7**	**85,2**	**88,7**	**92,2**
9	**Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan**	**85,7**	**87,7**	**89,7**	**91,7**
10	**Pusat Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**	**79,2**	**80,2**	**81,2**	**82,2**

16. Nilai AKIP BPOM

a. Cascading Nilai AKIP BPOM Per Komponen Penilaian

No	Komponen Penilaian	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Perencanaan Kinerja	23,68	23,97	24,26	24,56	Settama (Biro Renkeu)
2	Pengukuran Kinerja	20,44	20,69	20,94	21,20	Settama (Biro Renkeu)
3	Pelaporan Kinerja	12,44	12,60	12,75	12,91	Settama (Biro Renkeu)
4	Evaluasi Internal	8,56	8,66	8,77	8,88	Ittama (Inspektorat I & II)
5	Capaian Kinerja	15,88	16,07	16,27	16,47	Settama (Biro Renkeu)

b. Nilai AKIP Unit Organisasi

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Sekretariat Utama	83,0	85,3	87,6	89,9
2	Inspektorat Utama	82,3	84,8	87,3	89,8
3	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	79,7	82,2	84,7	87,2
4	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	79,3	80,8	82,3	83,8
5	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	77,8	79,3	80,8	82,3
6	Deputi Bidang Penindakan	79,7	81,2	82,7	84,2
7	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	77,2	78,7	80,2	81,7
8	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	76,6	78,1	79,6	81,1
9	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	77,7	79,2	80,7	82,2
10	Pusat Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	81,9	84,4	86,9	89,4

17. Indeks Profesionalitas ASN BPOM

(Mengacu Surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor PR.01.02.024.241.05.21.01 Tanggal 10 Mei 2021 Perihal Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN Pada Unit Kerja di Lingkungan BPOM)

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	**Sekretariat Utama**	**79,60**	**80,60**	**81,60**	**82,60**
1.1	Biro Hukum dan Organisasi	84,00	85,00	86,00	87,00
1.2	Biro Perencanaan dan Keuangan	81,00	82,00	83,00	84,00
1.3	Biro Umum	74,00	75,00	76,00	77,00
1.4	Biro Sumber Daya Manusia	78,00	79,00	80,00	81,00
1.5	Biro Kerjasama dan Humas	81,00	82,00	83,00	84,00
2	**Inspektorat Utama**	**84,28**	**84,72**	**85,15**	**85,58**
2.1	Inspektorat I	87,10	87,15	87,20	87,25
2.2	Inspektorat II	85,75	86,00	86,25	86,50
2.3	Bagian TU Inspektorat Utama	80,00	81,00	82,00	83,00
3	**Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**	**82,60**	**83,33**	**84,06**	**84,77**
3.1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	81,00	82,00	83,00	84,00
3.2	Direktorat Registrasi Obat	88,50	88,90	89,30	89,60
3.3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	87,50	87,75	88,00	88,25
3.4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika,dan Prekursor	78,00	79,00	80,00	81,00
3.5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	78,00	79,00	80,00	81,00
4	**Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**	**84,20**	**84,85**	**85,50**	**86,15**
4.1	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	87,50	88,00	88,50	89,00
4.2	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	86,00	86,50	87,00	87,50
4.3	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	82,50	82,75	83,00	83,25
4.4	Direktorat Pengawasan Kosmetik	81,00	82,00	83,00	84,00
4.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	84,00	85,00	86,00	87,00
5	**Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan**	**84,55**	**85,00**	**85,45**	**85,90**
5.1	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	86,00	86,50	87,00	87,50
5.2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	79,00	80,00	81,00	82,00

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
5.3	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	86,75	87,00	87,25	87,50
5.4	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	84,75	85,00	85,25	85,50
5.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	86,25	86,50	86,75	87,00
6	**Deputi Bidang Penindakan**	**84,13**	**84,80**	**85,48**	**86,15**
6.1	Direktorat Cegah Tangkal	84,00	84,50	85,00	85,50
6.2	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	83,00	84,00	85,00	86,00
6.3	Direktorat Siber Obat dan Makanan	86,50	86,70	86,90	87,10
6.4	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	83,00	84,00	85,00	86,00
7	**Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**	**86,00**	**86,25**	**86,50**	**87,00**
8	**Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan**	**86,50**	**86,70**	**86,90**	**87,00**
9	**Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan**	**85,50**	**85,75**	**86,00**	**86,25**
10	**Pusat Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**	**77,00**	**78,00**	**79,00**	**80,00**

18. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	**Sekretariat Utama**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
1.1	Biro Hukum dan Organisasi	2	2,25	2,5	3
1.2	Biro Perencanaan dan Keuangan	2	2,25	2,5	3
1.3	Biro Umum	2	2,25	2,5	3
1.4	Biro Sumber Daya Manusia	2	2,25	2,5	3
1.5	Biro Kerjasama dan Humas	2	2,25	2,5	3
2	**Inspektorat Utama**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
2.1	Inspektorat I	2	2,25	2,5	3
2.2	Inspektorat II	2	2,25	2,5	3
3	**Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
3.1	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	2	2,25	2,5	3
3.2	Direktorat Registrasi Obat	2	2,25	2,5	3
3.3	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor	2	2,25	2,5	3
3.4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotropika,dan Prekursor	2	2,25	2,5	3

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
3.5	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif	2	2,25	2,5	3
4	**Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
4.1	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2	2,25	2,5	3
4.2	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	2	2,25	2,5	3
4.3	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	2	2,25	2,5	3
4.4	Direktorat Pengawasan Kosmetik	2	2,25	2,5	3
4.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha OT, SK dan Kos	2	2,25	2,5	3
5	**Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
5.1	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	2	2,25	2,5	3
5.2	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	2	2,25	2,5	3
5.3	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	2	2,25	2,5	3
5.4	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	2	2,25	2,5	3
5.5	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	2	2,25	2,5	3
6	**Deputi Bidang Penindakan**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
6.1	Direktorat Cegah Tangkal	2	2,25	2,5	3
6.2	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	2	2,25	2,5	3
6.3	Direktorat Siber Obat dan Makanan	2	2,25	2,5	3
6.4	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	2	2,25	2,5	3
7	**Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
8	**Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
9	**Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**
10	**Pusat Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**	**2**	**2,25**	**2,5**	**3**

19. Nilai Kinerja Anggaran BPOM

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Sekretariat Utama	93.0	93.6	94.2	94.8
2	Inspektorat Utama	93.9	94.5	95.7	96.9
3	Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif	97.2	97.3	97.4	97.5
4	Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	92.3	92.9	94.1	95.3
5	Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan	91.9	92.5	93.7	94.9
6	Deputi Bidang Penindakan	93.0	93.6	94.8	96.0

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
7	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	93.5	94.1	95.3	96.5
8	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	90.7	91.3	92.5	93.7
9	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	92.2	92.8	94.0	95.2
10	Pusat Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	93.0	93.6	94.8	96.0

20. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran

No.	Unit Organisasi	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Seluruh Unit Organisasi/Satker	Efisien (Range 88-100%)	Efisien (Range 88-100%)	Efisien (Range 88-100%)	Efisien (Range 88-100%)

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PR.03.01.2.21.07.21.355 Jakarta, 25 Juli 2021
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Penyampaian Data Penghematan Anggaran TA 2021

Yth. :
1. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di lingkungan BPOM
2. Para Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di lingkungan BPOM
3. Para Kepala UPT BPOM di seluruh Indonesia

di tempat

Sehubungan dengan telah dikeluarkannya Surat Menteri Keuangan Nomor S-629/MK.02/2021 tanggal 20 Juli 2021 tentang *Refocusing* dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, bersama ini kami harapkan seluruh unit kerja di lingkungan BPOM baik di Pusat dan UPT BPOM agar dapat melakukan pemotongan anggaran tahun 2021 sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan untuk masing-masing unit kerja (terlampir).

Pemotongan anggaran dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :
1. Sisa anggaran belanja per 19 Juli 2021 yang belum terserap, di luar alokasi Penanganan Pandemi Covid-19 dan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PCPEN), serta penanganan bencana
2. Sumber dana penghematan berasal dari Rupiah Murni (RM)
3. Belanja non operasional yang rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dananya terdapat di TW 3 dan asumsi kegiatan yang tidak terserap sampai TW 4 :
   - Pembayaran honorarium tim pelaksana kegiatan (OB/OK)
   - Belanja Bahan ATK, konsumsi rapat, seminar kit dll
   - Perjalanan dinas (Dalam dan Luar Kota) termasuk perjalanan dinas luar negeri
   - Paket meeting pertemuan (Dalam dan Luar Kota)
   - Belanja barang untuk persediaan barang konsumsi
   - Belanja jasa lainnya dan Jasa Konsultan

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

4. Sisa dana lelang dan/atau swakelola dari belanja barang dan modal;
5. Belanja modal (pengadaan kendaraan dan peralatan/mesin) yang pengadaannya dapat ditunda ke tahun berikutnya utamanya yang belum dilakukan perjanjian kontrak.
6. Kegiatan yang tidak mendesak/dapat ditunda/dibatalkan dan kegiatan yang telah dikontrakan tetapi pelaksanaannya harus ditunda ke Tahun Anggaran berikutnya,
7. Proyeksi sisa belanja operasional pada akhir tahun yang tidak akan terserap.
8. Sebagai alternatif terakhir dapat dilakukan penyesuaian secara proporsional terhadap anggaran dan target Prioritas Nasional.

Penghematan dilakukan melalui mekanisme pemotongan anggaran (*delete*) pada aplikasi SAKTI masing-masing Satuan Kerja (Satker). Usulan efisiensi melalui SAKTI, dilengkapi data dukung berupa:

1. Surat penyampaian usul revisi dari KPA;
2. Matriks semula menjadi perubahan revisi yang dilakukan (sampai dengan level detail);
3. Matriks semula menjadi form 1 dan 2 aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA;
4. RKA Satker aplikasi SAKTI yang ditandatangani KPA; dan
5. Surat pernyataan dan tanggung jawab dari KPA yang formatnya sesuai dengan Peraturan Dirjen Anggaran Nomor PER-2/AG/2020 tentang Petunjuk Teknis Percepatan Penyelesaian Usulan Revisi Anggaran yang Menjadi Kewenangan Direktorat Jenderal Anggaran Tahun Anggaran 2020.

Usulan agar dapat disampaikan sebagaimana matriks terlampir selambat-lambatnya hari **Rabu, 28 Juli 2021** melalui https://sites.google.com/view/penganggaranbadanpom/ pada menu Usulan Revisi Anggaran TA 2021.

Demikian disampaikan untuk dapat dilaksanakan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Sekretaris Utama,

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN ★ REPUBLIK INDONESIA ★ BADAN POM

Dra. Elin Herlina, Apt. MP.

Tembusan Yth. :
Kepala Badan POM RI (sebagai laporan)

ALOKASI PEMOTONGAN APBN-P TAHAP IV TAHUN ANGGARAN 2021

NO	SATUAN KERJA	PAGU DIPA APBNP TAHAP III	PENGHEMATAN APBN-P TAHAP IV	TOTAL PAGU (SETELAH PENGHEMATAN)
1	*2*	*3*	*4*	*5 = (3-4)*
1	DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT, NARKOTIKA, PSIKOTROPIKA, PREKURSOR DAN ZAT ADIKTIF	37.508.120.000	2.387.350.000	35.120.770.000
2	DEPUTI BIDANG PENGAWASAN OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, DAN KOSMETIK	37.717.264.000	3.358.000.000	34.359.264.000
3	DEPUTI BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN	46.470.292.000	3.897.000.000	42.573.292.000
4	DEPUTI BIDANG PENINDAKAN	27.006.273.000	2.275.000.000	24.731.273.000
5	INSPEKTORAT UTAMA	21.192.728.000	1.097.000.000	20.095.728.000
6	SEKRETARIAT UTAMA BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	362.609.536.000	23.500.000.000	339.109.536.000
7	PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL	98.911.119.000	9.905.000.000	89.006.119.000
8	PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN	18.211.638.000	1.665.000.000	16.546.638.000
9	PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN	43.488.220.000	4.095.000.000	39.393.220.000
10	PUSAT PENGEMBANGAN SDM PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	44.780.200.000	3.548.995.000	41.231.205.000
	TOTAL SATKER PUSAT	737.895.390.000	55.728.345.000	682.167.045.000
1	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SOFIFI	14.325.516.000	867.690.000	13.457.826.000
2	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAMUJU	19.414.583.000	1.250.000.000	18.164.583.000
3	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAKARTA	44.499.556.000	2.882.858.000	41.616.698.000
4	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDUNG	53.558.769.000	3.068.000.000	50.490.769.000
5	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SEMARANG	49.284.983.000	2.825.000.000	46.459.983.000
6	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN YOGYAKARTA	37.641.882.000	2.331.925.000	35.309.957.000
7	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SURABAYA	48.356.819.000	2.565.000.000	45.791.819.000
8	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDA ACEH	37.458.626.000	2.677.000.000	34.781.626.000
9	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MEDAN	51.536.724.000	2.775.000.000	48.761.724.000
10	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PADANG	43.747.152.000	2.685.000.000	41.062.152.000
11	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PEKAN BARU	35.323.927.000	2.535.000.000	32.788.927.000
12	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAMBI	31.520.458.000	3.334.547.000	28.185.911.000
13	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALEMBANG	33.279.566.000	1.507.438.000	31.772.128.000
14	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANDAR LAMPUNG	29.558.383.000	2.229.713.000	27.328.670.000
15	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PONTIANAK	30.012.613.000	2.129.267.000	27.883.346.000
16	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PALANGKARAYA	25.556.205.000	1.950.000.000	23.606.205.000
17	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN	51.383.622.000	4.026.680.000	47.356.942.000
18	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN SAMARINDA	44.032.135.000	3.000.384.000	41.031.751.000
19	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MANADO	39.825.495.000	2.707.000.000	37.118.495.000
20	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN PALU	30.731.515.000	2.611.653.000	28.119.862.000
21	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MAKASSAR	47.011.332.000	3.920.129.000	43.091.203.000
22	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KENDARI	21.351.241.000	1.225.000.000	20.126.241.000
23	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN AMBON	23.408.466.000	1.457.000.000	21.951.466.000
24	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR	45.586.626.000	1.950.000.000	43.636.626.000
25	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN MATARAM	28.907.244.000	1.902.218.000	27.005.026.000
26	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN KUPANG	30.598.599.000	2.678.810.000	27.919.789.000

NO	SATUAN KERJA	PAGU DIPA APBNP TAHAP III	PENGHEMATAN APBN-P TAHAP IV	TOTAL PAGU (SETELAH PENGHEMATAN)
1	*2*	*3*	*4*	*5 = (3-4)*
27	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN JAYAPURA	35.838.548.000	3.395.000.000	32.443.548.000
28	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BENGKULU	29.510.950.000	2.000.000.000	27.510.950.000
29	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SERANG	31.532.480.000	1.935.000.000	29.597.480.000
30	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BATAM	28.411.907.000	2.431.000.000	25.980.907.000
31	LOKA POM DI KOTA SURAKARTA	5.056.326.000	259.714.000	4.796.612.000
32	LOKA POM DI KOTA TASIKMALAYA	4.104.175.000	227.000.000	3.877.175.000
33	LOKA POM DI KABUPATEN KEDIRI	3.325.165.000	160.000.000	3.165.165.000
34	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI PANGKAL PINANG	22.765.041.000	2.000.000.000	20.765.041.000
35	LOKA POM DI KABUPATEN JEMBER	3.277.021.000	180.000.000	3.097.021.000
36	LOKA POM DI KABUPATEN BANYUMAS	3.607.520.000	150.000.000	3.457.520.000
37	LOKA POM DI KOTA PALOPO	4.075.738.000	270.000.000	3.805.738.000
38	LOKA POM DI KABUPATEN BOGOR	4.097.678.000	235.000.000	3.862.678.000
39	LOKA POM DI KABUPATEN TANGERANG	4.082.338.000	210.362.000	3.871.976.000
40	LOKA POM DI KOTA TARAKAN	6.198.400.000	447.000.000	5.751.400.000
41	LOKA POM DI KOTA DUMAI	4.195.790.000	335.097.000	3.860.693.000
42	LOKA POM DI KOTA BAUBAU	4.232.449.000	255.293.000	3.977.156.000
43	LOKA POM DI KOTA LUBUKLINGGAU	3.311.779.000	208.365.000	3.103.414.000
44	LOKA POM DI KABUPATEN MIMIKA	3.669.465.000	248.694.000	3.420.771.000
45	LOKA POM DI KABUPATEN ENDE	4.439.602.000	320.373.000	4.119.229.000
46	LOKA POM DI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR	4.239.029.000	362.234.000	3.876.795.000
47	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	20.827.229.000	2.105.172.000	18.722.057.000
48	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI MANOKWARI	26.379.803.000	2.300.000.000	24.079.803.000
	TOTAL SATKER DAERAH	**1.205.090.470.000**	**83.127.616.000**	**1.121.962.854.000**
	TOTAL SATKER PUSAT DAN DAERAH	**1.942.985.860.000**	**138.855.961.000**	**1.804.129.899.000**

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : S-629/MK.02/2021 20 Juli 2021
Sifat : Segera
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Refocusing dan Realokasi Belanja Kementerian/Lembaga TA 2021 Tahap IV

Yth. 1. Para Menteri Kabinet Kerja
2. Jaksa Agung RI
3. Kepala Kepolisian Negara RI
4. Para Kepala Lembaga Pemerintah Non Kementerian
5. Para Pimpinan Kesekretariatan Lembaga Negara

Menindaklanjuti Rapat Terbatas Kabinet tanggal 19 Juli 2021 dengan agenda Penanganan Pandemi Covid-19 (Evaluasi PPKM Darurat), dengan ini disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka penanganan kesehatan dan perlindungan sosial kepada masyarakat sebagai dampak pelaksanaan PPKM Darurat, masih dibutuhkan tambahan anggaran sebesar Rp55,21 T dalam skema PEN yang antara lain dipenuhi dari *refocusing* dan realokasi kembali belanja K/L TA 2021.
2. Berkenaan dengan hal tersebut, Kementerian/Lembaga diminta untuk melakukan ***refocusing* dan realokasi belanja K/L TA 2021 tahap IV** dengan besaran sebagaimana **dalam lampiran I.**
3. Dalam melakukan *refocusing* dan realokasi belanja K/L tahap IV agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
   a. Sumber *refocusing* belanja berasal dari **Rupiah Murni (RM)**.
   b. Jenis Belanja yang dapat dilakukan *refocusing* adalah **Belanja Barang, Belanja Modal, dan Belanja Pegawai.**
   c. Belanja barang, belanja modal, dan belanja pegawai yang dilakukan *refocusing* berasal dari **Belanja Operasional dan Belanja Non Operasional.**
   d. **Kriteria Refocusing K/L**
      1) Sisa anggaran belanja K/L per 19 Juli 2021 yang belum terserap **di luar Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)**, tetapi dapat meliputi alokasi Program Prioritas Nasional dan Anggaran Multiyears Contract (MYC) yang dapat direkomposisi/diluncurkan ke Tahun Anggaran berikutnya.
      2) Sisa anggaran Anggaran belanja K/L per 19 Juli 2021 untuk Kegiatan single year TA 2021 yang belum dapat dilaksanakan/belum selesai dapat direlaksasi menjadi Multiyears Contract (MYC).

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

3) Sisa anggaran belanja tersebut berasal dari: Belanja honorarium, perjalanan dinas, paket meeting, belanja jasa, bantuan kepada masyarakat/Pemda yang bukan arahan Presiden, pembangunan gedung kantor, pengadaan kendaraan dan peralatan/mesin, sisa dana lelang dan/atau swakelola, anggaran dari kegiatan yang belum dikontrakan dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, kegiatan yang tidak mendesak/dapat ditunda/dibatalkan dan kegiatan yang telah dikontrakan tetapi pelaksanaannya harus ditunda ke Tahun Anggaran berikutnya, serta proyeksi sisa belanja pegawai dan belanja operasional pada akhir tahun yang tidak akan terserap.

e. Dalam hal pelaksanaan *refocusing* belanja K/L tahap IV berdampak kepada perikatan pihak ketiga dalam pengadaan barang dan jasa, para pihak agar melakukan langkah-langkah (a.l adendum kontrak untuk proyek yang ditunda/diluncurkan ke tahun depan) sesuai kondisi kahar pada Pasal 55 Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang dan Jasa.

4. Berdasarkan *refocusing* belanja K/L sebagaimana tercantum dalam Lampiran I dengan memperhatikan ketentuan pada angka 3 di atas, Kementerian/Lembaga menyampaikan rekapitulasi *refocusing* belanja menurut Program dengan format sebagaimana dalam **Lampiran II, paling lambat tanggal 26 Juli 2021.**

5. Selanjutnya, berdasarkan rekapitulasi *refocusing* belanja K/L pada angka 4, Kementerian/Lembaga diminta untuk segera menyampaikan usul revisi anggaran dalam rangka *refocusing* belanja TA 2021 kepada Kementerian Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), sesuai ketentuan dalam PMK Nomor: 208/PMK.02/2020 tentang Tata Cara Revisi Anggaran TA 2021, **paling lambat tanggal 2 Agustus 2021.**

6. Dalam hal sampai dengan tanggal 2 Agustus 2021, usul revisi anggaran tidak disampaikan, maka akan dilakukan **pemblokiran anggaran oleh Kementerian Keuangan**.

7. Dapat kami informasikan, bagi Kementerian/Lembaga yang belum menyampaikan usul revisi anggaran dalam rangka refocusing belanja K/L Tahap III sesuai surat Menteri Keuangan nomor S-584/MK.02/2021 tanggal 6 Juli 2021, mohon untuk melakukan percepatan agar refocusing belanja K/L tersebut dapat diselesaikan tepat waktu.

8. Seluruh proses revisi anggaran dalam rangka *refocusing* belanja K/L TA 2021 dilaksanakan secara transparan, akuntabel dan bertanggung jawab, serta terhindar dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya, diucapkan terima kasih.

Menteri Keuangan

Ditandatangani secara elektronik
Sri Mulyani Indrawati

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Tembusan:

1. Presiden Republik Indonesia
2. Wakil Presiden Republik Indonesia
3. Pimpinan DPR RI
4. Ketua Badan Anggaran DPR RI
5. Ketua Komisi I s.d XI DPR RI
6. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian
7. Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi
8. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
9. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI;
10. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
11. Direktur Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan.
12. Direktur Jenderal Perbendaharaan

Gedung Juanda I Lantai 3, Jalan DR. Wahidin Raya Nomor 1 Jakarta 10710, Kotak Pos 21
Telepon (021) 3449230, Faksimile (021) 3453710, website www.kemenkeu.go.id

Lampiran II Surat Menteri Keuangan
Tentang Refocusing dan Realokasi Belanja K/L TA 2021 Tahap IV

FORM REKAPITULASI REFOCUSING DAN REALOKASI BELANJA K/L TA 2021 TAHAP IV MENURUT PROGRAM

BAGIAN ANGGARAN : 063
KEMENTERIAN/LEMBAGA : BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

(dalam ribu rupiah)

KODE PROGRAM	URAIAN PROGRAM	REFOCUSING TAHAP IV*)
1	2	3
063.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	
063.WA	Program Dukungan Manajemen	
	Jumlah	**138.855.961**

) Agar diisi penghematan Rupiah Murni masing-masing Program

Hasil Pengukuran Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Jakarta, 27 Desember 2021
Tim Pengukuran IKEPU

Pengantar

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dan lembaga riset dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
		2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik		

Sumber: Reviu Renstra BPOM Tahun 2020-2024

- IKEPU merupakan salah satu IKU BPOM pada **SS3** yang cascading-nya hingga level Kedeputian dan Balai

.

- Keberhasilan BPOM dalam kegiatan **bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha perlu diukur dan dievaluasi** sehingga BPOM dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan khususnya terkait kepuasan pelaku usaha.

Target Indeks Kepuasan Pelaku usaha – Nasional dan Komoditi

Nasional/Komoditi	REALISASI		TARGET REV.RENSTRA			
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Nasional	80.3	86.8	**87.9 (88)**	89.0 (89)	90.1 (90)	91.2 (91)
Obat	80.5	85.1	**86.2**	87.3	88.4	89.5
Obat Tradisional	78.8	88.6	**89.7**	90.9	92.0	93.1
Suplemen Kesehatan	79.6	87.6	**88.6**	89.8	90.9	92.0
Kosmetik	79.7	85.2	**86.3**	87.4	88.4	89.6
Pangan Olahan	82.5	87.3	**88.4**	89.5	90.6	91.7

Target Indeks Kepuasan Pelaku usaha – Unit Kerja Pusat

No.	Indikator	Target				PIC
		2021	2022	2023	2024	
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat	86.2	87.3	88.4	89.5	Deputi I
2	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik	88.2	89.3	90.4	91.6	Deputi II
3	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan makanan	88.4	89.5	90.6	91.7	Deputi III

Tahun 2021 dilakukan revisi target oleh Biro Perencanaan dan Keuangan

Target Indeks Kepuasan Pelaku usaha – Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	91.1	92.3	93.4	94.6
2	Balai Besar POM di Medan	91.1	92.3	93.4	94.6
3	Balai Besar POM di Padang	82.7	83.8	84.8	85.9
4	BBPOM di Pekanbaru	88.2	89.3	90.4	91.5
5	BPOM di Jambi	87.8	88.9	90	91.1
6	BBPOM Palembang	88.8	89.9	91	92.1
7	Balai POM di Bengkulu	91.1	92.3	93.4	94.6
8	BBPOM di Bandar Lampung	91.1	92.3	93.4	94.6
9	Balai POM di Pangkalpinang	91.1	92.3	93.4	94.6
10	Balai POM di Batam	88	89.1	90.2	91.3
11	BBPOM Jakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
12	BBPOM Bandung	91.1	92.3	93.4	94.6
13	Balai Besar POM di Semarang	87.1	88.2	89.3	90.4
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
15	Balai Besar POM di Surabaya	83.6	84.7	85.7	86.8
16	Balai Besar POM di Serang	84.7	85.8	86.9	88
17	Balai Besar POM di Denpasar	90.7	91.8	93	94.1

Target Indeks Kepuasan Pelaku usaha – Balai Besar/Balai POM

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
18	BBPOM Mataram	87.6	88.7	89.8	90.9
19	BPOM Kupang	90.2	91.3	92.5	93.6
20	Balai Besar POM di Pontianak	91.1	92.3	93.4	94.6
21	BPOM Palangkaraya	88.7	89.8	90.9	92.1
22	BBPOM Banjarmasin	91.1	92.3	93.4	94.6
23	BBPOM Samarinda	84.6	85.7	86.8	87.8
24	Balai Besar POM di Manado	89.9	91	92.2	93.3
25	BPOM Palu	90	91.1	92.3	93.4
26	BBPOM di Makassar	83.5	84.6	85.6	86.7
27	Balai POM di Kendari	80.3	81.3	82.4	83.4
28	Balai POM di Gorontalo	85.6	86.7	87.7	88.8
29	Balai POM di Mamuju	91.1	92.3	93.4	94.6
30	Balai POM di Ambon	88.5	89.6	90.7	91.8
31	Balai POM di Sofifi	91.1	92.3	93.4	94.6
32	BPOM Manokwari	87.2	88.3	89.4	90.5
33	Balai Besar POM di Jayapura	91.1	92.3	93.4	94.6
34	Balai POM di Tarakan	-	89.4	90.5	91.6

Catt.: Target Balai POM di Tarakan menggunakan rata-rata target UPT

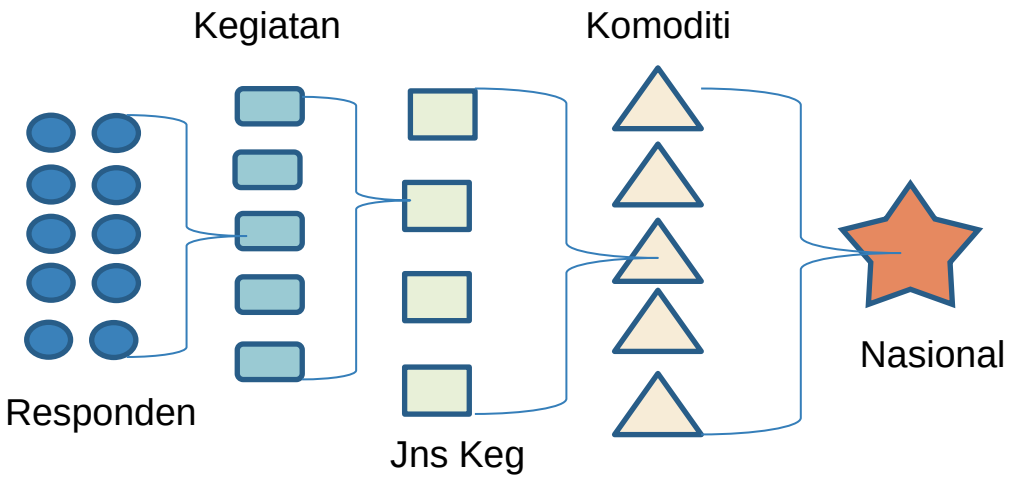
Pengantar

Definisi

- **Kepuasan** adalah perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997).
- **Kegiatan Bimbingan dan Pembinaan (KBP)** terhadap pelaku usaha adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan regulasi (*regulatory assistance*).
- **Jenis KBP** dikelompokkan menjadi 4: Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi.
- **Pelaku usaha** yang dimaksud meliputi: produsen, distributor, importir, eksportir, pelayanan kesehatan, dll.

Metodologi

- Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual).
- Kepuasan terdiri dari 5 aspek: *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, & Responsiveness.*
- Survei terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala Likert 1-4.
- Survei dilakukan secara online (***surveiprkom.pom.go.id***) saat kegiatan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha.
- Skala kepuasan: Tidak puas (0 – 25); Kurang puas (26 – 50); Puas (51 – 75); Sangat Puas (76 – 100).

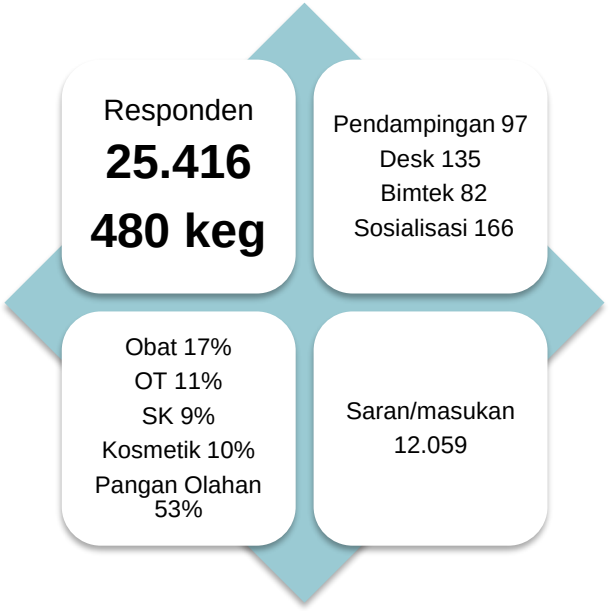


Bobot aspek: *Reliability* 0,30; *Responsiveness* 0,20 *Assurance* 0,17; *Empathy* 0,17; *Tangible* 0,16

Bobot jenis keg: Pendampingan 0,326; Desk 0,303; Bimtek 0,260, Sosialisasi 0,110

Bobot komoditi: Obat 0,233; OT 0,187, SK 0,178; Kosmetik 0,173; Pangan Olahan 0,230

Hasil Pengukuran Indeks



Tahun 2020: 10.677 responden, 334 KBP (81 P, 97 D,101 B, 58 S)

Komoditi/Nasional	Capaian 2020	Target 2021	Capaian 2021	Gap Capaian	Persen Capaian
Kosmetik	85,2	**86,3**	**87,0**	0,7	100,8%
Obat	85,1	**86,2**	**86,0**	-0,2	99,8%
Pangan Olahan	87,3	**88,4**	**88,2**	-0,2	99,8%
Obat Tradisional	88,6	**89,7**	**87,6**	-2,1	97,7%
Suplemen Kesehatan	87,6	**88,6**	**82,8**	-6,2	93,5%
Nasional	**86,8**	**87,9**	**86,5**	**-1,4**	**98,4%**

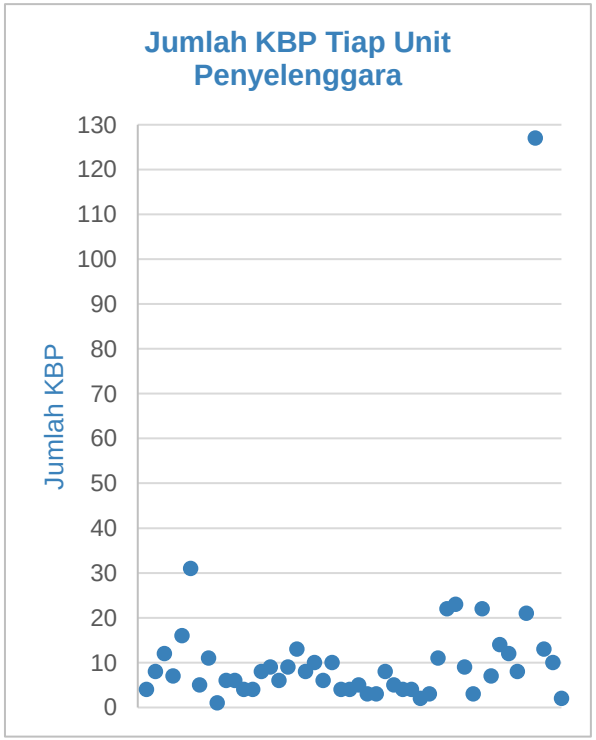
Komoditi	Pendampingan	Desk	Bimtek	Sosialisasi
Pangan Olahan	89,5	89,4	87,2	84,2
Obat	87,5	89,8	80,9	83,9
Kosmetik	89,7	86,8	85,3	84,7
Obat Tradisional	90,1	88,5	84,5	85,4
Suplemen Kesehatan	83,0	84,5	80,8	82,8

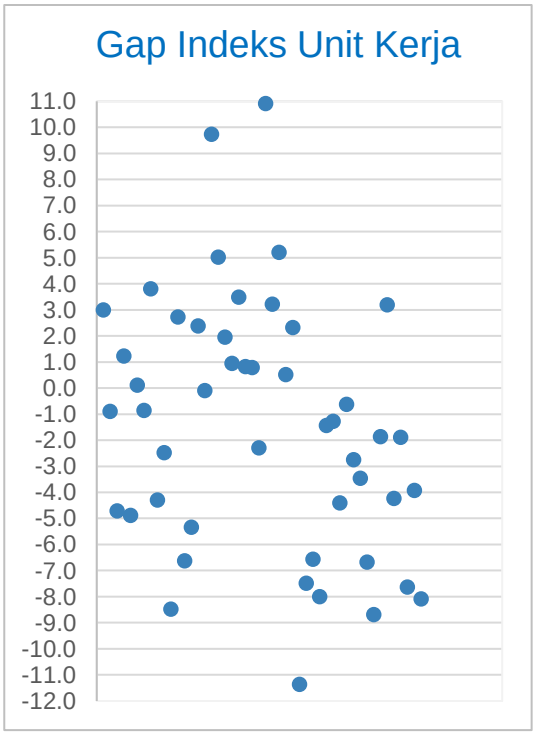
Ket: Merah = di bawah target; Hijau = meningkat dibanding tahun sebelumnya

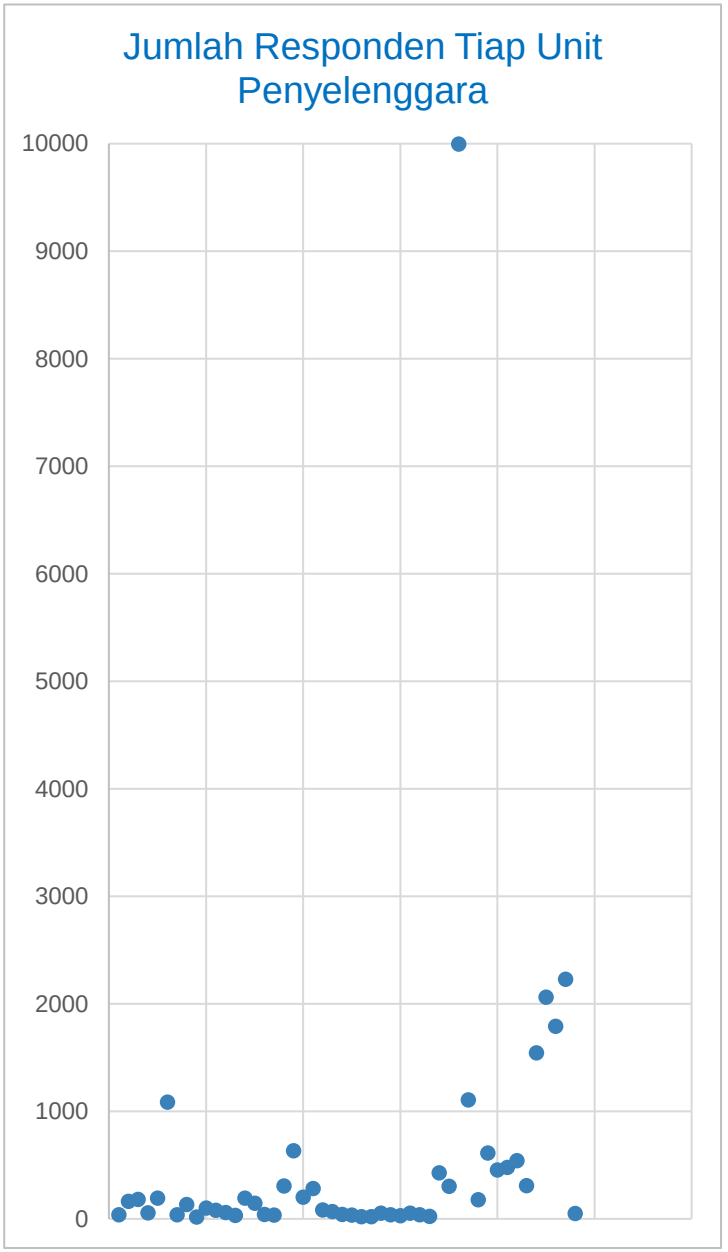
- Indeks komoditi SK dan OT tahun 2021 mengalami penurunan signifikan dibanding tahun sebelumnya dan dibawah target tahun 2021.
- Jika dilihat dari jenis kegiatan per komoditi, capaian yang terendah terutama pada kegiatan bimtek dan sosialisasi.
- Nilai jenis kegiatan desk kosmetik dan desk obat tradisional di bawah target komoditi
- Nilai seluruh jenis kegiatan komoditi SK dibawah nilai target komoditi
- 59% kegiatan nilai kepuasannya kurang dari 87.9
- 51% responden nilai kepuasannya kurang dari 87.9

Data Deskriptif Unit Penyelenggara

		Jml KBP	Jml Responden	Gap Indeks
Minimum		1	17	-11.4
Maximum		127	9.999	10.9
Std. Deviation		18	1493	4.8
Mean		11	554	-1.5
Median		8	139	-1.4
Persentil	25	4	39	-4.9
	50	8	139	-1.4
	75	12	447	2.2
	100	127	9999	10.9







Indeks Unit Kerja

No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	Direktorat Registrasi Obat	8	307	**89.4**	86.2	**103.7%**	3.2	10
2	Direktorat Standardisasi ONPP	10	2227	**82.3**	86.2	**95.4%**	-3.9	9
3	Direktorat Pengawasan Produksi ONPP	11	427	**84.8**	86.2	**98.3%**	-1.4	9
4	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan ONPP	9	1107	**85.6**	86.2	**99.3%**	-0.6	9
5	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	13	1790	**81.6**	88.2	**92.5%**	-6.6	9
6	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	21	1545	**85.0**	88.2	**96.3%**	-3.2	9
7	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	22	303	**87.9**	88.2	**99.7%**	-0.3	9
8	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	127	2063	**87.6**	88.4	**99.1%**	-0.8	9
9	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan	23	9999	**85.1**	88.4	**96.3%**	-3.3	9
10	Direktorat Pengawasan Kosmetik	22	612	**85.7**	88.2	**97.2%**	-2.5	8
11	Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan	12	542	**87.6**	88.4	**99.1%**	-0.8	8
12	Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan	14	478	**80.8**	88.4	**91.4%**	-7.6	8
13	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	7	453	**82.5**	88.2	**93.6%**	-5.7	7
14	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor ONPPZA	3	176	**83.5**	86.2	**96.8%**	-2.8	5
15	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	2	49	**81.4**	88.4	**92.1%**	-7.0	4

1 unit mencapai target dan 14 unit tidak mencapai target

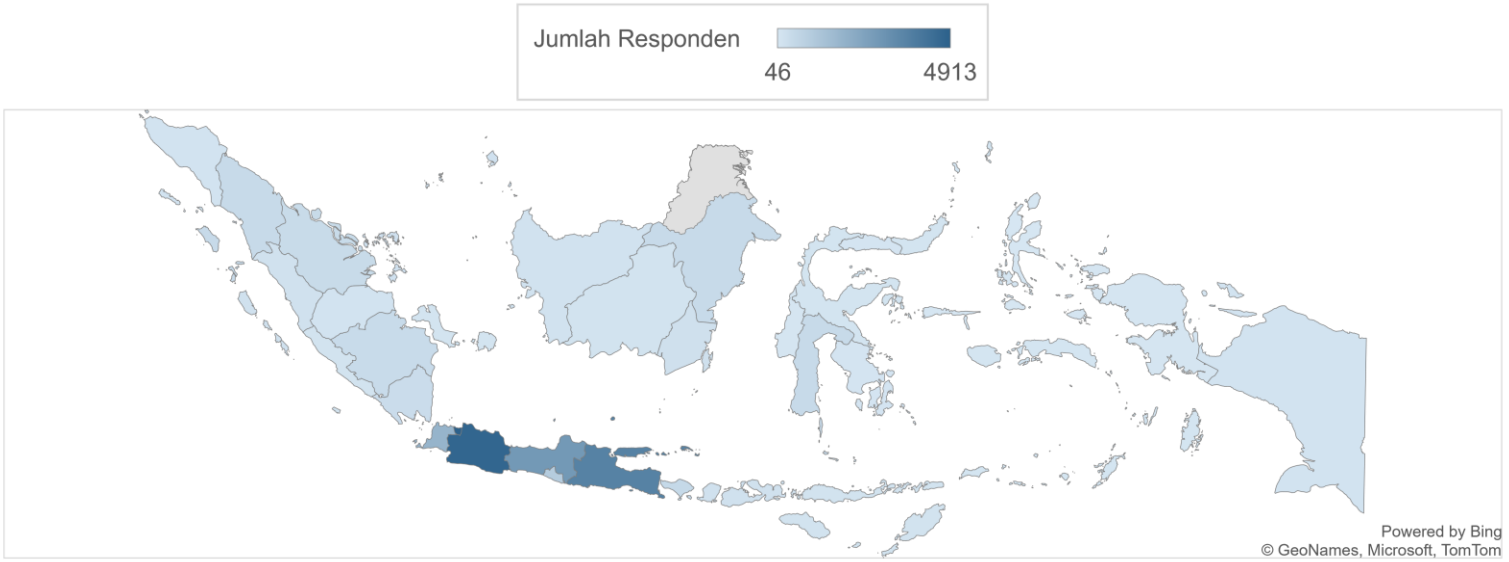
Skoring:
Skor 1 = Jml KBP ≤ 3 / Jml responden ≤ 30 / Gap ≤ -1.5
Skor 2 = Jml KBP 4-6 / Jml responden 31 sd 100 / Gap -1.4 sd -0.1
Skor 3 = Jml KBP 7-9 / Jml responden 101 sd 1000 / Gap 0 sd 1.5
Skor 4 = Jml KBP ≥ 10 / Jml responden > 1000 / Gap > 1.5

Kategori A: skor 10-12 (warna hijau)
Kategori B: skor 7-9 (warna kuning)
Kategori C: skor 3-6 (warna merah)

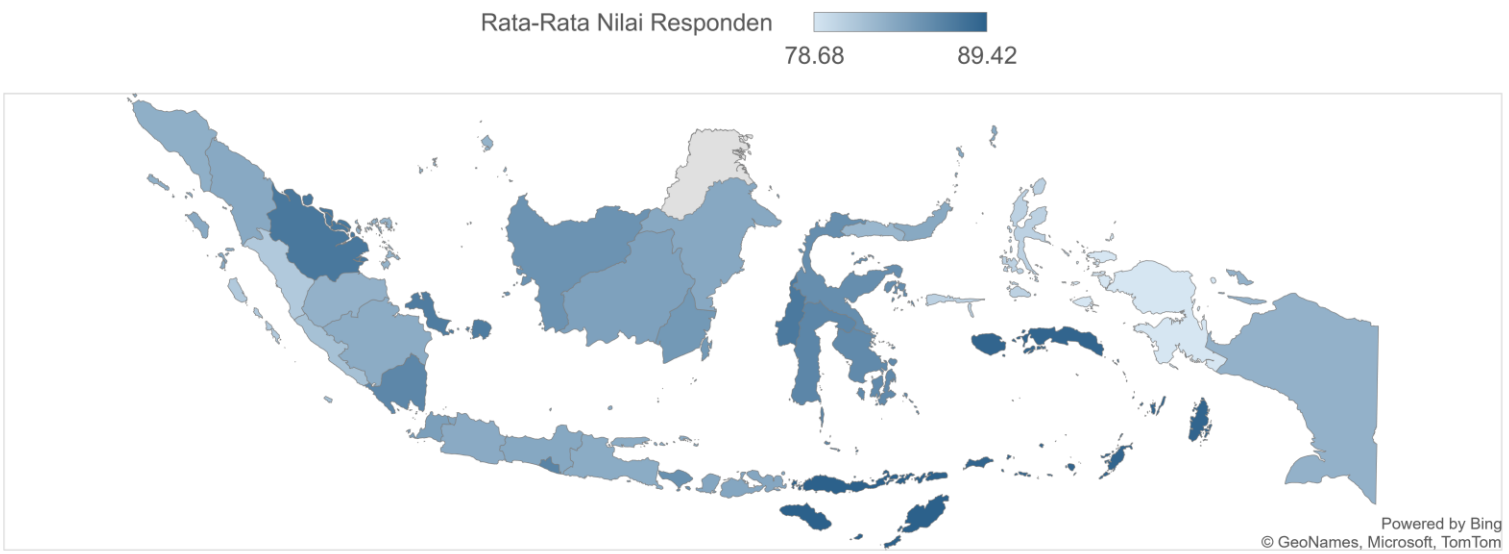
No	Unit Penyelenggara KBP	Jumlah KBP	Jumlah Responden	Capaian Indeks	Target	Persen Capaian	Gap Indeks	Total skor
1	BBPOM di Jakarta	31	1086	**86.7**	86.6	**100.1%**	0.1	11
2	BBPOM di Makassar	11	133	**87.3**	83.5	**104.6%**	3.8	11
3	BBPOM di Semarang	13	304	**92.1**	87.1	**105.8%**	5.0	11
4	BBPOM di Pekanbaru	9	145	**90.6**	88.2	**102.7%**	2.4	10
5	BBPOM di Serang	8	634	**86.7**	84.7	**102.3%**	2.0	10
6	BBPOM di Surabaya	10	202	**84.5**	83.6	**101.1%**	0.9	10
7	BBPOM di Samarinda	9	36	**94.3**	84.6	**111.5%**	9.7	9
8	BBPOM di Yogyakarta	6	281	**90.1**	86.6	**104.0%**	3.5	9
9	BPOM di Ambon	10	81	**89.3**	88.5	**100.9%**	0.8	9
10	BBPOM di Banda Aceh	4	38	**94.1**	91.1	**103.3%**	3.0	8
11	BBPOM di Bandar Lampung	8	162	**90.2**	91.1	**99.0%**	-0.9	8
12	BBPOM di Bandung	12	180	**86.4**	91.1	**94.8%**	-4.7	8
13	BBPOM di Banjarmasin	7	56	**92.3**	91.1	**101.4%**	1.2	8
14	BBPOM di Denpasar	16	193	**85.8**	90.7	**94.6%**	-4.9	8
15	BBPOM di Padang	4	58	**85.4**	82.7	**103.3%**	2.7	8
16	BPOM di Gorontalo	5	34	**96.5**	85.6	**112.7%**	10.9	8
17	BPOM di Kupang	8	53	**90.7**	90.2	**100.6%**	0.5	8
18	BPOM di Mamuju	5	38	**93.4**	91.1	**102.5%**	2.3	8
19	BBPOM di Palembang	8	193	**83.5**	88.8	**94.0%**	-5.3	7
20	BPOM di Batam	4	67	**88.8**	88.0	**100.9%**	0.8	7
21	BBPOM di Jayapura	5	37	**90.2**	91.1	**99.1%**	-0.9	6
22	BBPOM di Pontianak	6	42	**91.0**	91.1	**99.9%**	-0.1	6
23	BPOM di Jambi	3	21	**91.0**	87.8	**103.7%**	3.2	6
24	BPOM di Kendari	3	21	**85.5**	80.3	**106.5%**	5.2	6
25	BBPOM di Mataram	6	100	**85.1**	87.6	**97.2%**	-2.5	5
26	BBPOM di Medan	6	80	**82.6**	91.1	**90.7%**	-8.5	5
27	BBPOM di Palangkaraya	4	31	**82.1**	88.7	**92.5%**	-6.6	5
28	BPOM di Bengkulu	4	41	**88.8**	91.1	**97.5%**	-2.3	5
29	BPOM di Palu	4	53	**82.5**	90.0	**91.7%**	-7.5	5
30	BPOM di Manokwari	4	30	**75.8**	87.2	**87.0%**	-11.4	4
31	BPOM di Pangkalpinang	2	37	**84.5**	91.1	**92.8%**	-6.6	4
32	BBPOM di Manado	1	17	**85.6**	89.9	**95.2%**	-4.3	3
33	BPOM di Sofifi	3	23	**83.1**	91.1	**91.2%**	-8.0	3

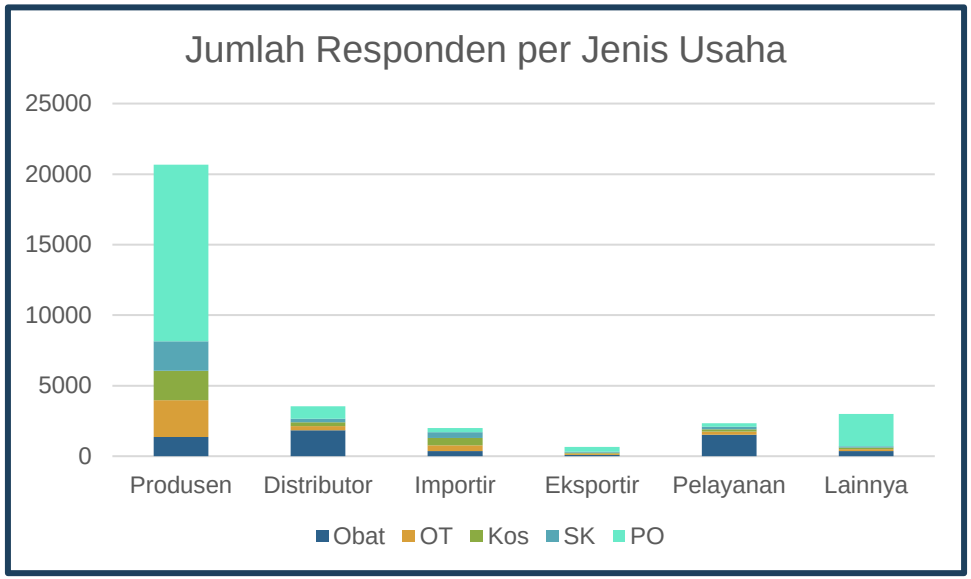
18 unit (55%) mencapai target dan 15 (45%) unit tdk mencapai target

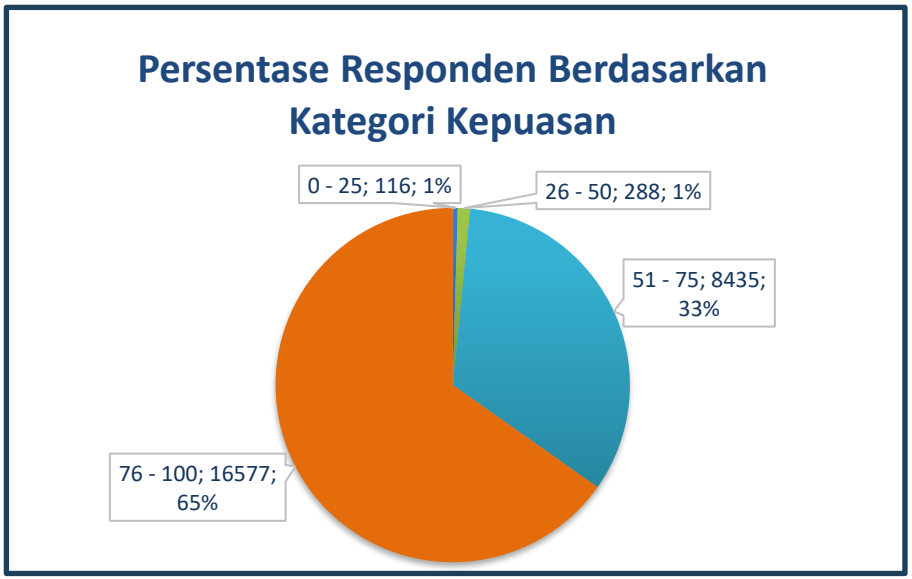
Jumlah Responden Setiap Provinsi

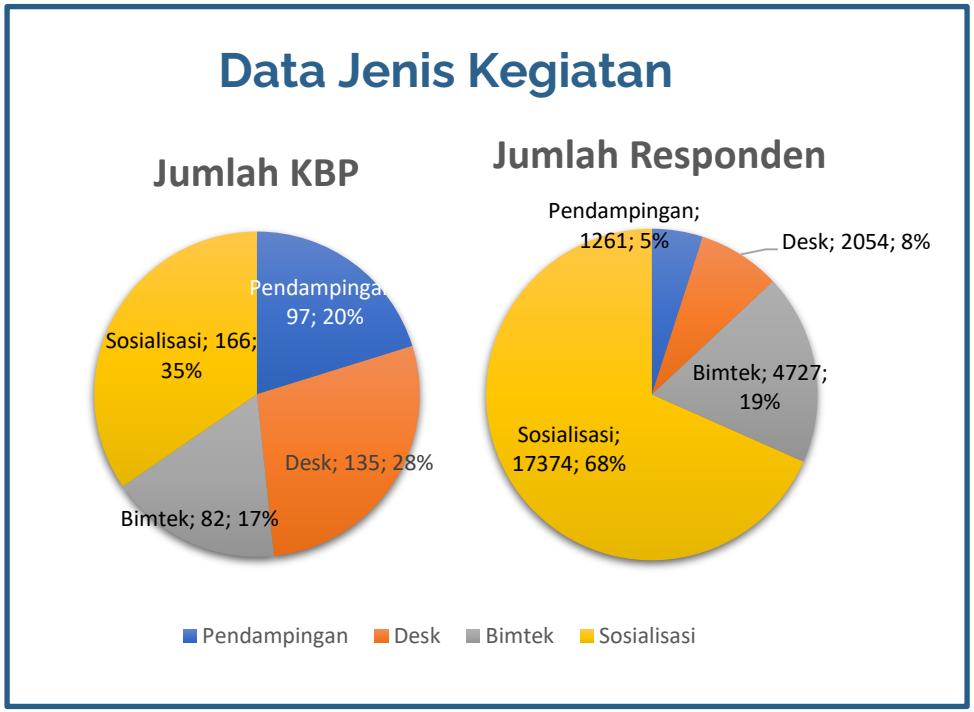


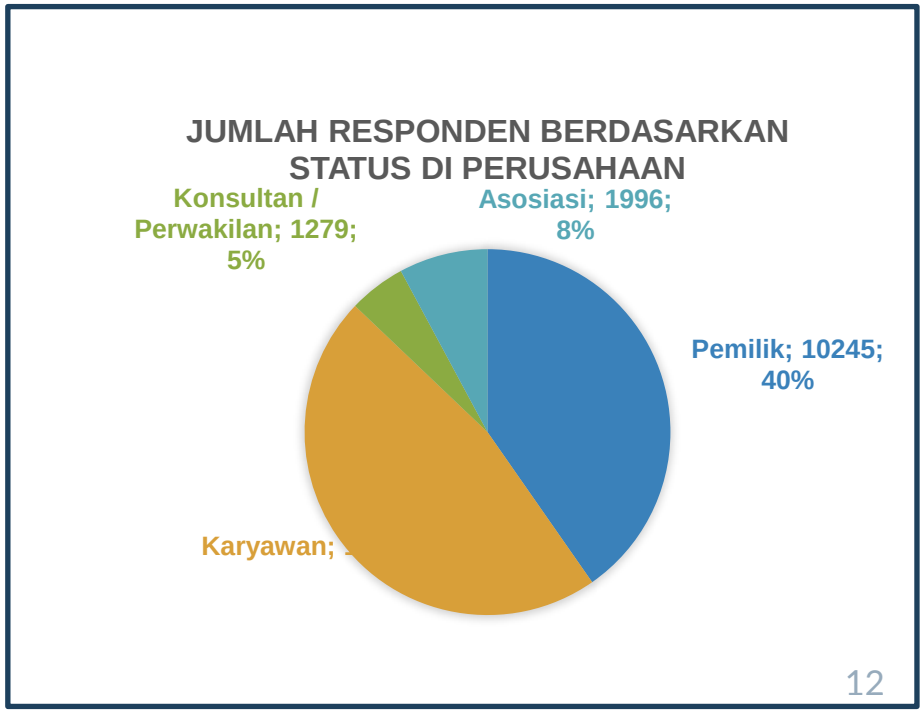
Rata-Rata Nilai Kepuasan Responden Setiap Provinsi



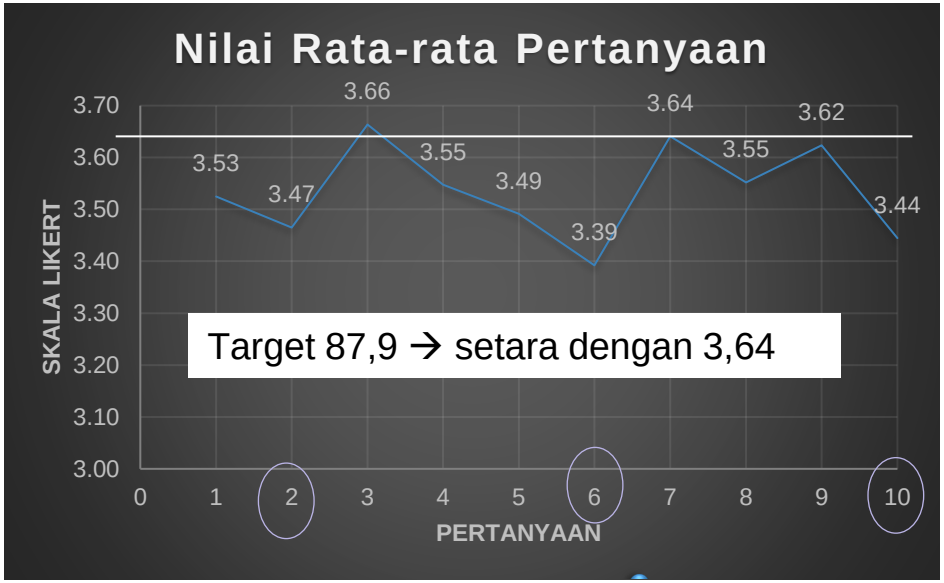

Jumlah Responden per Jenis Usaha
25000
20000
15000
10000
5000
0
Produsen
Distributor
Importir
Eksportir
Pelayanan
Lainnya
Obat
OT
Kos
SK
PO

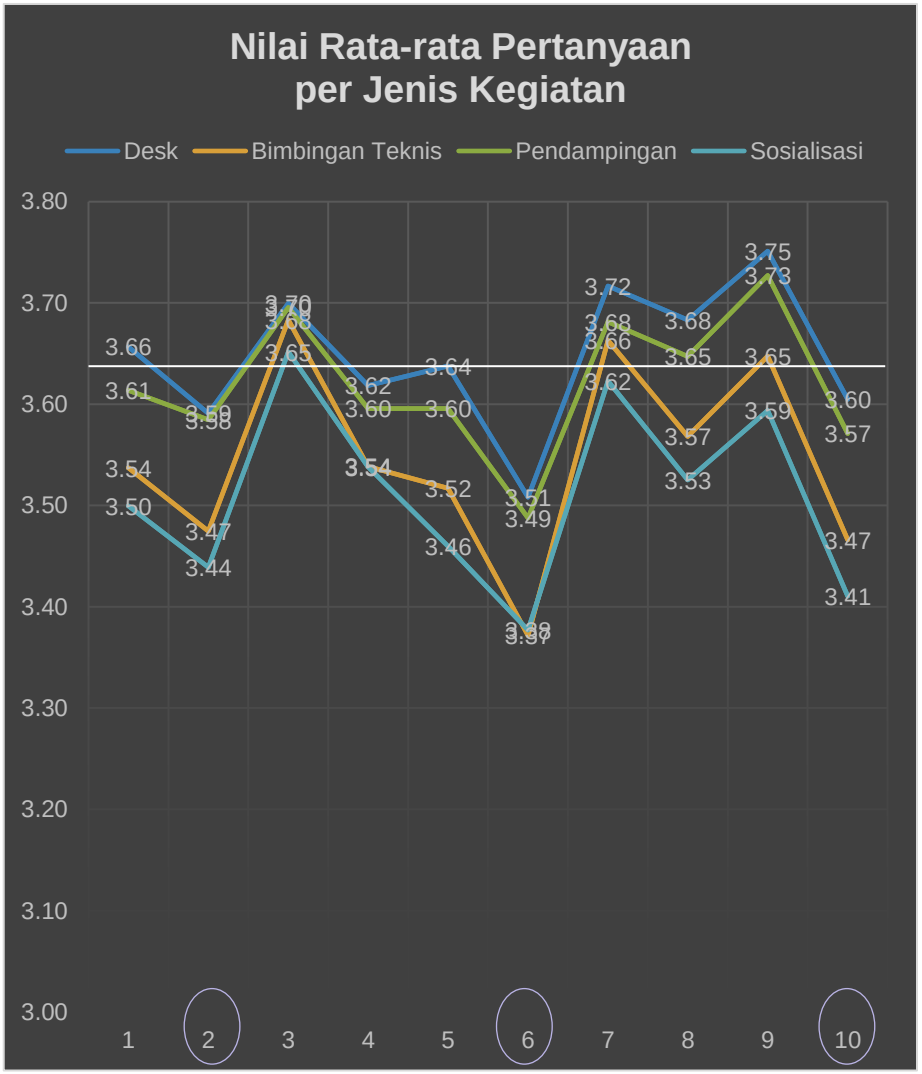

Persentase Responden Berdasarkan Kategori Kepuasan
0 - 25; 116; 1%
26 - 50; 288; 1%
51 - 75; 8435; 33%
76 - 100; 16577; 65%


Data Jenis Kegiatan
Jumlah KBP
Pendampingan 97; 20%
Desk; 135; 28%
Bimtek; 82; 17%
Sosialisasi; 166; 35%
Jumlah Responden
Pendampingan; 1261; 5%
Desk; 2054; 8%
Bimtek; 4727; 19%
Sosialisasi; 17374; 68%
Pendampingan
Desk
Bimtek
Sosialisasi


JUMLAH RESPONDEN BERDASARKAN STATUS DI PERUSAHAAN
Konsultan / Perwakilan; 1279; 5%
Asosiasi; 1996; 8%
Pemilik; 10245; 40%
Karyawan;

Nilai Setiap Pertanyaan





P3: Kemanfaatan materi
P7: Narasumber/petugas menguasai materi
P9: Keramahan petugas/panitia/penyelenggara
P2: Kemudahan memperoleh informasi atau undangan
P6: Kecukupan waktu
P10: Fasilitas pendukung (toilet, tempat ibadah, alat peraga, platform/aplikasi, fitur bantuan untuk layanan online)

Tidak Puas (0 - 25 atau 1 - 1.75)
Kurang Puas (26 - 50 atau 1.78 - 2.5)
Puas (51 - 75 atau 2.53 - 3.25)
Sangat Puas (76 - 100 atau 3.28 - 4)

Evaluasi Jumlah Sampel

- Respon rate = 67% dari seluruh pelaku usaha yang hadir pada KBP
- Prediksi jumlah populasi pelaku usaha pada KBP tahun 2021

  = (100/67)*25.416 = 37.934 pelaku usaha
- Jika sampel dihitung dengan rumus Slovin, dengan e adalah margin of error (misal untuk level nasional e = 0,01), maka:

  $s = N / (1 + N*e^2)$

  $s = 37.934 / (1 + 37.934 * 0,01^2)$

  S = 7.914 responden
- Jumlah responden tahun 2021 telah memenuhi syarat keterwakilan secara nasional (sudah lebih dari 7.914)
- Untuk keterwakilan di setiap unit kerja diperlukan data jumlah pelaku usaha yang hadir dalam KBP dimasing-masing unit.
- Unit kerja dapat menghitung jumlah sampel minimal, misalkan e=0,05

  PU = 50 → s= 44

  PU = 60 → s = 52

  PU = 70 → s = 60

  dst.

Note: kegiatan yang ada data jumlah pelaku usaha yang hadir hanya 208 kegiatan

Analis Saran/Masukan

Cuplikan saran terkait penyelenggaraan kegiatan dan pelayanan petugas/panitia/narasumber

"Masih kurang tersosialisasi/grup khusus UMKM karena saya sendiri harus mencari-cari informasi sendiri." (Kegiatan Webinar Series 1 - Obras Sapu Tangan Border - Obrolan Seru Seputar Pangan Aman Bikin Orang Tambah Percaya Diri, Regional Barat)

"First impression saya agak kecewa saat kemarin acara launching terlambat sampai 45 menit lebih, itu tidak wajar." (Kegiatan UMKM Camp Frozen Food Dit. PMPU 3 Nov Pagi)

"Mohon maaf webinar kali ini sebenarnya sangat bermanfaat, namun karena adanya kendala teknis dari awal sampai akhir acara yang membuat peserta tidak bisa mendengar paparan narasumber." (Kegiatan Brainstorming Rencana Penyusunan Regulasi di bidang Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik tahun 2021)

"Sebelum acara sebaiknya sound juga dicek ulang, supaya suara yg kurang keras atau hal lain masih bisa diantisipasi, karena cukup mengganggu konsentrasi di awal." (Kegiatan Talkshow Digitalisasi Pelayanan Publik dan Pembinaan untuk Jaminan Kualitas Obat dan Vaksin dalam Masa Pandemi Covid-19)

"Peserta terlalu banyak...mau tanya tidak bisa...tolong peserta dibatasi dibuat sesi sehingga semua tercukupi" (Kegiatan UMKM Camp Frozen Food Dit. PMPU 3 Nov Pagi)

Cuplikan masukan terkait kemanfaatan materi dan kecukupan waktu

“Mohon diperpanjang waktu konsultasinya, kami sebagai pelaku usaha jujur masih bingung tapi konsultan seperti terburu-buru dan menyuruh kami mengisi sendiri sisanya.” (Kegiatan Desk Pra-Registrasi dalam rangka Pendampingan UMKM Pangan)

“Tolong baik di zoom maupun di live YouTube agar pertanyaan yg kira kira penting dan sangat butuh arahan dan jawaban bisa lebih dimaksimalkan dalam menjawabnya.” (Kegiatan UMKM Camp Frozen Food Dit. PMPU 3 Nov Pagi)

Kecukupan waktu nya di perbaiki (Pelatihan Paket Komplit Bagi 750 Jakpreneur Berkolaborasi Dengan BBPOM di Jakarta, Dinas Kesehatan Prov. DKI Jakarta Dan LPPOM MUI DKI Jakarta Bets 2)

Acara webinar dan materi bagus (Webinar UMKM Camp 20 Oktober 2021 sesi pagi Dit.PMPUPO)

Cuplikan masukan terkait harapan untuk penyelenggaraan berikutnya

“Mengadakan kegiatan pelayanan prima lebih dari 1 kali dalam setahun, dikarenakan sangat membantu dan sangat bermanfaat dalam membimbing UMKM karena cepat ramah dan prima..terima kasih banyak.” (Kegiatan Desk Registrasi Pangan Olahan dalam rangka Jemput Bola Registrasi Pangan Olahan)

“Terima kasih atas undangan FKP tahun 2021, sangat informatif sekali untuk kami. Dari hari 1- hari 2 semua materinya sangat bermanfaat untuk kami.Semoga kegiatan ini tetap bisa di langsungkan di tahun-tahun berikutnya.” (Kegiatan Forum Komunikasi Publik Balai Besar POM di Bandung Tahun 2021)

Adakan juga acara seperti ini dengan tatap muka langsung..(Webinar UMKM Camp 22 Oktober 2021 sesi Siang Dit. PMPUPO)

Agar dibuatkan sosialisasi kembali atas kelanjutan sosialisasi yg dilaksanakan hari ini. Sosialisasi offline, bukan online (Diseminasi Persiapan Integrasi Sistem Elektronik Pelayanan Publik Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik dengan OSS RBA)

Ada pendampingan rutin atau berkala. (UMKM Camp Frozen Food Dit. PMPU 3 Nov Pagi)

Rekomendasi

Bagi penyelenggara KBP:

1. Meningkatkan awareness unit penyelenggara KBP, terutama PIC, dalam melakukan monev capaian pengukuran indeks di unit masing-masing.
2. PIC unit agar mensosialisasikan pedoman survei IKEPU kepada pihak-pihak terkait di unitnya.
3. Perlu adanya data pelaksanaan monev (kendala, hambatan, tindak lanjut) pada aplikasi (penambahan fitur baru untuk monev).
4. Unit yang belum mencapai target agar melakukan evaluasi dan rencana tindak lanjut perbaikan kuantitas/kualitas KBP untuk meningkatkan indeks.
5. Perencanaan dan strategi pelaksanaan KBP agar lebih terstruktur dan sistematis sesuai dengan sasaran, ruang lingkup, dan target pelaku usaha.
6. Materi bimbingan dan pembinaan yang sudah terstandar/tertentu dapat dibuat dalam bentuk video berdurasi singkat (misalkan 15 menit – 1,5 jam), bisa juga berseri, dan diunggah pada media yang dapat diakses dengan mudah (misalnya youtube).
7. Saran/masukan konstruktif dari para responden agar dievaluasi dan dipertimbangkan oleh masing-masing unit penyelenggara.
8. Khusus untuk sosialisasi yang dilakukan melalui webinar dan youtube agar dievaluasi, terutama jumlah peserta zoom dikurangi, panitia/host lebih responsif menjaga kondusifitas acara, durasi acara tidak terlalu lama (berjam-jam), mematikan fitur komentar di youtube.
9. Peningkatan sumber daya untuk kegiatan KBP

Rekomendasi

Bagi PRKOM

- Peningkatan dalam hal aplikasi:
  - penambahan fitur, misal fitur pelaksanaan monev oleh PIC
  - visualisasi data deskriptif
  - perbaikan tampilan pada dashboard
  - Perubahan pilihan jawaban 1-4 menjadi bintang 1-4
- Melakukan pengambilan dan analisis data kualitatif dari sisi PIC unit penyelenggara untuk mempertajam rekomendasi kebijakan.


THANK YOU

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
LAMPIRAN : Satu set DIPA Petikan

DS:2894-0680-0009-0149

SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN TAHUN ANGGARAN 2022

NOMOR : SP DIPA- 063.01.2.432954/2022

A. Dasar Hukum:

1.UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

2.UU No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

3.UU No. 6 Tahun 2021 tentang APBN TA 2022

B.Dengan ini disahkan Alokasi Anggaran Untuk:

1. Kementerian Negara/Lembaga	:	(063)	BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
2. Unit Organisasi	:	(01)	Badan Pengawas Obat dan Makanan
3. Provinsi	:	(22)	BALI
4. Kode/Nama Satker	:	(432954)	BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR
Sebesar	:	Rp. 42.928.388.000	(EMPAT PULUH DUA MILIAR SEMBILAN RATUS DUA PULUH DELAPAN JUTA TIGA RATUS DELAPAN PULUH DELAPAN RIBU RUPIAH)

Untuk kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

Kode dan Nama Fungsi dan Sub Fungsi :

07 KESEHATAN

07.01 OBAT DAN PERBEKALAN KESEHATAN

Kode dan Nama Program dan Kegiatan : Jumlah Uang

Terlampir

C. Sumber Dana Berasal Dari :

1. Rupiah Murni	Rp.	40.537.345.000	4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
2. PNBP			- Pinjaman Dalam Negeri	Rp.	0
PNBP TA Berjalan	Rp.	2.391.043.000	- Hibah Dalam Negeri	Rp.	0
			5. Hibah Langsung	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Luar Negeri Langsung	Rp.	0
- Pinjaman Luar Negeri	Rp.	0	- Hibah Dalam Negeri Langsung	Rp.	0
- Hibah Luar Negeri	Rp.	0	6. SBSN PBS	Rp.	0

D. Pencairan dana dilakukan melalui :

1. KPPN D E N P A S A R (037) Rp. 42.928.388.000

E. Pernyataan Syarat dan Ketentuan (Disclaimer)

1. DIPA Petikan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari DIPA Induk (Nama Program, Unit Organisasi dan Kementerian Negara/Lembaga).
2. DIPA Petikan ini dicetak secara otomatis melalui sistem yang dilengkapi dengan kode pengaman berupa digital stamp sebagai pengganti tanda tangan pengesahan (otentifikasi).
3. DIPA Petikan berfungsi sebagai dasar pelaksanaan kegiatan satker dan pencairan dana/pengesahan bagi Bendahara Umum Negara/Kuasa Bendahara Umum Negara.
4. Rencana Penarikan Dana dan Perkiraan Penerimaan yang tercantum dalam Halaman III DIPA diisi sesuai dengan rencana pelaksanaan kegiatan.
5. Tanggung jawab terhadap penggunaan anggaran yang tertuang dalam DIPA Petikan sepenuhnya berada pada Pengguna Anggaran/Kuasa Pengguna Anggaran.
6. Dalam hal terdapat perbedaan data antara DIPA Petikan dengan database RKA-K/L-DIPA Kementerian Keuangan maka yang berlaku adalah data yang terdapat di dalam database RKA-K/L-DIPA Kementerian Keuangan (berdasarkan bukti-bukti yang ada).
7. DIPA Petikan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 31 Desember 2022.

Jakarta, 17 November 2021
A.N. MENTERI KEUANGAN
DIREKTUR JENDERAL ANGGARAN

ttd.
ISA RACHMATARWATA
NIP. 196612301991021001

LAMPIRAN
SURAT PENGESAHAN DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Rp.	23.592.689.000
DR.3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp.	23.592.689.000
WA	Program Dukungan Manajemen	Rp.	19.335.699.000
WA.6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	Rp.	19.335.699.000

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
I A. INFORMASI KINERJA

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

Program	:	063.01.DR	Program Pengawasan Obat dan Makanan	23.592.689.000
Kegiatan	:	3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	23.592.689.000
Indikator Kinerja Kegiatan	:	1. 01	Indeks Profesionalitas ASN UPT	
		2. 01	Indeks RB UPT	
		3. 01	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		4. 01	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	
		5. 01	Nilai Kinerja Anggaran UPT	
		6. 01	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		7. 01	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	
		8. 01	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		9. 01	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	
		10. 01	Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
		11. 01	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		12. 02	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		13. 02	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		14. 02	Nilai AKIP UPT	
		15. 02	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		16. 02	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di masing-masing wilayah kerja UPT	
		17. 02	Persentase laboratorium pengawasan obat dan makanan yang sesuai Good Laboratory Practise	
		18. 02	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	
		19. 02	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	
		20. 03	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	
		21. 03	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	
		22. 03	Jumlah desa pangan aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
I A. INFORMASI KINERJA

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

23.	03	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
24.	03	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
25.	04	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
26.	04	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
27.	04	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
28.	05	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
29.	05	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing -masing wilayah kerja UPT BPOM
30.	06	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM
31.	07	Persentase UMKM yang memenuhi standar

Klasifikasi Rincian Output	1	:	3165.AEA	Koordinasi	14,00	kegiatan		245.493.000
Rincian Output		:	01	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14.00		Laporan	245.493.000
Klasifikasi Rincian Output	2	:	3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	381,00	layanan		318.118.000
Rincian Output		:	01	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	381.00	Keputusan		318.118.000
Klasifikasi Rincian Output	3	:	3165.BDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	31,00	UMKM		116.458.000
Rincian Output		:	01	BDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	31.00	UMKM		116.458.000
Klasifikasi Rincian Output	4	:	3165.BKB	Pemantauan produk	1,00	laporan		4.618.009.000
Rincian Output		:	01	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1.00	Laporan		4.618.009.000

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
I A. INFORMASI KINERJA

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

Klasifikasi Rincian Output	5	:	3165.BMB	Komunikasi Publik		40,00	layanan	156.000.000
Rincian Output		:	01 BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT		40.00	Layanan	156.000.000
Klasifikasi Rincian Output	6	:	3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan		1,00	Paket	78.500.000
Rincian Output		:	01 CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		1.00	Paket	78.500.000
Klasifikasi Rincian Output	7	:	3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		1,00	Unit	119.829.000
Rincian Output		:	01 CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi		1.00	Unit	119.829.000
Klasifikasi Rincian Output	8	:	3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan		1,00	Unit	600.000.000
Rincian Output		:	01 CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia		1.00	Unit	600.000.000
Klasifikasi Rincian Output	9	:	3165.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		1,00	Layanan	591.900.000
Rincian Output		:	01 EBA.962	Layanan Umum		1.00	Layanan	591.900.000
Klasifikasi Rincian Output	10	:	3165.PDD	Standarisasi Lembaga		1,00	Lembaga	4.536.561.000
Rincian Output		:	01 PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	(PN)	1.00	Laboratorium	4.536.561.000
Klasifikasi Rincian Output	11	:	3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha		7,00	Perkara	753.067.000
Rincian Output		:	01 QCD.U50	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BBPOM DENPASAR	(PN)	7.00	Perkara	753.067.000

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
I A. INFORMASI KINERJA

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

			Perkara Hukum Badan Usaha				Perkara	
Klasifikasi Rincian Output	12 :	3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga		83,00	Lembaga		1.847.677.000
Rincian Output	: 01	QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	(PN)	62.00	Sekolah		678.425.000
	02	QDB.002	Desa Pangan Aman	(PN)	18.00	Desa		1.032.201.000
	03	QDB.003	Pasar aman dari bahan berbahaya	(PN)	3.00	Pasar		137.051.000
Klasifikasi Rincian Output	13 :	3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat		4.700,00	Orang		1.782.040.000
Rincian Output	: 01	QDC.001	KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT	(PN)	4700.00	Orang		1.782.040.000
Klasifikasi Rincian Output	14 :	3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk		3.037,00	Produk		1.897.404.000
Rincian Output	: 01	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	(PN)	917.00	Sampel		729.993.000
	02	QIA.005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	(PN)	2037.00	Sampel		1.117.845.000
	03	QIA.008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	(PN)	83.00	Sampel		49.566.000
Klasifikasi Rincian Output	15 :	3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga		908,00	Lembaga		1.271.519.000
Rincian Output	: 01	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	(PN)	224.00	Sarana		219.073.000
	02	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	(PN)	684.00	Sarana		1.052.446.000

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
I A. INFORMASI KINERJA

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

Klasifikasi Rincian Output	16 :	3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan		1,00	Paket	4.660.114.000
Rincian Output	: 01	RAB.001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	(PN)	1.00	Laboratorium	4.660.114.000
Program	:	063.01.WA	Program Dukungan Manajemen				19.335.699.000
Kegiatan	:	6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM				19.335.699.000
Indikator Kinerja Kegiatan	: 1.	01	Indeks Profesionalitas ASN Biro Umum				
	2.	01	Indeks RB Biro Umum				
	3.	01	Indeks kepuasan internal BPOM terhadap Layanan Biro Umum				
	4.	01	Indeks pengelolaan data dan informasi di Biro Umum yang optimal				
	5.	01	Nilai Pengawasan Kearsipan				
	6.	01	Persentase Pemenuhan Sarana Prasarana Penunjang Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Sesuai Perencanaan				
	7.	01	Persentase Satker yang mampu Mengelola BMN dengan Baik				
	8.	01	Persentase keberhasilan koordinasi dalam layanan keprotokolan dan kesekretariatan pimpinan				
	9.	01	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Biro Umum				
	10.	02	Nilai Pengelolaan BMN BPOM				
	11.	02	Persentase Satker yang mampu mengelola Pengadaan Barang/Jasa sesuai perencanaan				
	12.	02	Persentase Unit Kerja yang Mampu Mengelola Arsip dengan Baik Sesuai Standar Pengelolaan Kearsipan				
	13.	03	Persentase Pemenuhan Indeks Tata Kelola Pengadaan Barang dan Jasa				
Klasifikasi Rincian Output	1 :	6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		1,00	Layanan	19.335.699.000
Rincian Output	: 01	EBA.994	Layanan Perkantoran		1.00	layanan	19.335.699.000

Jakarta, 17 November 2021
Kepala Badan

ttd.

Dr.Ir.Penny K.Lukito, MCP
NIP 196311091990032001

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

I B. SUMBER DANA

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

						Pagu		Ekuivalen Rupiah
1. Anggaran Tahun 2022	Rp.	42.928.388.000	Ket :	a. Pinjaman Luar Negeri	(1) Valuta Asing	US$ 0	Rp.	0
1. Rupiah Murni	Rp.	40.537.345.000			(2) RPLN	US$ 0	Rp.	0
2. PNBP	Rp.	2.391.043.000		b. Hibah Luar Negeri	(1) Valuta Asing	US$ 0	Rp.	0
3. Pinjaman/Hibah Luar Negeri	Rp.	0			(2) RHLN	US$ 0	Rp.	0
4. Pinjaman/Hibah Dalam Negeri	Rp.	0		c. Pinjaman Dalam Negeri		IDR 0		
5. Hibah Langsung	Rp.	0		d. Hibah Dalam Negeri		IDR 0		
6. SBSN PBS	Rp.	0		e. Hibah Luar Negeri Langsung		IDR 0		
2. Rincian Pinjaman / Hibah :				f. Hibah Dalam Negeri Langsung		IDR 0		

(dalam ribuan rupiah)

No.	SUMBER PINJAMAN DAN HIBAH No. NPP/H per Tahun No. Register 1. Pinjaman Luar Negeri 2. Hibah Luar Negeri 3. Pinjaman Dalam Negeri 4. Hibah Dalam Negeri		PAGU TAHUN INI 1) Mata Uang NPP/H 2) Ekuivalen USD 3) Ekuivalen Rupiah		RINCIAN DANA BERDASARKAN CARA PENARIKAN 1) PP 2) PL 3) RK 4) LC 5) -		DANA PENDAMPING		
	Kode	Uraian	Kode	Dana	Kode	Dana	Rp. Pdp	Rp.LN	Rp.Loc.Cost
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

NPP/H : Naskah Perjanjian Pinjaman dan/atau Hibah

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

II. RINCIAN PENGELUARAN

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR
Kewenangan : (KD)

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN SATKER/PROGRAM/KEGIATAN/KRO/SUMBER DANA	BELANJA						LOKASI/ KPPN	CARA PENARIKAN/ REGISTER
		PEGAWAI [51]	BARANG [52]	MODAL [53]	BANTUAN SOSIAL [57]	LAIN-LAIN [58]	JUMLAH SELURUH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
432954	**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR**	**15.191.400**	**22.278.545**	**5.458.443**	**-**	**-**	**42.928.388**		
063.01.DR	**Program Pengawasan Obat dan Makanan**	**-**	**18.134.246**	**5.458.443**	**-**	**-**	**23.592.689**		
3165	**Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia**	**-**	**18.134.246**	**5.458.443**	**-**	**-**	**23.592.689**		
3165.AEA	Koordinasi	-	245.493	-	-	-	245.493	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	245.493	-	-	-	245.493	037	
3165.BAH	Pelayanan Publik Lainnya	-	318.118	-	-	-	318.118	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	318.118	-	-	-	318.118	037	
3165.BDG	Fasilitasi dan Pembinaan UMKM	-	116.458	-	-	-	116.458	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	116.458	-	-	-	116.458	037	
3165.BKB	Pemantauan produk	-	4.618.009	-	-	-	4.618.009	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

II. RINCIAN PENGELUARAN

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR
Kewenangan : (KD)

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN SATKER/PROGRAM/KEGIATAN/KRO/SUMBER DANA	BELANJA						LOKASI/ KPPN	CARA PENARIKAN/ REGISTER
		PEGAWAI [51]	BARANG [52]	MODAL [53]	BANTUAN SOSIAL [57]	LAIN-LAIN [58]	JUMLAH SELURUH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
01	RM	-	4.352.329	-	-	-	4.352.329	037	
04	PNBP	-	265.680	-	-	-	265.680	037	
3165.BMB	Komunikasi Publik	-	156.000	-	-	-	156.000	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	156.000	-	-	-	156.000	037	
3165.CAB	Sarana Bidang Kesehatan	-	-	78.500	-	-	78.500	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	-	78.500	-	-	78.500	037	
3165.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	-	-	119.829	-	-	119.829	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	-	119.829	-	-	119.829	037	
3165.CBV	Prasarana Bidang Kesehatan	-	-	600.000	-	-	600.000	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	-	600.000	-	-	600.000	037	

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

II. RINCIAN PENGELUARAN

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR
Kewenangan : (KD)

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN SATKER/PROGRAM/KEGIATAN/KRO/SUMBER DANA	BELANJA						LOKASI/ KPPN	CARA PENARIKAN/ REGISTER
		PEGAWAI [51]	BARANG [52]	MODAL [53]	BANTUAN SOSIAL [57]	LAIN-LAIN [58]	JUMLAH SELURUH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3165.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	-	591.900	-	-	-	591.900	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	591.900	-	-	-	591.900	037	
3165.PDD	Standarisasi Lembaga	-	4.536.561	-	-	-	4.536.561	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	2.411.198	-	-	-	2.411.198	037	
04	PNBP	-	2.125.363	-	-	-	2.125.363	037	
3165.QCD	Perkara Hukum Badan Usaha	-	753.067	-	-	-	753.067	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	753.067	-	-	-	753.067	037	
3165.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	-	1.847.677	-	-	-	1.847.677	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	1.847.677	-	-	-	1.847.677	037	

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

II. RINCIAN PENGELUARAN

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR
Kewenangan : (KD)

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN SATKER/PROGRAM/KEGIATAN/KRO/SUMBER DANA	BELANJA						LOKASI/ KPPN	CARA PENARIKAN/ REGISTER
		PEGAWAI [51]	BARANG [52]	MODAL [53]	BANTUAN SOSIAL [57]	LAIN-LAIN [58]	JUMLAH SELURUH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3165.QDC	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	-	1.782.040	-	-	-	1.782.040	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	1.782.040	-	-	-	1.782.040	037	
3165.QIA	Pengawasan dan Pengendalian Produk	-	1.897.404	-	-	-	1.897.404	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	1.897.404	-	-	-	1.897.404	037	
3165.QIC	Pengawasan dan Pengendalian Lembaga	-	1.271.519	-	-	-	1.271.519	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	1.271.519	-	-	-	1.271.519	037	
3165.RAB	Sarana Bidang Kesehatan	-	-	4.660.114	-	-	4.660.114	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	-	-	4.660.114	-	-	4.660.114	037	
063.01.WA	**Program Dukungan Manajemen**	**15.191.400**	**4.144.299**	**-**	**-**	**-**	**19.335.699**		
6384	**Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM**	**15.191.400**	**4.144.299**	**-**	**-**	**-**	**19.335.699**		

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022

DS:2894-0680-0009-0149

II. RINCIAN PENGELUARAN

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR
Kewenangan : (KD)

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN SATKER/PROGRAM/KEGIATAN/KRO/SUMBER DANA	BELANJA						LOKASI/ KPPN	CARA PENARIKAN/ REGISTER
		PEGAWAI [51]	BARANG [52]	MODAL [53]	BANTUAN SOSIAL [57]	LAIN-LAIN [58]	JUMLAH SELURUH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6384.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	15.191.400	4.144.299	-	-	-	19.335.699	22 . 51	
	(22.51 BALI / KOTA DENPASAR)								
01	RM	15.191.400	4.144.299	-	-	-	19.335.699	037	
	JUMLAH	**15.191.400**	**22.278.545**	**5.458.443**	**-**	**-**	**42.928.388**		

Jakarta, 17 November 2021
Kepala Badan

ttd.
Dr.Ir.Penny K.Lukito, MCP
NIP 196311091990032001

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
III. RENCANA PENARIKAN DANA DAN PERKIRAAN PENERIMAAN

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : (063) BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : (01) Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : (22) BALI
Kode/Nama Satker : (432954) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

(dalam ribuan rupiah)

NO	KODE	URAIAN SATKER	RENCANA PENARIKAN												JUMLAH SELURUH
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	**432954**	**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR**													
		RENCANA PENARIKAN DANA	794.799	1.932.630	2.309.275	5.924.685	6.222.037	6.213.087	3.504.950	2.654.329	2.496.905	2.835.775	3.242.000	4.797.917	42.928.388
		BELANJA PEGAWAI	428.914	1.097.324	1.097.324	2.109.086	1.097.324	2.109.086	1.097.324	1.097.324	1.097.324	1.097.324	1.097.324	1.765.722	15.191.400
		BELANJA BARANG	365.885	835.306	1.211.951	3.815.599	2.788.283	1.581.988	1.807.626	1.557.005	1.399.581	1.738.451	2.144.676	3.032.195	22.278.545
		BELANJA MODAL	0	0	0	0	2.336.430	2.522.013	600.000	0	0	0	0	0	5.458.443
	063.01.DR.3165	Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	217.719	423.978	882.668	3.506.020	4.810.931	3.650.949	2.094.849	1.243.224	1.050.808	1.419.248	1.822.823	2.469.471	23.592.689
		52 BELANJA BARANG DAN BARANG	217.719	423.978	882.668	3.506.020	2.474.501	1.128.936	1.494.849	1.243.224	1.050.808	1.419.248	1.822.823	2.469.471	18.134.246
		53 BELANJA MODAL	0	0	0	0	2.336.430	2.522.013	600.000	0	0	0	0	0	5.458.443
	063.01.WA.6384	Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	577.080	1.508.652	1.426.607	2.418.665	1.411.105	2.562.137	1.410.101	1.411.105	1.446.097	1.416.527	1.419.177	2.328.446	19.335.699
		51 BELANJA PEGAWAI	428.914	1.097.324	1.097.324	2.109.086	1.097.324	2.109.086	1.097.324	1.097.324	1.097.324	1.097.324	1.097.324	1.765.722	15.191.400
		52 BELANJA BARANG DAN BARANG	148.166	411.328	329.283	309.579	313.781	453.051	312.777	313.781	348.773	319.203	321.853	562.724	4.144.299
		PERKIRAAN PENERIMAAN	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.177	278.025
		- PNBP (425321)	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.168	23.177	278.025

Jakarta, 17 November 2021
Kepala Badan

ttd.
Dr.Ir.Penny K.Lukito, MCP
NIP 196311091990032001

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
IV A. B L O K I R

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : [063] BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : [01] Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : [22] BALI
Kode dan Nama Satker : [432954] BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN	KODE	URAIAN

Jakarta, 17 November 2021
Kepala Badan

ttd.
Dr.Ir.Penny K.Lukito, MCP
NIP 196311091990032001

DAFTAR ISIAN PELAKSANAAN ANGGARAN PETIKAN
TAHUN ANGGARAN 2022
NOMOR : DIPA- 063.01.2.432954/2022
IV B. C A T A T A N

DS:2894-0680-0009-0149

Kementerian Negara/Lembaga : [063] BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Unit Organisasi : [01] Badan Pengawas Obat dan Makanan
Provinsi : [22] BALI
Kode dan Nama Satker : [432954] BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENPASAR

(dalam ribuan rupiah)

KODE	URAIAN	KODE	URAIAN

Jakarta, 17 November 2021
Kepala Badan

ttd.
Dr.Ir.Penny K.Lukito, MCP
NIP 196311091990032001

PENGUKURAN INDEKS KESADARAN DAN KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP OBAT DAN MAKANAN TAHUN 2021

BADAN POM

Jakarta, 27 Desember 2021

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan
Badan Pengawas Obat dan Makanan

Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat 2021

Sebagai upaya menjamin obat dan makanan yang aman, BPOM menetapkan Peta Strategis yang di dalamnya memuat Sasaran-Sasaran Strategis

Sasaran Strategis BPOM pada level 0 adalah terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu (SS1), meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan (SS2) dan meningkatnya kepuasan masyarakat atas kepuasan kinerja pengawasan Obat dan Makanan (SS3).

Latar Belakang

01

Mengevaluasi dan mengukur **keberhasilan BPOM dalam melakukan pengawasan O&M** serta pemberdayaan masyarakat melalui **program komunikasi, edukasi dan informasi** sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pengawasan BPOM

02

Untuk mengukur pencapaian target kinerja BPOM sesuai **Sasaran Strategis pada Renstra BPOM Tahun 2020-2024**, perlu dilakukan pengukuran indikator secara sistematis *dan scientific based*

Indeks Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat

04

Target Indeks Kepuasan Masyarakat

Baseline	2020	2021	2022	2023	2024
2019 : 68,26	71 Capaian : 72,54	74	77	80	83

03

Target Indeks Kesadaran Masyarakat

Baseline	2020	2021	2022	2023	2024
2019 : 68,78	72 Capaian : 74,29	77	80	83	85

Metode Penelitian

- **Kuantitatif** melalui survei menggunakan kuesioner berisi pertanyaan terstruktur
- **Pengumpulan data** dengan metode *Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI) yaitu *interview* dengan memanfaatkan teknologi informasi berbasis *offline* dan *online*, data dan perhitungan dapat dimonitor secara *real-time* melalui *dashboard* surveiskkm.pom.go.id
- Analisis Indeks dan Deskriptif

Waktu Penelitian: Jan – Des 2021, Pelaksanaan survei Sep-Okt

Jumlah Sampel: 16.340 responden di 34 Provinsi dengan margin of error 8%

Desain Sampling: Penarikan sampel dua tahap berstrata (*stratified two stage sampling*):

a. Memilih blok sensus secara *Probability Proportional to Size* (PPS) sampling dengan jumlah perkiraan rumah tangga di setiap strata provinsi perkotaan/perdesaan.
b. Memilih sebanyak 10 rumah tangga secara *systematic samping* dari setiap blok sensus terpilih dari daftar populasi rumah tangga hasil Listing dengan *implicit stratification* menurut tingat pendidikan kepala rumah tangga

Kriteria Inklusi: Kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan Obat dan Makanan.

Kriteria Ekslusi: anggota rumah tangga yang memiliki gangguang komunikasi dan kejiwaan.

Skala Indeks

Skor	Kategori Indeks
≤ 45,00	Tidak Baik/Puas
45,01 – 60,00	Kurang Baik/Puas
60.01 – 75,00	Cukup Baik/Puas
75.01 – 90,00	Baik/Puas
≥ 90,01	Sangat Baik/Puas

Perhitungan Indeks



Nilai bobot penimbang: a = bobot pertanyaan (melalui PCA); b = bobot penduduk (diperoleh dari BPS); c = bobot komoditi (BPOM)

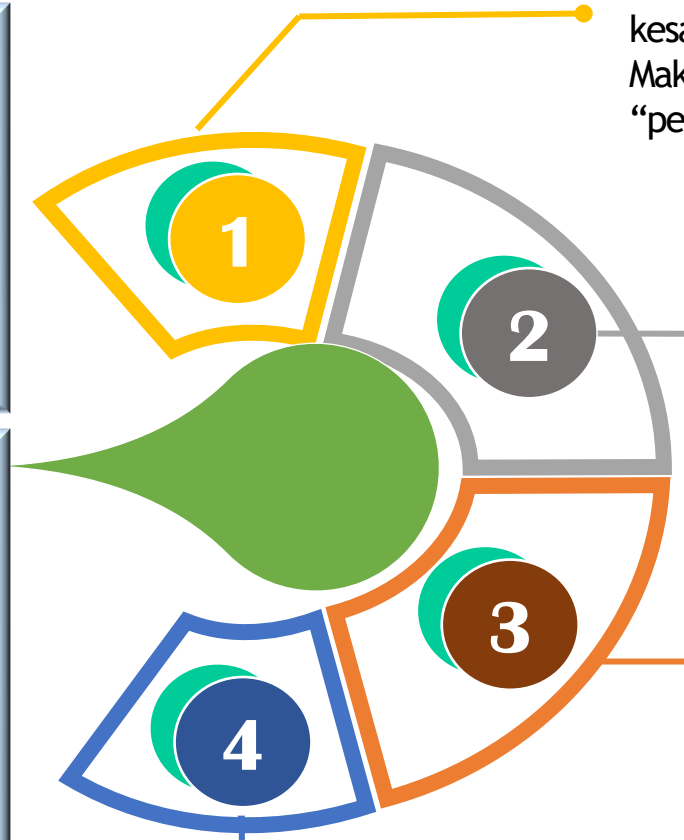
Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan Aman

Definisi

Kesadaran
adalah hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang (Suharso et al., 2005). Kesadaran dalam bentuk lain adalah pemahaman atau pengetahuan seseorang tentang dirinya dan keberadaan dirinya.

Indeks Kesadaran Masyarakat
adalah ukuran kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan menggunakan pendekatan **AIDA (*Awareness, Interest, Desire, Action*)** untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan **(Kotler & Keller, 2009)**

Konsep Pengukuran



1. Kesadaran (*Awareness*)

bertujuan untuk menggali sejauh mana kesadaran masyarakat terhadap keamanan produk Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memilih serta mengonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "pengetahuan" dari masyarakat.

2. Ketertarikan (*Interest*)

bertujuan untuk menggali ketertarikan masyarakat untuk tahu dan mempelajari tentang keamanan produk. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "sikap" dari masyarakat.

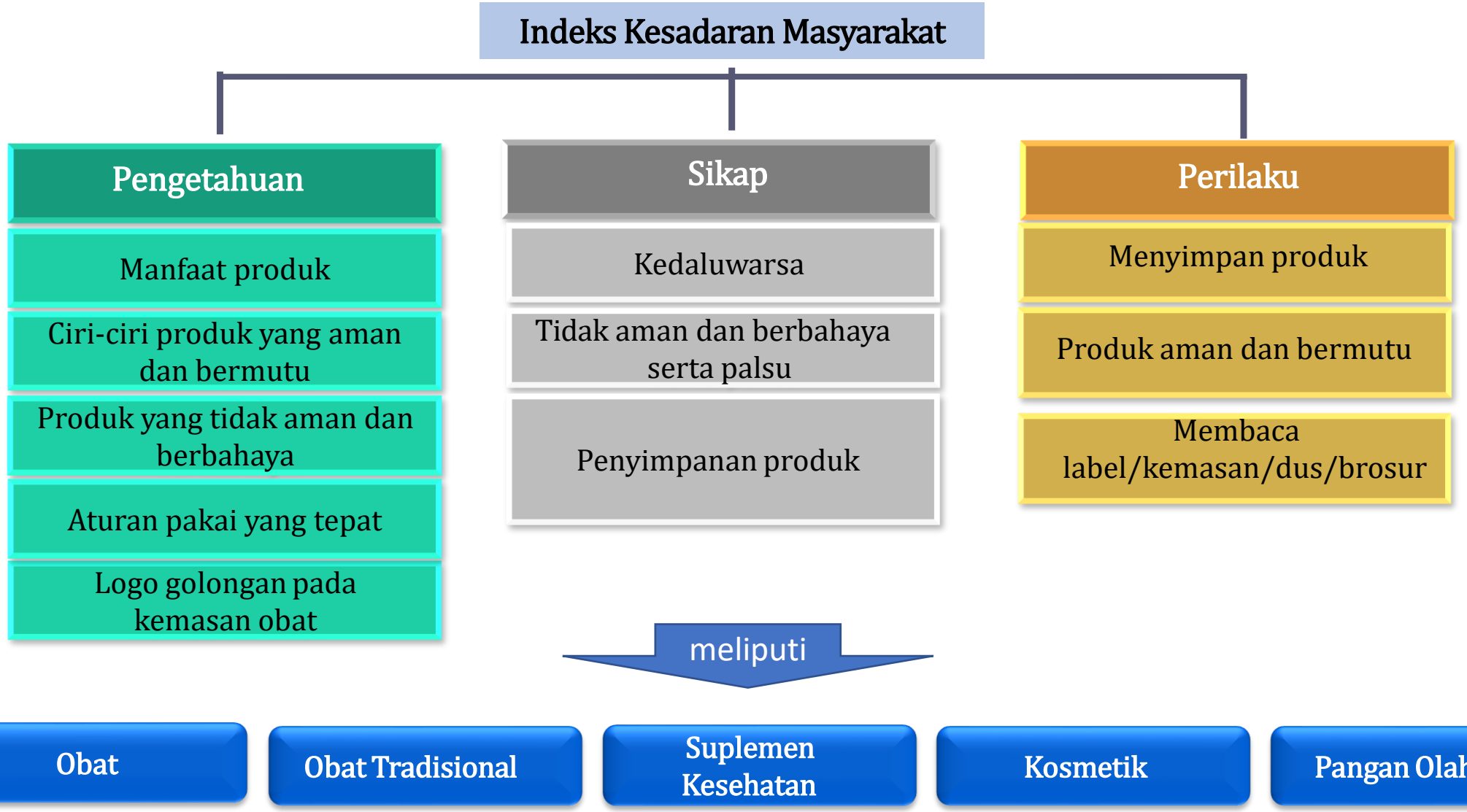
3. Keinginan (*Desire*)

bertujuan untuk menggali keinginan masyarakat untuk mendapatkan produk yang aman. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi "sikap" dari masyarakat.

4. Tindakan (*Action*)

bertujuan untuk menggali tindakan masyarakat saat memilih dan mengkonsumsi produk Obat dan Makanan dengan benar. Dalam hal ini yang dikaji adalah segi **"perilaku"** dari masyarakat.

Indikator Pembentuk Indeks Kesadaran Masyarakat



Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan BPOM

Definisi

Tingkat kepuasan

adalah fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan (Kotler, 1997).

Aspek pembentuk kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* dari Parasuraman *et al*

Indeks Kepuasan Masyarakat

adalah ukuran kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk Obat dan Makanan

Indikator Pembentuk

ServQual

1. **Reliability**
   Kemampuan/Upaya pengawasan yang dilakukan BPOM terhadap produk Obat dan Makanan
2. **Assurance**
   Kemampuan dalam melindungi masyarakat dari produk yang berbahaya/merugikan kesehatan
3. **Tangible**
   Layanan informasi tentang keamanan produk OM
4. **Empathy**
   Kedulian atas kebutuhan masyarakat untuk produk yang aman
   ep
5. **Responsiveness**
   Tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat

Tahapan Kegiatan

Penyusunan Metodologi dan Pengembangan Sistem

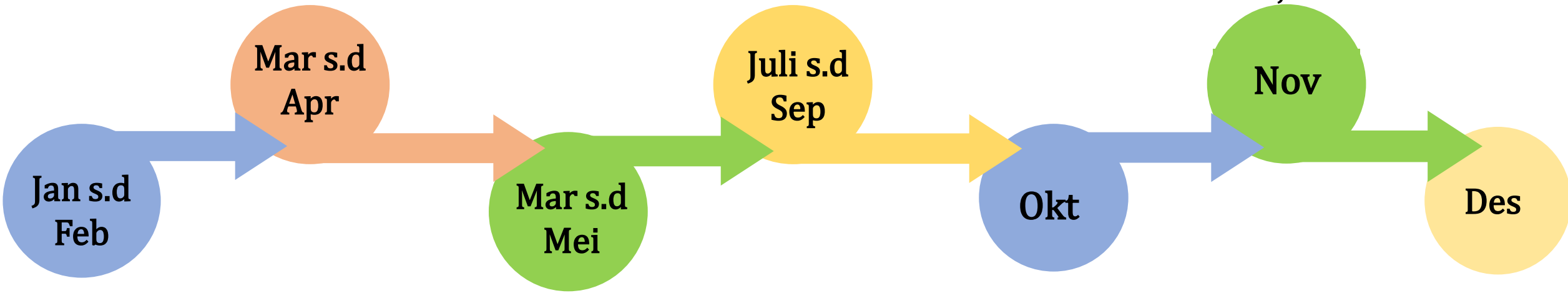
- Penyusunan Metodologi
- Penyusunan Protokol, Juknis
- Pengembangan Sistem Aplikasi
- Uji Coba *Tools*

Pengumpulan Data

- Persiapan *ToT*
- Pelaksanaan survei
- Monitoring Pelaksanaan survei

Pelaporan

- Pembahasan Hasil Survei
- Penyusunan Laporan dan Rekomendasi Kebijakan



Persiapan

- Identifikasi Program yang terkait kesadaran dan kepuasan
- Evaluasi Sistem Pengukuran
- Reviu dan Simplifikasi *Tools*

Pengadaan

- Pengadaan Jasa Konsultan
- Pengurusan *Ethical cleareance*
- Sosialisasi Pelaksanaan Survei ke Unit Pusat dan BB/Balai POM di seluruh Indonesia

Manajemen dan Analisis Data

- Cleaning Data
- Pengolahan Data
- Analisis Data

Diseminasi

Keterlibatan Tim dalam Pengukuran Indeks

PRKOM - BPOM

1. Persiapan
2. Penyusunan Konsep, metodologi dan Tools
3. Pengembangan sistem Aplikasi
4. Penyusunan Juknis
5. Monitoring Pelaksanaan lapangan
6. Pengolahan dan analisis data
7. Analisis Lanjutan
8. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi Kebijakan

Tenaga Ahli
FKM UI

Keberhasilan Pengukuran Indeks

BPS

1. Penentuan metodologi dan disain sampling
2. Penentuan Bobot penimbang
3. Konsultasi dan pendampingan

Tim Konsultan – PT WDU

1. Penyediaan tim lapangan
2. Supervisi lapangan
3. Pengumpulan data di 34 Provinsi
4. Pengolahan Data Survei
5. Pelaporan

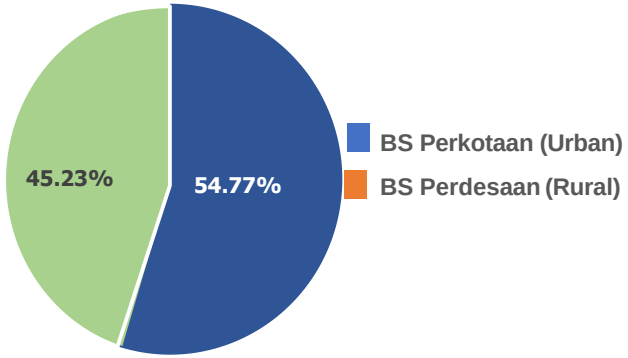


Kesadaran dan Kepuasan Masyarakat tahun 2021

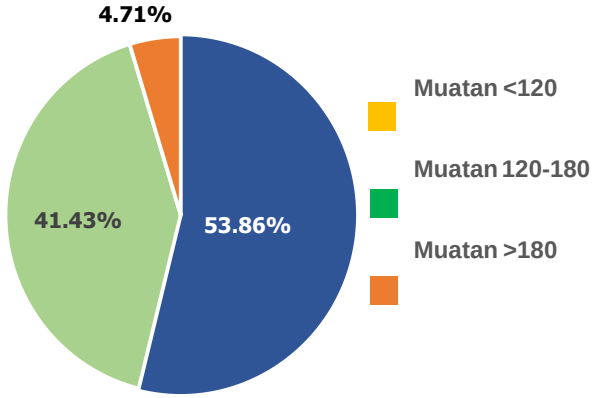


Total Responden

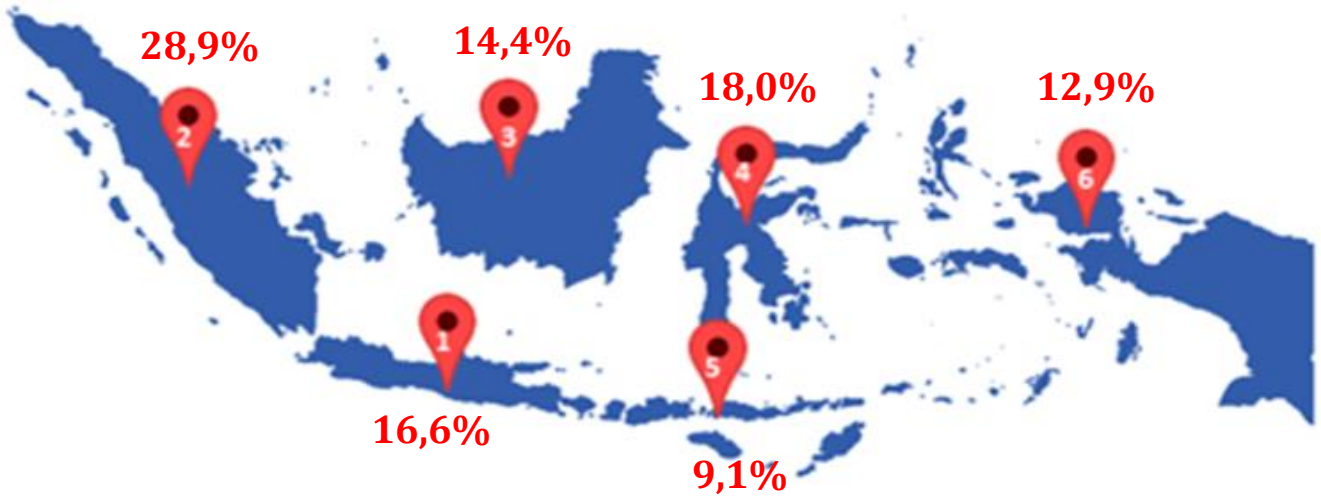
01 Sebaran Blok Sensus



02



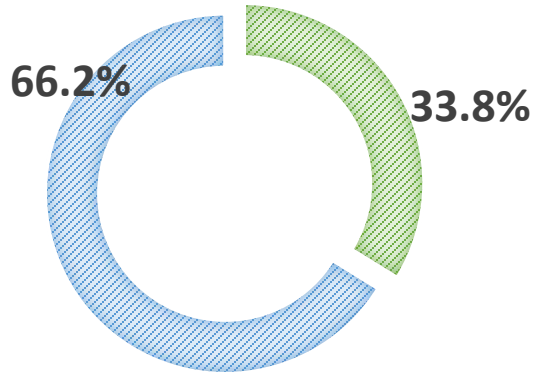
03 Wilayah



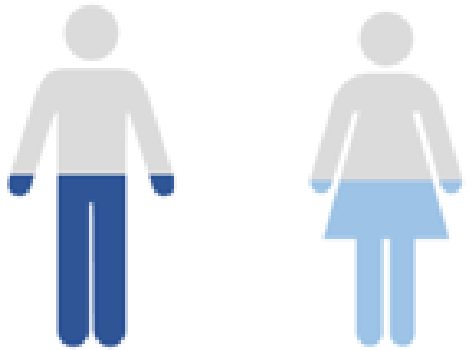
No.	PROVINSI	TOTAL RESPONDEN
1	Aceh	510
2	Sumatera Utara	480
3	Sumatera Barat	470
4	Riau	540
5	Jambi	520
6	Sumatera Selatan	440
7	Bengkulu	400
8	Lampung	390
9	Kepulauan Bangka Belitung	500
10	Kepulauan Riau	480
11	DKI Jakarta	450
12	Jawa Barat	480
13	Jawa Tengah	510
14	DI Yogyakarta	450
15	Jawa Timur	460
16	Banten	370
17	Bali	500
18	Nusa Tenggara Barat	450
19	Nusa Tenggara Timur	530
20	Kalimantan Barat	480
21	Kalimantan Tengah	560
22	Kalimantan Selatan	430
23	Kalimantan Timur	460
24	Kalimantan Utara	430
25	Sulawesi Utara	400
26	Sulawesi Tengah	530
27	Sulawesi Selatan	460
28	Sulawesi Tenggara	530
29	Gorontalo	500
30	Sulawesi Barat	520
31	Maluku	510
32	Maluku Utara	560
33	Papua Barat	470
34	Papua	570
	Total	**16.340**

PROFIL RESPONDEN

01 Wilayah Survei

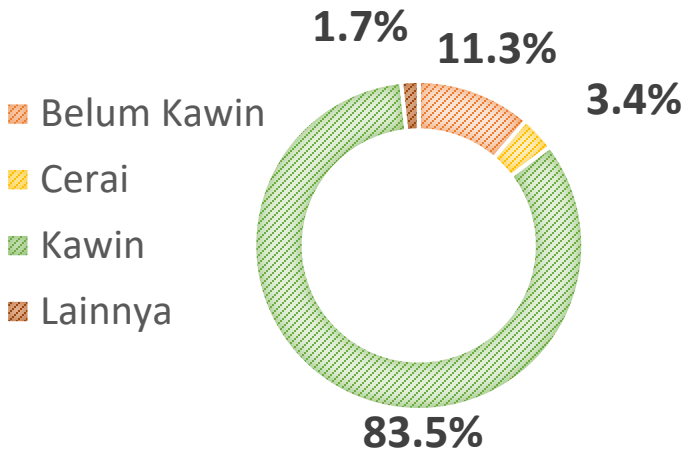


02 Jenis Kelamin

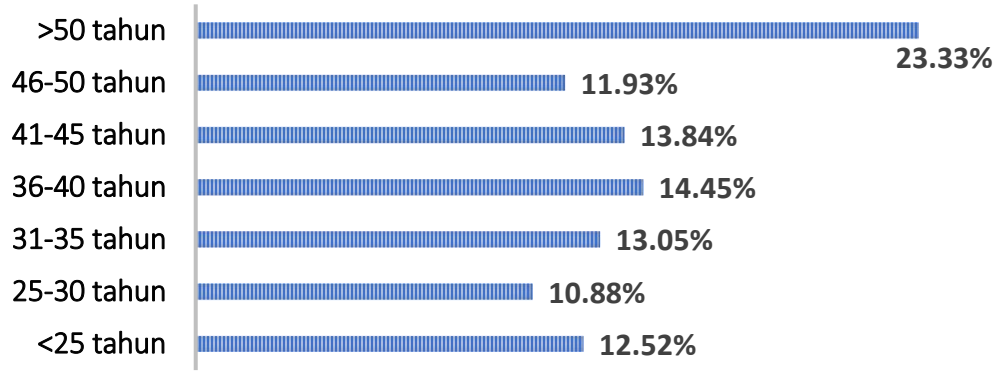


41,1% 58,8%

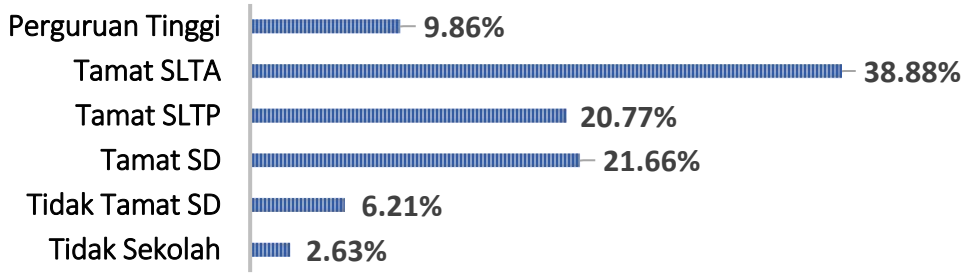
03 Status Perkawinan



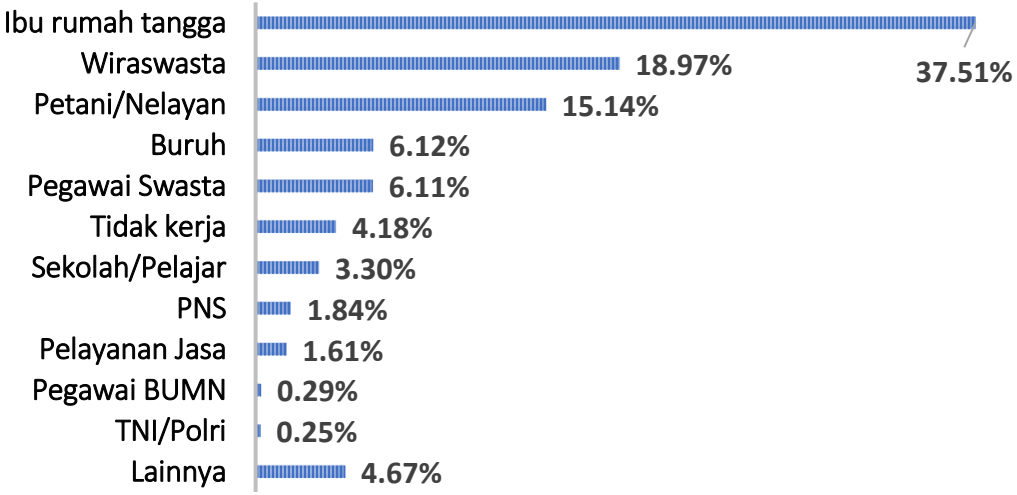
04 Usia



05 Pendidikan Terakhir



06 Pekerjaan

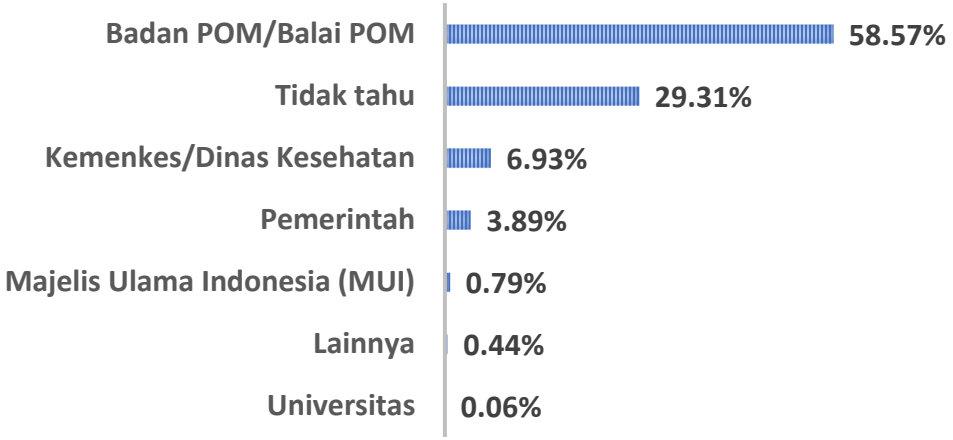


BADAN POM

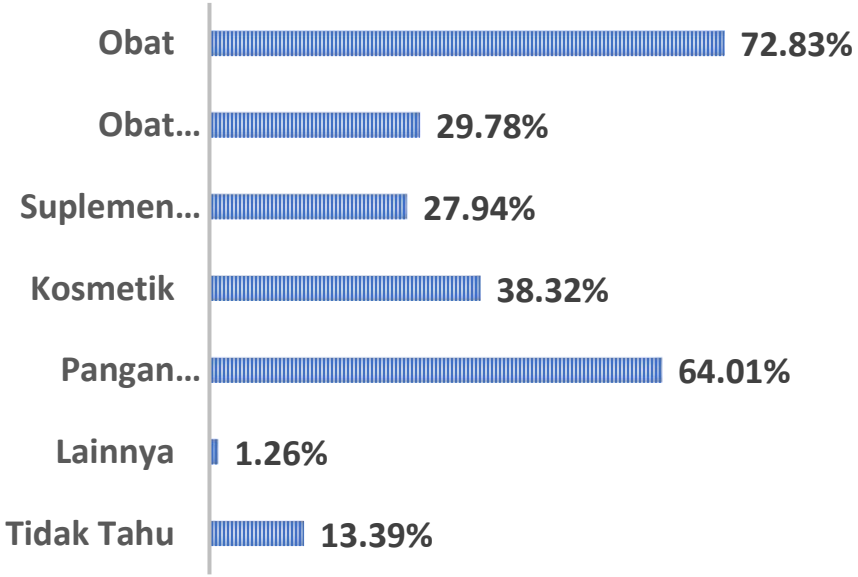
Hasil Pengukuran Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Tahun 2021



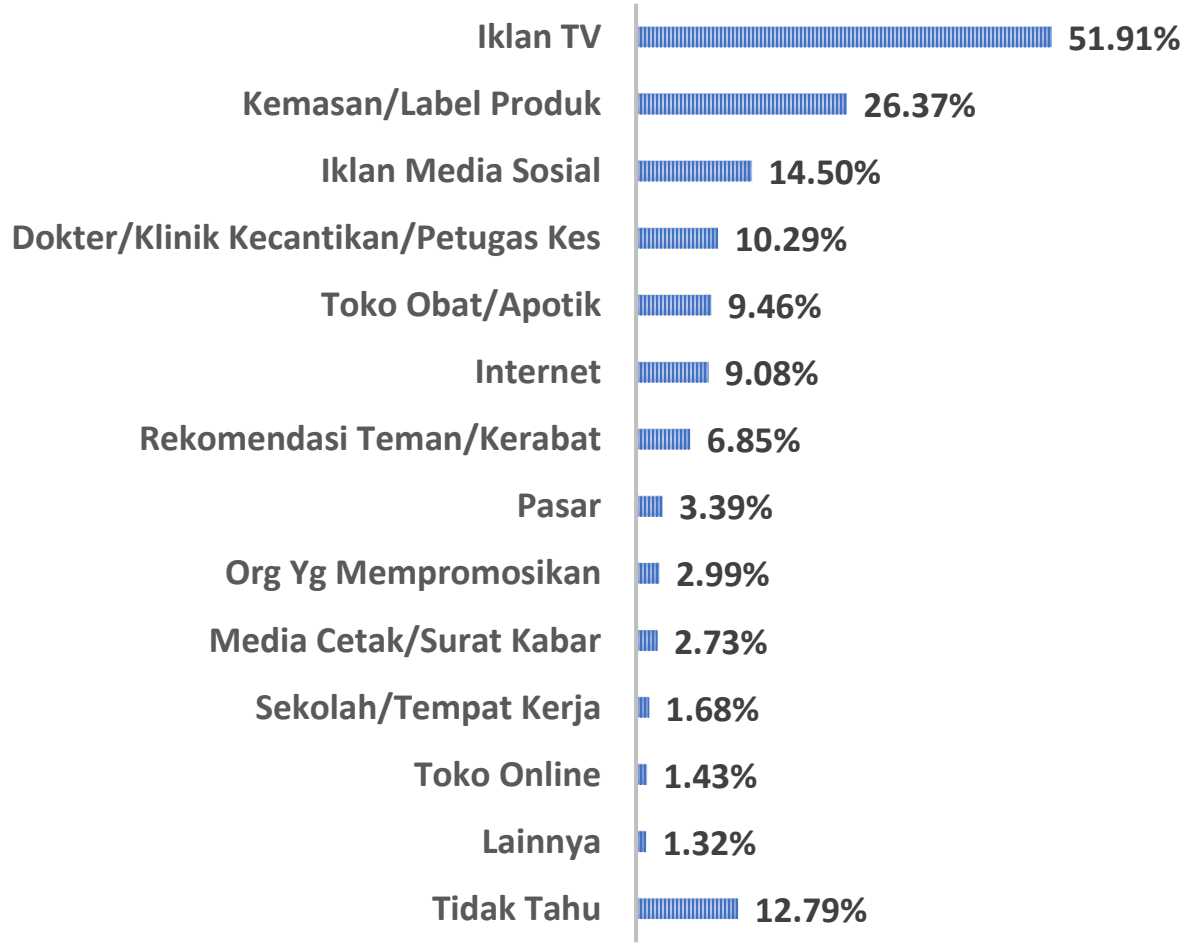
01 Pengetahuan Masyarakat Tentang BPOM sebagai Lembaga Pengawas Obat Dan Makanan



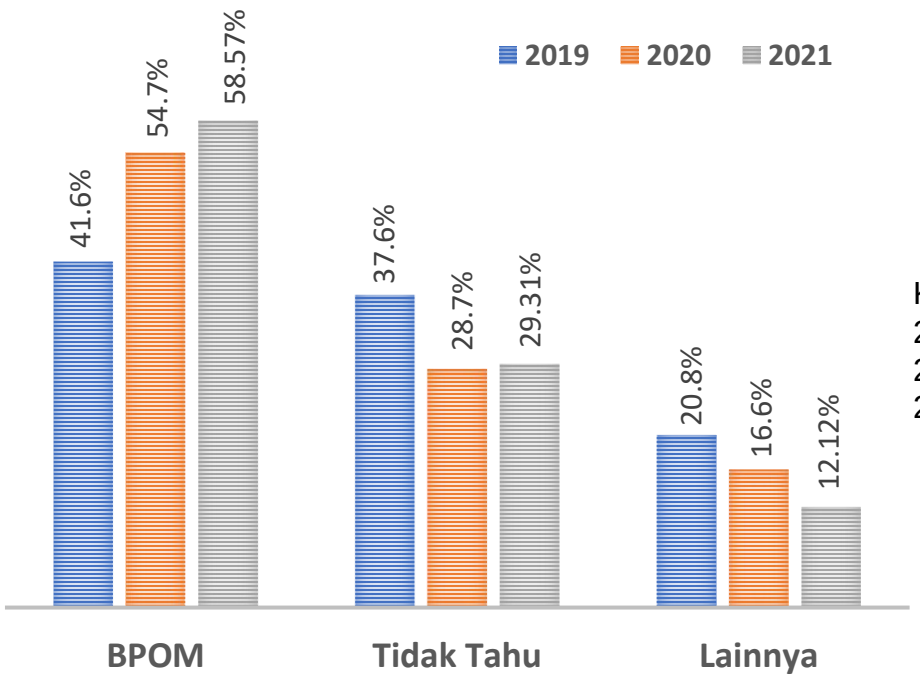
02 Pengetahuan Masyaraat Tentang Produk yang diawasi oleh BPOM



03 Sumber Informasi Keamanan Produk

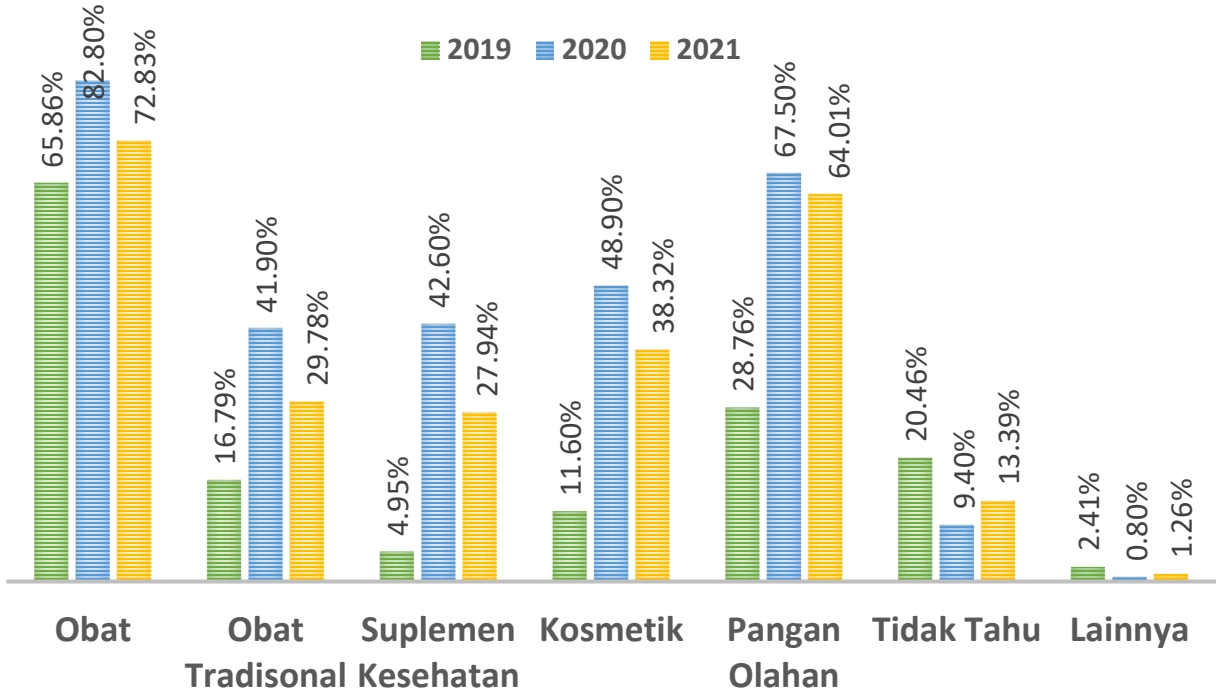


Tren Pengetahuan Masyarakat Tentang Lembaga Pengawas Obat Dan Makanan



Ket:
2019 (n= 34.870)
2020 (n=11.570)
2021 (n=16.340)

Tren Pengetahuan Masyaraat Tentang Produk yang diawasi oleh BPOM



- Pengetahuan masyarakat tentang BPOM sebagai lembaga yang mengawasi Obat dan Makanan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Tren ini menunjukkan bahwa program yang dilakukan oleh BPOM dalam menjalankan fungsi pengawasan Obat dan Makanan semakin diketahui oleh masyarakat.
- Pengetahuan masyarakat tentang produk yang diawasi oleh BPOM dari tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat siginifikan, khususnya suplemen kesehatan, pangan olahan dan kosmetik.

Indeks Kesadaran Masyarakat Terhadap Obat dan Makanan

Indeks kesadaran masyarakat Nasional: 77,64

Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan ini termasuk dalam kategori **"Baik"** dengan interval indeks antara 75,01 – 90,00.

No.	Produk	Indeks	Kategori
1	**Obat**	**79,26**	**Baik**
2	Obat Tradisional	75,51	Baik
3	Suplemen Kesehatan	76,30	Baik
4	Kosmetik	76,88	Baik
5	Pangan Olahan	78,99	Baik
	Nasional	**77,64**	Baik

I. Obat = 79,26 (capaian 96,66%)
II. OT, SK, Kos = 76,23 (capaian 103,01%)
III. Pangan Olahan = 78,99 (capaian 99,99%)

Indeks Pengetahuan Masyarakat 80,40 (baik)

No.	Produk	Indeks	Kategori
1	Obat	82,45	Baik
2	Obat Tradisional	76,20	Baik
3	Suplemen Kesehatan	78,08	Baik
4	Kosmetik	78,03	Baik
5	Pangan Olahan	84,96	Baik

Indeks Sikap Masyarakat 78,81 (baik)

No.	Produk	Indeks	Kategori
1	Obat	79,36	Baik
2	Obat Tradisional	78,45	Baik
3	Suplemen Kesehatan	78,55	Baik
4	Kosmetik	78,48	Baik
5	Pangan Olahan	78,67	Baik

Indeks Perilaku Masyarakat 73,70 (cukup baik)

No.	Produk	Indeks	Kategori
1	Obat	75,97	Baik
2	Obat Tradisional	71,88	Cukup Baik
3	Suplemen Kesehatan	72,27	Cukup Baik
4	Kosmetik	74,13	Cukup Baik
5	Pangan Olahan	73,33	Cukup Baik

Target Nasional

Baseline 2019: 68.26
Capaian 2020 = 74.29
2021 = 77
2022 = 80
2023 = 83
2024 = 85

Target Kedeputian

Tahun 2021
Deputi I = 82
Deputi II = 74
Deputi III = 79

Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi

No.	Provinsi	Target Indeks	Capaian Indeks	Persentase
1	DKI Jakarta	85	87,12	102,49%
2	Jawa Tengah	75	87,05	116,07%
3	Kepulauan Riau	81	85,12	105,09%
4	DI Yogyakarta	80	84,97	106,21%
5	Kalimantan Timur	84	83,27	99,13%
6	Kalimantan Selatan	81	79,08	97,63%
7	Jawa Barat	71	78,33	110,32%
8	Maluku	77	78,32	101,71%
9	Sulawesi Utara	81	78,15	96,48%
10	Riau	78	78,13	100,17%
11	Gorontalo	82	78,01	95,13%
12	Kalimantan Barat	81	77,95	96,23%
13	Bengkulu	86	77,62	90,26%
14	Jambi	75	77,54	103,39%
15	Kalimantan Utara	82	77,42	94,41%
16	Sumatera Selatan	81	76,47	94,41%
17	Bali	72	76,28	105,94%
18	Papua Barat	82	75,27	91,79%
19	Aceh	75	75,21	100,28%
20	Sulawesi Tenggara	75	74,77	99,69%
21	Kalimantan Tengah	71	74,69	105,20%
22	Sulawesi Tengah	78	74,34	95,31%
23	Sumatera Barat	84	74,28	88,43%
24	Banten	89	74,26	83,44%
25	Sulawesi Selatan	79	74,11	93,81%
26	Sumatera Utara	81	74,07	91,44%
27	Jawa Timur	76	73,36	96,53%
28	Papua	64	72,57	113,39%
29	Nusa Tenggara Timur	71	72,11	101,56%
30	Kepulauan Bangka Belitung	77	71,56	92,94%
31	Lampung	85	71,20	83,76%
32	Sulawesi Barat	68	67,81	99,72%
33	Nusa Tenggara Barat	77	66,83	86,79%
34	Maluku Utara	74	65,31	88,26%
	Nasional	**77**	**77,64**	**100,83%**

CAPAIAN DI BAWAH TARGET SEBESAR : 64,71% (22 PROVINSI)

TIGA PROVINSI CAPAIAN INDEKS TERTINGGI

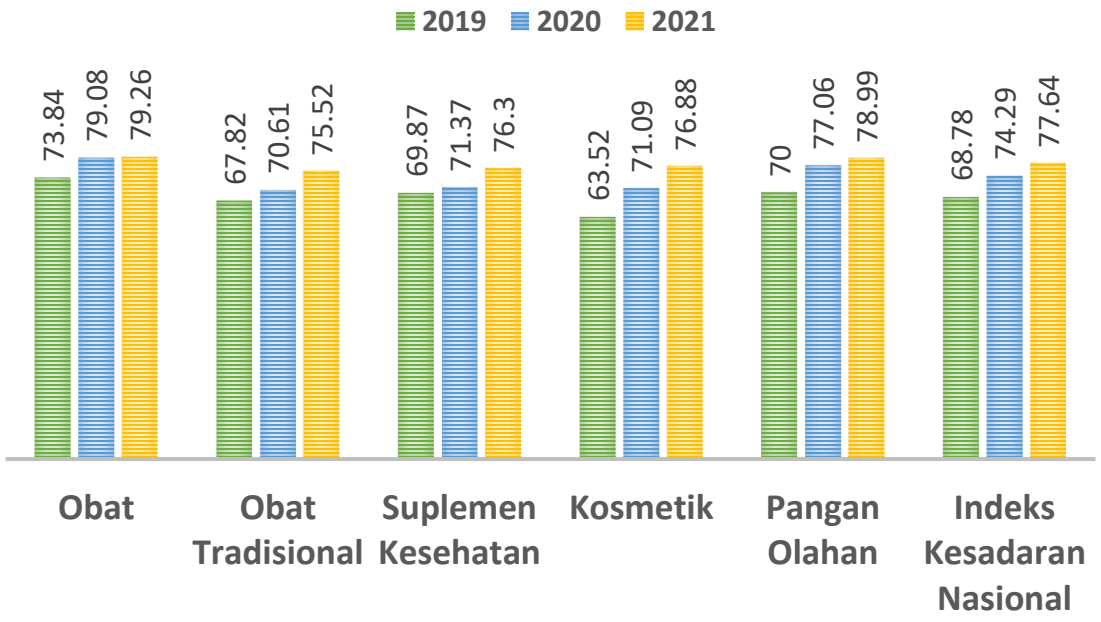
DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Kepulauan Riau.

TIGA PROVINSI DENGAN CAPAIAN TERENDAH

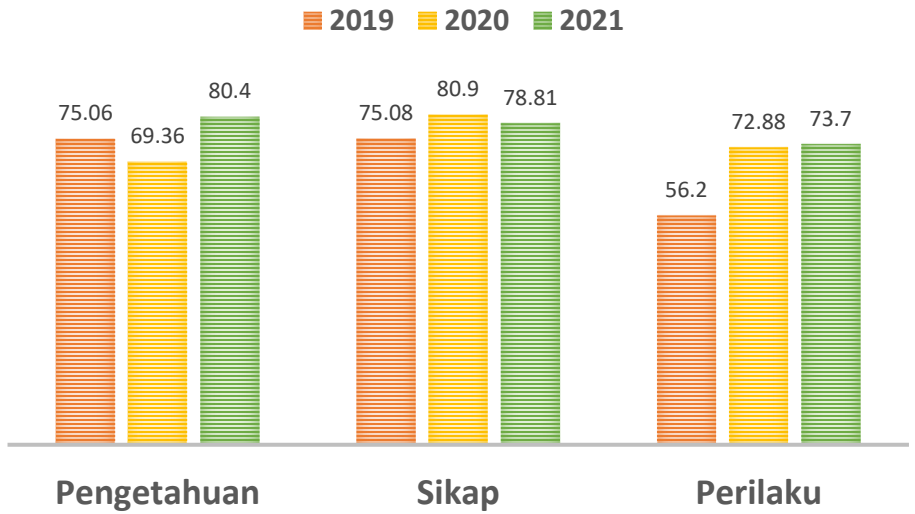
Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Barat.

Tren Kesadaran Masyarakat 3 Tahun (2019-2021)

Nasional dan Per Kategori Produk



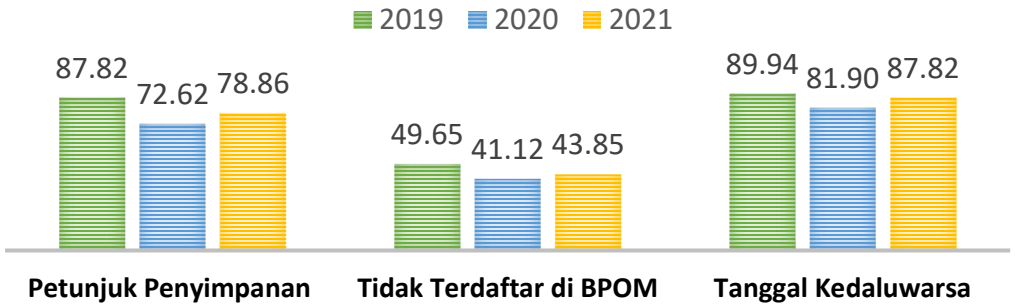
Per Aspek Kesadaran



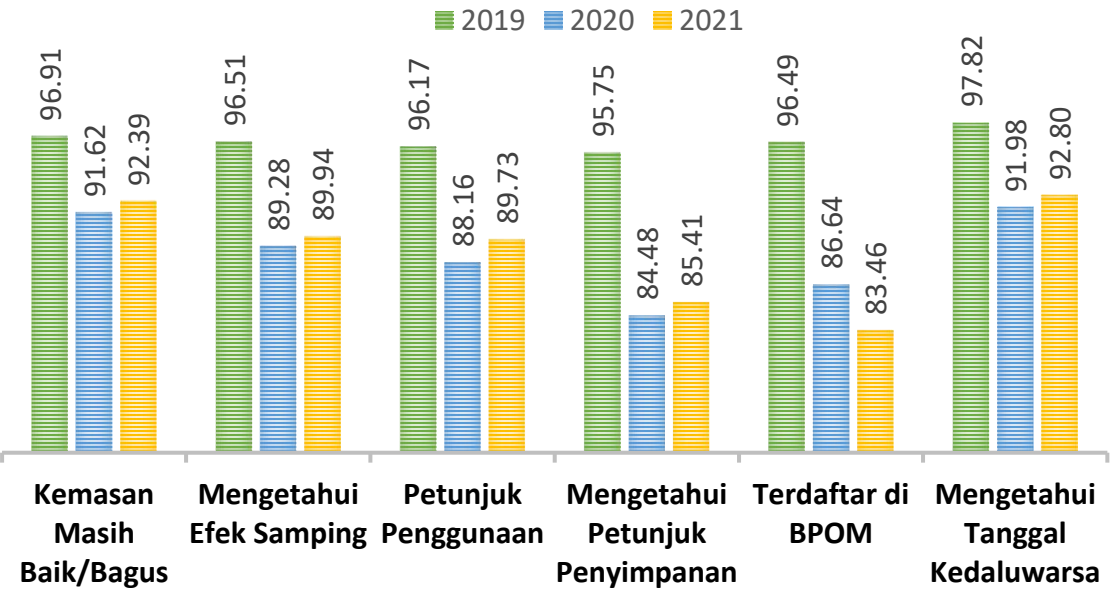
- Indeks kesadaran cenderung meningkat setiap tahun, meskipun tidak signifikan. Peningkatan terdapat pada indeks nasional maupun per kategori produk.
- Indeks per aspek kesadaran fluktuatif untuk indeks pengetahuan dan sikap, untuk indeks perilaku naik setiap tahunnya.

Tren PSP Masyarakat 3 Tahun (2019-2021) Berdasarkan Variabel Survei

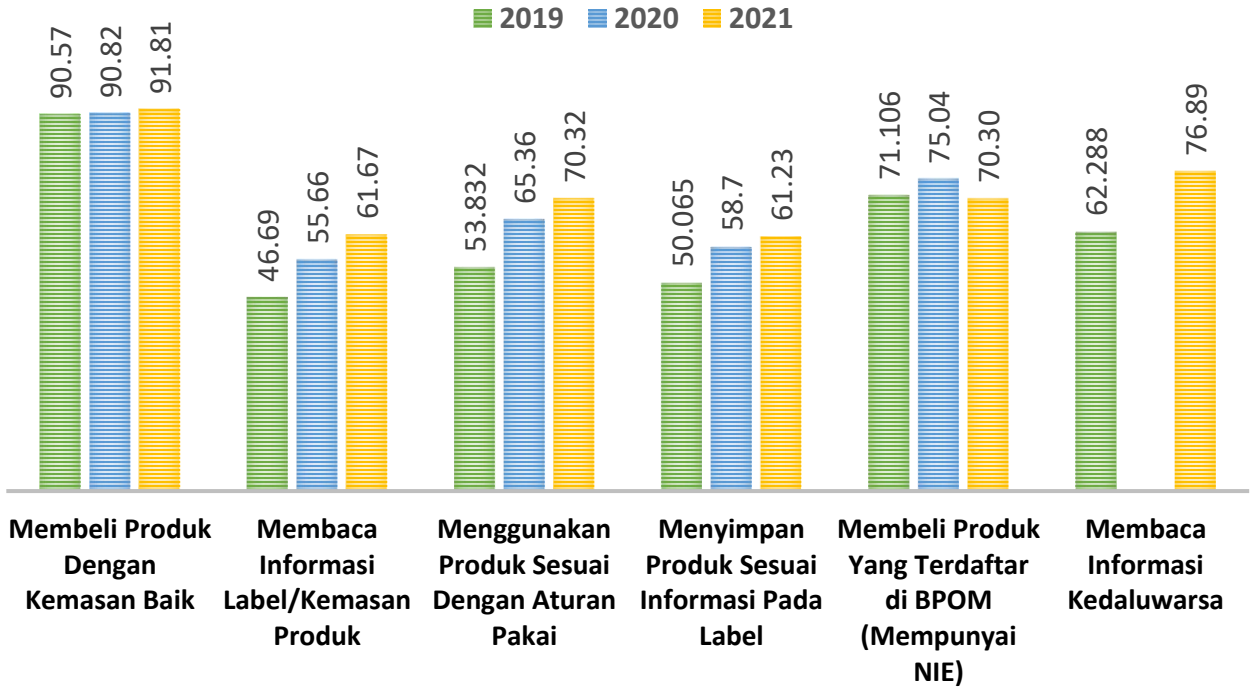
Tren Pengetahuan Masyarakat



Tren Sikap Masyarakat



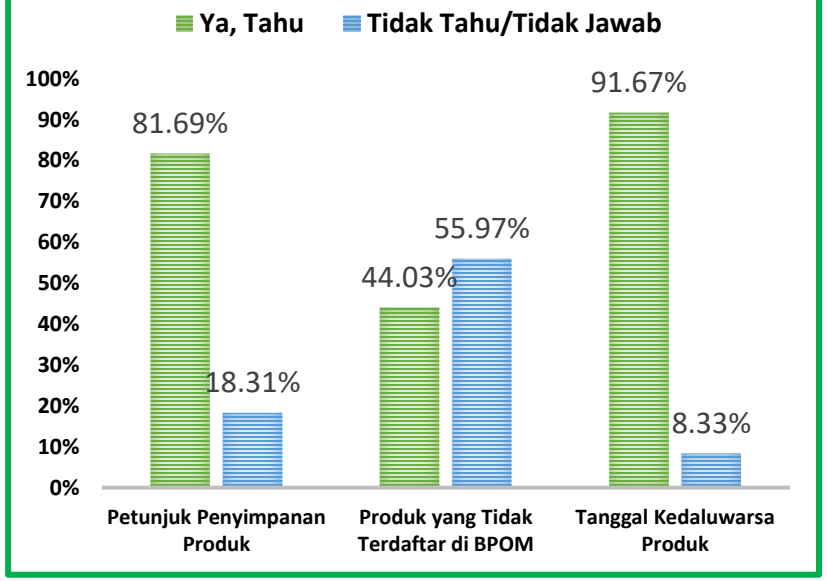
Tren Perilaku Masyarakat



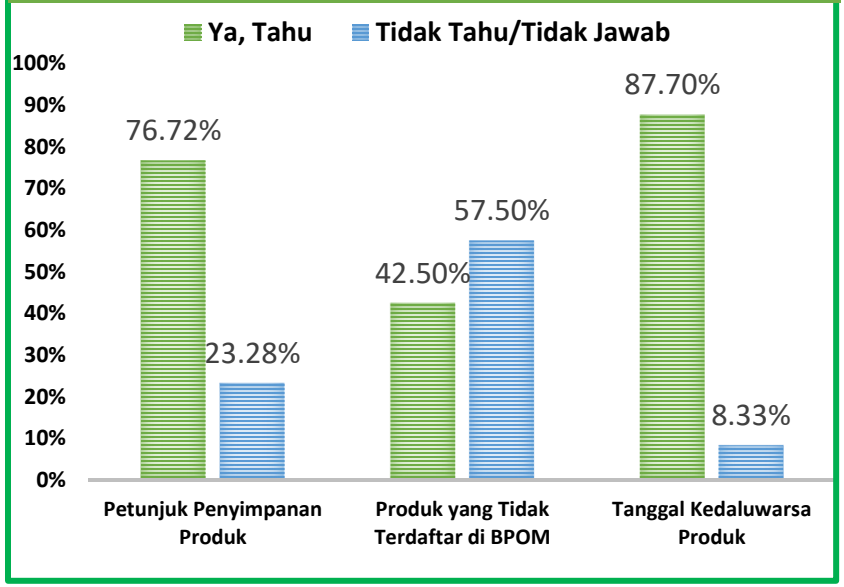
- Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap informasi tanggal kedaluwarsa dan petunjuk penyimpanan memiliki nilai persentase yang tinggi, tetapi perlu peningkatan pada pengetahuan masyarakat tehadap produk yang tidak terdaftar di BPOM.
- Tingkat persepsi masyarakat terhadap informasi KLIK pada produk memiliki nilai yang tinggi (sikap yang positif) sebesar >80% dari semua variabel yang dianalisis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap penting adanya informasi yang terdapat pada kemasan.
- Perilaku masyarakat terhadap informasi KLIK pada kemasan produk cenderung meningkat pada semua variabel, kecuali pada variabel membeli produk yang tidak terdaftar di BPOM (mempunyai NIE) bersifat fluktuatif. Perilaku membaca informasi pada label/kemasan produk, mengkonsumsi sesuai petunjuk penggunaan dan menyimpan sesuai petunjuk penyimpanan memiliki persentase di bawah 61% sehingga perlu ditingkatkan.

Pengetahuan terhadap Obat dan Makanan

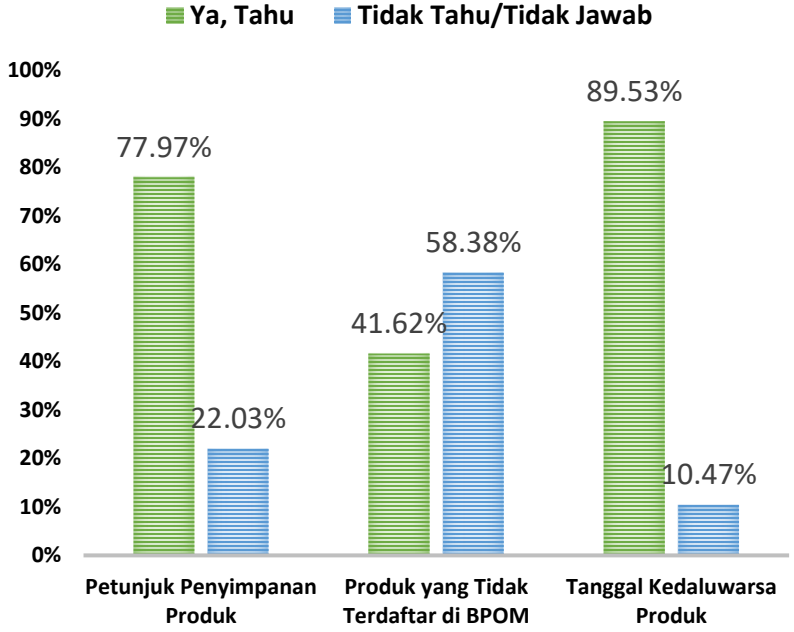
1. Pengetahuan Masyarakat terkait Obat



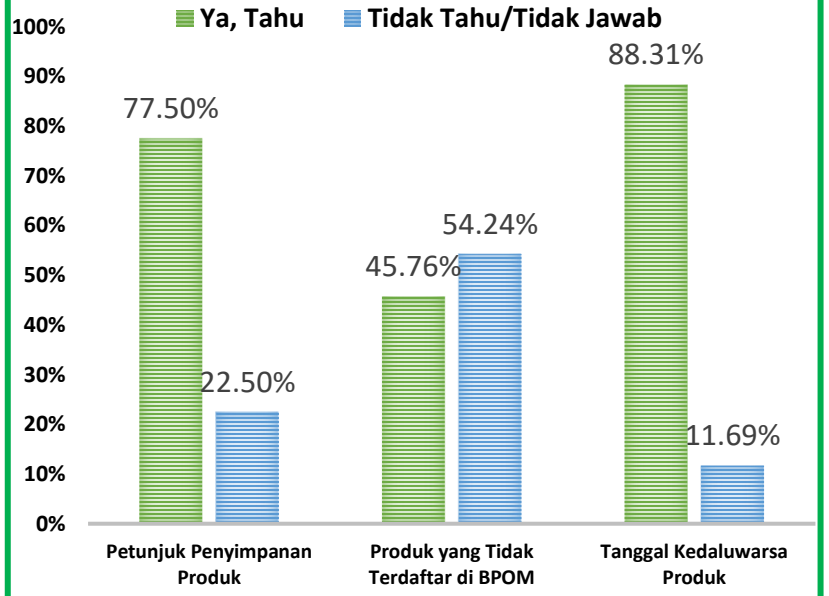
2. Pengetahuan Masyarakat terkait Obat Tradisional



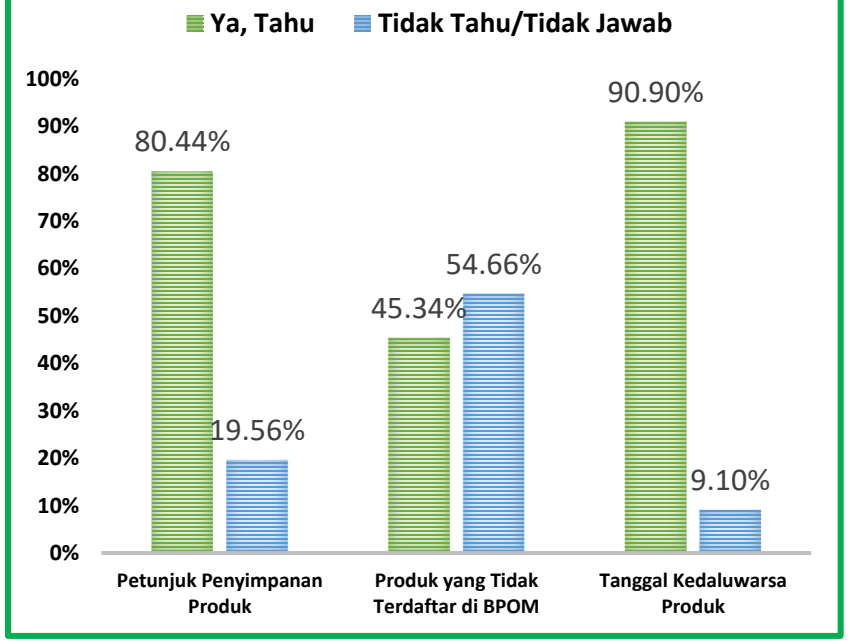
3. Pengetahuan Masyarakat terkait Suplemen Kesehatan



4. Pengetahuan Masyarakat terkait Kosmetik

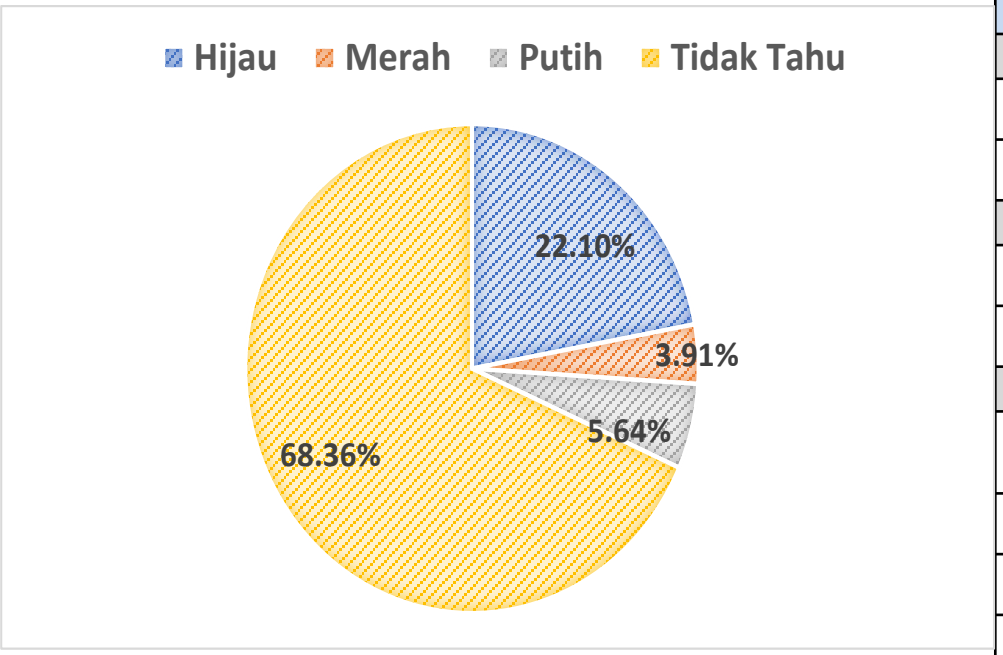


5. Pengetahuan Masyarakat terkait Pangan Olahan



Warna Logo untuk Obat Tanpa Resep Dokter (1)

Tabulasi silang dengan atribut demografi



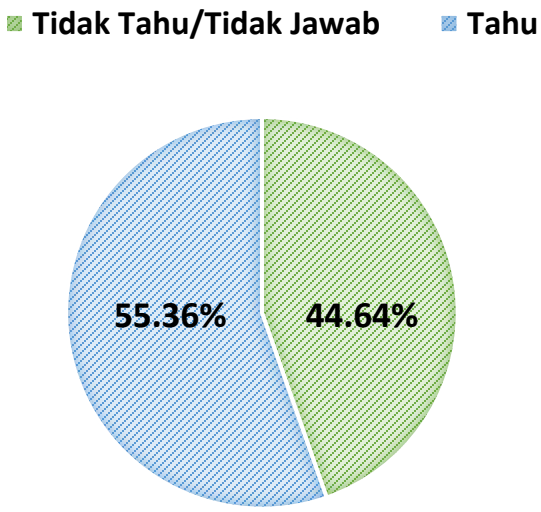
Kategori Demografi	Frekuensi Menjawab Logo Obat (%)			
Basis Responden n=16.340	Hijau	Merah (K)	Putih	Tidak tahu
Wilayah				
Rural	17,84%	3,33%	5,64%	73,20%
Urban	**24,28%**	4,20%	5,63%	65,89%
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	**22,20%**	4,35%	5,67%	67,79%
Perempuan	22,03%	3,60%	5,61%	68,76%
Usia Responden				
Kurang dari 25 tahun	**26,63%**	3,66%	5,66%	64,05%
25 – 30 tahun	24,36%	4,33%	6,68%	64,64%
31 – 35 tahun	19,48%	4,89%	5,72%	69,91%
36 – 40 tahun	24,74%	4,05%	7,17%	64,04%
41 – 45 tahun	21,72%	3,53%	4,80%	69,95%
46 – 50 tahun	20,56%	3,15%	6,90%	69,39%
Lebih dari 50 tahun	19,45%	3,82%	3,99%	72,74%

Warna Logo untuk Obat Tanpa Resep Dokter (2)

Tabulasi silang dengan atribut demografi

Kategori Demografi	Frekuensi Menjawab Logo Obat (%)			
Basis Responden n=16.340	Hijau	Merah (K)	Putih	Tidak tahu
Pendidikan				
Perguruan Tinggi/sederajat	**42,31%**	5,18%	4,80%	47,70%
Tamat SLTA/sederajat	24,96%	4,86%	6,57%	63,61%
Tamat SLTP/sederajat	19,78%	4,38%	6,40%	69,44%
Tamat SD/sederajat	14,90%	1,57%	4,62%	78,91%
Tidak tamat SD/sederajat	11,78%	2,85%	2,95%	82,42%
Tidak pernah sekolah	6,02%	2,91%	3,69%	87,38%
Pekerjaan				
Buruh	19,31%	3,76%	8,83%	68,10%
Ibu rumah tangga	21,42%	3,46%	5,32%	69,81%
Pegawai BUMN	29,67%	38,73%	0,96%	30,63%
Pegawai Swasta	33,28%	4,68%	5,85%	56,19%
Pelayanan Jasa	16,44%	6,00%	10,24%	67,32%
Petani/nelayan	12,77%	2,95%	4,31%	79,97%
PNS	40,06%	12,71%	2,54%	44,69%
Sekolah/Pelajar	27,57%	4,57%	5,42%	62,44%
Tidak kerja	17,10%	5,18%	5,11%	72,62%
TNI/Polri	**53,18%**	4,00%	6,70%	36,13%
Wiraswasta	24,48%	3,85%	6,54%	65,13%
Lainnya	30,53%	2,02%	4,81%	62,64%

Pengetahuan masyarakat terhadap produk makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi (1)



Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada makanan/minuman yang mengandung bahan-bahan berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer?

Tabulasi silang dengan atribut demografi

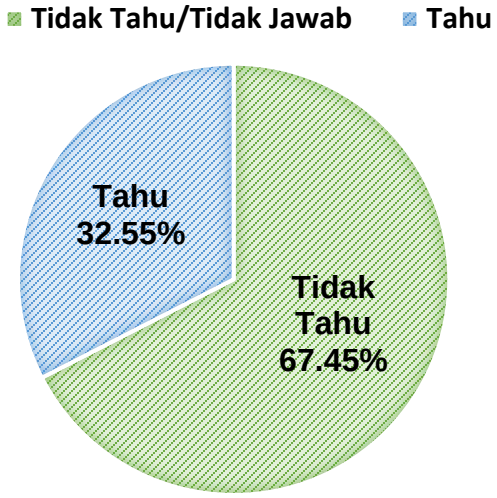
Kategori Demografi	Frekuensi (%)	
Basis Responden n=16.340	Iya Tahu	Tidak Tahu/Tidak Jawab/Ragu
Wilayah		
Rural	50,04%	49,96%
Urban	**58,08%**	41,92%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	**55,40%**	44,60%
Perempuan	55,33%	44,67%
Usia Responden		
<25 tahun	**61,34%**	38,66%
25 - 30 tahun	58,27%	41,73%
31 - 35 tahun	53,72%	46,28%
36 - 40 tahun	56,23%	43,77%
41 - 45 tahun	55,15%	44,85%
46 - 50 tahun	55,12%	44,88%
>50 tahun	51,42%	48,58%

Pengetahuan masyarakat terhadap produk makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi (2)

Tabulasi silang dengan atribut demografi

Kategori Demografi	Frekuensi (%)	
Basis Responden n=16.340	Iya Tahu	Tidak Tahu/Tidak Jawab/Ragu
Pendidikan		
Perguruan Tinggi/sederajat	**75,25%**	24,75%
Tamat SLTA/sederajat	62,91%	37,09%
Tamat SLTP/sederajat	53,72%	46,28%
Tamat SD/sederajat	42,37%	57,63%
Tidak tamat SD/sederajat	36,11%	63,89%
Tidak pernah sekolah	34,58%	65,42%
Pekerjaan		
Buruh	48,10%	51,90%
Ibu rumah tangga	55,68%	44,32%
Pegawai BUMN	61,23%	38,77%
Pegawai Swasta	66,87%	33,13%
Pelayanan Jasa	61,94%	38,06%
Petani/nelayan	40,55%	59,45%
PNS	**81,06%**	18,94%
Sekolah/Pelajar	67,43%	32,57%
Tidak kerja	52,11%	47,89%
TNI/Polri	75,93%	24,07%
Wiraswasta	59,72%	40,28%
Lainnya	58,05%	41,95%

Pengetahuan masyarakat terhadap produk obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (1)



Apakah bapak/ibu mengetahui bahwa ada obat tradisional (jamu) yang mengandung bahan kimia obat?

Tabulasi silang dengan atribut demografi

Kategori Demografi	Frekuensi (%)	
Basis Responden n=16.340	Iya Tahu	Tidak Tahu/Tidak Jawab/Ragu
Wilayah		
Rural	28,89%	71,11%
Urban	**34,41%**	65,59%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	**36,11%**	63,89%
Perempuan	30,06%	69,94%
Usia Responden		
<25 tahun	34,63%	65,37%
25 - 30 tahun	34,53%	65,47%
31 - 35 tahun	33,21%	66,79%
36 - 40 tahun	**36,33%**	63,67%
41 - 45 tahun	30,69%	69,31%
46 - 50 tahun	32,21%	67,79%
>50 tahun	29,07%	70,93%

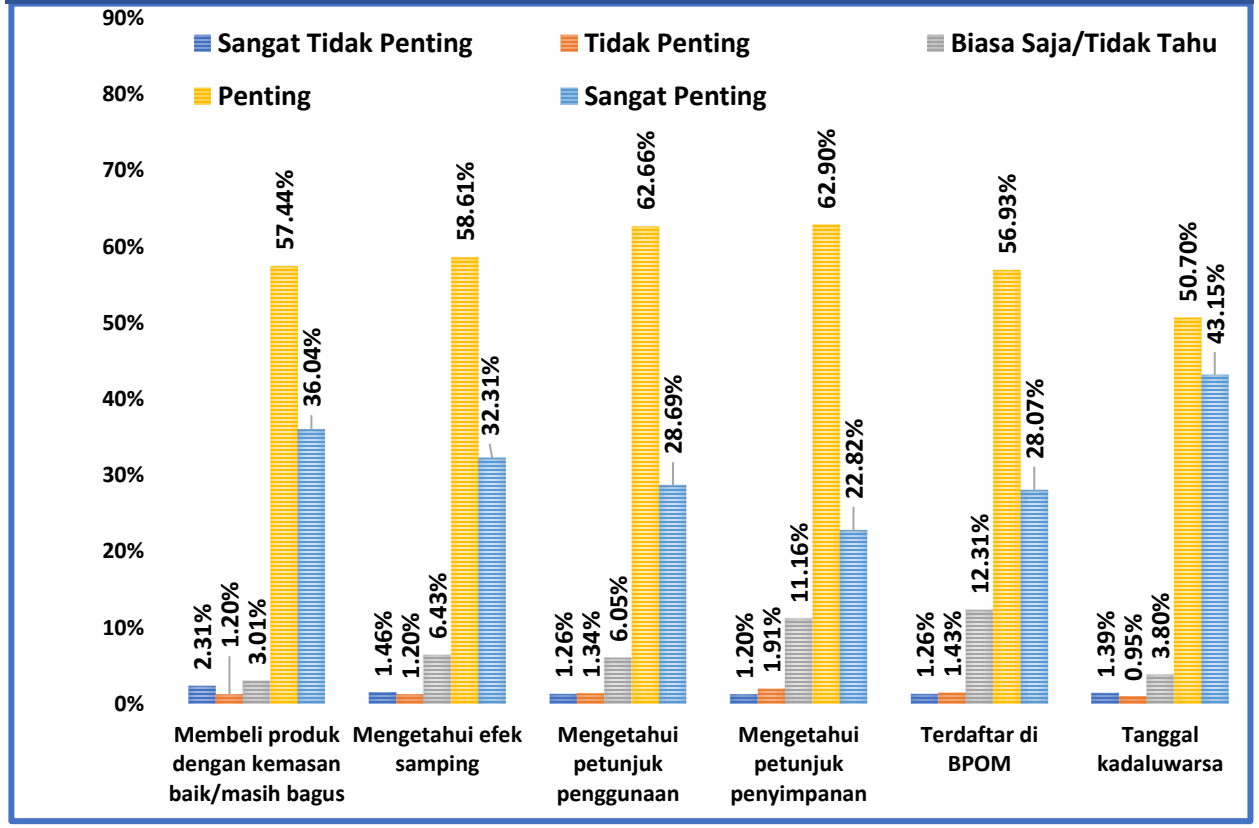
Pengetahuan masyarakat terhadap produk obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (2)

Tabulasi silang dengan atribut demografi

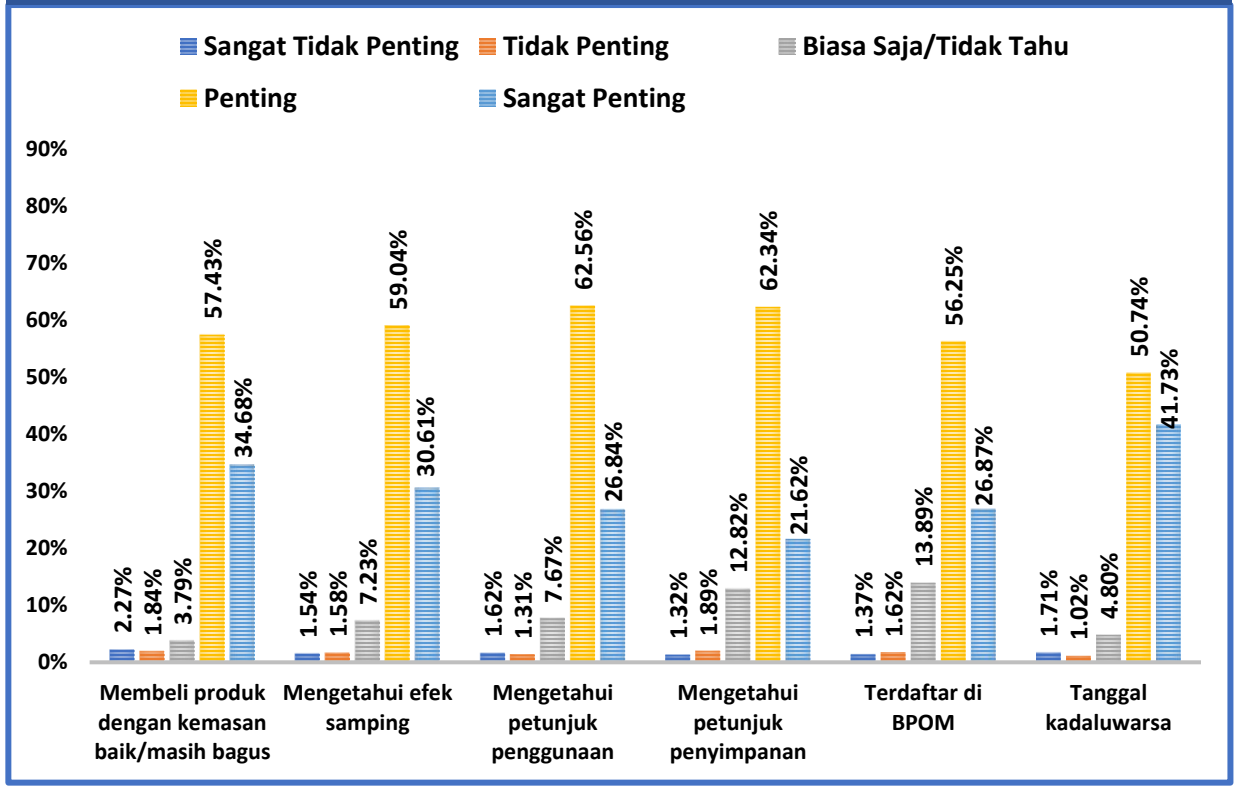
Kategori Demografi	Frekuensi Mengetahui (%)	
Basis Responden n=16.340	Iya Tahu	Tidak Tahu/Tidak Jawab/Ragu
Pendidikan		
Perguruan Tinggi/sederajat	**48,22%**	51,78%
Tamat SLTA/sederajat	38,59%	61,41%
Tamat SLTP/sederajat	29,76%	70,24%
Tamat SD/sederajat	21,54%	78,46%
Tidak tamat SD/sederajat	20,99%	79,01%
Tidak pernah sekolah	24,33%	75,67%
Pekerjaan		
Buruh	33,52%	66,48%
Ibu rumah tangga	30,80%	69,20%
Pegawai BUMN	25,83%	74,17%
Pegawai Swasta	42,34%	57,66%
Pelayanan Jasa	40,54%	59,46%
Petani/nelayan	24,93%	75,07%
PNS	**49,41%**	50,59%
Sekolah/Pelajar	37,74%	62,26%
Tidak kerja	23,24%	76,76%
TNI/Polri	44,57%	55,43%
Wiraswasta	36,96%	63,04%
Lainnya	34,24%	65,76%

SIKAP masyarakat terhadap produk Obat dan Obat tradisional

1. Sikap Masyarakat terkait Obat



2. Sikap Masyarakat terkait Obat Tradisional

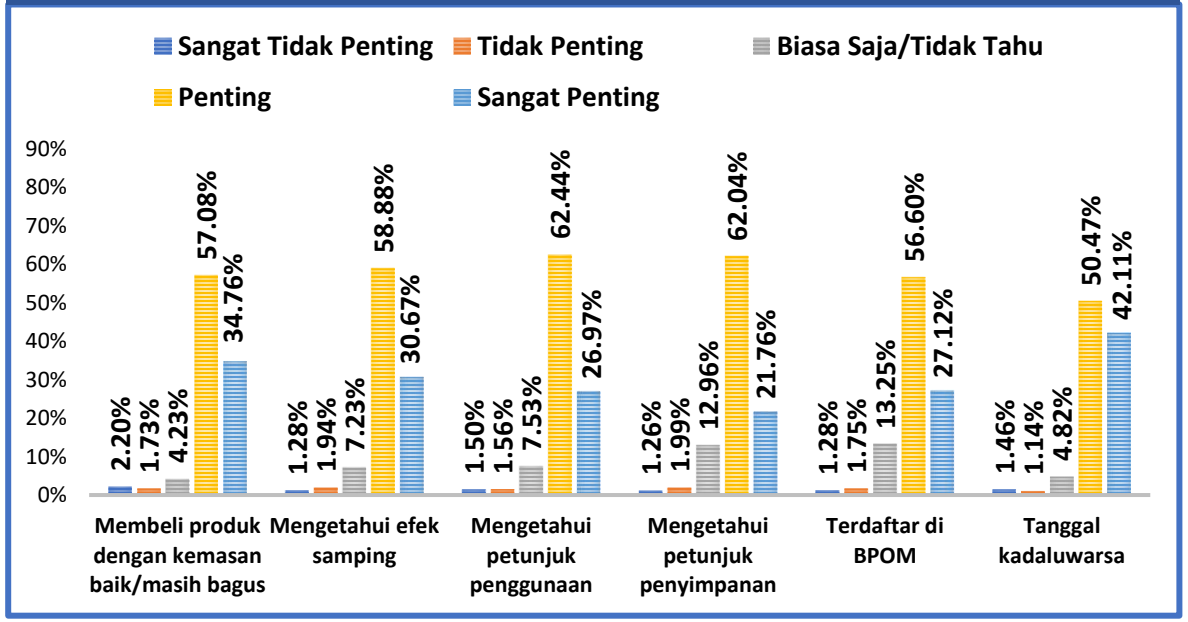


BADAN POM

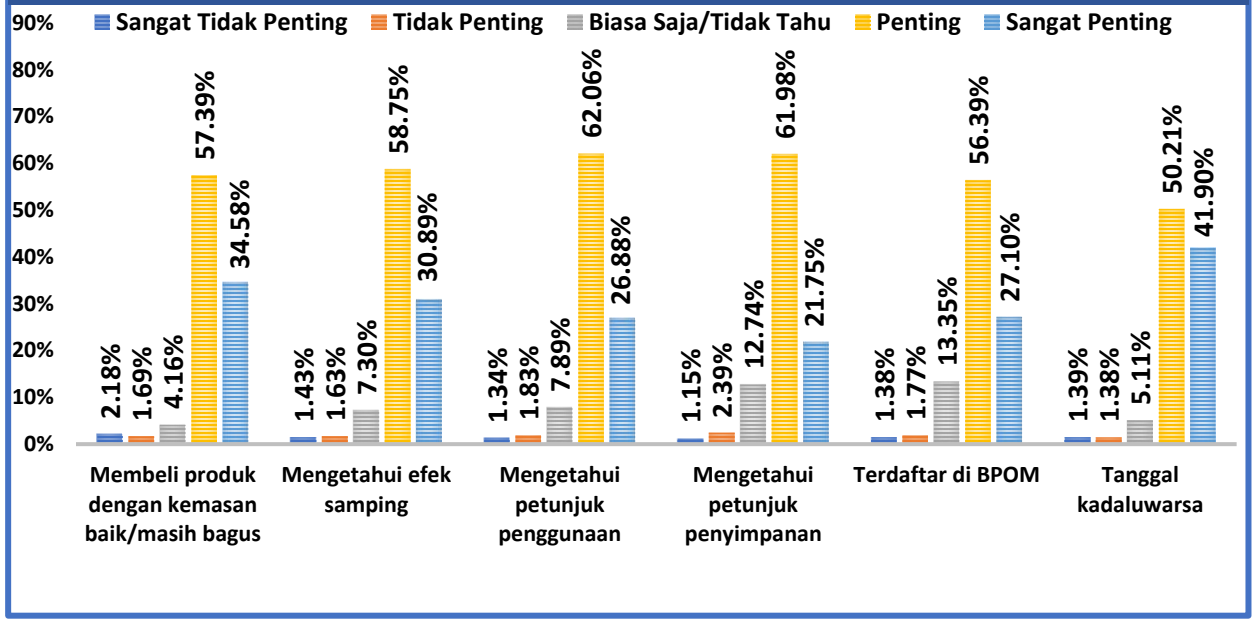
SIKAP terhadap Obat dan Makanan

SIKAP masyarakat terhadap produk Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan

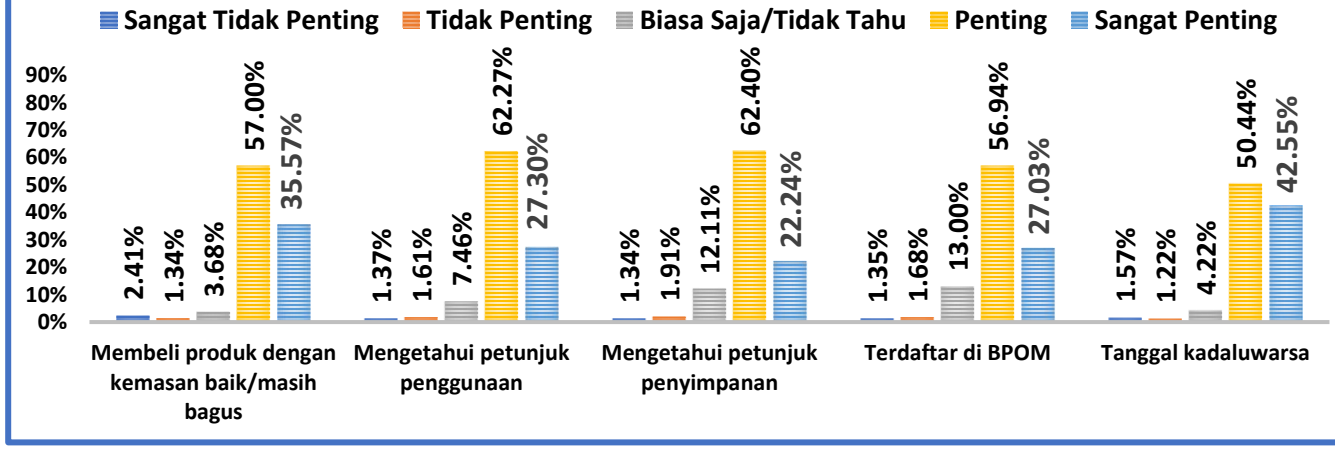
3. Sikap Masyarakat terkait Suplemen Kesehatan



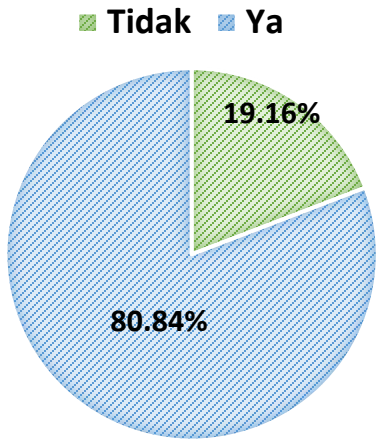
4. Sikap Masyarakat terkait Kosmetik



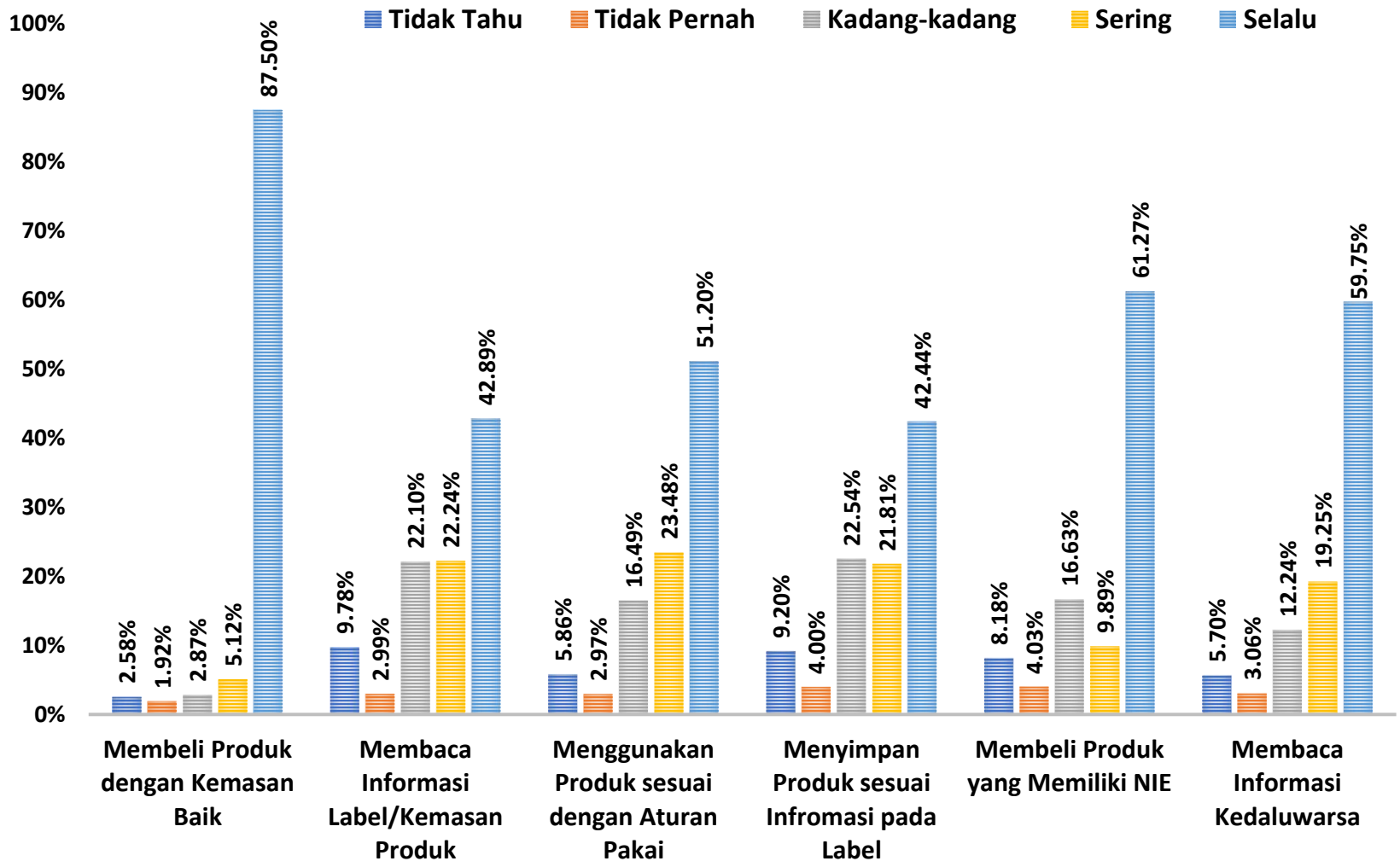
5. Sikap Masyarakat terkait Pangan Olahan



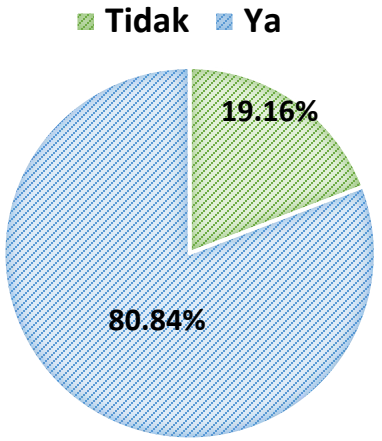
PERILAKU Masyarakat terhadap Obat



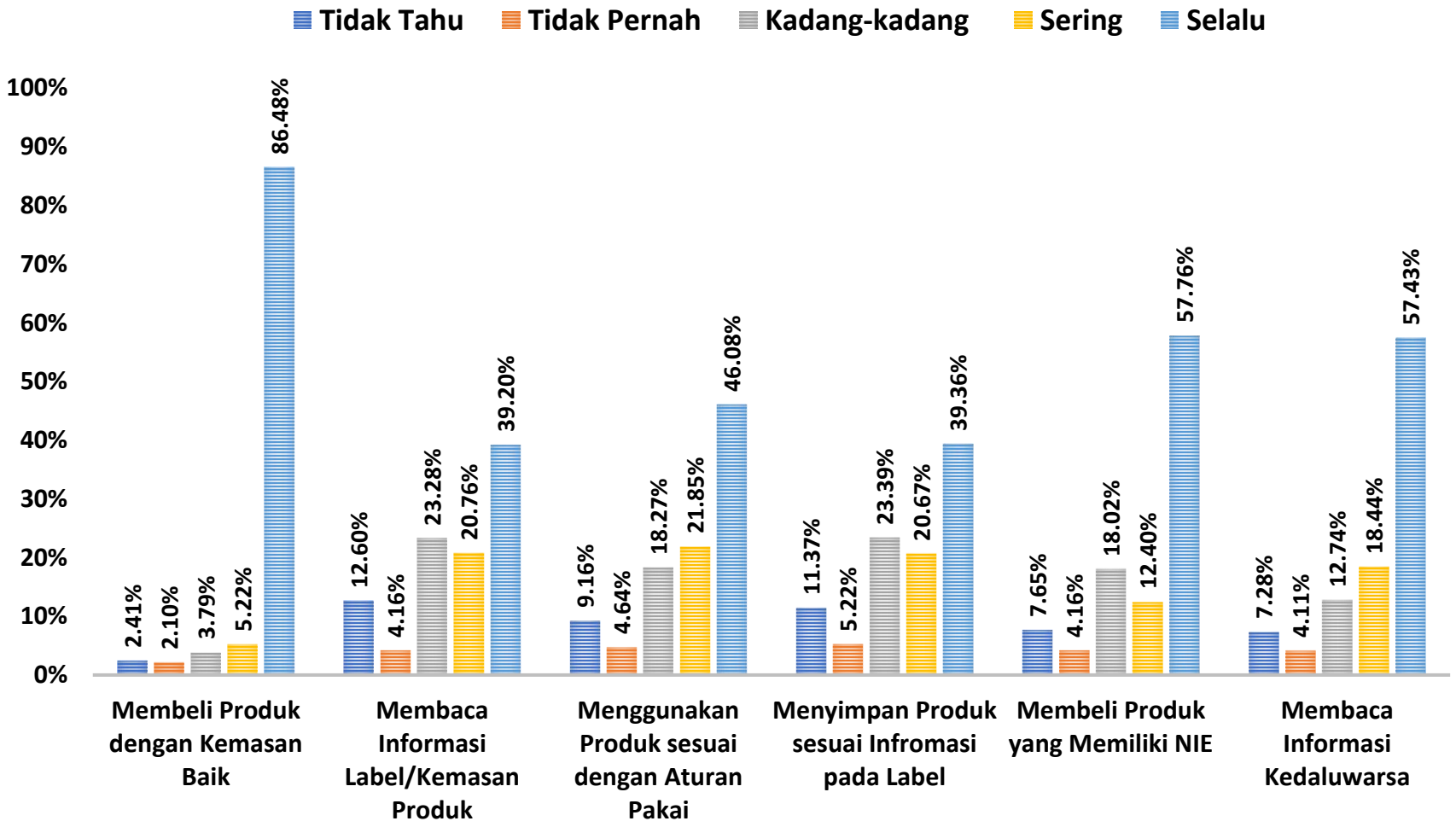
Persentase Responden yang membeli/menggunakan/mengonsumsi obat dalam 6 (enam) bulan terakhir



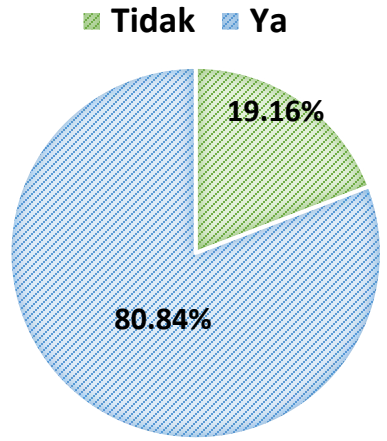
PERILAKU Masyarakat terhadap Obat Tradisional



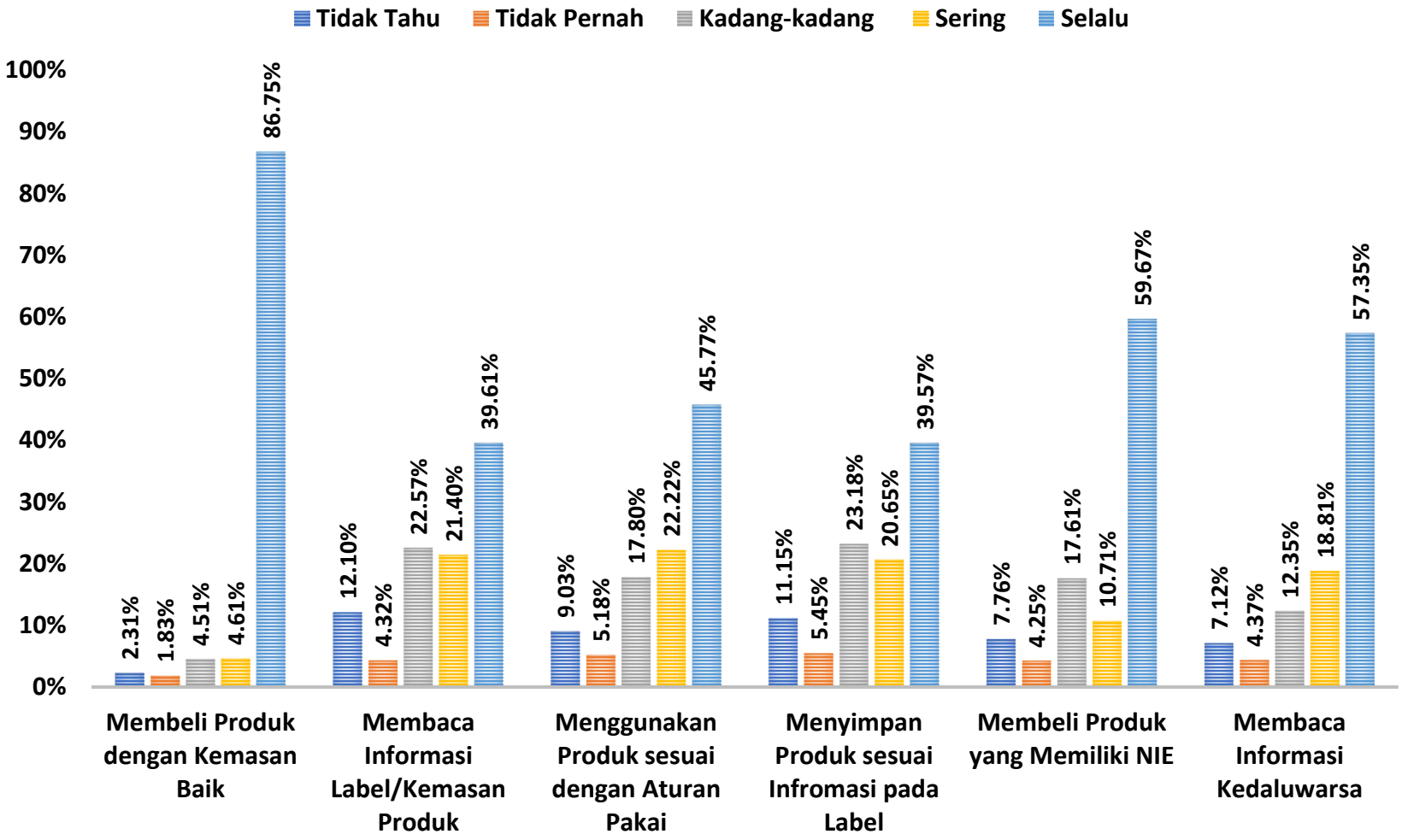
Persentase Responden yang membeli/menggunakan/mengonsumsi obat dalam 6 (enam) bulan terakhir



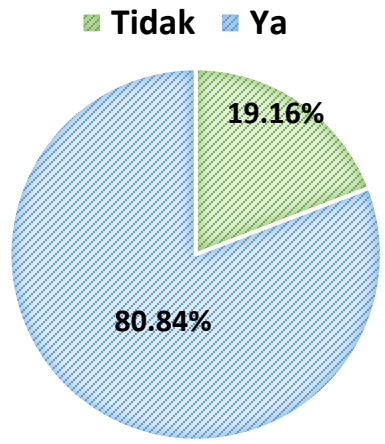
PERILAKU Masyarakat terhadap Suplemen Kesehatan



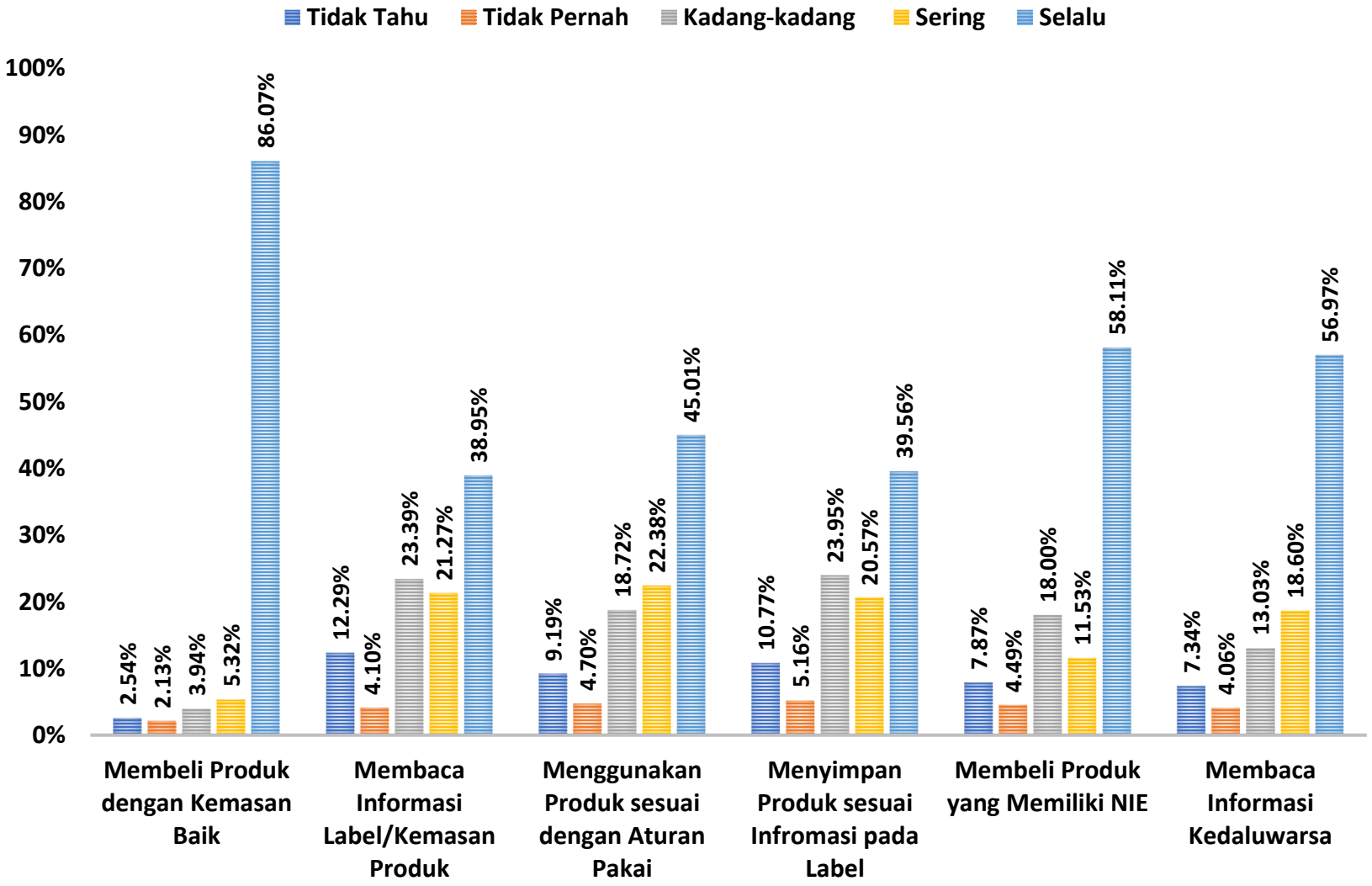
Persentase Responden yang membeli/menggunakan/mengonsumsi obat dalam 6 (enam) bulan terakhir



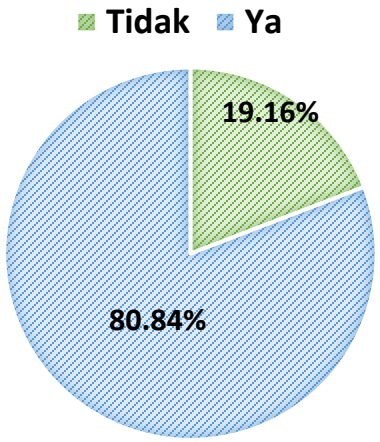
PERILAKU Masyarakat terhadap Kosmetik



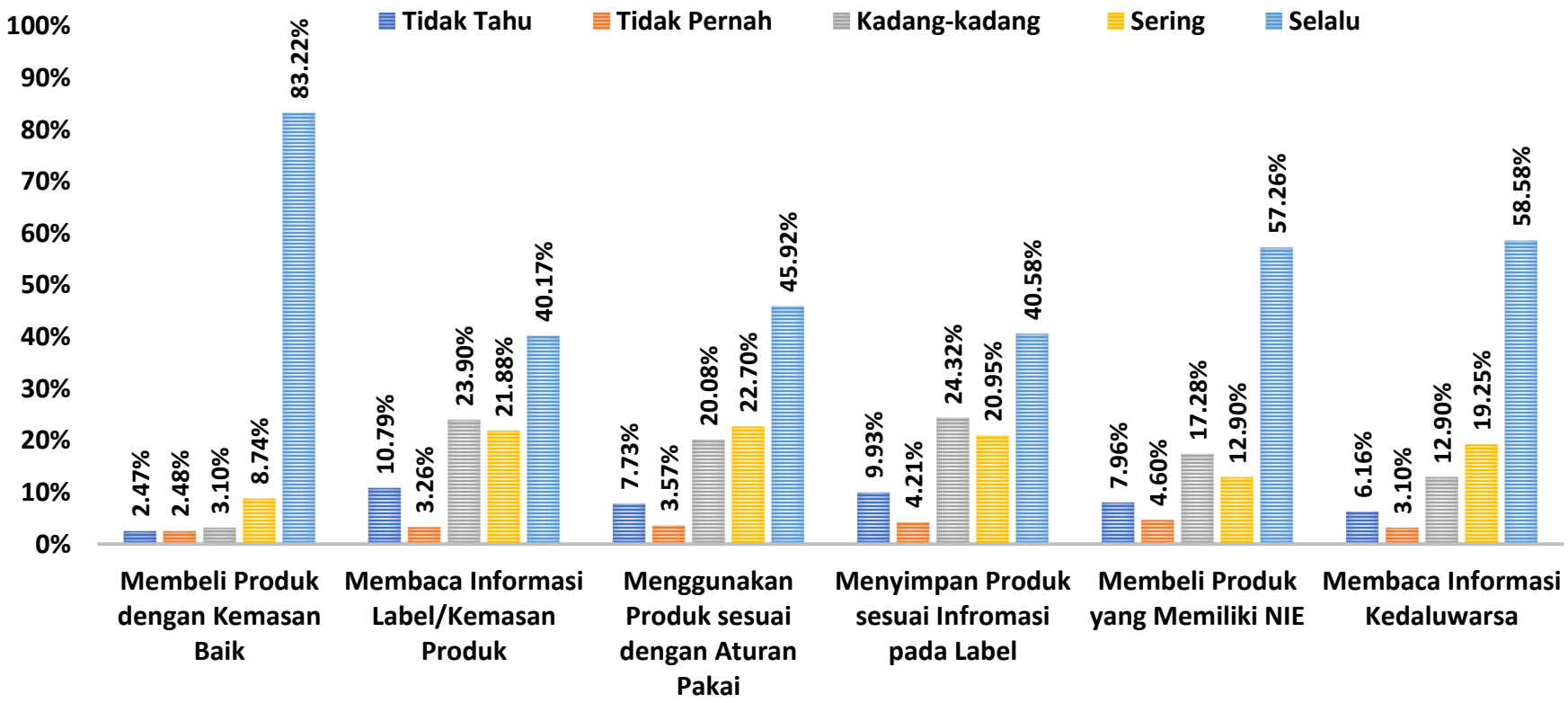
Persentase Responden yang membeli/menggunakan/mengonsumsi obat dalam 6 (enam) bulan terakhir



PERILAKU Masyarakat terhadap Pangan Olahan



Persentase Responden yang membeli/menggunakan/mengonsumsi obat dalam 6 (enam) bulan terakhir



Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat

Persentase (%) responden tingkat kesadarannya sudah baik terhadap variabel survei (KLIK)

Produk	Indikator Survei	Variabel Survei / Aspek		
		Pengetahuan (%)	Sikap (%)	Perilaku (%)
Obat	Kemasan (K)		92,26	85,66
	Label (L)	81,86	87,88	65,76
	Izin Edar (I)	56,00	82,97	58,25
	Kedaluwarsa (K)	90,96	92,51	76,64
Obat Tradisional	Kemasan (K)		90,80	83,75
	Label (L)	73,68	85,35	58,44
	Izin Edar (I)	58,16	80,43	54,44
	Kedaluwarsa (K)	84,28	90,58	71,63
Suplemen Kesehatan	Kemasan (K)		90,55	84,20
	Label (L)	75,81	85,33	59,12
	Izin Edar (I)	59,23	81,12	56,90
	Kedaluwarsa (K)	87,26	90,85	72,52
Kosmetik	Kemasan (K)		90,18	84,20
	Label (L)	74,87	84,57	59,12
	Izin Edar (I)	54,39	80,65	56,90
	Kedaluwarsa (K)	85,95	90,19	72,52
Pangan Olahan	Kemasan (K)		91,42	80,58
	Label (L)	78,91	86,84	65,82
	Izin Edar (I)	54,97	81,5	54,48
	Kedaluwarsa (K)	89,91	91,64	75,06

01

Analisis Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Demografi [ANOVA Test]

Kategori Demografi	Indeks Kesadaran	ANOVA Test	
Basis Responden N=16.340	Masyarakat	F	Sign.
Wilayah			
Urban	78,894	483,680	**0,000**
Rural	72,747		
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	74,780	62,530	**0,000**
Perempuan	77,044		
Usia Responden			
<25 tahun	77,690	87,990	**0,000**
25 - 35 tahun	78,559		
36 - 50 tahun	76,215		
>50 tahun	72,158		
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	52,180	467,000	**0,000**
Tidak tamat SD	64,512		
Tamat SD	70,876		
Tamat SLTP	75,418		
Tamat SLTA	79,670		
Perguruan Tinggi	84,533		

Terdapat perbedaan indeks kesadaran masyarakat berdasarkan wilayah perkotaan (urban) dengan perdesaan (rural), jenis kelamin responden, kelompok usia, dan tingkat pendidikan responden.

- Indek kesadaran masyarakat di wilayah perkotaan (urban) lebih tinggi dibanding perdesaan (rural).
- Masyarakat dengan usia di bawah 35 tahun cenderung memiliki indeks kesadaran terhadap Obat dan Makanan yang tinggi dibanding kelompok usia di atasnya.
- Semakin tinggi jenjang pendidikan, menunjukkan tingkat kesadaran masyakarat yang semakin tinggi.

02

Analisis korelasi antara pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan

Korelasi	Pengetahuan	Sikap	Perilaku
Indeks Kesadaran			
Indeks Pengetahuan	1,00		
Indeks Sikap	0,31	1,00	
Indeks Perilaku	0,54	0,43	1,00

Korelasi diantara 3 (tiga) variabel/aspek penyusun indeks kesadaran masyarakat menunjukan bahwa korelasi antara aspek pengetahuan dan perilaku memiliki korelasi terbesar (0,54), artinya meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan akan berdampak positif terhadap perilaku masyarakat.

KESIMPULAN

1. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan Nasional tahun 2021 sebesar **77,64** dengan kategori **Baik**. Angka tersebut mencapai target yang ditetapkain sebesar **77**. Hal ini memberikan gambaran yang baik untuk dipertahankan di tahun berikutnya.

2. Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan dibangun oleh 3 (tiga) komponen pembentuk indeks dengan hasil sebagai berikut:
    1. Pengetahuan Masyarakat dengan nilai sebesar **80,40** kategori **Baik**.
    2. Sikap Masyarakat dengan nilai sebesar **78,81** kategori **Baik**.
    3. Perilaku Masyarakat dengan nilai sebesar **73,70** kategori **Cukup Baik**

    Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat telah memiliki pengetahuan dan sikap yang Baik dalam memilih obat dan makanan yang aman, namun belum diikuti dengan perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Terutama terkait membaca informasi produk pada Label/Kemasan dan menyimpan produk sesuai informasi pada label.

3. Berdasarkan kategori produk maka kesadaran masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan aman Obat seluruhnya berada pada kategori **Baik.**

4. Variabel pembentuk pertanyaan disusun menggunakan pendekatan KLIK yaitu kemasan yang baik, membaca label, memilih produk yang memiliki izin edar dan produk yang tidak kedaluwarsa. Berdasarkan pesan kunci KLIK tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel pada aspek pengetahuan dan sikap yang tertinggi adalah tentang masa kedaluwarsa (K), dan yang terendah adalah izin edar (I), sementara untuk aspek perilaku variabel yang tertinggi adalah pemilihan kemasan yang baik (K), dan yang terendah adalah membaca label (L).

5. Meskipun indeks kesadaran masyarakat secara nasional berada di atas target, namun jika dilihat per provinsi masih cukup banyak provinsi dengan capaian di bawah target yaitu sebesar 64,71% atau sebanyak 22 Provinsi, tiga terendah diantaranya adalah Provinsi Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Barat. Tiga provinsi dengan Indeks Kesadaran Masyarakat Baik dan mencapai target diantaranya adalah DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Kepulauan Riau.

BADAN POM

Hasil Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Tahun 2021



Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Nasional: 68,89

Indeks kepuasan masyarakat kinerja pengawasan Obat dan Makanan ini termasuk dalam kategori **"Cukup Puas"** dengan interval indeks antara 60,01 – 75,00.

No.	Produk	Indeks	Kategori
1	**Obat**	**69,38**	Cukup Puas
2	Obat Tradisional	68,55	Cukup Puas
3	Suplemen Kesehatan	68,82	Cukup Puas
4	Kosmetik	68,55	Cukup Puas
5	Pangan Olahan	68,71	Cukup Puas
	Nasional	**68,89**	**Cukup Puas**

I. Obat = 69,38 (capaian 90,10%)
II. OT, SK, Kos = 68,64 (capaian 94,02%)
III. Pangan Olahan = 68,71 (capaian 90,40%)

IKU RENSTRA:

Baseline 2019: 68,26
Capaian 2020 = 72,54
2021 = 74
2022 = 77
2023 = 80
2024 = 83

Target Kedeputian

Tahun 2021
Deputi I = 77
Deputi II = 73
Deputi III = 76

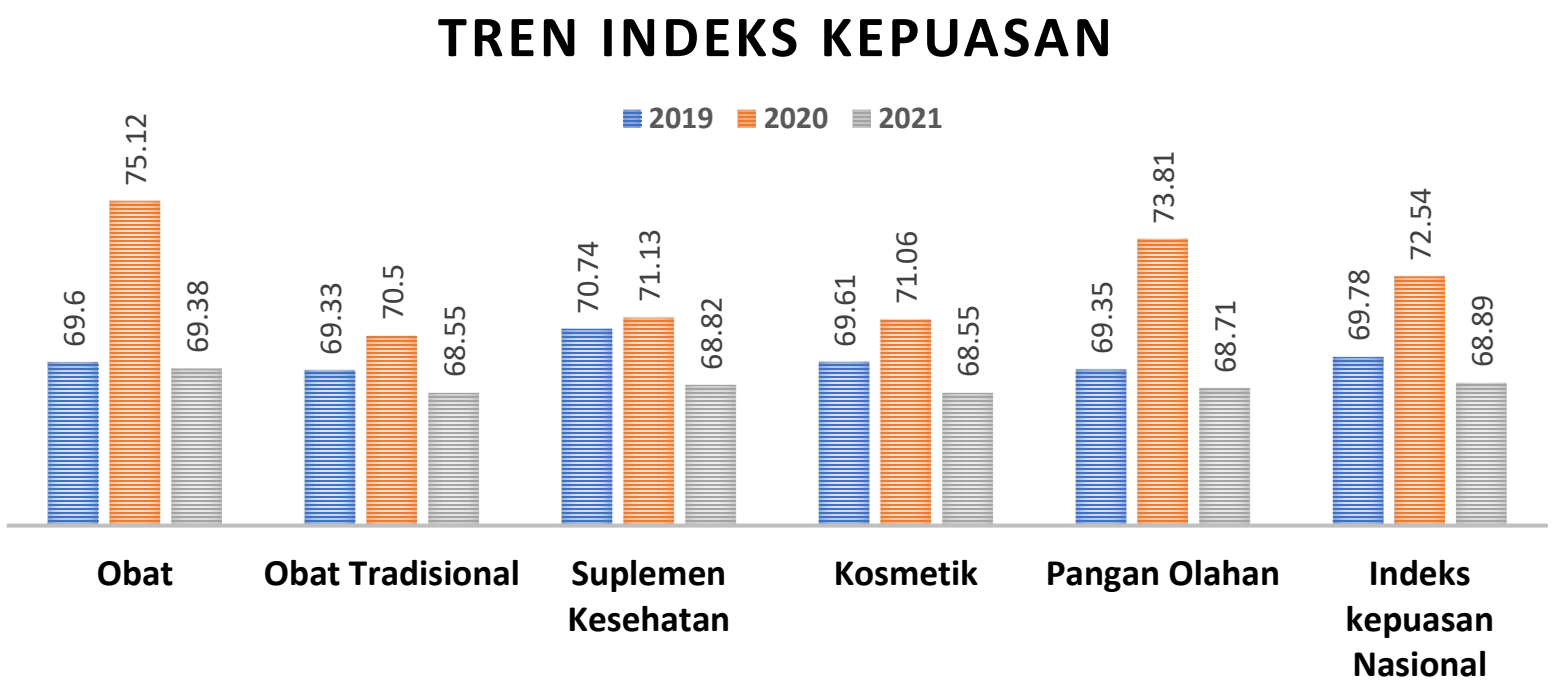
Indeks Kepuasan Masyarakat
Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi

No.	PROVINSI	TARGET INDEKS	CAPAIAN INDEKS	PERSENTASE
1	Gorontalo	64,53	77,43	119,99%
2	Jambi	70,38	76,31	108,43%
3	Kepulauan Riau	70,27	74,65	106,23%
4	DKI Jakarta	74,98	73,80	98,43%
5	Kalimantan Selatan	78,33	73,03	93,23%
6	Jawa Tengah	70,73	72,56	102,59%
7	Kalimantan Timur	72,65	72,18	99,35%
8	Sumatera Selatan	75,68	71,83	94,91%
9	Bengkulu	78,38	71,51	91,24%
10	Sulawesi Selatan	75,50	70,84	93,83%
11	Aceh	70,84	70,16	99,04%
12	Nusa Tenggara Timur	68,12	70,01	102,77%
13	Sulawesi Utara	83,37	69,70	83,60%
14	Kalimantan Barat	68,07	69,52	102,13%
15	Kalimantan Utara	78,45	69,37	88,43%
16	Kalimantan Tengah	63,25	69,17	109,36%
17	Jawa Barat	77,83	69,12	88,81%
18	Kepulauan Bangka Belitung	71,03	69,06	97,23%
19	Papua Barat	68,53	68,87	100,50%
20	Bali	70,56	68,09	96,50%
21	Maluku	69,86	68,02	97,37%
22	Sumatera Barat	73,87	67,93	91,96%
23	Banten	81,07	67,69	83,50%
24	Sulawesi Tenggara	68,36	67,20	98,30%
25	Lampung	79,54	66,78	83,96%
26	Jawa Timur	75,64	66,55	87,98%
27	Sulawesi Tengah	67,56	65,65	97,17%
28	Riau	64,28	65,14	101,34%
29	DI Yogyakarta	78,17	64,71	82,78%
30	Sumatera Utara	71,00	64,67	91,08%
31	Papua	64,76	61,70	95,27%
32	Nusa Tenggara Barat	76,24	61,64	80,85%
33	Sulawesi Barat	74,00	61,50	83,11%
34	Maluku Utara	62,55	59,95	95,84%
	Nasional	**72,00**	**68,89**	**95,68%**

Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan provinsi mayoritas berada pada kategori **Cukup Puas**, kecuali Provinsi Gorontalo dan Jambi yang memiliki kategori **Puas.** Provinsi yang mencapai target indeks yang telah ditetapkan adalah sebesar **26,47%** atau sebanyak **9 provinsi**. Provinsi yang tidak mencapai target sebesar **73,53%** atau sebanyak **25 provinsi**, tiga terendah diantaranya adalah **Provinsi Maluku Utara, Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Barat.**

Tren Kepuasan Masyarakat 3 Tahun (2019-2021)

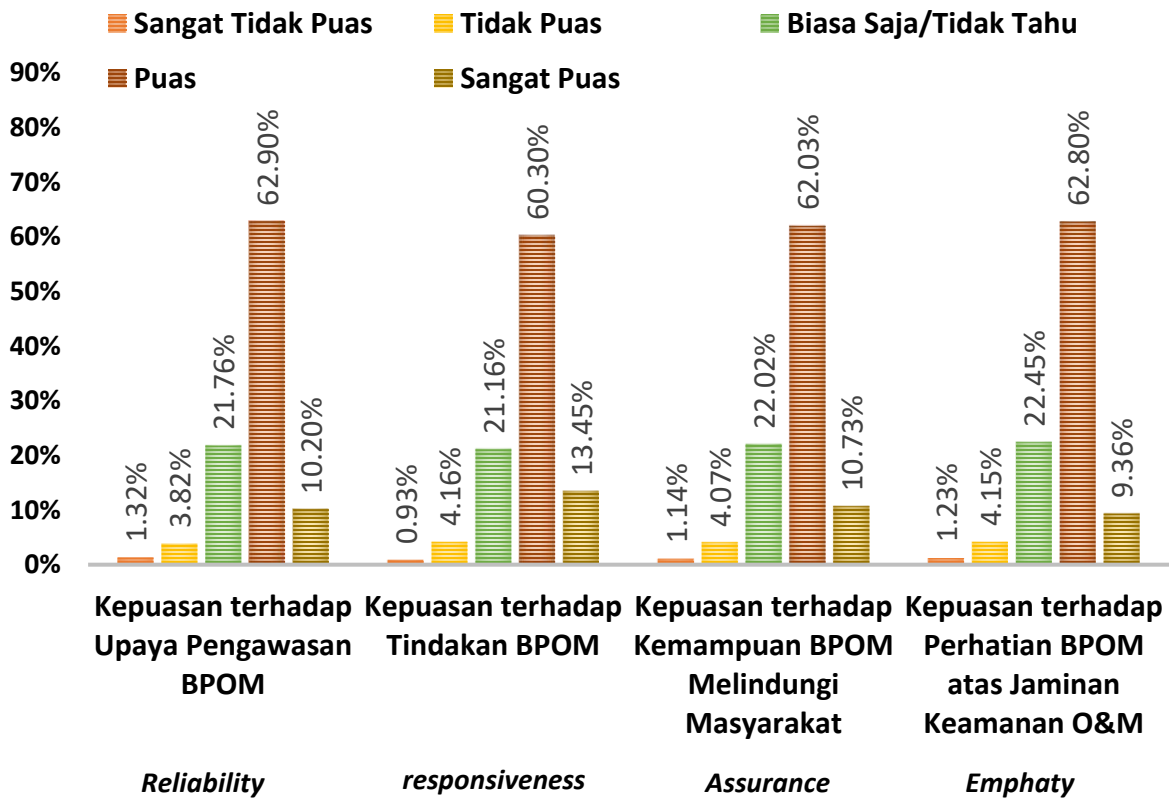
Nasional dan Per Kategori Produk



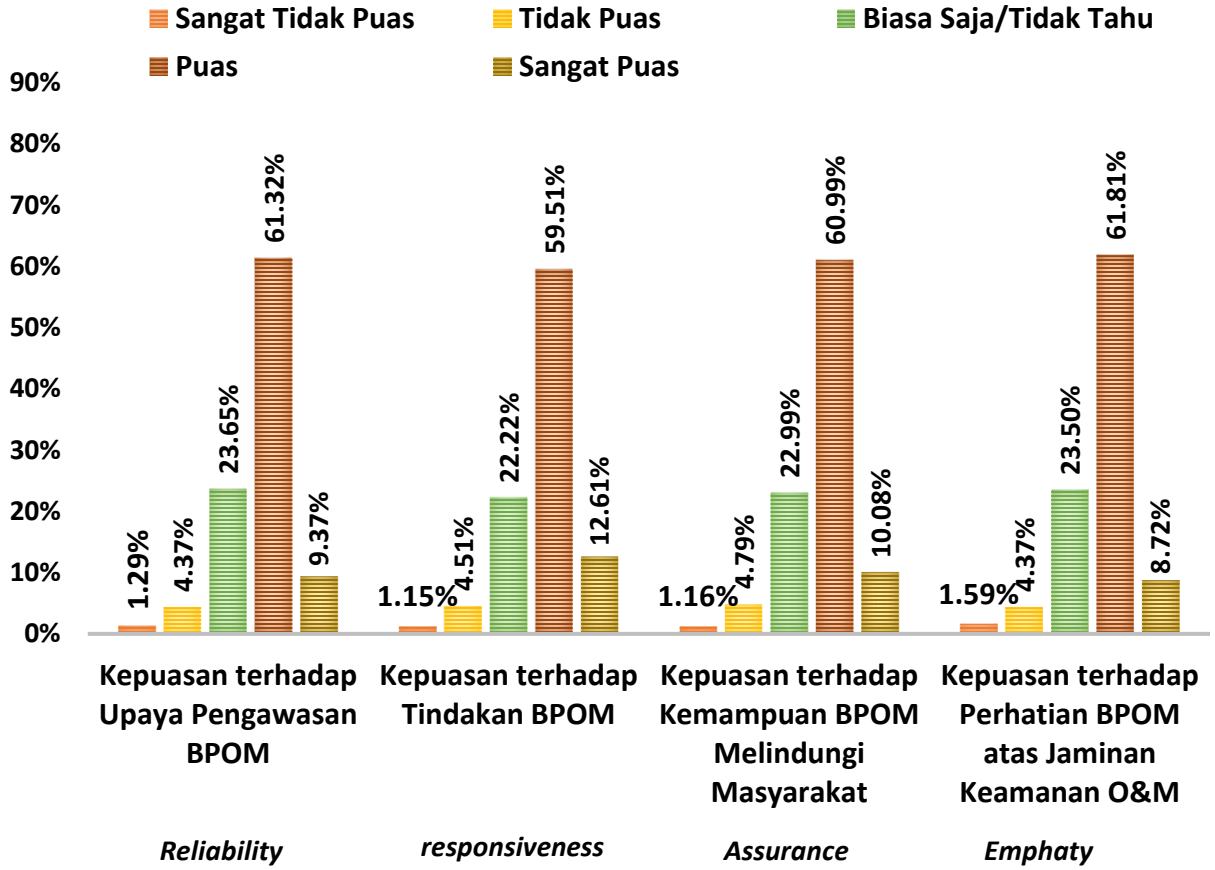
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan cenderung fluktuatif, dimana tahun 2020 meningkat dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan kondisi pandemi covid-19 meningkatkan harapan masyarakat kepada BPOM terkait penanganan covid-19 melalui penyediaan obat dan vaksin covid-19.
- Indeks kepuasan per kategori produk menurun di tahun 2021 terutama untuk produk Obat dan Pangan Olahan (±6 poin).

Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM

01 Komoditi Obat

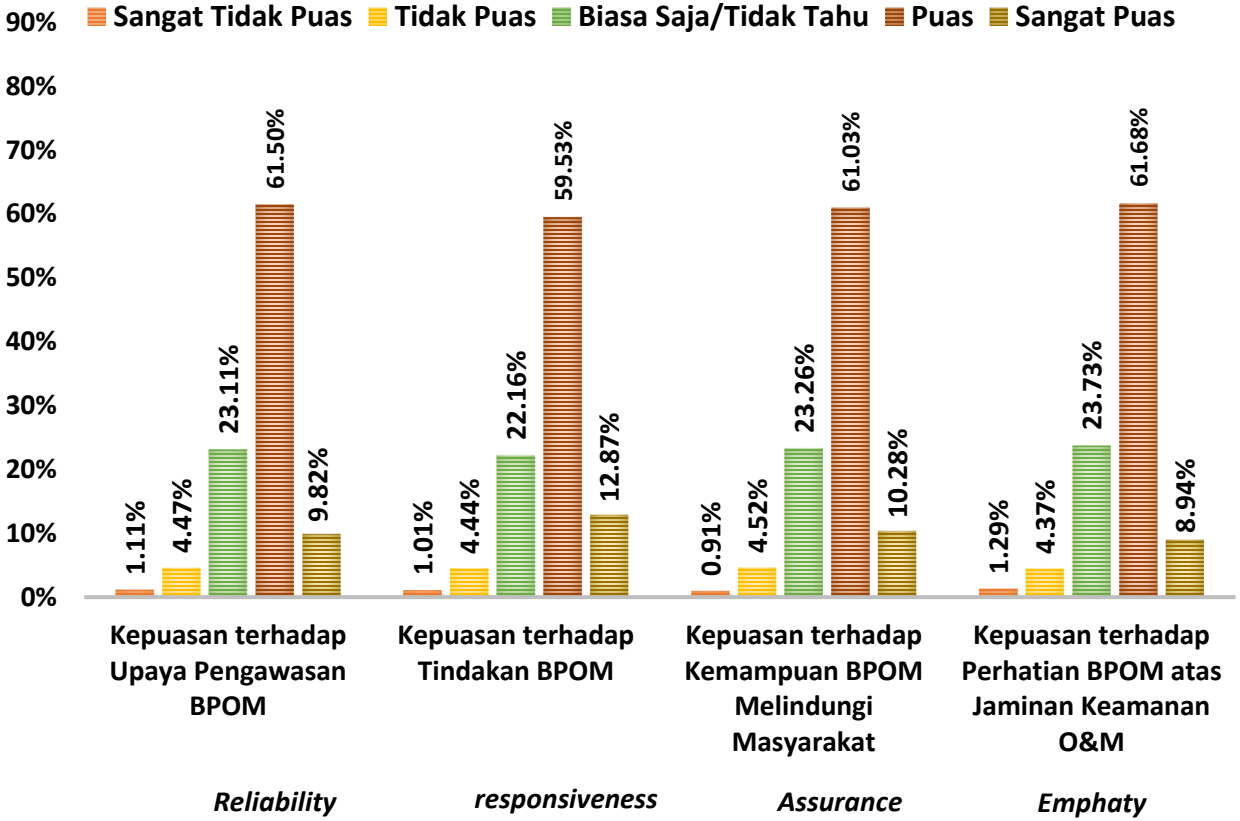


02 Komoditi Obat Tradisional

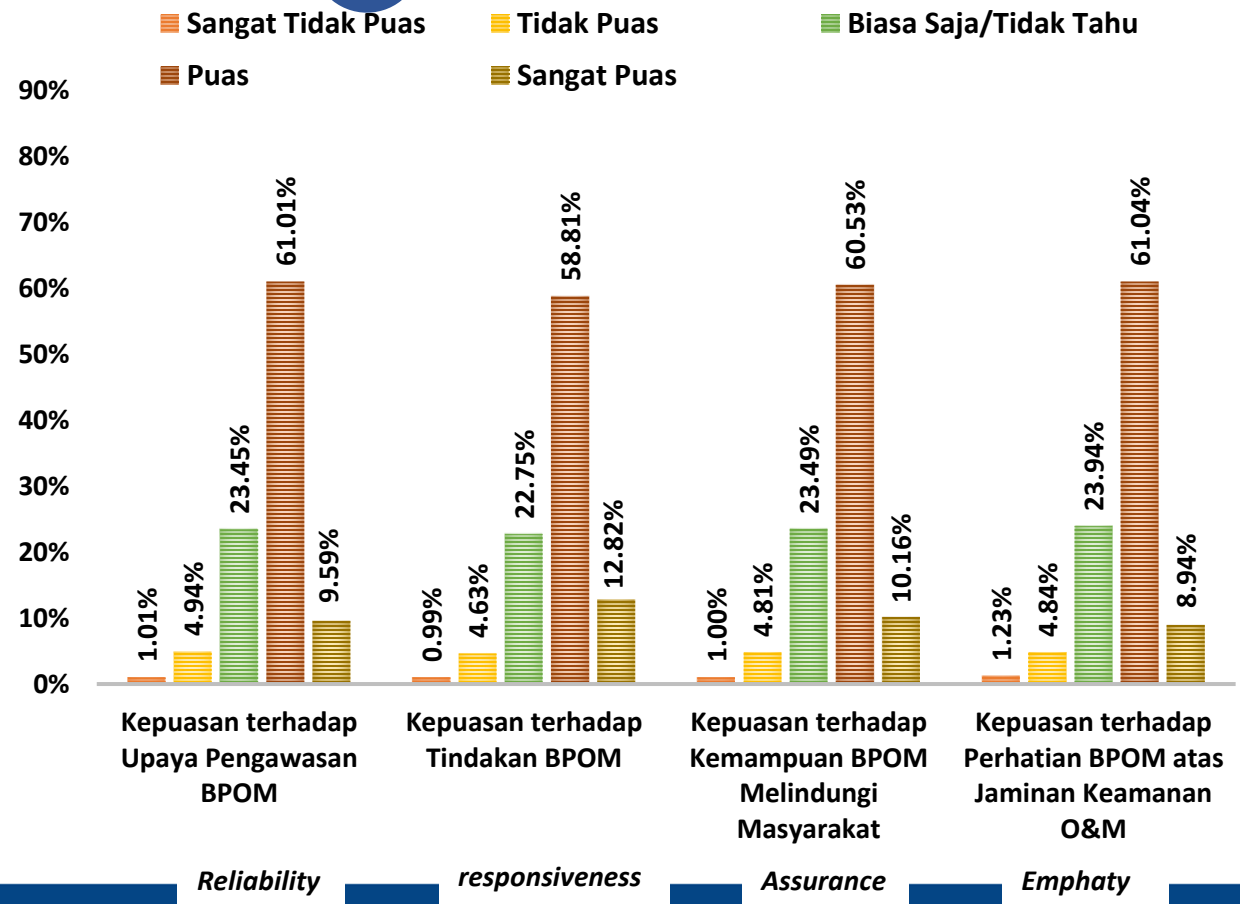


Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM

03 Komoditi Suplemen Kesehatan



04 Komoditi Kosmetik

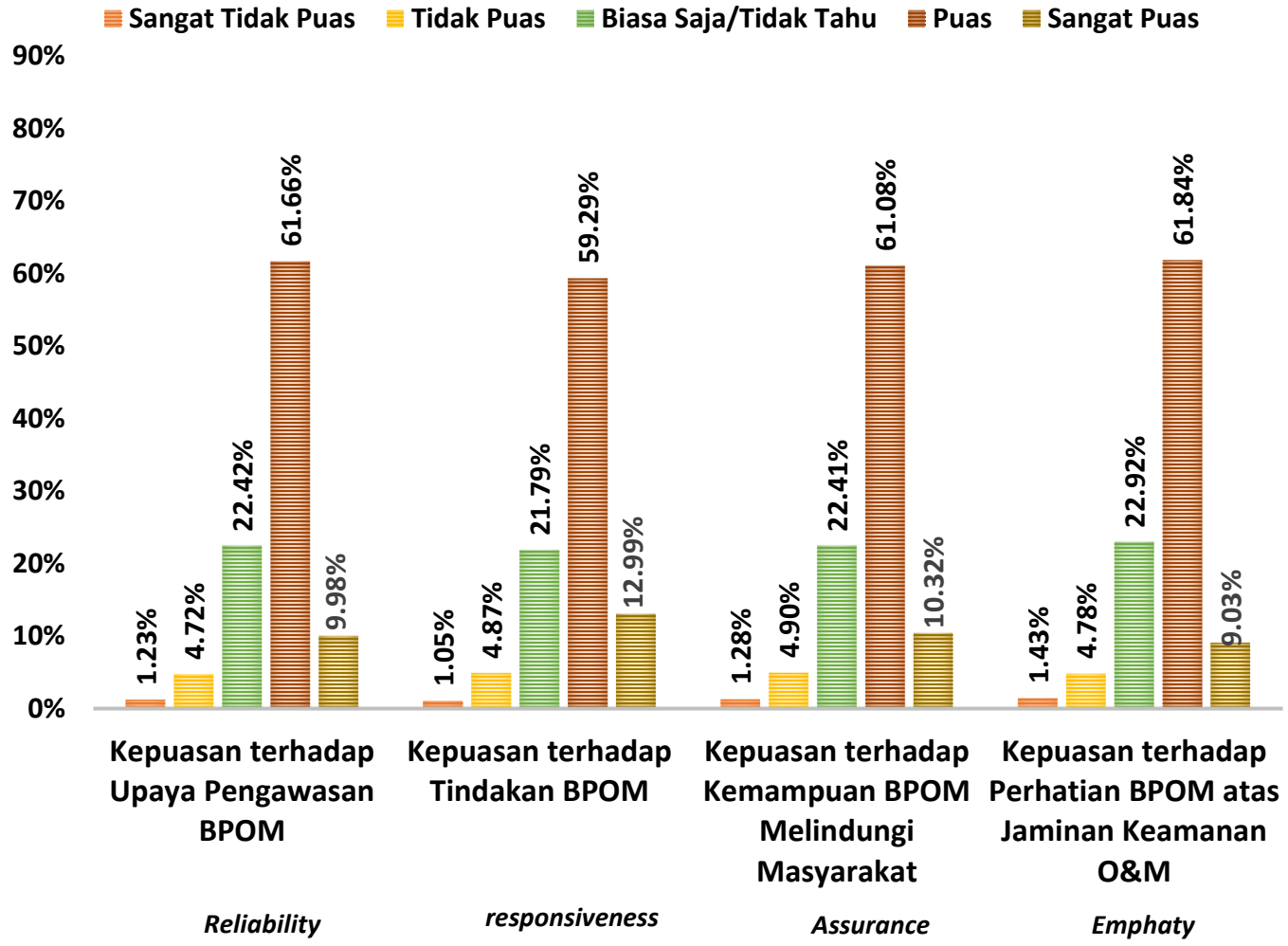


Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM

05 Pangan Olahan

Berdasarkan aspek pembentuk kepuasan pada 5 kategori produk:

- Aspek *responsiveness* (tindakan atas produk berbahaya bagi kesehatan masyarakat) contohnya dengan melakukan penarikan produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa adalah aspek dengan nilai yang tertinggi
- Aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik



BADAN POM

KEPUASAN MASYARAKAT

Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Demografi [ANOVA Test]

Kategori Demografi	Indeks IKM atas Kinerja Pengawasan	ANOVA Test	
Basis Responden N=16.340		F	Sign.
Wilayah			
Urban	69.648	61.350	**0.000**
Rural	67.574		
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	67.862	28.780	**0.000**
Perempuan	69.301		
Usia Responden			
<25 tahun	69.681	11.730	**0.000**
25 - 35 tahun	69.502		
36 - 50 tahun	68.557		
>50 tahun	67.488		
Pendidikan			
Tidak pernah sekolah	57.637	56.640	**0.000**
Tidak tamat SD	65.420		
Tamat SD	67.454		
Tamat SLTP	68.816		
Tamat SLTA	69.813		
Perguruan Tinggi	70.734		

Hasil uji ANOVA terhadap demografi responden menunjukkan bahwa:

- terdapat perbedaan indek kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM berdasarkan wilayah perkotaan (urban) dengan perdesaan (rural), jenis kelamin responden, kelompok usia, dan tingkat pendidikan responden.
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM di wilayah perkotaan (urban) lebih tinggi dibanding perdesaan (rural).
- Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dari laki-laki.
- Masyarakat dengan usia di bawah 35 tahun cenderung memiliki indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM yang tinggi dibanding kelompok usia di atasnya.
- Semakin tinggi pendidikan masyarakat, maka semakin tinggi pula indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan BPOM.

BADAN POM

Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan BPOM

Tahun 2021





Nilai Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan BPOM

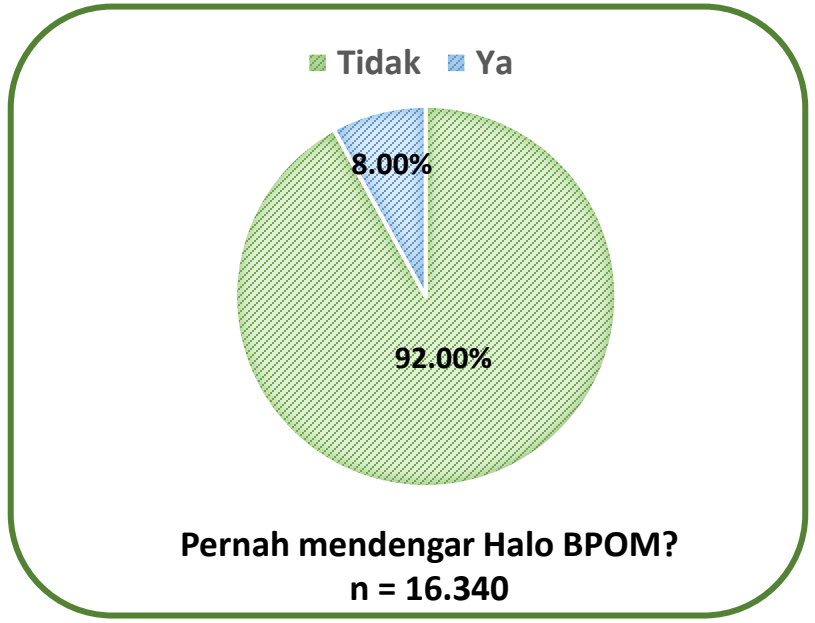
Nilai Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan BPOM

70,07 (cukup puas)

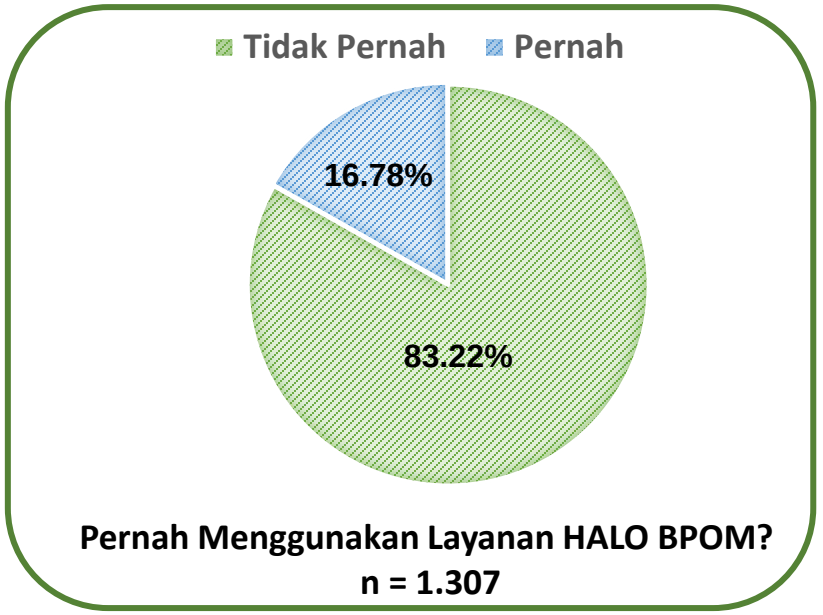
No.	PROVINSI	NILAI	KATEGORI
1	Jambi	81,11	Puas
2	Kalimantan Barat	77,13	Puas
3	Kalimantan Selatan	76,38	Puas
4	Gorontalo	75,19	Puas
5	Lampung	75,08	Puas
6	DKI Jakarta	74,86	Cukup Puas
7	Kepulauan Riau	74,67	Cukup Puas
8	Aceh	73,99	Cukup Puas
9	Papua Barat	73,66	Cukup Puas
10	Nusa Tenggara Timur	73,54	Cukup Puas
11	Sulawesi Utara	73,51	Cukup Puas
12	Maluku	72,93	Cukup Puas
13	Sumatera Selatan	72,91	Cukup Puas
14	Sulawesi Selatan	72,22	Cukup Puas
15	Sumatera Barat	72,17	Cukup Puas
16	Kalimantan Timur	71,49	Cukup Puas
17	Jawa Tengah	71,24	Cukup Puas
18	Sulawesi Tenggara	70,46	Cukup Puas
19	Kalimantan Tengah	70,06	Cukup Puas
20	Riau	69,65	Cukup Puas
21	Jawa Barat	69,49	Cukup Puas
22	Banten	69,27	Cukup Puas
23	Bengkulu	68,93	Cukup Puas
24	Sulawesi Tengah	68,70	Cukup Puas
25	Kepulauan Bangka Belitung	68,56	Cukup Puas
26	Bali	68,54	Cukup Puas
27	DI Yogyakarta	66,46	Cukup Puas
28	Nusa Tenggara Barat	65,90	Cukup Puas
29	Kalimantan Utara	65,72	Cukup Puas
30	Sulawesi Barat	65,69	Cukup Puas
31	Jawa Timur	65,48	Cukup Puas
32	Sumatera Utara	64,44	Cukup Puas
33	Papua	63,51	Cukup Puas
34	Maluku Utara	58,53	Kurang Puas
	Nasional	**70,07**	**Cukup Puas**

KEPUASAN MASYARAKAT

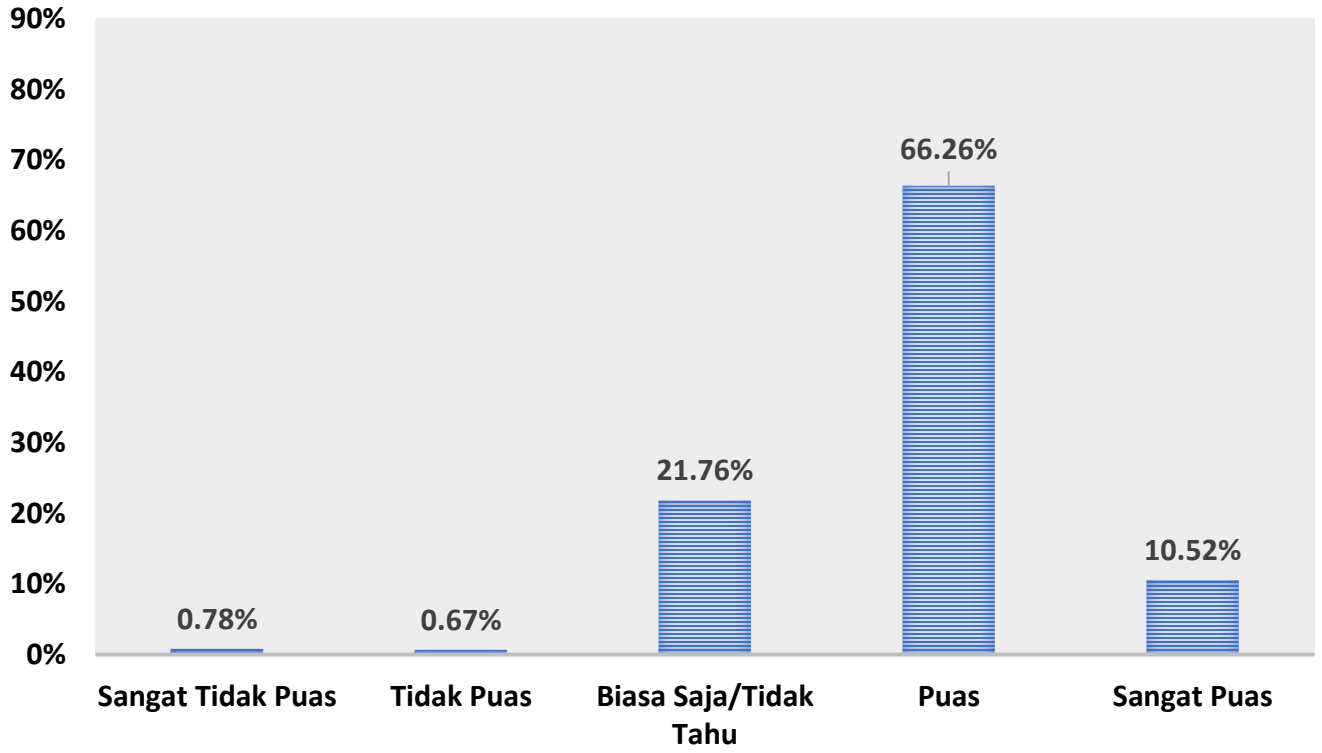
Layanan Halo BPOM



Pernah mendengar Halo BPOM?
n = 16.340



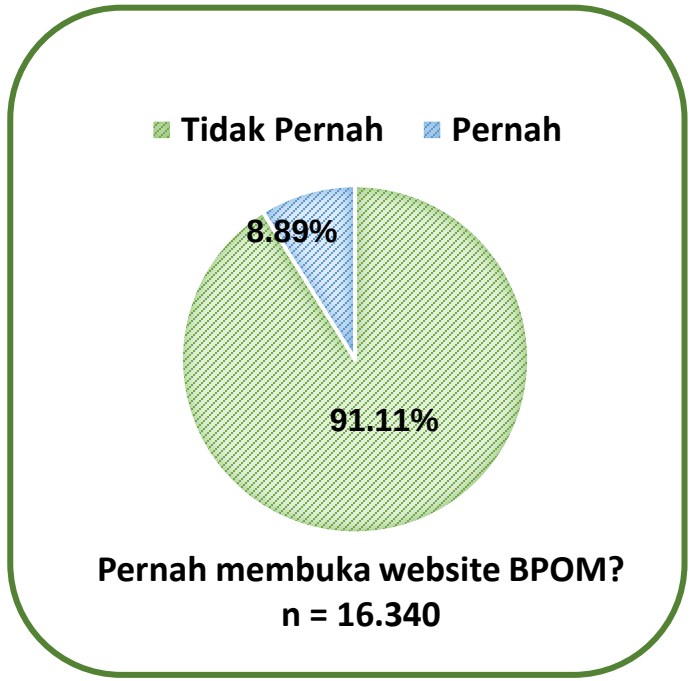
Pernah Menggunakan Layanan HALO BPOM?
n = 1.307

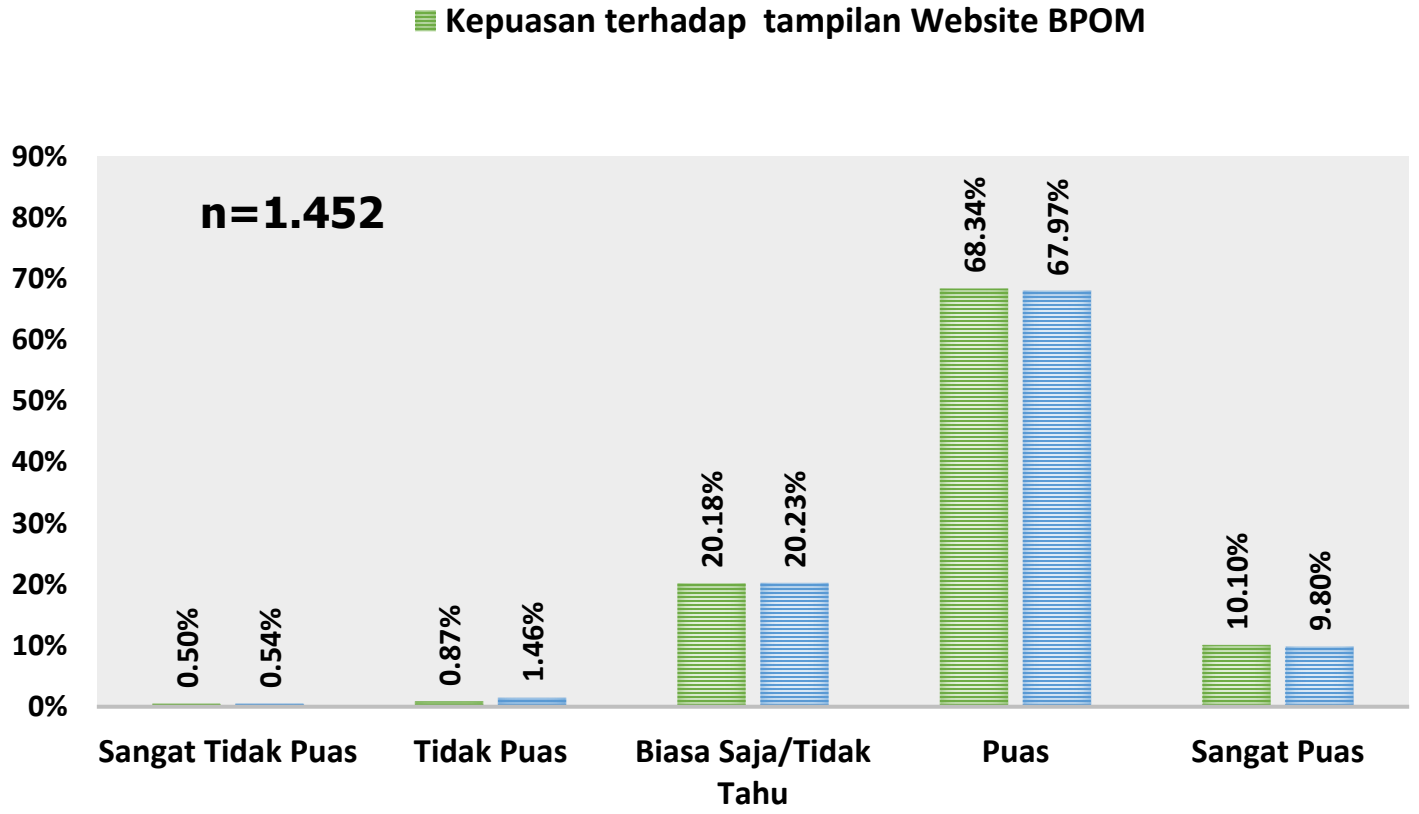


Kepuasan terhadap layanan Halo BPOM

KEPUASAN MASYARAKAT

Kepuasan terhadap tampilan dan informasi Website BPOM

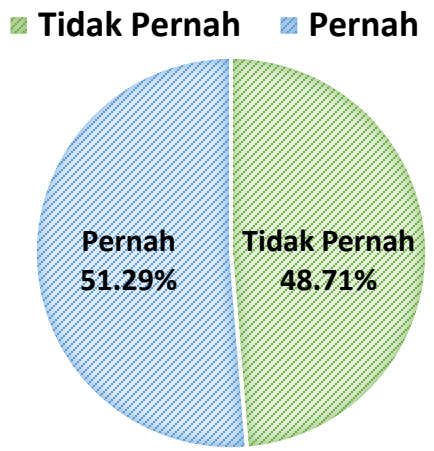




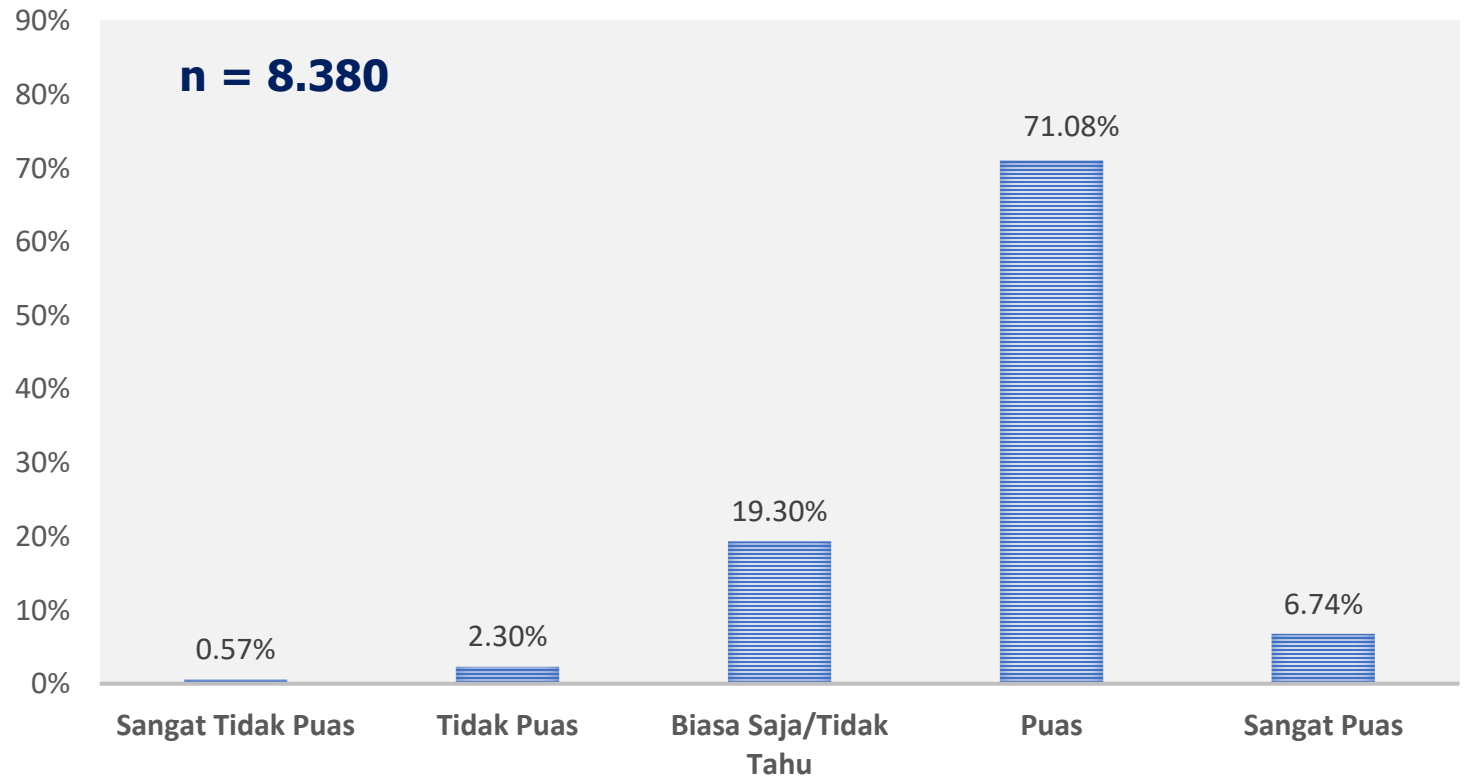
Kepuasan terhadap tampilan dan informasi dalam website BPOM

KEPUASAN MASYARAKAT

Kepuasan Terhadap Iklan/peringatan BPOM mengenai Obat dan Makanan



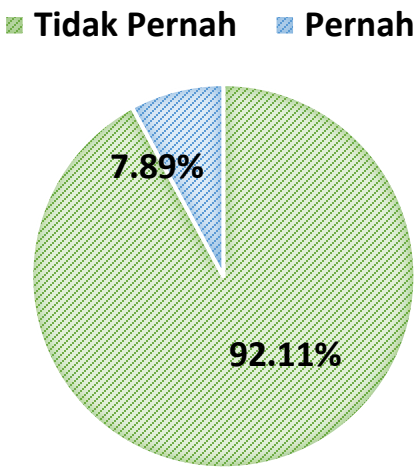
Pernah mendengar iklan/peringatan BPOM mengenai obat dan makanan di media massa
n = 16.340



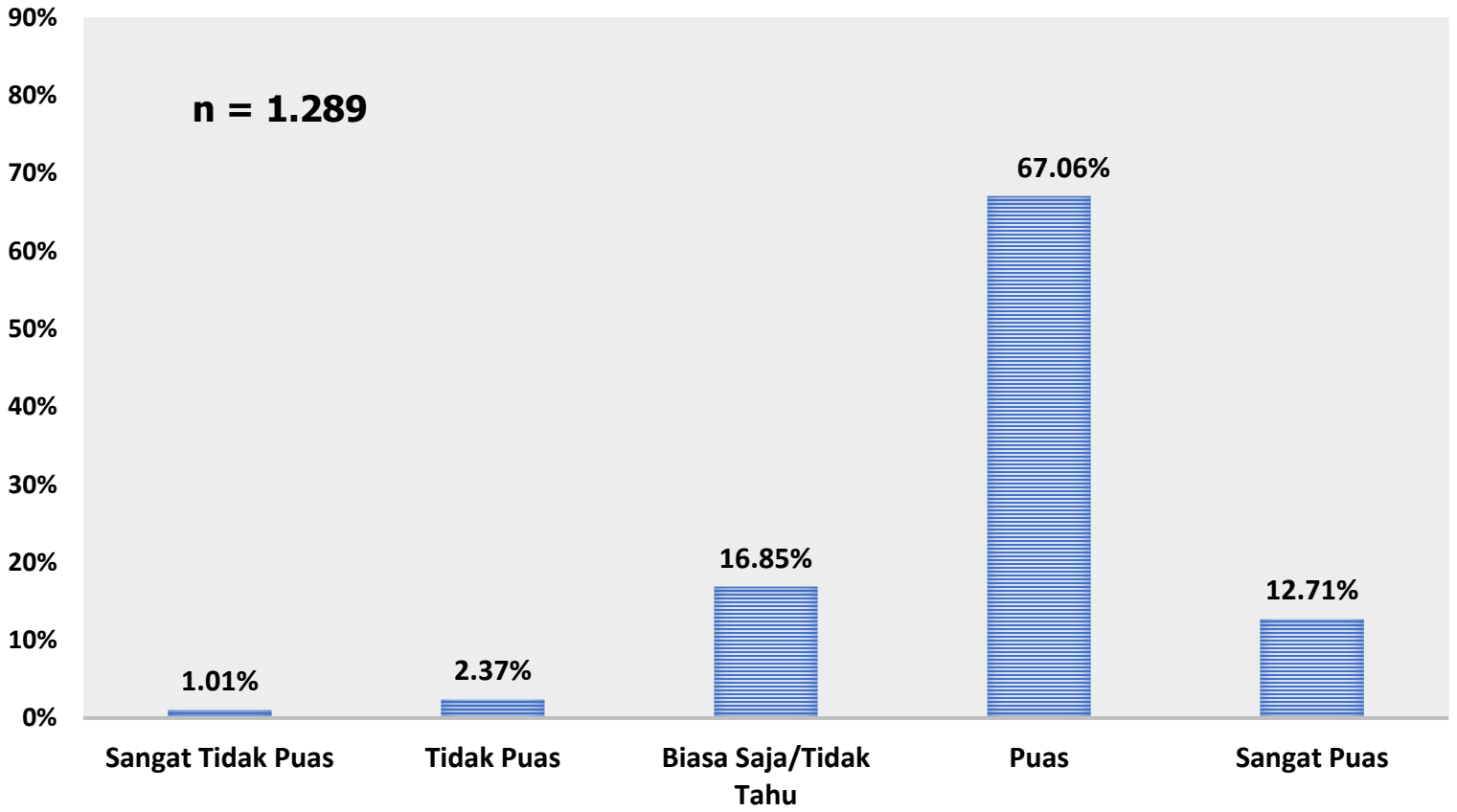
Kepuasan masyarakat terhadap iklan/peringatan dari BPOM di media massa

KEPUASAN MASYARAKAT

Kepuasan Terhadap Penyuluhan tentang keamanan obat dan makanan dari Badan POM/Balai POM



Pernah mendapatkan penyuluhan tentang keamanan obat dan makanan dari Badan POM/Balai POM?
n = 16.340



Kepuasan masyarakat terhadap penyuluhan tentang keamanan obat dan makanan dari Badan POM/Balai POM

KESIMPULAN

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pengawasan BPOM

1. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM tahun 2021 sebesar **68,89** dengan kategori **Cukup Puas**. Nilai ini belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar **74**.

2. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan 5 (lima) kategori produk:
   a. Obat dengan nilai sebesar **69,38** kategori **Cukup Puas**.
   b. Obat Tradisional dengan nilai sebesar **68,55** kategori **Cukup Puas**.
   c. Suplemen Kesehatan dengan nilai sebesar **68,82** kategori **Cukup Puas**.
   d. Kosmetik dengan nilai sebesar **68,55** kategori **Cukup Puas**.
   e. Pangan Olahan dengan nilai sebesar 68,71 **Cukup Puas**.

3. Berdasarkan kategori produk maka keseluruhan produk memiliki nilai kepuasan pada kategori **Cukup Puas**.

4. Kepuasan masyarakat diukur melalui 5 indikator pembentuk kepuasan yaitu reliability (kemampuan/upaya pengawasan), assurance (memberikan perlindungan), tangibles (KIE), emphaty (kepedulian) dan responsiveness (tindakan). Berdasarkan variabel pembentuk kepuasan, aspek *reliability* yaitu kepuasan atas upaya pengawasan yang dilakukan oleh BPOM merupakan aspek yang terendah, terutama pada kategori Obat Tradisional dan kosmetik.

5. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan BPOM berdasarkan provinsi mayoritas berada pada kategori **Cukup Puas**, kecuali Provinsi Gorontalo dan Jambi yang memiliki kategori **Puas.** Provinsi yang mencapai target indeks yang telah ditetapkan adalah sebesar 26,47% atau sebanyak **9 provinsi**. Provinsi yang tidak mencapai target sebesar 73,53% atau sebanyak 25 provinsi, tiga terendah diantaranya adalah Provinsi Maluku Utara, Sulawesi Barat dan Nusa Tenggara Barat.

KESIMPULAN

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan BPOM

1. Nilai Kepuasan Masyarakat atas layanan yang diberikan oleh BPOM sebesar **70,07** kategori **Cukup Puas.**
2. Kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM disusun berdasarkan Layanan Halo BPOM, tampilan Website BPOM, Iklan/ peringatan pemerintah/BPOM di media massa, Penyuluhan tentang keamanan dari BPOM/Balai BPOM.
3. Kepuasan Masyarakat atas Layanan BPOM berdasarkan provinsi dengan nilai tertinggi adalah Provinsi Jambi sebesar **81,11** kategori **Puas**, sedangkan provinsi dengan nilai kepuasan yang masih kurang adalah Provinsi Maluku Utara dengan nilai kepuasan **58,53** kategori **Kurang puas**.



1. MENINGKATKAN BRANDING

1. Mensosialisasikan tugas dan fungsi, program dan layanan yang dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media.
   - Penyebaran informasi dengan optimasi sumber informasi yang dimiliki dan bekerjasama media massa baik cetak maupun elektronik untuk melakukan peliputan berbagai program BPOM. Strategi pemilihan media mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan masyarakat di wilayah urban-rural, tingkat pendidikan dan pekerjaan masyarakat.
   - Kemasan produk merupakan salah satu media yang dapat dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi tentang BPOM dan produk yang diawasi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk membuat informasi tentang BPOM dengan cara pencantuman Nomor Izin Edar (NIE) yang lebih jelas dan mudah terlihat serta mencantumkan logo BPOM pada kemasan.
   - Mengintensifkan program penyuluhan/komunikasi terkait keamanan produk melalui petugas kesehatan/sarana/penjual mengingat hasil survei menunjukkan bahwa informasi dari sumber tersebut termasuk dalam Top 5 sumber informasi di masyarakat saat ini.

2. Menggencarkan penggunaan *tagline* KLIK melalui berbagai media.

3. Meningkatkan kerjasama dengan *influencer* untuk mensosialisasikan program dan layanan yang disediakan oleh BPOM sehingga pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dengan mudah diterima.

4. Melakukan pembaharuan website BPOM agar lebih menarik dan *user friendly* bagi masyarakat, diantaranya meningkatkan kualitas informasi, cara penyajian informasi dan tampilan website.

BADAN POM

SARAN untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang BPOM sebagai lembaga Pengawas OM

2. Meningkatkan Strategi Komunikasi

1. Sosialisasi dengan melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat.
2. Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan *platform* media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya.
3. Melakukan perbaikan layanan *contact center* HALO BPOM, baik dalam hal kecepatan merespon maupun informasi yang disampaikan.

BADAN POM

REKOMENDASI

Rekomendasi meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat

1. **Meningkatkan kerjasama melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.**
2. **Meningkatkan Strategi komunikasi, sosialisasi dan penyuluhan dengan cara:**
   - **Memfokuskan Tujuan KIE :** pemahaman tentang Obat dan Makanan aman dan bermutu
   - **Menentukan tema materi/pesan secara terpusat dan dilaksanakan "serentak"di seluruh Indonesia,** dengan menyusun disain standar promosi kesehatan atau pedoman yang mengatur pelaksanaan KIE di seluruh Indonesia. Pedoman sebaiknya memuat informasti terkait strategi penyampaian KIE dengan **memperhatikan kebutuhan informasi masyarakat, media penyampaian yang tepat dan target penerima KIE** yang disesuaikan dengan **gender, usia, latar belakang pendidikan dan Cakupan Wilayah.**
   - **Mengembangkan program KIE** yang **sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing,** misalnya didaerah Jawa Tengah Mayarakat lebih banyak menggunakan Obat Tradisional maka program KIE menitikberatkan pada Obat Tradisional.
   - **Menggunakan media yang banyak diakses masyarakat**:
     a. **Media televisi** hal ini bertujuan agar dapat menjangkau seluruh wilayah, dapat dalam bentuk iklan layanan, berita ataupun bincang-bincang seperti *talk show*. Media ini cukup mahal, tetapi dapat bekerjasama dengan media melalui peliputan kegiatan dan program BPOM, televisi daerah maupun radio di masing-masing wilayah.
     b. **Media sosial dan internet**, **sosialisasi website** harus lebih gencar lagi agar lebih banyak orang mengetahui BPOM
     c. **Media luar ruang seperti spanduk, banner, reklame, stiker, poster** yang dapat dipasang di tempat-tempat umum juga akan membantu untuk meningkatkan *awareness* masyarakat

3. **Menyusun konten/materi informasi dan edukasi tentang produk Obat dan Makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat**. Konten dari program KIE – BPOM dapat dirumuskan dengan berbagai topik, seperti menampilkan berbagai berita aktual, foto-foto kegiatan pimpinan BPOM, edukasi masyarakat tentang pentingnya memperhatikan nomor izin edar, logo obat, label obat dan tanggal kedaluwarsa yang tercantum pada kemasan produk yang dibeli/dikonsumsi.

Pesan utama yang perlu disampaikan untuk **meningkatkan pengetahuan dan literasi kesehatan** masyarakat adalah terkait hal-hal berikut ini:

a. Pengenalan logo yang terdapat pada kemasan obat sebagai penanda klasifikasi obat perlu ditingkatkan mengingat masyarakat masih banyak yang belum mengetahui.
b. Petunjuk penyimpanan produk, khususnya obat tradisional, kosmetik, dan suplemen kesehatan, masih perlu ditingkatkan terutama kepada masyarakat di wilayah rural.
c. Informasi adanya nomor ijin edar pada produk yang terdaftar di BPOM untuk seluruh kategori sebagai salah satu jaminan keamanan dan mutu produk terutama kepada masyarakat di wilayah rural.
d. Informasi tanggal kedaluwarsa produk, khususnya terkait obat tradisional dan kosmetik, terutama kepada masyarakat di wilayah rural.
e. Pemberian informasi tentang adanya makanan/minuman yang mengandung bahan berbahaya untuk dikonsumsi seperti pewarna pakaian, formalin, boraks/bleng/pijer yang dicampurkan ke dalam produk, ciri-ciri dan efek samping jika mengonsumsinya terutama kepada masyarakat di wilayah rural.
f. Pemberian informasi terkait ciri-ciri dan efek samping obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat, sehingga masyarakat tidak membeli/mengonsumsi.

BADAN POM

REKOMENDASI

Rekomendasi meningkatkan Indeks Kesadaran Masyarakat

4. Melakukan upaya persuasif yang menyentuh sisi emosi dan dekat dengan gaya hidup, kepercayaan, budaya, bahasa maupun nilai-nilai yang dianut masyarakat untuk **membentuk sikap yang lebih positif** mengenai pentingnya memperhatikan **petunjuk penyimpanan produk yang benar dan membeli produk dengan kemasan yang masih baik/bagus.** Kedua informasi tersebut perlu ditingkatkan kepada masyarakat untuk seluruh kategori produk. Upaya persuasif dapat dilakukan melalui **penggunaan bahasa daerah dalam penyampaian materi KIE dan lebih interaktif**.

5. Meningkatkan upaya untuk **membentuk sikap yang lebih positif** khususnya untuk produk Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan terkait **kebiasaan membaca petunjuk penggunaan dan mencari tahu tentang efek samping yang mungkin timbul dari produk yang digunakan/dikonsumsi**.

6. **Mendorong terciptanya perilaku yang lebih baik** terkait pemilihan/penggunaan/ konsumsi produk obat dan makanan dengan fokus sebagai berikut:
   a. Untuk seluruh kategori produk, prioritas upaya pembentukan perilaku yang lebih baik perlu **difokuskan** diantaranya pada: **menumbuhkan kebiasaan untuk membaca pentunjuk penyimpanan produk sesuai dengan informasi yang tertera pada label, membaca informasi pada label/kemasan sebelum menggunakan, dan membeli/menggunakan produk yang terdaftar di BPOM**.
   b. Pada produk Pangan Olahan dan Kosmetik, perlu difokuskan **pembentukan perilaku yang lebih baik dengan membeli produk yang kemasannya baik.**

7. **Prioritas daerah dengan Indeks kesadaran yang masih rendah dengan meningkatkan intensitas KIE**. Tiga provinsi yang perlu menjadi prioritas untuk dilakukan upaya peningkatan pemberian edukasi dan informasi adalah Provinsi Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Barat. Fokus utama adalah **pemberian pengetahuan dan pembentukan sikap yang positif dan bijak dalam memilih/membeli/mengonsumsi Obat dan Makanan.** Upaya edukasi perlu diutamakan untuk lebih menyentuh pada aspek emosi, perasaan, dan kepercayaan yang akan mempengaruhi kesadaran terhadap obat dan makanan. Media edukasi dan bentuk kegiatan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat untuk meningkatkan kemungkinan penyerapan informasi yang diberikan.

BADAN POM

REKOMENDASI

Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja BPOM

1. Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap kinerja pengawasan BPOM melalui kegiatan *public relation* dan publikasi (liputan media massa) berbagai aktivitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat, seperti razia obat dan makanan yang kedaluwarsa, tidak memiliki izin edar dan produk ilegal. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah BPOM melindungi masyarakat.

REKOMENDASI

Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan BPOM

1. Meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM melalui kegiatan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang berbagai layanan yang disediakan BPOM seperti Halo BPOM, *website* dan media sosial BPOM. Pesan/tema utama yang disampaikan adalah terkait sumber layanan informasi tentang keamanan Obat dan Makanan di BPOM.
2. Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat pada Provinsi dengan capaian indeks yang masih rendah, seperti pada tiga provinsi yaitu Provinsi Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi Barat. Upaya komunikasi yang perlu dilakukan adalah peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang langkah-langkah pengawasan dan tindakan yang dilakukan oleh BPOM, juga perlu disertai dengan pemberian informasi tentang dampak kinerja pengawasan tersebut secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat. Sementara itu untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM yang bisa diakses secara langsung, maka informasi tentang berbagai layanan yang disediakan BPOM bagi masyarakat perlu dilakukan dengan lebih gencar dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi yang banyak diakses masyarakat setempat maupun melalui tokoh masyarakat.

Sekian
dan
Terima Kasih



BADAN POM

Indeks Pengetahuan Masyarakat Per Provinsi

Provinsi	Indeks Pengetahuan per Kategori Produk					Indeks Pengetahuan (All Produk)	Kategori Indeks
	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan		
DKI Jakarta	95,38	90,08	91,65	93,23	95,50	93,48	Sangat Baik
DI Yogyakarta	92,24	90,98	91,25	91,43	94,70	92,35	Sangat Baik
Jawa Tengah	90,40	86,32	87,68	87,67	93,61	89,51	Baik
Kep. Riau	90,14	84,15	83,87	86,50	92,13	87,82	Baik
Kalimantan Timur	87,26	80,26	82,38	85,01	91,08	85,66	Baik
Riau	84,67	78,53	80,06	81,80	89,63	83,43	Baik
Sulawesi Utara	85,25	79,43	80,90	81,30	87,51	83,31	Baik
Kalimantan Selatan	83,95	81,12	80,56	78,11	86,64	82,51	Baik
Jawa Barat	82,50	78,48	79,61	79,27	85,73	81,50	Baik
Jambi	82,23	76,86	81,09	78,66	83,77	80,84	Baik
Sumatera Selatan	82,64	77,57	78,34	77,36	85,28	80,70	Baik
Kalimantan Barat	83,11	74,28	76,91	77,50	86,80	80,32	Baik
Lampung	83,74	78,98	78,66	76,37	81,68	80,28	Baik
Aceh	87,65	66,69	74,30	77,07	89,24	79,98	Baik
Papua Barat	80,32	75,44	76,68	77,42	84,61	79,33	Baik
Gorontalo	85,99	68,12	74,54	74,68	87,14	79,00	Baik
Banten	79,65	76,57	77,04	76,76	83,13	78,99	Baik
Maluku	84,74	59,81	77,79	76,14	87,48	78,07	Baik
Kalimantan Utara	79,79	72,64	74,79	75,96	84,40	78,04	Baik
Kep. Bangka Belitung	83,53	74,10	74,05	72,00	82,71	77,98	Baik
Sulawesi Tengah	77,91	72,60	75,23	75,50	81,65	76,96	Baik
Bengkulu	78,75	72,67	73,63	74,90	82,30	76,93	Baik
Sulawesi Selatan	81,08	69,31	74,57	74,12	80,47	76,46	Baik
Kalimantan Tengah	80,87	70,90	72,96	71,24	82,66	76,43	Baik
Sulawesi Tenggara	78,55	72,66	73,74	73,11	80,62	76,20	Baik
Sumatera Utara	78,47	70,03	71,50	70,98	79,15	74,59	Cukup Baik
Jawa Timur	75,50	70,20	72,42	72,68	79,78	74,53	Cukup Baik
Sumatera Barat	77,36	69,17	70,43	71,13	79,16	74,01	Cukup Baik
Papua	80,89	64,05	66,30	72,84	81,53	73,98	Cukup Baik
Bali	75,90	68,97	71,65	68,92	78,15	73,23	Cukup Baik
Nusa Tenggara Timur	78,63	62,32	69,08	67,29	78,84	72,04	Cukup Baik
Sulawesi Barat	71,89	63,15	67,96	68,97	75,43	69,94	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	72,95	60,15	63,11	63,39	70,81	66,73	Cukup Baik
Maluku Utara	75,49	63,55	63,17	55,56	70,89	66,63	Cukup Baik
Total	**82,45**	**76,20**	**78,08**	**78,03**	**84,96**	**80,40**	**Sangat Baik**

BADAN POM

Indeks Sikap Masyarakat Per Provinsi

Provinsi	Indeks Sikap per Kategori Produk					Indeks Sikap (All Produk)	Kategori Indeks
	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan		
Kep. Riau	84,92	84,12	84,37	84,23	84,37	84,51	Baik
DKI Jakarta	84,75	83,46	83,77	83,54	83,35	83,89	Baik
Kalimantan Timur	83,77	83,48	83,58	83,21	83,48	83,60	Baik
Maluku	84,75	79,25	83,97	81,11	84,14	82,90	Baik
Jawa Tengah	82,76	82,62	82,58	82,62	82,34	82,66	Baik
Kalimantan Barat	82,92	81,45	81,64	81,45	81,65	81,95	Baik
Nusa Tenggara Timur	81,16	80,60	80,49	80,15	80,54	80,70	Baik
Riau	80,33	80,10	80,13	80,28	80,67	80,40	Baik
Bengkulu	79,64	79,15	79,18	79,16	79,44	79,42	Baik
Kalimantan Selatan	79,58	79,44	79,14	79,01	78,95	79,31	Baik
Jawa Barat	79,37	79,03	79,10	79,21	79,18	79,27	Baik
Papua	81,24	78,14	77,83	78,30	79,00	79,11	Baik
Jambi	78,59	78,53	79,08	79,18	79,33	79,02	Baik
Sumatera Utara	80,13	78,82	78,07	77,69	79,08	78,94	Baik
DI Yogyakarta	78,80	78,81	78,66	78,41	78,33	78,68	Baik
Bali	79,38	78,43	78,31	77,77	78,29	78,56	Baik
Kalimantan Utara	78,79	78,05	77,94	77,89	78,28	78,30	Baik
Sulawesi Tenggara	78,76	77,85	78,40	77,62	77,88	78,20	Baik
Aceh	81,00	76,70	77,39	76,50	77,30	78,01	Baik
Papua Barat	77,79	77,46	77,31	77,30	77,62	77,60	Baik
Sulawesi Selatan	78,31	77,40	77,28	77,28	76,78	77,51	Baik
Kalimantan Tengah	77,98	77,37	76,96	77,11	77,20	77,43	Baik
Jawa Timur	78,18	76,19	76,68	76,84	77,05	77,13	Baik
Sumatera Barat	77,83	76,80	76,65	76,46	76,71	77,01	Baik
Banten	77,53	76,33	75,99	76,06	76,33	76,58	Baik
Gorontalo	76,78	74,94	75,51	75,36	75,94	75,85	Baik
Sulawesi Tengah	75,88	75,49	75,64	75,63	75,95	75,82	Baik
Sulawesi Utara	75,83	75,57	75,46	75,34	75,33	75,59	Baik
Sulawesi Barat	75,24	75,12	75,08	74,90	75,00	75,15	Baik
Sumatera Selatan	74,25	74,04	74,20	73,67	74,66	74,27	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	75,06	73,18	73,33	73,55	73,70	73,90	Cukup Baik
Kep. Bangka Belitung	74,04	73,06	71,84	72,27	72,57	72,90	Cukup Baik
Lampung	71,93	72,24	73,05	72,67	72,69	72,56	Cukup Baik
Maluku Utara	69,21	68,78	66,54	64,83	67,01	67,46	Cukup Baik

BADAN POM

Indeks Perilaku Masyarakat Per Provinsi

Provinsi	Indeks Perilaku per Kategori Produk					Indeks Perilaku (All Produk)	Kategori Indeks
	Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan		
Jawa Tengah	89,10	88,57	88,84	89,23	88,65	88,96	Baik
DKI Jakarta	86,61	81,88	82,49	83,34	84,33	83,99	Baik
DI Yogyakarta	84,15	83,70	83,79	84,44	83,09	83,89	Baik
Kep. Riau	84,89	81,02	81,23	83,92	83,08	83,02	Baik
Kalimantan Timur	82,63	77,79	79,57	79,37	81,93	80,54	Baik
Gorontalo	82,51	74,87	77,35	79,59	80,05	79,17	Baik
Bali	79,97	74,23	76,49	75,37	77,68	77,03	Baik
Bengkulu	79,62	73,60	74,20	76,08	77,47	76,50	Baik
Kalimantan Utara	77,55	74,44	74,38	76,21	76,14	75,93	Baik
Sulawesi Utara	76,44	74,51	74,72	75,92	75,59	75,56	Baik
Kalimantan Selatan	76,79	75,39	75,07	76,00	73,54	75,41	Baik
Sumatera Selatan	75,98	73,53	73,30	74,04	74,40	74,42	Cukup Baik
Jawa Barat	75,81	73,72	73,35	74,39	73,25	74,22	Cukup Baik
Maluku	81,96	59,83	75,56	71,66	77,66	73,99	Cukup Baik
Jambi	73,77	72,60	72,68	71,53	72,49	72,75	Cukup Baik
Sumatera Barat	75,62	68,93	68,12	72,59	72,32	71,83	Cukup Baik
Kalimantan Barat	74,87	68,31	69,66	72,44	71,45	71,58	Cukup Baik
Riau	72,21	69,16	68,38	72,71	69,84	70,57	Cukup Baik
Sulawesi Tengah	71,59	68,18	69,35	71,73	69,82	70,24	Cukup Baik
Kalimantan Tengah	72,19	67,93	68,11	70,29	71,36	70,22	Cukup Baik
Sulawesi Tenggara	72,21	68,29	68,57	70,22	69,41	69,91	Cukup Baik
Papua Barat	71,24	67,08	67,57	69,99	67,85	68,88	Cukup Baik
Sumatera Utara	71,92	67,75	66,36	68,35	67,88	68,68	Cukup Baik
Jawa Timur	71,45	64,59	66,23	70,07	68,63	68,42	Cukup Baik
Sulawesi Selatan	70,85	65,78	67,59	68,68	68,06	68,37	Cukup Baik
Aceh	74,77	63,26	64,69	66,43	66,95	67,66	Cukup Baik
Banten	69,37	65,86	65,96	68,15	66,11	67,21	Cukup Baik
Papua	74,72	59,36	57,99	64,45	63,70	64,64	Cukup Baik
Kep. Bangka Belitung	67,12	62,55	60,50	64,22	63,45	63,81	Cukup Baik
Nusa Tenggara Timur	70,92	59,74	58,92	62,28	63,67	63,60	Cukup Baik
Maluku Utara	65,59	62,99	59,19	58,33	61,59	61,85	Cukup Baik
Lampung	60,97	59,17	60,15	63,39	60,04	60,75	Cukup Baik
Nusa Tenggara Barat	64,86	57,33	57,03	60,15	58,52	59,85	Kurang Baik
Sulawesi Barat	60,33	57,53	56,67	61,02	56,06	58,35	Kurang Baik
Total	**75,97**	**71,88**	**72,27**	**74,13**	**73,33**	**73,70**	Cukup Baik

BADAN POM

Indeks Kepuasan Masyarakat Per Kategori Produk

No.	Provinsi	Indeks Kepuasan per Kategori Produk				
		Obat	Obat Tradisional	Suplemen Kesehatan	Kosmetik	Pangan Olahan
1	Gorontalo	77,42	77,25	77,29	77,38	77,38
2	Jambi	76,06	75,28	76,77	76,40	76,64
3	Kep. Riau	75,11	74,33	74,60	74,40	74,32
4	DKI Jakarta	74,58	73,39	74,11	73,29	73,17
5	Kalimantan Selatan	73,16	73,00	72,90	72,57	73,04
6	Jawa Tengah	72,63	72,19	72,53	72,45	72,59
7	Kalimantan Timur	72,38	72,01	72,18	71,68	72,19
8	Sumatera Selatan	71,78	71,72	71,57	71,82	71,88
9	Bengkulu	71,75	71,30	71,43	71,09	71,50
10	Sulawesi Selatan	72,01	70,36	71,23	69,96	70,08
11	Aceh	72,00	67,95	69,52	68,95	71,17
12	Nusa Tenggara Timur	70,30	69,78	69,72	69,60	70,14
13	Sulawesi Utara	69,82	69,67	69,69	69,46	69,49
14	Kalimantan Barat	70,55	69,15	69,21	68,86	69,19
15	Kalimantan Utara	69,62	69,31	69,04	69,20	69,23
16	Kalimantan Tengah	69,33	68,80	68,99	69,00	69,27
17	Jawa Barat	69,39	69,00	69,03	69,01	68,80
18	Kep. Bangka Belitung	69,54	69,04	68,46	68,61	69,10
19	Papua Barat	69,10	68,76	68,91	68,51	68,65
20	Bali	68,82	67,92	68,13	67,50	67,64
21	Maluku	68,46	67,31	67,90	67,42	68,39
22	Sumatera Barat	68,11	67,65	67,73	67,76	67,95
23	Banten	68,41	67,70	67,55	66,87	67,40
24	Sulawesi Tenggara	67,63	66,68	67,25	66,67	67,27
25	Lampung	66,42	66,59	67,15	66,59	66,85
26	Jawa Timur	67,52	65,84	66,56	66,12	66,12
27	Sulawesi Tengah	65,61	65,52	65,58	65,59	65,58
28	Riau	65,59	64,94	64,69	64,75	65,19
29	DI Yogyakarta	64,65	64,67	64,70	64,65	64,60
30	Sumatera Utara	65,53	64,63	64,33	63,92	64,35
31	Papua	63,19	61,20	61,28	60,89	61,28
32	Nusa Tenggara Barat	62,33	60,90	61,14	61,49	61,76
33	Sulawesi Barat	61,76	61,36	61,55	61,03	61,37
34	Maluku Utara	61,13	60,63	59,20	58,22	59,83
	Total	**69,38**	**68,55**	**68,82**	**68,54**	**68,70**

BADAN POM

Indeks Kepuasan Masyarakat Per Aspek

No.	Provinsi	Realibility	Responsiveness	Assurance	Emphaty
1	Aceh	69,07	71,09	69,85	70,65
2	Sumatera Utara	64,58	65,98	64,88	63,24
3	Sumatera Barat	68,72	69,44	67,11	66,44
4	Riau	65,64	65,71	64,72	64,48
5	Jambi	75,87	77,01	76,01	76,36
6	Sumatera Selatan	72,75	71,24	71,45	71,87
7	Bengkulu	70,88	72,61	71,80	70,77
8	Lampung	66,41	66,85	67,18	66,67
9	Kep. Bangka Belitung	69,05	69,62	68,78	68,81
10	Kep. Riau	74,37	77,02	74,42	72,79
11	Dki Jakarta	73,99	74,83	72,93	73,47
12	Jawa Barat	69,31	70,56	69,11	67,51
13	Jawa Tengah	71,63	72,23	72,95	73,45
14	Di Yogyakarta	65,20	64,26	63,96	65,42
15	Jawa Timur	65,35	68,44	66,90	65,50
16	Banten	68,32	68,00	67,19	67,24
17	Bali	68,95	67,63	68,26	67,54
18	Ntb	61,07	62,17	62,14	61,19
19	Ntt	70,87	70,69	69,23	69,24
20	Kalimantan Barat	69,65	71,15	69,01	68,27
21	Kalimantan Tengah	68,28	70,36	69,07	68,98
22	Kalimantan Selatan	73,94	74,24	73,41	70,54
23	Kalimantan Timur	71,82	72,82	71,84	72,26
24	Kalimantan Utara	69,19	69,56	69,46	69,27
25	Sulawesi Utara	70,67	70,90	67,64	69,58
26	Sulawesi Tengah	65,93	66,63	65,30	64,72
27	Sulawesi Selatan	70,35	72,05	70,24	70,72
28	Sulawesi Tenggara	68,09	67,59	65,74	67,39
29	Gorontalo	76,41	77,63	77,84	77,83
30	Sulawesi Barat	61,51	62,39	61,08	61,01
31	Maluku	68,31	69,54	67,37	66,85
32	Maluku Utara	59,80	60,12	59,91	59,97
33	Papua Barat	68,16	71,76	68,21	67,36
34	Papua	63,41	62,32	60,88	60,21
	Total	**68,71**	**69,80**	**68,83**	**68,25**